bankbanten
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN

Bridging Access toward Quality Growth



LAPORAN TAHUNAN 2019 ANNUAL REPORT

SANGGAHAN DAN LINGKUP TANGGUNG JAWAB

Disclaimer

Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk ini berisi pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

The 2019 Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk contains statements of financial conditions, results of operations, projected policies, plans, strategies and objectives of the Company which are classified as forward-looking statements in the implementation of applicable laws and regulations, except for historical matters. These statements possess the prospect of risk, uncertainty, and may result in actual developments that are materially different from those reported.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Prospective statements in this annual report are based on various assumptions regarding the Company's current conditions and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that the valid documents will bring certain results as expected.

Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "Bank Banten" yang didefinisikan sebagai PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Adapun kata "kami" juga digunakan atas dasar kemudahan dalam penyebutan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk secara umum.

This Annual Report contains the words "Company" and "Bank Banten" which refers to PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk as a business actor in the banking sector. This report also contains the word "We" which is used on the basis of convenience to refer to PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk in general.

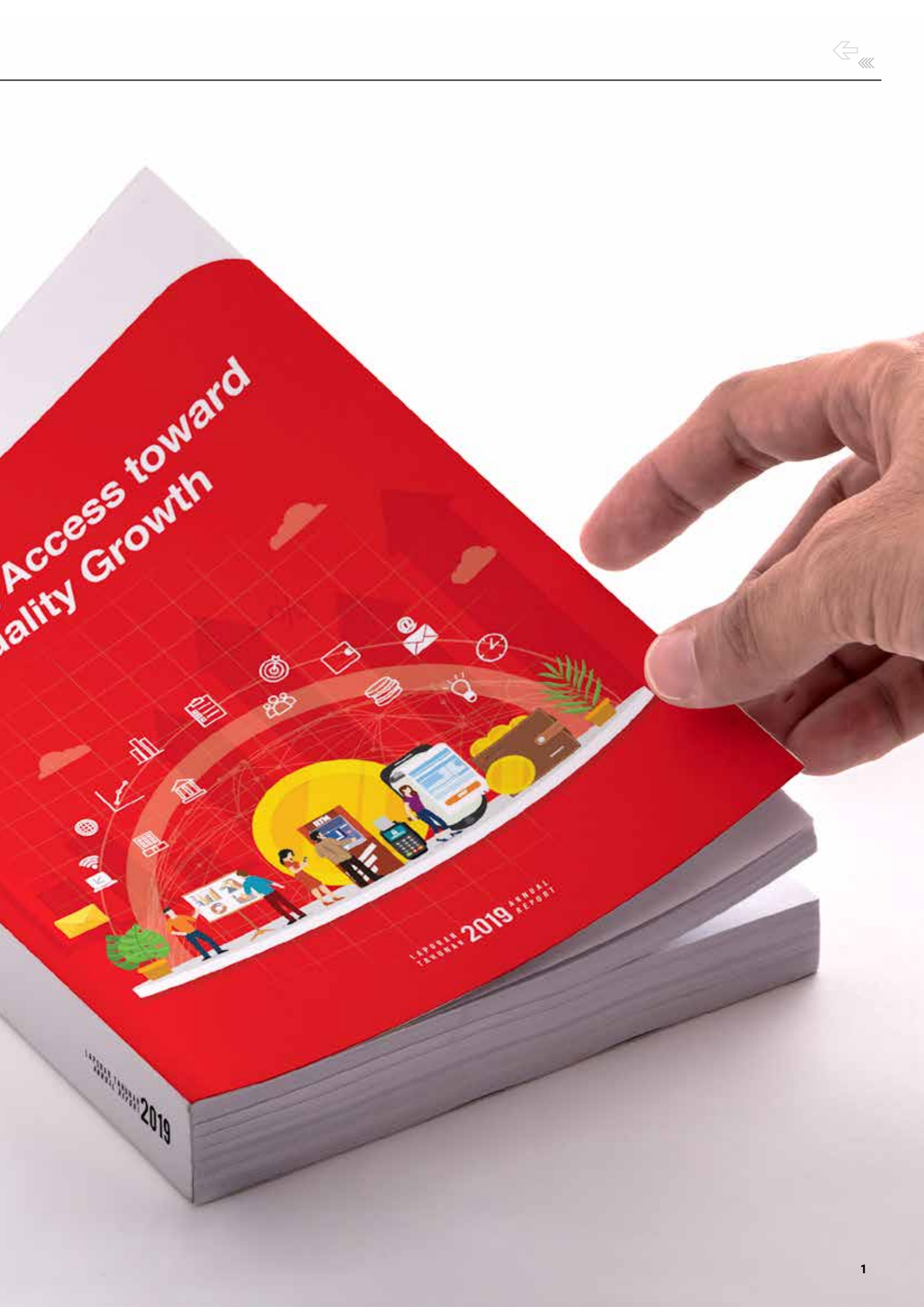


SEKILAS LAPORAN TAHUNAN

Annual Report At a Glance

Laporan Tahunan 2019 PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk mengusung tema **Bridging Access Toward Quality Growth**. Tema tersebut menggambarkan kinerja dan fakta-fakta terkait performa bisnis Perseroan 2019 serta rencana dan strategi pengembangan bisnis di masa mendatang.

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk 2019 Annual Report carries **Bridging Access Toward Quality Growth as its theme**. The theme illustrates performance and facts related to the Company's business performance in 2019 and future business development plans and strategies.


Access toward
ality Growth
LAPORAN TAHUNAN 2019 ANNUAL REPORT
2019

KEBERLANJUTAN TEMA

Sustainability Theme

2016



KAMI BERTRANSFORMASI
(We Are Transforming)

Perubahan strategi dan kebijakan Bank Banten dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan nasabah dan mitra Bank Banten terkait dengan status barunya sebagai BPD. Dengan fondasi pemegang saham yang kuat, ke depannya Bank Banten akan menjadi Bank yang terbaik dan mitra yang terpercaya sesuai dengan visi kami.

As the regional development banks, Bank Banten has carried out strategic and policies change to meet customers and its partners needs. Back by strong shareholders foundation, Bank Banten will becoming the best Bank and reliable partner consistent with our vision.

2017



GETTING CLOSER TO YOU

Optimalisasi peluang bisnis dilakukan Perseroan dengan mengembangkan pasar pembiayaan melalui segmen konsumer, komersial dan UMKM. Perseroan juga terus meningkatkan kerja sama pelayanan perbankan dengan mitra strategis yang meliputi lembaga/instansi pemerintah, BUMN maupun pihak swasta.

The Company conducted business opportunities optimization by developing market financing through consumer, commercial, and MSME segments. The Company also improves its banking services cooperation with strategic partnership, which includes government agencies/institutions, SOEs, and private sectors.

2018



BUILDING TOMORROW EXPANDING SERVICES

Selaras dengan upaya penguatan permodalan, Bank Banten senantiasa meningkatkan kualitas layanan antara lain melalui pengembangan integrated payment system, penambahan jaringan kantor di wilayah Banten dan peningkatan kualitas layanan sebagai bentuk inovasi demi kenyamanan dan kepuasan nasabah

In line with strengthening of capital, Bank Banten strives to improve its customer services quality among others by developing an integrated payment system, expansion of office networks in Banten areas and improvement of service quality, as the innovation for customers convenience and satisfaction.



Tahun 2019 menjadi tahun yang penting bagi kelanjutan bisnis Bank Banten dengan memfokuskan perbaikan kualitas kinerja dengan tujuan mencapai pertumbuhan bisnis yang diinginkan. Oleh sebab itulah, tema *Bridging Access Toward Quality Growth* dianggap menjadi tema yang tepat untuk mewakili Laporan Tahunan Bank Banten di tahun buku 2019.

2019 is an important year for Bank Banten's business sustainability by focusing on performance quality improvementz with the aim of achieving desired business growth. Therefore, the Bridging Access Toward Quality Growth theme is considered to be the right theme to represent Bank Banten Annual Report in the 2019 fiscal year.

2019

BRIDGING ACCESS TOWARD QUALITY GROWTH

DAFTAR ISI

Table of Contents





Sanggahan dan Lingkup Tanggung Jawab
Disclaimer

Sekilas Laporan Tahunan
Annual Report at a Glance

Keberlanjutan Tema 2
Sustainability Theme

Daftar Isi 4
Table of Contents

Kilas Kinerja
Flashback Performance

Ringkasan Kinerja Segmen Bisnis 2019 8
2019 Business Segment Performance Summary

Ikhtisar Keuangan 10
Financial Highlights

Ikhtisar Saham 12
Share Highlights

Aksi Korporasi 13
Corporate Actions

Penghentian Sementara Perdagangan Saham/Penghapusan Pencatatan Saham 13
Suspension/Delisting Of Shares

Penghargaan dan Sertifikasi 2019 14
Awards and Certifications In 2019

Peristiwa Penting 2019 14
2019 Significant Events

Laporan Manajemen
Management Report

Laporan Dewan Komisaris 23
Board of Commissioners Report

Laporan Direksi 35
Board of Director Report

Profil Perusahaan
Company Profile

Identitas Perusahaan 50
Company Identity

Sekilas Bank Banten 51
Bank Banten at a Glance

Bidang Usaha 53
Line of Business

Produk Layanan 55
Products & Services

Wilayah Operasional 56
Operational Area

Jejak Langkah 58
Milestone

Struktur Organisasi 60
Organization Structure

Visi, Misi & Nilai Perusahaan 62
Company Vision, Mission & Values

Makna Logo Bank Banten 63
The Significance of Our Logo

Profil Dewan Komisaris 64
Board of Commissioners Profile

Profil Direksi 66
Board of Directors Profile

Daftar Pejabat Senior 69
Senior Executives

Struktur Hubungan Kepemilikan Saham Perseroan 72
Shareholding Structure of The Company

Komposisi Pemegang Saham 73
Shareholders Composition

Kronologi Penerbitan Saham 75
Shares Issuance Chronology

Lembaga dan/atau Profesi Pasar Modal 79
Capital Market Institutions and/or Professionals

Informasi Pada Website Perseroan 79
Information on Company's Website

Pendidikan dan/atau Pelatihan 80
Education and/or Training

Tinjauan Pendukung Bisnis
Overview of Business Support

Sumber Daya Manusia 88
Human Resources

Teknologi Informasi 103
Information Technology

Analisis dan Pembahasan Menejemen
Management Discussion and Analysis

Tinjauan Perekonomian 112
Economic Overview

Tinjauan Industri Perbankan 120
Banking Industry Review

Tinjauan Usaha 124
Business Review

Tinjauan Keuangan 156
Financial Review

Struktur Modal 166
Capital Structure

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal 167
Material Commitment for Capital Goods Investment

Realisasi Investasi/Belanja Barang Modal 167
Realization of Capital Investments/ Expenditures

Target dan Realisasi 2019 dan Target 2020 168
2019 Target and Realization and 2020 Target

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan 168
Material Commitment For Capital Goods Investment

Prospek Usaha 168
Business Outlook

Aspek Pemasaran 170
Marketing Aspect

Dividen dan Kebijakan Dividen 170
Dividend and Dividend Policy

Program Kepemilikan Saham untuk Karyawan 171
Employee Stock Ownership Program

Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan 172
Material Transactions with Conflict of Interests

Transaksi dengan Pihak Afiliasi 172
Transactions with Affiliated Parties

Perubahan Peraturan Perundang-undangan 172
Changes in Regulations

Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi 172
Implementation of Accounting Policy Changes

Informasi Kelangsungan Usaha 173
Information on Business Continuity







Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

Dasar-Dasar Pelaksanaan 176
Basis of Implementation

Rapat Umum Pemegang Saham 181
General Meeting of Shareholders

Dewan Komisaris 194
Board of Commissioners

Direksi 200
Board of Directors

Penilaian Penerapan GCG Terhadap Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2019 207
Assessment of GCGImplementation of The Board of Commissioners and Directors In 2019

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi 208
Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration Policy

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi 211
Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali 215
Information on Main and Controling Shareholders

Komite Dewan Komisaris 216
Board of Commissioners Committees

Komite Direksi 230
Board of Directors Committees

Sekretaris Perusahaan 235
Corporate Secretary

Satuan Kerja Audit Intern 242
Internal Audit Unit

Sistem Pengendalian Internal 246
Internal Control System

Akuntan Publik 247
Public Accountant

Fungsi Kepatuhan 247
Compliance Function

Fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme 249
Anti Money Laundering and Terrorism Funding Prevention

Manajemen Risiko 253
Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko 255
Risk Management Implementation

Sanksi Administratif 269
Administrative Sanctions

Kode Etik 269
Code of Conduct

Budaya Perusahaan 269
Corporate Culture

Pelaporan Pelanggaran 273
Whistleblowing System

Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi 274
Policy Regarding The Diversity In The Composition of The Board of Commissioners and The Board of Directors

Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi 274
Anti Corruption Policies and Procedures

Benturan Kepentingan 275
Conflict of Interest

Transparansi Kondisi Keuangan dan Nonkeuangan Bank 276
Bank Financial and Non-Financial Condition Transparency

Penyedia Dana kepada Pihak Terkait 277
Provider of Funds to Related Parties

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan/atau Kegiatan Politik Selama Periode Laporan 277
Provision of Funds for Social and/or Political Activities During The Reporting Period

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum 278
Quantitative Disclosure of Commercial Bank Capital Structure

Laporan Profil Maturitas Rupiah 294
Report of Rupiah Maturity Profile

Data Eksposur Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar Bank Secara Individual 297
Exposure Data Calculation of RWA Credit Risk - Individual Bank Standard Approach

Rincian Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar Bank Secara Individual 304
Details of RWA Credit Risk Calculation – Standardized Approach Bank Only

Rekapitulasi Hasil Perhitungan ATMR Risiko Kredit – Pendekatan Standar Bank Secara Individual 335
Recapitulation of RWA Credit Risk Calculation – Standardized Approach Bank Only

Penghitungan Capital Charge Risiko Operasional Pada Tahun 2018 339
Calculation of Operational Risk Capital Charge In 2018

Tanggung Jawab Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Dasar Hukum 344
Legal Basis

Ruang Lingkup dan Kegiatan TJSL Sepanjang 2019 346
Scope and Activity of TJSL In 2019

Fokus Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 346
Focus of Corporate Social Responsibility

Dasar Hukum Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 346
Legal Basis for the Implementation of Corporate Social Responsibility

Tujuan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 347
Objective of Corporate Social Responsibility

Anggaran Pelaksanaan Tangung Jawab Sosial Perusahaan 347
Corporate Social Responsibility Budget

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Bidang Lingkungan 347
Social Responsibility of The Company in The Environment

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Bidang Ketenagakerjaan, Kesehatan Dan Keselamatan Kerja 349
Social Responsibility of The Company in Employment, Occupational Health and Safety

Tanggung Jawab Sosial Di Bidang Kemasyarakatan 352
Social Responsibility in The Community

Tanggung Jawab Kepada Nasabah 354
Responsibility to Customers



KILAS KINERJA

Performance Highlights



Pada tahun 2019 Kredit Konsumer tumbuh sebesar 12,5% menjadi Rp3,06 triliun.
In 2019 Consumer Loans grew by 12.5% to Rp3.06 trillion.

RINGKASAN KINERJA
SEGMEN BISNIS 2019

PENYALURAN KREDIT / Loan disbursement

PENYALURAN KREDIT
Loan disbursement



Rp5,33 **triliun** trillion

Menurun sebesar 3,23% dibandingkan dengan tahun 2018 (YOY) yang tercatat sebesar Rp5,51 triliun. / Decreased by 3.23% compared to that of 2018 (YOY) recorded at Rp5.51 trillion.

KREDIT KOMERSIAL
Commercial Loan



Rp526,62 **miliar** billion

Menurun sebesar 31% dibandingkan dengan tahun 2018 (YoY) yang tercatat sebesar Rp951,99 miliar. / Decreased by 31% compared to that of 2018 (YOY) recorded at Rp951.99 billion.

KREDIT KONSUMER
Consumer Loan



Rp3,06 **triliun** trillion

Tumbuh sebesar 12,6% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp2,72 triliun. / Increased by 12.6% compared to that of 2018 (YOY) recorded at Rp2.72 trillion.

KREDIT UMKM
MSME Loan



Rp1,74 **triliun** trillion

Menurun sebesar 4,91% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp1,84 triliun. / Increased/Decreased by 4.91% compared to that of 2018 (YOY) recorded at Rp1.84 trillion.

DANA PIHAK KETIGA / Third Party Funds

DANA PIHAK KETIGA
Third Party Funds

Rp5,58 **triliun** trillion

Menurun sebesar 16,11% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp6,66 triliun. / Decreased by 16.11% compared to that of 2018 (YOY) recorded at Rp6.66 trillion.

GIRO
Savings

Rp1,31 **triliun** trillion

Menurun sebesar 13,64% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp1,51 triliun. / Decreased by 13.64% compared to that of 2018 (YOY) recorded at Rp1.51 trillion.

DEPOSITO
Deposits

Rp3,70 **triliun** trillion

Menurun sebesar 19,94% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp4,62 triliun. / Decreased by 19.94% compared to that of 2018 (YOY) recorded at Rp4.62 trillion.

2019 Business Segment Performance Summary

KINERJA KEUANGAN / Financial Performance

TOTAL ASET
Total Assets



▼ Rp8,10 **triliun** trillion

Turun sebesar 14,60% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp9,48 triliun. / Decreased by 14.60% compared to that of 2018 recorded at Rp9.48 trillion.

PENDAPATAN BUNGA
Interest Income



▼ Rp553,87 **miliar** billion

Turun sebesar 3,11% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp571,66 miliar. / Decreased by 3.11% compared to that of 2018 recorded at Rp571.66 billion.

BEBAN OPERASIONAL
Operational Expenses



▲ Rp308,66 **miliar** billion

Naik sebesar 4,25% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp296,07 miliar. / Increase by 4.25% compared to that of 2018 recorded at Rp296.07 billion.

RUGI BERSIH
Net Loss



▲ Rp137,56 **miliar** billion

Naik sebesar 37,38% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp100,13 miliar. / Increased by 37.38% compared to that of 2018 recorded at Rp100.13 billion.

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

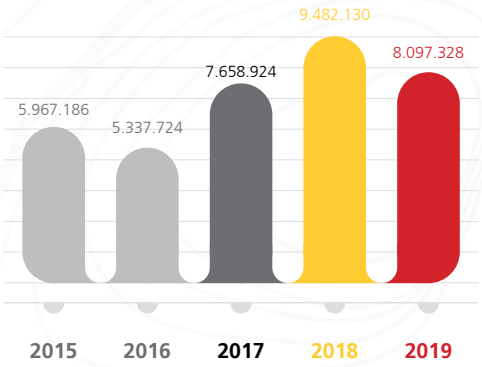
(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Data Keuangan / Financial Data	2019	2018	2017	2016	2015	YOY (%) 2019
Neraca / Balance Sheet						
Total Aset / Total Assets	8.097.328	9.482.130	7.658.924	5.337.724	5.967.186	-14,60%
Kredit yang diberikan – Kotor / Total Loans – Gross	5.337.723	5.515.795	5.107.921	3.267.671	4.134.677	-3,23%
Total Liabilitas / Total Liabilities	7.547.795	8.788.732	6.870.566	4.386.820	5.656.516	-14,12%
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	5.584.175	6.656.770	5.554.832	3.897.174	5.119.209	-16,11%
Total Ekuitas / Total Equity	549.533	693.398	788.358	863.991	310.670	-20,75
Jumlah Investasi pada Entitas Lain / Total Investment in Other Entities	-	-	-	-	-	-
Laba Rugi / Profit or Loss						
Pendapatan Bunga / Interest Income	553.871	571.662	528.927	476.898	1.009.192	-3,11%
Beban Bunga / Interest Expense	481.024	436.252	344.287	394.915	632.619	10,26%
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	72.847	135.410	184.640	81.983	376.573	-46,20
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	56.500	29.705	59.001	55.322	90.488	90,20%
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	308.662	296.067	347.535	647.678	842.818	4,25%
Laba (Rugi) Operasional / Operating Profit (Loss)	(180.078)	(134.922)	(103.894)	(510.373)	(375.757)	33,47
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Profit (Loss) Before Tax	(180.700)	(131.076)	(99.853)	(510.581)	(384.844)	33,93
Laba (Rugi) Bersih / Net Profit (Loss)	(137.559)	(100.131)	(76.285)	(405.123)	(331.159)	37,38%
Laba (Rugi) Komprehensif / Comprehensive Profit (Loss)	(143.865)	(94.960)	(76.220)	(415.087)	(335.037)	51,50
Laba (Rugi) per Saham / Profit (Loss) per Share	(2,15)	(1,56)	(1,19)	(6,32)	(30,79)	37.82
Jumlah Saham yang Beredar / Total Outstanding Shares	**64.109,43**	**64.109,43**	**64.109,43**	**64.109,43**	**10.755,12**	-

Rasio Keuangan / Financial Ratios (%)	2019	2018	2017	2016	2015
ROA	(2,09)	(1,57)	(1,43)	(9,58)	(5,29)
ROE	(60,79)	(26,77)	(15,43)	(83,79)	(57,19)
Kredit yang Diberikan terhadap Total Dana Pihak Ketiga / Total Loans to Third Party Funds	95,59	82,86	91,95	83,85	80,77
KPMM-Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar / CAR – by Calculating Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk	9,01	10,04	10,22	13,22	8,02
Rasio Kredit Bermasalah – Gross / Gross – Non-Performing Loans	5,01	5,90	5,37	5,71	5,94
Rasio Kredit Bermasalah – Nett / Net – Non-Performing Loans	4,01	4,92	4,67	4,76	4,91
Marjin Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income Margin	1,14	1,96	3,07	1,93	6,11
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / Operating Expense to Operating Income	129,22	121,97	117,66	195,70	134,15
Liabilitas terhadap Ekuitas / Debt to Equity	1.373,49	1.267,49	871,50	507,74	1.820,75
Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Debt to Total Assets	93,21	92,69	89,71	83,55	94,79

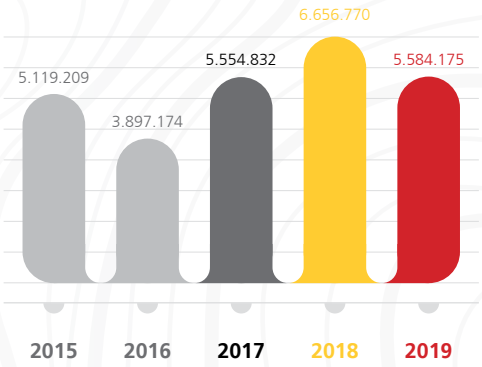
Total Aset
Total Assets

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)



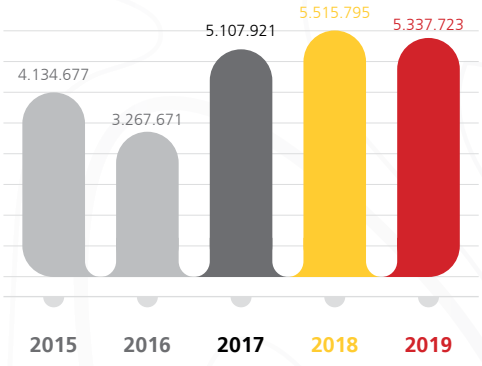
Dana Pihak Ketiga
Third Party Funds

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)



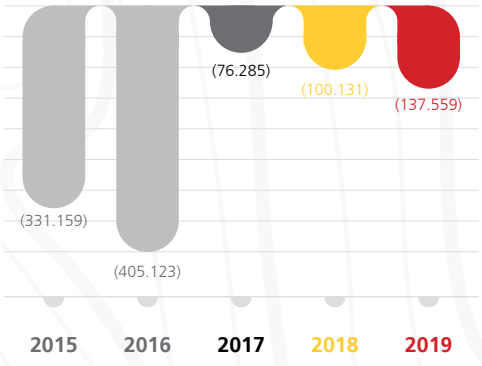
Kredit yang Diberikan
Total Loans

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)



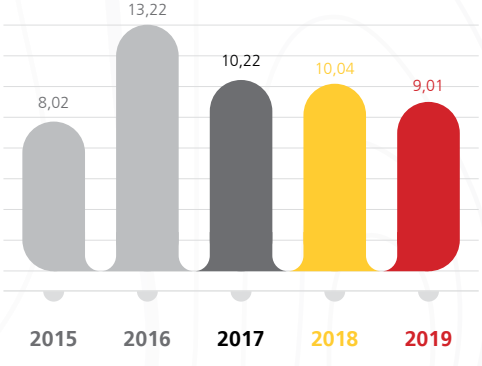
Laba (Rugi) Bersih
Net Profit (Loss)

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)



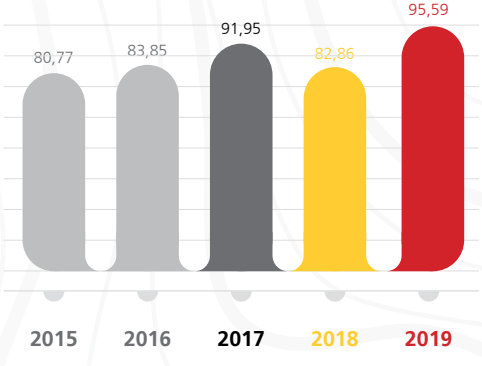
Rasio KPMM
KPMM Ratio

(%)



Rasio LDR
LDR Ratio

(%)

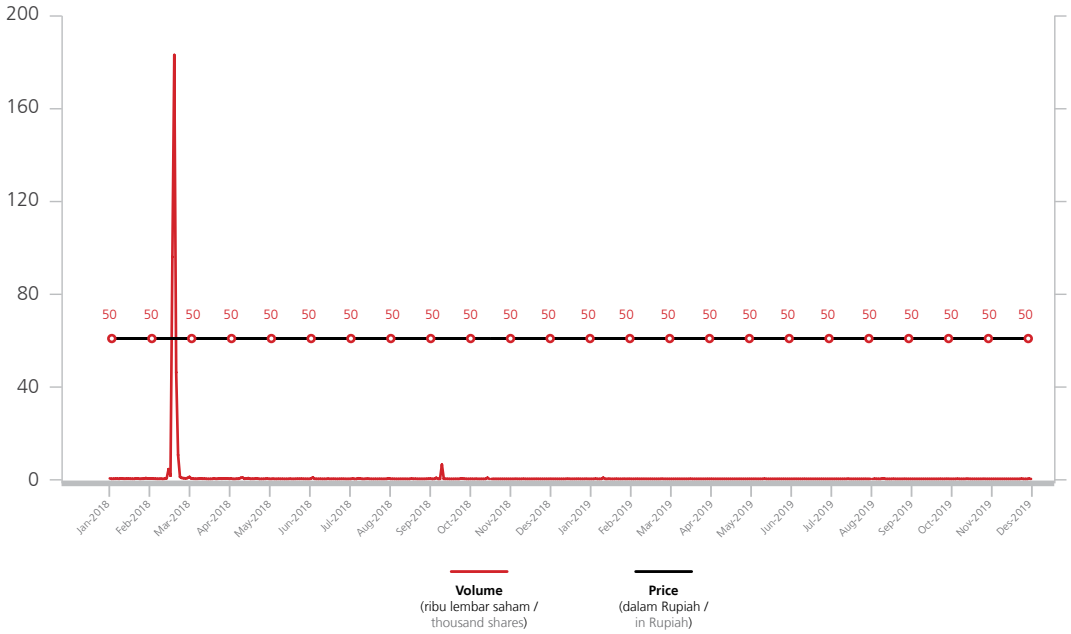


IKHTISAR SAHAM

Share Highlights

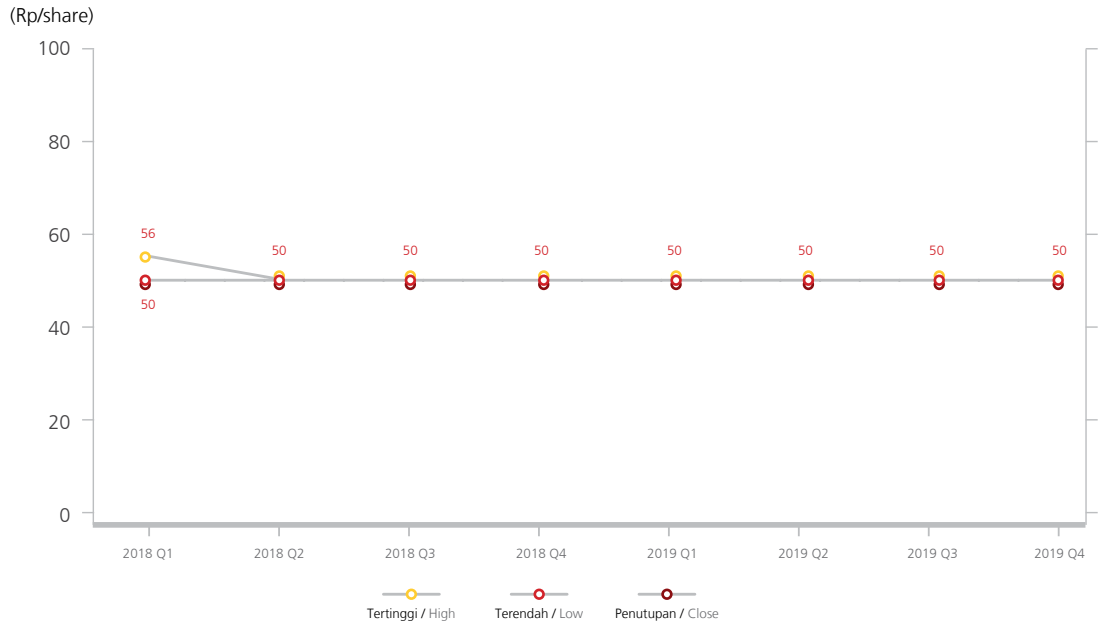
PERGERAKAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN 2019 DAN 2018

SHARE PRICE MOVEMENTS AND TRADING VOLUME IN 2019 AND 2018



PERGERAKAN HARGA SAHAM 2019 DAN 2018

SHARE PRICE MOVEMENTS IN 2019 AND 2018



KINERJA PERGERAKAN SAHAM PT BANK PEMBAGUNAN DAERAH BANTEN TBK TAHUN 2019-2018

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN TBK SHARE PERFORMANCE IN 2019-2018

Periode / Period	Pasar Reguler / Regular Market						Jumlah Saham yang Tercatat / Total Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization
	Tertinggi / Highest (Rp)	Terendah / Lowest (Rp)	Penutupan / Closing (Rp)	Volume	Nilai / Value (Rp)	Frekuensi / Frequency		
				2018				
Januari / January	50	50	50	25.213.600	1.260.680.000	2.053	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Februari / February	56	50	53	3.348.550.900	173.613.501.700	54.517	63.468.336.053	3.363.821.810.809
Maret / March	50	50	50	29.429.800	1.471.490.000	7.177	63.468.336.053	3.173.416.802.650
April	50	50	50	25.927.900	1.296.395.000	1.884	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Mei / May	50	50	50	6.401.800	320.090.000	1.061	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Juni / June	50	50	50	9.641.400	482.070.000	549	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Juli / July	50	50	50	9.448.700	472.435.000	653	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Agustus / August	50	50	50	4.940.400	247.020.000	589	63.468.336.053	3.173.416.802.650
September	50	50	50	70.760.200	3.538.010.000	806	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Oktober / October	50	50	50	10.027.500	501.375.000	850	63.468.336.053	3.173.416.802.650
November / November	50	50	50	2.537.300	126.865.000	610	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Desember / December	50	50	50	2.021.700	101.085.000	575	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Total				**3.544.901.200**	**183.431.016.700**	**71.324**		
				2019				
Januari / January	50	50	50	20.803.800	1.040.190.000	1.132	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Februari / February	50	50	50	5.298.400	264.920.000	429	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Maret / March	50	50	50	2.062.000	103.100.000	411	63.468.336.053	3.173.416.802.650
April	50	50	50	2.226.400	111.320.000	233	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Mei / May	50	50	50	1.210.600	60.530.000	247	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Juni / June	50	50	50	3.000.300	150.015.000	203	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Juli / July	50	50	50	1.395.200	69.760.000	307	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Agustus / August	50	50	50	2.685.500	134.275.000	224	63.468.336.053	3.173.416.802.650
September	50	50	50	2.583.300	129.165.000	172	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Oktober / October	50	50	50	522.100	26.105.000	213	63.468.336.053	3.173.416.802.650
November / November	50	50	50	787.600	39.380.000	149	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Desember / December	50	50	50	1.194.900	59.745.000	126	63.468.336.053	3.173.416.802.650
Total				**43.770.100**	**2.188.505.000**	**3.846**		

AKSI KORPORASI

Sampai dengan akhir tahun 2019, Perseroan tidak melaksanakan aksi korporasi apapun.

CORPORATE ACTIONS

There was no Corporate Actions throughout 2019.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM/PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM

Sampai pada akhir tahun 2019, Bank Banten tidak mengalami atau mendapat penghentian sementara dalam perdagangan saham Perseroan ataupun penghapusan pencatatan saham.

SUSPENSION/DELISTING OF SHARES

As of the end of 2019, Bank Banten did not experience or receive any suspension or delisting on the Company's shares.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI 2019

Awards and Certifications In 2019

FITCH RATINGS Indonesia
2019
Rating 'A(idn)' Peringkat Utang Jangka Panjang
'A(idn)' Rating for the Long-term Debt Rating

PERISTIWA PENTING 2019

2019 Significant Events



11 Januari / January 11

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) kembali dipercaya oleh Dinas Sosial Provinsi Banten untuk menjadi Bank Penyalur Dana Bantuan Sosial secara Non Tunai (BSNT) Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu) Periode Tahun 2019.

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) was once again trusted by the Banten Provincial Social Service to become the Non-Cash Social Assistance Distribution Bank (BSNT) of the United Banten People's Social Security (Jamsosratu) in 2019.

18 Januari / January 18

Bank Banten mempertahankan Peringkat Utang Jangka Panjang pada level 'A(idn)' yang diberikan oleh Fitch Ratings Indonesia

Bank Banten maintains a Long-Term Debt Rating at 'A (idn)' level given by Fitch Ratings Indonesia.

25 Maret / March 25

Bank Banten melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dihadiri oleh pemegang saham mewakili 67,59% dari seluruh jumlah saham yaitu 64.109.430.357 lembar saham yang dikeluarkan.

Bank Banten held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) which was attended by shareholders representing 67.59% of the total number of shares, namely 64,109,430,357 shares issued.



28 Maret / March 28

Bank Banten terus melakukan inovasi guna meningkatkan pelayanan untuk para nasabah. Salah satunya dengan mengadakan program Tabungan Arisan Lebih yang merupakan kegiatan arisan untuk para nasabah.

Bank Banten continues to innovate in order to improve services for its customers. One of them is by organizing an Arisan Lebih Savings program which is a social gathering activity for customers.



10 April / April 10

Bank Banten menggelar Rapat Kerja (Raker) 2019 guna membahas mengenai tantangan, harapan, dan pengembangan bisnis Bank Banten pada Tahun 2019.

Bank Banten held a 2019 Working Meeting (Raker) to discuss the challenges, hopes and business development of Bank Banten in 2019.



23 April / April 23

Bank Banten mendapatkan kepercayaan kembali bersinergi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan PT Jasa Raharja (Persero). Hal tersebut terwujud dalam penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) mengenai Pengembangan dan Pemanfaatan Aplikasi Layanan Samsat Online Nasional Modern Channel untuk Pelayanan Di Wilayah Administrasi/Hukum Pada Provinsi Banten.

Bank Banten regained the trust to synergize with the Indonesian National Police, the Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia and PT Jasa Raharja (Persero). This was manifested in the signing of the Cooperation Agreement (PKS) regarding the Development and Utilization of the Modern National Online Samsat Service Application Channel for Services in Administrative/Legal Areas in Banten Province.





25 April / April 25

Bank Banten terus memperluas kemitraan dengan para mitra strategis. Kali ini Bank Banten menjalin kemitraan dengan PT BPR Baturaja terkait Layanan Pembayaran Manfaat Pensiun dan Kredit Pensiun.

Bank Banten continues to expand partnerships with strategic partners. This time Bank Banten formed a partnership with PT BPR Baturaja related to Pension Benefit Payment and Pension Loan Services.



30 April / April 30

Bank Banten bersama Dinas Sosial Provinsi Banten kembali bekerja sama dalam penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu Periode Tahun 2019 tahap I di Serang.

Bank Banten, together with the Banten Provincial Social Service, once again cooperated in the distribution of phase 1 of 2019 Social Assistance in Non-Cash Social Assistance for United Banten People's Social Security in Serang.



9 Mei / May 9

Bank Banten terus mempererat kerja sama guna memudahkan masyarakat dalam bertransaksi dan menggunakan layanan perbankan serta pemenuhan kewajiban sebagai wajib pajak dan pembayaran lainnya. Bank Banten kembali menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten (Bapenda).

Bank Banten continues to strengthen cooperation in order to facilitate the public in making transactions and using use banking services as well as fulfilling their obligations as taxpayers and other payments. Bank Banten has re-signed a Cooperation Agreement (PKS) with the Banten Province Regional Revenue Agency (Bapenda).



22 May / May 22

Bank Banten terus menunjukan komitmen untuk berperan pada kegiatan sosial dan kegiatan kemasyarakatan warga Banten. Salah satunya dengan menggelar kegiatan berbagi di bulan suci Ramadan 1440 H dalam acara buka puasa bersama anak yatim.

Bank Banten continues to show commitment to play a role in social activities for the people of Banten. One of them is by holding a sharing activity in the holy month of Ramadan 1440 H during an iftar event with orphans.

18 Juni / June 18

Dalam suasana Hari Raya Idulfitri 1440 H, Bank Banten mengadakan acara halalbihalal dalam rangka menyambung silaturahmi segenap keluarga besar Bank Banten yang diselenggarakan di Kantor Pusat Non Operasional Bank Banten.

In the atmosphere of Idul Fitri 1440 H, Bank Banten held a *halalbihalal* event in order to maintain *silaturahmi* of the whole family of Bank Banten which was held at the Bank Banten Non-Operational Head Office.



4 Juli / July 4

Bank Banten terus merangkul mitra strategis untuk berperan dalam pembangunan di Provinsi Banten. Kali ini Bank Banten kembali mengadakan acara *gathering* guna mempererat kerja sama dengan para kontraktor di wilayah Banten. Acara dengan judul "*Customer Gathering* Pengusaha Jasa Konstruksi Se-Wilayah Banten, Mewujudkan Pembangunan Provinsi Banten Bersama Bank Banten".

Bank Banten continues to embrace strategic partners to play a role in development in Banten Province. This time Bank Banten held a gathering again to strengthen cooperation with contractors in the Banten region. The event entitled "Customer Gathering of Construction Service Entrepreneurs in Banten Region, Realizing the Development of Banten Province with Bank Banten"



23 Juli / July 23

Bank Banten menyerahkan bantuan kemanusiaan yang terkumpul di Rekening Bank Banten Peduli Banten. Penyerahan bantuan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban dari hasil pengumpulan dana masyarakat atas bencana Tsunami Banten yang terjadi pada Desember 2018.

Banten Tbk hands over humanitarian assistance collected in the Bank Banten Cares about Banten Account. The aid is a form of accountability from the results of the collection of public funds for the Banten Tsunami disaster that occurred in December 2018.



29 Juli / July 29

Memasuki usia yang ke-3 pada 29 Juli 2019, Bank Banten melakukan serangkaian seremonial dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-3 Bank Banten.

Celebrating its 3rd anniversary on July 29, 2019, Bank Banten conducted a series of ceremonies in commemoration of Bank Banten's 3rd Anniversary (HUT).





10 Agustus / August 10

Bank Banten menyerahkan bantuan 2 ekor sapi untuk qurban pada Idul Adha 1440 H sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang disalurkan melalui Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kota Serang.

Bank Banten handed over 2 cows for qurban for Eid al-Adha 1440 H as a form of social care and responsibility to the community distributed through Banten Provincial Government and Serang City Government.



3 September / September 3

Bank Banten bekerja sama dengan Gerakan Pramuka Kwartir Daerah Banten mendistribusikan air bersih untuk masyarakat Banten di Kecamatan Tanara yang terkena dampak kekeringan wilayah Provinsi Banten.

Bank Banten cooperates with the Banten Regional Kwartir Scout Movement to distribute clean water to the people of Banten in Tanara District which was affected by drought in Banten Province.



27 September / September 27

Bank Banten bekerja sama dengan PT Perikanan Nusantara (Perinus) yang diwujudkan dalam penandatanganan Perjanjian Kredit.

Bank Banten cooperates with PT Perikanan Nusantara (Perinus) which is realized in the signing of the Loan Agreement.



30 September / September 30

Bank Banten bersinergi dengan Pemerintah Kota Serang yang diwujudkan dalam Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU).

Bank Banten synergizes with Serang City Government which is realized in the signing of the Memorandum of Understanding (MoU).



4 Oktober / October 4

Bank Banten kembali ikut menyemarakan peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-19 Provinsi Banten. Sejumlah rangkaian kegiatan pun dilaksanakan sebagai insipirasi kebaikan menuju Banten yang lebih baik.

Bank Banten once again participated in the celebration of the 19th anniversary of Banten Province. A number of activities were carried out as inspiration of kindness towards a better Banten.

7 Oktober / October 7

Bank Banten selaku Bank Daerah milik Pemerintah Provinsi Banten diberikan kepercayaan untuk menggelar acara Seminar Nasional Forum Komunikasi Dewan Komisaris Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia (FKDK BPDSI) di Tangerang.

Bank Banten as the Regional Bank owned by the Government of Banten Province was entrusted to hold the National Seminar on the Communication Forum of the Board of Commissioners of the Regional Development Bank of All Indonesia (FKDK BPDSI) in Tangerang.



22 Oktober / October 22

Bank Banten dan Dinas Sosial Provinsi Banten kembali melanjutkan penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai Jaminan Sosial (BSNT) Rakyat Banten Periode Tahun 2019 tahap II.

Bank Banten together with the Banten Provincial Social Service resumed the distribution of Non-Cash Social Assistance Distribution (BSNT) of Banten People Social Security for the 2019 phase II period.



19 Desember / December 19

Bank Banten berpartisipasi dalam *Focus Group Disscussion* (FGD) yang bertajuk Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Memaksimalkan Pemberdayaan UMKM oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Bank Banten participated in the Focus Group Discussion (FGD) entitled Utilization of Digital Technology to Maximize the Empowerment of MSMEs by the Faculty of Economics and Business, University of Indonesia.



23 Desember / December 23

Bank Banten menggelar *Public Expose* Tahunan 2019 guna memaparkan kinerja perusahaan serta beberapa pencapaian selama tahun 2019.

Bank Banten held the 2019 Annual Public Expose to describe the Company's performance and achievements in 2019.



26 Desember / December 26

Bank Banten menyalurkan bantuan kepada masyarakat wilayah Citorek Kidul yang menjadi korban tanah longsor.

Bank Banten distributes aid to the people of Citorek Kidul region who are victims of landslides.





LAPORAN MANAJEMEN

Management Report



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia sebesar 5,02% dinilai masih lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lain yang mengalami pertumbuhan lebih rendah.
Indonesia's economy of 5.02%, is considered still better than other countries that experienced a more significant decline.



MEDIA WARMAN
Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama /
Independent Commissioner concurrently Acting President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Report

> **Prospek usaha yang dimiliki Perseroan tetap optimis meskipun tahun 2020 diprediksi masih menjadi tahun yang penuh dengan tantangan. Optimisme tersebut didukung oleh beberapa faktor internal maupun eksternal Bank Banten.**
> The business outlook of the Company remains optimistic even though 2020 is predicted to be a year full of challenges. This optimism is supported by several internal and external factors of Bank Banten.

Kepada Pemegang Saham dan Seluruh Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dear Shareholders and Stakeholders,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Masa Esa karena atas berkat-Nya Bank Banten dapat melalui tantangan sepanjang tahun 2019. Kondisi bisnis yang belum sepenuhnya pulih yang dikarenakan oleh pemulihan ekonomi yang berjalan lambat atas dampak perekonomian global dan tahun politik, disamping pemenuhan modal sebagaimana yang seharusnya dilakukan belum terealisasi di tahun 2019. Namun demikian, Pengurus telah berusaha melewati tantangan tersebut dengan strategi yang tepat, untuk bertahan dalam kondisi yang belum ideal. Pada kesempatan ini, izinkan kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan pandangan kami atas kinerja Perseroan selama tahun 2019.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Let us extend our praise and gratitude to God Almighty for His Blessings that has enabled Bank Banten to overcome challenges throughout 2019. The feeble business condition due to slow economic recovery as an impact of the global economy and the political year, in addition to the fulfillment of capital as it should be done has not been realized in 2019. However, the Board has tried to overcome these challenges with the right strategy, to survive in this unstable condition. On this occasion, on behalf of the Board of Commissioners, allow us to express our views on the Company's performance in 2019.

Sejalan dengan perkembangan teknologi perbankan ini, Dewan Komisaris mendukung Perseroan untuk mengembangkan bisnis ke arah digital banking. Berkembangnya teknologi finansial sendiri menjadi benchmarking bagi industri perbankan dimana pemanfaatannya dapat mendorong efisiensi dan efektifitas bisnis bank.

In line with the development of banking technology, the Board of Commissioners supports the Company to develop business towards digital banking. The development of financial technology has become a benchmark for the banking industry where its utilization may bolster the efficiency and effectiveness of bank business.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI TAHUN 2019

Pada 2019 Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan serta pemberian rekomendasi dan saran kepada manajemen untuk mendorong kinerja Bank Banten. Penilaian pada 2019 didasarkan pada aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Penilaian Dewan Komisaris juga melihat pada upaya manajemen dalam memperbaiki kinerja Bank serta melakukan pengawasan terhadap realisasi program sesuai dengan yang tercantum dalam rencana bisnis Bank sekaligus dengan mempertimbangkan dinamika ekonomi regional, nasional, hingga global. Perekonomian Indonesia di tahun 2019 yang mengalami perlambatan pertumbuhan sebesar 5,02% dinilai masih lebih baik dibandingkan dengan negara-negara lain yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan. Hal ini mengingat pertumbuhan ekonomi secara global tercatat hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2,9%, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar 3,6%.

Di tengah pelambatan ekonomi dunia serta ekonomi nasional yang mengalami pertumbuhan di kisaran 5%, ekonomi Banten di tahun 2019 kuartal ke-III mengalami pertumbuhan sebesar 5,41%. Hal ini didukung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku triwulan III 2019 yang mencapai 168,91 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 yang mencapai 116,16 triliun.

BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE ASSESSMENT IN 2019

In 2019, the Board of Commissioners has carried out supervisory duties and provided recommendations and suggestions to management to boost the performance of Bank Banten. Assessment in 2019 is based on quantitative and qualitative aspects. The Board of Commissioners' evaluation also considers management's efforts to improve the Bank's performance and supervises the realization of programs in accordance with the Bank's business plan while at the same time taking into account regional, national and global economic dynamics. Indonesia's economic growth in 2019 experienced a slowdown of 5.02% which is considered still better than other countries that experienced a more significant decline in economic growth. This is considering that global economic growth recorded only grew by 2.9%, lower than in 2018 which was recorded at 3.6%.

In the midst of a slowdown in the world economy and the national economy which experienced growth of around 5%, Banten economy in 2019 in the third quarter grew by 5.41%. This is supported by the numbers of the Gross Regional Domestic Product (PDRB) at the prevailing prices in the third quarter of 2019 which reached 168.91 trillion and based on the 2010 constant prices which reached 116.16 trillion.

Sementara itu, sampai dengan Desember 2019, modal Bank tercatat mencapai Rp173.994 Milyar. Nilai ATMR mencapai Rp1,93 triliun. Rasio kecukupan modal yang ditunjukkan dengan rasio CAR mencapai 9,1%. Rasio modal inti terhadap ATMR pada periode 2019 mencapai 7,69%, sementara realisasi modal inti mencapai Rp182.010 miliar. Perseroan mencatatkan rugi operasional sebesar Rp180.078 miliar pada 2019 yang mempengaruhi rugi tahun berjalan yang dibukukan Perseroan sebesar Rp137.559 miliar. Realisasi kredit Perseroan pada 2019 mencapai Rp5,33 triliun. Bank mencatatkan angka NPL sebesar 4,1% (nett). Sepanjang 2019, Bank berupaya menyesuaikan pertumbuhan DPK dengan tetap mempertahankan LDR yang ideal dengan menerapkan strategi untuk mengurangi simpanan berbunga mahal (deposito) dalam rangka efisiensi biaya dana. Pada 2019, realisasi DPK yang mencapai Rp5,58 triliun. Total Aset Bank Banten pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp8,10 triliun.

Meanwhile, as of December 2019, the Bank's capital was recorded at Rp173,994 billion. ATMR value reached Rp1.93 trillion. The capital adequacy ratio as indicated by the CAR ratio reaches 9.1%. The core capital to RWA ratio in 2019 reached 7.69%, while the realization of core capital reached Rp182,010 billion. The Company recorded an operating loss of Rp180,078 billion in 2019 which affected the current year's loss which was recorded by the Company amounting to Rp137,559 billion. The realization of the Company's loans in 2019 reached Rp5.33 trillion. The bank recorded an NPL figure of 4.1% (nett). Throughout 2019, the Bank has attempted to adjust DPK growth while maintaining an ideal LDR by implementing strategies to reduce expensive interest deposits in order to apply cost-efficient funds. In 2019, DPK realization reached Rp.5.58 trillion. Bank Banten's total assets in 2019 were Rp8.10 trillion.

Kondisi ini menjadi perhatian khusus oleh Dewan Komisaris, kerugian sepanjang tahun 2019 disebabkan oleh belum terlaksananya tambahan modal sehingga mengakibatkan Perolehan NIM dan kemampuan Perseroan dalam meningkatkan laba terkendala oleh rencana strategis dan ekspansi bisnis bank yang belum optimal. Selain itu, NPL eks Bank Pundi yang masih tinggi dan efisiensi yang belum maksimal.

This condition is of particular concern to the Board of Commissioners, the loss in 2019 was due to the fact that additional capital had not been implemented, resulting in the acquisition of NIMs and the Company's ability to increase profits was constrained by strategic plans and non-optimal bank business expansion. In addition, the former Bank Pundi NPL are still high and inefficient.

Setelah melakukan tinjauan atas faktor-faktor di atas, Dewan Komisaris memberikan perhatian serius sekaligus mengingatkan Direksi agar terus melakukan strategi bisnis yang tepat sehingga pertumbuhan Perusahaan yang ditargetkan dapat tercapai.

After reviewing the above factors, the Board of Commissioners paid serious attention and reminded the Board of Directors to continue to carry out the right business strategy to achieve the Company's targeted growth.

Kami melihat bahwa Perseroan perlu memaksimalkan ekspansi kredit yang didukung dengan tambahan permodalan, sekaligus meningkatkan penyelesaian kredit bermasalah melalui *collection* dan restrukturisasi kredit yang baik. Peningkatan efisiensi, terutama terhadap jumlah kantor, biaya tenaga kerja, sewa gedung dan perlu mencari dana retail yang relatif berbiaya murah perlu menjadi perhatian. Untuk mendorong perkembangan bisnis, Bank perlu menyempurnakan dan menyesuaikan pengembangan *core banking system* sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.

We consider that the Company needs to maximize loan expansion supported by additional capital, while increasing the settlement of non-performing loans through good loan collection and restructuring. Improved efficiency, especially on the number of offices, labor costs, building rent and the need to acquire retail funds that are relatively low-cost need to be a concern. To encourage business development, the Bank needs to refine and adjust the development of the core banking system in accordance with the Bank's business needs.

Dewan Komisaris juga menilai, sepanjang tahun 2019 masih terdapat ruang perbaikan bagi Direksi guna meningkatkan kinerja Perseroan, khususnya dalam hal rentabilitas.

The Board of Commissioners also assesses, throughout 2019 there is still room for improvement for the Board of Directors to improve the performance of the Company, especially in terms of profitability.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERSEROAN

Di sepanjang tahun 2019, Perseroan mengalami berbagai tantangan dan hambatan yang diatasi oleh strategi Perseroan. Beberapa strategi yang dijalankan oleh Bank Banten di sepanjang tahun 2019 adalah penetapan kredit konsumer sebagai pilar utama Perseroan dengan ditopang oleh kredit komersial berkualitas, dan memberikan perhatian khusus pada tiga tantangan utama yang dihadapi Perseroan yaitu penguatan permodalan, efisiensi dan likuiditas.

Dewan Komisaris menilai bahwa startegi Perseroan yang diimplementasikan di sepanjang tahun 2019 telah cukup baik. Dewan Komisaris senantiasa memberikan arahan dan masukan terkait berbagai program yang dijalankan oleh Direksi sehingga tetap selaras dengan koridor strategi bisnis. Dewan Komisaris mendukung berbagai strategi bisnis yang telah dijalankan oleh Direksi sehingga Bank Banten dapat menjadi bank yang memiliki daya saing yang memadai serta mampu berkontribusi bagi perekonomian daerah dan nasional.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN

Dewan Komisaris menilai prospek usaha yang dimiliki Perseroan tetap optimis meskipun tahun 2020 diprediksi masih menjadi tahun yang penuh dengan tantangan. Optimisme tersebut didukung oleh beberapa faktor internal maupun eksternal Bank Banten.

Prospek usaha yang dimiliki oleh Bank Banten dibuat berdasarkan prospek industri perbankan di tahun 2020. Hal ini disebabkan meluasnya dampak penyebaran Covid-19 ke seluruh dunia. Dana Moneter Internasional (IMF) menilai pandemi COVID-19 telah mengubah kondisi perekonomian global. IMF memperkirakan ekonomi dunia 2020 akan mengalami resesi hingga -3%. Proyeksi ini jauh lebih rendah dari pertumbuhan tahun lalu sebesar 2,9%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pun diprediksi di kisaran 4,2-4,6%. Prospek ini juga dipengaruhi oleh dampak langsung dan tidak langsung penurunan ekonomi Tiongkok. Peran ekonomi Tiongkok dalam perekonomian Indonesia yang tidak kecil, khususnya melalui jalur pariwisata, ekspor, dan investasi turut mempengaruhi prakiraan ini.

SUPERVISION OF THE COMPANY STRATEGY IMPLEMENTATION

Throughout 2019, the Company faced various challenges and obstacles that were overcome by the Company's strategy. Some of the strategies implemented by Bank Banten throughout 2019 are the establishment of consumer loan as the main pillar of the Company, supported by quality commercial loan, and paid specific attention to the three main challenges faced by the Company, namely strengthening capital, efficiency and liquidity.

The Board of Commissioners considers that the Company's strategy implemented throughout 2019 has been satisfying. The Board of Commissioners continues to provide direction and input regarding various programs implemented by the Board of Directors in order to remain in line with the business strategy corridor. The Board of Commissioners supports various business strategies that have been carried out by the Board of Directors so that Bank Banten has adequate competitiveness and is able to contribute to the regional and national economy.

VIEWS ON THE COMPANY'S BUSINESS OUTLOOK

The Board of Commissioners considers that the business outlook of the Company remains optimistic even though 2020 is predicted to be a year full of challenges. This optimism is supported by several internal and external factors of Bank Banten.

The business outlook of Bank Banten are based on the prospects of the banking industry in 2020. This is due to the widespread impact of Covid-19 outbreak throughout the world. The International Monetary Fund (IMF) assesses that the COVID-19 pandemic has changed global economic conditions. The IMF estimates that the world economy in 2020 will experience a recession of -3%. This projection is much lower than last year's growth of 2.9%. Indonesia's economic growth is predicted in the range of 4.2-4.6%. This prospect is also influenced by the direct and indirect impact of the decline in the Chinese economy. The role of the Chinese economy in the Indonesian economy is not small, especially through tourism, exports, and investment sectors also influence this prediction.

Kondisi mobilitas ekonomi yang melambat turut mempengaruhi kinerja perekonomian di sektor lainnya sehingga ketidakpastian pasar keuangan ikut meninggi. Dewan Komisaris terus mendukung Direksi dalam memberikan saran terbaik bagi kelangsungan bisnis Bank Banten sehingga dampak ini tidak mempengaruhi stabilitas Perseroan secara signifikan.

Decelerating economic mobility also affected economic performance in other sectors which increased the uncertainty in financial market. The Board of Commissioners continues to support the Board of Directors in providing the best advice for the Bank Banten business continuity so that this impact does not significantly affect the Company's stability.

Harus diakui, persaingan perbankan tak lagi hanya diwarnai oleh kompetisi antar bank, tetapi juga non bank. Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) telah mengubah peta pesaingan bank ke arah digital. Untuk itu diperlukan kesiapan bank dalam hal infrastruktur teknologi agar mampu menghadapi dan memenangkan kompetisi. Hal ini menjadi satu tantangan yang akan dihadapi oleh Perbankan.

Admittedly, banking competition is no longer between banks, but also non-banks. The development of financial technology has changed the map of banking competition to digital approach. Accordingly, bank preparedness is required in terms of technological infrastructure in order to be able to face and prevail within the competition. This is a challenge that will be faced by Banking sector.

Sejalan dengan perkembangan teknologi perbankan ini, Dewan Komisaris mendukung Perseroan untuk mengembangkan bisnis ke arah digital banking. Berkembangnya teknologi finansial sendiri menjadi *benchmarking* bagi industri perbankan dimana pemanfaatannya dapat mendorong efisiensi dan efektifitas bisnis bank. Untuk mengarah kesana, ada beberapa hal yang harus dilakukan Perseroan, diantaranya mempersiapkan infrastruktur teknologi melalui investasi di bidang teknologi, dan menciptakan produk dan layanan berorientasi digital, pembenahan proses bisnis, peningkatan layanan, penguatan sumber daya manusia yang berorientasi pada nilai-nilai budaya perusahaan.

In line with the development of banking technology, the Board of Commissioners supports the Company to develop business towards digital banking. The development of financial technology has become a benchmark for the banking industry where its utilization may bolster the efficiency and effectiveness of bank business. To achieve this, there are several things the Company must do, including preparing technology infrastructure through investments in technology, and creating digital-oriented products and services, revamping business processes, improving services, strengthening human resources oriented to corporate cultural values.

Sejalan dengan maksud dan tujuan Bank Pembangunan Daerah, diharapkan agar Direksi memperkuat bisnis di daerah Provinsi Banten. Tidak hanya fokus pada segmen Konsumer dan Komersial/Korporasi, Bank Banten juga akan terus menyalurkan Kredit UMKM di Wilayah Banten sesuai dengan salah satu misi untuk mendukung program pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat serta menunjang Program Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Banten.

In line with the aims and objectives of the Regional Development Bank, it is hoped that the Board of Directors will strengthen business in the Banten Province area. Bank Banten is not only focused on the Consumer and Commercial/Corporate segments, but will also continue to channel MSME Loan in the Banten Region in accordance with one of its missions to support development programs, economic growth and public prosperity and support the Work Program of the Provincial Government of Banten Province.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Banten tahun 2019 berdasarkan data mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 dari sisi pendapatan sebagaimana tercermin dari pagu komponen tersebut. Pagu pendapatan total Pemerintah Provinsi Banten dan delapan Kabupaten/kota

Banten Province Regional Budget (APBD) in 2019, based on data has increased compared to 2018 in terms of revenue as reflected in the ceiling of these components. The total income ceiling of the Provincial Government of Banten and eight regencies/cities in 2019 was Rp11.2 trillion, an increase

pada tahun 2019 senilai Rp11,2 triliun, meningkat Rp904,7 miliar atau tumbuh sebesar 11,7% (yoy) dibandingkan tahun 2018 dengan nilai Rp10,3 triliun. Sementara itu pagu anggaran belanja pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp1,4 miliar atau sekitar 14,4 (yoy) dari sebelumnya sebesar Rp9,9 triliun menjadi Rp11,3 triliun.

of Rp904.7 billion or grew by 11.7% (yoy) compared to 2018 with a value of Rp10.3 trillion. Meanwhile the expenditure budget ceiling in 2019 has increased by Rp1.4 billion or around 14.4 (yoy) from Rp9.9 trillion to Rp11.3 trillion.

Selain Aparatur Sipil Negara (ASN) selaku *captive market* yang diprioritaskan, Bank Banten dapat melihat peluang dari proyek multiyears infrastruktur jalan prioritas Provinsi Banten yang mencakup pembangunan beberapa ruas jalan antara lain Jalan Tanjung Lesung-Sumur, Cipanas-Warung Banten, serta beberapa proyek yang masih dalam tahap konstruksi di antaranya adalah jalan tol Serpong - Balaraja serta pembangunan Bendungan Karian di Kabupaten Lebak. Terlebih sebagian pelaksanaan proyek tersebut juga menggunakan pembiayaan yang bersumber dari APBN. Bank Banten dapat memanfaatkan peluang untuk mengelola dana APBN/APBD Provinsi Banten terutama untuk 8 kota/kabupaten yang memiliki potensi besar untuk dikelola oleh Bank Banten.

In addition to the Civil Servants (ASN) as a prioritized captive market, Bank Banten can see opportunities from the Banten Province priority road infrastructure multiyears project which includes the construction of several road sections including Jalan Tanjung Lesung-Sumur, Cipanas-Warung Banten, and several projects that are still in the construction phase including the Serpong - Balaraja toll road and the construction of the Karian Dam in Lebak Regency. Moreover, part of the project implementation also uses the State Budget. Bank Banten can take advantage of the opportunity to manage the Banten Province regional budget/state budget especially for 8 cities/ regencies that have great potential to be managed by Bank Banten.

Upaya yang juga mempengaruhi prospek usaha kedepan adalah dari sisi Permodalan. Strategi internal yang harus diambil adalah beberapa alternatif untuk penguatan permodalan seperti penerbitan instrumen keuangan, penawaran umum terbatas, perbaikan kualitas kredit dan optimalisasi ATMR. Selain penguatan modal secara internal, langkah strategis secara eksternal juga harus dilakukan yaitu mendorong Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) untuk melakukan tambahan setoran modal guna mendukung pertumbuhan bisnis bank.

Capital also plays an important role in future business prospects. Internal strategies that must be taken are several alternatives to strengthen capital such as issuance of financial instruments, limited public offerings, improvement of credit quality and optimization of RWA. In addition to strengthening internal capital, external strategic steps must also be taken to encourage the Controlling Shareholders (PSP) and the Ultimate Controlling Shareholders (PSPT) to make additional capital deposits to support the bank's business growth.

Langkah *corporate action* yang diambil oleh Perseroan juga akan berdampak terhadap prospek kedepan. Salah satunya adalah pemenuhan modal yang merupakan komitmen PSPT untuk melakukan divestasi saham dari Bank BJB dan meningkatkan sahamnya di Perseroan. Dengan demikian, diharapkan dengan meningkatnya kepemilikan Pemerintah Provinsi Banten dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank Banten secara berkesinambungan.

The corporate action steps taken by the Company will also have an impact on future prospects. One of them is capital fulfillment which is PSPT's commitment to divest shares from BJB Bank and increase its shares in the Company. Thus, it is hoped that the increased ownership of Banten Provincial Government can support the sustainable growth of the Bank Banten business.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bukan lagi sekedar kepatuhan perbankan, tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam pengelolaan bank yang sehat. Untuk itu, Perseroan dengan komitmen yang tinggi akan terus mendukung dan mengiplementasikan penerapan tata kelola perusahaan yang sehat untuk mendukung bisnis Perseroan.

Bank telah menerapkan manajemen risiko dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kami melihat strategi Direksi untuk menyalurkan kredit yang berfokus kepada kredit yang memiliki tingkat risiko rendah, pengelolaan ekspansi kredit dilakukan dengan tetap memperhatikan permodalan Bank, menerapkan prinsip kehati-hatian dengan *four eyes principal* adalah salah satu mitigasi risiko yang dilakukan untuk mengukur risiko kredit. Selain itu, sebagai cerminan dari tata kelola yang baik, Perseroan mengukur risiko operasional bank untuk memastikan tingkat kesehatan Bank berada pada level yang cukup aman. Untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan diharapkan untuk menjalankan fungsi *business unit* sebagai pengelola risiko, fungsi Manajemen Risko sebagai *second line of defence* dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern, sebagai *third line of defence* dan mengoptimalkan organ-organ Perseroan sesuai dengan tugasnya.

VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The application of good corporate governance is no longer just banking compliance, but has become a necessity in sound bank management. To that end, the Company with high commitment will continue to support and implement sound corporate governance to support the Company's business. The Bank has implemented risk management and adapted to existing conditions.

We consider the Board of Directors' strategy to channel loans that focus on loans that have a low level of risk, managing loans expansion by keeping in mind the Bank's capital, applying the principle of prudence by referring to four eyes principal is one of the risk mitigations undertaken to measure credit loans. In addition, as a reflection of good governance, the Company measures bank operational risk to ensure the Bank's soundness is at a safe level. To improve the implementation of good corporate governance, the Company is expected to carry out the business unit function as a risk manager, the Risk Management function as the second line of defense and the Internal Audit Work Unit function as the third line of defense and optimize the Company's organs in accordance with their duties.

> **Untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan diharapkan dapat menjalankan fungsi business unit sebagai pengelola risiko, fungsi Manajemen Risko sebagai *second line of defence* dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern, sebagai *third line of defence* dan mengoptimalkan organ-organ Perseroan sesuai dengan tugasnya.**
>
> To improve the implementation of good corporate governance, the Company is expected to carry out the business unit function as a risk manager, the Risk Management function as the second line of defense and the Internal Audit Work Unit function as the third line of defense and optimize the Company's organs in accordance with their duties.

Selama tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal tersebut tercermin dari aktivitas rutin yang dijalankan secara konsisten, antara lain rapat koordinasi komite, analisis terhadap manajemen Perseroan sesuai dengan fungsinya masing-masing, serta kualitas rekomendasi konstruktif yang diberikan kepada Dewan Komisaris.

During 2019, the Board of Commissioners considered that the committees had carried out their duties and responsibilities properly. This is reflected in routine activities carried out consistently, including committee coordination meetings, analysis of the Company's management in accordance with their respective functions, and the quality of constructive recommendations given to the Board of Commissioners.

Perlu kami laporkan kepada Pemegang Saham bahwa sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Bank harus memiliki seorang Direktur yang membidangi Fungsi Kepatuhan. Sejak tahun 2017 sampai dengan saat ini, Direktur yang membidangi fungsi kepatuhan tersebut belum diisi secara permanen, oleh sebab itu perlu pemikiran untuk dapat dipenuhi.

Di samping itu, saat ini Bank memiliki 2 orang anggota Dewan Komisaris. Berdasarkan Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, bahwa Bank wajib memiliki:

- anggota Direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang
- anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.

Oleh sebab itu menjadi pemikiran untuk memenuhi ketentuan OJK tersebut di atas.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM*

Dalam mengoptimalkan peran GCG untuk menciptakan prospek bisnis yang bersih dan akuntabel, Bank Banten berupaya memastikan dan mendorong tumbuhnya kesadaran dan inisiatif setiap elemen Perseroan terhadap pengawasan pelanggaran atau tindakan penyimpangan yang terjadi di lingkungan Bank Banten. Dewan Komisaris juga secara aktif turut terlibat dalam pengawasan implementasi pelaporan *fraud* yang telah berjalan, meliputi prosedur pencegahan, deteksi dan identifikasi, investigasi dan pelaporan, hingga evaluasi dan tindak lanjut.

We ought to report to the Shareholders that in accordance with applicable regulations, the Bank must have a Director in charge of the Compliance Function. Since 2017 until now, the Director in charge of the compliance function has not been filled permanently, therefore the Bank needs to find a way to solve this issue.

In addition, the Bank currently has 2 members of the Board of Commissioners. Based on OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Application of Governance for Commercial Banks, that Banks are required to have:

- at least 3 (three) members of the Board of Directors;
- at least 3 (three) members of the Board of Commissioners and a maximum of the same number of members of the Board of Directors.

Therefore, the Bank needs to consider such issue to fulfill the above OJK provisions.

VIEW ON THE IMPLEMENTATION OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

In optimizing the role of GCG to create clean and accountable business outlook, Bank Banten seeks to ensure and encourage the growth of awareness and initiative of every element of the Company in monitoring violations or deviations that occur within the Bank Banten environment. The Board of Commissioners is also actively involved in overseeing the implementation of ongoing fraud reporting, including procedures for prevention, detection and identification, investigation and reporting, to evaluation and follow-up.

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dukungan terhadap fungsi pengawasan Dewan Komisaris dioptimalkan oleh dibentuknya komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Komite-komite tersebut yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Keberadaan komite-komite tersebut telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta bertujuan untuk menyempurnakan implementasi prinsip-prinsip GCG dalam kegiatan Perseroan. Selama tahun 2019, Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal tersebut tercermin dari aktivitas rutin yang dijalankan secara konsisten, antara lain rapat koordinasi komite, analisis terhadap manajemen Perseroan sesuai dengan fungsinya masing-masing, serta kualitas rekomendasi konstruktif yang diberikan kepada Dewan Komisaris.

FREKUENSI DAN TATA CARA PEMBERIAN NASIHAT KEPADA DIREKSI

Dewan Komisaris senantiasa memberikan dukungan yang maksimal kepada Direksi dalam mengelola Perseroan termasuk dalam menghadapi tantangan, hambatan, serta target yang ingin dicapai oleh Perseroan. Pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris melalui surat dan media rapat gabungan yang dilakukan sebanyak 17 kali selama tahun 2019

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mengalami adanya perubahan komposisi Dewan Komisaris sehingga komposisi Dewan Komisaris Bank Banten menjadi sebagai berikut:

Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama	: Media Warman
Komisaris Independen	: Titi Khoiriah

ASSESSMENT ON THE COMMITTEE'S PERFORMANCE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Support for the oversight function of the Board of Commissioners is optimized by the establishment of committees under the Board of Commissioners. These committees are theAudit Committee, Risk Oversight Committee, and Nomination & Remuneration Committee. The existence of these committees is in accordance with applicable regulations and aims to improve the implementation of GCG principles in the Company's activities. During 2019, the Board of Commissioners considered that the committees had carried out their duties and responsibilities properly. This is reflected in routine activities carried out consistently, including committee coordination meetings, analysis of the Company's management in accordance with their respective functions, and the quality of constructive recommendations given to the Board of Commissioners.

FREQUENCY AND PROCEDURES ON PROVIDING ADVICE TO THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Commissioners always provides maximum support to the Board of Directors in managing the Company, including in facing challenges, obstacles, and targets to be achieved by the Company. Provision of advice by the Board of Commissioners through letters and joint meetings which was conducted 17 times during 2019.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2019, the Company experienced/did not experience a change in the composition of the Board of Commissioners so that the composition of the Board of Commissioners of Bank Banten remained as follows:

Independent Commissioner concurrently Acting President Commissioner	: Media Warman
Independent Commissioner	: Titi Khoiriah



MEDIA WARMAN
Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama /
Independent Commissioner concurrently Acting President Commissioner

TITI KHOIRIAH
Komisaris Independen /
Independent Commissioner

PENUTUP

Akhir kata, perkenankan saya mewakili Dewan Komisaris untuk menyampaikan terima kasih kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras, komitmen dan loyalitas yang telah diberikan selama ini dalam mencapai kinerja 2019.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Provinsi Banten selaku Pemegang Saham Pengendali Terakhir, PT Banten Global Development selaku Pemegang Saham Pengendali, para pemegang saham publik, para nasabah, mitra usaha, dan seluruh *stakeholder* serta masyarakat luas atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh pegawai Perseroan.

Saya, mewakili Dewan Komisaris menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama menjadi Dewan Komisaris. Kami meyakini, kedepannya, sejalan dengan proyeksi positif pertumbuhan ekonomi, Perseroan akan tumbuh lebih baik lagi sehingga dapat berperan aktif dalam mendorong ekonomi di wilayah Banten dan perekonomian nasional.

CLOSING

To conclude, on behalf of the Board of Commissioners, allow to express our gratitude to the Board of Directors and all employees for their hard work, commitment and loyalty in producing a solid performance in 2019.

We would also like to extend our gratitude to the Banten Provincial Government as the Ultimate Controlling Shareholders, PT Banten Global Development as the Controlling Shareholder, public shareholders, customers, business partners, and all stakeholders and the public for the support and trust that has been given to the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees of the Company.

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to apologize for any shortcomings in performing our duties and responsibilities while serving as the Board of Commissioners. Going forward, we believe that in line with positive projections of economic growth, the Company will grow even better so that it can play an active role in boosting the economy in the Banten region and the national economy.

Jakarta, Juni 2020



Media Warman

Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama

Independent Commissioner concurrently Acting President Commissioner



FAHMI BAGUS MAHESA
Direktur Utama /
President Director

LAPORAN DIREKSI

Board of Director Report

> **Pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi 2,9% diikuti dengan penurunan volume perdagangan dan harga komoditas dunia. Kondisi ini mendorong tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, terutama pada triwulan ke-3 Tahun 2019 dan penurunan arus modal global termasuk ke Indonesia.**
>
> Global economic growth slowed down to the level of 2.9%, followed by a decline in global trading volume and commodity prices. This condition gave rise to uncertainties in global financial market, especially in the third quarter of 2019, and ultimately halted global capital inflows to Indonesia.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena Anugrah dan Karunia-Nya PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dapat berbagi inspirasi kebaikan dan memberikan kontribusi terbaik sepanjang tahun 2019. Meskipun Bank Banten belum mampu meningkatkan kinerja pada 2019 seiring dengan keterbatasan permodalan yang memiliki peranan penting untuk meningkatkan skala ekonomi Perseroan. Namun, di tengah keterbatasan sumber daya yang ada, jajaran Manajemen dan segenap organisasi senantiasa melakukan upaya-upaya untuk dapat meningkatkan efiensi operasional Perseroan. Kami pun senantiasa menjaga komitmen dan hadir di tengah-tengah masyarakat, dengan misi mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten.

Sebuah kehormatan bagi kami selaku Direksi untuk dapat menyampaikan laporan Tahunan Bank Banten tahun buku 2019. Dimana Bank Banten senantiasa konsisten melanjutkan proses transformasi, seraya membangun kinerja dan fundamental yang optimal. Laporan Direksi ini akan menyajikan secara ringkas analisis kinerja perusahaan, prospek usaha, perkembangan penerapan tata kelola perusahaan, dan perubahan komposisi Direksi.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Let us extend our praise and gratitude to God Almighty for His abundant blessings given to us so that PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk was able to deliver positive inspiration and contribution throughout 2019. Although Bank Banten has not been able to improve its performance in 2019 along with capital limitations which have an important role to increase the scale of the Company's economy. However, despite the limited resources, the management and the entire organization always put their efforts to improve the Company's operational efficiency. We steadfastly hold our commitment to walk hand-in-hand with the society through our mission to support development programs for economic growth and prosperity of Banten people.

The Board of Directors of Bank Banten, are honored to present the 2019 Annual Report of Bank Banten which reports our consistent transformation process while optimizing our performance and fundamental aspects. Through this Board of Directors' report, allow us to summarize the analysis on Bank's performance, business outlook, development of corporate governance implementation, and changes in Board of Directors' composition over the course of 2019.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Our distinguished Shareholders and Stakeholders,

Tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi global melambat menjadi 2,9%, yang diikuti dengan penurunan volume perdagangan dan harga komoditas dunia. Kondisi ini mendorong tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, terutama pada triwulan ke-3 Tahun 2019. Hal ini mengakibatkan penurunan arus modal global termasuk ke Indonesia.

2019 was a year rife with challenges and uncertainties. Global economic growth slowed down to the level of 2.9%, followed by a decline in global trading volume and commodity prices. This condition gave rise to uncertainties in global financial market, especially in the third quarter of 2019, and ultimately halted global capital inflows to Indonesia.

Entitas Ekonomi Dunia dan Regulator terkait di Indonesia merespon melalui kebijakan stimulus fiskal dan moneter. Suku bunga "*Fed Funds Rate*" (FFR) mulai diturunkan pada Juni 2019. Kebijakan siklikal dan struktural yang ditujukan untuk memperkokoh ketahanan ekonomi pun ditetapkan dengan harapan dapat menurunkan ketidakpastian pasar keuangan global dan memitigasi risiko perlambatan ekonomi.

Global Economic Institutions and other relevant Regulators on Indonesia responded to this condition by issuing several fiscal and monetary policies, including the Federal Reserves which cut its benchmark rate (Fed Funds Rate/FFR) in June 2019. Cyclical and structural policies aimed at strengthening economic resilience were also established with the hope of reducing the uncertainty of global financial markets and mitigating the risk of economic slowdown.

Menjelang Akhir Tahun 2019, dunia dikejutkan dengan merebaknya *Coronavirus* yang dikenal dengan COVID-19. COVID-19 yang pada awalnya terjadi di Tiongkok, sangat berpotensi untuk meluas ke berbagai negara dan menjadi pandemik global. Pemerintah dan otoritas terkait telah mempersiapkan berbagai langkah dan kebijakan yang diperlukan guna menjaga kondusivitas agar aktivitas perekonomian, stabilitas makroekonomi, dan sistem keuangan tetap terjaga.

Nearing the end of 2019, the world suffered from the outbreak of Coronavirus, or better known as COVID-19. The virus began spreading in China and at present, it has become a global pandemic affecting almost all countries in the world. The government and other related authorities have strived to formulate various anticipatory measures and policies to maintain conduciveness and sustain economic activities, macroeconomic stabilities, and financial systems.

Industri perbankan pun mulai menerapkan penyesuaian kebijakan dan strategi untuk memastikan *sustainability* sekaligus upaya mitigasi penyebaran COVID-19. Bukan hanya mempertimbangkan aspek keselamatan, namun juga untuk memastikan bisnis, operasional, dan pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan dengan optimal.

Banking industry also began to adjust its policies and strategies to ensure sustainability as the efforts to mitigate the spreading of COVID-19. This was done to ensure not only the proper implementation of health and safety aspect, but also the optimum provision of business and operational activities as well as services to the public.

Pada semester pertama 2019, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga kebijakan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR). Di tengah kondisi global yang penuh ketidakpastian tersebut, Bank Indonesia menetapkan kelonggaran kebijakan moneter melalui penurunan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah

In the first semester of 2019, Bank Indonesia maintained its BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR). Nonetheless, observing the volatile global economic condition, Bank Indonesia relaxed the country's monetary policy by lowering the Minimum Statutory Reserves (GWM) of Rupiah in June 2019. Meanwhile, changes

pada Juni 2019. Sedangkan penetapan perubahan suku bunga kebijakan BI7DRR baru diambil pada paruh kedua 2019 setelah ketidakpastian pasar keuangan global mereda pasca penurunan FFR pada Juli 2019. Bank Indonesia menurunkan GWM Rupiah 50bps menjadi 6,00%, sehingga memberikan tambahan likuiditas perbankan sebesar Rp25 triliun. GWM Rupiah kembali diturunkan 50bps pada November 2019 menjadi 5,5%.

to the BI7DRRR were determined in the second half of the year after the uncertainty of global financial markets subsided following the FFR decline in July 2019. Bank Indonesia cut the Rupiah GWM by 50 bps to 6.00%, thereby providing additional banking liquidity of Rp25 trillion. Rupiah GWM underwent another cut by 50 bps in November 2019 to 5.5%.

Pada Juli 2019, BI7DRR diturunkan 25bps menjadi 5,75%. Sejalan dengan perbaikan kondisi pasar keuangan global dan daya saing aset keuangan domestik, serta terjaganya inflasi dan terkendalinya nilai tukar, Bank Indonesia melanjutkan penurunan BI7DRR sebesar 25bps berturut-turut mulai Agustus sampai dengan Oktober 2019 hingga menjadi 5,00% yang bertahan sampai Desember 2019.

In July 2019, BI7DRR was lowered by 25 bps to 5.75%. In line with the improvement in global financial market conditions, rising competitiveness of domestic financial assets, as well as maintained inflation and controlled exchange rates, Bank Indonesia continued to decrease BI7DRRR by 25 bps in succession from August to October 2019, to the level of 5.00% which remained until December 2019.

Di tengah kinerja sektor eksternal yang kurang menguntungkan, permintaan domestik tetap kuat sehingga menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019 tetap baik yakni 5,02%. Konsumsi tercatat mengalami peningkatan sejalan dengan pendapatan yang terjaga. Penyelenggaraan PEMILU 2019 turut meningkatkan pertumbuhan konsumsi. Angka inflasi 2019 tergolong rendah yaitu dikisaran 2,72%, menurun dibandingkan dengan capaian 2018 yang mencapai 3,13%. Hal ini menjadikan inflasi kembali berada dalam kisaran sasaran 3,5±1%, sebagaimana terjadi di 4 tahun sebelumnya.

Amidst the unfavorable external sector performance, domestic demand remained strong to sustain Indonesia's economic growth in 2019 which was recorded positively at the level of 5.02%. Consumption posted an increase in line with maintained income. The General Election held in 2019 was also able to encourage consumption growth. Meanwhile, the inflation rate in 2019 was relatively low in the range of 2.72%, a decrease compared to the achievement of 2018 which reached 3.13%. This showed that inflation rate was still the target range of 3.5±1%, the same as that of the previous 4 years.

Pada Juli 2019, BI7DRR diturunkan 25bps menjadi 5,75%. Sejalan dengan perbaikan kondisi pasar keuangan global dan daya saing aset keuangan domestik, serta terjaganya inflasi dan terkendalinya nilai tukar.
In July 2019, BI7DRR was lowered by 25 bps to 5.75%. In line with the improvement in global financial market conditions, rising competitiveness of domestic financial assets, as well as maintained inflation and controlled exchange rates

Kinerja investasi pun relatif terjaga pada tataran yang baik, terutama terdorong oleh pembangunan infrastruktur dan pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN). Hal-hal tersebut turut menopang surplus Neraca Pembayaran Indonesia (NPI), dan memperkuat nilai tukar Rupiah. NPI 2019 tercatat surplus 4,68 miliar Dolar AS, dari kondisi 2018 yang defisit 7,13 miliar Dolar AS. Diikuti dengan apresiasi nilai tukar Rupiah, yang secara rerata menguat 0,76% dan menguat 3,58% secara *point-to-point* (PTP) sehingga ditutup di level Rp13.883 / Dolar AS pada Akhir 2019.

Investment performance was relatively well maintained at a positive level, mainly driven by the development of infrastructure and various National Strategic Projects. These factors have contributed to the surplus of Indonesia's Balance of Payments (NPI) and strengthened Rupiah's exchange rate. The 2019 NPI recorded a surplus of USD 4.68 billion from deficit USD 7.13 billion recorded in 2018. This was followed by Rupiah exchange rate appreciation at 0.76% on average, strengthened by 3.58% point-to-point (ptp) and caused Rupiah to be closed at the level of Rp13,883 per US Dollar at the end of 2019.

KINERJA INDUSTRI PERBANKAN

Di tengah kondisi perekonomian dunia yang belum kondusif, Kinerja Industri Perbankan Indonesia di Tahun 2019 berada pada area yang terjaga. Rasio kecukupan modal *(Capital Adequacy Ratio)* Desember 2019 berada di angka 23,31%, jauh di atas persyaratan prudensial. Risiko kredit bermasalah *(Non Performing Loans)* pun relatif aman yakni 2,53% (NPL gross) dan 1,18% (NPL nett). Rasio alat likuid bank terhadap dana pihak ketiga (AL/DPK) tercatat cukup tinggi yaitu mencapai 20,86%, serta LDR di angka 93,6%.

PERFORMANCE OF BANKING INDUSTRY

Despite the unfavorable global economic condition, the performance of the Indonesian Banking Industry in 2019 was relatively well-maintained. The Capital Adequacy Ratio of Banking industry in December 2019 stood at 23.31%, far above the prudential requirements. The risk of Non-Performing Loan (NPL) was also relatively safe at 2.53% (gross NPL) and 1.18% (net NPL). The ratio of bank liquid assets to third party funds (AL/DPK) was quite high, reaching 20.86% with LDR at 93.6%.

Pertumbuhan kredit perbankan 2019 berada di kisaran 6,08%, lebih rendah dibandingkan Tahun 2018 yang sebesar 11,75%. Penurunan pertumbuhan kredit tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ketidakpastian global, yang menyebabkan Korporasi cenderung menahan permohonan kredit. Penurunan ini diikuti pula oleh penurunan rasio profitabilitas perbankan. Meskipun masih berada dalam kisaran yang baik, rerata NIM Perbankan Tahun 2019 adalah 4,9%, 0.2% atau turun dari 2018 yang sebesar 5,1%.

Banking credit growth in 2019 was in the range of 6.08%, lower than in 2018 which was 11.75%. The decline in credit growth was influenced by the growing global uncertainties, causing many companies to tend to hold loan applications. This decline was also followed by a decline in the bank's profitability ratio. Although it was still in a good range, the average NIM for Banking industry in 2019 was at 4.9%, decreased by 0.2% from that of 2018 which was recorded at 5.1%.

Sektor konstruksi menjadi penyokong Pertumbuhan kredit tertinggi dengan angka 14,6% (yoy), diikuti oleh sektor rumah tangga yang tumbuh 6,6% (yoy). Adapun kredit Investasi meningkat 13,2% yang mengindikasikan potensi pertumbuhan sektor riil di masa yang akan datang. Dari sisi Dana Pihak Ketiga bank umum tumbuh terbatas seiring dengan perlambatan pertumbuhan kredit. DPK bank umum mencatatkan pertumbuhan 6,58% (yoy) per Desember 2019. Sehingga, bank umum terus mengoptimalkan sumber pendanaan non DPK untuk menguatkan likuiditas.

The construction sector became the highest contributor to credit growth at 14.6% (yoy), followed by the household sector which reached 6.6% (yoy). Investment credit increased by 13.2%, indicating the potential for real sector growth in the future. In terms of Third Party Funds, commercial banks demonstrated limited growth in line with sluggish credit growth. Commercial bank's Third Party Funds recorded 6.58% growth (yoy) as of December 2019, encouraging them to continuously optimize non-Third Party Funding sources to strengthen liquidity.

Lebih lanjut, untuk kategori Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga tercatat mengalami pertumbuhan yang positif. Kredit BPD pada 2019 tumbuh 10,2%, meningkat dari Tahun 2018 yang sebesar 8,0% serta lebih tinggi dari rerata Nasional. Penghimpunan DPK BPD tumbuh 11,5%, atau mencapai 8,9% dari total DPK yang dihimpun bank umum. Giro dan Tabungan mengalami pertumbuhan DPK BPD tertinggi, dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 21,1% dan 9,8%, diikuti Deposito dengan pertumbuhan sebesar 7%.

Positive growth was also apparent in the Regional Development Bank (BPD) sector. In 2019, BPD's credit grew 10.2%, an increase from 8.02% recorded in 2018 and was higher than the national average. BPD's Third Party Funds grew by 11.5%, reaching 8.9% of the total Third Party Funds of commercial banks. Demand Deposits and Savings experienced the highest growth at 21.1% and 9.8%, respectively, followed by time deposits with 7% growth.

Khusus di Wilayah Provinsi Banten, indikator-indikator perbankan tercatat mengalami sedikit peningkatan. Pada Triwulan III 2019, total aset meningkat 4,8% (yoy), Penghimpunan DPK meningkat 4,1% (yoy). Hal tersebut mengindikasikan bahwa perbankan di wilayah Banten berada dalam kondisi yang cukup kondusif dan masih terdapat potensi yang cukup besar. Adalah komitmen dan kebanggaan bagi kami, untuk mengambil peran aktif dan mendorong pertumbuhan ekonomi untuk kemakmuran Banten.

Specific for Banten Province Region, banking indicators recorded a slight increase. In the Third Quarter of 2019, total assets increased by 4.8% (yoy) while Third Party Funds increased 4.1% (yoy). This indicated that banks in Banten region were in a relatively conducive condition and there was still considerable potential. It is our commitment and pride to take an active role and encourage economic growth for the prosperity of Banten Province.

KINERJA BANK BANTEN 2019

Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi sepanjang Tahun 2019 dan kondisi Perekonomian, Manajemen terus berupaya untuk meningkatkan kinerja Perusahaan serta meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dari sisi Bisnis, Manajemen menetapkan Kredit Konsumer sebagai pilar utama bisnis. Dengan ditopang oleh Kredit Komersial berkualitas, serta Kredit UMKM yang penyalurannya difokuskan di wilayah Provinsi Banten.

PERFORMANCE OF BANK BANTEN IN 2019

In the face of various challenges and volatile economic conditions throughout 2019, the Management continuously strived to improve the Bank's performance and increase added value for shareholders. On business front, the Management set Consumer Credit as the Bank's primary business pillar, supported by quality Commercial Credit as well as MSME Credit of which the distribution was focused in Banten Province area.

Sepanjang Tahun 2019, kami memberikan perhatian khusus pada 3 tantangan utama yang dihadapi Perseroan yaitu penguatan permodalan, Efisiensi, dan Likuiditas. Ketiga hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami, khususnya dalam upaya untuk mencapai skala ekonomi bisnis dan pemenuhan ketentuan regulator. Berkat kerja keras bersama dan dukungan berbagai pihak, Bank Banten dapat melalui tantangan tersebut serta terus tumbuh dan berkembang memberikan pelayanan prima.

During 2019, we put special attention on the 3 main challenges faced by the Bank, namely strengthening capital, efficiency, and liquidity. These three issues become a challenge for us, especially in efforts to achieve economic business scale and fulfill regulatory requirements. Due to the cooperation and hard work, as well as the support of from our Stakeholders, Bank Banten was able to overcome these challenges and continue to grow and develop to provide excellent service.

Secara konsolidasi penyaluran kredit mengalami kenaikan sebesar 22,05% (yoy) yang ditopang oleh pertumbuhan kredit konsumer 57,4% dan kredit Komersial sebesar 9,9%.

On a consolidated basis, loan increased by 22.05% (yoy), supported by 57.4% growth in consumer loans and 9.9% in Commercial loans.

Untuk menjaga momentum transformasi dan pertumbuhan yang berkesinambungan, Perseroan telah mengambil langkah strategis dalam upaya penguatan pemodalan melalui Aksi Korporasi. Kami pun terus menjaga pertumbuhan kredit yang berkualitas, meliputi penyaluran kredit kepada segmen konsumer, komersial dan UMKM. Didukung dengan perbaikan rentabilitas, perbaikan kualitas aktiva produktif, pengelolaan likuiditas dengan perbaikan struktur Dana Murah yaitu giro dan tabungan, serta pertumbuhan *fee based income*.

To maintain the momentum of transformation and sustainable growth, the Bank took various strategic steps in order to strengthen capital through Corporate Actions. We also continued to maintain quality credit growth, including loan distribution to the consumer, commercial, and MSME segments. This was supported by the improved profitability and quality of productive assets and management of liquidity by improving Current Account and Saving Account, structure as well as fee-based income growth.

Kami pun terus melakukan penyempurnaan proses bisnis dan pelayanan, pengembangan Modal Insani, dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini termasuk penguatan struktur organisasi dengan dukungan SDM yang profesional, penguatan teknologi informasi menuju *digital banking* dan *integrated payment system* serta meningkatkan peran unit non-bisnis untuk mengakselerasi pertumbuhan yang berkualitas Upaya lainnya. Khusus untuk menanggapi potensi penyebaran COVID-19, kami pun telah mempersiapkan *Business Continuity Plan* untuk memastikan keselamatan dan *sustainability* Perseroan sekaligus memitigasi Penyebaran COVID-19.

We also continued to improve our business processes and services, develop Human Capital, and implement good corporate governance (GCG). This included strengthening the organizational structure with professional HR support, strengthening information technology towards digital banking and integrated payment systems, and enhancing the role of non-business units to accelerate quality growth. With regard to the potential outbreak of COVID-19, we also prepared a specific Business Continuity Plan to ensure the safety and sustainability of the Bank while mitigating the spread of COVID-19.

Bank Banten berupaya menjaga tingkat kinerja pada 2019. Aset Perseroan mengalami penurunan 14,60% (yoy), sebagai dampak dari Penghentian penyaluran kredit UMKM. Secara konsolidasi penyaluran kredit mengalami penurunan sebesar 3,23% (yoy) akibat dari keterbatasan ruang gerak Perseroan dalam melakukan pengembangan usaha. Sementara itu, sebagai sumber pertumbuhan bisnis utama, Perseroan secara konsisten terus meningkatkan portofolio segmen kredit konsumer sehingga mengalami peningkatan sebesar 9,57% (yoy). Sedangkan penurunan di segmen bisnis UMKM dikarenakan penyaluran UMKM dilakukan hanya di wilayah Banten untuk mendukung program Pemerintah Daerah dalam rangka akselerasi pengembangan UMKM di Banten.

Over the course of 2019, Bank Banten sought to maintain its performance despite a 14.6% (yoy) decline of the Bank's assets as a result of the Termination of MSME loan distribution. On a consolidated basis, loan decreased by 3,23% (yoy) due its constrain to expand the business. Meanwhile, as the source of main business growth, The Company continue to improving the consumer credit protofolio consistently so that has increased by 9,57% (yoy). The MSME business segment experienced a decline due to the distribution of MSMEs carried out only in Banten region to support Local Government programs in the framework of accelerating the development of MSMEs in Banten.

Sebagai Upaya mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas, Perseroan memprioritaskan bisnis pada segmen kredit konsumer bagi pegawai berpenghasilan tetap antara lain Pegawai, ASN Aktif, Menjelang Pensiun, dan pensiunan. Untuk segmen kredit komersial, kami memprioritaskan pembiayaan kepada pengadaan barang/jasa yang bersumber dari APBD/N.

As an effort to maintain the momentum of quality credit growth, the Company prioritized business in the consumer credit segment for permanent-income employees, including Employees, Active State Civil Apparatus, employees entering retirement age, and retirees. For the commercial credit segment, we prioritized financing for the procurement of goods/services sourced from the State Budget/Regional Budget (APBN/APBD).

Hal ini sejalan dengan filosofi kami untuk terus berbagi inspirasi kebaikan, salah satunya *creating shared values*. Dimana kami berharap dalam penyaluran kredit yang berkualitas kami dapat berfokus pada sektor dan wilayah yang memiliki potensi untuk pembangunan. Salah satu strategi unggulan kami adalah layanan perbankan yang mengutamakan kepuasan nasabah dan peningkatan kualitas layanan secara berkesinambungan.

These strategies were in line with our philosophy to continue to share positive inspiration, one of which is by creating shared values. We expect that, through quality lending, we can focus on sectors and regions with the potential for development. One of our leading strategies was banking services that prioritize customer satisfaction and continuous improvement of service quality.

Dalam pengembangan bisnis UMKM, selain melalui penyaluran Kredit Usaha Bangun Banten yang dirancang khusus untuk pengembangan UMKM di wilayah Banten, Perseroan juga membuka kerja sama melalui kemitraan dengan Instansi/Mitra Kerja Strategis untuk mendapatkan akses kepada pengusaha UMKM yang berada di wilayah Banten.

In addition to disbursing Kredit Usaha Bangun Banten (Business Development Loans) which are specifically designed for MSME development in Banten region, the Bank conducted partnerships with Strategic Institutions/Work Partners to gain access to MSME entrepreneurs in Banten region in order to support MSME business development.

Penghimpunan DPK Perseroan pada Desember 2019 mengalami penyesuaian sebesar 16,11% (yoy). Hal ini selaras dengan kebijakan kami untuk melakukan perbaikan komposisi DPK melalui peningkatan dana murah. Secara keseluruhan, giro mengalami penyesuaian sebesar (13,64%) yang didorong oleh penurunan Giro Kas Daerah (KASDA). Tabungan tumbuh sebesar 10,76%, Deposito terkoreksi sebesar 19,94%.

The Bank's Third Party Funds as of December 2019 underwent an adjustment of 16.11% (yoy) in line with our policy to improve the composition of Third Party Funds by increasing CASA. Overall, the Bank's giro experienced an adjustment of -13.64% driven by a decrease in the Giro KASDA. Savings grew by 10.76% while time deposits were corrected by 19.94%.

Untuk mendukung likuiditas, kami terus mendorong penghimpunan dana murah melalui peningkatan layanan dan kerja sama. Salah satunya melalui pengelolaan gaji/*payroll* bagi ASN kota/kabupaten/Provinsi di wilayah Banten. Untuk mempertahankan likuiditas di akhir tahun, Perseroan juga tetap mempertahankan deposito kepada perusahaan/institusi sehingga likuiditas dapat terpenuhi.

Strategi lainnya untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga, Perseroan sedang melakukan persiapan untuk pengembangan layanan berbasis *digital transaction* untuk membuka kerja sama dengan institusi BUMN, BUMD atau swasta untuk peningkatan pengendapan dana dan pertumbuhan *fee based income*.

Perseroan telah melakukan upaya-upaya efisiensi terhadap pos-pos biaya, yaitu melalui relokasi kantor dan pelaksanaan *Streamline.* Selain itu juga strategi lain untuk perbaikan kinerja adalah perbaikan kualitas aktiva produktif, melalui penjualan AYDA dan pengelolaan penyelesaian kredit bermasalah melalui restrukturisasi, penagihan, penjualan agunan, atau pun dengan melalui saluran hukum. Selain itu kami pun membangun kerja sama dengan bank, BPR, dan Koperasi untuk penjualan portofolio kredit UMKM eks Bank Pundi terutama dari cabang-cabang yang telah ditutup. Perseroan mencatatkan rugi bersih, sebesar Rp137.559 miliar, penurunan pendapatan bunga bersih (NII) sebesar 46,20%, dan beban operasional meningkat sebanyak 4,25%.

Selain upaya menekan kerugian, di saat yang sama Perseroan juga mendorong pertumbuhan *fee based income* untuk meningkatkan kontribusi dan pendapatan non bunga. Antara lain melalui penerbitan surat referensi bank, surat dukungan bank dan garansi bank. Selain itu juga *fee based income* yang didapat dari biaya administrasi produk.

Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja di tengah keterbatasan permodalan yang ada. Adapun indikator kinerja yang mengalami perbaikan pada 2019 mencakup NPL gross Desember 2019 sebesar 5,01%, turun dari Tahun 2018 yang sebesar 5,90%. Sedangkan NPL net 2019, tercatat sebesar 4,01%, turun dibandingkan dengan NPL net 2018 sebesar 4,92%. LDR 2019 sebesar 95,59% dari sebelumnya LDR sebesar 82,86% pada 2018. Sedangkan, indikator-indikator kinerja 2019 yang mengalami penurunan mencakup ROA 2019 tercatat sebesar (2,09)%, mengalami penurunan

To support liquidity, we continuously encouraged low-cost funds collection through improved services and cooperation. One of which was through salary/payroll management for municipal/regency/provincial State Civil Apparatus in Banten region. To maintain liquidity at the end of the year, the Bank also strived to maintain deposits to companies/institutions so as to meet the liquidity component.

Other strategies to increase third party funds included the preparation for the development of digital transaction-based services to open cooperation with state-owned and regional-owned enterprises, or private institutions to increase fund deposition and promote fee-based income growth.

The Bank also carried out a number of cost efficiency efforts, namely through office relocation and Streamline implementation. Other strategies conducted to enhance the Bank's performance were improving the quality of earning assets through the sale of AYDA and managing the settlement of non-performing loans through restructuring, billing, collateral sales, or through legal channels. Furthermore, we established cooperation with other banks, BPRs, and Cooperatives for the sale of MSME loan portfolio of the former Bank Pundi, especially from branches that had been closed. The Company posted a net loss of Rp137,559 billion, a decrease in net interest income (NII) of 46.20%, and operating expenses increased by 4.25%.

Aside from the efforts to minimize losses, the Bank strived to promote fee-based income growth in order to increase contributions and non-interest income. This was done, among others, through the issuance of bank reference letters, bank support letters, and bank guarantees, as well as fee-based income derived from product administration costs.

The Company always strives to improve its performance amid the existing capital constraints. The performance indicators that increased in 2019 included gross NPL in December 2019 of 5.01%, down from 2018 of 5.90%. While the 2019 net NPL, recorded at 4.01%, decreased compared to the 2018 net NPL of 4.92%. 2019 LDR of 95.59% from the previous LDR of 82.86% in 2018. Meanwhile, the 2019 performance indicator which declined including 2019 ROA was recorded at (2.09)%, decreased from (1.67)% in 2018. The 2019 ROE of (60.79)% also experienced a decline in performance from the

kinerja dari (1,67)% pada 2018. ROE 2019 sebesar (60,79)%, yang juga mengalami penurunan kinerja dari sebelumnya sebesar (26,77)% pada tahun 2018. NIM 2019 berada di angka 1,14%, hal ini menurun dari periode sebelumnya sebesar 1,96%. Adapun BOPO 2019, dari sebelumnya 121,97%, kini tercatat menjadi 129,22%. Sedangkan untuk rasio CAR pada tahun 2019, menjadi 9,01% karena penambahan modal oleh Pemerintah Provinsi Banten dan aksi korporasi baru akan dilaksanakan pada tahun 2020.

PENGELOLAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah komitmen yang dimiliki oleh semua anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta seluruh Insan Bank Banten. Senantiasa menjalankan tugas sesuai tanggung jawab yang telah ditentukan dalam aturan dan kebijakan Perseroan, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku selalu menjadi pedoman utama bagi setiap individu di Bank Banten.

Dalam rangka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip *GCG* dalam seluruh aktivitas Perseroan. Kedepan, Perseroan akan terus menyempurnakan tata kelola perusahaan dan standar risiko sebagai sarana untuk mewujudkan layanan perbankan yang lebih berkualitas. Implementasi prinsip *GCG* mencakup antara lain:

1. Meningkatkan kepatuhan pada ketentuan yang berlaku dengan melakukan *review* dan kajian serta implementasi atas aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia agar dalam pelaksanaan kegiatan perbankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Melakukan *Self Assesment Good Corporate Governance* tiap semester dan mengukur *progress* perbaikan dalam indikator kunci yaitu: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris; pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi; kelengkapan dan pelaksaanaan tugas komite; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan bank; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ekstern; penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*); transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal; dan rencana strategis.

previous (26.77)% in 2018. 2019 NIM was at 1.14%, down from 1.96% in the previous period. As for BOPO 2019, from 121.97% previously, it is now recorded at 129.22%. Whereas the CAR ratio for 2019 was 9.01% due to additional capital by the Banten Provincial Government and new corporate actions to be implemented in 2020.

MANAGEMENT OF CORPORATE GOVERNANCE

The implementation of good corporate governance (GCG) principles is a commitment shared by all members of Board of Commissioners and Board of Directors, as well as all personnel of Bank Banten. Continuously carrying out duties according to the responsibilities specified in the rules and policies of the Company and being in compliance with applicable regulations has always been the main guideline for every individual in Bank Banten.

In implementing GCG, the Bank is committed to realizing GCG principles in all of its activities. Going forward, the Bank will continue to refine corporate governance and risk standards as a means to deliver better quality banking services. The implementation of GCG principles at the Bank includes the following activities:

1. Improvement of compliance with applicable regulations by conducting a review and implementation of the regulations issued by the Financial Services Authority and/or Bank Indonesia so that the implementation of banking activities is in accordance with applicable regulations.

2. Self-Assessment of Good Corporate Governance every semester and measurement of improvement progress in key indicators, namely the implementation of duties and responsibilities of Board of Commissioners and Board of Directors; completeness and implementation of duties of the Committees; management of conflicts of interest; implementation of the Bank's compliance function, internal audit and external audit function, and risk management – including internal control systems; provision of funds to related parties and provision of large funds (large exposure); transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, GCG implementation reports and internal reporting; and strategic plans.

3. Membentuk Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia atas implementasi Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten dan Perusahaan Publik. Penyusunan RAKB juga menunjukkan bahwa arah, tujuan, dan pencapaian kinerja Bank Banten sangat selaras dan berorientasi pada tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Penguatan Struktur Organisasi juga dilakukan dalam rangka pengembangan Modal Insani (SDM) yang professional. Penyempurnaan struktur organisasi dilakukan dengan penguatan fungsi bisnis, penunjang bisnis serta *support* dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Selain itu dalam rangka pengelolaan SDM yang terukur Perseroan mengembangkan *balance scorecard* dan *individual scorecard* untuk perecepatan pencapaian target Perseroan. Pengembangan SDM dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pegawai sesuai dengan perkembangan bisnis melalui pendidikan dan pelatihan demi menciptakan loyalitas mengarahkan persaingan kinerja ke iklim terbuka, positif serta progresif.

PROSPEK USAHA 2020

Kami yakin bahwa meskipun saat ini Dunia tengah menghadapi berbagai tantangan perekonomian, prospek usaha Bank Banten di masa yang akan datang masih sangat baik. Dengan membaiknya perekonomian dan perbankan nasional, *Captive Market* yang terjaga dengan baik, serta potensi pengembangan bisnis UMKM dan Komersial yang menjanjikan, kami berharap dapat terus tumbuh dan berkembang.

Di tengah ketidakpastian dan potensi goncangan yang diakibatkan penyebaran COVID-19, kami akan tetap selektif dalam memilih strategi agar kesempatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal. Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu diantisipasi Perseroan kedepannya, antara lain Rencana Penerapan PSAK 71, 72, dan 73, Kewajiban Minimum Modal Inti dan lain-lain.

3. Establishment of Indonesia's Sustainable Financial Initiative on the implementation of OJK Regulation No. 51/POJK.03/2017 dated July 27, 2017 regarding Sustainable Finance Implementation for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies. The preparation of RAKB also shows that the direction, objectives, and achievement of Bank Banten's performance has been highly aligned and oriented towards the Sustainable Development Goals (SDGs).

The Bank also strengthens its organizational structure in the context of developing professional Human Resources (HR). Improvements to the organizational structure are carried out by strengthening business functions and business supports, while continuously taking into account the principles of prudence and risk management. In the framework of measurable HR management, the Bank also develops a balanced scorecard and individual scorecards to accelerate the achievement of its targets. HR development is carried out to improve employee competency in accordance with business development through education and training in order to create loyalty; thus, directing competitive performance to an open, positive, and progressive climate.

BUSINESS OUTLOOK FOR 2020

We believe that, even though the world is currently facing various economic challenges, Bank Banten's business outlook will remain bright in the future. With the improvement of the national economy and banking industry, a well-maintained Captive Market, and the promising potential of development of MSME and Commercial businesses, we hope to continue to grow and enhance our business in year to come.

Amid the uncertainties and adverse potentials due to the spread of COVID-19, we will remain selective in choosing strategies so that the available opportunities can be seized and utilized optimally. In addition, there are a number of issues that the Company needs to anticipate going forward, including the Implementation Plan for PSAK 71, 72, and 73, Minimum Core Capital Obligations, and others.

Dana Moneter Internasional (IMF) menilai pandemi COVID-19 telah mengubah kondisi perekonomian global dan akan mengalami resesi hingga -3%. Tak terkecuali pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprediksi berada di angka 4,2-4,6%, lebih rendah dari prakiraan semula 5,0-5,4%. Revisi prakiraan ini terutama karena pengaruh jangka pendek tertahannya prospek pemulihan ekonomi dunia pasca meluasnya Covid-19, yang memengaruhi perekonomian Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, Bank Indonesia memperkirakan kredit perbankan pada tahun 2020 akan tumbuh sekitar 6%-8%, lebih rendah dari proyeksi sebelumnya yang diperkirakan sekitar 9%-11%. Revisi proyeksi pertumbuhan kredit ini sejalan dengan revisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020.

Beberapa hal yang akan menjadi fokus kami untuk merealisasikan target Tahun 2020 adalah penguatan permodalan, efisiensi, dan pencapaian skala ekonomi penyaluran kredit yang berkualitas dan diiringi dengan peningkatan *cross selling* dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga serta *Fee Based Income*.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Maret 2019, terdapat perubahan susunan anggota Direksi. Rapat memutuskan menyetujui perubahan susunan anggota Direksi Bank Banten menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama : Fahmi Bagus Mahesa
Direktur : Jaja Jarkasih
Direktur : Kemal Idris

UCAPAN TERIMA KASIH DAN APRESIASI

Atas nama Direksi, kami menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham Pengendali Terakhir; Gubernur Banten, Wakil Gubernur Banten beserta unsur Pimpinan di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten berserta jajaran, PT Banten Global Development selaku Pemegang Saham Pengendali, pemangku kepentingan, serta mitra usaha Perseroan. Kami pun menyampaikan rasa hormat kepada Dewan Komisaris, komite-komite terkait dan segenap pegawai perseroan berkinerja baik di semua level yang turut berkontribusi dalam menumbuhkan kinerja Perseroan.

The International Monetary Fund (IMF) assesses the COVID-19 pandemic has changed the condition of the global economy and will experience a recession of up to -3%. Indonesia's economic growth is no exception which is predicted to be around 4.2-4.6%, lower than the initial forecast of 5.0-5.4%. The revision of this forecast was mainly due to the short-term effect of the restrained prospects for world economic recovery after the spread of Covid-19, which affected the Indonesian economy.

In line with this, Bank Indonesia estimates that bank loans in 2020 will grow by around 6% -8%, lower than the previous projection estimated at around 9%-11%. The revised loan growth projection is in line with the revised projection of Indonesia's economic growth in 2020.

To realize the Bank's targets for 2020, we have set our focus on several issues, among others, to strengthen capital, increase efficiency, and achieve economy of scale in quality credit distribution and accompanied by an increase in cross selling and the growth of Third Party Funds and Fee-Based Income.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In line with the Resolutions of Annual General Meeting of Shareholders on March 25, 2019, there was a change in the composition of Board of Directors. The Meeting approved to change the composition of Board of Directors to be as follows:

President Director : Fahmi Bagus Mahesa
Director : Jaja Jarkasih
Director : Kemal Idris

CLOSING AND APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the Ultimate Controlling Shareholders; the Governor of Banten, the Deputy Governor of Banten, as well as the Provincial Government of Banten and their ranks, PT Banten Global Development as the Controlling Shareholder, stakeholders, and business partners of the Bank. We also convey our respect to the Board of Commissioners, related Committees, and all employees who have demonstrated their optimum performance at all levels, contributing to the growth of the Bank's performance.

JAJA JARKASIH
Direktur /
Director

FAHMI BAGUS MAHESA
Direktur Utama /
President Director

KEMAL IDRIS
Direktur /
Director



Kami menyadari masih banyak ruang perbaikan bagi kami di berbagai lini. Karenanya, kami atas nama manajemen dan Perseroan mengharapkan masukan dan saran untuk penyempurnaan pengelolaan bisnis Perseroan di masa yang akan datang. Perseroan akan terus berkomitmen untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik, pertumbuhan bisnis yang kokoh dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, khususnya di Provinsi Banten.

We realize that there is still much room for improvement for us in various lines. Therefore, we, on behalf of management and the Bank, expect input and suggestions for improvement of Bank's business management in the future. The Bank will continuously be committed to achieving better performance, delivering strong business growth, and providing benefits for the public, especially in Banten Province.

Akhir kata, Kami meyakini bahwa sinergi dan inovasi akan terus memegang peranan penting dalam kesuksesan sebuah Organisasi, termasuk Lembaga Jasa Keuangan. Oleh karena itu, saya berharap sinergi dan komunikasi yang telah terjalin dengan baik bersama seluruh *shareholder* maupun *stakeholder* dapat tetap terjaga. Kami pun berkomitmen untuk terus memberikan manfaat serta solusi yang terbaik, dan memberikan nilai tambah melalui Inovasi dan Pelayanan Prima. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan melindungi setiap langkah kita membangun Indonesia.

Finally, we believe that synergy and innovation will continue to play a vital role in the success of an organization, including financial services institutions. Therefore, I hope the synergy and communication that has been well established with all shareholders and stakeholders can be maintained. We are also committed to constantly providing benefits and the best solutions, as well as added value through Innovation and Excellent Service. May God Almighty always bestow His grace and protect every step made in developing Indonesia.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Atas Nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,
Jakarta, Juni / June **2020**



Fahmi Bagus Mahesa
Direktur Utama /
President Director



PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



PT Bank Pembangunan Daerah Banten yang dibentuk pada tanggal 11 September 1992 petama kali didirikan dengan nama PT Executive International Bank.

PT Bank Pembangunan Daerah Banten which was established on September 11, 1992, was originally known as PT Executive International Bank.

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

Nama Perusahaan
Company's Name

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN Tbk

Alamat Perusahaan
Company's Address

Jl. Jenderal Sudirman Kemang Ruko Sembilan No. 4, 5, dan 6
Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten

Telepon
Phone

0254-7917346

Surat Elektronik
E-mail

corporate.secretary@bankbanten.co.id

Situs
Website

www.bankbanten.co.id

Tanggal Pembentukan
Date of Establishment

11 September 1992
September 11, 1992

Bidang Usaha
Line of Business

Perbankan
Banking

Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

- Akta Bank No.34 dibuat di hadapan Sugiri Kadarisman S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT Executive International Bank / Bank Deed No. 34 made before Sugiri Kadarisman S.H., Notary in Jakarta under the name of PT Executive International Bank
- Pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Keputusan No. C2-9246-H.T.01.01 / Ratification from the Minister of Justice through Decree No. C2- 9246-H.T.01.01
- Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan No. 6651 / Published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 103 dated December 26, 1992, Supplement No. 6651
- Mulai Beroperasi sebagai Bank Umum tanggal 9 Agustus 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 / Started Operating as a Commercial Bank on August 9, 1993 based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 673/KMK.017/1993 dated June 23, 1993

Dasar Hukum Perubahan Nama
Legal Basis for Name Change

- Akta Bank No. 65 tanggal 16 Januari 1996 yang dibuat di hadapan Frans Elsius Muliawan, SH., Notaris di Jakarta, PT Executive International Bank berubah nama menjadi PT Bank Eksekutif International / Bank Deed No. 65 dated January 16, 1996 made before Frans Elsius Muliawan, SH., Notary in Jakarta, PT Executive International Bank altered its name to PT Bank Eksekutif International
- Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 1996, Tambahan No. 8331 / Published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 dated September 27, 1996, Supplement No. 8331
- Persetujuan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-3740.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2010 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan / Approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-3740.AH.01.02 dated July 28, 2010 concerning Approval to the Deed of Amendment to the Company's Articles of Association
- Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12 58-Kep.GBI/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Eksekutif Internasional Tbk menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pundi Indonesia Tbk. / Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 12 58-Kep.GBI/2010 dated September 23, 2010 concerning the Change in the Use of Business Licenses under the Name of PT Bank Eksekutif International Tbk to PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
- Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0012108.AH.01.02 tanggal 27 Juni 2016 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. / Approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0012108.AH.01.02 dated June 27, 2016 concerning Approval of Amendments to the Articles of Association of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
- Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 12/KDK.03/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. 12/KDK.03/2016 dated July 29, 2016 concerning Determination of the Use of Business Licenses under the Name of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk



SEKILAS
BANK BANTEN

Bank Banten at a Glance

PT Bank Pembangunan Daerah Banten yang dibentuk pada tanggal 11 September 1992 petama kali didirikan dengan nama PT Executive International Bank. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 34 tanggal 11 September 1992 dibuat di hadapan Sugiri Kadarisman, SH. Sementara Perseroan beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 tentang Pemberian Izin Usaha International Bank di Jakarta.

PT Bank Pembangunan Daerah Banten which was established on September 11, 1992, was originally known as PT Executive International Bank. This company was established based on Deed of Limited Liability Company No. 34 on September 11, 1992 made before Sugiri Kadarisman, SH. The Company operates as a Commercial Bank in Jakarta based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 673 / KMK.017 / 1993 dated June 23, 1993 concerning the Granting of International Bank Business Licenses in Jakarta.

Sejak pendiriannya, Perseroan mengalami perubahan nama beberapa kali yakni PT Bank Eksekutif Internasional berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Executive International Bank No. 65 pada tanggal 16 Januari 1996 yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 1996 Tambahan 8331, PT Bank Pundi Indonesia Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB PT Bank Eksekutif Internasional Tbk No. 104 tanggal 30 Juni 2010 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 19 Agustus 2011, Tambahan 25088 dan yang terakhir adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk berdasarkan Akta No. 36 tanggal 14 Juni 2016 yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0012108.AH.01.02 tahun 2016 pada tanggal 27 Juni 2016.

Pada saat ini, saham Perseroan sebanyak 51% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui PT Banten Global Development dan sisanya sebesar 49% dimiliki oleh Masyarakat, baik individu, institusi, domestik, maupun asing.

Perubahan strategi dan kebijakan Perseroan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan nasabah dan mitra Bank Banten terkait dengan statusnya sebagai BPD. Saat ini, Bank Banten melayani nasabah simpanan, penyaluran Kredit, serta jasa-jasa lainnya dan kini telah menjadi mitra Pemerintah Provinsi Banten dalam melakukan pengelolaan Kas Daerah.

Hingga saat ini, Bank Banten tidak hanya melayani tabungan nasabah, tetapi juga melayani pemberian pinjaman kepada pelaku usaha UMKM, Kredit Komersial, dan Kredit Konsumer yang ditujukan kepada Calon Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Negeri Sipil Daerah, Pegawai Negeri Sipil Pusat, Karyawan BUMN/BUMD, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah hingga para anggota DPR/DPRD. Bank Banten juga memberikan layanan 24 jam melalui saluran distribusi elektronik channel yang terdiri dari ATM dan *SMS Banking*.

Since its establishment, the Company has changed its name several times, namely PT Bank Internasional International based on based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Executive International Bank No. 65 dated January 16, 1996 which has been published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 dated September 27, 1996, Supplement No. 8331, PT Bank Pundi Indonesia Tbk based on the Decree of PT Bank Eksekutif Internasional Tbk EGMS No. 104 dated June 30, 2010, which was made before Fathiah Helmi, SH., which was published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated August 19, 2011, Supplement No. 25088 and the last one is PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk based on Deed No. 36 dated June 14, 2016 which was approved by the Minister of Law and Human Rights in accordance with Decree No. AHU-0012108.AH.01.02 in 2016 dated June 27, 2016

To date, 51% of the Company's shares are owned by the Government of Banten Province through PT Banten Global Development and the remaining 49% are owned by the Public, be it individuals, institutions, domestic or foreign.

Changes in the Company's strategy and policies were made to adjust the needs of Bank Banten's customers and partners related to their status as BPD. At present, Bank Banten serves deposit customers, lending, as well as other services and has now become a partner of the Provincial Government of Banten in managing Regional Cash.

To date, Bank Banten not only serves customer savings, but also provides loans to MSME businesses, Commercial Loans, and Consumer Loans targeting Prospective Civil Servants, Regional Civil Servants, Central Civil Servants, BUMN/BUMD Employees, Regional Heads and Deputy Regional Heads to DPR/DPRD members. Bank Banten also provides 24-hour services through an electronic distribution channel consisting of ATM and SMS Banking.

BIDANG USAHA

Lines of Business

Sesuai dengan Anggaran Dasar, bidang usaha yang dijalankan Perseroan adalah di bidang perbankan. Adapun kegiatan usaha PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk adalah sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Menerbitkan surat pengakuan utang;
c. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
    1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat yang dimaksud;
    2. Surat pengakuan utang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
    3. Surat Berharga Pemerintah dan Surat Jaminan Pemerintah;
    4. Sertifikat Bank Indonesia;
    5. Obligasi;
    6. Surat Dagang berjangka;
d. Memberikan kredit atau pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) termasuk kredit ASN dan pensiunan ASN atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya;
f. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
g. Menjual agunan melalui atau tanpa pelelangan baik seluruh maupun sebagian agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan;

In accordance with the Articles of Association, the line of business carried out by the Company is in the banking sector. The business activities of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk are as follows:

a. Collecting public's fund as deposits in the form of current account, term deposit, deposit certificate, savings account and/or other forms equivalent;
b. Issuing acknowledgement of indebtedness;
c. Purchasing, selling or putting encumbrance over its own risk or for the benefit and at the behest of its customers:
    1. Money order including those accepted by bank of which the validity period does not exceed the common practice of trading of such papers;
    2. Acknowledgement of indebtedness and other securities of which the validity period does not exceed the common practice of trading of such papers;
    3. Government Securities and Comfort Letter;
    4. Certificate of Bank Indonesia;
    5. Bonds;
    6. Commercial papers with a validity period
d. Providing long-term, medium-term, or short-term credit/ loans to micro, small, and medium enterprises (MSME) including loans to Civil Servants (PNS) or retired Civil Servants or loans in other forms in accordance with banking common practice and the prevailing lawns and regulations;
e. Placing funds with, borrowing funds from, or lending funds to other banks, by letters, telecommunications facilities or by registered money orders, checks, or other means;
f. Transferring funds for own benefits or for the customers' benefits.
g. Selling part or entire collateral with or without auctioning in the event of a debtor's default;

h. Membeli agunan melalui atau tanpa pelelangan baik seluruh maupun sebagian agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan;
i. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan maupun di bidang lain, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
j. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antarpihak ketiga;
l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
m. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
n. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat beharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
o. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
p. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
q. Menerbitkan kredit berdokumen (letter of credit) dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
r. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun;
s. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
t. Memberikan jasa penyimpanan dan pengelolaan kas dan keuangan kepada Pemerintah Daerah tingkat Provinsi, Kabupaten/Kotamadya dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota di seluruh Banten baik yang berbentuk Perusahaan Daerah maupun yang berbentuk Badan Hukum Perseroan Terbatas (PT).

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud pada ayat 2, Perseroan juga dapat melakukan kegiatan usaha penunjang lainnya yang mendukung kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

h. Purchasing part of or entire collateral with or without auction in the event of a debtor's default;
i. Performing equity participation in banks or other companies in the financial sector or in other sectors, as long as it does not contradict with the prevailing laws and regulations;
j. Performing temporary equity participation to overcome credit failure including, financing failure pursuant to Sharia principles, provided that the participation shall be eventually withdrawn and subject to rules and regulations;
k. Receiving payments from receivables of securities and undertaking settlements with or among third parties;
l. Providing safe deposit for goods and securities;
m. Providing deposit activities for the interests of other parties based on a contract;
n. Placing funds from customers to other customers in the form of securities not listed on the Stock Exchange;
o. Factoring, credit card, and trusteeship services;
p. Performing activities in foreign currencies in accordance with the terms and conditions of Bank Indonesia;
q. Issuing letter of credit in various forms and bank guarantee;
r. Acting as the founder and administrator of Pension Fund;
s. Providing financing and/or other activities pursuant to Sharia principles and the terms and conditions of Bank Indonesia;
t. Providing cash and finances deposit and management services for Provincial, District/Municipality and Regional-Owned Enterprises (BUMD) under Banten Provincial Government and Districts/Cities in Banten both incorporated as a Regional Enterprise (Perusahaan Daerah) or as legal entity of Limited Liability Company (PT);

Other than conducting business activities as referred to in paragraph 2, the Company may also perform other supporting activities that supplement its business activities as long as they do not contradict with the laws and regulations.

PRODUK LAYANAN

Products & Services

PRODUK / Products



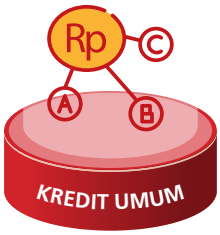
Kredit Konsumer / Consumer Loans

- Kredit Karya Guna / Karya Guna Loan
- Kredit Pra Kinaya / Pre-Kinaya Loan
- Kredit Kinaya / Kinaya Loan
- Kredit THT (Pensiunan) / THT Loan
- Kredit Multiguna / Multipurpose Loan
- Kredit Beragunan Tunai Konsumer / Consumer Cash Collateral Loan



Kredit Komersial: / Commercial Loans

- Kredit Konstruksi / Construction Loans
- Kredit Modal Kerja Umum / General Working Capital Loans
- Kredit Investasi Umum / General Investment Loans



Kredit UMKM / MSME Loans

- Kredit Usaha Bangun Banten (Kredit Bangun Tunas, Kredit Bangun Mandiri, Kredit Bangun Sejahtera) / Bangun Banten Business Loan (Bangun Tunas Loan, Bangun Mandiri Loan, Bangun Sejahtera Loan)
- Kredit Linkage / Linkage Loan
- Kredit Program / Program Loan

LAYANAN / Services

E-Samsat Provinsi Banten / Banten Province E-Samsat

E-Samsat Nasional / National E-Samsat

SP2D Online

Bank Persepsi

Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) / State Treasure and Budget Systems

Mitra Layanan Taspen / Taspen Service Partner

Bantuan Sosial Nontunai Jaminan Sosial Masyarakat Banten Bersatu (jamsosratu) / Non-Cash Assistance for Banten Community Social Security

WILAYAH OPERASIONAL

Operational Area

42

Jaringan Kantor

Office Network

meliputi / include:
Serang, Cilegon, Balaraja, Pendeglang, Tangerang, Tangerang Selatan, Rangkasbitung, Jakarta, Bekasi, Karawang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Solo, Surabaya, Malang, Lampung, Medan, Palembang, Pekanbaru, Denpasar, Makassar dan Manado.




500 km
1 cm



JEJAK LANGKAH
Milestones

9 Agustus 1993
August 9, 1993

Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.673/KMK.017/1993 tentang Pemberian Izin Usaha PT Executive International Bank. / The Company began operating as a Commercial Bank in Jakarta based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 673/KMK.017/1993 concerning Issuance of Business License of PT Executive International Bank.

22 Juni 2001
June 22, 2001

Menjadi Perusahaan Terbuka setelah mendapatkan Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 277.500.000 saham dengan nominal Rp100 kepada Masyarakat. / Developed into a Public Company after obtaining an Effective Statement from the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) through letter No. S-1531/PM/2001 to conduct an Initial Public Offering of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp100 to the public.

13 Juli 2001
July 13, 2001

Pencatatan Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. / Initial Share Listing on the Jakarta Stock Exchange.

29 Juni 2010
June 29, 2010

Masuknya PT Recapital Securities sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 12/84/GBI/DPIP/Rahasia. / PT Recapital Securities joined as a Controlling Shareholder of the Company with prior approval from Bank Indonesia through letter No. 12/84/GBI/DPIP/Rahasia.



28 Juli 2010
July 28, 2010

Perubahan nama Perseroan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No.AHU-3740.AH.01.02 tentang Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. / Change of Company name which have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-3740.AH.01.02 Regarding the Deed of Amendment to the Company's Articles of Association.

23 September 2010
September 23, 2010

Mendapatkan pengesahan pula dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12-58-KEP.GBI/2010 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Eksekutif Internasional Tbk menjadi Izin Usaha atas Bank Pundi Indonesia Tbk. / Approved by Bank Indonesia through Decree of Bank Indonesia Governor No. 12-58-KEP. GBI/2010 concerning Changes in the Use of Business Licenses under PT Bank Executive International Tbk to Business Licenses under PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

27 Juni 2016
June 27, 2016

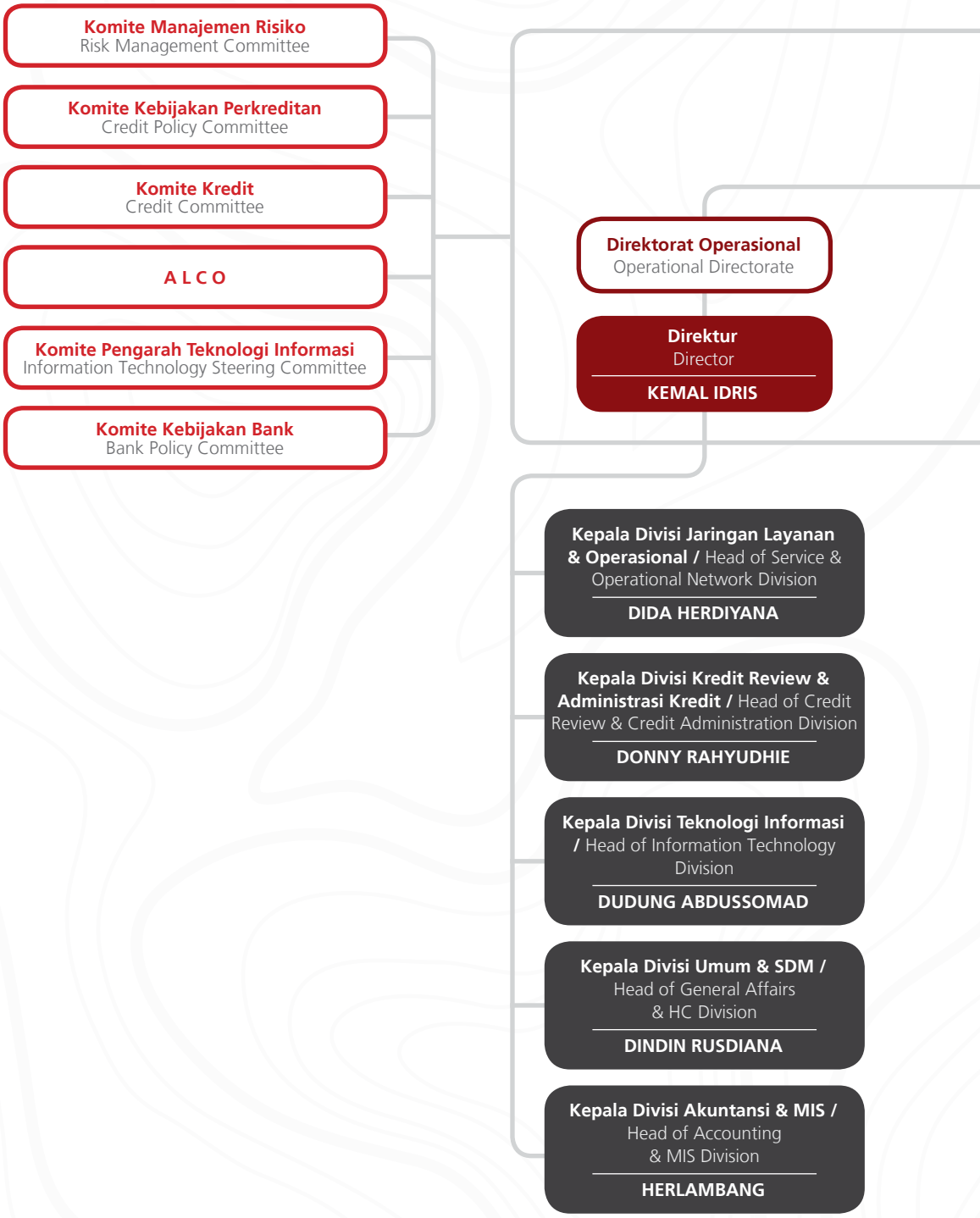
Mendapatkan persetujuan Kementerian Hukum dan Ham terkait pergantian PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Persetujuan Kementerian ini tertuang dalam Surat Keputusan No. AHU-0012108.AH.01.02 tentang Persetujuan Akta Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. / Approved by the Minister of Law and Human Rights concerning the change of name, through the Decree No. AHU-0012108.AH.01.02 concerning Approval of the Deed of Articles of Association of PT Bank Pembangunan Daerah Banten.

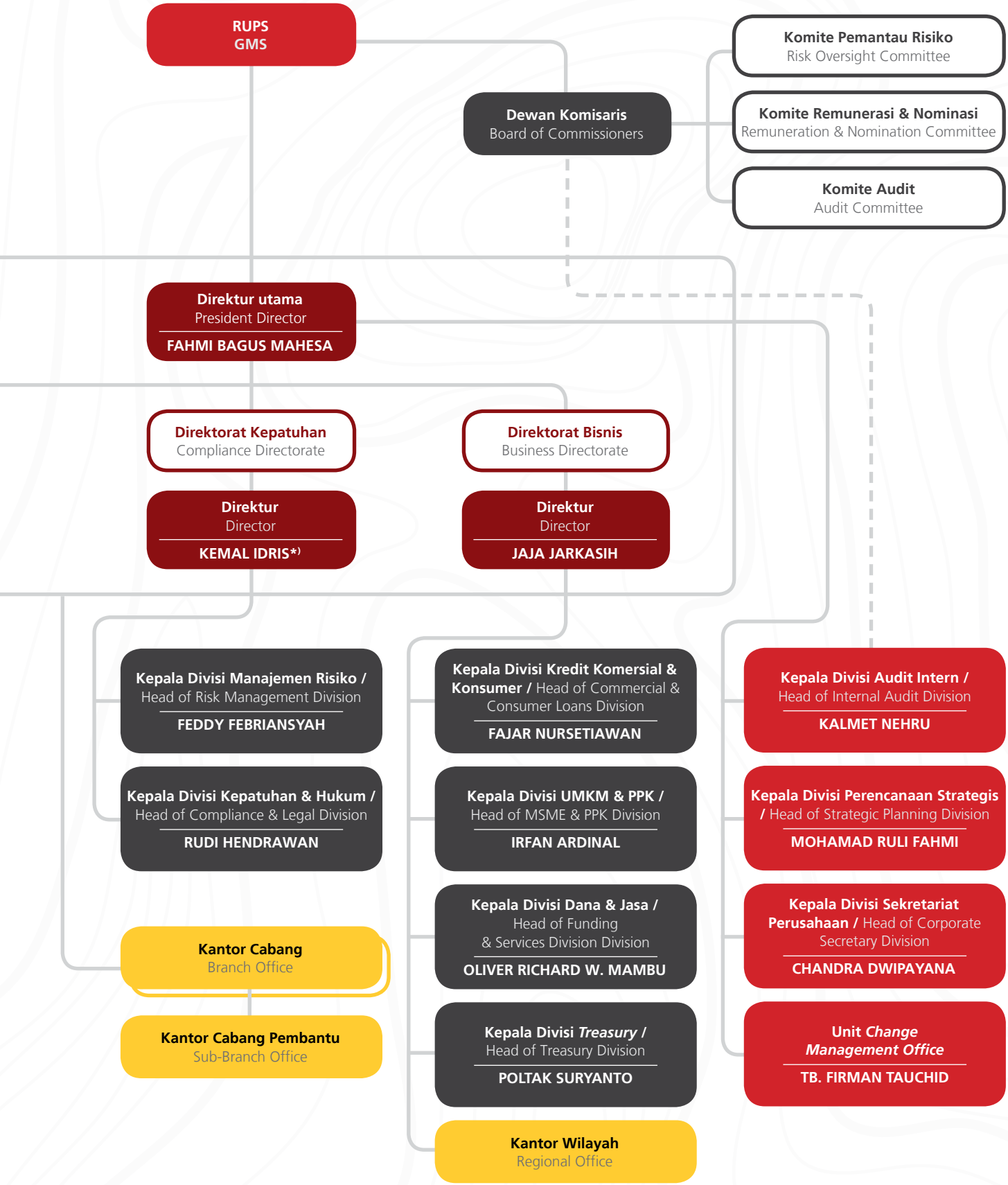
29 Juli 2016
July 29, 2016

Pergantian nama bank yang berkode emiten BEKS ini telah mendapatkan surat keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/KDK.03/2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. sehingga PT Bank Pundi Indonesia Tbk resmi berganti nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten) mulai 29 Juli 2016. / Change of name of the bank coded as the BEKS issuer was approved by the Financial Services Authority (OJK) through Decree No. 12/KDK.03/2016 regarding the Establishment of the Use of Business License Registered Under PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. thus officially changed PT Bank Pundi Indonesia Tbk. name to PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BPD Banten) as of July 29, 2016.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure





*) **Merangkap** / Concurrently

VISI, MISI & NILAI PERUSAHAAN

Company Vision, Mission & Values

VISI

Vision

Menjadi Bank yang terbaik dan mitra terpercaya

To become the best bank and trusted partner

MISI

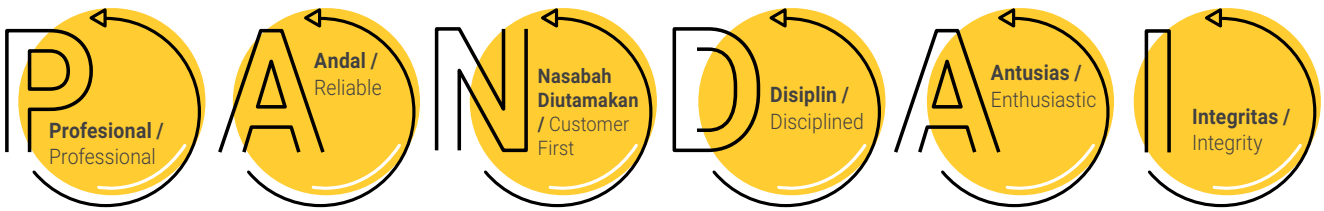
Mission

Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten / Support development programs for economic growth and prosperity of Banten people

Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah, dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan / Provide the best banking services that are consistently focused on customer satisfaction, and improve continuous beneficial values for all stakeholders

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Company Values



MAKNA LOGO BANK BANTEN

The Significance of Our Logo

bankbanten
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN

1. Inspirasi bentukan dari logo Bank Banten merupakan sayap Burung Garuda yang mengepakkan ke atas sebagai tanda siap.
2. Sayap adalah anggota tubuh yang bersifat aerodinamis dan sebagai penyeimbang ketika hendak terbang.
3. Fungsi inilah yang ingin dicerminkan dalam logo Bank Banten dengan harapan Bank Banten dapat terbang tinggi menuju capaian yang diinginkan, yakni *Regional Champion*, serta memberikan kontribusi pada seluruh pemangku kepentingan melalui keselarasan fungsi intermediasi untuk menjamin terciptanya keseimbangan perekonomian yang berazaskan kerakyatan.
4. Dua helai bulu yang ditampilkan merupakan dua kalimat syahadat dan dua rukun yang harus dijalankan yaitu rukun iman dan islam, merupakan cerminan Banten sebagai provinsi yang religius, serta melambangkan dua prinsip utama perbankan yakni *Good Corporate Governance and Prudential Banking*.
5. Merah adalah warna yang merepresentasikan keberanian hidup, kekuatan dan kepemimpinan yang menggambarkan energi, serta semangat perjuangan yang tiada henti.

1. The logo of Bank Banten is inspired from the fluttering wings of Garuda, a sign of readiness.
2. Wings are aerodynamic limbs and provide balance before taking flight.
3. Bank Banten logo is designed to reflect this function which embodies the hope to achieve its desired targets, namely the Regional Champion, and contribute to all stakeholders through the harmonization of the intermediation function to ensure the creation of an economic balance based on democracy.
4. The two feathers represent the crede of Shahada and two sets of Islamic precepts, the Five Pillars of Islam and the Six Articles of Faith, symbolizing Banten as a religious province, and symbolizes two main banking principles, namely Good Corporate Governance and Prudential Banking.
5. The color of red represents courage, strength and leadership which signifies energy, and an endless fighting spirit.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



MEDIA WARMAN

Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama

Independent Commissioner concurrently Acting President Commissioner

Warga negara Indonesia, berusia 55 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Andalas, Padang, pada tahun 1990 dan memperoleh gelar spesialis Notariat dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2001.

Indonesian citizen, he is 55 years old. He obtained Bachelor of Law Degree from Andalas University, Padang, in 1990 and Notarial Specialist degree from University of Indonesia, Jakarta, in 2001.

Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Maret 2019. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2017.

He was appointed as Independent Commissioner and concurrently Acting President Commissioner based on the Annual General Meeting of Shareholders on March 25, 2019. Previously, he served as an Independent Commissioner of the Company based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 20, 2017.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Indpenden dan Komisaris Utama di Perseroan, beliau memulai kariernya sebagai pelaksana di CV Rajawali di Bukittinggi (1988-1990), Staf Administrasi dan Analis Kredit PT Bank Windu Kentjana di Jakarta (1990-1994), Koordinator Administrasi Kredit dan Hukum di PT Astria Raya Bank di Jakarta (1994-1997), Koordinator Hukum dan Penyelesaian Kredit Tim Likuidasi di PT Astria Raya Bank di Jakarta (1997-2004), mendirikan sekaligus menjadi pengacara di Kantor Hukum Warman & Partner di Jakarta (1998-2003), Notaris dan PPAT di Wilayah Kerja Kabupaten Tangerang, Banten (2003-2004), Ketua Komisi C dan Ketua Komisi II Bidang Keuangan dan Perekonomian di DPRD Provinsi Banten (2004-2009), serta menjadi Ketua Fraksi Demokrat sekaligus menjadi Ketua Komisi V Bidang Kesejahteraan Rakyat di DPRD Provinsi Banten (2009-2014).

Prior to serving as Independent Commissioner and President Commissioner of the Company, he began his career as a junior staff at CV Rajawali in Bukittinggi (1988-1990), Administration and Loan Analyst Staff at PT Bank Windu Kentjana in Jakarta (1990-1994), Credit and Legal Administration Coordinator at PT Astria Raya Bank in Jakarta (1994-1997), Legal Coordinator and Credit Settlement Liquidation Team at PT Astria Raya Bank in Jakarta (1997-2004), established and served as a lawyer at Warman & Partner Legal Firm in Jakarta (1998-2003), Notary and PPAT in Tangerang Regency Regional Work, Banten (2003-2004), Head of Commission C and Commission II of Finance and Economy Sector in Banten Provincial DPRD (2004-2009), he also served as the Head of the Democratic Faction and as the Head of Commission V for the People's Welfare Sector in Banten Provincial DPRD (2009-2014).

Selain menjadi Komisaris di Perseroan, beliau juga merangkap jabat sebagai Komisaris PT Sarana Mandiri Internasional di Jakarta (2014-sekarang), Komisaris PT Aka Fortuna Utama di Jakarta (2015-sekarang), serta menjadi Komisaris PT Agro Serang Berkah di Serang, Banten (2016-2019).

In addition to serving as a Commissioner of the Company, he also holds the position as Commissioner of PT Sarana Mandiri Internasional in Jakarta (2014-present), Commissioner of PT Aka Fortuna Utama in Jakarta (2015-present), and Commissioner of PT Agro Serang Berkah in Serang, Banten (2016-2019).

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan maupun hubungan keuangan apapun dengan Dewan Komisaris lainnya atau Pemegang Saham di Perseroan.

He has no family affiliation or financial relationship with any other Board of Commissioners or Shareholders in the Company.



TITI KHOIRIAH

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, berusia 34 tahun. Beliau memperoleh gelar Diploma di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 2006, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2009, gelar Magister Manajemen di Universitas Indonesia pada tahun 2014 dan gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universitie Pierre Mendes France di Perancis pada tahun 2015.

Beliau ditunjuk menjadi Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 April 2018.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Indpenden di Perseroan, Beliau memulai kariernya sebagai Analis Ekonomi di PT Paramita Alfa Sekuritas (2007-2008), Account Officer & Marketing di PT Mandiri Sekuriitas (2008-2018), dan Direktur Utama PT Titian Cipta Mandiri sejak tahun 2017 hingga 2018.

Selain menjadi Komisaris Independen di Perseroan, Beliau juga merangkap jabat sebagai Direktur Utama PT Bantani Capital Indonesia sejak tahun 2017 hingga sekarang.

Beliu tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan maupun hubungan keuangan apapun dengan Dewan Komisaris lainnya atau Pemegang Saham di Perseroan.

Indonesian citizen, she is 34 years old. She obtained a Diploma from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 2006, Bachelor of Economics from Gadjah Mada University in 2009, Master of Management from University of Indonesia in 2014, and Master of Business Administration (MBA) from Universitie Pierre Mendes France, in France, in 2015.

She was appointed as Independent Commissioner based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 11, 2018.

Prior to serving as Independent Commissioner of the Company, she began her career as Economic Analyst at PT Paramita Alfa Sekuritas (2007-2008), Account Officer & Marketing at PT Mandiri Sekuritas (2008-2018) and President Director at PT Titian Cipta Mandiri since 2017 to 2018.

In addition to serving as Independent Commissioner of the Company, she also holds the position of President Director at PT Bantani Capital Indonesia since 2017 until now.

She has no family affiliation or financial relationship with any other Board of Commissioners or Shareholders in the Company.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



FAHMI BAGUS MAHESA

President Director

President Director

Warga negara Indonesia, berusia 48 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1999.

Indonesian citizen, he is 48 years old. He obtained Bachelor of Economics Degree from Padjajaran University, Bandung in 1999.

Beliau ditunjuk menjadi Direktur Utama di Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 April 2017.

He was appointed as President Director of the Company based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 12, 2017.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama di Perseroan, Beliau memulai kariernya di Bank BJB sebagai Staf Divisi Dana dan Jasa (2000-2001), Staf Divisi Treasury (2004-2006), Staf Dealer Treasury (2006), Senior Dealer Divisi Treasury (2007), Pemimpin Seksi Pemasaran, Dana Jasa dan Supervisi Kredit cabang Taman Sari (2010-2011), Pemimpin cabang Suci (2011), Pemimpin cabang Cianjur (2011-2012), Pemimpin cabang Soreang (2012), Pemimpin cabang Wilayah 4 meliputi Sumatera dan Banten (2012-2014), Pemimpin Wilayah 2 meliputi Jakarta, Bekasi, Cikarang, Bogor, Bali, Kalimantan dan Sulawesi (2014-2016) dan sebagai Pemimpin Wilayah 5 yang meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi (2016).

Prior to serving as President Director of the Company, he began his career at Bank BJB as Fund and Service Division Staff (2000-2001), Treasury Division Staff (2004-2006), Treasury Dealer Staff (2006), Treasury Division Senior Dealer (2007), Head of Marketing Section, Service Funds and Loan Supervision at Taman Sari branch (2010-2011), Manager of Suci branch (2011), Manager of Cianjur branch (2011-2012), Manager of Soreang branch (2012), Head of Region 4 Branch includes Sumatra and Banten (2012-2014), Head of Region 2 includes Jakarta, Bekasi, Cikarang, Bogor, Bali, Kalimantan, and Sulawesi (2014-2016), and Head of Region 5 include Central Java, East Java, Bali, Kalimantan, and Sulawesi (2016).

Selain menjabat sebagai Direktur Utama di Perseroan, Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan manapun.

In addition to serving as President Director of the Company, he does not have a dual position in any company.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan maupun hubungan keuangan apapun dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Direksi lainnya.

He also does not have any family affiliation or financial relationship with the Board of Commissioners, Shareholders or other Directors.



JAJA JARKASIH

Direktur

Director

Warga negara Indonesia, berusia 56 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 1988 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 2004.

Indonesian citizen, he is 56 years old. He obtained Bachelor of Economics from Jenderal Soedirman University in 1988, and Master of Management from Padjajaran University in 2004.

Beliau ditunjuk menjadi Direktur di Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 April 2017.

He was appointed as Director of the Company based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on April 12, 2017.

Sebelum menjabat sebagai Direktur di Perseroan, Beliau mengawali kariernya di Bank BJB melalui jalur calon pegawai pada tahun 1991 dan menempati posisi Pelaksana Kredit di kantor pusat dan cabang (1993-1998), Pemimpin Cabang Pembantu Dayeuh Kolot (2000-2001), Kepala Seksi Kredit, Pemasaran DN/LN Cabang Soreang (2001-2004), Pemimpin Bagian Pelayanan dan Operasional kemudian Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Khusus Banten (2004-2005), Pemimpin Bagian Kredit Menengah dan Korporasi di Divisi Kredit Korporasi (2005-2006), Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Khusus Jakarta (2006), Pemimpin Cabang Majalengka (2007), Pemimpin Cabang Tamansari (2007), Pemimpin Cabang Khusus Jakarta (2007-2009), Pemimpin Divisi Kredit Korporasi (2009-2010), Pemimpin Divisi Komersial (2010- 2011), Pemimpin Divisi Mikro (2011), Pemimpin Divisi Internasional (2011-2012), Pemimpin Divisi *Change Management Office* (2012-2013). Sempat ditugaskan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan BJB sebagai Ketua BPH STIE Ekuitas (2013-2014), Pemimpin Divisi Manajemen Anak (2014) Staf Khusus Setingkat Pimpinan Divisi di Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia sebelum kembali menjadi Pemimpin Divisi Manajemen Anak Perusahaan (2014-2016), dan terakhir sebagai Pemimpin Divisi Korporasi dan Komersial (2016-2017).

Prior to serving as Director of the Company, he began his career at Bank BJB through prospective employee channel in 1991 and was posted as Credit Implementer at the head office and branches (1993-1998), Dayeuh Kolot Sub-branch Manager (2000-2001), Head of Loan Section, Soreang Branch Domestic/Overseas Marketing (2001-2004), Head of Service and Operations Section then Head of Marketing Special Branch of Banten (2004-2005), Head of the Medium and Corporate Loan Division in the Corporate Loan Division (2005-2006), Head of Marketing Division Jakarta Special Branch (2006), Manager of Majalengka Branch (2007), Manager of Tamansari Branch (2007), Manager of Jakarta Special Branch (2007-2009), Corporate Loan Division Manager (2009-2010), Commercial Division Manager (2010-2011), Micro Division Manager (2011), Head of International Division (2011-2012), Head of Change Management Office Division (2012-2013). He was assigned to the BJB Employee Welfare Foundation as Head of BPH STIE Ekuitas (2013-2014), Head of Subsidiary Management Division (2014), Special Staff at the Division Manager's Level in the Human Resources Management Division re-serving as the Head of the Subsidiary Management Division (2014-2016), and finally as the Head of the Corporate and Commercial Division (2016-2017).

Selain menjabat sebagai Direktur di Perseroan, Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan manapun.

In addition to serving as a Director of the Company, he does not have concurrent positions in any company.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan maupun hubungan keuangan apapun dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Direksi lainnya.

He also does not have any family affiliation or financial relationship with the Board of Commissioners, Shareholders or other Directors.



KEMAL IDRIS

Direktur

Director

Warga negara Indonesia, berusia 41 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Lampung pada tahun 2000.

Beliau ditunjuk sebagai Direktur di Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 November 2017.

Sebelum menjabat sebagai Direktur di Perseroan, Beliau memulai karir di Bank BJB melalui jalur Calon Pegawai Bank BJB (2000-2001), Staf (2001-2010), Group Head Spv Komersial Divisi Komersial Bank BJB (2010), sebagai Pemimpin Cabang Pandeglang Bank BJB (2010), Pemimpin Cabang Sumber Bank BJB (2011), Pemimpin Cabang Cikarang Bank BJB (2012),Assistant Vice President (AVP) Kantor Wilayah 3 Bank BJB (2015), Pranata Utama Divisi Perencanaan di Perum Jamkrindo (2016). Bergabung dengan Perseroan sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial (2016), serta menjadi Kepala Direktorat Bisnis (2017).

Selain menjabat sebagai Direktur di Perseroan, Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di perusahaan manapun.

Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi kekeluargaan maupun hubungan keuangan apapun dengan Dewan Komisaris, Pemegang Saham, maupun Direksi lainnya.

Indonesian citizen, he is 41 years old. He obtained Bachelor of Law Degree from University of Lampung in 2000.

He was appointed as Director of the Company based on Extraordinary General Meeting of Shareholders on November 22, 2017.

Prior to serving as Director of the Company, he began his career at Bank BJB through BJB Prospective Employee Channel (2000-2001), Staff (2001-2010), Supervisor Group Head for Commercial Division of Bank BJB (2010), Pandeglang Branch Manager of Bank BJB (2010) Sumber Branch Manager of Bank BJB (2011), Cikarang Branch Manager of Bank BJB (2012), Vice President Assistant at Regional Office 3 Bank BJB (2015), Main Administrator of Planning Division in Perum Jamkrindo (2016). He joined the Company as Head of Commercial Loan Division (2016), and Head of Business Directorate (2017).

In addition to serving as a Director of the Company, he does not have concurrent positions in any company.

He also does not have any family affiliation or financial relationship with the Board of Commissioners, Shareholders or other Directors.

DAFTAR PEJABAT SENIOR
Senior Executives

RUDI HENDRAWAN

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Universitas Kristen Indonesia, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kepatuhan & Hukum melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 47 years old. Obtained a Bachelor's degree from the Christian University of Indonesia, joined the Company on December 1, 2010. He currently serves as the Head of Compliance & Legal Division through Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18.

CHANDRA DWIPAYANA

Warga negara Indonesia, 39 Tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 3 dari Universitas Indonesia. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 21 Agustus 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan melalui SK No. 046/SK/DIR-BB/V/19. / Indonesian citizen, 39 years old. Obtained a PhD from the University of Indonesia. Joined the Company on August 21, 2017. He currently serves as the Head of the Corporate Secretariat Division through Decree No. 046/SK/DIR-BB/V/19.

HERLAMBANG

Warga negara Indonesia, 44 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Universitas Airlangga. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 November 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan MIS melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 44 years old. Obtained a Bachelor's degree from Airlangga University. Joined the Company on November 1, 2012. He currently serves as the Head of the Accounting and MIS Division through Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18.

FAJAR NURSETIAWAN

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Universitas Padjadjaran. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 Oktober 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial & Konsumer melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 47 years old. Obtained a Bachelor's degree from the Universitas Padjadjaran. Joined the Company on December 1, 2010. He currently serves as the Head of Commercial & Consumer Loan Division through Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18.

POLTAK SURYANTO

Warga negara Indonesia, 52 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 2 dari Institute Pertanian Bogor, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 17 April 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Treasury melalui SK No. 115/SK/DIR-BB/X/18. / Indonesian citizen, 52 years old. Obtained a Masters Degree from the Institute of Agricultural Bogor. Joined the Company on 17 April 2017. He currently serves as Head of Treasury Division through the Decree No. 115/SK/DIR-BB/X/18.

KALMET NEHRU

Warga negara Indonesia, 47 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Universitas Padjadjaran, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 24 Januari 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Audit Internal melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 47 years old. He obtained a Bachelor degree from Padjadjaran University, joined the Company on January 24, 2017. He currently serves as Head of the Internal Audit Division through Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18.

MOHAMAD RULI FAHMI

Warga negara Indonesia, 42 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari STIE Bandung, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 24 Januari 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Perencanaan Strategis melalui SK No. 065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 42 years old. Obtained a Bachelor degree from STIE Bandung, joined the Company on January 24, 2017. He currently serves as the Head of the Strategic Planning Division through Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.

DINDIN RUSDIANA

Warga negara Indonesia, 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari STIE YPKP, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 30 Mei 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Umum & SDM melalui SK NO.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 49 years old. Obtained a Bachelor degree from STIE YPKP, joined the Company on May 30, 2017. Currently he serves as Head of General Affairs & HR Division through Decree NO.065/SK/DIR-BB/VII/18.

IRFAN ARDINAL

Warga negara Indonesia, 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Universitas Padjadjaran, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 16 September 2016. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kredit UMKM & PPK melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 46 years old. Obtained a Bachelor's degree from Padjadjaran University, joined the Company on September 16, 2016. He currently serves as the Head of the SME & PPK Loan Division through Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18.

DIDA HERDIYANA

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Universitas Islam Nusantara, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 5 Oktober 2016. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Jaringan, Layanan & Operasional melalui SK No. 065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 53 years old. He obtained a Bachelor degree from Universitas Islam Nusantara, joined the Company on October 5, 2016. He currently serves as the Head of Network, Service & Operational Division through Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.

DONNY RAHYUDHIE

Warga negara Indonesia, 40 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Universitas Indonesia, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 November 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kredit Review & Administrasi Kredit melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 40 years old. Obtained his Bachelor degree from University of Indonesia, joined the Company on November 1, 2017. He currently serves as the Head of Loan Review & Administration Division through Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18.

FEDDY FEBRIANSYAH

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 2 dari Universitas Tarumanagara, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 10 Oktober 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. / Indonesian citizen, 48 years old. Obtained a Masters degree from Tarumanagara University, joined the Company on October 10, 2017. He currently serves as the Head of Risk Management Division through Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18.

DUDUNG ABDUSOMMAD

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata STIE TRIDHARMA BANDUNG Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi melalui SK. No:134/SK/DIR-BB/XI/19. / Indonesian citizen, 43 years old. Obtained a Bachelor's degree from STIE TRIDHARMA BANDUNG. He serves as Head of the Information Technology Division through Decree No: 134/SK/DIR-BB/XI/19.

TB FIRMAN TAUCHID

Warga negara Indonesia, 33 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Institut Manajemen Telkom Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Unit Change Management Office melalui SK. No:100/SK/DIR-BB/VIII/19. / Indonesian citizen, 33 years old. Obtained a Bachelor degree from Telkom Institute of Management. He currently serves as the Head of the Change Management Office Unit through Decree No: 100/SK/DIR-BB/VIII/19.

UNZILMAN FADLI

Warga negara Indonesia, 49 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dari Universitas Lampung, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 14 Desember 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Pimpinan Wilayah melalui SK No: 100/SK/DIR-BB/VIII/19. / Indonesian citizen, 49 years old. Obtained a Bachelor's degree from the University of Lampung, joined the Company on December 14, 2012. He currently serves as the Regional Leader through Decree No: 100/SK/DIR-BB/VIII/19.

STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Shareholding Structure of The Company



Pemerintah Provinsi Banten
Banten Provincial Government

(99,96%)

PT Banten Global Development

(0,04%)

Koperasi KORPRI Provinsi Banten

Lembaga Keuangan
Financial Institutions

- PT Bank Jabar Banten Syariah (0,93%)
- PT Penjaminan Kredit Daerah Banten (1,39%)
- PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (51,00%)
- Masyarakat Public 49,00%

Jasa Infrastruktur & Energi / Infrastructure & Energy Services

- PT Banten Inti Gasindo (10%)
- PT Graha Makmur Coalindo (5%)
- PT Duta Bandara Banten (1%)
- PT Banten Sarana Gas Industri (35%)
- PT Banten Mandiri Ekspress (51%)
- PT Banten Monorail Indonesia (5%)

Edukasi, Industri Kreatif & Pariwisata / Education, Creative Industries & Tourism & Energy

- PT Banten Global Edukasi (5%)
- PT Banten Global Eco-Tourism (10%)
- PT Banten Global Pariwisata (30%)

Jasa Infrastruktur & Energi / Infrastructure & Energy Services

Edukasi, Industri Kreatif & Pariwisata / Education, Creative Industries & Tourism & Energy

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR PERSEROAN

20 MAJORITY SHAREHOLDERS OF THE COMPANY

No.	Nama Pemegang Saham / Shareholders	%
1.	BANTEN GLOBAL DEVELOPMENT, PT	51
2.	PT ASURANSI JIWA ADISARANA WANAARTHA - D	9,26
3.	REKSA DANA TERPROTEKSI VALBURY CAPITAL P	4,21
4.	MINNA PADI PASOPATI SAHAM	2,37
5.	REKSA DANA TERPROTEKSI PINACLE PROTECTE	2,31
6.	TRIA BELLITONITO ATURBUMI	1,58
7.	PT BANTEN GLOBAL DEVELOPMENT	1
8.	HENDRA WIDJAJA	0,95
9.	SENA ALIJANTO	0,72
10.	JOENG WIE FU	0,71
11.	RECAPITAL EQUITY	0,57
12.	MONEX BOOM SEC (HK) LTD-CLIENT ACCOUNT	0,5
13.	ANDRE LATIDJAH	0,49
14.	REKSA DANA VALBURY EQUITY I	0,37
15.	WEILYANNA	0,33
16.	JOENG WIE FU	0,32
17.	MINNA PADI KERATON II	0,31
18.	REKSA DANA SENTRA DANA EKUITAS	0,31
19.	GEO LINK INDONESIA, PT	0,24
20.	REZANANTA F PIETRUSCHKA	0,19

PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI LEBIH DARI 5% SAHAM DI PERSEROAN

SHAREHOLDERS WHO HAVE MORE THAN 5% SHARES IN THE COMPANY

Pemegang Saham / Shareholders	(%)	Jumlah Saham / Number of Shares
PT Global Development	51,00	32.697.547.684
Publik	49,00	31.411.882.673
Jumlah	**100**	**64.109.430.357**

ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS YANG MEMILIKI SAHAM DI PERSEROAN

Hingga akhir tahun 2019, tidak ada satupun anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang memiliki saham Bank Banten secara langsung maupun tidak langsung.

MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS WHO OWN SHARES IN THE COMPANY

As of the end of 2019, none of the members of the Board of Directors and Board of Commissioners owned Bank Banten shares directly or indirectly.

KELOMPOK PEMEGANG SAHAM MASYARAKAT YANG MEMILIKI SAHAM KURANG DARI 5%

PUBLIC SHAREHOLDER GROUP WHICH OWNS LESS THAN 5% OF SHARES

Pemegang Saham / Shareholders	**(%)**	**Jumlah Saham /** Number of Shares
Masyarakat	49%	31.411.882.673

JUMLAH PEMEGANG SAHAM PER AKHIR TAHUN BERDASARKAN KLASIFIKASI

NUMBER OF SHAREHOLDERS PER YEAR END BASED ON CLASSIFICATIONS

Status Kepemilikan / Ownership Status	**Jumlah Pemegang Dana /** Number of Fund Holders	**Jumlah Saham /** Number of Shares	**%**
Pemodal Nasional			
Perorangan Indonesia	23.740	16.914.493.200	26,65
Dana Pensiun	6	90.549.900	0,14
Asuransi	9	8.865.798.331	13,96
Korporasi	45	33.146.984.154	51,21
Yayasan	1	99.400	-
Reksadana	18	4.652.352.660	7,33
Lain-lain	3	23.676.247	0,03
Subtotal 1	**23.822**	**63.052.859.588**	**99,34**
Pemodal Asing			
Perorangan Asing	45	26.355.127	0,04
Korporasi Asing	14	389.121.338	0,61
Lain-lain	-	-	-
Subtotal 2	**59**	**415.476.465**	**0,66**
JUMLAH	**23.881**	**64.109.430.357**	**100,00**

KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM

Shares Issuance Chronology

22 Juni 2001 June 22, 2001	Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 227.500.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (seri A) per saham dan harga penawaran sebesar Rp140 per saham / Initial Public Offering of 277,500,000 shares at a nominal value of Rp100 per share (Series A) and offering price of Rp140 per share.
13 Juli 2001 July 13, 2001	Pencatatan Saham di Bursa Efek Jakarta dengan kode saham BEKS / Listing on the Jakarta Stock Exchange under the BEKS ticker code
20 Juli 2005 July 20, 2005	Peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh tanpa HMETD dari sebesar Rp77.500.000.000 menjadi Rp81.375.000.000 / Increase of fully issued and paid-in capital without Preemptive-Rights from Rp77,500,000,000 to Rp81,375,000,000.
2 Desember 2008 December 2, 2008	Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor penuh tanpa HMETD dari sebesar Rp81.375.000.000 menjadi Rp85.375.000.000 / Increase of fully issued and paid-in capital without Preemptive-Rights from Rp81,375,000,000 to Rp85,375,000,000
30 Juni 2010 June 30, 2010	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) I dengan menerbitkan sebanyak 5.122.500.000 lembar saham atas nama Seri A dengan harga penawaran Rp100 per saham / Capital Increase through Limited Public Offering (with Preemptive Rights) I by issuing 5,122,500,000 registered as Series A shares at an offering value of Rp100 per share.
6 Juli 2010 July 6, 2010	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) I di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-04207/BEI.PPJ/07-2010 / Approval of Share Listing from a Limited Public Offering (with Preemptive Rights) I on the Indonesia Stock Exchange through the Letter of PT Bursa Efek Indonesia Number S-04207/ BEI.PPJ/07-2010
15 September 2011 September 15, 2011	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) II dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 4.980.208.333 lembar saham atas nama Seri A dengan harga penawaran Rp100 per saham / Capital Increase through Limited Public Offering (with Preemptive Rights) II by issuing maximum 4,980,208,333 registered as Series A shares at an offering value of Rp100 per share.
21 September 2011 September 21, 2011	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) II di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-06418/BEI.PPJ/09-2011 / Approval of Share Listing from a Limited Public Offering (with Preemptive Rights) II on the Indonesia Stock Exchange through the Letter of PT Bursa Efek Indonesia Number S-06418/ BEI.PPJ/09-2011
30 Agustus 2012 August 30, 2012	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) III dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 2.499.798.302 lembar saham atas nama Seri A dengan harga penawaran Rp120 per saham. / Capital Increase through Limited Public Offering (with Preemptive Rights) III by issuing maximum 2,499,798,302 registered as Series A shares at an offering value of Rp120 per share.
5 September 2012 September 5, 2012	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) III di Bursa Efek Indonesia melaluin Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-06138/BEI.PPJ/09-2012 / Approval of Share Listing from a Limited Public Offering (with Preemptive Rights) III on the Indonesia Stock Exchange through the Letter of PT Bursa Efek Indonesia Number Nomor S-06138/BEI.PPJ/09-2012
29 Juli 2016 July 23, 2016	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) IV dengan menerbitkan saham baru atas nama Seri B dengan nilai nominal Rp18 dengan jumlah sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 lembar saham dengan harga penawaran Rp18,35 per saham / Capital increase through Limited Public Offering (with Preemptive Rights) IV by issuing maximum 35,416,600,785 of new registered Series B shares at an offering value of Rp18.35 per share
8 Agustus 2016 August 8, 2016	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) IV di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-04871/BEI.PP1/08-2016 / Approval of Share Listing from a Limited Public Offering (with Preemptive Rights) IV on the Indonesia Stock Exchange through the Letter of PT Bursa Efek Indonesia Number Nomor S-04871/BEI.PP1/08-2016
24 November 2016 November 24, 2016	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) V dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 17.937.712.419 lembar saham atas nama Seri B dengan harga penawaran Rp18,35 per saham. / Capital increase through Limited Public Offering (with Preemptive Rights) V by issuing maximum 17,937,712,419 registered as Series B shares at an offering value of Rp18.35 per share
1 Desember 2016 December 1, 2016	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) V di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-07472/BEI.PP1/12-2016. / Approval of Share Listing from a Limited Public Offering (with Preemptive Rights) V on the Indonesia Stock Exchange through the Letter of PT Bursa Efek Indonesia Number Nomor S-07472/BEI.PP1/12-2016.
1 Desember 2016 December 1, 2016	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) V di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-07472/BEI.PP1/12-2016. / Approval of Share Listing from a Limited Public Offering (with Preemptive Rights) V on the Indonesia Stock Exchange through the Letter of PT Bursa Efek Indonesia Number Nomor S-07472/BEI.PP1/12-2016.

KRONOLOGI PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga akhir tahun 2019, Perseroan tidak memiliki pencatatan efek lainnya sehingga informasi ini tidak dapat diuraikan.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

As of the end of 2019, the Company has no other securities listing, thus such information is invalid.

DAFTAR NAMA ENTITAS ANAK, PERUSAHAAN ASOSIASI, PERUSAHAAN VENTURA

Hingga akhir 2019, Perseroan tidak memiliki Entitas Anak, Perusahaan Asosiasi ataupun Perusahaan Ventura.

NAME OF SUBSIDIARIES, ASSOCIATED COMPANIES, VENTURE COMPANIES

As of the end of 2019, the Company has no Subsidiaries, Associated Companies, or Venture Companies.

ALAMAT KANTOR DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

OFFICE ADDRESS AND/OR BRANCH OFFICE OR REPRESENTATIVE OFFICE

No	Status	Lokasi Kantor / Office Location	Alamat / Address	No. Telp / Phone No.
1	KPNO	KPNO Serang	Jln. Jendral Sudirman No. 4-6, RT. 04/23, Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Kota Serang	(0254) 7914966
2	KC	Serang	Jln. Ahmad Yani No. 116 A-B Serang	(0254) 229400/229500
3	KCP	Palima	Jln. Syech Nawawi Al-Bantani No. 1 Sukawarna, Curug, Serang	(0254) 7823499/7823501
4	KK	RSUD	Jln. Syeh Nawawi Al Bantani, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Cipocok Jaya, Banjarsari, Serang, Banjarsari, Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42123	(0254) 7822279
5	KK	KP3B	Jln. Syech Nawawi Al-Bantani, Sukawarna, Curug, Serang	0254 - 7823770
6	KK	Bapenda	Jln. Syech Nawawi Al-Bantani, Sukawarna, Curug, Serang	0254 - 7823978
7	PP	Samsat Serang Kota	Jln. Ahmad Yani No. 116 A-B Serang	(0254) 229400
8	PP	UPT Samsat Cikande	Jln. Raya serang - Jakarta Km 69 No. 1 Cikande, Kab. Serang	087708983778
9	PP	Payment Point Gerai KP3B	Jln. Syeh Nawawi Serang - Banten	(0254) 7914966
10	PP	Payment Point Gerai Pontang	Jln. Ciptayasa Rt.01/02 Simpang, Ds Singaraja Pontang	(0254) 7914966
11	PP	Payment Point Gerai Petir	Jln. Raya Petir km.13, serang	(0254) 7914966
12	PP	Payment Point Gerai Pabuaran	Jln. Raya Padarincang-Ciomas	(0254) 7914966
13	KC	Tangerang	Ruko Modern Golf Shope House, Jln. Haryono Raya No. 91 Modernland, Kelapa Indah, Tangerang	(021) 59728755
14	KCP	Ciledug	Jln. Raden Fatah No. 71 C Rt. 001 Rw. 006 Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Tangerang Kota 15151	(021) 73460996 / 73460477 /
15	PP	UPT Samsat Ciledug	Jln. Raden Fatah Km. 1, Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15151	(021) 7324481
16	PP	UPT Samsat Cikokol	Jln. Perintis Kemerdekaan II B Cikokol Tangerang	'081310765586
17	PP	Payment Point Gerai Samsat Batu Ceper	Batu Ceper Tangerang	(021) 59728755
18	KC	Tangerang Selatan	Jln. Ciater Raya No. 18 A-C Kec. Serpong, Kel. Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan	(021) 75672245/75672355
19	KCP	Ciputat	Jln. RE Martadinata Ruko 2D Rt. 003 Rw. 013, Kel. Ciputat, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan	(021) 22742226
20	KCP	BSD	Jln. Raya Serpong, Ruko Mall WTC Matahari No. 937 Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong Utara, Tangerang Selatan	(021) 5388714/5388729

No	Status	Lokasi Kantor / Office Location	Alamat / Address	No. Telp / Phone No.
21	KK	Bintaro	Kavling Rukan, Jln. Bintaro Utama Blok C No. 39 Rt. 002 Rw. 004 Kel. Pondok Karya Kec. Pondok Aren, Tangsel	(021) 2273547/22735389
22	PP	UPT Samsat Ciputat	Jln. RE Marta Dinata No.10 Cipayung Ciputat Banten 15411	'081808622135
23	PP	UPT Samsat Serpong	Jln. Civic Center Blok 405 No. 5 Lengkong Gudang Serpong BSD Sektor IV Tangsel 15321	(021) 53152746/5386761
24	PP	Payment Point Gerai Cinere	Jln. Cinere Limo - Depok Jawa Barat	(021) 75672245
25	PP	Payment Point Gerai Samsat Bintaro	Ruko Bintaro Plaza Kelurahan Pondok Karya - Pondok Aren Tangsel	(021) 75672245
26	KC	Balaraja	Ruko Taman Puspita Blok H1 No. 18-19 Cikupa, Kab. Tangerang 15710	(021) 22597165/22596940
27	KCP	Jatiuwung	Ruko BBC@Jatake Soll Marina Blok A 17 Jln. Gatot Subroto Km 5,3 Kel. Gandasari, Kec. Jatiuwung, Kota Tangerang	(021) 55665438/55665403
28	PP	UPT Samsat Balaraja	Jln. Raya Perahu, Kec. Sukamulya, Kab. Tangerang	(021) 29508286
29	KC	Rangkasbitung	Jln. RA Kartini No. 45-47 Desa Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung	(0252) 5552042
30	KCP	Malingping	Jln. Kampung Lebak Pasar Rt. 009 Rw. 001 Kel. Muaraciujung, Malingping	(0252) 5605081/5605059
31	KCP	Maja	Kampung Gubugan No. 31, RT/RW. 001/003, Desa Maja, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten	(0252) 5554230
32	PP	UPT Samsat Lebak	Jln. Langlang Buana Pasir Ona Rangkasbitung	085214727296
33	PP	UPT Samsat Malingping	Jln. Raya Binuangeun - Malingping No. 89 Sukamanah, Malingping, Kab. Lebak, Provinsi Banten - 42391	(0252) 5605213
34	PP	Payment Point Gerai Cipanas	Jln. Raya Cipanas KM 35 Cipanas Desa Bintang Resmi Kabupaten Lebak	(0252) 5552042
35	PP	Payment Point Gerai Maja	Jln. Raya Maja / Jasinga Kampung Maja Pasar Kecamatan Maja Kabupaten Lebak	(0252) 5552042
36	PP	Payment Point Gerai Gunung Kencana	Jln. Raya Malingping Kampung Pasar Desa Gunung Kencana Kecamatan Gunung Kencana Kabupaten Lebak	(0252) 5552042
37	PP	Payment Point Gerai Samsat Bayah	Jln. Raya Bayah-Cikotok, Bayah Barat, Kec. Bayah, Kab. Lebak, Provinsi Banten 42393	(0252) 5552042
38	KC	Pandeglang	Jln. Raya Serang Rt. 001 Rw. 011 Kampung Kadu Pundak, Kec. Pandeglang, Kab. Pandeglang	(0253) 5554257
39	KCP	Panimbang	Jln. Tanjung Lesung Pasar Kel. Panimbang Jaya, Kab. Pandeglang	(0253) 5808734/5808993
40	KCP	Labuan	Jln. Jenderal Sudirman No. 79 Labuan, desa Labuan, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten	(0253) 5809930/5809972
41	PP	UPT Samsat Pandeglang	Jln. Raya Labuan Maja	(0253) 201206
42	PP	Payment Point GeraiSaketi	Jln. Raya Labuan Km 18 Kp. Saketi Pasir RT/RW 01/01 Kec. Saketi	(0253) 5554257
43	PP	Payment Point Gerai Kadu Merak	Jln. Raya Serang Km 1 Kadu Merak	(0253) 5554257
44	KC	Cilegon	Jln. S A Tirtayasa No. 17 Rt. 003 Rw. 012 Kel. Jombang Wetan, Kec. Jombang Kota, Cilegon	(0254) 7815700/7815224
45	PP	UPT Samsat Cilegon	Jln. Raya Merak Km.3 No.19, Tegal Wangi, Cilegon, Banten	(0254) 573554
46	PP	Payment Point Gerai Anyer	Jln. Raya Anyer Sirih No. 60 Anyer Serang Banten	(0254) 7815700
47	PP	Payment Point Gerai Cibeber	Jln. Raya Cilegon Cibeber Kec. Cibeber Cilegon Banten	(0254) 7815700
48	PP	Payment Point Gerai Bojonegara	Kp. Gendong Rt.02/01. Serang	(0254) 7815700

No	Status	Lokasi Kantor / Office Location	Alamat / Address	No. Telp / Phone No.
49	PP	Payment Point Ramanuju	Jln. Letjen Suprapto Ramanuju Kec. Purwakarta Cilegon Banten	(0254) 7815700
50	KC	Pondok Indah	Jln. Sultan Iskandar Muda No.79 C RT.004 RW.005 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	(021) 22772822/22772815
51	KC	Sangaji	Jln. Cideng Timur No. 30B Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat	(021) 63862448
52	KCP	Cawang	Gedung Tamansari Hive Office Jln. DI Panjaitan Kav. 2 Cawang, Jakarta Timur	(021) 22864548/22864544
53	KCP	Muara Karang	Jln. Muara Karang Raya No. 269 Muara Karang	(021) 6697774/669775
54	KC	Kelapa Gading	Jln. Boulevard Raya Blok FY-1 No. 16-17 Kelapa Gading	(021) 4535888
55	KC	Bekasi	Jln. Cut Mutiah Ruko Pasar Betos Blok A1 No. 1 Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Bekasi	(021) 22120900/22120907
56	KC	Karawang	Jln. Otista Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang	0267-8408937
57	KC	Denpasar	Jln. Diponegoro No. 105 Denpasar 80234	(0361) 268899/267788
58	KC	Makassar	Jln. AP. Pettarani Ruko Sardonix 1 – 2 Ramayana Bussiners Center Kel. Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar	(0411) 4092491/4098597
59	KC	Manado	Jln. Sam Ratulangi No. 214 Manado	(0431) 8880777/8880480
60	KC	Bandung	Jln. Astana Anyar No. 42-44 Bandung 40241	(022) 6030776
61	KC	Malang	Jln. Basuki Rahmad No. 76 Malang	(0341) 341000/340713
62	KC	Semarang	Jln. Ahmad Yani No. 136 A Karangkidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah	(024) 7616869/7618643
63	KC	Solo	Jln. Slamet Riyadi No. 171, Kecamatan Serengan, Keluarahan Kemlayan, Surakarta	(0271) 2933600
64	KC	Surabaya	Jln. Raya Darmo No.130, Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur	(031) 99537300
65	KC	Tasikmalaya	Jln. HZ Mustofa No. 330 Tasikmalaya	(0265) 312714/312176
66	KC	Yogyakarta	Jln. Laksda Adi Sucipto No. 32 Demangan, Yogyakarta	(0274) 554543/547217
67	KC	Lampung	Jln. Laksmana Malahayati No. 230 Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung	(0721) 487799/487003
68	KC	Medan	Jln. Insinyur Haji Juanda No. 53, Kelurahan Jati, Kecamatan Medan Baru, Kotamadya Medan, Sumatera Utara	(061) 4515586 / 4142269 / 4515826
69	KC	Palembang	Jln. Jendral Sudirman Km 3,5, No.2413, RT.017, RW. 004, Kelurahan 20 Ilir III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan	(0711) 5733338/5733553
70	KC	Pekanbaru	Jln. Tuanku Tambusai, Pertokoan Nangka Raya Permai Blok A No. 16 Kel. Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai	(0761) 36998/32778
71	Mokas	Tangerang & Tangsel	Jln. Ciater Raya No. 18 A-C Kel. Rawa Mekarjaya, Kec. Serpong, Tangerang	
72	Mokas	Balaraja	Ruko Taman Puspita Blok H1 No. 18-19 Cikupa, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang 15710	
73	Mokas	Cilegon	Jln. S A Tirtayasa No. 17 Rt. 003 Rw. 012 Kel. Jombang Wetan, Kec. Jombang Kota, Cilegon	
74	Mokas	Pandeglang & Rangkasbitung	Jln. RA Kartini No. 45-47 Desa Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung	
75	Mokas	Serang	Jln. Ahmad Yani No. 116 A-B Serang	
76	KW	Banten	Jln. A. Yani No. 135 D Sukmajaya Cilegon, Kecamatan Jombang, Cilegon, Banten	(0254) 374855

LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PASAR MODAL

Capital Market Institutions and/or Professionals

Nama & Alamat / Name & Address	Jasa / Services
KAP KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO 18th Office Park Tower A, Lt.20 Jl. TB. Simatupang No.18, Pasar Minggu	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm
NOTARIS & PPAT Syarifudin, SH Ruko Lake Shop No. 35 Jl. Pulau Putri Raya Tangerang	Notaris / Notary
PT SIRCA DATAPRO PERDANA Jl. Johar No.18, Menteng Jakarta 10340	Biro Administrasi Efek / Securities Administration Bureau

INFORMASI PADA WEBSITE PERSEROAN

Information on Company's Website

Sebagai bentuk komitmen Perseroan terhadap peraturan yang diberlakukan OJK No. 8/POJK.04/2015 mengenai situs web emiten atau perusahaan publik, Bank Banten telah melengkapi website Perusahaan www.bankbanten.co.id dengan beberapa informasi penting sebagai berikut:

- Informasi Pemegang Saham
- Isi Kode Etik
- Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), termasuk mata acara dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting
- Laporan Keuangan Tahunan terpisah selama 5 tahun terakhir
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi
- Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite, dan Unit Audit Internal.

As a form of the Company's commitment to the regulations imposed by OJK No. 8/POJK.04/2015 concerning the issuer's website or public company, Bank Banten has completed the Company's website www.bankbanten.co.id with the following key information:

- Shareholders Information
- Code of Conduct
- Information on General Meeting of Shareholders, including agenda, summary of GMS minutes, and important date information
- Separate Annual Financial Statements in the last 5 years
- Board of Commissioner and Board of Directors Profile
- Charter of Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN
DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN UNIT AUDIT INTERNAL

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

EDUCATION AND/OR TRAINING OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
21 Februari 2019 / February 21, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Seminar BPDSI : Peran BPDSI dalam Mendukung Program Optimalisasi Penerimaan Daerah / BPDSI Seminar: The Role of BPDSI in Supporting the Regional Revenue Optimization Program
10 April 2019 / April 10, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop* Bank Banten 2019
25 April 2019 / April 25, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Pelatihan Harmonisasi Fungsi Manajemen Risiko, Komite Audit, Internal Audit Dan Kepatuhan / Harmonization of Risk Management, Audit Committee, Internal Audit and Compliance Training
29 April 2019 / April 29, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop* Pengukuran Kinerja Dewan Komisaris / Board of Commissioners Performance Measurement Workshop
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
22 Agustus 2019 / August 23, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda Bali / National Seminar on BPDSI and National Doorprize Simpeda Bali Savings
07 Oktober 2019 / October 7, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD
21 Desember 2019 / December 21, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop National Management* "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
21 Februari 2019 / February 21, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Seminar BPDSI : Peran BPDSI dalam Mendukung Program Optialisasi Penerimaan Daerah / BPDSI Seminar: The Role of BPDSI in Supporting the Regional Revenue Optimization Program
10 April 2019 / April 10, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Workshop Bank Banten 2019

Education and/Or Training of The Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
28 Maret 2019 / March 28, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	*Workshop* GCG untuk Antisipasi Revolusi Industri 4.0, *Assessment Good Corporate Governance* / GCG Workshop to Anticipate the Industrial Revolution 4.0, Assessment of Good Corporate Governance
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
07 Oktober 2019 / October 7, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"
21 Desember 2019 / December 21, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Workshop National Management "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DIREKSI

EDUCATION AND/OR TRAINING OF THE BOARD OF DIRECTORS

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
18 Januari 2019 / January 18, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Refreshment Sertifikasi Treasury: Advanced* / Refreshment of Treasury Certification: Advanced
21 Februari 2019 / February 21, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	Seminar BPDSI: Peran BPD Seluruh Indonesia dalam Mendukung Program Optimalisasi Penerimaan Daerah (ASBANDA) / BPDSI Seminar: The Role of BPD Throughout Indonesia in Supporting the Regional Revenue Optimization Program (ASBANDA)
10 April 2019 / April 10, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Bank Banten 2019
28 Mei 2019 / May 28, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	ACI Financial Market Association Indonesia
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
02 Agustus 2019 / August 02, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Kerjasama Bank dan *Fintech* di Era Digitalisasi Ekonomi (ASBANDA) / Workshop on the Cooperation of Banks and Fintech in the Era of Economic Digitalization (ASBANDA)

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
22 Agustus 2019 / August 22, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	Seminar Nasional BPDSI (ASBANDA) / BPDSI National Seminar (ASBANDA)
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* National Management "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
14 Oktober 2019 / October 14, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Target, Strategi dan Program KWO / KWO Target, Strategy and Program Workshop
10 April 2019 / April 10, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Bank Banten 2019
11 Juli 2019 / July 11, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Rapat Direktur Pemasaran dan Pemimpin Divisi Kredit BPD Se-Indonesia (ASBANDA) / Meeting of Marketing Directors and Heads of the Indonesia BPD Credit Division (ASBANDA)
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
02 Agustus 2019 / August 02, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Kerjasama Bank dan Fintech di Era Digitalisasi Ekonomi (ASBANDA) / Workshop on the Cooperation of Banks and Fintech in the Era of Economic Digitalization (ASBANDA)
22 Agustus 2019 / August 22, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Seminar Nasional BPDSI (ASBANDA) / BPDSI National Seminar (ASBANDA)
03 Oktober 2019 / October 03, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Seminar Nasional bersama PEFINDO (ASBANDA) / National Seminar with PEFINDO (ASBANDA)
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop National Management "Digital Economic Disruption"* / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
18 Oktober 2019 / October 18, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Pelatihan Peningkatan Akses Keuangan Melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan/SIAPIK (ASBANDA) / Training in Improving Financial Access through Information Systems for Recording Financial Information Applications/SIAPIK (ASBANDA)
14 Oktober 2019 / October 14, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Target, Strategi dan Program KWO / KWO Target, Strategy and Program Workshop
02 November 2019 / October 02, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Pelatihan Dan Uji Sertifikasi Treasury Intermediate & Advance / Treasury Intermediate & Advance Certification Training and Testing
13 Desember 2019 / October 13, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Resfrehment* Sertifikasi Manajemen Resiko / Refreshment of Risk Management Certification
03 Januari 2019 / January 03, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar *Business Judgement Rule*
10 April 2019 / April 10, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* Bank Banten 2019
23 April 2019 / April 23, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar BPDSI : *Digital Transformation Culture* (ASBANDA University) / BPDSI Seminar: Digital Transformation Culture (ASBANDA University)
17 Juli 2019 / July 17, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	ASBANDA Corporate University (What,Why And How)
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
13 September 2019 / September 13, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Sertifikasi Manajemen Risiko September 2019 / Risk Management Certification, September 2019
09 Oktober 2019 / October 09, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar IT Security (ASBANDA) / IT Security Seminat (ASBANDA)
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* National Management "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
14 Oktober 2019 / October 14, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* Target, Strategi dan Program KWO / KWO Target, Strategy and Program Workshop

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN UNTUK KOMITE-KOMITE

EDUCATION AND/OR TRAINING FOR COMMITTEES

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Komite Audit

Education and/or Training for Audit Committee

Program	Mulai / Start	Akhir / End	Penyelenggara / Organizer	Venue
Sharing Knowledge and Experience ACFE Indonesia Chapter	22-02-19	22-02-19	ACFE	Kementrian Kesehatan / Ministry of Health
Workshop Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop	10-04-19	11-04-19	Internal Bank Banten	LPPI Jakarta
Pelatihan Budaya Risiko & Budaya Kepatuhan Untuk Divisi Audit Intern / Risk Culture Training & Compliance Culture for Internal Audit Division	23-07-19	23-07-19	INOFIN	Horison Hotel
Implementasi PSAK 73 / Implementation of PSAK 73	11-09-19	13-09-19	Internal Bank Banten	KC Fatmawati
Workshop Nasional Bank Banten 2019 / Bank Banten National Workshop 2019	07-12-19	07-12-19	Risk Management Guard (RNG)	Hotel Horison
Workshop Nasional Bank Banten 2019	21-12-19	22-12-19	Internal Bank Banten	Hotel Aryaduta

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi

Education and/or Training for Nomination and Remuneration Committee

Program	Mulai / Start	Akhir / End	Penyelenggara / Organizer	Venue
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2-Februari 2019 / Level 2 Risk Management Certification Training and Exam, February 2019	14-2-19	16-2-19	Leadership Indonesia	Hotel Veranda Jakarta
Fit & Proper Test, Tingkat Kesehatan dan Good Corporate Governance GCG / Fit & Proper Test, Soundness Level and Good Corporate Governance of GCG	21-2-19	22-2-19	PT Leadership Nasional	Hotel Jw Marriot Jakarta
Workshop Bank Banten 2019	10-4-19	11-4-19	Internal Bank Banten	LPPI Jakarta
Seminar BPDSI: Digital Transformation Culture Asbanda University	23-4-19	24-4-19	Internal Bank Banten	Hotel Mercure Bali

Program	Mulai / Start	Akhir / End	Penyelenggara / Organizer	Venue
Implementasi PSAK 73 / Implementation of PSAK 73	12-7-19	12-7-19	Risk Management Guard (RNG)	Hotel Horison
Workshop Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop	23-7-19	23-7-19	Inofin	Horison Hotel
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 4 - Agustus 2019 / Level 4 Risk Management Certification Training and Exam, August 2019	10-8-19	10-8-19	Leadership Indonesia	Hotel Veranda Jakarta
Sertifikasi Manajemen Risiko September 2019 / Risk Management Certification September 2019	13-9-19	14-9-19	Leadership Indonesia	Hotel Veranda
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 - Oktober 2019 / Level 5 Risk Management Certification Training and Exam, October 2019	14-10-19	14-10-19	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko	Gedung BSMR
Forum Diskusi Penyusunan Peraturan Perusahaan / Discussion Forum on Formulating Company Regulations	13-11-19	15-11-19	Internal Bank Banten	Amaroosa Hotel Bandung
Workshop Nasional Bank Banten 2019 / Bank Banten National Workshop 2019	21-12-19	22-12-19	Internal Bank Banten	Hotel Aryaduta

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan — **Education and/or Training for Corporate Secretary**

Jenis Pelatihan / Type of Training	Tanggal / Date	Penyelenggara / Organizer	Tempat / Venue
Seminar BPDSI: Peran BPD Seluruh Indonesia Dalam Mendukung Program Optimalisasi Penerimaan Daerah Dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda / BPDSI Seminar: The Role of BPD Throughout Indonesia in Supporting the Regional Revenue Optimization Program and National Doorprize Simpeda Bali Savings	21-2-19	ASBANDA	Hotel Alila Solo
Workshop Memahami Peraturan Buyback Saham Terkait POJK 30/ POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka / Workshop on Understanding Stock Buyback Regulations Regarding POJK 30/POJK.04/2017 concerning Stock Buybacks conducted by Public Companies	13-7-19	ICSA	Bursa Efek Indonesia
Workshop Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop	23-7-19	INOFIN	Hotel Horison Grand Serpong, Tangerang
Workshop POJK 74/POJK.04/2016 tentang Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka / Workshop POJK 74/ POJ.04/2016 on Business Mergers or Consolidation of Public Companies (ICSA)	10-9-19	ICSA	Bursa Efek Indonesia
Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar *"Bad Credit at BPD"*	7-10-19	FKDK BPDSI	Hotel Aryaduta Karawaci, Tangerang
Workshop Series Intermediate Competency 2	23-10-19	ICSA	Hotel Le Meridien, Jakarta
Workshop Series Intermediate Competency 3: Corporate Communication	4-12-19	ICSA	Hotel Le Meridien, Jakarta
Workshop Nasional Bank Banten 2019 / Bank Banten National Workshop 2019	21-12-19	Bank Banten	Hotel Aryaduta Karawaci, Tangerang

Pendidikan dan/atau Pelatihan Untuk Satuan Audit Internal

Education and/or Training for Internal Audit Unit

Program	Mulai / Start	Akhir / End	Penyelenggara / Organizer	Venue
Sharing Knowledge and Experience ACFE Indonesia Chapter	22-02-19	22-02-19	Acfe	Kementrian Kesehatan
Workshop Bank Banten 2019	10-04-19	11-04-19	Internal Bank Banten	LPPI Jakarta
Implementasi PSAK 73 / Implementation of PSAK 73	12-07-19	12-07-19	Risk Management Guard (RNG)	Hotel Horison
Workshop Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop	23-07-19	23-07-19	Inofin	Horison Hotel
Pelatihan Budaya Risiko & Budaya Kepatuhan Untuk Divisi Audit Intern / Risk Culture Training & Compliance Culture for Internal Audit Division	11-09-19	13-09-19	Internal Bank Banten	KC Fatmawati
Sertifikasi Manajemen Risiko September 2019 / Risk Management Certification September 2019	13-09-19	14-09-19	Leadership Indonesia	Hotel Veranda
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5 - Oktober 2019 / Level 5 Risk Management Certification Training and Exam, October 2019	14-10-19	14-10-19	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko	Gedung BSMR
Forum Diskusi Penyusunan Peraturan Perusahaan / Discussion Forum on Formulating Company Regulations	13-11-19	15-11-19	Internal Bank Banten	Amaroosa Hotel Bandung
Implementasi PSAK 73 / Implementation of PSAK 73	07-12-19	07-12-19	Risk Management Guard (RNG)	Hotel Horison
Workshop Nasional Bank Banten 2019 / Bank Banten National Workshop 2019	21-12-19	22-12-19	Internal Bank Banten	Hotel Aryaduta
Workshop Nasional Bank Banten 2019 / Bank Banten National Workshop 2019	21-12-19	22-12-19	Internal Bank Banten	Hotel Aryaduta



TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

Business Support Review



Memiliki SDM yang berkualitas merupakan salah satu tujuan utama Divisi SDM Bank Banten.
Having quality HC is one of the main objectives of Bank Banten HC Division.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Perseroan terus berusaha mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia melalui strategi perekrutan, pengembangan, serta pengelolaan yang lebih efektif

The Company continues to optimize the management of human resources through more effective recruitment development and management strategies.

Sebagai Perseroan yang berkomitmen untuk terus lebih baik dari sebelumnya, Perseroan menyadari bahwa salah satu aspek yang paling penting adalah tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Hal ini juga merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Perseroan. Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan ujung tombak terdepan Perseroan dalam menjalankan operasional usahanya. Sebagai salah satu aspek vital bagi Perseroan, maka SDM membutuhkan kompetensi, profesionalitas, serta integritas yang baik. Untuk mencapai hal tersebut, Perseroan terus berusaha mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia melalui strategi perekrutan, pengembangan, serta pengelolaan yang lebih efektif. Tercapainya pengelolaan SDM yang efektif ini diharapkan mampu ikut serta meningkatkan produktivitas bisnis.

As a Company that is committed to improving itself, the Company realizes that the availability of adequate human resources is a vital aspect of the Company. The Company considers this as a top priority and is one of the strategic steps taken by the Company. The Company understands that human resources (HR) are the forefront of the Company in carrying out its business operations. As one of the vital aspects for the Company, HR requires competence, professionalism, and good integrity. To achieve this, the Company continues to optimize the management of human resources through more effective recruitment, development and management strategies. Such achievement is expected to be able to increase business productivity.

PENGELOLAAN SDM TAHUN 2019

Perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal dan internal organisasi saat ini telah menuntut pola pengembangan SDM secara lebih spesifik, kompleks, responsif, inovatif dan adaptif terhadap segala perubahan tersebut sehingga pada akhirnya Perseroan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.

2019 HR MANAGEMENT

The constant changes in the current external and internal environment of the organization have demanded a pattern of HR development in a more specific, complex, responsive, innovative and adaptive manner to all of these changes to allow the Company to grow sustainably.



Bagian SDM telah menyiapkan serangkaian program dalam kerangka pengembangan SDM yang meliputi *job enlargement dan job enrichment* melalui berbagai penugasan, rotasi, mutasi dan promosi serta pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang melibatkan semua unit kerja agar pelaksanaan pengembangan SDM berjalan efektif dan efisien.

The HR Department has prepared a series of programs within the HR development framework which includes job enlargement and job enrichment through various assignments, rotations, transfers and promotions as well as the implementation of education and training programs involving all work units so that the implementation of HR development runs effectively and efficiently.

Pelaksanaan program pengembangan SDM merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Perseroan dengan tujuan antara lain untuk meningkatkan kompetensi SDM guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya sehingga kualitas dan produktivitas kerja meningkat.

The implementation of the HR development program is a top priority and is one of the strategic steps taken by the Company with the aim of increasing human resource competency to support the implementation of the duties and responsibilities of its work to increase the work quality and productivity.

Rencana dan implementasi strategis dalam pengembangan SDM di tahun 2019, antara lain:

a) Membangun dan menjaga budaya kerja sesuai nilai utama PANDAI.
b) Melaksanakan uji kompetensi untuk jenis pekerjaan tertentu melalui proses asesmen.

The HR development strategic plans and implementation in 2019, include:

a. Build and maintain a work culture according to PANDAI's core values.
b. Carry out competency tests for certain types of work through the assessment process.

c) Menyusun dan mengembangkan model kompetensi pegawai.
d) Menyusun dan melaksanakan sistem *career path* melalui rotasi, mutasi, promosi dan demosi.
e) Menyusun dan mengembangkan penilaian kinerja individu *(performance appraisal)* selaras dengan strategi perusahaan.
f) Mengembangkan dan melaksanakan *reward & punishment.*
g) Melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai *blueprint* Pendidikan dan Pelatihan.
h) Melakukan sosialisasi yang dapat meningkatkan kesadaran SDM dalam mendukung implementasi *Good Corporate Governance (GCG)* serta guna memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
i) Meningkatkan fungsi *internal control* di setiap bidang antara lain bidang Kredit, Dana & Jasa, Operasional, Kepatuhan, Manajemen Risiko maupun *Supporting* lainnya sehingga dapat mencegah adanya penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
j) Meningkatkan peran semua Pimpinan Unit Kerja dalam mendukung implementasi prinsip *Know Your Employee (KYE),* untuk dapat mendeteksi sedini mungkin potensi-potensi pelanggaran yang dilakukan oleh SDM Bank Banten.

Kinerja SDM selama tahun 2019 sesuai dengan rencana bisnis tahun berjalan yang difokuskan pada pertumbuhan dan penguatan kinerja bank secara berkelanjutan.

Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan di tahun 2019, manajemen Sumber Daya Manusia melaksanakan program kerja sebagai berikut :

1. Membangun dan menjaga budaya kerja dengan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi.
2. Melaksanakan rekrutmen yang efektif dan efisien sesuai jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan.
3. Melaksanakan uji kompetensi untuk jenis pekerjaan tertentu melalui proses *assessment.*
4. Menyusun dan mengembangkan model kompetensi pegawai.
5. Melakukan pengembangan dan pengelolaan talenta terutama untuk posisi kunci sesuai *succession planning.*
6. Menyusun dan melaksanakan sistem *career path* melalui rotasi, mutasi, promosi dan demosi.
7. Menyusun dan mengembangkan penilaian kinerja individu *(performance appraisal)* selaras dengan strategi perusahaan.
8. Mengembangan sistem kompensasi *(merit system)* yang

c. Prepare and develop employee competency models.
d. Prepare and implement a career path system through rotation, transfer, promotion and demotion.
e. Prepare and develop individual performance appraisals in line with company strategy.
f. Develop and implement reward & punishment.
g. Carry out education and training programs according to the Education and Training blueprint.
h. Conducting dissemination that will increase HR awareness in supporting the implementation of Good Corporate Governance (GCG) and to ensure the Bank's compliance with applicable regulations.
i. Improve internal control functions in each field, including Credit, Funds & Services, Operations, Compliance, Risk Management and other Supporting fields so as to prevent deviations from the policies and procedures that apply.
j. Enhancing the role of all Work Unit Leaders in supporting the implementation of the Know Your Employee (KYE) principle, to be able to detect as early as possible the potential violations that may be committed by Bank Banten HR.

HR performance in 2019 is in line with the current year's business plan which is focused on growth and strengthening bank performance on an ongoing basis.

To maintain sustainable growth in 2019, Human Resources management implements the following work programs:

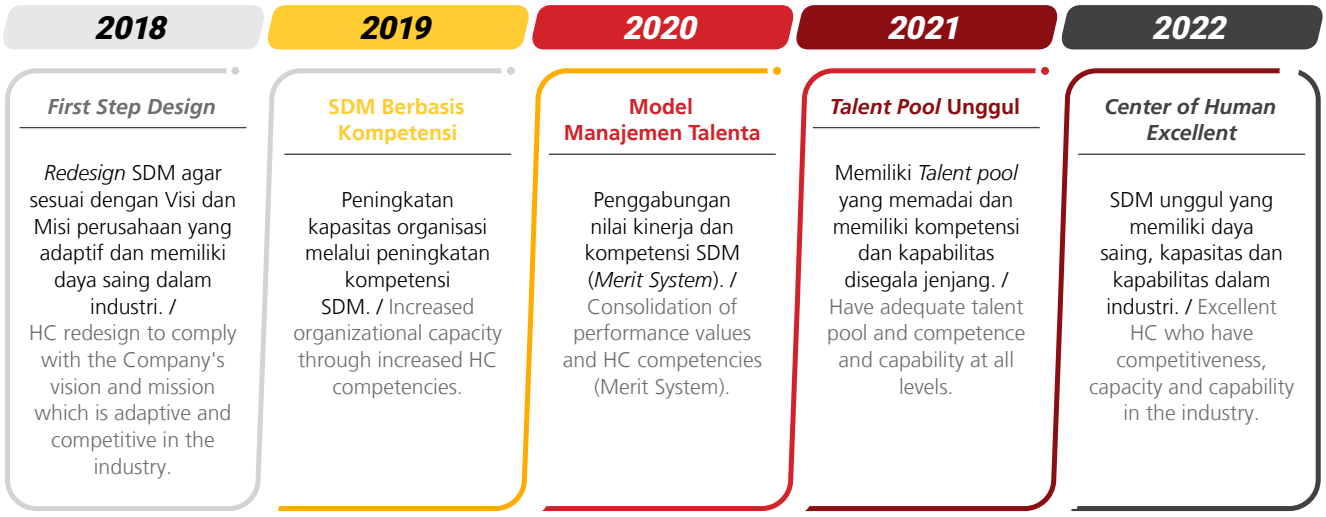
1. Build and maintain a work culture with high discipline and work ethic.
2. Carry out effective and efficient recruitment according to the number and competency needed.
3. Carry out competency tests for certain types of work through the assessment process.
4. Prepare and develop employee competency models.
5. Developing and managing talent, especially for key positions according to succession planning.
6. Prepare and implement a career path system through rotation, transfer, promotion and demotion.
7. Prepare and develop individual performance appraisals in line with company strategy.

berbasis kinerja.
9. Mengembangkan dan melaksanakan *reward & punishment*.
10. Monitoring pengeluaran biaya dalam rangka efisiensi.
11. Melakukan pembaharuan Peraturan Perusahaan

8. Develop a performance-based merit system.
9. Develop and implement reward & punishment.
10. Monitoring of expenses to manage efficiency.
11. Updating Company Regulations

ROADMAP SDM

HR ROADMAP



TANTANGAN SDM 2019

Bank Banten memiliki tiga tantangan besar dalam menjalankan beberapa program SDM selama tahun 2019, yaitu:

a. Sistem HRIS belum mendukung sepenuhnya kebutuhan pengembangan SDM sehingga dilakukan secara manual.
b. Tingkat kompetensi pegawai yang belum merata serta belum sesuai kebutuhan perusahaan dan nilai utama PANDAI.
c. Terbatasnya permodalan Bank yang berdampak terhadap program pengembangan SDM terfokus pada hal yang bersifat dasar, *urgent* dan *mandatory* untuk mendukung pertumbuhan yang berkesinambungan sehingga Bank Banten dapat mencapai visi dan misinya.

HR CHALLENGES IN 2019

Bank Banten has three major challenges in carrying out several HR programs during 2019, namely:

a. The HRIS system does not fully support HR development needs, which has to be done manually.
b. The unequal distribution of employee competency level and is not in line with company needs and PANDAI's core values.
c. The limited capital of the Bank which has an impact on the HR development program is focused on things that are basic, urgent and mandatory to support sustainable growth so that Bank Banten can achieve its vision and mission.

JUMLAH PEGAWAI TAHUN 2019

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mengalami tingkat perputaran pegawai sebesar 17% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Jumlah ini disesuaikan dengan kebutuhan jumlah SDM di Perseroan selama tahun 2019 merujuk pada perencanaan tenaga kerja dan dikaitkan dengan perkiraan pegawai pensiun, *turnover*, dan ekspansi jaringan usaha. Secara terperinci, berikut adalah jumlah pegawai yang diklasifikasikan menurut kategori tingkat pendidikan, usia, level organisasi, serta status kepegawaian:

NUMBER OF EMPLOYEES IN 2019

Throughout 2019, the Company experienced employee turnover rate of 17% compared to 2018. This amount is adjusted to the needs of human resources in the Company during 2019 by taking into account workforce planning and the estimated employee retirement, turnover, and business network expansion. In detail, the following are the number of employees classified by education level, age, organizational level, and employment status categories:

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Number of Employees Based on Level of Education

Keterangan / Detail	**2018**	**2019**
SLTA / High School	43	33
D3 / Diploma	128	117
S1 / Undergraduate	850	805
S2 / Postgraduate	30	27
Jumlah / Total	**1.051**	**982**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Usia
Number of Employees Based on Age Level

Keterangan / Detail	**2018**	**2019**
19-25 tahun / years old	191	172
26-30 tahun / years old	133	137
31-35 tahun / years old	234	192
36-40 tahun / years old	237	230
41-45 tahun / years old	153	147
46-50 tahun / years old	79	80
51-55 tahun / years old	21	22
>55 tahun / years old	3	2
Jumlah / Total	**1.051**	**982**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Level Organisasi
Number of Employees Based on Organization Level

Keterangan / Detail	**2018**	**2019**
Komisaris / Commissioners	2	2
Direksi / Directors	4	3
Komite / Committees	3	2
Staf Ahli / Expert Staffs	2	0
Kepala Direktorat Bisnis / Head of Business Directorate	1	0
Kepala Divisi / Head of Divisions	15	14
Kepala Bagian/Manajer / Head of Division/Manager	113	124
Pimpinan Wilayah / Regional Manager	2	1
Pimpinan Cabang / Branch Manager	26	37
Pimpinan Kantor Kas / Head of Cash office	13	4
Pengawas & Staf / Supervisors & Staffs	4	816
Jumlah / Total	**1.051**	**982**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian
Number of Employees Based on Employment Status

Keterangan / Detail	**2018**	**2019**
Kontrak / Temporary	187	90
Permanen / Permanent	858	890
Masa Percobaan / Probation	6	2
Jumlah / Total	**1.051**	**982**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Masa Kerja
Number of Employees Based on Years of Service

Keterangan / Detail	**2018**	**2019**
0-5 tahun / years	495	420
6-10 tahun / years	503	507
11-15 tahun / years	21	19
16-20 tahun / years	15	19
>20 tahun / years	**17**	**17**
Jumlah / Total	**1.051**	**982**

PROGRAM PENGEMBANGAN PEGAWAI 2019

Seperti yang telah diuraikan pada target SDM pada tahun buku 2018 bahwa program kerja divisi Manajemen SDM akan berfokus pada fungsi pokok SDM sebagai mitra strategis dalam mendukung kinerja Perseroan. Secara khusus, beberapa kegiatan yang telah diidentifikasi untuk adalah sebagai berikut:

a. Membangun dan menjaga budaya kerja dengan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi;
b. Meningkatkan efektivitas rekrutmen dengan memperhatikan jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan;
c. Memperbaiki strategi pengelolaan pegawai, karier, dan kinerja dengan menyusun rencana suksesi, penilaian kinerja individu, membuat sistem kompensasi berbasis kinerja, dan membuat sistem *reward and punishment*;
d. Mengembangkan sistem informasi SDM yang mendukung otomatisasi, layanan mandiri, dan tanpa konsumsi kertas;
e. Melaksanakan program pengembangan karyawan sesuai *blue print* pendidikan dan pelatihan;
f. Meningkatkan *employee engagement* melalui pembentukan dan pengaktifan *HC News, HC Cares* dan *Banten Club*.

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PROGRAM IN 2019

As explained in the HR target in 2018, the work program of the HR Management division will focus on the main functions of HR as a strategic partner in supporting the Company's performance. Specifically, some of the activities that have been identified are as follows:

a. Build and maintain a work culture of discipline and strong work ethics
b. Improve recruitment effectiveness in consideration the number and competency required
c. Improve employee, career, and performance management strategies by developing a succession plan, individual performance assessment, and creating a merit-based compensation system as well as creating reward and punishment mechanism
d. Develop HR information system that supports HR strategies and operations that support automation, employee self-service system, and paperless system
e. Implement employee development programs based on training and education blue print
f. Boost employee engagement by establishing and activating HC News, HC Cares, and Banten Club.

Dengan program-program yang telah direncanakan tersebut, sepanjang 2019 Perseroan melaksanakan sejumlah pelatihan dan/atau pendidikan dengan rincian sebagai berikut:

Throughout 2019, the Company carried out a number of training and/or education in accordance with the planned programs with the following details:

a. *Mapping and Profiling Talent*

Talent Management Program Meningkatkan Kapasitas Organisasi (2019)
Talent Management Program Increases Organizational Capacity (2019)

PROGRAM

No	*Project*	*Goals*	*Tools*	*Indicator*	LoA
1	*Talent Mapping*	Memetakan *stock talent* berdasarkan dimensi perilaku (*attitude*) / Mapping talent stocks based on behavioral dimensions	Psikometri test (Test A-Temperament Type, Color Code, DISC; Test B-MBTI, Belbin Team, Color Energy, Test C-Burn Out Self-test)	*Tempramen* dan Perilaku / Temperament and Behavior	Individu / Individual
2	*Employee Engagement*	Memetakan kelompok *engagement* pegawai / Mapping employee engagement groups	Mashlow's Hierarchy of Needs	*Level Engagement*	Individu / Individual
3	*Organizational Culture*	Mengukur intensitas dan iklim yang mendukung terlaksananya budaya perusahaan / Measuring the intensity and climate that supports the implementation of corporate culture	Corporate Enterpreneurship Health Audit	*CE Fit*	Organisasi / Organization
4	*Organizational Climate*	Mengukur tingkat kesehatan iklim perusahaan / Measuring the level of health of the company climate	*Organizational Climate* dan *Organizational Ambidextrous Grid*	*Culture Fit*	Organisasi / Organization
5	*Organizational Design*	Membuat desain organisasi dengan orientasi strategis perusahaan / Create an organizational design with a strategic orientation of the company	Step-by-Step Approach	*Organization Fit*	Pengurus dan eksekutif / Management and executive

REKOMENDASI / Recommendation

b. *Learning & Development*

I. Pengenalan Perbankan / Induction

No	Program	Durasi / Duration	Target Peserta / Participant Target
1	Pengenalan Perbankan (Induction)	2 hari	Grade 7-11

II. Pelatihan Bidang Bisnis dan *Supporting* / Supporting and Business Sector Training

No	Program	Durasi / Duration	Target Peserta / Participant Target
1	Pelatihan *Back Office*/Dana Jasa / Back Office/Service Fund Training	2 hari / days	Grade 7-11
2	Pelatihan AO Kredit Komersial / Commercial Loan AO Training	2 hari / days	Grade 7-11
3	Pelatihan AO Kredit Konsumer / Consumer Loan AO Training	2 hari / days	Grade 7-11
4	Pelatihan AO Dana & Jasa / Fund& Service AO Training	2 hari / days	Grade 7-11
5	Pelatihan AO UMKM / MSME AO Training	2 hari / days	Grade 7-11
6	Pelatihan AO PPK / PPK AO Training	2 hari / days	Grade 9-17
7	Pelatihan KIC / KIC Training	2 hari / days	Grade 8-13
8	Pelatihan Administrasi Kredit & Bisnis Legal / Legal Administration & Credit Business Training	2 hari / days	Grade 8-11

II. Pelatihan Bidang Bisnis dan *Supporting* / Supporting and Business Sector Training

No	Program	Durasi / Duration	Target Peserta / Participant Target
9	Pelatihan *Service Excellence* / Service Excellence Training	1 hari / days	Grade 7-13
10	*Training for the Trainer*	2 hari / days	Grade 13-16
11	Grafonomi / Graphonomics	1 hari / days	Grade 7 -11
12	*Problem Solving & Decision Making*	1 hari / days	Grade 13-16
13	*Leadership & Team Work*	2 hari / days	Grade 7-19
14	*Strategic Management*	2 hari / days	Grade 14-19
15	Pelatihan lain-lain / Other Trainings	-	Grade 7-19
16	Pelatihan BOD & BOC / BOD & BOC Training	-	-

III. Program Pengembangan Komptensi / Competency Development Program

No	Program	Durasi / Duration	Target Peserta / Participant Target
1	*Clerk Development program*	3 hari / days	Grade 7-9
2	*Staff Development program*	6 hari / days	Grade 10-11
3	Manager Lini Pertama / First Line Manager	6 hari / days	Grade 12-13
4	Manager Menengah (General Banking level 1- 2) / Middle Management (General Banking level 1-2)	12 hari / days	Grade 14-16
5	Manager Puncak (General Banking level 3) / Top Management (General Banking level 3)	12 hari / days	Grade 17-19

IV. Program Sertifikasi Keahlian Profesi

No	Program	Durasi / Duration	Target Peserta / Participant Target
1	Pelatihan dan Uji Sertifikasi SMR (level 1-5) / SMR Certification Training and Exam (level 1-5)	2 hari / days	Grade 12-19
2	Pelatihan dan Uji Sertifikasi Kepatuhan (level 1-3) / Compliance Certification Training and Exam (level 1-3)	2 hari / days	Divisi terkait
3	Pelatihan dan Uji Sertifikasi Treasuri (level 1-3) / Treasury Certification Training and Exam (level 1-3)	2 hari / days	Divisi terkait
4	Pelatihan dan Uji Sertifikasi SDM / HR Certification Training and Exam	2 hari / days	Divisi terkait
5	Pelatihan dan Uji Sertifikasi Profesi Lainnya / Other Professions Certification Training and Exam	2 hari / days	Divisi terkait

Pelatihan Umum dan Khusus
General and Special Training

No	Bulan / Month	Jumlah Program / Number of Programs		Total
		Khusus / Specific	Umum / General	
1	Januari / January	23	14	37
2	Februari / February	27	2	29
3	Maret / March	19	10	29
4	April / April	23	3	26
5	Mei / May	5	4	9
6	Juni / June	6	2	8
7	Juli / July	12	8	20

Pelatihan Umum dan Khusus
General and Special Training

No	Bulan / Month	Jumlah Program / Number of Programs		Total
		Khusus / Specific	Umum / General	
8	Agustus / August	24	3	27
9	September / September	24	1	25
10	Oktober / October	28	15	43
11	November / November	19	13	32
12	Desember / December	7	12	19
	GRAND TOTAL	**217**	**87**	**304**

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2019 Perseroan menyelenggarakan 87 pelatihan umum yang menjangkau 2.085 pegawai dan 26 kegiatan sertifikasi profesi yang diikuti 154 orang.

In total, throughout 2019 the Company held 87 general trainings covering 2,085 employees and 26 professional certification activities which were attended by 154 people.

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEGAWAI 2019

Untuk mengadakan pelatihan dan pendidikan karyawan, Perseroan telah menyiapkan sejumlah biaya demi tercapainya perkembangan kompetensi pegawai yang diharapkan. Biaya ini juga telah dianggarkan dalam prospek anggaran yang telah ditetapkan di tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2019, sesuai POJK bahwa dalam rangka investasi sumber daya manusia dengan pemerataan hak untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan dipandang perlu percepatan peningkatan kemampuan sesuai dengan kebutuhan bisnis bank sebesar 5% dari Biaya Tenaga Kerja.

EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT FEES 2019

To conduct employee training and education, the Company has prepared funds to achieve the expected development of employee competencies. This fund has also been included in the budget prospects set in the previous year. Throughout 2019, in accordance with POJK that in investing in human resources with equal rights to get education and training, it is deemed necessary to accelerate capacity building in accordance with bank business needs by 5% of Labor Costs.

MANAJEMEN KINERJA

Keberhasilan meningkatkan produktivitas tak dapat dilepaskan dari manajemen kerja yang baik. Untuk itu, Perseroan melaksanakan berbagai kebijakan manajemen kinerja seperti penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) secara berjenjang dari IKU Perusahaan, unit, hingga individu. Perseroan juga melakukan penilian kinerja tahunan dan melakukan evaluasi pekerjaan dan evaluasi *job grading* sebagai dasar pengambilan keputusan terkait dengan jenjang karier.

PERFORMANCE MANAGEMENT

The success of increasing productivity is inseparable from good work management. To that end, the Company implements various performance management policies such as the establishment of Key Performance Indicators (KPI) in stages, including KPI of the Company, units, and individuals. The Company also conducts annual performance assessments and evaluates work and job grading evaluations as a basis for decision making related to career paths.

REKRUTMEN DAN TINGKAT PERPUTARAN

Untuk menemukan sumber daya manusia yang memadai dan berkompetensi unggul, Perseroan mengembangkan strategi rekrutmen yang terus menerus dievaluasi efektivitasannya. Metode dan teknik rekrutmen yang digunakan untuk

RECRUITMENT AND TURNOVER RATE

To establish adequate human resources and excellent competence, the Company develops a recruitment strategy that is continuously evaluated for its effectiveness. Recruitment methods and techniques used to achieve this include behavioral

mencapai hal tersebut antara lain dengan metode *behavioural interview* dan *personality assessment* sesuai dengan level jabatannya. Sementara untuk menjaring kandidat, Bank Banten menggunakan *internal job posting campus hiring*, *walking-in interview*, referensi, dan jasa rekrutmen.

Pemenuhan kebutuhan jumlah SDM selama tahun 2019 merujuk pada perencanaan tenaga kerja dan dikaitkan dengan perkiraan pegawai pensiun, *turnover*, dan ekspansi jaringan usaha. Pada tahun 2019, Bank Banten merekrut sebanyak 99 pegawai baru, jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat merekrut sebanyak 226 pegawai baru. Secara terperinci, rekrutmen selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

interview and personality assessment methods according to the level of position. To recruit candidates, Bank Banten uses internal job posting campus hiring, walking-in interviews, references, and recruitment services.

The fulfillment of the human resources requirement during 2019 refers to workforce planning and is associated with estimates of employee retirement, turnover, and business network expansion. In 2019, Bank Banten recruited 99 new employees, this number decreased compared to 2018 which recorded recruiting 226 new employees. In detail, recruitment during 2019 is as follows:

Professional hire	**2018**	**2019**
Tetap / Permanent	3	0
Masa Percobaan / Probation	37	10
Kontrak, Lulusan Baru / Temporary, Fresh Graduate	186	89
Jumlah / Total	**226**	99

KEBIJAKAN KESETARAAN GENDER

Sebagai perusahaan yang terus berkomitmen dalam melaksanakan tata kelola yang adil, maka Perseroan juga berkomitmen untuk memberikan kesempatan serta jenjang karier secara adil dan merata tanpa membedakan suku, ras, agama, gender, dan orientasi seksual. Kesempatan kerja yang diberikan senantiasa bedasar kepada kompetensi serta kapabilitas yang dimiliki oleh individu serta prestasi kerja yang telah ditorehkan sepanjang bekereja di Perseroan.

Strategi dan Kebijakan Rekrutmen

Strategi dan kebijakan rekrutmen dikembangkan untuk mendapat kandidat/ calon pegawai yang terbaik dan tepat dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut:

- Penerimaan pegawai merupakan suatu proses yang terencana dan terarah untuk menunjang peningkatan kinerja Perusahaan.
- Proses dan penatalaksanaan penerimaan pegawai disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan untuk mengganti, menambah dan memperbaiki kualitas pegawainya sesuai Perencanaan Tenaga Kerja *(Manpower Planning)*.
- Penerimaan pegawai harus merupakan proses yang aktif dan menjangkau calon potensial melalui pemanfaatan berbagai sumber yang ada dengan tujuan memperoleh calon pegawai yang berkualitas.

GENDER EQUALITY POLICY

As a company that is continuously committed to implementing fair governance, the Company is also committed to providing opportunities and career paths in a fair and equitable manner regardless of ethnicity, race, religion, gender, and sexual orientation. The job opportunities offered are always based on the competencies and capabilities possessed by individuals as well as work achievements that have been accomplished while working at the Company.

Recruitment Strategy and Policy

Recruitment strategies and policies are developed to get the best and most appropriate candidates/employees and in accordance with the competencies needed, as follows:

- Employee recruitment is a planned and directed process to support the improvement of the Company's performance.
- The process and management of employee recruitment is adjusted to the needs of the Company to replace, add and improve the quality of its employees according to Manpower Planning.
- Recruitment must be an active process and reach out to potential candidates through the use of various available sources with the aim of obtaining qualified prospective employees.

- Persyaratan posisi jabatan yang jelas dan relevan merupakan dasar seleksi calon pegawai yang kompeten dan profesional.
- Keputusan seleksi harus didasarkan pada evaluasi menyeluruh yang dipertimbangkan secara bijaksana dengan persetujuan direksi.

- Clear and relevant position requirements are the basis for selecting competent and professional candidates.
- The selection decision must be based on a thorough evaluation that is considered wisely with the approval of the directors.

Proses Pelaksanaan Rekrutmen

Proses rekrtumen dilaksanakan secara internal mengunakan beberapa *tools* dan teknik rekrutmen diantaranya yaitu *behavioral interview* dan *personality asesment* sesuai level jabatan. Bank dalam mencari kandidat menggunakan *open source* melalui *internal job posting*, *job fair*, *campus hiring*, *walk in interview*, refensi dan *online service* rekturmen.

Spesifikasi Rekrutmen untuk pegawai baru, yaitu:

a. Usia pada saat melamar minimal 18 tahun;
b. Pendidikan Minimal:
   1) Level *Supervisor*/ lebih tinggi minimal Strata Satu (S1);
   2) Level di bawah *Supervisor* s.d staf minimal Diploma Tiga (D3);
   3) Level *Clerk* khusus *frontliners* minimal SMA/Sederajat;
c. Berbadan dan berjiwa sehat berdasarkan keterangan medis yang ditunjuk perusahaan.
d. Berkelakuan Baik.
e. Lulus dalam proses rekrutmen dan seleksi.
f. Tidak memiliki catatan negatif/ memiliki *Track Record Baik* terkait pekerjaan dan Sistem Layanan Informasi Keuangan
g. Tidak memiliki ikatan keluarga langsung sampai derajat ke-dua (ayah/ ibu/ istri/ suami/ kakak/ adik/ anak) dengan pegawai lain yang masih aktif bekerja di perusahaan.
h. Penerimaan dengan sistem calon karyawan atau *management trainee*, bersedia untuk tidak menikah minimal selama 1 (satu) tahun penilaian.
i. Bersedia ditugaskan dan ditempatkan di seluruh wilayah Republik Indonesia sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
j. Menunjukkan dokumen-dokumen asli dan menyerahkan *copy* dokumen-dokumen yang ditetapkan oleh perusahaan.

Mekanisme Rekrutmen

- Rekrutmen dan penerimaan pegawai harus dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.
- Sebagai bagian dari mitigasi risiko, maka proses Seleksi dan Penerimaan Pegawai harus memperhatikan dan menerapkan Prinsip *Know Your Employee* (KYE).

Recruitment Implementation Proces

The recruitment process is carried out internally using a number of recruitment tools and techniques including behavioral interviews and personality assessments according to job level. Banks in finding candidates using open source through internal job posting, job fairs, campus hiring, walk in interviews, references and online recruitment services.

Recruitment Specifications for new employees, namely:

a. Minimum age 18 years when applying;
b. Minimum Education
   1) Supervisor level/higher a minimum of Bachelor Degree;
   2) Supervisor Level up to Staff a minimum of Diploma Three (D3);
   3) Clerks for Frontiliners at least high school/equivalent;
c. Mentally and Physically Healthy based on medical information designated by the company.
d. Good behavior.
e. Pass the recruitment and selection process.
f. Do not have a negative record/have a good Track Record related to work and Financial Information Services System.
g. Do not have direct family ties to the second degree (father/ mother/wife/husband/brother/sister/ child) with other employees who are still actively working in the company.
h. Recruitment with the prospective employee or management trainee system, is willing not to get married for at least 1 (one) year of assessment.
i. Willing to be assigned and placed throughout the territory of the Republic of Indonesia in accordance with company needs.
j. Show original documents and submit copies of documents specified by the company.

Recruitment Mechanism

- Recruitment and acquisition of employees must be carried out in accordance with applicable regulations with due regard to the principles of prudence and risk management.
- As part of risk mitigation, the Employee Selection and Acceptance process must pay attention to and apply the Know Your Employee (KYE) Principle.

- Kebutuhan pengadaan jumlah pegawai harus direncanakan secara sistematis dengan langkah strategis dan tujuan perusahaan sesuai yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB).
- Penambahan pegawai di luar RBB harus diajukan tertulis ke SDM dan mendapatkan persetujuan Direksi dengan disertai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Penerimaan karyawan harus dilakukan melalui proses seleksi secara selektif, untuk mendapatkan calon pegawai yang memenuhi syarat dan kualifikasi sesuai kebutuhan perusahaan.
- Penempatan pegawai dalam suatu jabatan tertentu harus disesuaikan dengan kompetensi, pengalaman dan kualifikasi yang dibutuhkan pada jabatan terkait, agar pegawai dapat bekerja secara efektif sesuai dengan bidang dan kemampuannya.
- Dalam pelaksanaan proses seleksi dan penerimaan calon pegawai perusahaan tidak menanggung biaya transportasi dan akomodasi.
- Penerimaan pegawai baru adalah hak dan kewenangan penuh Direksi, oleh karenanya rencana pelaksanaan seleksi dan penerimaan pegawai baru wajib mendapatkan persetujuan Direksi.
- Pelaksanaan seleksi dan penerimaan pegawai di luar ketentuan yang diatur dalam kebijakan ini, hanya dapat dilakukan dengan pertimbangan dan persetujuan Direksi.
- Calon pegawai yang tidak sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan perusahaan, tidak akan diproses pada tahap seleksi selanjutnya.
- Proses Penerimaan Pegawai dapat dilakukan setelah calon pegawai lulus dalam mengikuti semua proses seleksi rekrutmen dan mendapat persetujuan direksi dengan penerbitan *Offering letter* dan Perjanjian Kerja.

- The procurement of the number of employees must be planned systematically with strategic steps and company objectives as stipulated in the Bank Business Plan (RBB).
- The addition of employees outside the RBB must be submitted in writing to HR and obtain Board of Directors approval with reasons that can be accounted for.
- Recruitment of employees must be done through a selective selection process, to acquire prospective employees who meet the requirements and qualifications according to company needs.
- The placement of employees in a certain position must be adjusted to the competencies, experience and qualifications needed in related positions, so that employees can work effectively in accordance with their fields and abilities.
- In carrying out the selection and recruitment process for prospective employees the company does not incur transportation and accommodation costs.
- Recruitment of new employees is the full rights and authority of the Board of Directors, therefore the plan for implementing and selecting new employees must obtain Board of Directors approval.
- The selection and recruitment of employees outside the provisions stipulated in this policy, can only be done with the consideration and approval of the Board of Directors.
- Prospective employees who do not match the qualifications set by the company, will not be processed at the next selection stage.
- The Employee Acceptance Process can be carried out after the prospective employee has passed in all recruitment selection processes and has received approval from the Board of Directors by issuing an Offering Letter and Work Agreement.

REMUNERASI PEGAWAI

Perseroan menyadari bahwa SDM sebagai ujung tombak bisnis perusahaan adalah aset yang perlu diperhatikan kesejahteraannya. Selain memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengembangan kompetensi pegawai, Perseroan juga memberikan imbalan yang sesuai dengan standar yang berlaku menurut undang-undang, level jabatan, serta menurut kinerja pegawai. Imbalan yang diberikan Perseroan secara tetap maupun variabel diberikan sesuai menurut besaran tugas, wewenang serta tanggung jawabnya. Perseroan juga berkomitmen untuk memberikan remunerasi yang layak dan kompetitif untuk semua pegawai.

EMPLOYEE REMUNERATION

The Company realizes that HR as the spearhead of the company's business is an asset that needs to be considered for its welfare. In addition to providing training and education for developing employee competencies, the Company also provides rewards in accordance with applicable standards according to the law, position levels, and according to employee performance. The rewards given by the Company permanently or in variable are in accordance with the magnitude of the duties, authorities and responsibilities. The Company is also committed to providing decent and competitive remuneration for all employees.

Hal mengenai pemberian remunerasi bagi pegawai juga diatur dalam Surat Keputusan (SK) Direksi mengenai Kebijakan Remunerasi bagi Pegawai No.041/SK/Dir-BB/III/2018. Berdasarkan SK tersebut, remunerasi diberikan dengan mempertimbangkan keefektivan manajemen risiko, stabilitas keuangan, kecukupan dan penguatan permodalan, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan panjang, serta potensi pendapatan Perseroan di masa mendatang.

Strategi kebijakan remunerasi dilakukan menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan serta *salary survey* yang berlaku secara umum di Perbankan, sehingga remunerasi yang diterapkan kompetitif.

Langkah-langkah strategis dalam penerapan kebijakan remunerasi dilakukan dengan:

a) Meninjau dan menyesuaikan kembali kebijakan remunerasi yang berlaku saat ini sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.45/POJK.03/2015 jo Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.40/SEOJK.03/2016, tentang Penerapan Tata Kelola Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
b) Menyesuaikan imbal jasa pegawai dengan memperhatikan rasio BTK terhadap pencapaian bisnis sesuai dengan standar dan strategi Bank.
c) Menerapkan upah minimum pegawai yang berlaku di tahun 2019 sesuai ketentuan yang berlaku.
d) Melaksanakan program Asuransi Purna Jabatan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
e) Pemberian tunjangan hari raya dan natura transport hari raya.

Kebijakan remunerasi diatur dalam SK Direksi No. 041/SK/Dir-BB/III/2018 Perihal Kebijakan Remunerasi Bagi Pegawai yang terdiri dari:

- Upah/ Gaji pokok
- Tunjangan, yang terdiri dari:
  - Tunjangan Jabatan
  - Tunjangan Mutasi
  - Tunjangan Hari Raya
- Fasilitas – fasilitas terdiri dari:
  - Fasilitas Asuransi Kesehatan
  - Fasilitas Pembelian Kaca Mata
  - Fasilitas Kredit Pegawai
  - Fasilitas Perjalanan Dinas

The provision of employee remuneration is also stipulated in the Decree of the Board of Directors regarding the Remuneration Policy for Employees No.041/SK/Dir-BB/III/2018. The Decree stated that the remuneration is provided by considering the effectiveness of risk management, financial stability, adequacy and strengthening of capital, short and long term liquidity requirements, as well as the Company's potential future revenues.

The remuneration policy strategy is carried out to adjust the company's financial condition as well as salary surveys that are generally applicable in Banking, so that the remuneration applied is competitive.

Strategic steps in implementing the remuneration policy are carried out by:

a) Reviewing and re-adjusting the applicable remuneration policy currently in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No.45/POJK.03/2015 jo Financial Services Authority Circular Letter No.40/SEOJK.03/2016, concerning the Implementation of Governance for Remuneration Commercial banks.
b) Adjust employee service fees by taking into account the ratio of BTK to business achievement in accordance with the Bank's standards and strategies.
c) Apply the minimum employee wage in force in 2019 in accordance with applicable regulations.
d) Carry out a Full-Time Insurance program for the Board of Commissioners and Directors.
e) Provision of holiday allowances and holiday transportation natura.

The remuneration policy is regulated in the Board of Directors' Decree No. 041/SK/Dir-BB/III/2018 Regarding Remuneration Policy for Employees consisting of:

- Basic Salary
- Allowances, which consist of:
  - Positional allowance
  - Mutation Allowance
  - Holiday allowance
- Facilities, which consist of:
  - Health Insurance Facility
  - Eyesight Facility
  - Employee Loan Facility
  - Official Travel Facilities

- Fasilitas Kepesertaan Program BPJS Kesehatan
- Fasilitas Kepesertaan Program BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan kecelakaan kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun)
- Fasilitas Kegiatan Olah Raga, & Keagamaan
- Fasilitas Sarana Ibadah Keagamaan

· Bantuan dan santunan yang diberikan terdiri dari:
- Bantuan Musibah dan Bencana Alam
- Santunan Kematian

MANAJEMEN KINERJA

Penilaian KPI menggunakan konsep *Balanced Scorecard* berdasarkan *cascading* dan *aligning* dari KPI unit kerja sesuai *goal setting*/ target yang telah ditetapkan. Penilaian KPI karyawan dalam bentuk penilaian kinerja individu/ *individual scorecard* dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Jenjang karir didasarkan pada *job evaluation* dan *job grading* yang ditetapkan perusahaan. Pegawai yang akan mendapat pengembangan karir adalah pegawai yang berdasarkan peniaian kinerja minimal berkinerja baik, berada dalam pangkat/ *grade* minimal jabatan telah mendapatkan Pendidikan pelatihan sesuai jenjang jabatan serta tidak sedang mendapatkan sanksi.

Paket remunerasi diberikan berdasarkan kebijakan remunerasi yang ditetapkan sesuai jabatan dan pangkat/ *grade* karyawan yang terdiri dari gaji pokok dan tunjangan jabatan serta tunjangan lain yang bersifat tidak tetap seperti tunjangan pulsa dan fasilitas non tunai lainnya.

RENCANA PROGRAM PENGEMBANGAN PEGAWAI 2020

Perseroan juga telah memetakan rencana di bidang pengembangan pegawai pada tahun 2020. Hal ini dilakukan demi tercapainya kompetensi dan kapabilitas pegawai yang semakin berkembang dan melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Program kerja Divisi Manajemen SDM akan tetap fokus pada 4 fungsi pokok SDM sebagai *strategic partner*, *champion employee*, *administrative expert* dan *change agent* untuk membangun *Center of HR Excellent* yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

- BPJS Health Program Participation Facilities
- BPJS Employment Program Membership Facilities (Work accident insurance, Life Insurance, Pension Plan and Pension Insurance)
- Sports & Religious Activities Facilities
- Facilities for Religious Worship

· Assistance and compensation provided consists of:
- Disaster and Natural Disaster Relief
- Mortality Compensation

PERFORMANCE MANAGEMENT

KPI assessment uses the Balanced Scorecard concept based on cascading and aligning of the work unit's KPI according to the set goal/target. The employee KPI assessment in the form of an individual performance assessment/individual scorecard is carried out once a year.

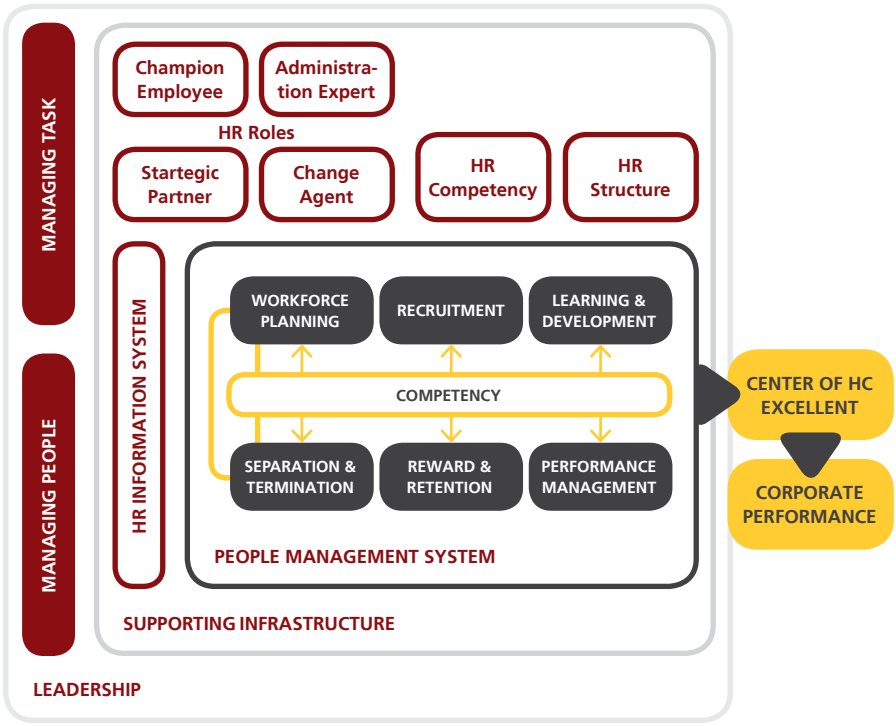
Career paths are based on job evaluations and job grading determined by the company. Employees who will receive career development are employees who are based on a minimum performance evaluation of good performance, are in the rank/ grade minimum position has received training education in accordance with the level of office and not being penalized.

The remuneration package is given based on a remuneration policy that is determined according to the position and rank/ grade of the employee consisting of basic salary and position allowances and other benefits that are not permanent such as credit benefits and other non-cash facilities.

EMPLOYEE DEVELOPMENT PROGRAM PLAN IN 2020

The Company has also formulated plans for the employee development sector in 2020. This effort is executed to achieve employee competencies and capabilities that are increasingly developing and exceeding the standards set by the Company.

The HR Management Division's work program will continue to focus on 4 main HR functions as strategic partners, champion employees, administrative experts and change agents to build a Center of HR Excellent that ultimately supports the improvement of company performance



Sementara itu, Program kerja Divisi Manajemen SDM tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1) Memenuhi kebutuhan *Man Power Planning* sesuai jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan.
2) Mengelola Manajemen Talenta Berbasis Kompetensi.
3) Menciptakan SDM yang profesional dan kompeten untuk mendorong daya saing, tata kelola bank yang baik dan kinerja bisnis yang unggul.
4) Mengembangkan Sistem *Reward & Punishment* untuk miningkatkan enggangement dan tata kelola perusahaan.
5) Pembaharuan sistem informasi SDM yang akurat, *realiable* dan automatisasi secara terintegrasi dalam pengelolaan SDM.
6) Meningkatkan peran pihak terkait dalam mendukung terlaksanakan sasaran kerja SDM Bank Banten.

Meanwhile, the work program for the HR Management Division in 2020 is as follows:

1) Meet the needs of Man Power Planning according to the number and competencies needed.
2) Managing Competency Based Talent Management.
3) Creating professional and competent human resources to encourage competitiveness, good bank governance and excellent business performance.
4) Develop a Reward & Punishment System to increase engagement and corporate governance.
5) Renewal of the HR information system that is accurate, reliable and integrated automation in HR management.
6) Increasing the role of related parties in supporting the implementation of the work objectives of Bank Banten.



TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology



Perseroan menyadari bahwa Teknologi Informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang bisnis di era *digital banking*
The Company realizes that Information Technology has a vital role in supporting the digital banking business era.

Di era digital seperti sekarang, Perseroan menyadari bahwa Teknologi Informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang bisnis di era *digital banking*. Dalam pelaksanaannya, perbankan digital harus lebih ekstra dalam mengembangkan teknologi informasinya, karena selain harus mudah digunakan, perbankan harus memperhatikan kemaanan dan kenyamanan nasabah saat menggunakan perbankan digital yang dimiliki oleh Perseroan. Hal inilah yang mendasari Bank Banten dalam menerapkan sistem keamanan yang mumpuni dan optimal pada produk perbankan digitalnya sehingga nasabah dapat melakukan aktivitas transaksi dengan aman.

In this digital era, the Company realizes that Information Technology has a vital role in supporting the digital banking business era. In its implementation, digital banking must take an extra effort in developing its information technology, not only does It have to be user-friendly, the bank must take into account the safety and comfort of customers when using digital banking of the Company. This underlies Bank Banten in implementing a reliable and optimal security system in its digital banking products that enables customer to carry out transaction activities safely.

Untuk mencapai perbankan digital yang aman dan nyaman, diperlukan beberapa upaya pengembangan TI yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini diperlukan mengingat dunia digital yang terus berkembang. Untuk itu Bank Banten, khususnya divisi TI memiliki *IT Masterplan* untuk mendukung tercapainya cita-cita tersebut.

The ever-growing digital era has pushed the Company to realize a safe and comfortable digital banking system by continuously developing its IT sector. Therefore, Bank Banten, especially the IT division, has an IT Masterplan to support the achievement of these goals.

KEGIATAN TI SEPANJANG 2019

Dalam usahanya mengoptimalisasi digitalisasi perbankan, Perseroan terus melakukan perkembangan TI sehingga dapat digunakan secara aman dan nyaman oleh seluruh nasabah. Pada tahun 2019, fokus Perseroan di bidang TI adalah dengan Penguatan Teknologi Informasi menuju *Digital Banking* dan *Integrated Payment System*. Untuk mendukung fokus tersebut, divisi TI melakukan berbagai kegiatan yang mendukung fokus tersebut sebagai berikut:

a. Pengembangan aplikasi dan infrastruktur Teknologi Informasi untuk mendukung meningkatnya transaksional perbankan secara menyeluruh dan berkelanjutan;
b. Melengkapi kebijakan dan prosedur untuk mendukung peningkatan kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) Perseroan khususnya di bidang teknologi Informasi;
c. Melakukan pengembangan untuk mendukung penguatan (kelancaran dan keamanan) sistem pembayaran, pelaporan dan administrasi jasa;
d. Meningkatkan kemampuan dan kehandalan TI untuk mendorong terwujudnya layanan digital bank sebagai tindakan antisipasi kebutuhan layanan nasabah yang berbasis elektronik.

IT ACTIVITIES IN 2019

In its efforts to optimize banking digitalization, the Company continues to develop IT to enable customers to use it safely and conveniently. In 2019, the Company's focus in the IT field will be to Strengthen Information Technology towards Digital Banking and Integrated Payment Systems. To support this focus, the IT division carries out various activities that support the focus as follows:

a. Development of Information Technology applications and infrastructure to support the increase in banking transactional in a comprehensive and sustainable manner;
b. Completing policies and procedures to support the improvement of the quality of the Bank's Good Corporate Governance (GCG) especially in the field of Information technology;
c. Developing support to strengthen (smooth and secure) payment systems, reporting and service administration.
d. Improving the ability and reliability of IT to encourage the realization of digital banking services as an anticipative measure of the needs of electronic-based customer services.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TI SEPANJANG 2019

IT DEVELOPMENT IN 2019

Nama Aplikasi / Name of Applications	Jenis Aplikasi / Type of Applications	Fungsi Aplikasi / Application Functions
Aplikasi Penutupan Asuransi Terpusat / Centralized Insurance Closing Application	Web Based	Melakukan registrasi data asuransi dan mengirimkannya ke *web service* masing-masing asuransi rekanan Bank Banten, sehingga terbit sertifikat polis secara *realtime*. / Register insurance data and send it to the web service of each Bank Banten insurance partner so that the policy certificate is issued in real time.
Aplikasi BB Artos / BB Artos Application	Web Based	Melakukan monitoring saldo seluruh ATM / Monitoring the balance of all ATMs
		Melakukan fungsi pencatatan data CIS ATM perhari / Recording ATM CIS data per day
		Melakukan fungsi pencatatan data Kas Khasanah perhari / Recording Khasanah Cash data per day
		Membuat proyeksi *cashflow* / Make cash flow projections
		Mencatat Layanan CIT / Record CIT Services

Nama Aplikasi / Name of Applications	Jenis Aplikasi / Type of Applications	Fungsi Aplikasi / Application Functions
Aplikasi Antrian PKB / PKB Queue Application	Web Based	Melakukan fungsi pemanggilan nomor antrian melalui layar TV dan Speaker TV menggunakan chrome cast, oleh masing masing teller Bank Banten yang bertugas di UPT & Gerai. / Inform the queue number through the TV screen and TV Speaker using the chrome cast, by each Bank Banten teller who is in charge of the UPT & Outlet.
Aplikasi Monitoring Kredit / Credit Monitoring Application	Web Based	Melakukan pencatatan data Kredit Modal Kerja untuk membentuk primanota dan sub primanota. / Record Working Capital Credit data to form primanota and sub primanota.
		Melakukan pencatatan pembayaran Kredit Modal Kerja. / Record working capital loan payments.
		Melakukan pengiriman Tasklist (rencana kunjungan) ke AO dan mencatat *progress* yang sudah berjalan terhadap Kredit Modal Kerja yang diberikan. / Submitting Tasklist (visit plan) to AO and recording the progress that has been made towards the Working Capital Loan.
Aplikasi APOLO (Aplikasi Pelaporan Online OJK) / APOLO Application (OJK Online Reporting Application)	Web Based	Membuat fungsi pelaporan SBDK BUK, LPBK BUK, KPPK BUK, LPTK BUK, KPMM ATMR BUK yang dapat melakukan generate TXT sesuai format pelaporan APOLO. / Creating reporting functions for SBDK BUK, LPBK BUK, KPPK BUK, LPTK BUK, KPMM ATMR BUK that can generate TXT according to the APOLO reporting format.
Aplikasi ESP2D WebService (No GUI) / ESP2D WebService Application (No GUI)	WebService	Menyediakan fungsi Validasi Nomor Rekening untuk aplikasi SIMRAL Pemprov Banten dan mencatatanya di database e-SP2D. / Provides the Account No Validation function for the Banten Provincial SIMRAL application and records it in the e-SP2D database.
		Menyediakan fungsi Kirim Daftar Penguji untuk aplikasi SIMRAL Pemprov Banten dan mencatatanya di database e-SP2D. / Provides the Send List Examiner function for the Banten Provincial SIMRAL application and records it in the e-SP2D database.
		Menyediakan fungsi Pengecekan Status Daftar Penguji untuk aplikasi SIMRAL Pemprov Banten dan mencatatanya di database e-SP2D. / Provides a Send List Examiner Checklist Status function for the Banten Provincial SIMRAL application and records it in the e-SP2D database.
		Menyediakan fungsi Pengecekan Mutasi RKUD untuk Aplikasi SIMRAL Pemprov Banten dan mencatatanya di database esp2d. / Provides the RKUD Mutation Check function for the Banten Provincial SIMRAL Application and records it in the e-SP2D database.
		Menyediakan fungsi Kirim STS Pengembalian Belanja untuk Aplikasi SIMRAL Pemprov Banten dan mencatatanya di database e-SP2D. / Provides Send STS Return Shopping function for Banten Provincial SIMRAL Application and records it in e-SP2D database.
		Menyediakan fungsi pencarian data berdasarkan deskripsi atau keterangan mutasi rekening RKUD. / Provides a data search function based on RKUD account description or statement.
Aplikasi ESP2D Online / ESP2D Online application	Web Based	Menyedikan fungsi pengecekan terhadap data pencairan e-SP2D untuk umum dan Pemprov Banten, dimana info terkait pencairan SP2D ada didalamnya, adapun data yang ditampilkan berdasarkan data yang diterima aplikasi e-SP2D *web service* dari Aplikasi SIMRAL Pemprov Banten. / Provides checking function on sp2d disbursement data for public and Banten provincial government, where info related to SP2D disbursement is contained, as for the data displayed based on data received by the ESP2D WebService application from the SIMRAL Application of the Banten Provincial Government.
Aplikasi AO Collection / AO Collection application	Web Based	Menyediakan fungsi pengiriman data kolek sebagai rencana kerja penagihan bagi petugas *AO Collection*. / Provides collection data sending function as billing work plan for AO Collection officers.
		Mencatat data kunjungan *AO Collection* sebagai bentuk laporan kunjungan. / Record AO Collection visit data as a visit report form.
		Mencatat pembayaran yang dilakukan debitur apabila debitur sudah melakukan pembayaran terhadap kreditnya. / Record the payments made by the debtor if the debtor has made payments on his credit.
Aplikasi Portal MIS / MIS portal application	Web Based	Menampilkan informasi yang berkaitan dengan Kredit Neraca, Laba Rugi dan berita berita seputar Bank Banten. / Displays information relating to Balance Sheet Credit, Profit and Loss and news about Bank Banten.

Nama Aplikasi / Name of Applications	Jenis Aplikasi / Type of Applications	Fungsi Aplikasi / Application Functions
Aplikasi CMS (Cash Management System) / CMS (Cash Management System) Application	Web Based	Menampilkan informasi mutasi rekening giro Bank Banten sebagai bentuk monitoring Pemprov Banten terhadap pengelolaan RKUD dan melakukan pencetakan rekening koran terkait RKUD, Rekening Bantuan dan BOS, Rekening Bendahara Pemprov Banten. / Displays information transfer of Bank Banten current account as a form of monitoring the Banten Provincial Government on the management of the RKUD and printing a current account related to the RKUD, the Assistance and BOS Accounts, the Banten Provincial Treasury Account.
Aplikasi Webservice esamsat / E-Samsat Webservice Application	WebService	Fungsi penarikan data dengan koneksi *host to host* antara agregator dan Bank Banten untuk proses pengecekan tagihan PKB (e-SAMSAT) / Data withdrawal function with a host to host connection between the aggregator and Bank Banten for the process of checking PKB bills (e-SAMSAT).
		Fungsi payment PKB dengan koneksi host to host antara agregator dan Bank Banten untuk proses perubahan status pembayaran PKB (e-SAMSAT). / PKB payment function with a host to host connection between the aggregator and Bank Banten for the process of changing the status of the PKB payment (e-SAMSAT).
Aplikasi Modul Khusus E-Samsat (MODUS) / E-Samsat Special Module Application (MODUS)	Web Based	Fungsi untuk melakukan pengecekan data secara *realtime* dari penerimaan pembayaran yang telah diterima pihak agregator dari wajib pajak. / Function to check data in real time from the receipt of payments that have been received by the aggregator from the taxpayer.

Selain hal-hal di atas, Bank Banten juga mengeluarkan inovasi terbaru di bidang pelayanan digital e-banking yaitu dengan adanya pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui kanal pembayaran modern di minimarket seperti Alfamart dan Indomaret.

In addition to the above, Bank Banten also issued the latest innovation in the field of digital e-banking services, namely the existence of Motor Vehicle Tax Payment (PKB) services through modern payment channels in minimarkets such as Alfamart and Indomaret.

ROADMAP TI

Dalam perjalanannya mengokohkan TI, dibutuhkan *roadmap* sehingga pengembangan TI dapat terlaksana sesuai rencana. *Roadmap* yang dimiliki oleh Perseroan harus patuh kepada prinsip kehati-hatian dalam pengembangannya sehingga keamanan Bank dan nasabah tetap terjaga dengan baik. Berikut adalah pelaksanaan pengembangan *roadmap* TI pada Bank Banten:

1. Implementasi Manajemen Risiko TI
2. Pengembangan Struktur Organisasi TI
3. Pengembangan *Enterprise Architecture*
4. Implementasi *Core Banking System*
5. Implementasi *Switching ATM*
6. Implementasi Aplikasi Treasury
7. Pengembangan Kanal Pembayaran Pajak
8. Pengembangan *Internet Banking* dan *Cash Managment Sistem* (CMS)
9. Pengembangan *E-Money*
10. *Vulnerability Assesment*

IT ROADMAP

In the course of strengthening IT, roadmap is also essential to enable IT development to be carried out according to plan. The Company's Roadmap must comply with the principle of prudence in its development to properly maintain the safety of the Bank and its customers. The following is the implementation of IT Roadmap development in Bank Banten:

1. IT Risk Management Implementation
2. Development of IT Organizational Structure
3. Enterprise Architecture Development
4. Implementation of the Core Banking System
5. ATM Switching Implementation
6. Treasury Application Implementation
7. Development of Tax Payment Channels
8. Development of Internet Banking and Cash Management Systems (CMS)
9. E-Money Development
10. Vulnerability Assessment

11. Penambahan *Link Bandwith*
12. Implementasi EDC
13. Pemasangan *Firewall Data Center*.

PENGEMBANGAN SDM TI

Pelaksanaan pengembangan TI di Perseroan tentunya bertumpu pada sumber daya manusia yang berkompentensi serta kreatif sehingga pengembangan terhadap TI dapat dilakukan secara maksimal dan mutakhir. Untuk mencapai sumber daya manusia yang berkompeten serta mampu menerapkan prinsip *best practice*, Perseroan perlu untuk mendukung adanya pengembangan kompetensi lewat pelatihan dan pendidikan kompetensi.

Profil dan model kompetensi serta manajemen talenta yang akan berdampak terhadap peningkatan kapabilitas dan kinerja organisasi. *Profiiling* kompetensi tersebut bertujuan untuk memetakan kembali SDM yang sesuai dengan pekerjaannya (*person to job fit*) serta SDM yang sesuai dengan organisasi (*person to organization fit*). Beberapa program kerja yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

a. Menciptakan kamus kompetensi dan manajemen talenta yang terintegrasi untuk mendorong daya saing, tata kelola bank yang baik dan kinerja bisnis yang unggul
b. Penerapan penilaian kinerja individu (*Individual Score Card*) sebagai upaya untuk mendapatkan pegawai yang unggul
c. Melakukan asesmen untuk mengetahui tingkat kompetensi pegawai;
d. Melaksakanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berbasis kompetensi
e. Peningkatan tata kelola pendidikan dan pelatihan melalui pemerataan pendidikan dan pelatihan bagi seluruh pegawai.
f. Menciptakan sinergi dan hubungan industrial yang harmonis selaras dengan visi, misi dan nilai utama perusahaan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku

Sepanjang tahun 2019, Perseroan melaksanakan berbagai pelatihan dan pendidikan di bidang Teknologi dan Informasi. Pelatihan dan pendidikan ini diikuti oleh sebagian besar staf dari divisi TI. Berikut adalah daftar pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan sepanjang tahun 2019:

1. Dasar-dasar perbankan
2. Pengenalan Produk Bank Banten
3. *Anti Money Laundry* (AML) & APUPPT

11. Bandwidth Link Addition
12. EDC implementation
13. Data Center Firewall Installation.

IT HR DEVELOPMENT

The implementation of IT development in the Company relies on competent and creative human resources to allow IT development to be carried out optimally and up to date. To achieve competent human resources and capable to apply best practice principles, the Company needs to support competencies development through competency training and education.

Profile and competency model and talent management that will have an impact on improving organizational capability and performance. The competency profiling aims to map out HR in accordance with their work (person to job fit) and HR in accordance with the organization (person to organization fit). Some work programs that will be implemented are as follows:

a. Creating an integrated competency and talent management dictionary to encourage competitiveness, good bank governance and superior business performance;
b. Application of individual performance assessment (Individual Score Card) in an effort to get superior employees;
c. Conduct assessments to determine employee competency levels;
d. Implement a competency-based education and training system;
e. Improving education governance and training through equal distribution of education and training for all employees;
f. Creating synergies and harmonious industrial relations in line with the company's vision, mission and core values and the applicable laws and regulations.

Throughout 2019, the Company conducted various training and education in the field of Technology and Information. This training and education was attended by most staff from the IT division. The following is a list of training and education carried out throughout 2019:

1. Basic Banking
2. Introduction to Bank Banten Products
3. Anti Money Laundering (AML) & APUPPT

RENCANA PENGEMBANGAN TI TAHUN 2020

Selain melaksanakan pengembangan TI sesuai dengan rencana kerja yang telah dibuat, Perseroan juga memiliki rencana untuk pengembangan TI di tahun 2020. Rencana ini dibuat dan disepakati bersama berdasarkan keperluan, evaluasi, serta target yang ingin dicapai oleh Perseroan. Pengembangan yang dilakukan juga senantiasa berfokus pada kebutuhan nasabah sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam mengutamakan kepuasan nasabah.

Berikut adalah rencana pengembangan TI Bank Banten pada tahun 2020:

a. Untuk mendapatkan kebutuhan terhadap TI di tahun 2020, maka TI melaksanakan asesmen diantaranya sebagai berikut:
   - Kebutuhan bisnis
   - Kebutuhan untuk kepatuhan terhadap peraturan perundangan
   - Perkembangan tren bisnis bank dan tren Teknologi Informasi
   - Peningkatan tata kelola TI
b. Melaksanakan asesmen untuk mendapatkan kondisi TI saat ini
c. Melakukan analisa kesenjangan antara kebutuhan TI di masa yang akan datang dengan kondisi saat ini
d. Mengembangkan inisiatif-inisiatif TI yang dapat diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan TI di masa yang akan datang dan memverifikasi dengan Bank Banten
e. Menuangkan inisiatif-inisiatif tersebut ke rencana strategis TI.

IT DEVELOPMENT PLAN IN 2020

In addition to conducting IT development in accordance with the work plan that has been formulated, the Company also has plans for IT development in 2020. This plan is mutually created and agreed upon based on the needs, evaluation and targets to be achieved by the Company The development carried out constantly focuses on customer needs as a form of the Company's commitment to prioritizing customer satisfaction.

The following is the Bank Banten IT development plan in 2020:

a. To meet the needs of IT in 2020, IT carries out assessments including the following:
   - Business needs
   - The need for compliance with laws and regulations
   - Development of bank business trends and Information Technology trends
   - Improved IT governance
b. Carry out assessment to get the current IT conditions;
c. Analyzing the gap between future IT needs and current conditions;
d. Develop IT initiatives that can be implemented to meet IT needs in the future and verify with Bank Banten;
e. Applying these initiatives into an IT strategic plan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan, Perseroan mengambil langkah strategis untuk melakukan penguatan permodalan, serta mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang diestimasikan akan tumbuh secara optimal di sepanjang tahun 2020.

To maintain the continuity of growth, the Company took strategic measures to strengthen its capital and maintain the momentum of loan growth, which is estimated to grow optimally in 2020.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina yang belum juga berakhir di sepanjang tahun 2019 merupakan salah satu faktor utama berlanjutnya pertumbuhan ekonomi global yang melandai.
The persisting trade war between the United States and China throughout 2019 was one of the main factors to the waning global economic growth.

TINJAUAN PEREKONOMIAN

Tinjauan Ekonomi Global

Perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina yang belum juga berakhir di sepanjang tahun 2019 merupakan salah satu faktor utama berlanjutnya pertumbuhan ekonomi global yang melandai. Berdasarkan laporan yang dihimpun oleh Bank Dunia yang berjudul "*Global Economic Prospects Slow Growth, Policy Challenges*" mengungkapkan bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi global diestimasi berada pada level 2,4%. Jumlah ini merupakan level yang paling rendah dibandingkan dengan tiga tahun terakhir yakni 2018 dan 2017 yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,0% dan 3,2 %.

Selain karena berlanjutnya perang dagang yang terjadi di antara kedua negara Amerika Serikat dan Cina, laju pertumbuhan yang rendah ini juga didukung oleh faktor menurunnya aktivitas manufaktur, volume perdagangan dunia, serta berkurangnya perputaran aliran dana investasi di kumpulan negara maju dan berkembang.

ECONOMIC REVIEW

Global Economic Review

The persisting trade war between the United States and China throughout 2019 was one of the main factors to the waning global economic growth. Based on report of the World Bank "Global Economic Prospects: Slow Growth, Policy Challenges", the global economic growth in 2019 was estimated at 2.4%. This is the lowest figure in the last three years, where the growth in 2018 and 2017 was posted at respectively 3.0% and 3.2%.

Other than the trade tensions between the United States and China, such meager growth was also affected by declining manufacture activities, global trade volume, as well as investment cash flows in advances economies and emerging markets.

Pertumbuhan Ekonomi Global Tahun 2017 - 2019
Global Economic Growth 2017 – 2019

	2017	2018	2019
Global	3,2%	3,0%	2,4%
Negara Maju / Advanced Economies	2,4%	2,2%	1,6%
Negara Berkembang / Emerging Markets	4,5%	4,3%	3,5%

(Sumber: Bank Dunia / Source: World Bank)



Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi kumpulan negara maju turun 0,6% dari 2,2% di tahun 2018 menjadi 1,6% di tahun 2019. Penurunan ekonomi ini terutama terjadi pada negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa, khususnya Jerman yang disebabkan oleh menurunnya permintaan manufaktur mobil dari negara-negara di Asia. Sepanjang tahun 2019, European Central Bank (ECB) mengeluarkan kebijakan moneter yang akomodatif dengan menurunkan suku bunga pinjaman guna mendorong pertumbuhan kredit.

The table above shows that the advanced economies saw a declining growth by 0.6% from 2.2% in 2018 to 1.6% in 2019. This downturn mainly occurred in member countries of the European Union, particularly Germany which was affected by dropping car manufacture demand from Asian countries. Throughout 2019, the European Central Bank (ECB) issued monetary policy to accommodate such condition by reducing loan interest rate to promote loan growth.

Sementara pada kumpulan negara berkembang, pertumbuhan ekonomi turun sebesar 1,2% ke level 3,5% di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi ini merupakan pertumbuhan yang paling rendah dalam 3 (tiga) tahun terakhir yang masing-masing sebesar 4,5% di tahun 2017 dan 4,3% di tahun 2018. Penurunan eknomi di kumpulan negara berkembang ini terutama disebabkan oleh ketegangan perang dagang Amerika Serikat dengan Cina. Selain itu performa ekonomi di negara-

Meanwhile, in emerging markets, economic growth decreased by 1.2% to 3.5% in 2018. Such growth was the lowest in the last 3 (three) years, compared to 4.5% in 2017 and 4.3% in 2018. This economic decline in emerging markets was mainly attributable to the trade tensions between the United States and China. Moreover, economic performance in advanced economies also fell due to weak commodity prices, including crude oil which decreased by 10.3%, compared to the price

negara berkembang juga terpukul dengan melemahnya harga komoditas terutama minyak bumi yang tercatat turun sebesar 10,3%, berbalik dibandingkan peningkatan harga minyak bumi pada tahun 2017 dan 2018 yang masing-masing tercatat sebesar 23,3% dan 29,4%.

increase of crude oil in 2017 and 2018 at 23.3% and 29.4% respectively.

Tinjauan Ekonomi Nasional

Produk Domestik Bruto

Sepanjang tahun 2019, pertumbuhan ekonomi nasional ikut terpengaruh akibat berlarutnya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indnesia berada pada level 5,02%, turun dibandingkan dengan tahun 2018 yang berada pada level 5,17. Selain menurun, pertumbuhan ekonomi nasional ini juga belum mampu untuk mencapai target yang tertuang pada Anggaran Dasar Perbelanjaan Negara (APBN) 2019 sebesar 5,3%. Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku (ADHB) 2019 juga tercatat sebesar Rp15.833,9 triliun, sementara PDB per kapita tercatat sebesar Rp59.065.349 atau setara dengan USD4.174,9.

National Economic Review

Gross Domestic Product

In 2019, the national economy was also affected by the trade war between the United States and China. This reduced the economic growth of Indonesia to 5.02%, a decrease compared to that of 2018 at 5.17%. Such growth also fell short of the 2019 State Budget target of 5.3%. Gross Domestic Product (GDP) on current prices in 2019 was posted at Rp15,833.9 trillion, while GDP per capita was Rp59,065,349 or equivalent to USD4,174.9.

Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015 – 2019
National Economic Growth 2015 – 2019

Tahun / Year	Pertumbuhan Ekonomi / Economic Growth
2019	5,02%
2018	5,17%
2017	5,07%
2016	5,03%
2015	4,88%

(Sumber: Badan Pusat Statistik / Source: Statistics Indonesia)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2019 merupakan yang terburuk sejak tahun 2016 atau selama 4 (empat) tahun terakhir. Meskipun perang dagang antara Amerika Serikat dengan Cina menjadi faktor utama melemahnya pertumbuhan ekonomi nasional, namun hal ini didukung juga oleh faktor-faktor lain seperti tensi geopolitik yang memanas di Timur Tengah, serta harga komoditas yang cenderung menurun.

As illustrated in the table above, the national economic growth in 2019 was the worst since 2016 or the last 4 (four) years. Whereas the trade war between the United States and China became the main factor of the national economic downturn, other factors also contributed to the decline, such as increasing geopolitical tension in the Middle East as well as decreasing commodity prices.

Meskipun pertumbuhan ekonomi ini tercatat menjadi yang terendah selama 4 (empat) tahun terakhir, namun pertumbuhan ini masih cenderung lebih baik dibandingkan

Despite being the lowest record in the last 4 (four) years, such growth was considered better than other emerging markets which saw more drastic economic downturn. This was also

dengan negara-negara berkembang lainnya yang mencatatkan penurunan pertumbuhan ekonomi yang lebih tajam. Hal ini juga ditandai dengan masih terjaganya pertumbuhan ekonomi di kisaran angka 5% yang menandakan bahwa momentum pertumbuhan ekonomi masih terjaga dengan cukup baik. Namun demikian, pemerintah perlu tetap waspada dan dengan cermat memastikan terciptanya iklim usaha yang lebih baik di tahun mendatang dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diperlukan.

marked by the achievement of economic growth above 5%, which indicates that it was maintained properly. Nevertheless, the Government shall remain cautious and foster better business climate in the upcoming years through the establishment of necessary policies.

Sepanjang tahun 2019, pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha 2019 tertinggi berasal dari Industri Lainnya sebesar 7,00%, disusul oleh sektor Konstruksi dan Perdagangan & Reparasi yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,76% dan 4,62%. Sementara industri Pertanian, Pertambangan & Penggalian, serta industri pengolahan hanya mampu mencatatkan pertumbuhan di bawah 4% pada tahun 2019.

In 2019, the largest contributor to GDP growth based on sector was Others industry by 7.00%, followed by Construction and Trade & Repair respectively by 5.76% and 4.62%. Meanwhile, the Agriculture, Mining & Excavation, and processing industry only recorded growth below 4% in 2019.

Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019
GDP Growth by Business Sector in 2019

Lapangan Usaha / Business Sector	**Pertumbuhan PDB (%) /** GDP Growth
Pertanian / Agriculture	3,64
Pertambangan & Penggalian / Mining & Excavation	1,22
Industri Pengolahan / Processing Industry	3,80
Konstruksi / Construction	5,76
Perdagangan & Reparasi / Trade & Repair	4,62
Lainnya / Others	7,00

(Sumber: Badan Pusat Statistik / Source: Statistics Indonesia)

Sementara dari sisi konsumsi, pertumbuhan PDB tertinggi berasal dari Konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang tercatat sebesar 10,62% dan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan PMTB masing-masing sebesar 5.04% dan 4,45%. BPS juga mencatatkan pertumbuhan yang positif dari Konsumsi Pemerintah sebesar 3,25%. Namun di sisi lain, pertumbuhan PDB yang berasal dari ekspor dan impor tercatat negatif masing-masing di level 0,87% dan 7,69%. Hal tersebut sejalan dengan membaiknya defisit neraca perdagangan di tahun 2019 berdasarkan besaran kontribusi defisit tersebut terhadap nominal PDB.

In terms of consumption, the highest GDP growth came from the Consumption of Non-Profit Institutions Serving Household (LNPRT) by 10.62%, followed by Household Consumption and PMTB respectively by 5.04% and 4.45%. Statistics Indonesia also recorded positive growth in Government Consumption by 3.25%. On the downside, GDP growth from export and import were negative at respectively 0.87% and 7.69%. This was in line with the improving trade balance deficit in 2019 based on the amount of deficit contribution to the GDP.

Pertumbuhan PDB Menurut Pengeluaran Tahun 2019
GDP Growth by Expenditure in 2019

Pengeluaran / Expenditure	**Pertumbuhan PDB (%) /** GDP Growth (%)
Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption	5,04
Konsumsi LNPRT / LNPRT Consumption	10,62
Konsumsi Pemerintah / Government Consumption	3,25
PMTB	4,45
Ekspor / Export	(0,87)
Impor / Import	(7,69)

(Sumber: Badan Pusat Statistik / Source: Statistics Indonesia)

Sementara dari segi wilayah, Pulau Jawa masih merupakan daerah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai nominal PDB yakni sebesar 59,00%, disusul oleh Pulau Sumatera dan Kalimantan dengan kontribusi masing-masing sebesar 21,32% dan 8,05%. Dari sisi tingkat pertumbuhan PDB, Pulau Jawa, Sulawesi dan Bali & Nusa Tenggara berhasil mencatatkan pertumbuhan PDB melebihi tingkat nasional, masing-masing sebesar 5,52%; 6,65%; dan 5,07%. Sebaliknya, Kepulauan Maluku & Papua mencatatkan pertumbuhan PDB negatif di level 7,40%.

In terms of region, the Java Island remained as the region with the most contribution to GDP value by 59.00%, followed by Sumatra and Kalimantan Islands with contributions of 21.32% and 8.05% respectively. In terms of GDP growth rate, the Islands of Java, Sulawesi, and Bali & Nusa Tenggara recorded GDP growth beyond the national level at respectively 5.52%, 6.65%, and 5.07%. On the contrary, the Islands of Maluku and Papua recorded negative GDP growth at 7.40%.

Pertumbuhan dan Kontribusi PDB Menurut Wilayah Tahun 2019
GDP Growth and Contribution by Region in 2019

Wilayah / Region	**Kontribusi terhadap PDB (%) /** Contribution to GDP (%)	**Pertumbuhan PDB (%) /** GDP Growth (%)
Jawa	59,00	5,52
Sumatera	21,32	4,57
Kalimantan	8,05	4,99
Sulawesi	6,33	6,65
Bali & Nusa Tenggara	3,06	5,07
Maluku & Papua	2,24	(7,40)

Sepanjang tahun 2019, pendapatan negara dilaporkan bertumbuh sebesar 0,7% atau sebesar Rp1.957,2 triliun. Pendapatan ini merupakan hasil yang didapatkan dari penerimaan pajak sebesar Rp1.545,3 triliun, PNBP sebesar Rp405 triliun, dan hibah sebesar Rp6,8 triliun. Pencapaian penerimaan yang berasal dari pajak tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 1,7% dibandingkan dengan tahun 2018. Pertumbuhan pendapatan negara ini terbilang mengalami perlambatan akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi global yang berdampak buruk pula terhadap kinerja pertumbuhan nasional.

Throughout 2019, state revenue grew 0.7% or Rp1,957.2 trillion. The state revenue consists of tax income at Rp1,545.3 trillion, PNBP at Rp405 trillion, and grants at Rp6.8 trillion. Tax income grew by 1.7% from the previous year. The sluggish growth of state revenue was due to the slowdown of global economy which negatively affected the national economy.

Sementara di bidang realisasi belanja negara, tercatat Rp2.310,2 triliun pada tahun 2019, jumlah ini meningkat 4,4% dari tahun 2018. Belanja negara tersebut terdiri dari belanja Pemerintah Pusat sebesar Rp1.498,9 triliun dengan pertumbuhan sebesar 3% dan realisasi anggaran Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) sebesar Rp811,3 triliun dengan pertumbuhan sebesar 7,1% dari realisasi tahun 2018. Secara keseluruhan, Pemerintah hingga tahun 2019 masih mencatatkan defisit anggaran sebesar Rp353 triliun atau 2,2% dari PDB, lebih tinggi dari angka estimasi semula sebesar Rp296 triliun atau 1,84% dari PDB.

Realization of state expenditure in 2019 was at Rp2,310.2, which grew 4.4% from the previous year. The state expenditure consists of Central Government expenditure by Rp1,498.9 with a 3% growth and realization of Transfer to Region and Village Funds (TKDD) budget by Rp811.3 trillion with a 7.1% growth from the 2018 realization. In general, the government remained in deficit of Rp353 trillion or 2.2% of the GDP, higher than the initial estimation of Rp296 trillion or 1.84% of the GDP.

Inflasi

Sepanjang tahun 2019, inflasi nasional tercatat berada pada level 2,72%, angka ini merupakan yang terendah sejak tahun 1999 yang tercatat sebesar 2,13%. Meski demikian, realisasi inflasi ini masih berada dalam target inflasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni di kisaran 3,5+/-1%.

Inflation

National inflation in 2019 was recorded at 2.72%, which was the lowest since 1999 at 2.13%. However, this realization remained within the targeted inflation range set by Bank Indonesia at 3.5+/-1%.

Tabel Perbandingan Target Inflasi dan Aktual Inflasi Tahun 2015 – 2019
Table of Comparison between Inflation Target and Actual Inflation 2015 – 2019

Tahun / Year	Target Inflasi (%) / Inflation Target (%)	Aktual Inflasi (%) / Actual Inflation (%)
2019	3,5±1%	2,72
2018	3,5±1%	3,13
2017	4±1%	3,61
2016	4±1%	3,02
2015	4±1%	3,35

(Sumber: Bank Indonesia / Source: Bank Indonesia)

Hingga 31 Desember 2019, sebanyak 72 dari 82 kota IHK mengalami inflasi, sementara 10 kota lainnya tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di kota Batam sebesar 1,28% dengan IHK sebesar 139,73, sementara inflasi terendah terjadi di kota Watampone sebesar 0,01% dengan IHK sebesar 135,06%. Sementara itu, deflasi tertinggi dialami oleh Manado yang mencatatkan deflasi sebesar 1,88% dengan IHK sebesar 138,34 dan deflasi terendah terjadi di Bukit Tinggi dan Singkawang dengan masing-masing sebesar 0,01 dengan IHK masing-masing sebesar 133,58 dan 137,78. Sementara ditinjau dari kelompoknya, pengeluaran tertinggi hingga akhir tahun 2019 berasal dari kelompok bahan makanan sebesar 0,16%, transportasi sebesar 0,10% dan makanan jadi sebesar 0,05%.

As of December 31, 2019, out of 82 Consumer Price Index (CPI) cities, inflation occurred in 72 cities and deflation in 10 cities. The highest inflation occurred in Batam by 1.28% with CPI of 139.73, while the lowest inflation occurred in Watampone by 0.01% with CPI of 135.06. On the other hand, the highest deflation occurred in Manado by 1.88% with CPI of 138.34 and the lowest deflation in Bukit Tinggi and Singkawang by 0.01% each with CPI of 133.58 and 137.78 respectively. Based on the expenditure category, the main contributors to inflation as of December 2019 were food by 0.16%, transportation by 0.10%, and prepared food by 0.05%.

Suku Bunga

Hingga akhir tahun 2019, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 5,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,75%. Kebijakan moneter lainnya, BI telah menurunkan tingkat suku bunga sebanyak 4 (empat) kali mengikuti pergerakan positif dari proyeksi perekonomian global dan nasional yang membaik.

Interest Rate

Until the end of 2019, Bank Indonesia established monetary policies that maintained the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 5.00%, Deposit Facility interest rate at 4.25%, and Lending Facility interest rate at 5.75%. Throughout 2019, BI reduced its interest rate 4 (four) times following the positive progress of global and national economic projections.

Perubahan Suku Bunga BI7DRR, *Deposit Facility* dan *Lending Facility* Tahun 2019
Changes in BI7DRR, Deposit Facility, and Lending Facility Interest Rates in 2019

2019	BI7DRR	*Deposit Facility*	*Lending Facility*
Januari / January	6,00%	5,25%	6,75%
Juli / July	5,75%	5,00%	6,50%
Agustus / August	5,50%	4,75%	6,25%
September / September	5,25%	4,50%	6,00%
Oktober / October	5,00%	4,25%	5,75%

(Sumber: Bank Indonesia / Source: Bank Indonesia)

Keputusan untuk mempertahankan suku bunga rendah sepanjang tahun 2019 dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah menurunnya ketidakpastian pasar keuangan global, pertumbuhan ekonomi yang tetap terjaga ditopang oleh konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal dan perbaikan ekspor, neraca pembayaran Indonesia triwulan IV-2019 yang diestimasikan terus membaik sehingga menopang ketahanan sektor eksternal, nilai tukar Rupiah yang menguat, inflasi yang terkendali pada level yang rendah dan stabil, kecukupan likuiditas perbankan yang terjaga, serta stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga dan dilidungi dengan sistem pembayaran tunai dan nontunai yang terjaga dengan baik.

Several factors contributed to the decision to maintain low interest rates in 2019, such as declining uncertainties in global money market; stable economic growth supported by household consumption, fiscal expansion, and export improvement; improved estimation of Indonesia's payment balance in Q3/2019 that supported external sector resilience; strengthening rupiah exchange rate; low and stable inflation rate; maintained bank liquidity adequacy; stable financial system supported by controlled cash and non-cash payment systems.

Bank Indonesia juga menyatakan akan kembali mencermati perembangan perekonomian global dan nasional untuk memutuskan langkah kebijakan moneter selanjutnya sehingga momentum pertumbuhan ekonomi nasional dapat terjaga dengan baik.

Bank Indonesia will continue to observe developments in global and national economic conditions to determine monetary policies that are able to support the momentum of national economic growth.

Nilai Tukar Mata Uang

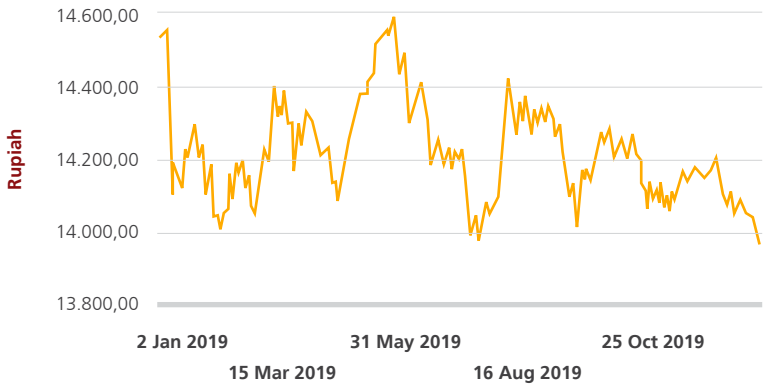
Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai tukar mata uang Rupiah pada tahun 2019 ditutup dengan situasi yang cukup baik. Secara keseluruhan, rata-rata Rupiah berada pada level Rp14.146 per Dollar Amerika Serikat (USD) atau terapresiasi sebesar 3,9% dibandingkan dengan nilai tukar Rupiah di

Foreign Currency Exchange Rate

As explained above, rupiah exchange rate demonstrated improving performance in 2019. Overall, the rupiah exchange rate was at Rp14,146 per United States dollar (USD) or appreciated by 3.9%. Such value was lower than the target set in the 2019 State Budget at Rp15,000.

awal tahun 2019. Nilai ini lebih rendah dari target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2019 sebesar Rp15.000.

Kurs Transaksi – USD Bank Indonesia Tahun 2019
Exchange Rates on Transaction – USD Bank Indonesia in 2019



Sumber: Bank Indonesia
Source: Bank Indonesia

The Fed sebagai Bank Sentral Amerika juga menerapkan pelonggaran kebijakan moneter dalam bentuk penurunan suku bunga AS, *Fed Fund Rate* (FPR) sebanyak 3 (tiga) kali, yakni di kisaran 1,5% - 1,75%. Hal ini juga turut menyumbang kontribusi yang positif terhadap nilai tukar Rupiah.

The Fed as the Central Bank of the USA established a relaxation monetary policy through reduction in US dollar interest rate, the Fed Fund Rate (FFR), by 3 (three) times at the range of 1.5%-1.75%. This strengthened the rupiah exchange rate against USD.

Sementara The Fed menerapkan kebijakan moneter yang berdampak positif bagi nilai mata uang Rupiah, Bank Indonesia justru mencatatkan defisit neraca perdagangan sebesar USD30,30 miliar pada tahun 2019. Jumlah ini setara dengan 2,72% dari PDB, atau membaik dibandingkan dengan defisit neraca perdagangan pada tahun 2018 yang tercatat mencapai USD21,06 miliar atau setara dengan 2,98% dari PDB. Membaiknya defisit neraca perdagangan di tahun 2019 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan migas yang menurun. Sejalan dengan kebijakan pengendalian impor melalui berbagai kebijakan seperti program B20. Selain itu, penguatan Rupiah turut didorong oleh arus modal asing masuk ke pasar keuangan domestik terutama pada pasar Surat Berharga Negara (SBN).

While the Fed's monetary policy positively impacted the rupiah exchange rate, Bank Indonesia recorded a deficit in 2019 trade balance at USD30.40 billion or equivalent to 2.72% of the GDP, which was an improvement from that of 2018 at USD21.06 billion or equivalent to 2.98% of the GDP. Such improvement in trade balance deficit was contributed by the increasing surplus in non-oil and gas trade balance and decreasing deficit in oil and gas trade balance, in line with import control policies, such as the B20 program. In addition, strong rupiah performance was also supported by an inflow of foreign capital in the domestic money market, particularly in Government Securities (SBN).

Tinjauan Perekonomian Banten

BPS mencatatkan ekonomi Banten hingga kuartal ke-III tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Banten tumbuh sebesar 5,41%. Hal ini didukung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku triwulan III-2019 mencapai Rp168,91 triliun, dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp116,16 triliun.

Banten Economic Review

According to Statistics Indonesia, Banten's economy as of Q3/2019 posted a growth of 5.41%. This was supported by Gross Regional Domestic Product (GRDP) at current prices in Q3/2019 at Rp168.91 trillion and at constant prices at Rp166.16 trillion.

Dari sisi produksi, pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh hampir semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 9,12%. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit yang tumbuh sebesar 9,45%.

Sementara pertumbuhan ekonomi di seluruh Pulau Jawa masih didominasi oleh DKI Jakarta yang memberikan kontribusi sebesar 29,97% terhadap Produk Domestik Regional se-Jawa. Posisi kedua disusul oleh Jawa Timur sebesar 24,89%, Jawa Barat sebesar 22,33%. Provinsi Banten sendiri memberikan kontribusi sebesar 6,92%.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN

Kinerja Perbankan

Ketidakpastian perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina turut memperlambat pertumbuhan industri perbankan di sepanjang tahun 2019. Perlambatan ekonomi domestik turut berpengaruh pada melambatnya kredit yang tumbuh 7,89% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,69% (yoy). Sementara itu, kondisi likuiditas tersedia cukup memadai karena didukung oleh pertumbuhan DPK sebesar 7,47% (yoy), jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat bertumbuh sebesar 6,60% (yoy). Hal ini seiring dengan upaya Pemerintah dan Otoritas terkait dalam menjaga kestabilan sistem keuangan domestik, presepsi terhadap prospek ekonomi membaik. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya *capital inflow,* khususnya ke pasar Surat Berharga Nasional (SBN). Secara keseluruhan, profil risiko perbankan pada tahun 2019 masih relatif terjaga dengan baik.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik, kredit tumbuh sebesar 7,89% (yoy) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) bertumbuh sebesar 7,47 (yoy) jika dibandingkan dengan tahun 2018. Hal ini berdampak pada *funding gap* yang semakin menipis sehingga likuiditas perbankan tersedia cukup memadai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai secara umum ketahanan bank umum dalam menyerap risiko masih cukup solid dengan tingkat permodalan (CAR) tercatat sebesar 23,19%, didukung dengan risiko kredit yang stabil, yakni tercermin dari *NPL Gross* dan *NPL Net* yang berada jauh di bawah threshold 5%.

In terms of production, such economic growth was supported by almost all business sectors, with the largest contribution from Others Business Sector by 9.12%. In terms of expenditure, the highest growth was posted by Non-Profit Institution Expenditure by 9.45%.

Meanwhile, economic growth in the Java Island was dominated by DKI Jakarta which contributed 29.97% to Regional Domestic Product of Java Island. This was followed by East Java by 24.89% and West Java by 22.33%. Banten Province contributed 6.92%.

BANKING INDUSTRY REVIEW

Banking Performance

Uncertainties of the trade war between the United States and China also contributed to sluggish growth of the banking industry in 2019. Domestic economic slowdown also affected loans which grew 7.89% (yoy) compared to that of the previous year at 12.69% (yoy). On the other hand, liquidity was adequate with the support from DPK growth by 7.47% (yoy), an increase from that of 2018 at 6.60% (yoy). This was in line with the efforts of the government and relevant authorities to maintain domestic financial system stability and improving perception of economic outlook. This was evident in the increase of capital inflow, particularly to Government Securities (SBN). On general, the banking risk profile in 2019 was relatively maintained.

In line with domestic economic growth, loans grew by 7.89% (yoy) while Third Party Funds (DPK) by 7.47% (yoy) compared to that of 2018. This contributed to the diminishing of funding gap so that the banking liquidity was adequate. The Financial Services Authority (OJK) assessed that commercial banks' robustness in absorbing risks remained solid with capital adequacy ratio (CAR) at 23.19%, supported by stable credit risk as reflected on Gross NPL and Net NPL which were far below the 5% threshold.

Kinerja Bank Umum Konvensional (BUK)

Dilihat dari jenis bank, kinerja Bank Umum Konvensional (BUK) pada tahun 2019 dinilai cukup baik dengan kredit yang bertumbuh sebesar 7,81% (yoy) disertai dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mulai membaik dibandingkan tahun lalu sebesar 7,52% (yoy). Hal ini membuat *funding gap* semakin menipis sehingga berdampak pada likuiditas yang cukup memadai dalam mengantisipasi penarikan nasabah. Ketahanan BUK juga masih solid dengan tingkat permodalan yang terus meningkat. Namun demikian, harus tetap diperhatikan potensi meningkatnya risiko kredit BUK yang ditunjukkan oleh tren peningkatan *NPL gross* sejak awal tahun.

Conventional Commercial Bank (BUK) Performance

Based on the bank type, Conventional Commercial Bank (BUK) performance in 2019 was favorable with loan growth at 7.81% (yoy) which was supported by improving Third Party Fund (DPK) growth at 7.52% (yoy). This diminished the funding gap which resulted in adequate liquidity to anticipate withdrawals by customers. BUK robustness remained solid with increasing capital. Nevertheless, the potential of increasing BUK credit risk as demonstrated by increasing trend of Gross NPL since the beginning of the year shall also be considered.

Tabel Indikator Umum BUK
Tabel Indikator Umum BUK

Indikator / Indicator	Nominal			qtq		yoy	
	Sept'18	Jun'19	Sept'19	Juni'19	Sept'19	Des'18	Des'19
Total Aset (Rpmiliar) / Total Assets (Rpbillion)	7.462.753	7.920.038	7.993.250	⇧1,38%	⇧0,92%	⇧23,80%	⇩14,60%
Kredit (Rpmiliar) / Loans (Rpbillion)	4.921.564	5.255.085	5.306.141	⇧3,34%	⇧0,97	⇧7,99%	⇩3,23%
DPK (Rpmiliar) / DPK (Rpbillion)	5.231.010	5.532.926	5.624.575	⇧2,27%	⇧1,66%	⇧19,84%	⇩16,11%
- Giro (Rpmiliar) / Current Accounts (Rpbillion)	1.283.502	1.367.355	1.393.013	⇧6,69%	⇧1,88%	⇧66,69%	⇩13,64%
- Tabungan (Rpmiliar) / Savings (Rpbillion)	1.643.352	1.736.841	1.744.253	⇧4,43%	⇧0,43%	⇩8,94%	⇧10,00%
- Deposito (Rpmiliar) / Deposits (Rpbillion)	2.304.155	2.428.731	2.487.308	⇩1,49%	⇧2,41%	⇧13,44%	⇩19,94%
CAR (%)	22,91	22,63	23,28	(79)	65	10,04	9,01
ROA (%)	2,50	2,51	2,48	(10)	(3)	(1,57)	(2,09)
NIM (%)	5,14	4,90	4,90	4	(0)	1,96	1,14
BOPO (%)	79,13	80,24	80,50	(269)	26	121,97	129,22
NPL Gross (%)	2,61	2,47	2,63	(1)	16	5,90	5,01
NPL NET (%)	1,17	1,14	1,15	3	0	4,92	4,01
LDR (%)	94,08	94,98	94,34	98	(64)	82,86	95,59

Sumber: SPI September 2019 / Source: SPI September 2019

Kinerja Bank Syariah

Kinerja pada bidang syariah (BUS dan UUS) pada triwulan III-2019 secara umum masih terjaga, hal ini tercermin rasio CAR BUS yang masih cukup untuk menyerap risiko dengan didukung peningkatan rentabilitas sejalan dengan perbaikan efisiensi dan perbaikan kualitas pembiayaan (penurunan NPF) bank syariah. Likuiditas bank syariah juga masih memadai dengan FDR berada dalam *threshold* aman.

Sharia Bank Performance

Sharia performance (BUS and UUS) in Q3/2019 was generally maintained as reflected on the CAR ratio of BUS which was sufficient to absorb risks with the support from increasing profitability as well as improved efficiency and financing quality (NPF decrease) of sharia bank. Sharia bank liquidity was also adequate with FRD within the safe threshold.

Tabel Indikator Bank Syariah
Table of Sharia Bank Indicators

Indikator	Nominal			qtq		yoy	
	Sept'18	Jun'19	Sept'19	Juni'19	Sept'19	Des'19	Des'19
BUS dan UUS (Rpmiliar) / BUS and UUS (Rpbillion)							
Total Aset / Total Assets	456.922	486.892	490.415	⇧1,47%	⇧0,72%	⇧15,65%	⇧7,33%
Pembiayaan / Financing	310.519	333.080	343.864	⇧1,86%	⇧3,24%	⇧14,34%	⇧10,74%
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	355.446	386.624	389.802	⇧1,02%	⇧0,82%	⇧11,57%	⇧9,67%
- Giro Wadiah / Wadiah Current Accounts	44.258	52.918	46.058	⇧9,26%	⇩12,96%	⇧15,84%	⇧4,07%
- Tabungan Mudharabah / Mudharabah Savings	105.811	118.718	122.570	⇧4,45%	⇧3,24%	⇧16,96%	⇧15,84%
- Deposito Mudharabah / Mudharabah Deposits	205.377	214.988	221.174	⇩2,56%	⇧2,88%	⇧8,15%	⇧7,69%
BUS (%)							
CAR	21,25	19,56	20,39	(30)	83	509	(86)
ROA	1,41	1,61	1,66	15	5	41	25
NOM	1,59	1,82	1,84	16	2	49	25
BOPO	88,08	85,72	85,14	(210)	(59)	(360)	(295)
NPF Gross	3,82	3,36	3,32	(9)	(4)	(59)	(50)
FDR (%)	78,95	79,74	81,56	136	182	(117)	262

(Sumber: Statistik Perbankan Syariah (SPS), September 2019 / Source: Sharia Bank Statistics (SPS), September 2019)

Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Konvensional (BPR)

Secara umum, kinerja BPR (konvensional dan Syariah) telah berjalan dengan cukup baik sepanjang tahun 2019. Hal ini tercermin dari peningkatan pertumbuhan aset, kredit dan DPK jika dibandingkan dengan tahun 2018. Ketahanan BPR juga dinilai masih cukup solid ditopang oleh upaya penguatan permodalan, didukung dengan efisiensi BPR yang mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari tingkat permodalan (CAR) yang cukup tinggi meskipun masih dibayangi oleh kenaikan risiko kredit (NPL) dan rentabilitas yang menurun.

Conventional Rural Bank Performance (BPR)

In general, performance of rural banks (conventional and sharia) has run properly throughout 2019. This is reflected on the increase in assets, loans, and DPK compared to those of 2018. Rural bank robustness remained solid with the support from capital improvement efforts as well as improved efficiency of rural banks. This is evident in strong capital adequacy ratio (CAR), although it is overshadowed by increasing credit risk (NPL) and decreasing profitability.

Indikator Umum BPR
Rural Bank General Indicators

Indikator / Indicator	Nominal			qtq		yoy	
	Sept'18	Jun'19	Sept'19	Juni'19	Sept'19	Des'18	Des'19
(Rpmiliar / Rpbillion)							
Total Aset / Total Assets	131.508	1 39.512	1 44.77	⇧1,57%	⇧3,78%	⇧8,16%	⇧10,09%
Kredit / Loans	95.800	104.616	106.733	⇧3,16%	⇧2,02%	⇧8,94%	⇧11,41%
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	88.744	94.962	99.071	⇧1,30%	⇧4,33%	⇧8,76%	⇧11,64%
- Tabungan / Savings	27.935	29.138	30.800	⇩1,57%	⇧5,70%	⇧12,22%	⇧10,26%
- Deposito / Deposits	60.810	65.824	68.271	⇧2,62%	⇧3,72%	⇧7,24%	⇧12,27%

Indikator Umum BPR
Rural Bank General Indicators

Indikator / Indicator	Nominal			qtq		yoy	
	Sept'18	Jun'19	Sept'19	Juni'19	Sept'19	Des'18	Des'19
(%)							
CAR	22,75	22,78	22,79	(139)	1	6	4
ROA	2,49	2,37	2,29	(6)	(8)	(7)	(20)
BOPO	81,24	82,34	82,39	49	6	17	115
NPL Gross	7,16	7,25	7,34	31	9	16	18
NPL Net	5,38	5,58	5,55	30	(4)	21	17
LDR (%)	76,94	78,91	77,81	155	(110)	35	87
CR	16,17	15,17	15,67	16	51	(96)	(50)

Sumber: SPI September 2019 / Source: SPI September 2019

Kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Hingga akhir 2019, tercatat kinerja BPRS pada triwulan III-2019 tumbuh cukup baik dengan aset, pembiayaan, dan DPK BPRS masing-masing tumbuh 11,94% (yoy), 16,11% (yoy), dan 11,58% (yoy). Risiko pembiayaan juga tercatat menurun cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun masih pada level yang cukup tinggi. Sementara itu ketahanan BPRS masih terjaga yang tercermin pada permodalan juga cukup baik.

Sharia Rural Bank (BPRS) Performance

As of the end of 2019, BPRS performance in Q3/2019 grew favorably with a growth of assets, financing, and DPK of rural banks at respectively 11.94% (yoy), 16.11% (yoy), and 11.58% (yoy). Financing risk also decreased significantly compared to the previous year, although the figure remained high. Meanwhile, BPRS robustness was maintained properly as reflected on capital adequacy.

Indikator Umum BPRS
BPRS General Indicators

Indikator / Indicator	Nominal			qtq		yoy	
	Sept'18	Jun'19	Sept'19	Juni'19	Sept'19	Des'18	Des'19
(Rpmiliar / Rpbillion)							
Total Aset / Total Assets	11.895	12.448	13.315	⇧0,31%	⇧6,97%	⇧16,50%	⇧10,09%
Pembiayaan / Financing	8.680	9 .726	10.078	⇧3,50%	⇧3,62%	⇧14,87%	⇧11,41%
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	7.739	8 .100	8.635	⇩0,45%	⇧6,61%	⇧19,31%	⇧11,64%
- Tabungan IB / IB Savings	2.731	2 .773	3.033	⇩4,73%	⇧9,35%	⇧20,79%	⇧10,26%
- Deposito IB / IB Deposits	5.009	5 .326	5.603	⇧1,94%	⇧5,19%	⇧18,52%	⇧12,27%
(%)							
CAR	19,78	19,54	19,48	(65)	1	(111)	(30)
ROA	2,30	2,51	2,52	14	(8)	(27)	23
BOPO	86,18	85,78	85,89	(122)	6	(13)	(29)
NPF Gross	11,60	8,83	8,27	12	9	80	(333)
FDR (%)	112,15	120,08	116,71	458	(110)	(434)	456

(Sumber: SPS September 2019 / Source: SPS September 2019)

Prospek Perbankan

Pada tahun 2020, telah dilaksanakan perjanjian antara Amerika Serikat dengan Cina untuk mengakhiri perang dagang yang terjadi di antara kedua negara. Hal ini memberikan angin segar bagi prospek perekonomian dunia di tahun 2020. Adanya perjanjian untuk mengakhiri perang dagang ini juga memberikan dampak bagi industri perbankan yang diprediksi akan mengalami pertumbuhan khususnya di bidang perkreditan. OJK menargetkan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan dapat mencapai 11% di tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh perbankan yang mengoptimalkan posisi CAR yang tinggi tahun 2019 untuk mendorong pertumbuhan kreditnya di tahun 2020. Meskipun demikian, hal ini dapat tercapai dengan catatan perbankan mampu memperbaiki kinerja pertumbuhan DPK-nya, terutama DPK murah. Pertumbuhan DPK terkait dengan suku bunga, oleh karenanya suku bunga DPK harus dibuat tampak menarik.

Para Ekonom berpendapat strategi untuk tidak menciptakan 'predator' bagi DPK adalah dengan tidak terlalu agresif menurunkan suku bunga acuannya karena dapat berdampak pada penurunan suku bunga DPK. Selain itu, fiskal juga harus menahan laju pertumbuhan pembiayaan defisit APBN, dengan ditahannya pertumbuhan pembiayaan defisit fiskal, maka penerbitan Surat Utang Negara (SUN) pun dapat ditahan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan penerbitan SUN yang tinggi akan diikuti oleh suku bunga SUN yang tinggi pula.

TINJAUAN USAHA

Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan, Perseroan mengambil langkah strategis untuk melakukan penguatan permodalan, serta mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang diestimasikan akan tumbuh secara optimal di sepanjang tahun 2020. Bagi Bank Banten, kinerja Perseroan setelah selama 3 (tiga) tahun beroperasi memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Penurunan aset Perseroan pada triwulan IV-2019 sebesar 14,60% (yoy) dikarenakan penurunan penyaluran kredit yang pada triwulan IV-2019 turun sebesar 3,23% (yoy) dari Rp5,51 triliun pada triwulan IV 2018 menjadi sebesar Rp5,33 triliun pada triwulan IV-2019.
2. Pada triwulan IV-2019, segmen bisnis kredit konsumer mencatatkan pertumbuhan sebesar 12,6% (yoy) dari sebesar Rp2,72 triliun pada triwulan IV-2018 menjadi sebesar Rp3,06 triliun pada triwulan IV-2019, sementara segmen bisnis kredit komersial turun sebesar 31% (yoy) dari sebesar Rp762 miliar pada triwulan IV-2018 menjadi sebesar Rp526 miliar pada triwulan IV-2019.

Banking Outlook

In 2020, the United States and China have signed an agreement to end the trade war between both countries. This provided a positive sentiment for the global economic outlook in 2020. The agreement to end the trade war also affects the banking industry which is predicted to experience growth, especially in the loan sector. OJK targeted bank loan growth at 11% in 2020. This was due to the optimization of strong CAR by banks in 2019 to encourage loan growth in 2020. Nevertheless, it can be achieved if banks are able to improve their DPK growth performance, particularly low-cost DPK. DPK growth is related to interest rate, thus the DPK interest rate shall be designed to be attractive.

Economists are of the opinion that the strategy to get rid of 'predators' to DPK is by reducing benchmark interest rate in a non-aggressive manner as it may contribute to the decrease in DPK interest rate. Moreover, the fiscal sector shall also restrain the State Budget deficit loan growth by reducing fiscal deficit loan growth, thus preventing the issuance of Government Debt Securities (SUN) since the issuance of SUN of high value will result in high interest rates of the SUN.

BUSINESS REVIEW

To maintain the continuity of growth, the Company took strategic measures to strengthen its capital and maintain the momentum of loan growth, which is estimated to grow optimally in 2020. The Company's performance during the last 3 (three) years of operations is illustrated as follows:

1. The decline in the Company's assets in the fourth quarter of 2019 was 14.60% (yoy) due to a decrease in loan which in the fourth quarter of 2019 decreased by 3.23% (yoy) from Rp5.51 trillion in the fourth quarter of 2018 to Rp5,33 trillion in the fourth quarter of 2019.
2. In the fourth quarter of 2019, the consumer loan business segment recorded growth of 12.6% (yoy) from Rp2.72 trillion in the fourth quarter of 2018 to Rp3.06 trillion in the fourth quarter of 2019, while the commercial loan business segment decreased by 31% (yoy) from Rp762 billion in the fourth quarter of 2018 to Rp526 billion in the fourth quarter of 2019.

Strategi Bank

Untuk menghadapi tantangan dan berbagai risiko yang berpotensi menjadi hambatan bagi Perseroan di sepanjang tahun, diperlukan langkah-langkah strategis yang harus diimplementasikan sehingga setiap tantangan dan risiko yang ada tidak menghambat pertumbuhan Perseroan secara signifikan.

Sepanjang tahun 2019, beberapa tantangan besar yang dihadapi oleh Bank Banten adalah sebagai berikut:

1. Tekanan terhadap *current account defisit* (CAD) nasional karena produksi dalam negeri yang belum dapat mengimbangi laju kebutuhan masyarakat.
2. Dampak normalisasi kebijakan moneter negara maju, termasuk tensi *trade war* Amerika Serikat dan Tiongkok yang belum mencapai kesepakatan.
3. Perkembangan geopolitik di beberapa kawasan dan pelemahan ekonomi beberapa negara *emerging market*.
4. Upaya pemerataan akses keuangan kepada kelompok masyarakat yang ada di pelosok daerah melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di daerah.
5. Merebaknya pertumbuhan *start up fintech* yang harus diawasi melalui penegakan hukum yang memadai bagi bisnis *fintech* dan keamanan konsumen.
6. Pengembangan teknologi yang akan memicu revolusi industri menjadi lebih ke digitalisasi proses hingga ke *customer*.

Sebagai langkah startegis, Bank Banten memiliki strategi untuk menghadapi tantangan sepanjang tahun 2019 sebagai berikut:

1. Penguatan Permodalan Bank Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Ekspansi Bisnis.
2. *Re-mapping* Organisasi untuk Penguatan Struktur Organisasi Dengan Dukungan SDM yang Profesional.
3. Perbaikan Kualitas Aktiva Produktif.
4. Perbaikan Rentabilitas.
5. Implementasi Budaya Perusahaan yang berkesinambungan.
6. Meningkatkan Peran Unit Non Bisnis Untuk Mendukung Akselerasi Pertumbuhan Bisnis yang Berkualitas.
7. Pengelolaan Likuiditas Dengan Memprioritaskan Peningkatan CASA Melalui Peningkatan Layanan.
8. Penguatan Teknologi Informasi Menuju *Digital Banking* dan *Integrated Payment System*.
9. Mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas (*quality growth*).
10. Mendorong Pertumbuhan *Fee Based Income* untuk Meningkatkan Kontribusi dari Pendapatan Non Bunga.

Bank Strategy

To face various challenges and risks which may pose obstacles to the Company, strategic measures shall be implemented to prevent existing challenges and risks from slowing down the Company's growth significantly.

Throughout 2019, Bank Banten faced several major challenges as follows

1. The pressure on the national current account deficit (CAD) is due to domestic production has not been able to keep up with the pace of people's needs.
2. The impact of monetary policy normalization in developed countries, including the US and China trade war tensions is yet to reach an agreement.
3. Geopolitical developments in several regions and the economic slowdown in several emerging markets.
4. Efforts to equalize financial access to community groups in remote areas through cooperation with various stakeholders in the region.
5. The emerging of fintech start-up that must be monitored through adequate law enforcement for fintech business and consumer security.
6. Technology development that will trigger an industrial revolution is more about digitizing the process up to the customer.

Bank Banten's strategic measures to face the challenges in 2019 are as follows:

1. Strengthening Bank Capital to Increase Competitiveness through Business Expansion.
2. Organizational Re-mapping for Strengthening Organizational Structure with Professional HR Support.
3. Improvement of Earning Assets Quality.
4. Rentability Improvements.
5. Sustainable Implementation of Corporate Culture.
6. Enhancing the Role of Non-Business Units to Support the Acceleration of Quality Business Growth.
7. Liquidity Management by Prioritizing CASA Improvement Through Improved Services.
8. Strengthening Information Technology Towards Digital Banking and Integrated Payment System.
9. Maintaining the momentum of quality credit growth.
10. Encouraging Fee-Based Income Growth to Increase the Contribution of Non-Interest Income.

Strategi 2020

Perseroan menyadari bahwa semakin tahun, akan semakin banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Perseroan seiring dengan bertumbuhnya kapasitas Perusahaan. Selain tantangan persaingan usaha di bidang menghimpun dana dan menyalurkan kredit, tantangan dalam hal layanan yang kini telah mengalami perkembangan ke arah digitalisasi juga menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh Perseroan.

Oleh karena itu, Perseroan telah membuat *Strategy Map* yang menjadi fokus Bank Banten tahun 2019-2021 dalam upayanya melanjutkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Adapun *Strategy Map* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Re-mapping* Organisasi;
2. Implementasi Budaya Perusahaan yang berkesinambungan;
3. Penguatan Struktur Organisasi dengan dukungan SDM yang Profesional;
4. Penguatan permodalan Bank untuk meningkatkan daya saing melalui ekspansi bisnis;
5. Meningkatkan peran unit non bisnis untuk mendukung akselerasi pertumbuhan bisnis yang berkualitas;
6. Pengelolaan Likuiditas dengan memprioritaskan peningkatan CASA melalui peningkatan layanan;
7. Perbaikan rentabilitas;
8. Perbaikan kualitas Aktiva produktif;
9. Penguatan Teknologi Informasi menuju *Digtal Banking* dan *Integrated Payment System*;
10. Mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas (*quality growth*);
11. Mendorong pertumbuhan *Fee Based Income* untuk meningkatkan kontribusi dari Pendapatan Non Bunga.

2020 Strategy

The Company realizes that the upcoming years will bring more challenges along with the growth of the Company's capacity. In addition to business competition in collecting funds and disbursing loans, the development of digital services also pose a challenge to the Company.

Therefore, the Company has established a Strategy Map as Bank Banten's focus for 2019-2021 in its effort to maintain a sustainable business growth. The Strategy Map is as follows:

1. Organizational Re-mapping.
2. Continuous implementation of Corporate Culture.
3. Strengthening Organizational Structure with Professional HR Support.
4. Strengthening Bank Capital to Increase Competitiveness through Business Expansion.
5. Increasing the Role of Non-Business Units to Support the Acceleration of Quality Business Growth.
6. Liquidity Management by Prioritizing CASA Improvement through Service Improvement.
7. Improvement of Profitability.
8. Improving Earning Assets Quality.
9. Strengthening Information Technology Towards Digital Banking and Integrated Payment System.
10. Maintaining the momentum of quality growth.
11. Encouraging Growth in Fee Based Income to Increase Contributions from Non-Interest Income.

STRUKTUR BISNIS
Business Structure



DANA DAN JASA
Funding and Service



Rp5,58
triliun
trillion

Bank Banten mengakselerasi penghimpunan dana murah dan perolehan *Fee Based Income* dengan mengelola Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Jasa Perbankan. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan industri 4.0, Perseroan bertransformasi untuk mengembangkan produk dan layanan perbankan yang berorientasi teknologi. Untuk itu, Perseroan mempersiapkan dan mengembangkan infrastruktur menuju ke arah Digital Banking sesuai dengan meningkatnya kebutuhan nasabah.

Bank Banten accelerates the CASA and fee based income acquisition by managing Third Party Funds and banking services. In line with technology and industry 4.0 developments, the Bank is transforming to develop technology-oriented product and services development. To that end, the Bank prepares and enhances infrastructure towards digital banking in accordance with the dynamics of customers' needs.

Produk dan Target Market

Penghimpunan dana ritel merupakan aktivitas Perseroan dalam melakukan penghimpunan dan dari produk-produk simpanan ritel, baik berupa tabungan, giro, maupun deposito. Fitur dan layanan pada produk-produk dana ini didesain sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, khususnya di era digital. Adapun produk simpanan yang telah dikembangkan Perseroan di antaranya adalah sebagai berikut:

Product and Target Market

The retail funds collection is the Bank's activity in collecting funds from retail deposit products in the form of savings, current accounts, and time deposits. The Bank develops the features and services of this funding products tailored to the public's needs, specifically toward digital era. The following are products developed for deposits:

Giro

Produk Giro merupakan simpanan yang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu Giro Umum dan Giro Kasda.

Giro Umum diperuntukkan bagi nasabah perorangan atau nonperoragan. Sementara Giro Kasda diperuntukkan bagi Pemerintah Daerah Provinsi/Kota/Kabupaten yang bekerja sama dalam rangka pengelolaan kas daerah.

Tabungan Banten

Tabungan untuk Perorangan maupun non perorangan dengan setoran awal Rp50.000. Pembukaan rekening, penyetoran maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan di seluruh cabang Bank Banten di Indonesia.

Tabungan Harapan

Tabungan Harapan adalah produk yang dikembangkan untuk nasabah perorangan, perusahaan, koperasi, yayasan, dan badan usaha lainnya. Tabungan Harapan dilengkapi dengan kartu ATM sehingga penarikan atau pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Fitur lainnya yang menjadi unggulan Tabungan Harapan adalah:

- Setoran Awal yang ringan;
- Biaya administrasi yang murah, yaitu Rp2.500;
- *Real Time online* di seluruh Indonesia;
- Aksesbilitas kartu ATM dengan melakukan kerja sama dengan jaringan ATM Bersama, ATM Prima, Asean Payment Network, dan Union Pay;
- Dapat digunakan sebagai *payroll*.

Tabungan Harapan untuk Pensiunan

Tabungan Harapan perorangan yang diperuntukkan bagi nasabah pensiunan atau nasabah yang akan mencapai usia pensiunan atau nasabah yang akan mencapai usia pensiun yang dipergunakan untuk menerima manfaat pensun dari PT Taspen (Persero) serta untuk kemudahan pembayaran transaksi.

Berikut fitur dan fasilitas Tabungan Harapan untuk Pensiunan:

- Buku Tabungan
- Dapat dilengkapi dengan kartu ATM Bank Banten (apabila terdapat permintaan dari nasabah)

Current Accounts

Current account is a deposit product for easy payment/transfer using cheques, bilyet giro, and other payment instructions or transfer by function, i.e. Giro Umum and Giro Kasda.

Giro Umum is designed for individual and non-individual customers, while Giro Kasda is dedicated to local government at province/city/regency level that cooperates with the Bank for local cash management.

Tabungan Banten

Savings product for individual and non-individual with initial deposits of Rp50,000. All Bank Banten branches can process the account opening, fund deposits or withdrawal.

Tabungan Harapan

Tabungan Harapan is designed for individual, companies, cooperatives, foundations, and other business entities. ATM cards are provided to customers of Tabungan Harapan for easy fund withdrawal. Tabungan Harapan also offers other features:

- Affordable initial deposits
- Low administration fee of Rp2,500
- Online real-time system across Indonesia
- Extensive ATM card accessibility in cooperation with ATM Bersama, ATM Prima, ASEAN Payment Network, and Union Pay networks
- Available as payroll

Tabungan Harapan Untuk Pensiunan

An individual Tabungan Harapan designed for pension customers or customers reaching retirement period. This is to facilitate pension benefits from PT Taspen (Persero) as well as to facilitate payment and transactions.

Features and facilities of Tabungan Harapan for the Retiree:

- Savings Books
- Can be complemented with Bank Banten ATM card (upon request by the customers)

- Biaya administrasi dan setoran awal yang ringan
- Tidak ada saldo minimum
- Suku bunga sesuai *tiering*

Tabungan Simpanan Pelajar

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) adalah tabungan khusus bagi pelajar PAUD, SD, SMP, dan SMA yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP.

Tabungan SimPel bertujuan sebagai bentuk partisipasi yang peduli terhadap perkembangan generasi muda khususnya membentuk karakter budaya menabung di kalangan pelajar serta membentuk keikutsertaan dalam program OJK dan sebagai penyalur dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Berikut merupakan keuntungan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel):

- Bebas biaya administrasi
- Setoran awal pembukaan rekening Rp5000
- Rekening dan kartu atas nama siswa
- Kartu ATM SimPel (Opsional).

Deposito

Produk ini merupakan simpanan berjangka dengan pilihan jangka waktu mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai 24, bukan dengan suku bunga yang kompetitif. Produk Deposito ini dibuat untuk nasabah perorangan atau non-peroangan.

Produk E-Banking

Mobile Banking

Produk *mobile banking* dikembangkan untuk melakukan transaksi perbankan melalui ponsel berbasis teknologi Android.

Layanan:

1. E-Samsat Provinsi Banten
   Layanan penerimaan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Air Permukaan dan lain-lain, Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bapenda atau Kantor Bersama Samsat dan sentra-sentra pelayanan masyarakat di wilayah Banten secara online melalui ATM, *teller, mobile banking* dan EDC (*Electronic Data Capture)* yang merupakan layanan kepada wajib pajak yang berada di wilayah Provinsi Banten.

- Affordable administration fee and initial deposits
- No minimum balance required
- Interest rate as per tiering

Tabungan Simpanan Pelajar

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) is specifically designed for Early Age students, Primary, Middle and High Schools aged less than 17 years old and do not hold any ID as yet.

Tabungan SimPel aims to participate in the development of young generation specifically to establish savings culture within the students, and as the participation in OJK programs as well as funding for School Operations Assistance.

The following are benefits of Tabungan SimPel:

- Free administration fee
- Initial account opening of Rp5,000
- Account and card with students names
- SimPel ATM Card (optional)

Time Deposits

This product is a time deposits offering flexible deposits period of 1, 2, 3, 6, 12, 18, up to 24 months with competitive interest rate. Tailored for individual or non-individual customers.

E-Banking Products

Mobile Banking

Mobile banking product is developed for banking transactions through cellular phones of Android technology based.

Services:

1. E-Samsat Banten Province
   Service for receiving the payment for Motor Vehicles Tax, Motor Vehicles Re-Registration of Ownership, Water Tax and others. Legitimate Regional Revenues through Bapenda Technical Unit or Samsat Joint Office and public services centers in Banten Region conducted online through ATMs, Tellers, mobile banking and EDC (Electronic Data Capture), as the services to taxpayers in Banten Province areas.

2. E-Samsat Nasional
   Layanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui kerja sama secara nasional dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia dan PT Jasa Raharja (Persero) melalui Nota Kesepahaman (MoU) mengenai Pengembangan dan Pemanfaatan Aplikasi Layanan Samsat Online Nasional untuk Pelayanan di Wilayah Administrasi/ Hukum pada Provinsi Banten.
3. SP2D Online
   Layanan Bank Banten untuk Pemerintah Provinsi Banten melalui penyediaan sarana pembayaran pencairan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) kepada pihak ketiga secara *online*.
4. Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN-G2)
   Layanan penerimaan Negara melalui kerja sama antara Bank Banten dengan Kementerian Keuangan Repubkik Indonesia untuk Bank Perseosi, yakni penunjukkan Bank Banten untuk melakukan pembayaran terkait penerimaan negara meliputi penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) maupun penerimaan bea dan cukai yang harus masuk ke kas negara melalui sistem Modul Penerimaan Negara (MPN).
5. Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)
   Layanan Pengolaan pembayaran gaji ASN untuk instansi Pusat dan vertikal yang merupakan kerja sama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
6. Mitra Layanan Taspen
   Layanan yang diberikan kepada nasabah Pensiunan melalui kerja sama antara Bank Banten dan PT Taspen (Persero) Kerja sama yang ditandatangani adalah Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian.
7. Bantuan Sosial Non Tunai Jaminan Sosial Masyarakat Banten Bersatu (Jamsosratu)
   Bantuan Sosial secara Non Tunai (BSNT) Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu) adalah kebijakan Pemerintah Provinsi Banten untuk memberikan perhatian, perlindungan dan jaminan sosial terhadap penerima bantuan dalam bentuk pemberian bantuan secara non tunai kepada 30.000 penerima bantuan. Rekening tersebut dilengkapi oleh Kartu Multiguna Provinsi Banten sehingga memberikan kemudahan untuk penggunanya.

2. E-Samsat National
   Payment service for Motor Vehicles Tax through nationwide cooperation with the Republic Indonesia National Police, Ministry of Home Affairs of Republic of Indonesia and PT Jasa Raharja (Persero) through a Memorandum of Understanding regarding the Development and Utilization of National Samsat Online Service Application for Servicing the Administrative/Legitimate Areas of Banten Province.
3. SP2D Online
   Bank Banten service for the Banten Province Government through the online disbursement payment facility for Fund Disbursement Order (SP2D) to third parties.
4. State Revenue Generation 2 Module (MPN-G2)
   The State revenue service through the cooperation between Bank Banten and the Finance Ministry of the Republic of Indonesia for Perseptive Banks, namely the appointment of Bank Banten to carry out payment on state revenue covering tax revenue, non-tax state revenue, and customs and duty revenue, which shall be submitted to the state treasury through State Revenue Module (MPN) system.
5. State Treasury and Budget System (SPAN)
   Service to manage the State Civil Apparatus salary payrolls for the Central and vertical institutions which is a cooperation with the Ministry of Finance of Republic of Indonesia.
6. Taspen Service Partner
   Service for Pension customers through the cooperation between Bank Banten and PT Taspen (Persero). The signed cooperation is intended for the Retirement Savings Payment, Work Accident Insurance, and Life Insurance.
7. Social Assistance for Non Cash Social Insurance of Banten United Community (Jamsosratu)
   The Non Cash Social assistance for Social Insurance of Banten United Community (Jamsosratu) is the policy of Banten Provincial Government to provide attention, protection and social insurance for the beneficiaries in a form of non-cash assistance to 30,000 beneficiaries. The account is complemented with Multipurpose Card of Banten Province thereby facilitating the users for its implementation.

Strategi Bisnis Dana dan Jasa

Strategi Perseroan dalam bisnis dana dan jasa sejalan dengan fokus Perseroan dalam pengelolaan likuiditas dengan memprioritaskan pada peningkatan jasa melalui peningkatan layanan. Dalam mendorong peningkatan bisnis dana dan jasa Perseroan telah menyusun strategi bisnis produk dan jasa sebagai berikut:

1. Diversifikasi, pengembangan dan evaluasi produk guna meningkatkan nilai jual serta daya saing produk Bank Banten sehingga dapat meningkatkan simpanan dana pihak ketiga khususnya untuk produk giro dan tabungan.
2. Melakukan pengembangan strategi pemasaran secara terpadu dan sistematis disesuaikan dengan segmen atau pangsa pasar yang dikehendaki.
3. Kerja sama dengan pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di wilayah Banten terkait dengan pengelolaan dana kas daerah dan kerja sama lainya seperti pembayaran pajak dan lain lain.
4. Segmentasi retail akan menjadi fokus utama sebagai sumber DPK Bank dengan meningkatkan pemasaran produk –produk Bank Banten baik untuk nasabah retail.

Program Kerja 2019

Perseroan telah menyusun strategi 2019 yang diterjemahkan menjad sejumlah program kerja untuk meningkatkan kinerja dana dan jasa sebagai berikut:

1. Meningkatkan volume Giro yang berasal dari dana APBD yang dimiliki Pemprov, Pemkot, Pemkab di Provinsi Banten termasuk perusahaan-perusahaan yang menjadi rekanan untuk membuka rekening giro di Bank Banten sebagai syarat pembayaran yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten.
2. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga dengan melalui produk dan program Giro dan Tabungan yang menarik seperi Tabungan Arisan, Tabungan berjangka, Tabungan *Gimmick* dan Giro Khusus.
3. Meningkatkan pemasaran produk *payroll* pada perusahaan di kawasan industri untuk menambah volume Giro dan jumlah nasabah Tabungan
4. Program spesial untuk *existing customer* dan program akuisisi untuk *new customer* secara rutin berupa pemberian apresiasi seperti, *group discussion, small gathering* dan lainnya.
5. Meningkatkan program promosi yang intensif dan berkelanjutan, dengan mengikuti pameran dan menjadi sponsor dalam kegiatan tertentu.

Funding and Services Business Strategies

The Bank strategy in funding and services business is in line with the Bank's focus in managing liquidity by prioritizing services improvements. As such, the Bank has developed the following business strategies for its funding and services:

1. Diversification, development and evaluation of products in order to increase the selling value and competitiveness of Bank Banten products so as to increase third party funds deposits, especially for current and savings products.
2. Developing an integrated and systematic marketing strategy tailored to the desired segment or market share.
3. Cooperation with city and district governments in Banten is related to the management of regional cash funds and other collaborations such as tax payments and others.
4. Retail segmentation will be the main focus as a source of Bank deposits by increasing the marketing of Bank Banten products both for retail customers.

Work Programs in 2019

The Company has established strategies for 2019 which have been translated into several work programs to improve the funding and services performance as follows:

1. Increase the volume of demand deposits originating from APBD funds owned by the provincial government, municipal government, regency government in Banten province, including partners to open a current account at Bank Banten as a condition of payment to be made by the Banten provincial government.
2. Increase Third Party Funds through attractive Current Account and Savings products and programs such as Arisan Savings, Time Deposits, Gimmick Savings and Special Current Accounts.
3. Increase payroll product marketing at companies in the industrial area to increase the volume of Current Accounts and the number of Savings customers
4. Special programs for existing customers and acquisition programs for new customers regularly include appreciation, group discussions, small gatherings and so on.
5. Promote intensive and sustainable promotion programs, by taking part in exhibitions and sponsoring certain activities.

6. Memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan pemasaran dana jasa dalam *selling skill*, atau pelatihan yang dapat memberi motivasi untuk menghadapi persaingan dilapangan.

Kinerja 2019

Pada tahun 2019, Perseroan membukukan penurunan perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp5,58 triliun atau menurun sebesar 18% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp6,7 triliun. Komposisi terbesar terdapat pada bisnis *corporate* dengan pangsa mencapai 58 %. Sementara dari sisi pertumbuhan, sektor yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi adalah sektor *corporate* dengan pertumbuhan mencapai 10% (yoy).

Pada tahun 2019, Giro mengalami penurunan sebesar 14% dari Rp1,51 triliun di tahun 2018 menjadi Rp1,3 triliun di tahun 2019. Sementara tabungan mengalami peningkatan sebesar 10% dari Rp520 miliar di tahun 2018 menjadi Rp574 miliar di tahun 2019.

Pengembangan Bisnis 2019

Pada tahun 2019, perseroan melakukan pengembangan bisnis di bidang segmentasi *mass market* yaitu dengan rincian pengembangan sebagai berikut:

1. Kerja sama dengan Pemerintahan kota/kabupaten di wilayah Banten dalam rangka mengelola giro kas daerah dan *payroll* dari ASN yang ada di kota/kabupaten di wilayah Banten dan telah adanya penandatanganan PKS dengan Pemerintahan Kota Serang.
2. Peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga yang diprioritaskan untuk meningkatkan CASA melalui program tabungan dan giro yang disesuaikan dengan segmentasi pasar serta peningkatan layanan yang berbasis teknologi.
3. Kerja sama dengan lembaga keuangan Bank dan non Bank, Perusahaan swasta, BUMN, BUMD, lembaga pendidikan untuk meningkatkan CASA melalui kerja sama *payroll*.
4. Kerja sama *co-branding smartcard* dengan Taspen untuk meningkatkan pelayanan dan jumlah nasabah Tabungan.
5. Meningkatkan pemasaran produk-produk Bank Banten baik untuk nasabah retail maupun korporasi di wilayah Banten dan sekitarnya

6. Providing training that can improve the marketing ability of service funds in selling skills, or training that can provide motivation to face competition in the field.

Performance in 2019

In 2019, the Company posted a decrease in Third Party Funds (DPK) collection by Rp5,58 trillion or 18% compared to that of the previous year at Rp6.66 trillion. The largest component was corporate business with market share of 58%. While in terms of growth, corporate sector recorded the highest growth at 10% (yoy).

In 2019, Current Accounts decreased by 14% from Rp1.51 trillion in 2018 to Rp1.4 trillion in 2019. Meanwhile, savings increased by 10% from Rp520 billion in 2018 to 574 billion in 2019.

Business Development in 2019

In 2019, the Company developed its business in in the field of mass market segmentation, with the following development details:

1. Collaboration with municipal/regency governments in Banten in order to manage regional current account cash and payroll from ASN in cities/regencies in Banten region and the signing of CLA with Serang City Government.
2. Increased growth of third party funds that is prioritized to increase CASA through savings and current accounts programs that are tailored to market segmentation and to improve technology-based services.
3. Collaboration with Bank and Non-Bank financial institutions, Private Companies, SOEs, ROEs, educational institutions to improve CASA through payroll cooperation.
4. Smartcard co-branding collaboration with Taspen to improve services and the number of Savings customers.
5. Increasing the marketing of Bank Banten products for both retail and corporate customers around Banten region.

Strategi Pengembangan Tahun 2020

Untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, di tahun 2020 Perseroan telah memiliki rencana strategi pengembangan bisnisnya. Strategi pengembangan yang difokuskan di tahun 2020 masih tetap diarahkan untuk segmen *low mass market* dengan target untuk peningkatan CASA dengan COF rendah dengan meningkatkan layanan digital diantaranya *internet banking*, *digital banking* dan *sms banking* berkolaborasi dengan pihak ketiga.

Captive market:

1. ASN
2. Pensiunan
3. Guru dan dosen
4. Mahasiswa dan pelajar
5. Dokter dan pegawai rumah sakit

Strategi Dana Jasa 2020

1. Pengembangan dan evaluasi produk program dalam hal strategi pemasaran guna meningkatkan nilai jual serta daya saing produk Bank Banten sehingga dapat meningkatkan simpanan dana pihak ketiga khususnya untuk produk giro dan tabungan.
2. Melakukan pengembangan jasa layanan perbankan yang berbasis teknologi dalam hal memenuhi kebutuhan transaksional dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten di wilayah Banten.
3. Kerja sama dengan pemerintah kota dan pemerintah kabupaten di wilayah Banten terkait dengan pengelolaan dana kas daerah dan kerja sama lainya seperti pembayaran pajak dan lain lain.
4. Melakukan pengembangan jasa layanan yang bertujuan untuk peningkatan layanan pengelolaan keuangan pada lembaga atau badan pelayanan umum baik pemerintah maupun non pemerintah seperti : Badan Layanan Umum, Badan Layanan Umum Daerah, Lembaga Pendidikan dan Lembaga/Badan lainnya.
5. Melakukan pengembangan dan promosi jasa layanan perbankan Bank Banten yang bertujuan meningkatkan *Fee Based Income*.
6. Mendukung program Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan dan Gerakan Non Tunai Bank Indonesia dengan melakukan sosialisasi dan pengembangan sistem layanan non tunai.
7. Pengembangan produk dan jasa layanan keuangan bagi institusi non pemerintah dalam peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Development Strategy in 2020

To reach a sustainable growth, the Company has prepared business development strategies for 2020. The focus of development strategies in 2020 is still directed at the low mass market segment with a target to increase CASA with low COF by increasing digital services including internet banking, digital banking and sms banking in collaboration with third parties.

Captive market:

1. Civil Servants
2. Retiree
3. Teachers and Lecturers
4. Students
5. Doctors and hospital employees

Service Fund Strategy in 2020:

1. Program product development and evaluation in terms of marketing strategies in order to increase the selling value and competitiveness of Bank Banten products so as to increase third party funds deposits, especially for current and savings products.
2. Developing technology-based banking services in terms of meeting transactional needs and increasing Regional Original Revenue (PAD) of Provincial, City/Regency Governments in Banten.
3. Cooperation with city and district governments in Banten is related to the management of regional cash funds and other collaborations such as tax payments and others.
4. Developing services aimed at improving financial management services at public or non-governmental service institutions or agencies such as: Public Service Agencies, Regional Public Service Agencies, Educational Institutions and other Institutions/Agencies.
5. Developing and promoting Bank Banten banking services aimed at increasing Fee Based Income.
6. Supporting the Financial Literacy Program of the Financial Services Authority and the Non-Cash Movement of Bank Indonesia by conducting dissemination and development of non-cash service systems.
7. Development of financial products and services for non-government institutions in increasing Third Party Funds (DPK).

8. Segmentasi nasabah retail untuk meningkatkan pelayanan transaksional nasabah dana pihak ketiga Bank Banten.
9. Meningkatkan pemasaran produk-produk Bank Banten baik untuk nasabah retail maupun korporasi di wilayah Banten dan sekitarnya.
10. Melakukan pengembangan *distribution channel* untuk meningkatkan kemudahan bertransaksi dalam era digitalisasi.

8. Retail customer segmentation to improve Bank Banten third party fund customer transactional services.
9. Increase marketing of Bank Banten products for both retail and corporate customers around Banten region.
10. Developing distribution channels to increase transaction convenience in the digitalisation era.



KREDIT KOMERSIAL
Commercial Loans



Rp526,62
miliar
billion

Kredit Komersial merupakan segmen bisnis Perseroan yang fokus melayani kebutuhan nasabah institusi baik BUMN maupun korporasi diutamakan bersumber dari APBD/APBN yang bertujuan untuk mendorong *multiplier effect* terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan kesejahteraan masyarakat Banten.

Commercial Loans is the Bank's business segment that focuses on serving the needs of institutional customers, both state owned enterprises (BUMN) and corporations, mainly from the regional budget (APBD)/ (state budget) APBN which aims to encourage multiplier effects on economic progress and improve Banten people's welfare.

Produk dan Target Market

Kredit Komersial memberikan fasilitas kredit dengan skema khusus yang dapat mengakomodir kompleksitas bisnis perusahaan-perusahaan korporasi seperti pemberian kepada vendor, sub kontraktor, supplier, distributor dan multifinance. Berikut rincian produk Kredit Komersial:

Products and Target Market

Commercial Loans provides lending with a special scheme that can accommodate the business complexity of corporate companies such as lending to vendors, sub-contractors, suppliers, distributors and finance companies. The following are the details of Commercial Loans products:

No.	Produk Kredit Komersial / Commercial Loan Product	Target Market
A.	Surat Referensi/Keterangan Bank / Reference Letter/Statement from Bank	Usaha Jasa Konstruksi dan Umum / Construction and General Services
B.	Surat Dukungan Bank / Supporting Letter from Bank	Usaha Jasa Konstruksi dan Umum / Construction and General Services
C.	Garansi Bank / Bank Guarantee	Usaha Jasa Konstruksi dan Umum / Construction and General Services
D.	KMK Konstruksi / Construction Working Capital Loan	Usaha Jasa Konstruksi dan Umum / Construction and General Services
E.	Kredit Modal Kerja Umum (KMKU) / General Working Capital Loan	Seluruh bidang usaha / All business sectors
F.	Kredit Investasi Umum (KIU) / General Investment Loan	Seluruh bidang usaha / All business sectors
G.	Kerja sama Pembiayaan dengan pola *Aset Buy, Channeling*, atau Eksekuting / Financing cooperation under Asset Buy, Channeling, or Executing schemes	Institusi Keuangan Bank & atau non-Bank (BPD, BPR, Multifinance, Koperasi) / Banking institutions and/or non-bank institutions (BPD, BPR, Cooperatives)
H.	Kredit Sindikasi Swasta yang membiayai proyek APBN/APBD / Private syndicated loan funding State Budget/Regional Budget projects	Bank Umum Nasional BUMN/BUMD / National commercial banks, SOEs, ROEs
I.	Kredit Jangka Pendek / Short-Term Loan	BUMN/anak Perusahaan BUMN / SOEs/subsidiaries

Strategi dan Pengembangan Bisnis

Fokus strategi pemasaran bisnis kredit komersial terletak pada penyaluran kredit konstruksi mengingat sumber pembayaran yang jelas dan tergolong *secured* sehingga memberikan kontribusi pendapatan bagi Bank. Kredit ini tergolong Kredit Modal Kerja yang memiliki jangka waktu pendek (<1 tahun).

Untuk kredit modal kerja konstruksi, Bank Banten menetapkan LTV agunan tambahan minimal 30%. Kredit ini disalurkan untuk proyek yang dananya bersumber dari APBD dan APBN, mengingat jaminan utama dari kredit ini adalah pembayaran dari *bouwheer*.

Selain itu Bank Banten juga menyalurkan kredit modal kerja berupa kredit jangka pendek (transaksional) yang bersifat *unsecured & uncommited* yang disalurkan kepada BUMN Non Infrastruktur berkinerja baik dan swasta *bonafide* tanpa agunan tambahan.

Business Strategy and Development

The marketing strategy of commercial loan focuses on construction loans considering its security and clear source of payment which will contribute revenue for the Bank. This loan is classified as short-term Working Capital Loan (<1 year).

For construction working capital loans, Bank Banten sets an additional minimum LTV of 30% collateral. This loan is distributed to projects funded by APBD and APBN, bearing in mind that the main collateral for this loan is payment from the bouwheer.

In addition, Bank Banten also provides working capital loan in the form of unsecured & uncommitted short-term (transactional) loan for high-performing Non-Infrastructure SOEs and bona fide private companies without additional collateral.

1. Strategi Pemasaran

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus strategi pemasaran bisnis kredit komersial Bank Banten terletak pada penyaluran kredit konstruksi. Hal ini mengingat sumber pembayaran yang jelas dan aman sehingga dapat berkontribusi bagi pendapatan Bank Banten.

Bank Banten menetapkan LTV agunan tambahan minimal 30% pada kredit modal kerja konstruksi. Kredit ini disalurkan untuk proyek yang dananya bersumber dari APBD dan APBN, mengingat jaminan utama dari kredit ini adalah pembayaran dari *bouwheer*.

Selain itu, Bank Banten juga menyalurkan kredit modal kerja berupa kredit jangka pendek (transaksional) yang bersifat *unsecured & uncommited* yang disalurkan kepada BUMN Non Infrastruktur berkinerja baik dan swasta *bonafide* tanpa agunan tambahan.

2. Pangsa Pasar

Penyaluran kredit kepada segmen yang memiliki bobot resiko rendah yaitu kepada debitur BUMN Non Infrastruktur, serta kepada debitur-debitur besar eksisting yang memiliki *track record* baik.

Selain kepada perusahaan BUMN Non Infrastruktur dan debitur-debitur besar eksisting yang memiliki *track record* baik, potensi sangat besar terdapat pada segmen KMKK yang memiliki *track record* baik yang mengerjakan proyek baik yang bersumber dari APBD Pemprov Banten maupun APBN/APBD Non Pemprov Banten.

Program Kerja 2019

Sepanjang tahun 2019, Kredit Komersial telah melaksanakan program kerja sebagai berikut:

a. RBB Kredit Komersial 2019
   - Penentuan target kredit komersial di dalam RBB 2019
   - Penentuan hal lainnya yang berkaitan dengan Kredit Komersial di dalam RBB 2019

b. Goal Setting Kredit Komersial 2019
   - Penetapan nominal target *goal setting* kredit komersial 2019
   - Penentuan *breakdown target goal setting* kredit komersial kepada seluruh KC

1. Marketing Strategy

As explained earlier, the focus of the marketing strategy of Bank Banten commercial loan business lies in the distribution of construction loans. The clear and safe source of payment will contribute to the income of Bank Banten.

Bank Banten sets an additional collateral LTV of at least 30% in construction working capital loans. This loan is distributed to projects funded by APBD and APBN, bearing in mind that the main collateral for this loan is payment from the bouwheer.

In addition, Bank Banten also provides working capital loan in the form of unsecured & uncommitted short-term (transactional) loan for high-performing Non-Infrastructure SOEs and bona fide private companies without additional collateral.

2. Market Share

Loans are targeted at low-risk segment, namely debtors from Non-Infrastructure SOE sector and existing major debtors with good track record.

Other than to Non-Infrastructure SOE sector and existing major debtors with good track record, there is a strong potential in KMKK segment with good track record and managing projects funded by the APBD of Banten Province or APBN/APBD from outside Banten Province.

Work Programs in 2019

During 2019, Commercial Loans has implemented several work programs as follows:

a. Bank Business Plan (RBB) Commercial Loan 2019
   - Determining commercial loan target in RBB 2019
   - Determining other matters related to commercial loan in RBB 2019

b. Goal Setting Commercial Loan 2019
   - Determining goal setting target of commercial loan in 2019
   - Determining the breakdown of goal setting target of commercial loan to all branch offices

c. Program Promosi Nasional dan Lokal
   - Pembentukan program terkait acara-acara yang dapat dilakukan baik inisiatif Kantor Pusat atau bekerja sama dengan Kantor Cabang
   - *Joint visit* dengan Kantor Cabang terkait kunjungan kepada instansi / perusahaan yang akan diakuisisi

d. Program Pengembangan SDM Komersial
   - Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai-pegawai yang berkaitan dengan kredit komersial untuk meningkatkan kemampuan
   - Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi AO komersial dalam rangka meningkatkan kemampuan di bidang marketing, analisa dan monitoring

e. Penyempurnaan Ketentuan Mengenai Produk Kredit Komersial Non Konstruksi
   - Pelaksanaan perbaikan dan penyempurnaan ketentuan mengenai produk - produk kredit komersial sehingga menjadi lebih baik

c. National and Local Promotion Program
   - Organizing events through initiatives by the Head Office or in cooperation with Branch Offices
   - Joint visit with branch offices to institutions/companies to be acquired

d. Commercial HR Development Program
   - Organizing education and training for employees engaged in commercial loan to improve their competencies
   - Organizing education and training for commercial AO to improve their competencies in marketing, analysis, and monitoring

e. Improvement of Provisions on Non-Construction Commercial Loan Products
   - Revising and improving provisions on commercial loan products

Kinerja 2019

Kinerja Kredit Komersial selama tahun 2019 menurun sebesar 28,99% dari Rp1.135 miliar di tahun 2018 menjadi Rp806 miliar di tahun 2019. Penyaluran kredit komersial dilakukan berdasarkan segmen koperasi dan komersial yang bersumber dari APBD.

a. Produksi
   Penyaluran kredit komersial tahun 2019 sebesar Rp806 miliar atau mengalami penurunan sebesar 28.99% jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1.136 triliun.

b. Penurunan dan peningkatan kapasitas produksi
   - Pertumbuhan kredit untuk segmen korporasi dan komersial ditargetkan tumbuh sebesar 24 % - 27% di tahun 2020. Selain kepada perusahaan BUMN Non Infrastruktur dan debitur-debitur besar eksisting yang memiliki *track record* baik, potensi sangat besar terdapat pada segmen KMKK yang memiliki *track record* baik yang mengerjakan proyek baik yang bersumber dari APBD Pemprov Banten maupun APBN/ APBD Non Pemprov Banten.
   - Untuk penyaluran Kredit Non-KMKK juga memiliki potensi yang cukup besar, terutama kepada debitur-debitur yang memiliki *track record* dan segmen usaha yang secara kondisi makro masih dapat terjaga atau stabil.

Performance in 2019

Commercial Loans performance in 2019 decreased by 28.99% from Rp1,135 billion in 2018 to Rp806 billion in 2019. Commercial loans are disbursed based on corporate and commercial segments derived from the Regional Budget.

a. Production
   Commercial loans distribution in 2019 amounted to Rp806 billion or decreased by 28.99% compared to that of 2018 at Rp1,136 trillion.

b. Production capacity increase and decrease
   - Loan growth for corporate and commercial segments is targeted to grow by 24%-27% in 2020. In addition to Non-Infrastructure SOEs and existing major debtors with good track record, there is a strong potential in KMKK segment with good track record and managing projects funded by the APBD of Banten Province or APBN/APBD from outside Banten Province.
   - Non-KMKK Loans also have strong potential in debtors with good track record and business segments demonstrating stable performance in the macro conditions.

c. Penjualan / Pendapatan Usaha

Posisi kredit komersial tahun 2019 sebesar Rp526,62 miliar atau mengalami penurunan sebesar 44,96% jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp956,85 miliar. Penurunan tersebut disebabkan karena Bank Banten pada tahun 2019 fokus terhadap penyaluran kredit segmen konsumer yaitu kredit kepada ASN Pemprov Banten, ASN Non Pemprov Banten dan kredit pensiunan. Sedangkan untuk kredit komersial fokus terhadap penyaluran kredit kepada debitur korporasi/komersial yang mengerjakan proyek yang bersumber dari APBD dimana pada akhir tahun portofolio kredit dimaksud akan dilunasi sehubungan dengan telah dilakukannya pembayaran proyek oleh pemerintah selaku *bouwheer* kepada debitur – debitur kontraktor Bank Banten selaku penerima kerja

c. Sales/Operating Income

Commercial loans position in 2019 was at Rp526.62 billion or decreased by 44.96% compared to that of 2018 at Rp956.85 billion. Such decrease was due to Bank Banten's focus on consumer loans in 2019, namely loans for civil servants of Banten Province, civil servants of non-Banten Province, and pensioners. Meanwhile, commercial loans focused on corporate/commercial debtors managing projects funded by APBD, of which loan portfolio will be paid at the end of the year due to the payment of projects by the government as bouwheer to Bank Banten's debtors as the contractor.

Prospek 2020

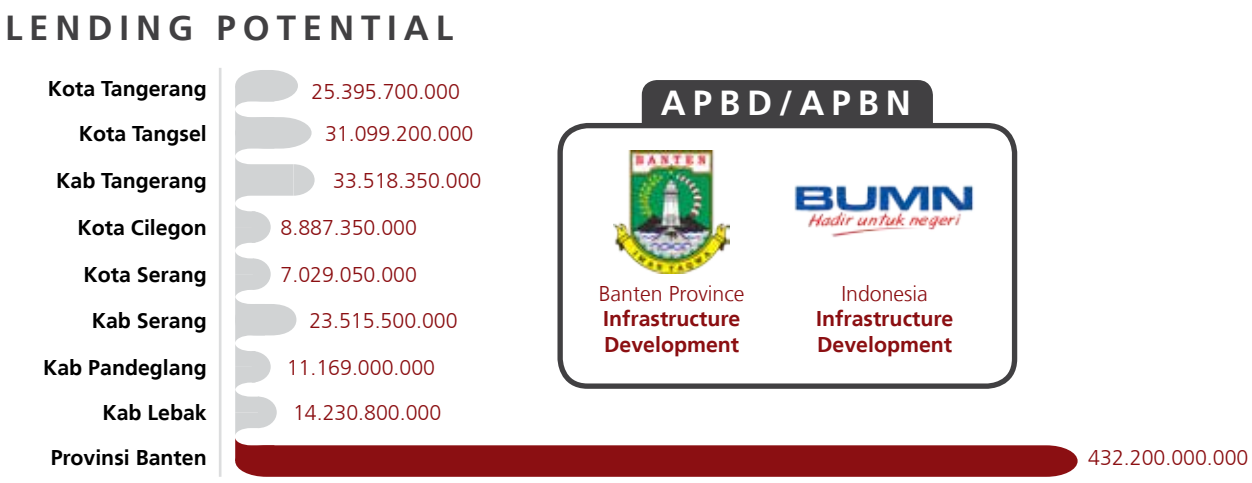
Pertumbuhan kredit Bank Banten untuk tahun 2020 ditargetkan tumbuh sebesar 26,45%. hal ini disebabkan oleh potensi kredit komersial masih sangat besar terutama untuk segmen kredit komersial dalam rangka pembiayaan infrastruktur (Kredit Modal Konstruksi), seperti diketahui anggaran infrastruktur di Tahun 2020 sebesar 419.2 Triliun atau naik sebesar 4.9% dari tahun sebelumnya.

Oleh karena hal di atas, pada tahun 2020 Bank Banten akan memfokuskan penyaluran kredit di bidang Kredit Modal Kerja Konstruksi yang bersumber dari APBD/APBD, maupun swasta bonafid, terutama untuk proyek-proyek yang berada dan bersumber dari APBD Provinsi/Kabupaten di wilayah Provinsi Banten. Adapun potensi penyaluran untuk KMKK sebagai berikut:

2020 Outlook

Bank Banten's loan growth is expected to grow 26.45% in 2020. This is due to the strong potential of commercial loan segment for infrastructure financing (Construction Capital Loan), considering that infrastructure budget in 2020 amounts to 419.2 trillion or up 4.9% from the previous year.

Therefore, in 2020 Bank Banten will focus loan disbursement in working capital loan for construction funded by APBD or bona fide private companies, particularly for projects sourced from APBD of Province/Regency in Banten Province. The potential of KMKK disbursement is as follows:



KREDIT KONSUMER
Consumer Loans



Rp3,06
triliun
trillion

Kredit Konsumer merupakan segmen bisnis Bank Banten yang fokus memberikan pembiayaan kepada debitur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di antaranya meliputi perumahan, pendidikan kesehatan, dan hal-hal lain yang dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Pangsa pasar utama kredit konsumer adalah Aparatur Sipil Negara (ASN).

Consumer Loans is Bank Banten's business segment that focuses on providing financing to debtors to improve community welfare including housing, health, education and other facilities that can provide added value and increase community productivity. The primary market of Consumer Loans is the State Civil Servants (ASN).

Produk dan Target Market

Kredit Karya Guna

Produk Kredit Karya Guna merupakan produk yang diperuntukkan bagi pegawai aktif yang memiliki penghasilan tetap (*fixed income*) khususnya ASN Pemerintah Pusat/Daerah yang masih aktif atau CPNS. Pegawai berpenghasilan tetap lainnya yang bisa dilayani adalah Pegawai BUMN/BUMD, Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah, Pejabat Legislatif Pusat/Daerah, dan Pegawai Swasta yang memiliki kerja sama. Nilai plafond Kredit Karya Guna dihitung berdasarkan pendapatan tetap yang diterima debitur.

Products and Target Market

Karya Guna Loan

Karya Guna Loan is designed for customers with fixed income, especially active Central/Regional Government ASN or probationary civil servants. This product is also available for BUMN/BUMD employees, Heads of Regions or their Deputies, National/Subnational Legislative Members, and Private Employees that employ for cooperated Companies. The loan ceiling value of the Karya Guna Loan is calculated based on the fixed income received by the debtors.

Kredit Pra Kinaya

Produk ini merupakan salah satu produk kredit pensiunan di Bank Banten yang diperuntukan bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun khususnya ASN Pemerintah Pusat/ Daerah. Pegawai yang memasuki masa pensiun yang bisa dilayani adalah pensiunan BUMN/BUMD, Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah, Pejabat Legislatif Pusat/Daerah. Kredit Pra Kinaya ini memberikan plafond maksimal senilai Rp350 juta.

Kredit Kinaya

Kredit Kinaya merupakan salah satu produk kredit pensiunan di Bank Banten yang diperuntukan bagi pensiunan khususnya Pensiunan ASN Pemerintah Pusat/Daerah. Pensiunan yang bisa dilayani adalah Pensiunan BUMN/BUMD, Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah, Pejabat Legislatif Pusat/Daerah. Kredit Kinaya memberikan plafond maksimal senilai Rp350 Juta.

Kredit THT

Kredit THT merupakan salah satu produk kredit pensiunan di Bank Banten yang yang diperuntukan bagi ASN Pemerintah Pusat/Daerah yang akan habis masa aktifnya dan memperoleh manfaat Tunjangan Hari Tua (THT) atau sejenisnya. Nilai plafond Kredit THT dihitung berdasarkan jumlah THT yang akan diterima.

Kredit Multiguna (Beragunan Properti)

Kredit Multiguna diperuntukan bagi pegawai swasta, pemerintahan, BUMN, BUMD, Profesional seperti; dokter, akuntan, arsitek untuk pembiayaan berbagai macam kebutuhan debitur dengan agunan berupa tanah dan bangunan. Nilai plafond Kredit Multiguna (beragunan properti) adalah maksimal Rp2 Milliar.

Kredit Beragunan Tunai Konsumer

Kredit kepada individu/ perseorangan yang seluruh agunannya berupa agunan tunai *(fully cash collateralized*) dengan tujuan penggunaan multiguna. Nilai plafond Kredit Beragunan Tunai dihitung berdasarkan jumlah penempatan dana (Tabungan, Giro atau Deposito) yang akan dijadikan agunan.

Target dan Strategi Pengembangan Bisnis

Dalam mengembangkan produk kredit konsumer, Bank Banten menetapkan sejumlah target beserta strategi dalam upaya pencapaiannya. Adapun target yang ditetapkan di bidang Kredit Konsumer adalah sebagai berikut:

Pre-Kinaya Loan / Pre-Retirement Loan

Pre Kinaya Loan is designed for employees who are about to retire, especially Central/Regional Government ASN. The Employees is available for pre-retirement BUMN/BUMD employees, Heads of Regions or their Deputies, and National/ Subnational Legislative Members. Pre Kinaya Loan provides a maximum ceiling of Rp350 million.

Kinaya Loan / Post-Employment Loan

Kinaya Loan is designed for pensioners, especially Central/ Regional Government ASN. The Pensioners serviced is Pensioners of BUMN/BUMD employees, Heads of Regions or their Deputies, and National/Subnational Legislative Members. Kinaya Loan provides a maximum ceiling of Rp350 million.

THT Loan

THT Loan is one of the pensioners loan products at Bank Banten intended for Central/Regional Government ASN that will end their tenure and obtain Pension Benefit Loan (THT) or similar. Ceiling value of THT Loan is calculated based on the amount of THT that will be received.

Multipurpose Loan (Property Collateral)

Multipurpose Loan is designed for private, government, BUMN, and BUMD employees, and professionals, such as: doctors, accountants, and architects to meet their various needs. The ceiling value of Multipurpose Loans (collateral property) is a maximum of Rp2 billion.

Consumer Cash Collateral Loan

Loans to individuals whose entire collateral is fully cash collateralized for multiple purposes. The ceiling value of this cash collateralized loan is calculated based on the number of placements of funds (Savings, Current Accounts or Deposits) that will be used as collateral.

Business Development Strategies and Targets

The market and customer potential targets to be acquired by Bank Banten's Consumer Loan includes the area in Banten as well as outside of Banten, as such the distribution of the consumer loans includes:

a. Pegawai aktif dengan skema pemotongan gaji melalui *payroll* maupun pemotongan gaji melalui kerja sama dengan bendahara dengan kriteria target market sebagai berikut :
   - ASN Non Guru
   - ASN Guru
   - Pegawai Swasta yang bekerja di perusahaan *bonafide*

b. Pensiunan
   Bank Banten telah bekerja sama dengan PT Taspen (Persero) sejak tahun 2017 dalam hal mitra bayar pensiunan. Melalui kerja sama ini para pensiunan ASN yang pembayaran pensiunnya melalui Bank Banten dapat mengajukan kredit pensiun ke Bank Banten dengan skema pembayaran angsuran melalui pemotongan uang pensiun langsung yang disalurkan melalui Bank Banten. Kriteria target market yang diakuisisi adalah para ASN yang pembayaran pensiunnya dilakukan oleh PT Taspen (Persero)

c. Lembaga Keuangan lain (BPR & Koperasi) yang memiliki target market ASN aktif dan pensiunan dengan tujuan kredit untuk keperluan konsumtif atau multiguna.

Sementara fokus strategi pemasaran bisnis kredit konsumer akan diprioritaskan pada penyaluran kredit kepada ASN Pola 1, kredit pensiun, kredit kepada ASN Pola 2 dan kredit kepada pegawai swasta untuk instansi yang bonafide. Tim kredit konsumer juga melakukan strategi pemasaran secara efektif baik melalui pola pemasaran langsung kepada calon debitur (*direct sales*) maupun melalui kolaborasi dengan Tim UMKM untuk melakukan pola kerja sama dengan BPR atau lembaga keuangan lainnya (*indirect sales*).

Untuk kredit pensiun, Bank Banten memiliki 3 (tiga) produk yaitu Kredit Kinaya (kepada pensiunan), Kredit THT (Tunjangan Hari Tua) dan Kredit Pra Kinaya (kepada ASN aktif yang akan memasuki masa pensiun).

Tantangan

Sepanjang tahun 2019, divisi Kredit Konsumer mengalami tantangan dalam menyalurkan kredit karena persaingan bisnis yang ketat. Adapun tantangan dalam upaya pencapaian target dan kinerja yang terjadi selama tahun 2019 di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Active employees with pay cut scheme through the payroll or through cooperation with treasurer with target market criteria as follows:
   - Non-teacher civil servant
   - Teacher civil servant
   - Employees working in bona fide private companies

b. Pensioners
   Bank Banten has cooperated with PT Taspen (Persero) since 2017 as the partner for pension payment. Through this cooperation, retired civil servants who receive pension from Bank Banten may apply for pensioner loan to Bank Banten with installment payment scheme through direct cut from the pension paid by Bank Banten. The target market criteria are retired civil servants receiving pension from PT Taspen (Persero).

   Other Financial Institutions (BPR & Cooperative) targeting active and retired civil servants for consumer or multi-purpose loans.

Meanwhile, the marketing strategy of consumer loans will focus on loans for civil servants in Scheme 1, pensioner loans, loans for civil servants in Scheme 2, and loans for employees of bona fide private companies. The consumer loans team also carries out effective marketing strategy through direct selling to potential debtors or through indirect selling by collaborating with MSME Team to establish cooperation with BPR or other financial institutions.

For pension loans, Bank Banten has 3 (three) products, namely Kinaya Loan (for pensioners), THT Loan (Pension Benefit Loan) and Pre-Kinaya Loan (for active civil servants about to enter retirement).

Challenges

Throughout 2019, Consumer Loans division faced challenges in lending due to intense business competition. The challenges in achieving targets and performance during 2019 include the following:

- Pencapaian Kredit Konsumer di Tahun 2019 sebesar Rp2,9 Triliun atau tumbuh sebesar 13,43% dari tahun sebelumnya
- Persaingan Tarif dan Suku Bunga menjadi tantangan dalam penyaluran kredit konsumer, terutama penyaluran kredit konsumer kepada pensiunan.
- Selain itu, tantangan yang dihadapi adalah Pengembangan SDM dalam peningkatan *hardskill* dan *softskill* dalam pemasaran produk khususnya produk kredit konsumer

Program Kerja 2019

Guna menjawab tantangan dan kendala operasional yang terjadi selama tahun 2019, Divisi Kredit Konsumer telah melaksanakan beberapa program kerja sebagai berikut:

a. RBB Kredit Komersial 2019
   - Penentuan target kredit komersial di dalam RBB 2019
   - Penentuan hal lainnya yang berkaitan dengan Kredit Komersial di dalam RBB 2019

b. Goal Setting Kredit Komersial 2019
   - Penetapan nominal target *goal setting* kredit komersial 2019
   - Penentuan *breakdown target goal setting* kredit komersial kepada seluruh KC

c. Program Promosi Nasional dan Lokal
   - Pembentukan program promo kredit konsumer yang berlaku nasional maupun lokal (cabang tertentu)
   - Pembentukan program terkait *event - event* yang dapat dilakukan baik inisiatif KP atau bekerja sama dengan Kantor Cabang
   - *Joint visit* dengan Kantor Cabang terkait calon debitur / instansi yang akan diakuisisi

d. Program Pengembangan SDM Komersial
   - Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pegawai-pegawai yang berkaitan dengan kredit komersial untuk meningkatkan kemampuan
   - Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi AO komersial dalam rangka meningkatkan kemampuan di bidang *marketing*, analisa dan *monitoring*

e. Penyempurnaan Ketentuan Mengenai Produk Kredit Komersial Non Konstruksi
   - Pelaksanaan perbaikan dan penyempurnaan ketentuan mengenai produk - produk kredit komersial sehingga menjadi lebih baik

- Consumer Loan achievement in 2019 reached Rp2.9 trillion or grew 13.43% from the previous year.
- Competition in rates and interest rates poses a challenge in distributing consumer loans, particularly consumer loans for pensioners.
- In addition, another challenge is HR development in terms of hard skill and soft skill enhancement for product marketing, particularly consumer loan products.

Work Program in 2019

To respond to the challenges and operational obstacles occurred during 2019, the Consumer Loans Division has carried out several work programs, as follows:

a. Bank Business Plan (RBB) Consumer Loan 2019
   - Determining consumer loan target in RBB 2019
   - Determining other matters related to consumer loan in RBB 2019

b. Goal Setting Consumer Loan 2019
   - Determining goal setting target of consumer loan in 2019
   - Determining the breakdown of goal setting target of consumer loan to all branch offices

c. National and Local Promotion Program
   - Organizing consumer loan promotion program at national or local scope (branch offices)
   - Organizing events through initiatives by the Head Office or in cooperation with Branch Offices
   - Joint visit with branch offices to institutions/companies to be acquired

d. Consumer HR Development Program
   - Organizing education and training for employees engaged in consumer loan to improve their competencies
   - Organizing education and training for consumer AO to improve their competencies in marketing, analysis, and monitoring

e. Improvement of Provisions on Consumer Loan Products
   - Revising and improving provisions on consumer loan products

Selain program tersebut, Bank Banten juga telah mengambil langkah-langkah mitigasi risiko yang dilakukan guna menjamin pertumbuhan kredit konsumer yang pesat dan berkualitas, sebagai berikut:

- Melakukan Pendampingan Kepada Kantor Cabang dalam rangka memasarakan produk kredit konsumer
- Melakukan *Monitoring* atas Penyaluran Kredit Konsumer Tiap Bulannya, dalam bentuk pelaporan pencapaian dan kualitas kredit di setiap Kantor Cabang
- Penyampaian Ketentuan baik internal maupaun eksternal secara berkala kepada setiap Kantor Cabang.

Kinerja 2019

Sepanjang tahun 2019, Bank Banten mencatatkan kinerja di bidang Kredit Konsumer dengan menunjukkan pertumbuhan sebesar 12,57% dari Rp2,72 triliun di tahun 2018 menjadi sebesar Rp3,06 triliun di tahun 2019.

a. Produksi
   Penyaluran kredit konsumer tahun 2019 sebesar Rp3,06 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 3,03% jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2,97 triliun.

b. Penurunan dan peningkatan kapasitas produksi
   - Pertumbuhan kredit untuk segmen konsumer ditargetkan tumbuh sebesar 24%- 26% di tahun 2020.
   - Bank Banten juga telah memetakan beberapa faktor yang dapat mendorong optimisme terhadap pencapaian target pertumbuhan kredit konsumer sebagai berikut :
     - Pengembangan SDM yang berkelanjutan
     - Potensi bisnis yang besar
     - Perbaikan proses bisnis yang efektif dan efisien
     - Dukungan IT untuk meningkatkan produktivitas dan efektivitas

c. Penjualan / Pendapatan Usaha
   Posisi kredit konsumer tahun 2019 sebesar Rp3,06 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 12,57% jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2,72 triliun. Penyaluran kredit konsumer Tahun 2019 fokus terhadap penyaluran kredit kepada ASN Pola 1 (*Payroll* disalurkan

In addition to the above programs, Bank Banten has also taken risk mitigation measures to ensure rapid and high-quality consumer loans growth, as follows:

- Supervising branch offices in the marketing of consumer loan products
- Monitoring the disbursement of consumer loans every month in the form of achievement and loan quality report at each branch office
- Periodically disseminating internal and external provisions to branch offices

2019 Performance

In 2019, performance of Bank Banten's Consumer Loans division grew by 17.87% from Rp2.97 trillion in 2018 to Rp3.50 trillion in 2019.

a. Production
   Consumer loan disbursement in 2019 amounted to Rp3.06 trillion or grew by 3.03% compared to that of 2018 at Rp2,97 trillion.

b. Production capacity decrease and increase
   - Loan growth for consumer segment is targeted to grow 24%-26% in 2020.
   - Bank Banten has mapped several factors that encourage the optimism to reach the consumer loan growth target as follows:
     - Continuous HR development
     - Large business potential
     - Effective and efficient business process improvement
     - IT improvement to enhance productivity and effectiveness

c. Sales/Operating Revenue
   Consumer loan position in 2019 amounted to Rp3.06 trillion or increased by 12.57% compared to that of 2018 at Rp2.72 trillion. Consumer loan disbursement in 2019 focused on loan disbursement to civil servants under Scheme 1 (payroll through Bank Banten), pension loan

melalui Bank Banten), fokus terhadap penyaluran kredit pensiun, fokus terhadap penyaluran kredit kepada ASN Pola 2 (*Payroll* tidak disalurkan melalui Bank Banten) Instansi Vertikal, dan fokus terhadap penyaluran kredit kepada Pegawai Swasta (pola kerja sama dengan instansi khususnya yang *bonafide*)

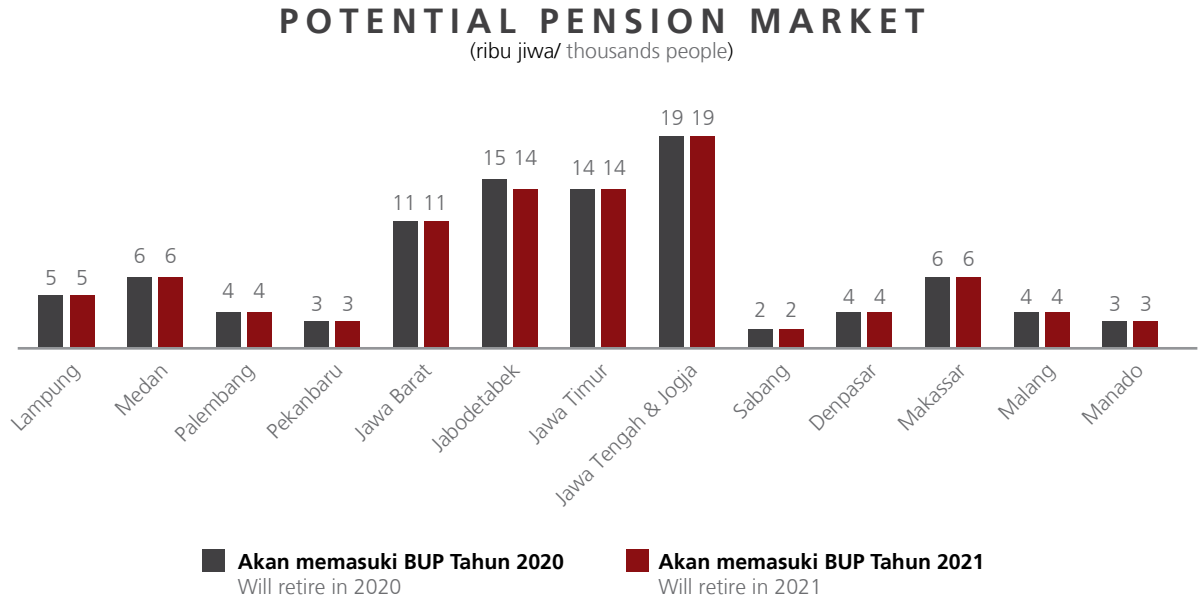
disbursement, loan disbursement to civil servants under Scheme 2 (payroll not through Bank Banten) of vertical institutions, and loan disbursement to employees of private companies (cooperation scheme with bona fide institutions).

Prospek 2019

Fokus Penyaluran kredit konsumer pada tahun 2020 adalah kepada kredit pensiunan (Pra Purna Karya, Kinaya), dan selain itu tetap kepada ASN yang Penyaluran Gajinya melalui Bank Banten. Adapun Potensi Penyaluran Kredit Pensiunan sebagai berikut :

2020 Outlook

Consumer loan disbursement in 2020 will focus on pension loan (Pre-Retirement, Kinaya) and to civil servants who receive salary through Bank Banten. The potential of pension loan disbursement is as follows:



Sementara prospek bidang Kredit Konsumer di tahun 2020 diprediksi akan mengalami pertumbuhan sebesar 26,12% mengingat jumlah pensiunan dan PNS di wilayah Banten dan luar Banten meningkat secara kuantitatif seperti pada tabel di bawah ini:

Consumer Loans outlook in 2020 is predicted to grow by 26.12% due to the increasing number of retiree and civil servants in Banten and outside Banten as shown in the following table:

· Jumlah Karyawan/Pegawai secara umum

· Total Employees in General

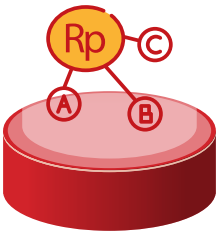
Status Pekerjaan Utama / Main Employment Status	**Periode /** Period		**Pertumbuhan /** Growth	
	Feb 2018	**Feb 2019**	**%**	**Jumlah /** Total
Buruh/Karyawati/Pegawai / Employee	48.421.053	50.617.810	1,04%	2.196.757

· Jumlah penerima manfaat pensiun

Jumlah penerima manfaat pensiun Tahun 2019 adalah sebanyak 2,6 juta orang yang merupakan potensi penyaluran kredit pensiun

· Total Pension Beneficiaries

Total pension beneficiaries in 2019 amounted to 2.6 millions which are potential subjects of pension loans.



KREDIT UMKM
MSME Loans



Rp1,74
triliun
trillion

Kredit UMKM merupakan penyaluran kredit yang diberikan kepada pengusaha UMKM untuk membiayai kebutuhan modal kerja dan invesasi. Ekspansi penyaluran kredit UMKM dikhususkan di wilayah Banten serta juga luar wilayah Banten. Hal ini sejalan dengan komitmen Bank Banten untuk mendorong akselerasi pertumbuhan UMKM di wilayah Banten.

MSME Loan is a lending rendered to the MSME business communities for working capital and investment financing. The MSME lending expansion is specifically directed for Banten region as well as outside of Banten regions, in line with Bank Banten commitment to foster the acceleration of MSME growth in Banten areas.

Produk dan Target Market

Untuk meningkatkan penyaluran kredit UMKM di tahun 2019, Bank Banten menetapkan sasaran dan target market meliputi:

a. Penyaluran kredit kepada pelaku usaha UMKM khusus di wilayah Banten dengan maksimal plafon sebesar Rp500 juta, yaitu produk Kredit Usaha Bangun Banten (KUBB) untuk membantu kebutuhan modal kerja dan investasi. Kriteria target market yang diakuisisi meliputi:
   - Usaha Mikro
   - Usaha Kecil
   - Usaha Menengah

Products and Target Market

To increase MSME loan disbursement in 2019, Bank Banten sets market targets including:

a. Lending to MSME entrepreneurs exclusive in the Banten area with a maximum ceiling of Rp500 million, namely the Kredit Usaha Bangun Banten (KUBB) product to assist with working capital and investment needs. The criteria for the target market acquired include:
   - Micro business
   - Small business
   - Medium Business

b. Penyaluran kredit kepada BPR & LKM melalui produk pembiayaan *executing* atau *linkage* untuk membantu kebutuhan modal kerja BPR ataupun LKM lainnya;

c. Penyaluran kredit program kepada pelaku usaha UMKM khusus di wilayah Banten yang merupakan kelompok binaan instansi/Dinas Pemerintah Provinsi Banten. Kriteria target market yang diakuisisi mencakup:
   - Belum *bankable*
   - Memiliki agunan yang belum memadai
   - *Start up* dan/atau belum pernah mendapat pembiayaan dari bank

Penyaluran kredit untuk segmen UMKM Ritel maupun Kredit dengan pola *Linkage* kepada BPR merupakan kredit yang bersifat *loan* karena diberikan dengan jaminan agunan, dengan rincian sebagai berikut:
- Kredit UMKM Ritel diberikan dengan persyaratan agunan fixed yang bernilai minimal 125% dari jumlah kredit.
- Kredit *Linkage* kepada BPR diberikan dengan persyaratan agunan berupa haka tagih sebesar minimal 100% dari kredit dan *Fixes asset* atau agunan tunai sebesar 10% dari jumlah kredit, dengan total agunan sebesar 110%.

Strategi dan Pengembangan Bisnis

Sesuai dengan komitmen Bank Banten dalam mendukung Pemerintah melalui program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten, maka penyaluran kredit UMKM Ritel Bank Banten disalurkan khusus di wilayah Banten. Hal ini juga diharapkan dapat mempercepat akselerasi pertumbuhan UMKM di wilayah Banten dengan tujuan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Dalam pengembangan bisnisnya, Bank Banten memiliki optimisme pencapaian target pertumbuhan kredit UMKM yang didukung dengan faktor-faktor berikut:

1. Bidang Kredit UMKM tahun 2019

Pengembangan bisnis Bank Banten tahun 2019, dengan tetap melanjutkan rencana bisnis tahun sebelumnya yang difokuskan pada pertumbuhan kinerja dan penguatan kinerja bank yang berkualitas. Strategi pengembangan bisnis Bank Banten terbagi menjadi 2 prioritas:

a. Prioritas pertama adalah pengembangan Bisnis Wilayah Banten dengan fokus kepada kredit konsumer, kredit konstruksi dan kredit UMKM khusus wilayah Banten sebagai mitra pemerintah provinsi dalam menumbuhkan perekonomian rakyat, baik dengan

b. Lending to rural banks (BPR) & LKMs through executing or linkage financing products to help the working capital needs of BPRs or other MFIs.

c. Lending program to business MSMEs exclusively in the Banten region, which is a target group of the Banten Province Government agencies. The target market criteria acquired include:
   - Not yet bankable
   - Having collateral that is not sufficient.
   - Startup and/or have never received bank financing

Lending to the Retail MSME segment or Loan with the Linkage pattern to BPR is a secured loan because it is guaranteed collateral, with details as follows:
- Retail MSME loans are provided with fixed collateral requirements that are worth at least 125% of the total credit.
- Linkage Loans to Rural Banks (BPR) are provided with collateral requirements in the form of a claim right of at least 100% of loans and Fixed assets or cash collateral of 10% of the total credit, with a total collateral of 110%.

Business Strategy and Development

In accordance with Bank Banten's commitment to support the Government in the development program for economic growth and prosperity of the Banten community, the Bank Banten Retail MSME lending is exclusively disbursed in Banten region. This is also expected to accelerate MSME growth in Banten region with the aim of improving the quality of economic growth and equity.

In developing its business, Bank Banten is optimistic about achieving MSME loan growth targets which were supported by the following factors:

1. MSME Loan in 2019

Bank Banten's business development in 2019 continued the business plan from the previous year which focused on performance growth and quality improvement. Bank Banten's business development strategy consists of 2 priorities:

a. The first priority is business development in Banten region by focusing on consumer loan, construction loan, and MSME loan for Banten region as the provincial government's partner in developing the people's economy, either through direct disbursement

pola pemberian langsung kepada *end-user* ataupun dengan pola kemitraan dengan BPR dan/atau Koperasi.

b. Sedangkan untuk Kantor Cabang yang berada diluar Wilayah Banten akan berfokus pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan melalui berbagai macam skema kredit dan pola kemitraan khususnya BPR dan/atau Koperasi.

Guna mendukung pencapaian strategi bisnis tersebut, bank akan melakukan beberapa langkah strategis sesuai dengan bidang masing-masing :

a. Pengembangan Kredit Program yang sejalan dengan program Pemerintah Provinsi Banten.
b. Mengembangkan kemitraan dengan BPR dan/atau Koperasi melalui beberapa pola, diantaranya adalah:
   - Pembiayaan berpola Eksekuting baik kepada BPR ataupun Koperasi.
   - Kemitraan dalam melayani pensiunan khususnya di daerah yang tidak terdapat jaringan Kantor Bank

2. Bidang Penyelamatan & Penyelesaian Kredit

a. Pemisahan fungsi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit khusus kredit Eks-Pundi dan Eks-Eksekutif menjadi Unit tersendiri.
b. Penanganan penyelamatan kredit bermasalah segmen komersial, konsumer dan UMKM agar tercapai kelolaan kredit yang sehat.
c. Penanganan penyelesaian kredit bermasalah segmen komersial, konsumer dan UMKM terhadap kredit-kredit bermasalah yang tidak layak dilakukan penyelamatan sehingga persentase *non performing loan* dapat ditekan.
d. Penjualan Agunan Yang Diambil Alih.
e. Melakukan evaluasi terhadap ketentuan internal guna mendukung strategi pengelolaan portofolio kredit yang sehat dan pencapaian *recovery* yang maksimal.
f. Meningkatkan kemitraan dengan KPKNL maupun Balai Lelang Swasta guna menunjang kelancaran keberhasilan penjualan lelang dan administrasi pelaksanaan lelang.
g. Mengembangkan kemitraan dengan pihak kejaksaan dalam fungsinya sebagai Jaksa Pengacara Negara (JPN) guna mendukung strategi Bank dalam penanganan penyelesaian kredit bermasalah maupun penyelesaian AYDA melalui jalur hukum di bidang perdata maupun tata usaha negara.
h. Menjalin kemitraan dengan pihak kuasa hukum dalam ruang lingkup sebagai konsultan hukum guna mendukung kegiatan operasional sehari-hari dalam rangka penyelamatan dan penyelesaian kredit dan AYDA.

to end user or through partnership with BPR and/or cooperatives.

b. Branch offices outside Banten region focused on sound and sustainable loan growth through various loan and partnership schemes, particularly with BPR and/or cooperatives.

To support the achievement of this business strategy, the Bank carried out several strategic measures for each segment:

a. Development of loan programs in line with the programs of Banten Provincial Government.
b. Developing partnership with BPR and/or cooperatives through several schemes:
   - Financing with executing scheme to BPR or cooperatives.
   - Partnership in serving pensioners particularly in areas with no bank office network.

2. Loan Recovery & Settlement

a. Separation of loan recovery & settlement function particularly for ex-Pundi and ex-executive into independent unit.
b. Handling of non-performing loan recovery from commercial, consumer, and MSME segments to reach a sound loan management.
c. Handling of non-performing loan recovery from commercial, consumer, and MSME segments for loans unfit for recovery in order to minimize non-performing loan percentage.
d. Sales of acquired collateral.
e. Evaluating internal provisions to support the strategy of sound loan portfolio management and maximum recovery achievement.
f. Improving partnership with KPKNL or private auction houses to support the implementation and administration of auction.
g. Developing partnership with public prosecutors' office in their function as state attorney to support the Bank's strategy in handling non-performing loan settlement or AYDA settlement through legal measures in civil law or state administration law.
h. Establishing partnership with legal attorney as legal consultant to support daily operational activities in loan recovery and settlement and AYDA.

Bank Banten juga telah mencanangkan strategi pengelolaan penyaluran Kredit UMKM ke dalam 2 (dua) pola sebagai berikut:

1. Pemberian Kredit Langsung kepada Debitur, baik Kredit Ritel ataupun Kredit Program Pemerintah. Kredit ini ditujukan untuk membiayai sektor usaha kecil, menengah dan mikro khusus untuk wilayah Banten dengan limit plafond sampai dengan Rp500 juta;
2. Pemberian Kredit melalui pola *Linkage* kepada BPR dan Koperasi.

Proses inisiasi sampai dengan persetujuan final penyaluran kredit mengacu kepada ketentuan perkreditan yang berlaku di Bank Banten, sebagai berikut:

- Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
- *Standard Operating Procedure* (SOP) per segmen produk
- Ketentuan perkreditan lainnya yang bersifat teknis

Guna memitigasi risiko kredit dalam penyaluran kredit usaha ini, Bank Banten telah memenuhi konsep *four eyes principle* untuk seluruh proses persetujuan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Regulator Perbankan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui unit yang berperan sebagai *business unit* dan *risk unit* dengan kewenangan memutus kredit yang berjenjang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi tentang Batas Wewenang Memutus Kredit (SK BWMK) yang berlaku untuk segmen kredit UMKM.

Program Kerja 2019

Divisi UMKM & PPK memiliki peranan penting dalam mewujudkan strategi Bank Banten yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Bisnis Bank, yaitu menyalurkan pembiayaan kepada para pelaku UMKM melalui 2 (dua) Pola, diantaranya adalah :

- Penyaluran langsung kepada para pelaku UMKM antara lain:
  1. Pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di wilayah Provinsi Banten.
     Pemetaan pelaku usaha yang tersebar di wilayah Provinsi Banten perlu dilakukan oleh AO di masing-masing Kantor Cabang dengan radius yang ditetapkan, agar target market lebih terkonsentrasi dan tepat sasaran.

     Selain itu, penyaluran KUBB tidak hanya pelaku usaha UMKM yang memiliki bidang usaha perdagangan & jasa, juga termasuk dukungan permodalan kepada

Bank Banten also launched a management strategy for MSME lending in 2 (two) schemes as follows:

1. Lending directly to Debtors, either Retail Credit or Government Program Credit. This loan is intended to finance small, medium and micro businesses specifically for the Banten region with a ceiling limit of up to Rp500 million.
2. Lending through the Linkage pattern to BPR and Cooperatives.

From the initiation to the final approval process of lending refers to the prevailing loans stipulations at Bank Banten, as follows:

- Bank Credit Policy (KPB)
- The Standard Operating Procedures (SOP) of every product segment
- Other loan conditions that are technical in nature

In order to mitigate credit risk in granting this business loan, Bank Banten has fulfilled the four eyes principle concept for the entire loans approval process in accordance with applicable regulations of the Banking Regulator. The loan approval process is carried out through units that act as business units and risk units with the authority to decide on loans that are tiered in accordance with the Directors' Decree concerning Legal Lending Limits (SK BWMK) that apply to the MSME loan segment.

Work Programs in 2019

The MSME & PPK Division plays an important role in realizing the Bank Banten strategy implemented based on the Bank's Business Plan, namely by disbursing loans to MSMEs through 2 (two) schemes, including:

- Direct distribution to MSMEs, including:
  1. Micro, small, and medium enterprises in Banten Province area.
     The mapping of business owners in Banten Province area must be carried out by AO in each branch office within a certain radius to focus on the target market effectively.

     In addition, KUBB disbursement aims not only MSMEs in trade & services sector, but also capital financing for construction service businesses as Banten Provincial

pelaku usaha pengadaan jasa konstruksi sebagai mitra Pemerintah Daerah wilayah Provinsi Banten, dimana sebagian besar pelaku usaha di wilayah Banten bergerak di bidang usaha tersebut.

Government's partner, as a majority of businesses in Banten engages in this sector.

2. Program kerja Pemerintah Daerah Banten untuk kredit program.
   Pendekatan dan keikutsertaan terhadap program kerja yang dibuat oleh dinas-dinas yang memiliki pelaku usaha binaan di daerah Provinsi Banten terutama Dinas yang mengelola bidang :
   - Koperasi dan UKM;
   - Pemberdayaan Perempuan;
   - Perikanan;
   - Pariwisata;
   - Perdagangan;
   - Pertanian.

2. Work program of Banten Regional Government for loan program.
   Approach and participation in work programs developed by offices having fostered businesses in Banten Province area, particularly offices managing:
   - Cooperatives and SME;
   - Women empowerment;
   - Fisheries;
   - Tourism;
   - Trade;
   - Agriculture.

3. Penyaluran kepada para pelaku UMKM dengan pola kemitraan, diantaranya kepada BPR, Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro.
   Untuk lebih meningkatkan portofolio UMKM, tahun 2019 merupakan tahun dimana produk BPR akan dipasarkan dengan luas di seluruh jaringan kantor Bank Banten setelah pada tahun 2018, pemberian kredit kepada BPR dan Lembaga Keuangan Mikro hanya berfokus pada pemberian kredit kepada BPR Milik Pemerintah Daerah

3. Disbursement to MSMEs through partnership scheme, among others to BPR, cooperatives, and micro financial institutions.
   To increase MSME portfolio in 2019, BPR products were widely marketed in all office networks of Bank Banten. Previously in 2018, loan disbursement to BPR and micro financial institutions only focused on loans for BPR owned by regional government.

Kinerja 2019

Hingga akhir tahun 2019, Bank Banten mencatatkan kinerja pertumbuhan dalam penyaluran pembiayaan kredit UMKM khusus di wilayah Banten, yaitu mencapai Rp47,29 miliar, meningkat 15,85% (yoy) dibandingkan tahun 2018 yang mencapai Rp40,82 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan kerjasama produk *Channeling* Kredit Pensiunan kepada BPR BUMD serta Lembaga Keuangan Lainnya.

2019 Performance

As of the end of 2019, Bank Banten recorded an increase in MSME loan distribution in Banten area, reaching Rp47.29 billion, increased by 15.85% (yoy) compared to that of 2018 at Rp40.82 billion. Such increase was due to the increased financing of the Pension Loan Channeling product cooperation to BPR BUMD and other Financial Institutions.

Pertumbuhan Kredit UMKM Bank Banten
MSME Loans Growth of Bank Banten

dalam miliar rupiah / in billion rupiah

	2019	2018	%
Total Kredit UMKM / Total MSME Loans	1.745,89	1.836,12	- 4,91%
Eks Eksekutif / Ex-Executive	Rp37,87	37,87	- 0,03%
UMKM Eks Pundi / Ex-Pundi MSME	1.660,74	1.757,43	- 5,50%
UMKM Banten / Banten MSME	47,28	40,82	15,85%

Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

Dalam menjaga kualitas kredit dan mendukung penyelesaian kredit-kredit bermasalah, Divisi UMKM & PPK telah melaksanakan beberapa strategi sebagai berikut:

- *Daily Monitoring* pencapaian penurunan *outstanding* kredit pada neraca dan *outstanding* kredit Hapus Buku terhadap target yang telah ditetapkan;
- *Daily Monitoring net flow* kolektabilitas kredit pada neraca;
- Penggunaan aplikasi *Monitor Collection & Recovery* (MCRS) yang terintegrasi langsung dengan *core banking system*. Hal ini mempermudah Kantor Cabang melakukan pengawasa kinerja harian dari para *Account Officer* PPK;
- Kerja sama dengan balai lelang swasta;
- Bersama divisi Hukum melakukan kerja sama dengan konsultan Hukum;
- Bekerja sama dengan pihak ketiga dalam pelaksanaan penagihan di lokasi Kantor Cabang yang telah tutup dan upaya percepatan penyelesaian kredit.
- Memaksimalkan *recovery* atau debitur yang telah dilakukan penghapusbukuan untuk diberikan kontribusi terhadap pendapatan Bank Banten;
- Melakukan penjualan atas aset AYDA Bank Banten.

Prospek 2020

Untuk dapat mencapai target bisnis pada tahun 2020, Bank Banten berfokus pada pengembangan kredit di wilayah Banten melalui kredit retail dan kredit program yang bersinergi dengan dinas-dinas Pemerintah Daerah/Provinsi wilayah Banten. Selain itu kerja sama kemitraan dengan BPR dan Lembaga Keuangan Mikro di seluruh jaringan kantor Bank Banten juga terus dilaksanakan.

Oleh karenanya, Bank Banten merencanakan beberapa strategi yang akan dilaksanakan pada tahun 2020:

1. **Kredit Usaha Bangun Banten**

   Sesuai amanat yang disampaikan oleh Pemerintah Provinsi Banten, Kedepannya Bank Banten sebagai satu-satunya Bank Pembangunan Daerah milik Pemerintah Provinsi Banten akan terus berkontribusi memajukan masyarakat kecil melalui berbagai layanan jasa keuangan.

Non-Performing Loans Recovery and Settlement

In maintaining credit quality and assisting in the settlement of non-performing loans, the MSME & PPK Division has implemented several strategies as follows:

- Daily monitoring of the achievement of outstanding credit reduction in the balance sheet and outstanding credit Write-off against the targets that has been set.
- Daily monitoring off credit collectability net flow on the balance sheet.
- Use of the Monitoring Collection & Recovery (MCRS) Application that is directly integrated with the core banking system. This makes it easier for the Branch Office to supervise the daily performance of KKP Account Officers.
- Cooperation with private auction houses.
- Together with the Legal Division collaborates with Legal Consultants
- Collaborating with third parties in carrying out billing at the location of the closed Branch Offices and efforts to accelerate credit settlement.
- Maximizing recovery or debtors that have been written off for a contribution to Bank Banten's income.
- Selling of Bank Banten's AYDA assets.

2020 Outlook

To achieve business targets in 2020, Bank Banten focuses on developing loans in Banten area through retail loans and program loans in synergy with offices of the Regional/Provincial Government of Banten. Moreover, the Bank also continues to establish partnerships with rural banks and microfinance institutions through all office networks of Bank Banten.

To that end, Bank Banten set out several strategies that will be implemented in 2020:

1. **Banten Development Business Loan**

   In accordance with the instruction of Banten Provincial Government, Bank Banten as the only Regional Development Bank owned by Banten Provincial Government will continue to contribute in developing the people through various financial services.

Menurut data BPS (Sumber: Banten Dalam Angka tahun 2019) saat ini terdaftar 105.710 Pelaku Usaha Mikro dan Kecil namun per Oktober 2019 Bank Banten baru membiayai sebesar 0.09% pelaku usaha Mikro sebanyak 91 Pengusaha, sehingga masih terdapat potensi yang besar bagi Bank Banten untuk memberikan pembiayaan kepada para pelaku UMKM.

Based on data by BPS (Source: Banten in Numbers 2019), there were 105,710 registered Micro and Small Enterprises, although Bank Banten only financed 0.09% or 91 micro enterprises as of October 2019, so that there is still a large potential for Bank Banten to provide financing to MSMEs.

Seiring dengan adanya Revolusi Industri 4.0, Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk memajukan UMKM Indonesia agar bisa bersaing dan mampu berinovasi dengan teknologi. Untuk itu dalam menghadapi era digital, Bank Banten di tahun 2020 akan berkolaborasi dengan berbagai Institusi keuangan berbasis teknologi (*Financial Technology/Fintech*) agar dapat memaksimalkan pemberdayaan UMKM, khususnya para pelaku UMKM yang belum tersentuh oleh perbankan. Dengan menjadi partisipan dalam ekosistem digital, Bank Banten dapat lebih mengeksplorasi pasar UMKM melalui skema inovasi kolaboratif dengan perusahaan-perusahaan berbasis teknologi baik *digital lending, credit engine, aggregator* serta *digital payment*. Sehingga nantinya dapat membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan akses permodalan dalam rangka pengembangan usahanya.

Along with Industrial Revolution 4.0, the Government of Indonesia strives to develop domestic MSMEs to be able to compete and innovate with technology. Therefore, in facing the digital era, Bank Banten in 2020 will collaborate with financial technology institutions to optimize MSME empowerment, particularly those unreached by banking services. By participating in the digital ecosystem, Bank Banten will be able to explore the MSME market through collaborative innovation scheme with technology companies, such as digital lending, credit engine, aggregator, and digital payment. Going forward, this will help MSMEs in gaining access to capital for their business development.

2. Kredit Linkage

Dengan mengandalkan pola kemitraan dengan BPR melalui Pendebetan Manfaat pensiun/pola Sub-Mitra Bayar Pensiun, Bank Banten pada saat ini memiliki keunggulan kompetitif yang cukup tinggi dikarenakan selain menawarkan pembiayaan dengan Suku Bunga & Syarat yang menarik, juga menawarkan jasa pendebetan pensiunan yang membuka pasar bagi BPR.

Pada saat ini terdapat 433 BPR sehat dengan berbagai kriteria Aset (Sumber: Infobanknews), Dimana 175-nya merupakan BPR dengan Aset di atas Rp100 miliar Rupiah) dan merupakan *target market* dari Bank Banten. Ditargetkan di tahun 2020 Bank Banten dapat meraih sebesar minimal 10 % dari potensi BPR tersebut, yang dimulai dari BPR-BPR dengan Aset-Aset terbesar.

2. Linkage Loan

By relying on partnership scheme with BPR through Pension Benefit Debit/Pension Sub-Payment Partner schemes, Bank Banten currently has a strong competitive advantage as the Bank offers not only financing with attractive interest rate and requirements, but also pension debit services which open the market for BPR.

Presently, there are 433 sound BPR with various asset criteria (Source: Infobanknews), of which 175 are BPR having assets above Rp100 billion and classified as the target market of Bank Banten. In 2020, Bank Banten targets at least 10% of this BPR potential, starting from BPR with the most assets.

BISNIS TREASURY
Treasury Business



Rp79,77
miliar
billion

Treasury berfungsi sebagai pengelolaan *Banking Book* dan *Trading Book* untuk mengelola likuiditas harian sekaligus memanfaatkan kelebihan dana untuk ditempatkan pada berbagai instrumen keuangan yang dapat memberikan imbal hasil yang optimal.

Treasury functions as a banking book and trading book management to manage daily liquidity while utilizing excess funds to be placed on various financial instruments that can provide optimal returns.

Ringkasan Kinerja Operasional & Keuangan Bisnis Treasury

Total Pertumbuhan Pendapatan Segmen

Total Pendapatan bunga Treasury pada tahun 2019 mencapai Rp 79.77 miliar, meningkat 30,59% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp61.084 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh optimalisasi penempatan *excess fund* pada instrumen BI seperti *reverse* repo dan *Time Deposit* serta pada interbank, selain itu peningkatan pendapatan juga disebabkan oleh adanya keuntungan atas likuidasi portfolio surat berharga pada AFS.

Summary of Operational & Financial Performance of Treasury Business

Total Segment Revenue Growth

Total treasury interest income in 2019 reached Rp79.77 billion, increased by 30.59% compared to that of 2018 at Rp61,084 billion. Such increase was due to the optimization of excess fund placement in BI instruments, such as reverse repo and time deposits as well as interbank. Moreover, such increase in revenue was also due to the gain from liquidation of securities portfolio in AFS.

Deskripsi / Description	2019	2018	Kenaikan (Penurunan) / Increase (Decrease)	
			Nominal	(%)
Pendapatan Bunga *Treasury* / Treasury Interest Income				
Efek-efek / Securities	51.254,8	40.269	10.985,8	27,3
- Surat Berharga Bank / Bank Securities	-	-		
- Medium Term Notes	-	1.108		
- Obligasi Negara / Government Bonds	51.254,8	36.375		
- Obligasi Korporasi / Corporate Bonds	-	2.786		
Penempatan pada BI dan Bank Lain / Placements with BI and Other Banks	**17.610,1**	**15.473**	**2.137,1**	**13,8%**
Reverse Repo / Reverse Repo	10.762,4	4.536	6.226,4	137%
Giro pada Bank Indonesia / Current Accounts in Bank Indonesia	-	625		
Giro pada Bank Lain / Current Accounts in Other Banks	148	182		
Total Pendapatan Bunga / Total Interest Income	**79.768,3**	**61.084**	**18.683,3**	**30,6%**

Total Pertumbuhan Kerja sama

Sementara kerja sama antarbank di bidang *Money Market* pada tahun 2019 sebanyak 55 bank dan GMRA (*Global Master Repo Agreement*) sebanyak 18 bank. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yakni 48 Bank di bidang *Money Market* dan 17 bank di bidang GMRA.

Total Cooperation Growth

Interbank cooperation in the money market in 2019 amounted to 55 banks while GMRA (Global Master Repo Agreement) at 18 banks. This figure increased from that of 2018 at 48 banks in Money Market and 17 banks in GMRA.

Tantangan

Dalam perjalanan bisnisnya, bidang Treasury juga menemui berbagai tantangan yang ada di eksternal maupun internal. Hal ini disebabkan oleh semakin kompleksnya transaksi dan risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Pada faktor eksternal, perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina juga turut memberikan tantangan tersendiri dalam meraih pertumbuhan bisnis di bidang Treasury. Selain itu, tantangan lain di sepanjang tahun 2019 adalah penyelenggaraan pemilihan umum mulai dari tingkat Daerah sampai dengan Presiden dan Wakil Presiden yang digelar pada bulan April 2019 turut memberi warna akan pertumbuhan bisnis di bidang Treasury. Pertumbuhan kredit yang belum optimal membuat likuiditas Bank menjadi longgar dan di sisi lain sebagai Bank Pembangunan Daerah yang mengelola dana Pemerintah Daerah, fluktuasi dana yang terjadi pada akhir tahun menjadi tantangan bagi Bank. Penurunan tingkat bunga acuan dalam tahun 2019 memberikan kesempatan bagi Bank dalam menekan biaya dana dan menjadi momentum untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih.

Challenges

The treasury division faced various external and internal challenges in conducting business. This was due to increasing complexity of transactions and risks of banking activities. The trade war between the United States and China also became an external factor that pose a challenge to the treasury business growth. Furthermore, other challenges in 2019 include the general elections from regional level to president and vice president level in April 2019, which affected the growth of treasury business. Suboptimal loan growth resulted in weak Bank liquidity, while the fluctuation at the end of the year posed a challenge to the Bank as a Regional Development Bank managing funds of the regional government. The reduction in benchmark interest rate of 2019 allowed the Bank to minimize costs and capture the momentum to increase net interest income.

Target dan Strategi

Pengelolaan likuiditas merupakan prioritas utama Divisi Treasury guna mendukung kegiatan Bank secara keseluruhan dan pemenuhan rasio-rasio sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK. Bank Banten memiliki target untuk menjaga *track record* pendapatan Bunga bersih selalu positif dan terus meningkat.

Dalam mencapai target tersebut, Divisi Treasury mengimplementasikan berbagai strategi sebagai berikut:

1. Mengatur portfolio dengan terus memonitor pergerakan suku bunga di pasar.
2. Melakukan transaksi dalam koridor *risk appetite* Bank.
3. Optimalisasi penempatan di Instrumen BI dengan strategi *averaging*.
4. Melakukan penempatan pada tenor jangka pendek dan menengah untuk menjaga posisi dan memberikan fleksibilitas dalam perubahan komposisi portfolio.

Kinerja 2019

Selain mengelola likuiditas harian, kegiatan utama Treasury pada tahun 2019 juga memanfaatkan kelebihan dana yang ditempatkan pada berbagai instrumen keuangan guna memberikan imbal hasil yang optimal dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta ketentuan yang berlaku. Prioritas utama pengelolaan dan optimalisasi likuiditas meliputi pemenuhan GWM utama dan GWM sekunder sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan OJK, guna mendukung kegiatan bank secara keseluruhan.

Dari segi Operasional, Unit Kerja Treasury melalui *Dealing Room* melakukan kegiatan utama yang mencakup pengelolaan likuiditas melalui penempatan pada instrumen Bank Indonesia. Dalam rangka optimalisasi imbal hasil, Unit Kerja Treasury juga menempatkan dana pada Surat Utang Negara. Di sisi lain penguatan fungsi ALCO telah mendukung program re-alokasi portofolio kredit sesuai dengan arah kebijakan strategis Bank Banten dalam melakukan transformasi bisnis dan optimalisasi modal. Berikut transaksi yang telah dilaksanakan oleh Treasury:

1. Transaksi *Money Market*
   Aktivitas Money Market dilakukan dalam rangka mengelola likuiditas Bank melalui penempatan dana dalam pasar uang antar bank (PUAB) maupun transaksi lelang Operasi Moneter Bank Indonesia. Instrumen penempatan dana yang sudah dilakukan antara lain:

Targets and Strategies

Liquidity management is the Treasury Division's top priority in supporting the Bank's activities as a whole and fulfills the ratios in accordance with the amount set by Bank Indonesia and OJK. Bank Banten has a target to maintain a positive and continuously increasing net interest income.

To achieve these targets, the Treasury Division implemented the following strategies:

1. Managing portfolio by monitoring the development of market interest rates.
2. Conducting transactions within the risk appetite of the Bank.
3. Optimizing placements in BI instruments using averaging strategy.
4. Conducting placements for short term and medium term to maintain position and provide flexibility in changing portfolio composition.

2019 Performance

In addition to managing daily liquidity, the Treasury's main activities in 2019 also utilize the excess funds placed on various financial instruments to provide optimal returns while taking into account the precautionary principle and applicable regulations. The main priorities for managing and optimizing liquidity include the fulfillment of primary GWM and secondary GWM in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations, in order to support bank activities as a whole.

In terms of Operations, the Treasury Work Unit performs its main activities through the Dealing Room, which include managing liquidity through placement in Bank Indonesia instruments. In order to optimize yields, the Treasury Work Unit also places funds in Government Securities. On the other hand, the strengthening of the ALCO function has supported the credit portfolio re-allocation program in accordance with Bank Banten's strategic policy direction in conducting business transformation and capital optimization. The following are the transactions have been carried out by the Treasury:

1. Money Market Transaction
   Money Market Activities are conducted in order to regulate Bank liquidity through placement of funds in the interbank money market (PUAB) as well as Bank Indonesia Monetary Operation auction transactions. The instruments for placing funds that have been carried out include:

a. *Interbank Call Money*
b. *Reverse* Repo Bank Indonesia
c. Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia
d. *Time Deposit* dan *Deposit Facility* Bank Indonesia

Adapun sumber dana yang bersumber dari pasar uang dalam mengelola likuiditas diperoleh dari:
a. *Interbank Borrowing Call Money*
b. Repo GMRA antarbank
c. *Term* Repo Bank Indonesia

Sejalan dengan program Bank Indonesia untuk memperdalam pasar keuangan dan menjaga stabilitas tingkat suku bunga pasar uang, Bank Banten juga memanfaatkan instrumen GWM rata-rata dan GWM PLM yang dapat di-Repo-kan pada Bank Indonesia sebagai alternatif pendanaan Bank. Selain itu, Bank Banten juga menjalin kerja sama bilateral dengan bank lain untuk mendapatkan *term loan* sebagai dana siaga guna menjaga jumlah likuiditas.

2. Transaksi *Fixed Income*
Instrumen *Fixed Income* dilakukan melalui penempatan dana pada surat berharga, baik obligasi pemerintah maupun obligasi korporasi di pasar perdana, pasar sekunder, dan reksadana serta melakukan *trading*/jual beli surat berharga. Total pendapatan yang diperoleh dari transaksi surat berharga tahun 2019 mencapai Rp. 51.254 miliar, naik 27.28% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp.40.269 miliar.

Outlook dan Target 2020

Tahun 2020 diprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan tumbuh diatas 5%, hal ini dikarenakan ketegangan perdagangan internasional akan menurun secara bertahap, selain itu kondisi politik yang kondusif juga mendukung bertumbuhnya ekonomi Indonesia. Dengan kebijakan pelonggaran GWM serta suku bunga 7ds RR yang berada pada level *confident* diharapkan mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit yang ekspansif sehingga akan berdampak pada ketatnya likuiditas perbankan.

Mengantisipasi kondisi tersebut, Divisi Treasury menetapkan prioritas utama dan target tahun 2019 yaitu memastikan penyediaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan usaha dan penyediaan alat likuid yang dilakukan melalui penempatan pada instrumen Bank Indonesia dengan cara

a. Interbank Money Calls
b. Reverse Repo Bank Indonesia
c. Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Deposit Certificates
d. Bank Indonesia Time Deposit and Deposit Facility

Sources of funds coming from the money market in liquidity managing are obtained from:
a. Interbank Money Calls
b. GMRA Repo between banks
c. Bank Indonesia Term Repo

In line with the Bank Indonesia program to deepen financial markets and lend money market interest rates, Bank Banten also uses an average GWM instrument and PLM GWM which the bank can 'repo' with Bank Indonesia as an alternative to the Bank. In addition, Bank Banten also cooperates bilaterally with other banks to obtain a term loan as a standby fund to safeguard the amount of liquidity.

2. Fixed Income Transactions
Liquidity management and optimization of income through Fixed Income instruments are carried out through the placement of funds in securities, both government bonds and corporate bonds in the primary market, secondary markets, mutual funds and trading/buying and selling securities. The total income obtained from securities transactions in 2019 amounted to Rp51,254 billion, increased by 27.28% compared to that of 2018 at Rp40,269 billion.

2020 Outlook and Target

In 2020, the Indonesian economic growth is expected to grow above 5% due to gradual decrease in international trade tensions. Favorable political conditions will also support Indonesia's economic growth. The policy of GWM relaxation and confident 7DRR interest rate are expected to encourage growth through expansive loan disbursement, which will result in strict Bank liquidity.

To anticipate such conditions, the Treasury Division sets the top priority and target of 2019 to ensure liquidity to support business growth and making placements in Bank Indonesia instruments by developing cooperation with counterparty. After reaching adequate Primary GWM, Secondary GWM, RIM

terus meningkatkan kerja sama dengan *counterparty*. Setelah tercukupinya pemenuhan kebutuhan GWM Primer, GWM Sekunder, GWM RIM dan rasio-rasio likuiditas, Divisi Treasury akan melakukan penempatan atas kelebihan dana pada instrumen yang memberikan return lebih tinggi *Interbank Call Money* dan *Bilateral Loan* untuk Bank.

GWM, and liquidity ratios, the Treasury Division will make placements from excess funds in instruments with higher return, Interbank Call Money and Bilateral Loan for Bank.

TINJAUAN KEUANGAN

Uraian mengenai kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Bank Banten yang disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan opini wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bahasan kinerja keuangan Bank Banten, disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan dari pihak auditor eksternal sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

FINANCIAL REVIEW

This description of financial performance is prepared based on the Financial Statements of Bank Banten as presented in accordance with the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) generally applicable in Indonesia for the year ended on December 31, 2019. The financial statements have been audited by Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono with the opinion of fair in all material respects. The financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dated December 31, 2019 as well as the financial performance and cash flows for the year ended on that date are in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

The discussion of Bank Banten's financial performance is presented with due consideration of the notes to the Financial Statements from external auditor as an integral part of this Annual Report.

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

	2019	2018	%
Total Aset / Total Assets	8.097.328	9.482.130	-14,60
Total Liabilitas / Total Liabilities	7.547.795	8.788.732	-14,12
Total Ekuitas / Total Equity	549.533	693.398	-20,75
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	8.097.328	9.482.130	-14,60

Aset

Bank Banten menutup tahun 2019 dengan mencatatkan Aset sebesar Rp8,10 triliun. Jumlah ini menurun dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencatatkan Aset sebesar Rp9,49 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah penempatan pada Bank Indonesia.

Assets

As of the end of 2019, Bank Banten posted Assets at Rp8.10, decreased compared to that of 2018 at Rp9.49 trillion. Such decrease was mainly due to a decrease in the number of placements with Bank Indonesia.

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

	2019	2018	Selisih (Rp) / Difference (Rp)	%
Kas / Cash	166.984	95.625	71.359	74,62%
Giro ada Bank Indonesia / Current accounts in Bank Indonesia	422.246	432.075	-9.829	-2,72%
Giro pada bank lain / Current accounts in other banks	9.994	22.110	-12.116	-54,80%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / Placements with Bank Indonesia and other banks	159.981	1.512.121	-1.352.140	-89,42%

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

	2019	2018	Selisih (Rp) / Difference (Rp)	%
Efek-efek / Securities	943.031	961.960	-18.000	-1,87%
Kredit pihak ketiga / Loan third parties	5.210.768	5.389.603	-178.835	-3,32%
Pendapatan bunga yang masih akan diterima / Accrued interest receivable	105.757	74.997	30.760	41,01%
Biaya dibayar di muka / Prepaid expenses	53.587	51.469	2.118	4,12%
Aset tetap / Fixed assets	65.551	77.068	-11.517	-14,94%
Agunan yang diambil alih / Foreclosed assets	16.072	16.072	0	0%
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	364.531	319.287	45.243	14,17%
Aset lain-lain / Other assets	578.826	529.743	49.084	9,27%
Jumlah Aset / Total Assets	**8.097.328**	**9.482.130**	**-1.384.802**	**-14,60%**

Kas

Hingga 31 Desember 2019, posisi Kas Bank Banten berada pada posisi Rp166,98 miliar, meningkat sebesar 74,62% atau senilai Rp71,36 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp95,62 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pemenuhan kebutuhan uang tunai untuk opersional Bank cukup meningkat, khususnya untuk melayani transaksi tunai dan ATM yang tersedia disemua cabang Bank Banten

Cash

As of December 31, 2019, Bank Banten posted Cash at Rp166.98 billion, increased by 74,62% or Rp71.36 billion compared to that of 2018 at Rp95.62 billion. Such increase was due to the fulfillment of the bank's operational cash which adequately increased, specifically to serve cash and ATM transactions available in all branches of Bank Banten

Giro pada Bank Indonesia

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan untuk memiliki saldo giro minimum di bank sentral untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) ini terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM dengan rasio pinjaman terhadap pendanaan (*loan to funding ratio*). Hingga akhir tahun 2019, jumlah giro Perseroan pada Bank Indonesia mencapai Rp422,24 miliar di tahun 2019 dari Rp432,07 miliar di tahun 2018. Jumlah ini menurun sebesar 2,72%.

Current Accounts with Bank Indonesia

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation, each bank in Indonesia is required to place a minimum current account deposit with the central bank for liquidity reserve. The Statutory Reserve (GWM) consists of primary GWM, secondary GWM, and Loan to Funding GWM. As of the end of 2019, the Company's current accounts with Bank Indonesia was Rp422,24 billion in 2019 from Rp432.07 billion in 2018. This figure decreased by 2.72%.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada bank sentral dan bank lain meningkat menjadi Rp159,98 miliar dibandingkan dengan akhir 2018 yang tercatat sebesar Rp1,51 triliun. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Placements with Bank Indonesia

Placements with central bank and other banks increased to Rp159.98 billion compared to that of 2018 at Rp1.51 trillion. Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit and saving.

Hingga akhir 2019, penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia tercatat sebesar Rp160 miliar.

As of the end of 2019, Bank Indonesia Deposit Facility was posted at Rp160 billion.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Management believes that all placements with Bank Indonesia and other banks can be collected so that no allowance for impairment losses is needed.

Efek-efek

Akun ini terdiri dari reksadana dan obligasi Pemerintah yang dikelompokkan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Nilai efek yang dapat dijual dan diperdagangkan turun 1,87% dari Rp961,96 miliar di tahun 2018 menjadi Rp943,03 miliar di tahun 2019. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

Securities

This account consists of mutual funds and Government bonds which are grouped into held to maturity and available for sale financial assets. Available for sale and marketable securities decreased by 1.87% from Rp961.96 billion in 2018 to Rp943.03 billion in 2019. Management believes that there are no impaired effects.

Kredit

Penyaluran Kredit Perseroan pada tahun 2019 tercatat mengalami penurunan sebesar 3,32% atau sekitar Rp178 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp5,51 triliun menjadi Rp5,33 triliun. di tahun 2019. Berdasarkan jenis penggunaan, Penurunan kredit ini disebabkan oleh penyaluran kredit produktif yang menurun menjadi Rp1,1 triliun dari Rp1,5 triliun di tahun 2018.

Loans

The Company's loans declined by 3.32% or Rp178 billion from that of 2018 at Rp5.51 trillion to Rp5.33 trillion in 2019. Based on the type of usage, the decline in credit was due to productive lending which declined to Rp1.1 trillion from Rp1.5 trillion in 2018.

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Jenis Kredit / Type of Loan	**2019**	**2018**	**%**
Investasi / Investment	888.492	996.603	-10,85%
Modal Kerja / Working Capital	1.135.600	1.494.999	-24,04%
Konsumsi / Consumption	3.313.631	3.024.193	9,57%
Total	**5.337.723**	**5.515.795**	**-3,23%**
Cadangan Kerugian penurunan nilai / Allowance for Impairment Losses	(126.955)	(126.192)	0,60%
Jumlah / Total	**5.210.768**	**5.389.603**	**3,32%**

Berdasarkan sektor, pertumbuhan kredit ditopang oleh sektor konsumsi yang mengalami pertumbuhan sebesar 9,57% sementara sektor lainnya mengalami penurunan di tahun 2019.

Based on sector, credit growth was supported by the consumption sector, which experienced growth of 9.57% while other sectors experienced a decline in 2019.

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Jenis Konsumen / Type of Consumer	**2019**	**2018**	**%**
Individu	4.722.151	4.558.949	3,58%
Korporat	615.572	956.846	-35,67%
Jumlah	**5.210.768**	**5.389.603**	**-3,32%**

Dilihat dari jenis konsumen, penyaluran kredit Perseroan didominasi oleh kredit individu dengan komposisi mencapai 88% dari total kredit yang disalurkan. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 83%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kredit konsumer pada tahun 2019 sebesar 12,6% sedangkan pada satu sisi kredit komersial turun sebesar 31%

In terms of consumers, the Company's loans were dominantly individual loans which contributed 88% of total loans. This amount increased from that of 2018 at 83%. Such increase was due to an increase in consumer loan in 2019 by 12.6% while commercial loan decreased by 31%.

Pendapatan Bunga yang Masih Akan Diterima

Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima terdiri dari Pendapatan Bunga Kredit dan Pendapatan Bunga dari Efek-efek. Jumlah Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima pada tahun 2019 adalah sebesar Rp105,76 miliar, jumlah ini meningkat sebesar 41,01% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat mencapai Rp74,99 miliar. Pada tahun 2019, kredit masih mendominasi dalam total pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Accrued Interest Receivable

Accrued Interest Receivable consists of loans and securities interests. Total accrued interest receivable in 2019 was Rp105.76 billion, increased 41.01% from that of 2018 at Rp74.99 billion. In 2019, loans remained the dominant component in accrued interest receivable.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya Dibayar di Muka ada tahun 2019 tercatat meningkat sebesar 4,12% menjadi Rp53,59 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp51,47 miliar. Biaya Dibayar di Muka terdiri dari biaya sewa, asuransi, promosi, dan hadiah, serta biaya lain-lain. Kontribusi terbesar pada Biaya Dibayar di Muka adalah sektor Sewa yang berkontribusi sebesar Rp37,42 miliar yang disusul oleh Asuransi dan Promosi & Hadiah masing-masing sebesar Rp11,68 miliar dan 4,09 miliar.

Prepaid Expenses

Prepaid Expenses in 2019 increased by 4.12% to Rp53.59 billion from that of 2018 at Rp51.47 billion. Prepaid expenses consist of lease, insurance, promotions and gifts, as well as other expenses. Leasing sector was the largest contributor to Prepaid Expenses at Rp37.42 billion, followed by Insurance and Promotions & Gifts at Rp11.68 billion and Rp4.09 billion, respectively.

Aset Tetap

Jumlah Aset Tetap hingga 31 Desember 2019 tercatat sebesar Rp65,5 miliar turun 14,94% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp77,07 miliar. Aset tetap tersebut meliputi biaya perolehan renovasi bangunan yang disewa, kendaraan perlengkapan, mesin dan peralatan kantor, serta aset dalam penyelesaian. Penurunan aset tetap ini disebabkan oleh menurunnya jumlah simpanan nasabah dalam bentuk Deposito sebesar Rp917 miliar atau setara dengan 19%.

Fixed Assets

Total Fixed Assets as of December 31, 2019 was posted at Rp65,5 billion decrease 14.94% compared to that of 2018 at Rp77.07 billion. Fixed Assets include the costs for leasehold improvement, vehicles, office equipment, machines and furniture, as well as construction in progress. Such decrease was due to a decrease in the number of customer deposits in the form of time deposits amounting to Rp917 billion, equivalent to 19%.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan pada akhir tahun 2019 adalah sebesar Rp7,55 triliun, turun sebesar 14,12% dari tahun 2018 sebesar Rp8,79 triliun. Penurunan pada liabilitas ini disebabkan oleh menurunnya jumlah simpanan nasabah dalam bentuk Deposito sebesar Rp917 miliar atau setara dengan 19%.

Liabilities

Total Liabilities of the Company by the end of 2019 was at Rp7.55 trillion, decreased 14.12% from that of 2018 at Rp8.79 trillion. Such decrease in liabilities was due to a decrease in customer deposits by Rp917 billion or equivalent to 19%.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera terdiri dari utang bunga dan lain-lain yang pada tahun 2019 jumlahnya meningkat 145,64% menjadi Rp152,25 miliar dari sebelumya Rp61,98 miliar. Peningkatan Liabilitas Segera ini disebabkan oleh naiknya transaksi ke luar Cabang atas kewajiban berupa pembayaran utang bunga maupun Dana Pihak Ketiga yang jatuh tempo.

Current Liabilities

Current Liabilities consists of interest payable and others, which increased by 145.64% to Rp152,25 billion in 2019 from Rp61.98 billion in the previous year. Such increase in Liabilitis Due Immediately was caused by an increase in outgoing Branch transactions for obligations in the form of payment of interest debts and maturing Third Party Funds.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah terdiri dari dana pihak ketiga dan simpanan pihak ketiga dan simpanan pihak berelasi. Jumlah simpanan dari nasabah pada tahun 2019 mencapai Rp5,59 triliun turun 16,11% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp6,66 triliun. Penurunan Simpanan dari Nasabah ini disebabkan oleh turunnya tingkat suku bunga sehingga DPK khususya deposito mengalami penurunan yang cukup signifikan

Deposits from Customers

Deposits from Customers consists of third party funds and related parties deposits. Total deposits from customers in 2019 reached Rp5.59 trillion, decreased 16.11% from that of 2018 at Rp6.66 trillion. Such decrease in Deposits from Customers was caused by a decrease in interest rates so that third party funds, especially deposits, experienced a significant decrease.

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Komponen / Component	**2019**	**2018**	**%**
Giro	1.306.349	1.512.670	-13,64%
Tabungan	575.779	519.826	10,76%
Deposito Berjangka	3.702.047	4.624.274	-19,94%
Jumlah	**5.584.175**	**6.656.770**	**-16,11%**

Simpanan dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain hingga akhir 2019 tercatat sebesar Rp1,04 triliun menurun 39,72% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp1,72 triliun. Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, tersedia dalam bentuk deposito berjangka, giro, tabungan dan *deposit on call bank*. Simpanan ini paling banyak berupa deposito berjangka dengan jangka waktu kurang dari atau satu bulan. Adapun penurunan pada Simpanan dari Bank Lain ini disebabkan oleh tingkat suku bunga yang rendah dalam rangka bank menurunkan beban bunga yang cukup tinggi pada periode tahun 2018.

Deposits from Other Banks

As of the end of 2019, total deposits from other banks was posted at Rp1.04 trillion, decreased 39.72% compared to that of 2018 at Rp1.72 trillion. Deposits from other banks consist of liabilities to other banks, available in the form of time deposits, current accounts, savings and deposit on call. The most deposits were time deposits with maturity of less than or one month. The decrease in Deposits from Other Banks was due to low interest rates because banks reduced interest costs that were quite high in the 2018 period.

Utang Pajak

Perseroan membukukan utang pajak Perseroan sebesar Rp6,61 miliar di tahun 2019, menurun 4,02% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp6,90 miliar. Utang pajak merupakan utang dari pajak penghasilan pasal 4 (2), pasal 21 dan pasal 23. Adapun penurunan ini disebabkan oleh turunnya pajak bunga deposito, yang mana DPK tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 16,1%

Taxes Payable

The Company posted Taxes Payable at Rp6,61 billion in 2019, decreased by 4.02% compared to that of 2018 at Rp6.90 billion. Taxes payable is the payable from income tax article 4 (2), article 21, and article 23. Such decrease was due to a decrease in deposit interest tax, which DPK in 2019 decreased by 16.1%

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perseroan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja tanpa pendanaan khusus untuk pegawai yang berhak menurut Undang-Undang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuaria independen. Besaran nilai kini kewajiban imbalan pasti tercatat sebesar Rp27,32 miliar, naik sebesar 9,82% dari tahun 2018 sebesar Rp24,88 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan terbesar terdapat pada naiknya beban jasa kini sebesar 19% (590 juta) dan beban jasa lalu sebesar 200 juta pada periode tahun 2019.

Post-Employment Benefit Liability

The Company calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13 of 2003 based on independent actuarial calculations. Total post-employment benefit liability was posted at Rp27.32 billion, increased by 9.82% from that of 2018 at Rp24.88 billion. Such increase was due to the largest increase in the current service costs by 19% (590 million) and past service costs by 200 million in the 2019 period.

Liabilitas Lain

Jumlah liabilitas lain pada tahun 2019 adalah sebesar Rp52,78 miliar, jumlah ini naik 94,13% dibandingkan dengan tahun lalu yang tercatat sebesar Rp27,1 miliar. Liabilitas lain-lain mencakup setoran jaminan, kewajiban transaksi, ATM, asuransi, dan lain-lain. Kenaikan ini disebabkan oleh penyediaan dana oleh Bank untuk keperluan transaksi di Cabang diantaranya untuk *cover* dana dan pembebanan

Other Liabilities

Total other liabilities in 2019 was posted at Rp52.78 billion, increased by 94.13% compared to the previous year at Rp27.1 billion. Other liabilities include security deposits, ATM transaction liabilities, insurance, and others. Such increase was due to the provision of funds by Banks for the purpose of transactions at branches including funds to cover and imposition.

Ekuitas

Equity

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Komponen / Component	2019	2018	%
Modal Saham / Share Capital	2.035.889	2.035.889	0%
Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-In Capital	32.496	32.496	0%
Laba sebelum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual / Unrealized gain on available for sale securities	-	5.736	-100%
Kerugian aktuaria setelah pajak / Actuarial loss net of taxes	(2.235)	(1.665)	34,23%
Saldo rugi / Net loss	(1.516.617)	(1.379.058)	9,97%
Jumlah / Total	**549.533**	**693.398**	**-20,75%**

Jumlah ekuitas pada akhir tahun 2019 tercatat turun sebesar 20,75% menjadi Rp549,53 miliar dari tahun 2018 sebesar Rp693,40 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan ini disebabkan karena Perseroan masih belum mencetak laba untuk periode 2019 sehingga saldo rugi terus mengalami kenaikan yang mengakibatkan ekuitas menjadi turun.

Total equity in 2019 decreased by 20.75% to Rp549.53 billion from that of 2018 at Rp693.40 billion. Such decrease was due to the Company was not able to generate profits for the 2019 period, thus, loss balance continued to increase which resulted in the equity to decrease.

Laporan Laba Rugi & Penghasilan Komprehensif Lainnya

Statements of Profit or Loss & Other Comprehensive Income

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Keterangan / Description	2019	2018	%
Pendapatan (Beban) Operasional / Operating Income (Expenses)			
Pendapatan bunga / Interest income	553.871	571.662	-3,11%
Beban bunga / Interest expense	(481.024)	(436.252)	10,26
Pendapatan bunga-bersih / Interest income – net	72.847	135.410	-46,20%
Administrasi / Administrative	35.788	36.077	-0,80%
Keuntungan (kerugian) penjualan efek / Profit (loss) on sale of securities	16.243	(12.548)	229,45%
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi-bersih / Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net	-	672	-100%
Lain-lain bersih / Others – net	4.469	5.504	-18,80%
Jumlah Pendapatan Operasional / Total Operating Income	**129.347**	**165.115**	**-21,66%**
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih / Provision of impairment losses on financial assets – net	(763)	(3.970)	-80,78
Umum dan administrasi / General and administrative	(179.262)	(175.606)	2,08%
Tenaga kerja dan tunjangan / Personnel	(308.662)	(120.461)	4,25%
	(487.924)	(296.067)	64,80%

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Keterangan / Description	2019	2018	%
Rugi Operasional-Bersih / Net Operating Loss	**(180.078)**	**(134.922)**	**33,47%**
Pendapatan (Beban) Non-Operasional Bersih / Non-Operating Income (Expenses) – Net	**(622)**	**3.846**	**-116,17%**
Rugi Sebelum Pajak / Loss Before Income Tax	**(180.700)**	**(131.076)**	**33,93%**
Manfat Pajak Penghasilan / Income Tax Benefit			
Pajak Tangguhan / Deferred Tax	**43.141**	**30.945**	**39,41%**
Rugi Bersih / Net Loss	**(137.559)**	**(100.131)**	**37,38**
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi / Item that would never be reclassified to profit or loss			
Keuntungan (kerugian) aktuaria / Actuarial gain (loss)	(760)	(754)	0,80%
Pajak tangguhan / Deferred tax	190	189	0,53%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi / Item that would never be reclassified to profit or loss			
Keuntungan atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual-bersih / Net gain from changes in fair value of available for sale securities	(7.648)	7.648	-200%
Pajak tangguhan / Deferred tax	1.912	(1.912)	200,00%
	(6.306)	5.171	-221,95%
Jumlah Rugi Komprehensif / Total Comprehensive Loss	**(143.865)**	**(94.960)**	**51,50%**
Rugi Per Saham Dasar dan Dilusian / Basic Loss Per Share and Diluted	**-2,15**	**(1,56)**	**37,82%**

Pendapatan Bunga

Perseroan membukukan pendapatan bunga bersih pada tahun 2019 sebesar Rp72.847 miliar, turun 46,20% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp571,66 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya beban bunga bank tahun 2019 yang mencapai 10% sehingga berdampak pada Pendapatan bersih bank, disamping itu juga dikarenakan pendapatan periode tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 3% yang mana Bank belum dapat melakukan ekspansi secara maksimal karena keterbatasan modal.

Interest Income

In 2019, the Company posted net interest income amounting to Rp72.847 billion, down 46.20% compared to that of the previous year at Rp571.66 billion. Such decrease was due to an increase in bank interest expense in 2019 which reached 10%, which had an impact on bank net income, in addition to that due to revenue in 2019 also decreased by 3% which the Bank has not been able to expand optimally due to limited capital.

Pendapatan Operasional Lainnya

Hingga akhir 2019, Pendapatan Operasional Lainnya meningkat sebesar 90,20% menjadi Rp56,502 miliar dari Rp29.704 miliar di tahun 2018. Peningkatan ini disebabkan oleh keuntungan penjualan surat berharga periode tahun 2019 sebesar 16 miliar.

Other Operating Income

As of the end of 2019, Other Operating Income increased by 90.20% to Rp56.502 billion from Rp29.704 billion in 2018. Such increase was due to the sale of securities in the 2019 period of 16 billion.

Pendapatan Operasional

Jumlah pendapatan operasional menurun sebesar 21,66% menjadi Rp129,35 miliar dari Rp165,11 miliar di tahun 2018. Penurunan/peningkatan ini disebabkan oleh keuntungan penjualan surat berharga tahun 2019 sebesar 16 miliar.

Operating Income

Total Other Operating Income decreased by 21.66% from Rp165.11 billion in 2018 to Rp129.35 billion. Such decrease was due to the sale of securities in 2019 of 16 billion.

Beban Operasional

Hingga akhir 2019, jumlah Beban Operasional meningkat sebanyak 4,25% menjadi Rp308,66 miliar dari tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp296,07 miliar. Peningkatan terjadi dikarenakan masih tingginya biaya sewa khususnya biaya sewa gedung dakara yang masih dalam proses penyelesaian, serta biaya tenaga kerja *outsourcing*.

Operating Expenses

As of the end of 2019, total Operating Expenses increased by 4.25% from Rp296.07 billion in 2018 to Rp308.66 billion. Such increase was due to the high rental costs, especially the rental costs for the Dakara building which is still in the process of completion, as well as labor outsourcing costs.

Laba (Rugi) Operasional

Jumlah kerugian operasional pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp180,08 miliar. Jumlah ini meningkat 33,47% dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp134,92 milar. Adanya peningkatan kerugian operasional ini disebabkan oleh pendapatan Bank yang mengalami penurunan cukup besar dibanding tahun 2019, akibat besarnya beban bunga yang ditanggung Bank.

Operating Profit (Loss)

In 2019, total operating loss was posted at Rp180.08 billion, increased by 33.47% compared to that of 2018 at Rp134.92 billion. Such increase in operating loss was attributable to the Bank's income which decreased significantly compared to 2019, due to the large interest expense borne by the bank.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Rugi sebelum pajak pada tahun 2019 meningkat sebesar 37,8% menjadi Rp180,70 miliar dari tahun lalu yang tercatat sebesar Rp134,92 miliar. Adanya peningkatan pada kerugian sebelum pajak disebabkan oleh pendapatan Bank yang mengalami penurunan cukup besar disbanding tahun 2019, akibat besarnya beban bunga yang ditanggung bank.

Profit (Loss) Before Tax

In 2019, loss before tax increased by 37.8% to Rp180.70 billion from Rp134.92 billion in the previous year. Such increase in loss before tax was attributable to the Bank's income which decreased significantly compared to 2019, due to the large interest expense borne by the bank.

Laba (Rugi) Bersih

Hingga ahir tahun 2019, Bank Banten membukukan peningkatan rugi bersih sebesar Rp137,56 miliar atau sekitar 37,38% dari tahun 2018 sebesar Rp100,13 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pendapatan Bank yang mengalami penurunan cukup besar dibanding tahun 2019, akibat besarnya beban bunga yang ditanggung bank.

Net Profit (Loss)

As of the end of 2019, Bank Banten posted an increase in net loss by 137.56 billion or 37.38% from that of 2018 at Rp100.13 billion. Such increase was due to the Bank's income which decreased significantly compared to 2019, due to the large interest expense borne by the bank.

Penghasilan Komprehensif

Hingga tahun 2019, Perseroan membukukan penurunan Penghasilan Komprehensif secara signifikan sebesar 221,95% dari sebelumnya Rp5,17 miliar di tahun 2018 menjadi (Rp6,31) miliar di tahun 2019. Penurunan secara signifikan ini disebabkan oleh perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok asset tersedia untuk dijual sebesar 7,6 miliar.

Comprehensive Income

In 2019, the Company posted a significant decrease in Comprehensive Income by 221.95% from Rp5.17 billion in 2018 to (Rp6.31) billion in 2019. This significant decrease was caused by changes in the fair value of securities in the group of available-for-sale assets of 7.6 billion

Laba (Rugi) Komprehensif

Jumlah rugi komprehensif sepanjang tahun 2019 meningkat menjadi Rp143.86 miliar naik 51,50% jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp94,96 miliar. Adanya peningkatan ini disebabkan oleh pendapatan Bank yang mengalami penurunan cukup besar disbanding tahun 2019, akibat besarnya beban bunga yang ditanggung bank.

Comprehensive Profit (Loss)

In 2019, total comprehensive loss increased by 51.50% to Rp143.86 billion from that of 2018 at Rp94.96 billion. Such increase was due to the Bank's income which decreased significantly compared to 2019, due to the large interest expense borne by the bank.

Laba (Rugi) per Saham

Hingga 31 Desember 2019, Perseroan mencatatkan rugi per saham sebesar Rp2,15, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang tercatat sebesar Rp1,56. Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian didasarkan atas rugi bersih yang dibukukan oleh Perseroan.

Basic Earnings (Loss) per Share

As of December 31, 2019, the Company posted basic loss per share at Rp2.15, increased from that of 2018 at Rp1.56. Calculation of basic loss per share and diluted is based on the net loss posted by the Company.

Arus Kas / Cash Flows

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Arus Kas / Cash Flows	2019	2018	%
Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi / Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities	(1.098.255)	987.480	-211,22%
Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi / Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities	(15.787)	34.675	-54,47%
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(1.302.726)	844.325	254,29%
Kas dan setara kas pada awal tahun / Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year	2.061.931	1.217.606	69,34%
Kas dan Setara kas pada akhir tahun / Cash and Cash Equivalents at the End of Year	759.205	2.061.931	-63,18%

Arus Kas digunakan untuk Aktivitas Operasi

Pada akhir tahun 2019, posisi saldo kas bersih dari (digunakan untuk) aktivitas operasi Perseroan tercatat sebesar (Rp1,10) triliun, turun signifikan sebesar 54,47% dari posisi awal tahun yang sebesar Rp879 miliar. Penurunan dikarenakan tahun 2019 sangat besar penurunan DPK khususnya deposito, sehingga arus kas menjadi sangat menurun.

Cash Flows Used in Operating Activities

As of the end of 2019, net cash used in from operating activities was posted at (Rp1.10) trillion, significantly decreased by 54.47% from that of the beginning of year at Rp879 billion. Such decline was due to a very large decrease in Third Party Funds in 2019, particularly deposits, which led to a sharp decline in cash flows.

Arus Kas diperoleh dari (digunakan untuk) Aktivitas Investasi

Saldo arus kas dari aktivitas investasi pada 2019 menurun menjadi (Rp15,79) miliar, turun 54,47% dari tahun 2018 yang tercatat sebesar 34,68 miliar. Arus kas dari aktivitas invetasi terdiri dari hasil penjualan aset tetap dan perolehan aset tetap. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi ini disebabkan oleh penurunan dikarenakan perolehan asset tetap periode tahun 2019 sangat sedikit dibanding tahun 2019

Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities

Net cash from investing activities in 2019 decreased to (Rp15.79 billion), down 54.47% from that of 2018 at Rp34.68 billion. Cash flows from investing activities consist of proceeds from sale of fixed assets and acquisition of fixed assets. Such decrease in cash flow from investing activities was due to the acquisition of fixed assets in the 2019 period, which was very little compared to 2019

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas

Posisi saldo kas dan setara kas Perseroan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp759 miliar, menurun -63,18% dibandingkan dengan posisi per akhir tahun 2018 yang sebesar Rp1,22 triliun. Kas dan setara kas ini terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

The Company's cash and cash equivalents at the beginning of 2019 was posted at Rp759 billion, increased by -63.18% compared to that of the end of 2018 at Rp1.22 trillion. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, as well as placements with Bank Indonesia and other banks.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektabilitas

Bank mengukur kemampuan membayar utang terhadap pihak lain dengan menggunakan tiga rasio, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Bank juga mengelola kemampuan membayar utang dengan menakar risiko likuiditas, yakni risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo. Untuk itu, Perseroan terus memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu ukuran untuk mengukur rasio likuiditas yang sehat adalah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* atau LDR). Pada tahun 2019, LDR Bank Banten berada pada tingkat 95,59%.

Rasio Solvabilitas

Perseroan menggunakan rasio permodalan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Bank memiliki CAR sebesar 9.01%. Modal bank tergerus terutama disebabkan oleh kerugian bank yang cukup tinggi. Walaupun rasio CAR saat ini masih di atas ketentuan minimal regulator sebesar 8% Bank terus berupaya untuk menjaga tingkatnya di atas ketentuan melalui peningkatan modal inti, modal pelengkap dan perbaikan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR).

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat efesiensi kinerja Bank dengan meggunakan lima komponen yaitu laba terhadap aset (ROA), laba terhadap ekuitas (ROE), marjin bunga bersih (NIM), dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan rasio liabilitas terhadap aset. Pada 2019, rasio ROA Bank tercatat menurun sebesar -2,09% dan ROE sebesar -61,39%. Rasio NIM tercatat sebesar 1,14% sementara rasio BOPO sebesar 129,22%.

Bank senantiasa memantau kolektabilitas kredit dan kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Bank meyakini memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat minimal. Pada tahun 2019, rasio kredit macet Perseroan berada di level 5,01%, menurun 0,89% dibandingkan tahun 2018 yang berada pada level 5,90%.

Solvency and Collectability

The Bank measures its ability to repay debts to other parties using three ratios, namely the liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. The Bank also manages its solvency by calculating the liquidity ratio, namely the risk that the Bank is unable to pay its liabilities to customers and other parties at maturity date. To that end, the Company monitors its liquidity by analyzing the maturity profile of assets and liabilities.

Liquidity Ratio

Liquidity ratio is used to observe the Company's ability to fulfill its liabilities. One of the measurements of a sound liquidity ratio is the comparison between total loans provided and third party funds (loan to deposit ratio/LDR). In 2019, the LDR of Bank Banten was 95.59%

Solvency Ratio

The Company uses its capital adequacy ratio to measure solvency. The Bank's CAR was at 9.01% The Bank's capital is mainly diminished by its significant loss. Although the CAR is currently at the minimum requirement by regulators at 8%, the Bank strives to maintain its level above the requirement by increasing core capital, supplementary capital, and risk weighted assets ratio (RWA).

Profitability Ratio

Profitability ratio is used to measure the Bank's performance efficiency by using five components, namely return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), and operating expenses to operating income (BOPO), as well as liabilities to assets ratio. In 2019, the Bank's ROA decreased by -2.09% and ROE by -61.39%. NIM was posted at 1.14% while BOPO ratio at 129.22%.

The Bank monitors loan collectability and the loans provided. The Bank believes in its ability to control and maintain minimal credit risk exposure. In 2019, the Company's non-performing loan ratio was at 5.01%, decreased by 0.89% compared to that of 2018 at 5.90%.

No	Rasio / Ratio	31 Desember 2019 / December 31, 2019	31 Desember 2018 / December 31, 2018
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / Capital Adequacy Ratio (CAR)	9.01%	10,04%
2.	*Return on Asset* (ROA)	-2,09%	-1,67%
3.	*Return on Equity* (ROE)	-60,79%	-26,77%
4.	NPL *gross*	5,01%	5,90%
5.	NPL *net*	4,01%	4,92%
6.	*Net Interest Margin* (NIM)	1,14%	1,96%
7.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) / Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	129,22%	121,97%
8.	*Loan to Deposit Ratio* (LDR)	95,59%	82,86%
9.	e. Persentase pelanggan BMPK / LLL violation percentage		
	I. Pihak terkait / Related parties	0,00%	0,00%
	II. Pihak tidak terkait / Non-related parties	0,00%	0,00%
	f. Persentase pelampauan BMPK / LLL excess percentage		
	I. Pihak terkait / Related parties	0,00%	0,00%
	II. Pihak tidak terkait / Non-related parties	0,00%	0,00%
10.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan / Overall Net Open Position	0,00%	0,00%

STRUKTUR MODAL

Perseroan menjaga tingkat kesehatan Bank dengan memperhatikan struktur permodalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas perbankan di Indonesia. Komitmen Perseroan dalam menjaga tingkat kesehatan Bank ini seiring dengan regulasi serta didukung oleh Pemerintah Provinsi Banten. Dalam hal struktur permodalan, sepanjang tahun 2019 tidak terdapat utang berbasis bunga atau sukuk. Komposisi kepemilikan saham Bank per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

The Company maintains the Bank soundness level by taking account of its capital structure in accordance with the provisions set by banking authorities in Indonesia. The Company's commitment to maintaining the Bank soundness level is in compliance with the regulations and supported by the Provincial Government of Banten. In terms of capital structure, there were no interest based debt or or sukuk in 2019. The Bank's shareholder composition as of December 31, 2019 is as follows:

Pemegang Saham / Shareholder	Jumlah Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan / Ownership Percentage
PT Banten Global Development	32.697.547.684	51,00%
Publik / Public	31.411.882.673	49,00%
Total	**64.109.430.357**	**100,00%**

Bank Banten terus memperbaiki kinerja terutama terkait pada bidang kredit, operasional dan pelayanan nasabah sebagai bentuk rasa tanggung jawab dalam pengelolaan Perseroan. Dengan strategi ini, Bank Banten diharapkan memiliki daya saing tinggi di dunia perbankan. Perseroan juga berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan demi mendukung perkembangan usaha Perseroan. Pada 31 Desember 2019, modal inti Bank Banten tercatat sebesar Rp154 miliar, turun 53,89% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp334 miliar.

Bank Banten continues to improve its performance, particularly in loans, operations, and customer service as part of its responsibility in managing the Company. With this strategy, Bank Banten is expected to be highly competitive in the banking industry. The Company is also committed to maintaining its capital adequacy above the requirement of the Financial Services Authority to support the Company's business development. As of December 31, 2019, Bank Banten's core capital was recorded at Rp154 billion, down 53.89% compared to that of 2018 at Rp334 billion.

(dalam jutaan Rupiah / in millions of Rupiah)

Uraian / Description	2019	2018
Modal / Capital		
Modal Inti (Tier 1) / Core Capital (Tier 1)	182.010	334.072
Modal Pelengkap (Tier 2) / Supplementary Capital (Tier 2)	24.070	36.210
Total Modal / Total Capital	**206.080**	**370.282**
ATMR Risiko Kredit / RWA Credit Risk	1.925.577	3.135.686
ATMR Risiko Operasional / RWA Operational Risk	362.261	551.837
ATMR Risiko Pasar / RWA Market Risk	-	-
Total ATMR / Total RWA	**2.287.838**	**3.687.523**
Rasio KPMM dengan memperhitungkan: / CAR ratio by calculating:		
- Risiko Kredit dan Risiko Operasional / Credit Risk and Operational Risk	9,01%	10,04%
- Risiko Kredit operasional dan pasar / Credit, operational, and market risks	9,01%	10,04%
- Rasio modal inti terhadap ATMR / Core capital to RWA ratio	7,96%	9,06%

Kebijakan Struktur Modal

Di masa selanjutnya, berdasarkan rencana bisnis Perseroan, maka struktur permodalan Bank Banten masih akan difokuskan pada penambahan modal disetor dari pemegang saham.

Arah kebijakan permodalan:
- Mengelola permodalan Bank sesuai dengan profil risiko Bank
- Mengantisipasi dan mendukung kesempatan bisnis yang ada
- Mengoptimalkan struktur modal agar efisien
- Mengantisipasi setiap perubahan regulasi di bidang permodalan yang dapat mempengaruhi rasio permodalan (KPMM).

Capital Structure Ratio

Going forward, in reference to the Company's business plan, Bank Banten's capital structure will remain focused on additional paid-up capital from controlling shareholder.

Capital policy directives:
- Manage the Bank's capital in accordance with the Bank's risk profile
- Anticipate and foster existing business opportunities
- Optimize an efficient capital structure
- Anticipate change of regulations on capital that may influence capital adequacy ratio (CAR).

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Hingga 31 Desember, Perseroan tidak memiliki untuk investasi barang modal apapun sepanjang tahun.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL INVESTMENTS

As of December 31, the Company did not enter any commitments for capital investments.

REALISASI INVESTASI/BELANJA BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2019, Perseroan tidak memiliki realisasi investasi/belanja barang modal yang dilakukan sepanjang tahun.

REALIZATION OF CAPITAL INVESTMENTS/ EXPENDITURES

Throughout 2019, the Company did not record any realization of capital investments/expenditures.

TARGET DAN REALISASI 2019 DAN TARGET 2020

2019 TARGET AND REALIZATION AND 2020 TARGET

Indikator / Indicator	**Target 2019 /** 2019 Target	**Realisasi /** Realization	**Proyeksi 2020 /** 2020 Projection
Rasio KPMM / CAR Ratio	15,07%	9,01%	20,03%
ROE	-6,20%	-60,79%	-16,25%
ROA	0,53%	-2,09%	-0,96%
NIM	2,46%	1,14%	2,65%
BOPO	106,91%	129,22%	109,06%
NPL *Gross*	4,50%	5,01%	4,5%
NPL Net	3,63%	4,01%	3,59%
LDR	90%	95,59	90%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL PELAPORAN AKUNTAN

Hingga 31 Desember 2019, tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal pelaporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS SUBSEQUENT TO ACCOUNTANT'S REPORT DATE

As of December 31, 2019, there were no material information and facts subsequent to accountant's report date.

PROSPEK USAHA

Kondisi ekonomi nasional yang masih belum stabil membuat bankir tidak bisa berharap banyak di 2019. Kinerja perbankan, yang tercermin dari sejumlah indikator tumbuh melambat di sepanjang tahun 2018, meskipun secara umum kinerja perbankan masih relatif terjaga. Mengutip data statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penyaluran kredit perbankan hingga September 2018 mencapai Rp5.120 triliun, atau naik sekitar 12,7% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Kondisi ini mencerminkan kinerja intermediasi sektor perbankan masih positif. Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyakarat ke dalam investasi aset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat.

BUSINESS OUTLOOK

The unstable national economic conditions prevent bankers from having much hope in 2019. Banking performance, which is reflected in a number of indicators, has slowed throughout 2018, although banking performance is still relatively well maintained. Quoting the Indonesian banking statistics (SPI) released by the Financial Services Authority (OJK), bank loan distribution as of September 2018 reached Rp5,120 trillion, up about 12.7% compared to the same period in the previous year. This condition reflects the banking sector intermediation performance is still positive. The banking industry has an important role in the economy as an intermediary institution channeling community funds into productive asset investments that will encourage real sector productivity, capital accumulation, and aggregate output growth.

Kebijakan Ekonomi

Menghadapi tahun 2019 masih terdapat beberapa *downside risk* dan tantangan yang perlu dihadapi untuk dapat merealisasikan momentum percepatan pertumbuhan ekonomi nasional, diantaranya:

- Tekanan terhadap *current account defisit* (CAD) nasional karena produksi dalam negeri yang belum dapat mengimbangi laju kebutuhan masyarakat.

Economic policy

In facing 2019, there are still some downside risks and challenges that need to be overcome to be able to realize the momentum of accelerating national economic growth, including:

- The pressure on the national current account deficit (CAD) is because domestic production has not been able to keep up with the pace of people's demands.

- Dampak normalisasi kebijakan moneter negara maju, termasuk tensi *trade war* Amerika Serikat dan Tiongkok yang belum mencapai kesepakatan.
- Perkembangan geopolitik di beberapa kawasan dan pelemahan ekonomi beberapa negara *emerging market*.
- Upaya pemerataan akses keuangan kepada kelompok masyarakat yang ada di pelosok daerah melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan di daerah.
- Merebaknya pertumbuhan *start up fintech* yang harus diawasi melalui penegakan hukum yang memadai bagi bisnis *fintech* dan keamanan konsumen.
- Pengembangan teknologi yang akan memicu revolusi industri menjadi lebih ke digitalisasi proses hingga ke *customer*.

- The impact of monetary policy normalization in developed countries, including the US and China trade war tensions that have not yet reached an agreement.
- Geopolitical developments in several regions and
- Efforts to equalize financial access to community groups in remote areas through cooperation with various stakeholders in the region.
- The spread of fintech startup growth that must be monitored through adequate law enforcement for fintech business and consumer security.
- Technology development that will trigger an industrial revolution is more about digitizing the process up to the customer.

Digital economy merupakan suatu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang menggunakan teknologi digital atau internet sebagai medianya dalam berbagi kegiatan baik berkomunikasi, kolaborasi, maupun bekerja sama antar perusahaan ataupun individu yang dapat mendatangkan profit dalam perekonomian. Kegiatan tersebut dapat meliputi berbagai area yang luas, termasuk untuk jasa bisnis perbankan. Dengan keberadaan digital ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing produk dan jasa, baik di level mikro maupun makro.

Digital economy is an economic development and growth that uses digital technology or the internet as a medium for sharing activities both communicating, collaborating, and collaborating between companies or individuals that can bring profit in the economy. These activities can cover a wide range of areas, including banking business services. With the existence of digital economy will encourage economic growth and increase the competitiveness of products and services, both at the micro and macro level.

Pertumbuhan era ekonomi digital bisa dibilang sangat cepat. Semua transaksi akan menggunakan basis teknologi, dan semakin banyaknya variasi model bisnis ekonomi digital yang berkembang untuk mendorong terciptanya pembagian ekonomi diantara pelaku bisnis. Perbankan pun bergerak maju dan berkolaborasi untuk meningkatkan sistem dan strategi agar masyarakat dapat membuktikan serta merasakan bahwa bertransaksi dengan bantuan teknologi itu mudah. Sehingga persaingan antar bank dan institusi keuangan sudah memasuki babak baru dalam teknologi aplikasi yang merupakan Implikasi perkembangan bisnis perbankan terhadap era *digital economy*. Untuk mendukung perkembangan Bank Banten ke arah *digital banking* perlu standarisasi sistem yang meliputi kesiapan teknologi, perangkat keamanan transaksi dan data serta manajemen risiko termitigasi dengan baik.

The growth of the digital economy era is arguably very fast. All transactions will be technology based, and a growing variety of digital economic business models will develop to encourage the creation of economic divisions among business people. Banking is advancing and collaborating to improve systems and strategies so that people can attest and experience that making transactions with the help of technology is rather convenient. Therefore, competition between banks and financial institutions has entered a new phase in application technology which is the implication of the development of the banking business for the digital economy era. To support the development of Bank Banten towards digital banking, it is necessary to standardize the system which includes the readiness of technology, transaction and data security tools and well-mitigated risk management.

Kemajuan teknologi di bidang finansial telah memunculkan industri *Financial Technologi* (*Fintech*) yang lebih efisien sehingga keberadaannya dapat mengancam jasa perbankan. Layanan *Fintech* memiliki fokus yang berbeda-beda antara lain

Technological advances in the financial sector have led to a more efficient Financial Technology (Fintech) industry so that its existence can threaten banking services. Fintech services have different focuses, including micro business, credit sales,

bisnis mikro, penjualan pulsa, pembayaran tagihan dan bahkan layanan *wealth management* seperti transaksi saham dan pengiriman uang ke luar negeri. Untuk mengantisipasi *fintech* terdapat tiga hal yang dapat dilakukan oleh bank antara lain :

1. Menciptakan produk digital baru yang membutuhkan investasi TI yang tidak murah
2. Melakukan kolaborasi dengan pelaku *fintech*
3. Melakukan akuisisi terhadap produk *fintech*

ASPEK PEMASARAN

1. Mempertahankan dan memperluas *market share* kredit berpenghasilan tetap serta peningkatan pangsa pasar kredit pensiunan dan pra pensiun sebagai *champion product*
2. Peningkatan pertumbuhan portofolio kredit konsumer melalui *review pricing* dan fitur produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, wilayah dan kantor cabang
3. Inovasi terhadap percepatan proses bisnis dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudent banking principle*)
4. Peningkatan portofolio kredit kelolaan dengan fokus penyaluran pada perusahaan BUMN/BUMD strategis dan perusahaan yang telah *go-public* dan dikenal luas
5. Optimalisasi penyaluran kredit korporasi dan komersial melalui :
   - Kredit komersial dengan *review pricing* baik *cash loan* maupun *non cash loan*
   - Penggalian potensi product holding debitur kelolaan
   - Mengembangkan aliansi bisnis yang berbasis *cross selling* guna mengembangkan potensi dari nasabah
6. Penyaluran kredit pasar segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khusus di wilayah Banten untuk pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan berkomitmen untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Pembagian dan jumlah dividen ini ditentukan dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Di samping itu, Perseroan memastikan bahwa pembagian dividen tidak akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran ketentuan perundangan-undangan yang berlaku dan kewajiban-kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati.

bill payments and even wealth management services such as stock transactions and transferring money overseas. To anticipate fintech, there are three things that can be done by banks, including:

1. Creating new digital products that require inexpensive IT investment
2. Collaborating with fintech actors
3. Acquiring fintech products.

MARKETING ASPECT

1. Maintaining and expanding the market share of fixed income loans and increasing the market share of pension and prepension loans as champion products
2. Increasing the growth of the consumer loans portfolio through pricing and product features that are tailored to the needs of markets, regions and branch offices
3. Innovation in accelerating business processes while still observing the prudent banking principle
4. Increasing the portfolio of managed loans with a focus on distribution to strategic SOE/ROE companies and companies that have gone public and are widely known
5. Optimizing corporate and commercial lending through:
   - Commercial loans with review pricing both cash loans and non cash loans
   - Exploring the potential of the managed debtor product holding
   - Developing business alliances based on cross selling to develop the potential of customers
6. Distribution of market loans for the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) segment specifically in the Banten region for Micro, Small and Medium Enterprises.

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

The Company is committed to paying cash dividends to all of the Company's Shareholders at least once a year. The distribution and amount of this dividend is determined by taking into account the financial position or the soundness of the Company, without prejudice to the rights of the Company's General Shareholders' Meeting. In addition, the Company ensures that the distribution of dividends will not result in violations of the provisions of the applicable laws and obligations of the Company based on treaties that have been agreed.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM UNTUK KARYAWAN

Hingga 31 Desember 2019, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham untuk pegawai Perseroan.

EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP PROGRAM

As of December 31, 2019, the Company did not have employee stock ownership program.

Penggunaan Dana IPO / IPO Fund Utilization

No	Jenis Penawaran Umum / Type of Public Offering	Tanggal Efektif / Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran / Realization Value of Offering Proceeds		
			Jumlah Hasil Penawaran Umum / Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum / Public Offering Costs	Hasil Bersih / Net Proceeds
1.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	20 Juli 2016 / July 20, 2016	649.894.624.422,00	6.187.175.089,00	643.707.449.333,00
2.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	24 Nov 2016 / November 24, 2016	329.157.022.888,65	4.015.715.679,00	325.141.307.209,65

Rencana Penggunaan Dana / Fund Utilization Plan

No	Jenis Penawaran Umum / Type of Public Offering	Tanggal Efektif / Effective Date	Rencana Penggunaan Dana / Use of Proceeds Plan		
			Pembayaran Kewajiban*) / Obligatory Payment *)	Penyaluran Kredit / Loan Disbursement	Total
1.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	29 Juli 2016 / July 29, 2016	129.638.292.489,00	514.069.156.844,00	643.707.449.333,00
2.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	24 November 2016 / November 24, 2016	88.572.217.590,00	236.569.089.619,65	325.141.307.209,65

Rincian Penggunaan / Details of Use

No	Jenis Penawaran Umum / Type of Public Offering	Tanggal Efektif / Effective Date	Rencana Penggunaan Dana / Use of Proceeds Plan		
			Pembayaran Kewajiban*) / Obligatory Payment *)	Penyaluran Kredit / Loan Disbursement	Total
1.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	29 Juli 2016 / July 29, 2016	41.066.074.899,00	602.641.374.434,00	643.707.449.333,00
2.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	24 November 2016 / November 24, 2016	88.572.217.574,43	236.569.089.635,22	325.141.307.209,65

Saldo Dana / Fund Balance

No.	Jenis Penawaran Umum / Type of Public Offering	Tanggal Efektif / Effective Date	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum / Balance of Public Offering Proceeds
1.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	29 Juli 2016 / July 29, 2016	-
2.	Penawaran Umum dengan HMETD / Public Offering with Preemptive Rights	24 November 2016 / November 24, 2016	-

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2019, tidak terdapat transaksi yang mengandung beturan kepentingan di Perseroan.

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTERESTS

In 2019, there were no transactions containing conflict of interests.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2015) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

TRANSACTIONS WITH AFFILIATED PARTIES

In conducting business activities, the Company conducts transactions with related parties fairly and in accordance with the prevailing regulations. Recording of related transactions has been carried out according to PSAK No. 7 (2015 Revision) regarding "Related Parties Disclosure".

Berikut adalah transaksi dengan pihak berelasi: / Transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties	**Sifat Hubungan /** Nature of Relationship	**Transaksi /** Transaction
Pemerintah Provinsi Banten / Banten Provincial Government	Pemegang Saham pengendali Terakhir / Final Controlling Shareholder	Giro (catatan 17 dalam LK) / Demand deposit (note 17 in FS)
PT Banten Global Development	Pemegang Saham / Shareholder	Deposito berjangka (Catatan 17 dalam LK) / Time deposit (note 17 in FS)
PT Jamkrida Banten	Perusahaan afiliasi / Affiliated company	Deposito berjangka (Catatan 17 dalam LK) / Time deposit (note 17 in FS)
PT BPR Serang	Perusahaan afiliasi / Affiliated company	Giro (Catatan 18 dalam LK) / Time deposit (note 17 in FS)
Direksi, Komisaris dan penjabat eksekutif / Board of Directors, Board of Commissioners, and Executive Officers	Pengurus / Management	- Giro (Catatan 16 dalam LK)) / Demand deposit (Note 16) - Tabungan (Catatan 16 dalam LK) / Savings (Note 16) - Deposito berjangka (Catatan 16 dalam LK) / Time deposit (Note 16) - Modal saham (Catatan 21 dalam LK) / Share capital (Note 21)

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Hingga 31 Desember tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap Perseroan maupun pelaporan tahun buku.

CHANGES IN REGULATIONS

As of December 31, there were no changes in laws and regulations with significant impacts to the Company in the reporting fiscal year.

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Sepanjang tahun 2019 tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi yang berdampak signifikan pada Perseroan atau penyusunan Laporan Keuangan dan Tahunan. Hingga akhir tahun, Perseroan menggunakan SAK dan ISAK terbaru termasuk revisi dan pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan.

IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING POLICY CHANGES

In 2019, there were no changes in accounting policy with significant impacts to the Company or to the preparation of the Financial Statements and Annual Reports. As of the end of the year, the Company adopted the latest SAK and ISAK, including revisions and amendment validations and annual adjustments effective for the current year.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Dalam rangka mentransformasi Bank Banten seiring dengan tahapan *roadmap* yang telah ditetapkan serta perkembangan industri perbankan yang dinamis, maka Perseroan harus memiliki rencana strategis yang adaptif dan fit (*dynamic strategic fit*) terhadap perubahan yang terjadi. Untuk itu, Perseroan senantiasa melakukan pembenahan proses bisnis, peningkatan layanan, penguatan sumber daya manusia dan nilai-nilai budaya perusahaan serta pengembangan variasi produk perbankan untuk menjaga kelangsungan usaha.

Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan di tahun 2020, maka manajemen menetapkan kebijakan untuk:

1. Penguatan Permodalan Bank Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Ekspansi Bisnis.
2. Implementasi *Sustainable Banking*
3. Pengembangan Model Kompetensi dan Manajemen Talenta.
4. Perbaikan Kualitas Aktiva Produktif.
5. Perbaikan Rentabilitas.
6. Implementasi Budaya Perusahaan yang berkesinambungan.
7. Meningkatkan Peran Unit Non Bisnis Untuk Mendukung Akselerasi Pertumbuhan Bisnis yang Berkualitas.
8. Pengelolaan Likuiditas Dengan Memprioritaskan Peningkatan CASA Melalui Peningkatan Layanan.
9. Penguatan Teknologi Informasi Menuju *Digital Banking* dan Integrated *Payment System*.
10. Mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas (*quality growth*).
11. Mendorong Pertumbuhan *Fee Based Income* untuk Meningkatkan Kontribusi dari Pendapatan Non Bunga.

INFORMATION ON BUSINESS CONTINUITY

In transforming Bank Banten according to the established roadmap stages and the dynamics of the banking industry, the Company shall develop a dynamic strategic fit towards the existing changes. To that end, the Company improves business processes, service enhancement, strengthening of human resources and corporate culture values as well as development of banking products to maintain business continuity.

To maintain growth continuity in 2020, the management established the following policies:

1. Strengthening Bank Capital to Increase Competitiveness through Business Expansion.
2. Sustainable Banking Implementation
3. Development of Competency Models and Talent Management.
4. Improvement of Earning Assets Quality.
5. Rentability improvements.
6. Sustainable Implementation of Corporate Culture.
7. Enhancing the Role of Non-Business Units to Support the Acceleration of Quality Business Growth.
8. Liquidity Management By Prioritizing CASA Improvement Through Improved Services.
9. Strengthening Information Technology Towards Digital Banking and Integrated Payment System.
10. 1Maintaining the momentum of quality credit growth.
11. 1Encouraging Fee-Based Income Growth to Increase the Contribution of Non-Interest Income.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



Dalam mencapai pertumbuhan usaha yang berkualitas, praktik terbaik dalam pengelolaan tata kelola perusahaan secara absolut dibutuhkan.
In achieving quality business growth, best practices in managing absolute corporate governance are needed.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Dalam pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia.

In the implementation of Good Corporate Governance, the Company always complies with the applicable laws and regulations of the Republic of Indonesia.

DASAR-DASAR PELAKSANAAN

Dasar Penerapan GCG

Dalam pelaksanaan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perusahaan senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia. Oleh sebab itu, Perseroan memakai beberapa dasar penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*/ GCG) dalam praktik pelaksanaannya di Perseroan. Adapun dasar-dasar penerapan GCG di Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

BASIS OF IMPLEMENTATION

GCG Legal References

In the implementation of Good Corporate Governance, the Company always complies with the applicable laws and regulations of the Republic of Indonesia. Therefore, the Company refers to a number of Good Corporate Governance legal references in its implementation practices in the Company. The GCG legal references in the Company are as follows:

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks;
2. Circular Letter of Financial Services Authority (SEOJK) No. 13/ SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on Governance Implementation for Commercial Bank;
3. POJK No. 21/POJK.04/2015 dated 16 November 2015 on the Implementation of Governance Guideline for Public Company;
4. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 dated 17 November 2015 on Governance Guideline for Public Companies.



Prinsip-Prinsip Tata Kelola

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Bank Banten berpedoman sepenuhnya pada lima prinsip utama GCG, yaitu:

1. Keterbukaan
2. Akuntabilitas
3. Pertanggungjawaban
4. Independensi
5. Kewajaran.

Penerapan 5 pilar dasar tersebut diyakini oleh Perseroan sebagai instrumen yang dapat diandalkan dalam mengatur segala aspek bisnis yang dijalankan oleh Perseroan baik oleh Dewan Komisaris, Direksi, maupun segenap karyawan Perseroan sehingga diharapkan dapat menciptakan keseimbangan dalam operasional usaha Perseroan secara menyeluruh.

GCG Principles

In implementing Good Corporate Governance, the Bank fully refers to 5 (five) GCG main principles, namely:

1. Transparency
2. Accountability
3. Responsibility
4. Independency
5. Fairness

The implementation of such 5 pillars is believed as a reliable instrument in regulating all Company's business aspects, by the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees. Hence are expected to deliver a comprehensive balance of the Company's business operations.

Roadmap GCG

Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan GCG yang efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku dan standar terbaik di tingkat nasional, maka Perseroan telah memiliki *Roadmap* GCG yang kemudian dituangkan dalam strategi GCG setiap tahun berjalan.

Adapun *Roadmap* GCG yang dimiliki oleh Bank Banten adalah sebagai berikut:

1. Memastikan komposisi pengurus Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas;
2. Penyesuaian beberapa ketentuan internal terkait penerapan tata kelola, antara lain:
   - Pedoman Kepatuhan;
   - Piagam Kepatuhan;
   - Kode Etik Kepatuhan;
   - *Self Assessment* atas Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
   - Kewajiban Pelaporan eksternal;
   - Pengendalian Gratifikasi;
   - Transparansi Keuangan dan Non keuangan
3. Peningkatan nilai dan peringkat *Self Assessment* Tata Kelola dari tahun sebelumnya.

Pencapaian *Roadmap* Tata Kelola Bank Banten selama tahun 2019 antara lain adalah sebagai berikut:

- Perubahan susunan keanggotaan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yang disesuaikan dengan susunan Komisaris terbaru;
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
- Piagam dan Pedoman Kerja Komite Audit;
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi;
- Penanganan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan;
- Perubahan struktur organisasi sesuai dengan visi, misi dan model bisnis Bank sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD).

GCG Roadmap

To improve the quality of effective GCG implementation in accordance with the prevailing regulations and the national best standards, the Company has set a GCG Roadmap which is then outlined in the GCG strategy for every year.

The GCG Roadmap of Bank Banten is as follows:

1. Ensuring the composition of the Bank's management complies with the provisions of the authority;
2. Adjustment of several internal provisions related to the implementation of governance, including:
   - Compliance Guidelines;
   - Charter of Compliance;
   - Code of Conduct Compliance;
   - Self Assessment on the Performance of the Board of Directors and Board of Commissioners;
   - External Reporting Obligations;
   - Gratification Control;
   - Financial and Non-Financial Transparency
3. Improved score and ranking of Governance Self Assessment from the previous year.

The achievement of the Bank Banten's GCG Roadmap for 2019 is as follows:

- Changes in the composition of the Committees under the Board of Commissioners, adjusted to the latest composition of the Commissioners;
- Board of Commissioners Charter and Code of Conduct;
- Audit Committee Charter and Work Guidelines;
- Risk Oversight Committee Charter and Code of Conduct
- Remuneration and Nomination Committee Charter and Code of Conduct
- Board of Directors' Charter and Code of Conduct;
- Handling Transactions Containing Conflicts of Interest;
- Changes in organizational structure in accordance with the vision, mission and business model of the Bank as a Regional Development Bank (BPD);

Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola Perseroan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007, Peraturan OJK terkait dan Anggaran Dasar yang terdiri dari:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris maupun Direksi dapat membentuk komite-komite baik yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atau Direksi berdasarkan Piagam Kerja masing-masing Komite.

Penerapan aspek struktur tata kelola perusahaan di Bank Banten hingga 31 Desember 2019, adalah untuk memastikan bahwa:

- Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali;
- Di seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris yang menjabat telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui *fit and proper test*;
- Keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah disesuaikan dengan perubahan anggota Komisaris Bank Banten;
- Bank telah melakukan perubahan struktur organisasi sesuai dengan visi, misi dan model bisnis sebagai Bank Pembangunan Daerah;
- Bank telah memiliki ketentuan internal yang memadai dan terus diperbaharui yang disesuaikan dengan perubahan ketentuan otoritas dan transparansi Bank menjadi Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Pelaksanaan Tata Kelola

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan selama tahun 2019 antara lain meliputi:

- Pemantauan terhadap penerapan prinsip kehati-hatian, meliputi KPMM, BMPK, NPL, GWM dan LFR secara berkala;
- Memastikan komitmen Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit internal dan eksternal serta penyampaian pelaporan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan;

GCG Structure

The Company's governance structure is in accordance with Law No.40 of 2007, the relevant Financial Services Authority Regulations and the Articles of Association which consist of:

- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Board of Commissioners (BOC).
- Board of Directors (BOD).

In carrying out their duties, the Board of Commissioners and the Board of Directors may establish committees that are directly responsible to the Board of Commissioners or Board of Directors based on their respective Committees Charter.

As of December 31, 2019, Bank Banten corporate governance structure implementation is to ensure that:

- All members of the BOC and BOD of the Bank do not have any financial, management, ownership and family relationships up to the second degree with other members of the BOC and the BOD and/ or the controlling shareholder;
- All appointments to members of the Board of Commissioners who are in charge have been approved by the Financial Services Authority through a fit and proper test;
- Membership of Committees under the BOC has been aligned with changes of members of the BOC of Bank Banten;
- The Bank has made changes to the organizational structure in accordance with its vision, mission and business model as the Regional Development Bank;
- The Bank has adequate and continuously updated internal provisions adjusted to changes in the Bank's authority and transparency provisions to Regional Development Banks (BPD).

Corporate Governance Implementation

The implementation of the Compliance Function during 2019 includes:

- Monitoring the application of the prudential principle, including CAR, LLL, NPL, GWM and LFR on a regular basis;
- Ensure the Bank's commitment in following up audit findings by the internal and external auditors as well as submission of the Bank's reporting to the Financial Services Authority;

- Melakukan *review* atas ketentuan internal guna memastikan telah sesuai dengan ketentuan eksternal yang berlaku;
- Menyusun *compliance checklist* untuk perubahan jaringan kantor Bank (pembukaan, penutupan, pemindahan alamat, perubahan status);
- Memastikan pelaporan Bank kepada pihak otoritas telah seusai ketentuan;
- Mensosialisasikan ketentuan internal dan/atau ketentuan eksternal kepada unit kerja terkait;
- Menyusun pelaksanaan tata kelola Bank tahun 2019 dan menyampaikannya ke Otoritas Jasa Keuangan serta instansi terkait secara tepat waktu;
- Menyusun dan menyampaikan Laporan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan (semesteran) dan Direksi/ Dewan Komisaris (triwulanan);
- Menyusun *compliance checklist*, Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper test*) untuk calon Dewan Komisaris dan calon Direksi Bank;
- Menyampaikan laporan pengangkatan efektif Pengurus Bank ke pihak otoritas;
- Mengkaji kebijakan dan prosedur terkait dengan bidang kredit dan operasional sesuai pemintaan unit kerja terkait;
- Mengkaji kebijakan dan prosedur baik internal dan eksternal dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan Bank;
- Menyusun opini kepatuhan terkait permohonan kredit baru/perpanjangan;
- Melakukan pengkinian atas beberapa ketentuan internal terkait dengan pelaksanaan tata kelola Bank dengan melakukan penyesuaian terhadap POJK terbaru/otoritas terkait, antara lain:
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi;
  - Penanganan Transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
  - Piagam, Kode Etik, serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit;
  - Sistem dan Prosedur Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris.

- Review the internal rules to ensure its conformity with the prevailing external regulations;
- Develop compliance checklist for the Bank's office networks changes (opening, closing, address relocation, change of status);
- Ensure the compliance of the Bank's reporting to the authorities;
- Disseminate internal and/or external rules to relevant work units';
- Develop the Bank corporate governance implementation for 2018 and timely submission to the Financial Services Authority as well as relevant agencies;
- Develop and submit Compliance Function Report to the Financial Services Authority (by half year) and the Board of Directors/ Board of Commissioners (quarterly);
- Develop compliance checklist on the fit and proper test of candidate members of the Bank's BOC and BOD;
- Submit effective appointment report of the Bank's Management to authorities;
- Review the relevant policies and procedures on loans and operations according to relevant work units requests;
- Review both internal and external policies and procedures by adjusting the Bank's conditions and requirements;
- Develop compliance opinion related to new loans or extention applications;
- Update on several internal provisions related to the implementation of Bank governance by making adjustments to the latest POJK/related authority, including:
  - BOC Charter;
  - BOD Charter;
  - Transactions with conflict of interest handling;
  - Audit Committee Charter, Code of Ethics and Procedures;
  - Appointment System and Procedures of the BOD and BOC.

Rencana Penerapan Tata Kelola 2020

Adapun rencana tata kelola yang ingin diterapkan di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

a. Memastikan komposisi pengurus Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas;
b. Penyesuaian beberapa ketentuan internal terkait penerapan tata kelola, antara lain :
   - Pedoman Kepatuhan;
   - Piagam Kepatuhan;
   - Kode Etik Kepatuhan;
   - *Self Assessment* atas Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
   - Kewajiban Pelaporan Eksternal;
   - Pengendalian Gratifikasi;
   - Transparansi Keuangan dan Non Keuangan;
c. Peningkatan nilai dan peringkat *Self Assessment* Tata Kelola dari tahun sebelumnya;
d. Adanya budaya 'patuh' disemua jajaran karyawan dan manajemen yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjaga strategi sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis sebagaimana yang diinginkan.
e. Penerapan fungsi kepatuhan dengan menggunakan infrastruktur teknologi sistem informasi baik untuk pelaporan maupun penyimpanan data mengingat pemenuhan data kepatuhan yang demikian luas cakupannya dan senantiasa berubah secara dinamis.
f. Pelatihan dan sertifikasi kepatuhan
g. Sosialisasi Budaya Kepatuhan dan APU PPT
h. Penerapan *Self Assessment* Kantor Cabang

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum bagi Pemegang Saham untuk melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan strategis terkait Perseroan.

Landasan Hukum

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Bursa efek Indonesia No. I-E Kep-306/BEJ/07-2004 tentang kewajiban Penyampaian Informasi
3. POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka

GCG Implementation Plans In 2020

The governance plans to be implemented in 2020 are as follows:

a. Ensuring that the composition of the Bank's management complies with the provisions of the authorities;
b. Adjustment of several internal provisions related to the implementation of governance, including:
   - Compliance Guidelines;
   - Charter of Compliance;
   - Code of Conduct Compliance;
   - Self Assessment on the Performance of the Board of Directors and Board of Commissioners;
   - External Reporting Obligations;
   - Gratification Control;
   - Financial and Non-Financial Transparency
c. Improvement in score and ranking of Governance Self Assessment from the previous year;
d. A 'compliant' culture in all levels of employees and management is one of the critical success factors in maintaining a synergy strategy between the compliance function and the business function as desired.
e. Implementation of the compliance function by using information systems technology infrastructure both for reporting and data storage, given the fulfillment of compliance data which is quite broad in scope and constantly changes dynamically.
f. Compliance training and certification
g. Dissemination of Compliance Culture and APT PPT
h. Implementation of Branch Office Self Assessment

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum for Shareholders to discuss and make strategic decisions related to the Company.

Legal Basis

1. Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies
2. Indonesian Stock Exchange Regulation No. I-E Kep-306/BEJ/07-2004 concerning Obligation of Information Submission
3. POJK No. 32/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Plan and Convention of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.

4. Anggaran Dasar Perseroan:
   a. Pasal 11 tentang Rapat Umum Pemegang Saham;
   b. Pasal 12 tentang Tempat, Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan Waktu Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
   c. Pasal 13 tentang Pimpinan dan Tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Pasal 14 tentang Keputusan; Kuorum Kehadiran, Kuorum Keputusan dan Rapat Umum Pemegang Saham dan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham.

Hak Pemegang Saham

Sehubungan dengan penyelenggaraan RUPS, Perseroan menjunjung tinggi hak dan wewenang yang dimiliki oleh Pemegang Saham, sebagai berikut:

1. Menerima dividen saham dengan syarat dan ketentuan sesuai dengan keputusan RUPS
2. Ikut berpartsipasi dalam mengambil keputusan di dalam RUPS berdasarkan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dan Tata Tertib RUPS
3. Menerima informasi mengenai Tata Tertib RUPS dan prosedur *voting* di dalam RUPS
4. Meminta secara tertulis kepada Perseroan untuk menyelenggarakan RUPS, bagi pemegang saham yang memiliki saham minimum 1/10 dari jumlah seluruh saham atau hak suara
5. Mengusulkan mata acara/agenda RUPS agenda RUPS bagi pemegang saham yang memiliki saham minimal 1/20 dari jumlah seluruh saham atau hak suara.

Perlakuan Setara Kepada Pemegang Saham

Dalam pelaksanaan RUPS, seluruh Pemegang Saham memiliki kesetaraan untuk memperoleh bahan-bahan/materi RUPS baik melalui situs web Perseroan maupun di kantor Perseroan. Kesetaraan juga diterapkan pada saat perhitungan suara, di mana dalam RUPS, setiap Pemegang Saham dapat menyampaikan persetujuannya sesuai dengan proporsi saham yang dimilikinya.

Pelaksanaan RUPS 2019

Sepanjang tahun 2019, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham sebanyak 1 (satu) kali yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Maret 2019.

4. The Company's Articles of Association:
   a. Article 11 on the General Meeting of Shareholders;
   b. Article 12 on the Venue, Notification, Announcement, Invitation and schedule of the General Meeting of Shareholders;
   c. Article 13 on the Chairman and Procedures of the General Meeting of Shareholders;
   d. Article 14 on the Resolutions, Attendance Quorum, Resolutions Quorum and General Meeting of Shareholders as well as the Meeting Minutes.

Rights of Shareholders

In connection with the conduct of the GMS, the Company upholds the rights and powers owned by shareholders, as follows:

1. Receiving stock dividend under terms and conditions in accordance with the resolutions of the GMS.
2. Participate in taking decisions in the GMS based on the applicable terms and conditions and the RUPS Code of Conduct.
3. Receive information on the RUPS Code of Conduct and voting procedures in the GMS.
4. Request in writing to the Company to hold a GMS, for shareholders who own a minimum of 1/10 of the total shares or voting rights
5. Propose a GMS agenda for shareholders who own at least 1/20 of the total shares or voting rights.

Equal Treatment to Shareholders

In the GMS implementation, all shareholders have equality to obtain the GMS materials either through the Company's website or at the Company's Office. The equality is also implemented during voting, whereby in the GMS every shareholder can vote their approval in accordance with their owned share proportioned.

2019 GMS Implementation

During 2019, the Company held 1 (one) General Shareholders Meeting, namely the Annual General Meeting of Shareholders on March 25, 2019.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN 25 MARET 2019

Informasi kepada Pemegang Saham

- Pengumuman RUPS Tahunan terbit pada tanggal 24 Januari 2019 di surat Investor Daily.
- Pemanggilan RUPS Tahunan terbit pada tanggal 8 Februari 2019 di surat kabar Investor Daily.
- Pengumuman Perubahan Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Panggilan Ulang) pada tanggal 1 Maret 2019 di surat kabar Investor Daily.
- Pengumuman serta Pemanggilan RUPS Tahunan juga dimuat di situs web Perseroan.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

1. Media Warman - Komisaris Independen
2. Titi Khoiriah – Komisaris Independen

Kehadiran Anggota Direksi

1. Fahmi Bagus Mahesa – Direktur Utama
2. Jaja Jakarsih - Direktur
3. Bambang Mulyo Atmojo – Direktur
4. Kemal Idris – Direktur

Kuorum Kehadiran

43.329.964.141 saham dari keseluruhan saham sebanyak 64.109.430.357 saham atau sekitar 67,59 %

Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan

Pemegang Saham yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara rapat. Pada RUPS ini, sebanyak 1 (satu) orang Pemegang Saham dan 1 (satu) orang kuasa Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan.

Mekanisme Pemungutan Suara

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Pada RUPS kali ini, keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS ON MARCH 25, 2019

Information to Shareholders

- The Annual GMS Announcement published on January 24, 2019 in Investor Daily newspaper.
- The Annual GMS Invitation published on February 8, 2019 in Investor Daily newspaper.
- Announcement of Changes to the Date of the Annual General Meeting of Shareholders (Re-Invitation) on March 1, 2019 in the Investor Daily newspaper.
- The Annual GMS Announcement and Invitation are also published in the Company's website.

Board of Commissioners Attendance

1. Media Warman – Independent Commissioner
2. Titi Khoiriah – Independent Commissioner

Board of Directors Attendance

1. Fahmi Bagus Mahesa – President Director
2. Jaja Jarkasih – Director
3. Bambang Mulyo Atmojo – Director
4. Kemal Idris – Director

Attendance Quorum

43.329.964.141 shares of the total shares of 64.109.430.357 shares or 67,59 %.

Opportunity to Ask Questions

Shareholders present at the Meeting are given the opportunity to ask questions and/or give opinions regarding each Meeting agenda. In this GMS, 1 (one) Shareholder and 1 (one) Representative of Shareholder who inquired.

Voting Mechanism

Meeting decisions are made by deliberation to consensus. If deliberations for consensus are not reached, then a vote is held. During this GMS, decisions were made based on deliberation to reach consensus.

Mata Acara Rapat Pertama	First Meeting Agenda
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018 serta memberikan pelunasan dan Pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku 2018.	Approval of the Annual Report including the Company's Financial Report and the Board of Commissioners Supervisory Report of the Company for the fiscal year 2018 as well as granting the acquisition and discharge of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the actions of the management and supervision conducted in the fiscal year 2018.
Keputusan	**Decisions**
1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat "wajar dalam semua hal yang material" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya No.00123/3.0357/AU.1/07/0111/1/III/2019 tanggal 15 Maret 2019. 2. Menyetujui memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.	1. Accept and approve the Annual Report of the Company including the Board of Directors' Report and ratify the Supervisory Report that has been carried out by the Boardof Commissioners for the Fiscal Year ending on December 31, 2018, and ratify the Company's Financial Statements for the fiscal year ending on December 31, 2018, audited by Public Accounting Firm of Kanaka Puradiredja, Suhartono with unqualified opinion "fair in all material matters" as stated in its report No.001233.0357/AU.1/07/0111/1/III/2019 dated March 15, 2019. 2. To approve the release and discharge (acquit et decharge) to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for the actions of management and supervision carried out during the fiscal year ended on December 31, 2018, to the extent that such actions are reflected in the Annual and Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on December 31, 2018.
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi dengan disetujui dan diterimanya Laporan Tahunan 2018 pada saat RUPS	Has been implemented with the approval and receipt of the 2018 Annual Report at the GMS.

Mata Acara Rapat Kedua	Second Meeting Agenda
Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019.	Appointment of a Public Accountant to audit the Financial Statements of the Company for the Year Ended December 31, 2019.
Keputusan	**Decisions**
Rapat melimpahkan dan menguasakan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan Penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2019 dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah honorium Akuntan Publik tersebut dan persyaratan lain penunjukannya.	The Meeting authorized the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2019 and grant the Board of Commissioners the authority to determine the amount of the honorarium for the Public Accountant and other terms of appointment.
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi dengan penunjukan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019	Has been realized with the appointment of Kanaka Puradiredja, Suhartono Public Accounting Firm to audit the Company'sFinancial Statements for the Financial Year ending on December 31, 2019

Mata Acara Rapat Ketiga	Third Meeting Agenda
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan.	Determinationof salary or honorarium and allowances for the Board of Commissioners of the Company
Keputusan	**Decisions**
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah gaji atau honorium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan hasil RUPS tanggal11 April 2018. Berdasarkan pertimbangan Komite Remunerasi dan Nominasi, gaji atau honorarium dan tunjangan tersebut masih relevan, sehingga untuk tahun 2019 masih bisa dipakai sebagai acuan.	Determination of salary or honorarium and allowances for the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company is based on GMS Resolutions on April 11, 2018. Based on Remuneration and Nomination Committee considerations, the salary or honorarium and allowances are still relevant, thus, it is still applicable in 2019.
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi sesuai Keputusan RUPS	Has been realized inaccordance with the GMS decision

Mata Acara Rapat Keempat	Forth Meeting Agenda
Perubahan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.	Changes of Members of The Board of Directors and/or Commissioners of the Company
Keputusan	**Decisions**
1. Menyetujui pemberhentian dengan hormat Agus Ruswendi selaku Komisaris Utama sebagaimana surat pengunduran dirinya tertanggal 2 Januari 2019. 2. Menyetujui pemberhentian dengan hormat Bambang Mulyo Atmojo selaku Direktur Kepatuhan dan menunjuk Kemal Idris selaku Direktur Operasional merangkap Direktur Kepatuhan sampai RUPS berikutnya. 3. Menyetujui penunjukan Media Warman sebagai Pelaksana Tugas (Plt.) Komisaris Utama merangkap sebagai Komisaris Independen sampai RUPS berikutnya dan Rapat memutuskan guna memenuhi ketentuan Pasal 23 ayat 1 POJK 55/POJK.03/2016 jo Pasal 18 ayat 1 Anggaran Dasar, untuk segera melakukan RUPS **DEWAN KOMISARIS:** Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama : Media Warman Komisaris Independen : Titi Khoiriah	1. Approved to honorably dismiss Agus Ruswendi as the President Commissioner in accordance with his resignation letter dated January 2, 2019. 2. Approved to honorably dismiss Bambang Mulyo Atmojo as the Director of Compliance and Appointed Kemal Idris as the Director of Operations concurrently Director of Compliance until the next GMS. 3. Approved to appoint Media Warman as Acting President Commissioner concurrently Independent Commissioner until the next GMS and the Meetings Resolutions to meet the provisions of Article 23 paragraph 1 POJK 55/POJK.03/2016 jo Article 18 paragraph 1 of the Articles of Association, to immediately conduct the GMS **BOARD OF COMMISSIONER** Independent Commissioner concurrently Acting President Commissioner : Media Warman Independent Commissioner : Titi Khoiriah
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi	Has been realized

RAPAT TAHUNAN PEMEGANG SAHAM TAHUNAN TANGGAL 11 APRIL 2018

Informasi kepada Pemegang Saham

- Pengumuman RUPS Tahunan terbit pada tanggal 5 Maret 2018 di Surat Kabar Kontan
- Pemanggilan RUPS Tahunan terbit pada tanggal 20 Maret 2018 di Surat Kabar Kontan
- Pengumuman serta Pemanggilan RUPS Tahunan juga dimuat di situs web Perseroan.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

1. Ranta Soeharta* – Komisaris
2. Agus Erhan – Komisaris Independen
3. Media Warman* - Komisaris

*Belum efektif menjabat pada saat RUPS Tahunan ini berlangsung.

Kehadiran Anggota Direksi

1. Fahmi Bagus Mahesa – Direktur Utama
2. Oliver Richard W. Mambu* – Wakil Direktur Utama
3. Jaja Jakarsih - Direktur
4. Bambang Mulyo Atmojo – Direktur
5. Kemal Idris* - Direktur

*Belum efektif menjabat pada saat RUPS Tahunan ini berlangsung.

Kuorum Kehadiran

44.628.666.393 saham dari keseluruhan saham sebanyak 64.109.430.357 saham atau sebanyak 69,61%.

Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan

Pemegang Saham yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara rapat. Pada RUPS ini, sebanyak 1 (satu) orang Kuasa Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan.

Mekanisme Pemungutan Suara

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Pada RUPS kali ini, keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS ON APRIL 11, 2018

Information to Shareholders

- The Annual GMS Announcement published on March 5, 2018 in Kontan newspaper.
- The Annual GMS Invitation published on March 20, 2018 in Kontan newspaper.
- The Annual GMS Announcement and Invitation are also published in the Company's website.

Board of Commissioners Attendance

1. Ranta Soeharta* –Commissioner
2. Agus Erhan – Independent Commissioner
3. Media Warman* - Commissioner

*Was not effectively in charge at the time of this Annual GMS took place.

Board of Directors Attendance

1. Fahmi Bagus Mahesa – President Director
2. Oliver Richard W. Mambu* – Vice President Director
3. Jaja Jarkasih – Director
4. Bambang Mulyo Atmojo – Director
5. Kemal Idris – Director

*Was not effectively in charge at the time of this Annual GMS took place.

Attendance Quorum

44.628.666.393 shares of the total shares of 64.109.430.357shares or 69.61%.

Opportunity to Ask Questions

Shareholders present at the Meeting are given the opportunity to ask questions and/or give opinions regarding each Meeting agenda. In this GMS, 1 (one) Representative of Shareholder who inquired.

Voting Mechanism

Meeting decisions are made by deliberation to consensus. If deliberations for consensus are not reached, then a vote is held. During this GMS, decisions were made based on deliberation to reach consensus.

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan

Annual GMS Resolutions and Realization

Mata Acara Rapat Pertama	First Meeting Agenda
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku 2017.	Approval of the Annual Report including the Company's Financial Report and the Board of Commissioners Supervisory Report of the Company for the fiscal year 2017 as well as granting the acquisition and discharge of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the actions of the management and supervision conducted in the fiscal year 2017.
Keputusan	**Decisions**
1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat **"wajar dalam semua hal yang material"** sebagaimana dinyatakan dalam laporannya No.R-046/BPBD-kps/TS01/III/2018 tanggal 9 Maret 2018. 2. Menyetujui memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	1. Accept and approve the Annual Report of the Company including the Board of Directors' Report and ratify the Supervisory Report that has been carried out by the Board of Commissioners for the Fiscal Year ending on December 31,2017, and ratify the Company's Financial Statements for the fiscal year ending on December 31, 2017, audited by Public Accounting Firm of Kanaka Puradiredja, Suhartono with unqualified opinion "fair inall material matters" as stated in its report No.R-046/BPBD-kps/TS01/III/2018 dated March 9, 2018. 2. To approve the release and discharge (acquit et decharge) to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for the actions of management and supervision carried out during the fiscal year ended on December 31, 2017, to the extent that such actions are reflected in the Annual and Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on December 31, 2017.
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi dengan disetujui dan diterimanya Laporan Tahunan 2017 pada saat RUPS.	Has been implemented with the approval and acceptance of the 2017 Annual Report at the GMS.

Mata Acara Rapat Kedua	Second Meeting Agenda
Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018.	Appointment of a Public Accountant to audit the Financial Statements of the Company for the Year Ended December 31, 2018.
Keputusan	**Decisions**
Rapat melimpahkan dan menguasakan kepada Dewan komisaris untuk melakukan Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018.	The Meeting authorized the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2018.
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi dengan penunjukkan KAP Kanaka Puradiredja,Suhartono untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018.	Has been implemented by the appointment of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2018

Mata Acara Rapat Ketiga	Third Meeting Agenda
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan dan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi.	Determination of salary or honorarium and allowances for the Board of Commissioners of the Company and delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries and allowances of members of the Board of Directors.
Keputusan	**Decisions**
1. Menyetujui formula Remunerasi Direksi dan Komisaris Bank Banten yaitu: a. Direktur 80% dari gaji Direktur Utama b. Komisaris utama 60% dari Direktur Utama c. Komisaris 80% dari Komisaris Utama 2. Menyetujui penetapan gaji dan honorarium dan tunjangan bagi Direktur Utama. 3. Remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Direktur kecuali fasilitas biaya komunikasi dan fasilitas kesehatan berpedoman pada formula remunerasi seperti tersebut pada poin 1 (satu). 4. Remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris kecuali fasilitas biaya komunikasi, fasilitas kesehatan dan fasilitas sewa rumah berpedoman pada formula remunerasi seperti tersebut pada poin 1 (satu).	1. Approve the remuneration formula for the Directors and Commissioners of Bank Banten, namely: a. Director is 80% of the President Director's salary b. President Commissioner is 60%of the President Director c. Commissioner is 80% of the President Commissioner 2. Approved the determination of salary and honorarium and allowances for the President Director. 3. The remuneration and other facilities for the Director except communication expense and health facilityare referred as in the point 1 above. 4. The remuneration and other facilities for the Board of Commissioner except communication expense, health facility, housing lease facilities are referred as in the point 1 above.
Realisasi	**Follow Up**
Telah dilaksanakan	Has been implemented

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TANGGAL 11 APRIL 2018

Informasi kepada Pemegang Saham

- Pengumuman RUPS Luar Biasa terbit pada tanggal 5 Maret 2018 di Surat Kabar Kontan
- Pemanggilan RUPS Luar Biasa terbit pada tanggal 20 Maret 2018 di Surat Kabar Kontan
- Pengumuman serta Pemanggilan RUPS Luar Biasa juga dimuat di situs web Perseroan.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

1. Ranta Soeharta* – Komisaris
2. Agus Erhan – Komisaris Independen
3. Media Warman* - Komisaris

*Belum efektif menjabat pada saat RUPS Luar Biasa ini berlangsung.

Kehadiran Anggota Direksi

1. Fahmi Bagus Mahesa – Direktur Utama
2. Oliver Richard W. Mambu* – Wakil Direktur Utama
3. Jaja Jakarsih - Direktur
4. Bambang Mulyo Atmojo – Direktur
5. Kemal Idris* - Direktur

*Belum efektif menjabat pada saat RUPS Luar Biasa ini berlangsung.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS ON APRIL 11, 2018

Information to Shareholders

- The Extraordinary GMS Announcement published on March 5, 2018 in Kontan newspaper.
- The Extraordinary GMS Invitation published on March 20, 2018 in Kontan newspaper.
- The Extraordinary GMS Announcement and Invitation are also published in the Company's website.

Board of Commissioners Attendance

1. Ranta Soeharta –Commissioner
2. Agus Erhan – Independent Commissioner
3. Media Warman* - Commissioner

*Was not effectively in charge at the time of this Extraordinary GMS took place.

Board of Directors Attendance

1. Fahmi Bagus Mahesa – President Director
2. Oliver Richard W. Mambu – Vice President Director
3. Jaja Jarkasih – Director
4. Bambang Mulyo Atmojo – Director
5. Kemal Idris – Director

*Was not effectively in charge at the time of this Extraordinary GMS took place.

Kuorum Kehadiran

44.628.666.393 saham dari keseluruhan saham sebanyak 64.109.430.357 saham atau sebanyak 69,61%.

Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan

Pemegang Saham yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara rapat. Pada RUPS ini, sebanyak 2 (dua) orang Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan.

Mekanisme Pemungutan Suara

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Pada RUPS kali ini, keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Attendance Quorum

44.628.666.393 shares of the total shares of 64.109.430.357shares or 69.61%.

Opportunity to Ask Questions

Shareholders present at the Meeting are given the opportunity to ask questions and/or give opinions regarding each Meeting agenda. There was 2 (two) Shareholders who asked questions during the GMS.

Voting Mechanism

Meeting decisions are made by deliberation to consensus. If deliberations for consensus are not reached, then a vote is held. During this GMS, decisions were made based on deliberation to reach consensus.

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa

Extraordinary GMS Resolutions and Realization

Mata Acara Rapat Pertama	**First Meeting Agenda**
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	Amendment to the Company's Articles of Association
Keputusan	**Decisions**
1. Menyetujui perubahan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama dan Tempat Kedudukan. 2. Menyetujui perubahan Pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Direksi. 3. Menyetujui perubahan Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Dewan Komisaris. 4. Menyetujui perubahan Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama dan Tempat Kedudukan. 5. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat mengenai perubahan Pasal 1, Pasal 15, Pasal 18 dan Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan serta menyatakan kembali keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan di hadapan Notaris dan selanjutnya memintakan persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkannya pada Daftar Perusahaan serta mengumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	1. Approved the amendment to Article 1 of the Company's Articles of Association regarding Names and Place of Occupation. 2. Approved the amendment to Article 15 of the Company's Articles of Association concerning the Board of Directors. 3. Approved the amendment to Article 18 of the Company's Articles of Association concerning the Board of Commissioners. 4. Approved the amendment to Article 22 of the Company's Articles of Association concerning Names and Place of Occupation. 5. To grant power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the decision of the Meeting regarding amendments to Article 1, Article 15, Article 18 and Article 22 of the Company's Articles of Association and to restate the entire Articles of Association of the Company before a Notary Public and subsequently requesting approval of amendments to the Company's Articles of Association to The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, registers it on the Company Register and announces it in the State Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with applicable laws and regulations.
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi. Perubahan Anggaran Dasar dituangkan dalam Akta No. 17 tanggal 25 April 2018 yang dibuat dihadapan Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang dan telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI melalui suratnya No. : AHU-AH.01.03-0209342 tanggal 25 Mei 2018 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Derah Banten Tbk.	Has been realized. Amendments to the Articles of Association set forth in Deed No.17 dated April25, 2018 made before Syarifudin, SH., Notary in Tangerang City and have been received and recorded in the Legal Entity Administration System as conveyed by the Indonesian Ministry of Law and Human Rights through letter No.AHUAH.01.03-0209342 dated May 25, 2018 concerning Acceptance of Notification of Amendments to the Articles of Association of PT Bank Pembangunan Derah Banten Tbk.

Mata Acara Rapat Kedua	Second Meeting Agenda
Perubahan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.	Changes of Members of The Board of Commissioners and/or Directors of the Company

Keputusan	Decisions
1. Menyetujui pemberhentian dengan hormat Zulkarnain selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen sejak ditutupnya Rapat.	1. Approved to honourably dismissed Zulkarnain as President Commissioner and concurrently Independent Commissioner since the closing of the Meeting.
2. Menyetujui pemberhentian dengan hormat Agus Erhan selaku Komisaris Independen, berlaku efektif pada saat salah satu Komisaris yang diangkat pada Rapat ini mendapat persetujuan dalam uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	2. Approved to honourably dismissed Agus Erhan as an Independent Commissioner, is effective when one of the Commissioners appointed at this Meeting receives approvalin the fit and proper test by the Financial Services Authority.
3. Menyetujui untuk mengangkat Agus Ruswendi selaku Komisaris Utama. Menyetujui untuk mengangkat Ranta Soeharta selaku Komisaris.	3. Approved to appoint Agus Ruswendi as President Commissioner. Approved to appoint Ranta Soeharta as Commissioner.
4. Menyetujui untuk mengangkat Media Warman selaku Komisaris Independen.	4. Approved to appoint Media Warman as Independent Commissioner.
5. Menyetujui untuk mengangkat Titi Khoiriah Muhali selaku Komisaris Independen.	5. Approved to appoint Titi Khoiriah Muhali as an Independent Commissioner.
Sehingga susunan Dewan Komisaris sebagai berikut :	Therefore, the composition of theBoard of Commissioners is as follows:
DEWAN KOMISARIS : 1. Komisaris Utama : Agus Ruswendi * 2. Komisaris Independen : Agus Erhan ** 3. Komisaris Independen : Media Warman * 4. Komisaris Independen : Titi Khoiriah * 5. Komisaris : Ranta Soeharta *	**BOARD OF COMMISSIONERS :** 1. President Commissioner: Agus Ruswendi* 2. Independent Commissioner: Agus Erhan** 3. Independent Commissioner: Media Warman * 4. Independent Commissioner: Titi Khoiriah* 5. Commissioner: Ranta Soeharta*
* Efektif sejak diperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan OJK atas ujian kemampuan dan kepatutan yang bersangkutan. ** Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai dengan pengajuan Komisaris lain Uji kemampuan dan kepatutan disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	* Effective since obtaining approval from the OJK Financial Services Authority for the fit and proper test. ** Served as an Independent Commissioner until the submission of the fit and proper test of other Commissioners was approved by the Financial Services Authority (OJK).

Realisasi	Follow Up
Telah terealisasi. (tercantum pada realisasi RUPS Luar Biasa tanggal 9 Oktober 2018)	Has been realized. (stated in the realization of Extraordinary GMS dated 9 October 2018) .

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TANGGAL 9 OKTOBER 2018

Informasi kepada Pemegang Saham

- Pengumuman RUPS Luar Biasa terbit pada tanggal 31 Agustus 2018 di Surat Kabar Kontan
- Pemanggilan RUPS Luar Biasa terbit pada tanggal 17 September 2018 di Surat Kabar Kontan
- Pengumuman serta Pemanggilan RUPS Luar Biasa juga dimuat di situs web Perseroan.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

1. Agus Ruswendi* - Komisaris Utama
2. Agus Erhan – Komisaris Independen
3. Media Warman* - Komisaris Independen
4. Titi Khoiriah* - Komisaris Independen

*Belum efektif menjabat pada saat RUPS Luar Biasa ini berlangsung.

Kehadiran Anggota Direksi

1. Fahmi Bagus Mahesa – Direktur Utama
2. Jaja Jakarsih - Direktur
3. Bambang Mulyo Atmojo – Direktur
4. Kemal Idris* - Direktur

*Belum efektif menjabat pada saat RUPS Luar Biasa ini berlangsung.

Kuorum Kehadiran

44.704.872.115 saham dari keseluruhan saham sebanyak 64.109.430.357 saham atau sebanyak 69,73%.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS ON OCTOBER 9, 2018

Information to Shareholders

- The Extraordinary GMS Announcement published on August 31, 2018 in Kontan newspaper.
- The Extraordinary GMS Invitation published on September 17, 2018 in Kontan newspaper.
- The Extraordinary GMS Announcement and Invitation are also published in the Company's website.

Board of Commissioners Attendance

1. Agus Ruswendi – President Commissioner
2. Agus Erhan – Independent Commissioner
3. Media Warman* - Commissioner
4. Titi Khoiriah* - Independent Commissioner

*Was not effectively in charge at the time of this Extraordinary GMS took place.

Board of Directors Attendance

1. Fahmi Bagus Mahesa – President Director
2. Jaja Jarkasih – Director
3. Bambang Mulyo Atmojo – Director
4. Kemal Idris – Director

*Was not effectively in charge at the time of this Extraordinary GMS took place.

Attendance Quorum

44.704.872.115 shares of the total shares of 64.109.430.357 shares or 69.73%.

Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan

Pemegang Saham yang hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara rapat. Pada RUPS ini tidak terdapat Pemegang Saham yang mengajukan pertanyaan.

Opportunity to Ask Questions

Shareholders present at the Meeting are given the opportunity to ask questions and/or give opinions regarding each Meeting agenda. There was no Shareholder who asked questions during the GMS.

Mekanisme Pemungutan Suara

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. Pada RUPS kali ini, keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Voting Mechanism

Meeting decisions are made by deliberation to consensus. If deliberations for consensus are not reached, then a vote is held. During this GMS, decisions were made based on the deliberation to reach consensus.

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan

Annual GMS Resolutions and Realization

Mata Acara Rapat Pertama	**First Meeting Agenda**
Perubahan Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan.	Changes of Members of The Board of Commissioners and/or Directors of the Company.
Keputusan	**Decisions**
1. Menerima permohonan pengunduran diri Ranta Soeharta untuk tidak menjabat selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak pengunduran diri Beliau; 2. Meniadakan posisi Wakil Direktur Utama di PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. dan membatalkan salah satu Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. tanggal 22 November 2017 yang tercantum dalam Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Nomor 02 tanggal 4 Desember 2017 mengenai pengangkatan Tuan Oliver Richard W. Mambu sebagai Wakil Direktur Utama. 3. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut : **DEWAN KOMISARIS :** Komisaris Utama : Agus Ruswendi * Komisaris Independen : Media Warman * Komisaris Independen : Agus Erhan ** Komisaris Independen : Titi Khoiriah * **DIREKSI :** Direktur Utama : Fahmi Bagus Mahesa Direktur : Jaja Jarkasih Direktur : Bambang Mulyo Atmojo Direktur : Kemal Idris * *Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut diatas berlaku efektif sejak diperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Uji kemampuan dan kepatutan yang bersangkutan. **Agus Erhan menjabat sebagai Komisaris Independen sampai dengan salah satu Komisaris lain lolos Uji Kemampuan dan Kepatutan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan.	1. Accepted the resignation of Ranta Soeharta to end serviceas the Company's Commissioner, effective asof his resignation; 2. Eliminated the Vice President Director position in the Company and revoked one of the decisions of the Extraordinary GMS dated November 22, 2017 as stated in the Company's Extraordinary GMS Resolution Decree No. 02 dated December 4, 2017 on the appointment of Oliver Richard W. Mambu as the Vice President Director. 3. Thus, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows: **BOARD OF COMMISSIONERS :** President Commissioner : Agus Ruswendi* Independent Commissioner : Media Warman * Independent Commissioner : Agus Erhan** Independent Commissioner : Titi Khoiriah* **BOARD OF DIRECTORS:** President Director : Fahmi Bagus Mahesa Director : Jaja Jarkasih Director : Bambang Mulyo Atmojo Director : Kemal Idris * * The appointment of members of the Board of Commissioners and Directors as above is effective as of the approval of fit and proper test from the OJK. **Agus Erhan serves as Independent Commissioner until other Commissioner obtained the approval of fit and proper test by OJK.

4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat ini di hadapan Notaris dan selanjutnya memintakan memberitahukan perubahan Pengurus tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkannya pada Daftar Perusahaan serta mengumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	4. Granted authority to the Company's Board of Directors with substitutions rights, to restate the decision of this meeting before the Notary and to request to notify the change of the Board to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, to register it in the Company Register and to announce in the State Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with prevailing laws and regulations.
Realisasi	**Follow Up**
Telah terealisasi.	Has been implemented.
Persetujuan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan atas nama Media Warman sebagai Komisaris Independen telah dituangkan dalam Akta No. 07 tanggal 22 November 2018 yang dibuat Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham dengan No : AHU-AH.01.03-0269551 tanggal 30 November 2018.	The OJK approval on the Fit and Proper Test for Media Warman as Independent Commissioner has been stated in the Deed No. 07 dated November 22, 2018 made by Syarifudin, SH., Notary in Tangerang and has been accepted and notify in the Legal Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHUAH.01.03-0269551 dated 30 November2018.
Persetujuan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan atas nama Titi Khoiriah sebagai Komisaris Independen dan Kemal Idris sebagai Direktur telah dituangkan dalam Akta No. 25 tanggal 21 Desember 2018 yang dibuat Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham dengan No : AHU-AH.01.03-0044129 tanggal 22 Januari 2019.	OJK's approval of the Capability and Compliance Test on behalf of Titi Khoiriah as Independent Commissioner and Kema Ildris as Director has been stated in Deed No. 25 dated December 21, 2018 made by Syarifudin, SH., Notary in Tangerang City and has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights with No: AHU-AH.01.03-0044129 dated January 22, 2019.
Sebagaimana yang dituangkan dalam Akta No.25 tanggal 21 Desember 2018 yang dibuat Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang, pengangkatan Agus Ruswendi sebagai Komisaris Utama, tidak memenuhi persyaratan administratif.	As stated in Deed No.25 dated December21, 2018 made by Syarifudin, SH., Notary in Tangerang City, Agus Ruswendi's appointment as President Commissioner did not meet administrative requirements.
Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan setelah Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK adalah sebagai berikut:	Therefore, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors after the OJK's Capability and Compliance Test is as follows:
DEWAN KOMISARIS : Komisaris Independen : Media Warman Komisaris Independen : Titi Khoiriah	**BOARD OF COMMISSIONERS:** Independent Commissioner : Media Warman Independent Commissioner : Titi Khoiriah
DIREKSI : Direktur Utama : Fahmi Bagus Mahesa Direktur : Jaja Jarkasih Direktur : Bambang Mulyo Atmojo Direktur : Kemal Idris	**BOARD OF DIRECTORS:** President Director : Fahmi Bagus Mahesa Director : Jaja Jarkasih Director : Bambang Mulyo Atmojo Director : Kemal Idris

DEWAN KOMISARIS

Dasar Hukum

1. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten (POJK 33/2014)
3. Anggaran Dasar Perseroan

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sesuai dengan Pedoman dan Tertib Kerja, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, yaitu dengan mengarahkan dan memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dan auditor internal (SKAI), auditor eksternal serta hasil pengawasan pihak Otoritas;
4. Memberikan persetujuan atas sejumlah hal yang disepakati dengan Direksi sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Dalam kondisi tertentu, wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Undang-Undang dan Anggaran Dasar;
6. Memberitahukan kepada pihak otoritas paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
   a. Pelanggaran peraturan Perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
   b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
7. Membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan wajib melakukan evaluasi kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Penilaian atas Kinerja Komite Dewan Komisaris

Dalam rangka penerapan tata kelola yang baik dan membantu tugas Dewan Komisaris, telah dibentuk beberapa Komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS

Legal Basis

1. Law No.40 Year 2007 on Limited Liability Company.
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers (POJK 33/2014).
3. Company's Articles of Association.

Board of Commissioners Duties and Responsibilities

Pursuant to the Charter, the Board of Commissioners duties and responsibilities include:

1. Ensuring the implementation of GCG in every Bank's business activities in all levels or organization elements;
2. Implementing supervisory on the Board of Directors duties and responsibilities, namely by directing, monitoring and evaluating the Bank's strategic policy implementation, as well as advisory to the Board of Directors;
3. Ensuring that the audit findings and recommendation from the internal auidit (IAU), external auditors and authorities supervision results are followed up by the Board of Directors;
4. Providing approval on certain issues agreed upon with the Board of Directors as long as the matters are not against the Bank's Articles of Association and prevailing laws and regulations;
5. In certain conditions, shall convene the General Meeting of Shareholders in accordance with the Law and Articles of Association;
6. Notifying the authorities at the latest 7 (seven) working days since the finding of:
   a. Violation in financial and banking laws and regulations; and
   b. Events or estimation of event that may put the Bank's business continuity at risk.
7. Establishing at least the Audit Committee, Risk Oversight Committee as well as Remuneration and Nomination Committee and shall evaluate the committees'performance at the end of fiscal year

Assessment on Commitees Under the BOC

In the implementation of good corporate governance and to assist the Board of Commissioners' duties, the following committees under the Board of Commissioners were established.

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Nominasi Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2019, seluruh komite di atas telah menunjukkan kinerja yang baik dan optimal melalui rekomendasi dan atau usulan yang diberikan kepada Dewan Komisaris melalui rapat secara berkala dan digunakan oleh Dewan Komisaris sebagai dasar pengawasan atas kinerja Bank.

Pernyataan Kepemilikan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dimuat dalam Piagam Dewan Komisaris dan disusun dengan mengacu pada:

1. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT);
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2014 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
6. Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sebagai panduan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mengawasi kinerja Direksi dan membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Komposisi Dewan Komisaris

Hingga 31 Desember 2019, komposisi Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

Throughout 2019, all committees have delivered their best performance through the recommendation/suggestion to the Board of Commissioners by periodical meetings and have been used by the Board of Commissioners as the supervision basis of Bank's performance.

Statement of The Board of Commissioners Charter Establishment

The Company has the Board of Commissioners Work Guidelines and Ethics as stated in the BOC Charter and prepared based on:

1. Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.
2. Regulation of Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Regulation of Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
4. Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 regarding the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.
5. Regulation of Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 regarding the Implementation of Corporate Governance of Commercial Banks;
6. The Company's prevailing Articles of Association.

The Board of Commissioners charter serves as guidance in duties implementation and responsibility as well as in the oversight of the Board of Directors performance, and assists the Board of Commissioners in improving the good corporate governance implementation.

Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2019 is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Agus Ruswendi	Komisaris Utama / President Commissioner
Media Warman	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Titi Khoiriah	Komisaris Independen / Independent Commissioner

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam proses mengambil keputusan wajib menghindari benturan kepentingan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham Pengendali maupun pihak eksternal yang memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan. Setiap keputusan Dewan Komisaris bersifat independen dan untuk kepentingan Perseroan.

Kriteria Dewan Komisaris

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      I. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
      II. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      III. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan;
5. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan harus segera menyampaikan semua persyaratan dalam rangka *fit and proper* maksimal 60 (enam puluh) hari terhitung sejak diputuskan oleh RUPS, dalam hal tidak terpenuhinya persyaratan dalam jangka waktu yang ditetapkan, maka yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri;

Independency of the Board of Commissioners

The BOC in decision-making process shall avoid any conflict of interest with other members of the BOC the Board of Directors, Controlling Shareholders or any external party having business relationship with the Company. Every decision made shall be independent and for the purpose of the Company.

Criteria of the Board of Commissioners

1. Having good moral and integrity as well as legal capacity to take any legal action;
2. Within the past five (5) years prior to appointment and during the course of directorship:
   a. has never been declared bankrupt;
   b. has never been act as former member of Board of Commissioners or Board of Directors which was declared guilty causing a bankruptcy of a company;
   c. has never been sentenced for a crime causing financial loss to the country and/or financial sector; and
   d. has never been act as former member of Board of Commissioners or Board of Directors whereby during each directorship:
      I. never conducted an Annual General Meeting of Shareholders;
      II. his accountability, management and supervisory report rejected by the General Meeting of Shareholders or failed to submit his accountability report as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, and;
      III. caused a company that had already obtained licenses, approvals or registered with the Financial Service Authority to not fulfill its obligations to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Service Authority;
3. Has a strong commitment to obey and comply with the prevailing regulations;
4. Has a good knowledge and/or competence required by the issuer or public company.
5. Members of the Board of Commissioners shall fulfill the fit and proper test requirements according to the Financial Services Authority and shall immediately submit all requirements of fit and proper maximum 60 (sixty) days effective since the GMS resolution, in the event that this requirement is not fulfilled by the set time, then the concerned member is considered resigning.

6. Minimal 50% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen dan memiliki latar belakang pernah menduduki jabatan eksekutif perbankan;
7. Batasan usia bagi Dewan Komisaris adalah maksimal 60 (enam puluh) tahun pada saat diangkat pertama kali menjadi Dewan Komisaris;
8. Untuk Komisaris Independen, harus pula memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana ditentukan dalam peraturan Pasar Modal:
   a. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali sepanjang menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS;
   b. Pernyataan independensi wajib diungkapkan dalam laporan tahunan;
   c. Dalam hal Komisaris Independen menjabat pada Komite Audit, maka hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Pengangkatan dan Pemberitahuan

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris pada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Rangkap Jabatan

Bank Banten telah memastikan seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki rangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari satu lembaga bukan keuangan atau perusahaan baik yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum. Dalam mematuhi independensinya, masing-masing anggota Dewan Komisaris telah dipastikan tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

6. A minimum of 50% of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioner and has a background of serving banking executive positions.
7. Age limitation for the Board of Commissioners is maximum 60 (sixty) years old during the first appointment as the Board of Commissioners.
8. For an Independent Commissioner, shall meet the requirements as Independent Commissioner as stipulated in the Capital Market regulations.
   a. The Independent Commissioner that has served during 2 (two) term of office periods, can be reappointed so long as he/she declares independent to the GMS.
   b. Independency statement shall be disclosed in the annual report.
   c. In the event that the Independent Commisisoner serves as the Audit Committee, then he/she can only be reappointed as the Audit Committee for the next 1 (one) period.

Appointment and Dismissal

Members of the Board of Commissioners (BOC) are appointed and dismissed by the General Meeting of Shreholders (GMS). The proposed appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Commissioners to GMS must consider a recommendation of the Nomination and Remuneration Committee

Concurrent Positions

The Bank has ensured that all members of the Board of Commisioners do not hold any concurrent position as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executives at the financial institutions or financial companies, both banks or non banks as well as at more than one non financial institution or companies domiciled in the country or overseas as stipulated by the Financial Services Authority regarding the implementation of Corporate Governance of Commercial Banks. To fulfill its independency, each member of the Board of Commisioners does not have familial relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Directors.

KOMISARIS INDEPENDEN

Bank Banten juga memastikan bahwa Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan Pasar Modal sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan tersebut.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan perusahaan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris 2019

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya antara lain meliputi:

1. Mengawasi pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) di Bank Banten;
2. Melakukan *review* atas Laporan Keuangan Tahunan 2018 dan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan selama tahun 2019 pada surat kabar;
3. Melakukan pengawasan atas realisasi RBB serta menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan;
4. Melakukan rapat secara berkala dengan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Banten;
5. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat-rapat rutin dengan Direksi terkait pelaksanaan kebijakan strategis Bank Banten;
6. Memberikan pandangan serta masukan kepada Direksi terhadap hal-hal yang bersifat strategis di dalam pengelolaan Perseroan;
7. Memastikan bahwa Direksi selalu menindaklanjuti hasil temuan audit internal maupun eksternal (Otoritas Jasa Keuangan) selama tahun 2019;

INDEPENDENT COMMISSIONER

Bank Banten also ensures that the Independent Commissioner shall fulfill the requirements as regulated in Capital Market regulations, as follows:

1. Not the person who work or have authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise over the activities of the Company within the last 6 (six) months, unless for reappointment as an Independent Commissioner of the Company for the next period;
2. Do not have direct or indirect shares of the Company;
3. Do not have any affiliation with the Company, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major shareholders of the Company; and
4. Do not have any direct or indirect business relationship with the Company's activities.

Implementation of the Board of Commissioners Duties in 2019

Throughout 2019, the Board of Commissioners' has implemented the following duties:

1. Oversight the implementation of the principles of Good Corporate Governance at Bank Banten;
2. Reviewed the 2018 Annual Financial Statement and Quarterly Published Financial Statements during 2019 on newspapers;
3. Oversight the realization of RBB and submitted the reports to the Financial Services Authority (in half year);
4. Conducted regular meetings with the BOC Committees to discuss the performance and strategic plans of Bank Banten;
5. Oversight the duties and responsibilities of the Board of Directors through regular meetings with the Board of Directors regarding the implementation of Bank Banten's strategic policy;
6. Provide opinion and recommendations to the Board of Directors on strategic matters in the Company's management;
7. Ensure that the Board of Directors always follow up on internal and external audit findings (Financial Services Authority) during 2018;

8. Menyampaikan pertanggungjawaban atas tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2019 kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019;

8. Submitted the accountability for the supervisory duties that have been carried out during the fiscal year 2018 to the Annual General Meeting of Shareholders 2018.

Pelatihan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam mengembangkan kompetensinya, anggota Dewan Komisaris Perseroan mengikuti pelatihan atau program pengembangan kompetensi. Pada tahun 2019, pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris secara rinci adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners Competency Training

In developing its competencies, members of the Board of Commissioners of the Company participated in training or competency development programs. In 2019, the Board of Commissioners participated in the following training programs:

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
21 Februari 2019 / February 21, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Seminar BPDSI : Peran BPDSI dalam Mendukung Program Optimalisasi Penerimaan Daerah / BPDSI Seminar: The Role of BPDSI in Supporting the Regional Revenue Optimization Program
10 April 2019 / April 10, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop* Bank Banten 2019
25 April 2019 / April 25, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Pelatihan Harmonisasi Fungsi Manajemen Risiko, Komite Audit, Internal Audit Dan Kepatuhan / Harmonization of Risk Management, Audit Committee, Internal Audit and Compliance Training
29 April 2019 / April 29, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop* Pengukuran Kinerja Dewan Komisaris / Board of Commissioners Performance Measurement Workshop
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
22 Agustus 2019 / August 23, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Seminar Nasional BPDSI dan Penarikan Undian Nasional Tabungan Simpeda Bali / National Seminar on BPDSI and National Doorprize Simpeda Bali Savings
07 Oktober 2019 / October 7, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD
21 Desember 2019 / December 21, 2019	Media Warman	Plt Komisaris Utama / Acting President Commissioner	*Workshop National Management* "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
21 Februari 2019 / February 21, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Seminar BPDSI : Peran BPDSI dalam Mendukung Program Optialisasi Penerimaan Daerah / BPDSI Seminar: The Role of BPDSI in Supporting the Regional Revenue Optimization Program
10 April 2019 / April 10, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Workshop Bank Banten 2019
28 Maret 2019 / March 28, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	*Workshop* GCG untuk Antisipasi Revolusi Industri 4.0, *Assessment Good Corporate Governance* / GCG Workshop to Anticipate the Industrial Revolution 4.0, Assessment of Good Corporate Governance
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
07 Oktober 2019 / October 7, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"
21 Desember 2019 / December 21, 2019	Titi Khoiriah	Komisaris / Commissioner	Workshop National Management "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"

DIREKSI

Dasar Hukum

- Undang-Undang No. 40 tahun 2017
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Anggaran Dasar Perseroan

Tugas dan Kewajiban Direksi

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab, etika dan waktu kerja serta penyelenggaraan rapat sesuai dengan SK No.089/SK/Dir-BB/17 tanggal 29 Desember 2017 tentang Tugas dan Kewajiban dengan rincian tugas dan kewajiban sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank;
3. Menindaklanjuti rekomendasi audit intern dan audit ekstern;
4. Membentuk paling kurang Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap operasional Bank;
5. Membentuk paling kurang Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Kredit dan *Asset Liability Committe* (ALCO), serta wajib mengevaluasi kinerja komite setiap akhir tahun;
6. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
7. Mengungkapkan kebijakan yang bersifat strategis bidang kepegawaian kepada pegawai;
8. Mengungkapkan fakta yang material tentang kondisi Bank agar tidak menyesatkan informasi tentang keadaan atau kondisi Bank;
9. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan serta penerapan pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi;
10. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

Legal Basis

- Law No. 40 Year 2007
- Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies
- Article of Association of the Company.

Board of Directors Duties and Responsibilities

In the implementation of its duties, the Board of Directors refers to the Charter which regulates the duties and responsibilities, work ethics and periods as well as meetings convention in accordance with the Decree No.089/SK/Dir-BB/17 dated December 29, 2017, which regulates the following duties and responsibilities:

1. Implementing duties and responsibilities in managing the Bank in accordance with the authorities, Articles of Association and prevailing laws and regulations;
2. Implementing Good Corporate Governance principles in every Bank's business activities in all organization elements of the Bank;
3. Following up the internal and external auditors recommendation;
4. Establishing at least the Internal Audit Unit (IAU), Risk Management Unit (RMU) and Compliance Unit that are independent toward the Bank's operations;
5. Establishing at least the Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, Credit Policy Committee, and Asset Liability Committee (ALCO). The committees' performance shall be evaluated at the end of fiscal year;
6. Providing accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners;
7. Disclosing the strategic policy in employment to the employees;
8. Disclosing material facts regarding Bank's condition in order to not provide false information regarding the Bank's condition and situation;
9. Encouraging compliance culture and implementation of code of conduct in all organization elements;
10. Does not rendered individual and/or consultant advisory except by fulfilling the following requirements:

a. Proyek berisfat khusus;
b. Didasari oleh kontrak kerja yang jelas; dan
c. Konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus;

11. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan UU dan Anggaran Dasar;
12. Bertanggung jawab secara sendiri-sendiri maupun secara tanggung renteng atas kerugian pihak lain akibat pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
13. Tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian, apabila terbukti:
    a. Bukan karena kesalahan/kelalaiannya;
    b. Telah melakukan pengurusan baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
    c. Tidak mempunyai benturan kepentingan;
    d. Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian.

a. specific projects;
b. based on clear working contracts; and
c. the consultants are independent party and has the qualification in carrying out the specific projects.

11. Organizing the Annual GMS and other GMS in accordance with the Law and Articles of Association;
12. Individually and collegially responsible on the other parties' losses as a result of intended violations toward prevailing laws and regulations;
13. Cannot be held accountability on losses, if proved that:
    a. are not his/her mistake/negligence;
    b. has carried out proper management, full of responsibility and prudence;
    c. has not had any conflict of interest;
    d. has taken action to prevent the losses or further losses.

Penilaian terhadap Kinerja Komite yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Direksi

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan guna membantu tugas Direksi, Bank Banten telah membentuk beberapa komite di bawah Direksi dengan keanggotaan Komite per 31 Desember 2019 sebagai berikut:

1. *Asset & Liability Commitee* (ALCO), SK No. 012/SK/DIR-BB/II/19 tanggal 19 Februari 2019
2. Komite Manajemen Risiko, SK No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 tanggal 9 November 2018
3. Komite Kebijakan Perkreditan, SK No. 088/SK/DIR-BB/XII/17 tanggal 29 Desember 2017
4. Komite Pengarah Teknologi Sistem Informasi, SK No. SK No. 177A/SK/DIR-BB/X/18 tanggal 29 Oktober 2018
5. Komite Disiplin, SK No. 002/SK/DIR-BB/I/17 tanggal 27 Januari 2017.

Rapat Komite di bawah Direksi dilakukan secara berkala untuk memberikan rekomendasi ke Direksi, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan data pendukung rapat dengan Dewan Komisaris.

telah berjalan secara optimal dengan terus meningkatkan kualitas setiap komite yang ada dalam Perseroan.

Performance Assessment of Board of Directors Committees

In the implementation of good corporate governance and in order to assist the Board of Directors' duties, Bank Banten has established several Committees under the Board of Directors, with the following membership as of December 31, 2019:

1. Asset & Liability Commitee (ALCO), Decree No. 012/SK/DIR-BB/II/19 dated February 19, 2019.
2. Risk Management Committee, Decree No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 dated November 9, 2018.
3. Credit Policy Committee, Decree No. 088/SK/DIR-BB/XII/17 dated December 29, 2017.
4. Information Technology Steering Committee, Decree No. 177A/SK/DIR-BB/X/18 dated October 29, 2018.
5. Discipline Committee, Decree No. 002/SK/DIR-BB/I/17 dated January 27, 2017.

The meetings of Committees under the Board of Directors are carried out periodically to provide recommendation to the Board of Directors, as a forum of decision-making and meetings' supporting material with the Board of Commissioners.

Throughout 2019, the Committee's meetings were carried out optimally by continuing to improve the quality of each committee in the Company.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi yang mengacu pada:

a. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
c. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat;
d. Anggaran Dasar Perseroan.

Pajak Direksi disusun sebagai pedoman kerja bagi Direksi agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan transparan, akuntabilitas, penuh tanggung jawab, mandiri dan wajar dalam upayanya mencapai tujuan Perusahaan serta memberi nilai yang diharapkan oleh pihak yang berkepentingan.

Komposisi Direksi

Hingga 31 Desember 2019, komposisi Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama : Fahmi Bagus Mahesa
Direktur : Jaja Jakarsih
Direktur : Kemal Idris

Rangkap Jabatan

Bank Banten telah memastikan seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum, serta tidak merangkap jabatan pada bank atau perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam memenuhi independensinya, masing-masing anggota Direksi telah dipastikan tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Kriteria Direksi

Bank Banten memastikan seluruh anggota Direksi telah memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

1. Memiliki ahklak, moral, dan integritas yang baik serta cakap dalam melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun terakhir sebelum pengangkatan dan selama menjabat:

BOD Guidelines and Work Ethics

The Company has in place the Board of Directors Charter stipulated based on the Board of Directors Decree which referring to:

a. Law No. 40 year 2007 regarding Limited Company.
b. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuers or Public Companies.
c. Indonesian Stock Exchange Regulation No. I-A concerning Listing of Shares and Non-Share Securities Issued by Listed Companies;
d. The Company's Articles of Association.

The Board of Directors Charter is regulated as a working guideline for the Board of Directors in order to perform their duties and responsibilities in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair in the efforts to achieve purposes of the Company as well as provide an expected value by the interested parties.

Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of the Company as of December 31, 2019 is as follows:

President Director : Fahmi Bagus Mahesa
Director : Jaja Jakarsih
Director : Kemal Idris

Concurrent Positions

Bank Banten has ensured that members of the Board of Directors do not hold any concurrent position as regulated by the Financial Services Authority regarding the implementation of Corporate Governance of Commercial Banks, and are not holding any concurrent position in other banks or companies, both domestically and overseas. To fulfill its independency, each member of the Board of Directors does not have familial relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Directors.

Board of Director Criteria

Bank Banten ensures that all members of the Board of Directors of the Company shall meet the general requirements as defined in the Financial Services Authority Regulations, namely:

1. Posses good moral and integrity as well as capable in carrying out legal actions;
2. Within the past five (5) years prior to appointment and during the course of directorship:

a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   I. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan;
   II. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
   III. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan;
4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan;
5. Anggota Direksi wajib memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank;
6. Untuk Direktur Utama disyaratkan pernah menjabat sebagai Direktur dan untuk yang berasal dari luar Perseroan berlaku sama dan harus memiliki aset bank asal – di atas aset Perseroan;
7. Setiap anggota Direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan harus segera menyampaikan semua persyaratan dalam rangka penilaian kemampuan dan kemampuan maksimal 60 (enam puluh) hari terhitung sejak diputuskan oleh jangka waktu yang ditetapkan, maka yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri;
8. Batasan usia bagi Anggota Direksi adalah maksimal 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat pertama kali menjadi Direksi.

a. has never been declared bankrupt;
b. has never been act as former member of Board of Commissioners or Board of Directors which was declared guilty causing a bankruptcy of a company;
c. has never been sentenced for a crime causing financial loss to the country and/or financial sector; and
d. has never served as member of Board of Commissioners or Board of Directors whereby during its term:
   I. did not conduct an Annual General Meeting of Shareholders,
   II. his/her accountability, management and supervisory report rejected by the General Meeting of Shareholders or failed to submit his/her accountability report as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, and;
   III. caused a company that had already obtained licenses, approvals or registered with the Financial Service Authority to not fulfill its obligations to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Service Authority;

3. Has a strong commitment to obey and comply with the prevailing regulations;
4. Has a good knowledge and/or competence required by the issuer or public company.
5. Members of the Board of Directors shall have at least 5 (five) years experience in operations field and minimum as the bank Executives.
6. For the President Director is required to have been served as Director and is applicable for the member from external of the Company and shall have the original bank assets to be above the Company's assets.
7. Every member of the Board of Directors shall fulfill the fit and proper test requirements according to the Financial Services Authority and shall immediately submit all requirements of fit and proper maximum 60 (sixty) days effective since the GMS resolution, in the event that this requirement is not fulfilled by the set time, then the concerned member is considered resigning.
8. Age limitation for the Board of Directors is maximum 55 (fifty five) years old during the first appointment as the Board of Directors.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, anggaran dasar, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank, dengan memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan pihak Otoritas terkait lainnya;
3. Menetapkan kebijakan strategis tahun 2019 untuk meningkatkan kinerja Bank Banten, dan membahasnya dengan komite-komite Direksi;
4. Menjalankan Rencana Bisnis Bank tahun 2018-2020 yang telah dibuat pada tahun 2018 dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setelah disetujui oleh Dewan Komisaris;
5. Menyediakan data dan informasi keuangan Bank selama tahun 2019 serta membahasnya bersama-sama dengan Dewan Komisaris dan komite-komite Dewan Komisaris;
6. Menindaklanjuti rekomendasi audit internal dan audit eksternal selama tahun 2019;
7. Menyampaikan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan pihak otoriras terkait lainnya selama tahun 2019;
8. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan, pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi, Strategi Anti *Fraud* dan Pedoman *Know Your Employee*;
9. Mengungkapkan kebijakan yang bersifat strategis bidang kepegawaian kepada pegawai;
10. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya selama tahun 2019 kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Appointment and Dismissal

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shreholders (GMS). The proposed appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Directors to GMS must consider a recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.

Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors during 2019 are as follows:

1. Carried out its duties and responsibilities in managing the Bank in accordance with the authority, articles of association and prevailing laws and regulations;
2. Implemented the principles of Good Corporate Governance in every Bank's business activities at all levels of the Bank's organization, subject to the provisions of the Financial Services Authority and other relevant authorities;
3. Established the strategic policy of 2019 to improve the performance of Bank Banten, and discuss with the Board of Directors and Board of Directors;
4. Implemented the 2018-2020 Bank Business Plan prepared in 2018 and submitted to the Financial Services Authority after being approved by the Board of Commissioners;
5. Provided the Bank financial data and information during 2019 and discussing it together with the Board of Commissioners and the Committees of the Board of Commissioners;
6. Followed up on internal audit and external audit recommendations during 2019;
7. Submitted reports to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other relevant authorities during 2019;
8. Encourage the implementation of compliance culture, code of conduct to all levels of the organization, the Anti Fraud Strategy and Know Your Employee Guidelines;
9. Disclose the employee's strategic policy to the employee;
10. Responsible for the implementation of its duties during 2019 to shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders.

Pelatihan Kompetensi Direksi

Dalam mengembangkan kompetensinya, anggota Direksi Perseroan dapat mengikuti pelatihan atau program pengembangan kompetensi. Pada tahun 2019, pelatihan yang diikuti oleh Direksi adalah sebagai berikut:

Board of Directors Competency Training

In developing its competencies, members of the Board of Directors of the Company can attend training or competency development programs. In 2019 the training followed by the Board of Directors is as follows:

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
18 Januari 2019 / January 18, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Refreshment Sertifikasi Treasury: Advanced* / Refreshment of Treasury Certification: Advanced
21 Februari 2019 / February 21, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	Seminar BPDSI: Peran BPD Seluruh Indonesia dalam Mendukung Program Optimalisasi Penerimaan Daerah (ASBANDA) / BPDSI Seminar: The Role of BPD Throughout Indonesia in Supporting the Regional Revenue Optimization Program (ASBANDA)
10 April 2019 / April 10, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Bank Banten 2019
28 Mei 2019 / May 28, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	ACI Financial Market Association Indonesia
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
02 Agustus 2019 / August 02, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Kerjasama Bank dan *Fintech* di Era Digitalisasi Ekonomi (ASBANDA) / Workshop on the Cooperation of Banks and Fintech in the Era of Economic Digitalization (ASBANDA)
22 Agustus 2019 / August 22, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	Seminar Nasional BPDSI (ASBANDA) / BPDSI National Seminar (ASBANDA)
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* National Management "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
14 Oktober 2019 / October 14, 2019	Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	*Workshop* Target, Strategi dan Program KWO / KWO Target, Strategy and Program Workshop
10 April 2019 / April 10, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Bank Banten 2019
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
11 Juli 2019 / July 11, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Rapat Direktur Pemasaran dan Pemimpin Divisi Kredit BPD Se-Indonesia (ASBANDA) / Meeting of Marketing Directors and Heads of the Indonesia BPD Credit Division (ASBANDA)
02 Agustus 2019 / August 02, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Kerjasama Bank dan Fintech di Era Digitalisasi Ekonomi (ASBANDA) / Workshop on the Cooperation of Banks and Fintech in the Era of Economic Digitalization (ASBANDA)
22 Agustus 2019 / August 22, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Seminar Nasional BPDSI (ASBANDA) / BPDSI National Seminar (ASBANDA)
18 Oktober 2019 / October 18, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Pelatihan Peningkatan Akses Keuangan Melalui Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan/SIAPIK (ASBANDA) / Training in Improving Financial Access through Information Systems for Recording Financial Information Applications/SIAPIK (ASBANDA)
03 Oktober 2019 / October 03, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Seminar Nasional bersama PEFINDO (ASBANDA) / National Seminar with PEFINDO (ASBANDA)
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"

Tanggal Pelaksanaan / Date	Nama / Name	Jabatan / Positions	Pelatihan yang Diikuti / Trainings Participated
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop National Management "Digital Economic Disruption"* / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
14 Oktober 2019 / October 14, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Workshop* Target, Strategi dan Program KWO / KWO Target, Strategy and Program Workshop
02 November 2019 / October 02, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	Pelatihan Dan Uji Sertifikasi Treasury Intermediate & Advance / Treasury Intermediate & Advance Certification Training and Testing
13 Desember 2019 / October 13, 2019	Jaja Jarkasih	Direktur / Director	*Resfrehment* Sertifikasi Manajemen Resiko / Refreshment of Risk Management Certification
03 Januari 2019 / January 03, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar *Business Judgement Rule*
23 April 2019 / April 23, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar BPDSI : *Digital Transformation Culture* (ASBANDA University) / BPDSI Seminar: Digital Transformation Culture (ASBANDA University)
10 April 2019 / April 10, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* Bank Banten 2019
17 Juli 2019 / July 17, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	ASBANDA Corporate University (What,Why And How)
23 Juli 2019 / July 23, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* Penyusunan RAKB 2020 / RAKB 2020 Preparation Workshop
13 September 2019 / September 13, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Sertifikasi Manajemen Risiko September 2019 / Risk Management Certification, September 2019
09 Oktober 2019 / October 09, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar IT Security (ASBANDA) / IT Security Seminat (ASBANDA)
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"
07 Oktober 2019 / October 07, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* National Management "Digital Economic Disruption" / National Management Workshop "Digital Economic Disruption"
14 Oktober 2019 / October 14, 2019	Kemal Idris	Direktur / Director	*Workshop* Target, Strategi dan Program KWO / KWO Target, Strategy and Program Workshop

PENILAIAN PENERAPAN GCG TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TAHUN 2019

ASSESSMENT OF GCG IMPLEMENTATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS IN 2019

Kesimpulan Umum Hasil *Self Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola Bank

Posisi 31 Desember 2019

General Summary of Self Assessment Results of Bank's Corporate Governance

As of December 31, 2019

No	Kriteria / Criteria	Sub bobot / Sub Weights	Peringkat / Ranking	Subnilai / Sub Index	Nilai Komposit / Composite Index
I	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.85	
	C. Governance Outcome	100%		3.00	0.52
II.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners				
	A. Governance Structure	100%		2.60	
	B. Governance Process	100%		2.65	
	C. Governance Outcome	100%		2.50	0.26

No	Kriteria / Criteria	Sub bobot / Sub Weights	Peringkat / Ranking	Subnilai / Sub Index	Nilai Komposit / Composite Index
III.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite / Completeness and Implementation of Committee Duties				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.50	
	C. Governance Outcome	100%		3.00	0.25
IV.	Penanganan Benturan Kepentingan / Conflict of Interest Management				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.00	
	C. Governance Outcome	100%		2.00	0.20
V.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank / Application of Bank's Compliance Function				
	A. Governance Structure	100%		2.70	
	B. Governance Process	100%		2.15	
	C. Governance Outcome	100%		2.50	0.12
VI.	Penerapan Fungsi Audit Internal / Application of Internal Audit Function				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.00	
	C. Governance Outcome	100%		2.10	0.10
VII.	Penerapan Fungsi Audit Eksternal / Application of External Audit Function				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.00	
	C. Governance Outcome	100%		2.00	2.10
VIII.	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Internal / Application of Risk Management Including Internal Control System				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.05	
	C. Governance Outcome	100%		3.00	0.18
IX.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*related party*) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposure) / Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.00	
	C. Governance Outcome	100%		2.00	0.15
X.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Nonkeuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG serta Pelaporan Internal / Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Reports and Internal Reporting				
	A. Governance Structure	100%		2.00	
	B. Governance Process	100%		2.35	
	C. Governance Outcome	100%		2.30	0.33
XI.	Rencana Strategis / Strategic Plan				
	A. Governance Structure	100%		2.50	
	B. Governance Process	100%		2.50	
	C. Governance Outcome	100%		3.30	0.14
	Nilai Peringkat Komposit / Composit Rating Index				**2.35**
	Peringkat / Rating: 3		**Predikat / Predicate: Cukup Baik / Respectable**		

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Transparansi Pemberian Remunerasi Bank

Kegiatan remunerasi Bank Banten dalam proses penyusunan/ telah disusun oleh pihak internal Bank Banten dan tidak menggunakan /menggunakan jasa konsultan eksternal. Adapun rincian jenis serta besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Banten sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION POLICY

Transparency of the Bank's Remuneration

The Bank's remuneration policy is in the development process/ has been formulated by the Bank's internal party and does not engage/used external consultant services. The details of the type and amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Banten throughout 2019 are as follows:

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain / Remuneration Types and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam Satu Tahun / Total Received in One Year			
		Direksi / Board of Directos		Dewan Komisaris / Board of Commissioners	
		Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp
1.	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk nonnatura / Salary, bonus, regular allowances, tantien, and other non natura facilities	4	5.140.159.879	2	1.901.299.752
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: / Other natura facilities (housing, transportation, health insurance and others) which: · Dapat dimiliki / can be owned · Tidak dapat dimiliki / cannot be owned	3	2.605.541.818	4	1.041.092.921
	Total		**7.745.701.697**		**2.942.392.673**

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima Dewan Komisaris dan Direksi Selama Tahun 2019

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

The Remuneration Package and Facilities Received by the Board of Commissioners and Board of Directors During 2018

The Remuneration Package grouped within income level received by the Board of Commissioners and Board of Directors during 2019 are as follows:

No.	Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun / Total Remuneration per Person in 1 (one) year	Jumlah Direksi / Total of BOD	Jumlah Dewan Komisaris / Total of BOC
1.	Di atas Rp 2 miliar / More than Rp2 billion	-	-
2.	Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar / More than Rp1 billion up to Rp2 billion	3	2
3.	Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar / More than Rp500 million up to Rp1 billion	-	-
4.	Rp 500 juta ke bawah / Below Rp500 million	1	-

Remunerasi yang bersifat variable: NIHIL

Variable remuneration: NIL

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama tahun 2019:

Total Board of Directors, Board of Commissioners and Employees who received the variable remuneration during 2019:

Remunerasi yang Bersifat Variabel / Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun / Total Received in 1 (one) year					
	Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Pegawai / Employees	
	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp
Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT akan dicantumkan dalam kebijakan remunerasi Bank yang saat ini tengah dalam penyusunan/telah disusun oleh Perseroan.

Position and number of parties who become MRT will be included in the Bank's remuneration policy which is currently in preparation/has been prepared by the Company.

Keterangan / Description	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar) / Number of Shares Owned (shares)	Jumlah Opsi / Number of Options		Harga opsi / Option price	Jangka Waktu / Timeline
		Yang diberikan (lembar saham) / Granted (shares)	Yang telah dieksekusi (lembar saham) / Executed (shares)		
Direksi / Board of Directors					
Fahmi Bagus Mahesa	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Bambang Mulyo Atmojo	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Jaja Jarkasih	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Kemal Idris	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Dewan Komisaris / Board of Commissioners					
Agus Ruswendi	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Media Warman	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Titi Khairiah	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Pejabat Eksekutif / Executives					
47 Orang / people	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil
Total (54 Orang / people)	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil	Nihil / Nil

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Tahun 2019

Pada tahun 2019, Perseroan telah menghitung rasio gaji terendah dan tertinggi sepanjang tahun 2019. Berikut merupakan rincian rasio gaji pegawai di Bank Banten sepanjang tahun 2019:

- Rasio gaji pergawai tertinggi dan terendah adalah 1:18,69
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 1:1,25
- Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1:1,25
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai teringgi adalah 1:2,85

The Highest and Lowest Salary Ratio In 2019

In 2019, the Company has calculated the ratio of the lowest and highest salary throughout the year. The details of of the salary ratio of employees at Bank Banten throughout 2019 are as follows:

- The ratio of the highest and lowest employee salaries is 1:18.69
- The ratio of the highest and lowest salaries of the Board of Directors is 1:1.25
- The ratio of the highest and lowest salaries of the Board of Commissioners is 1:1.25
- The ratio of the highest and lowest salaries of the Board of Directors and employees is 1:2.85

- Ø Jumlah penerima dan jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank Banten kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja: Nihil
- Ø Jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank): Nihil
- Ø Jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun: Nihil

- Ø The number of recipients and total variable remuneration that are guaranteed without conditions will be awarded by Bank Banten to prospective Board of Directors, prospective Board of Commissioners, and/or prospective employees for the first 1 (one) year of work: Nil
- Ø Total deferred variable remuneration (cash and/or shares or share-based instruments issued by the Bank): Nil
- Ø Total deferred variable remuneration paid for 1 (one) year: Nil

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun meliputi:

Details of the amount of remuneration given in 1 (one) year include:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap / A. Fixed Remuneration

1.	Tunai / Cash	nihil / nil
2.	Saham/Instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank / Shares or Share-based instruments issued by the Bank	nihil / nil

B. Remunerasi yang bersifat variabel / B. Variable Remuneration

		Tidak Ditangguhkan / Not Deferred	Ditangguhkan / Deferred
1.	Tunai / Cash	nihil / nil	nihil / nil
2.	Saham/Instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank / Shares or Share-based instruments issued by the Bank	nihil / nil	nihil / nil

*hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam jutaan Rupiah / only for MRT and disclosed in million rupiah

	Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel / Variable Remuneration	Sisa yang Masih Ditangguhkan / Deferred Balance	Total Pengurangan Selama periode Pelaporan / Total Reductions During the Reporting period		
			Disebabkan Penyesuaian / Eksplisit Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian / Implisit Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A+B)
1.	Tunai / Cash	nihil / nil	nihil / nil	nihil / nil	nihil / nil
2.	Saham/Instrumen berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam Lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dri lembar saham tersebut / Shares or Share-based instruments issued by the Bank (in shares and nominal in million Rupiah which is the conversion of the said shares)	nihil / nil	nihil / nil	nihil / nil	nihil / nil

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Perseroan secara rutin melaksanakan Rapat Dewan Komisaris yang kebijakannya sepenuhnya mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 33/2014.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris melaksanakan rapat sebanyak 11 (sebelas) kali dengan frekuensi kehadiran masing-masing Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS MEETINGS

Board of Commissioners Meetings

Board of Commissioners Meeting Policy

The Company routinely conducts Board of Commissioners Meetings whose policies fully refer to the Company's Articles of Association and POJK No. 33/2014.

Frequency and Attendance of Board of Commissioners Meetings

During 2019, the Board of Commissioners held 11 (eleven) meetings with the frequency of attendance of each Board of Commissioners as follows:

No.	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Agenda	Peserta / Participants	
			MW	TK
1	23-Jan-19 / Jan 23, 19	Pembahasan Kondisi Keuangan Bank Banten / Discussing the financial condition of Bank Banten	1	1
2	27-Feb-19 / Feb 27, 19	Pembahasan POJK No. 1/POJK.03/2019 - 29 Jan 2019) Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum / Discussion of POJK No. 1/POJK.03/2019 - Jan 29, 2019) Implementation of the Internal Audit Function at Commercial Banks	1	1
3	8-Mar-19 / Mar 8, 19	Remunerasi & Langkah-2 Dekom Bank Banten / Bank Banten Board of Commissioners Remuneration & Plans	1	1
4	8-Mar-19 / Mar 8, 19	Persiapan RUPS Bank Banten / Preparation of Bank Banten GMS	1	1
5	27-Mar-19 / Mar 27, 19	Pembahasan Sewa Gedung PT Dakara Makmur / Discussion on PT Dakara Makmur Building Rental	1	1
6	15-Apr-19 / Apr 15, 19	Pembentukan Satgas Penyelesaian Kredit Bermasalah dan Pembahasan Debitur Bermasalah (Otomas dan Wanamas) / Establishment of Non-Performing Loans Settlement Task Force and Discussion of Non-Performing Debtors (Otomas and Wanamas)	1	1
7	22 Mei 2019 / May 22, 2019	Pengunduran Diri Anggota Komite Audit/Pemantau Risiko / Resignation of Members of the Audit/Risk Monitoring Committee	1	1
8	19-Aug-19 / Aug 19, 19	Pembahasan Draft Laporan Pengawasan RBB Bank Banten Semester I/2019 / Discussion on Bank Banten RBB Supervision Report Draft of Semerster I/2019	1	1
9	11-Sep-19 / Sep 11, 19	Rencana Kerja KWO / KWO Work Plan	1	1
10	17-Sep-19 / Sep 17, 19	Pengembangan dan Evaluasi Kerja Manajemen Risiko / Risk Management Work Evaluation and Development	1	1
11	20 Des 2019 / Dec 20, 2019	Progres Penyelesaian Kredit Komersial & Konsumer di BB / Progress on Commercial & Consumer Credit Settlement at BB	1	1

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Media Warman*	Plt. Komisaris Utama (Independen) / Acting President Commissioner (Independent)	11	11	100%
Titi Khoiriah	Komisaris Independen / Independent Commissioner	11	11	100%

*diangkat menjadi Plt. Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen pada RUPS tanggal 25 Maret 2019

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat bersama secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap 4 (empat) bulan. Tata cara pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sama dengan Rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Sepanjang tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali dengan lingkup pembahasan agenda:

- Penguatan Permodalan
- Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) berikut revisinya
- Penyusunan *Action Plan* berikut revisinya
- Evaluasi Kinerja
- Rapat Koordinasi, dan
- Persiapan Pelaksanaan Aksi Korporasi.

Berikut frekuensi rapat kehadiran:

Board of Commissioners And Board of Directors Joint Meetings

Board of Commissioners And Board of Directors Joint Meetings Policy

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014, the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to hold joint meetings periodically at least 1 (once) every 4 (four) months. The procedure for conducting the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors is the same as the Board of Commissioners Meeting.

Frequency and Attendance of the Board of Commissioners and Board of Directors Joint Meetings

Throughout 2019, the Company held 12 (twelve) Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors with attendance frequency and agenda as follows:

- Strengthening Capital;
- Formulation of Bank Business Plans (RBB) including revisions;
- Preparation of the Action Plan including revision;
- Performance evaluation;
- Coordination meetings; and
- Preparation for Corporate Action Implementation.

The following is the frequency of attendance meetings:

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Media Warman*	Plt. Komisaris Utama (Independen) / Acting President Commissioner (Independent)	12	12	100%
Titi Khoiriah	Komisaris Independen / Independent Commissioner	12	12	100%
Agus Ruswendi**	Komisaris Utama (Independen) / President Commissioner (Independent)	12	0	0%
Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	12	10	83,3%

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Jaja Jakarsih	Direktur / Director	12	8	66,7%
Kemal Idris	Direktur / Director	12	11	91,7%
Bambang Mulyo Atmojo***	Direktur / Director	12	2	16,7%

* ditetapkan sebagai Plt. Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen pada RUPS tanggal 25 Maret 2019 / appointed as Acting President Commissioner and Independent Commissioner at the GMS on March 25, 2019
** mengundurkan diri pada tanggal diri per-tanggal 2 Januari 2019, dan diberhentikan dengan hormat pada RUPS 25 Maret 2019 / resigned on January 2, 2019, and was honorably dismissed at the General Meeting of Shareholders on March 25, 2019
*** diberhentikan dengan hormat pada RUPS tanggal 25 Maret 2019 / honorably dismissed at the GMS on March 25, 2019

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Direksi wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap 1 (satu) bulan.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah melaksanakan Rapat sebanyak 30 (tiga puluh) kali dengan frekuensi dan agenda rapat sebagai berikut:

Board of Directors Meetings

Board of Directors Meeting Policy

Based on Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014, the Board of Directors is required to hold regular meetings at least once a month.

Board of Directors Meetings Frequency and Attendance

Throughout 2019, the Board of Directors held 30 (thirty) meetings with the meeting frequency and agenda as follows:

No.	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Agenda Rapat / Meeting Agenda
1	17 Januari 2019 / January 17, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Desember 2018 / ALCO in December 2018
2	29 Januari 2019 / January 29, 2019	1. Perpanjangan Waktu Tindak Lanjut Pemeriksaan OJK / Extension of Follow-Up Time for OJK Examination 2. Efisiensi Biaya / Cost Efficiency
3	1 Februari 2019 / February 1, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
4	5 Februari 2019 / February 5, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM (Update Data EOM) / CAR/KPMM Discussion & Projection (EOM Data Update)
5	6 Februari 2019 / February 6, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Januari 2019 / ALCO in January 2019
6	19 Februari 2019 / February 19, 2019	Penyusunan Penyesuaian RBB 2019 / Preparation of 2019 RBB Adjustment
7	25 Februari 2019 / February 25, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
8	19 Maret 2019 / March 19, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Februari 2019 / ALCO in February 2019
9	22 Maret 2019 / March 22, 2019	Persiapan RUPST Bank Banten / Preparation for Bank Banten AGMS
10	27 Maret 2019 / March 27, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
11	29 April 2019 – I / April 29, 2019 – I	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Maret 2019 / ALCO in March 2019
12	29 April 2019 – II / April 29, 2019 – II	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
13	15 Mei 2019 / May 15, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan April 2019 / ALCO in April 2019
14	17 Mei 2019 / May 17, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection

No.	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Agenda Rapat / Meeting Agenda
15	24 Juni 2019 / June 24, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Mei 2019 / ALCO in May 2019
16	3 Juli 2019 / July 3, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
17	16 Juli 2019 / July 16, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Juni 2019 / ALCO in June 2019
18	5 Agustus 2019 / August 5, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
19	8 Agustus 2019 / August 8, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Juli 2019 / ALCO in July 2019
20	16 Agustus 2019 / August 16, 2019	Action Plan Penyelesaian AYDA dan Restrukturisasi Kredit / Action Plan for Settlement of AYDA and Credit Restructuring
21	20 Agustus 2019 – I / August 20, 2019 – I	Progress Persiapan PUT VI / PUT VI Preparation Progress
22	20 Agustus 2019 – II / August 20, 2019 – II	Pengarahan Direksi terkait Bisnis dan Operasional / Board of Directors' directions related to Business and Operations
23	4 September 2019 / September 4, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
24	9 September 2019 / September 9, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Agustus 2019 / ALCO in August 2019
25	4 Oktober 2019 / October 4, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
26	15 Oktober 2019 / October 15, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan September 2019 / ALCO in September 2019
27	4 November 2019 / November 4, 2019	Pembahasan & Proyeksi CAR/KPMM / CAR/KPMM Discussion & Projection
28	12 November 2019 / November 12, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan Oktober 2019 / ALCO in October 2019 *3. Events arising*
29	11 Desember 2019 / December 11, 2019	1. Evaluasi Kinerja (*Performance Review*) Bulanan / Monthly Performance Review 2. ALCO bulan November 2019 / ALCO in November 2019 *3. Events arising*
30	18 Desember 2019 / December 18, 2019	ALCO Meeting ke-2 Bulan Desember 2019 / The 2nd ALCO Meeting in December 2019

Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meeting	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama / President Director	30	29	97%
Jaja Jakarsih	Direktur / Director	30	24	80%
Kemal Idris	Direktur / Director	30	27	90%
Bambang Mulyo Atmojo*	Direktur / Director	30	8	27%

*diberhentikan dengan hormat pada RUPS tanggal 25 Maret 2019

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

INFORMATION ON MAIN AND CONTROLING SHAREHOLDERS



Pemerintah Provinsi Banten
Banten Provincial Government

(99,96%)

PT Banten Global Development

(0,04%)

Koperasi KORPRI Provinsi Banten

Lembaga Keuangan
Financial Institutions

- PT Bank Jabar Banten Syariah (0,93%)
- PT Penjaminan Kredit Daerah Banten (1,39%)
- PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (51,00%)
- Masyarakat Public 49,00%

Jasa Infrastruktur & Energi / Infrastructure & Energy Services

- PT Banten Inti Gasindo (10%)
- PT Graha Makmur Coalindo (5%)
- PT Duta Bandara Banten (1%)
- PT Banten Sarana Gas Industri (35%)
- PT Banten Mandiri Ekspress (51%)
- PT Banten Monorail Indonesia (5%)

Edukasi, Industri Kreatif & Pariwisata / Education, Creative Industries & Tourism & Energy

- PT Banten Global Edukasi (5%)
- PT Banten Global Eco-Tourism (10%)
- PT Banten Global Pariwisata (30%)

Jasa Infrastruktur & Energi / Infrastructure & Energy Services

Edukasi, Industri Kreatif & Pariwisata / Education, Creative Industries & Tourism & Energy

KOMITE DEWAN KOMISARIS

KOMITE AUDIT

Dasar Hukum

1. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2014 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Piagam Komite Audit

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang disahkan oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 pada tanggal 18 Desember 2018. Piagam Komite Audit merupakan panduan bekerja bagi Komite Audit yang menjelaskan antara lain masa tugas dan komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, tata cara dan prosedur kerja, penyelenggaraan rapat, sistem pelaporan kegiatan dan penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Oleh karenanya, Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan

Sepanjang tahun 2019, komposisi keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS COMMITTEES

AUDIT COMMITTEE

Legal Basis

1. Decree of the Board of Directors of the PT Bursa Efek Jakarta Number: Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 concerning Regulation Number I-A concerning Listing of Shares and Equity-Type Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies;
2. Financial Services Authority Regulation Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Financial Services Authority Regulation Number 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2014 concerning the Formation and Guidelines for the Implementation of the Audit Committee's Work.

Audit Committee Charter

The Audit Committee of the Company has an Audit Committee Charter approved by the Board of Commissioners through Decree No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 on December 18, 2018. The Audit Committee Charter is a guideline for the Audit Committee which explains, among others, the tenure and composition, membership structure and requirements, duties, responsibilities and authority, work procedures and methods, meeting arrangements, reporting systems for activities and handling complaints or reporting related to alleged violations related to financial reporting.

Appointment and Dismissal

The Audit Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners. Thus, the Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

Membership

Throughout 2019, the composition of the Audit Committee is as follows:

No	Surat Keputusan Dewan Komisaris / Decree of the Board of Commissioners	Ketua / Chairman	Anggota / Members
1.	SK No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018	Titi Khoiriah (Komisaris Independen / Independent Commissioener)	- Media Warman (Komisaris Independen / Independent Commissioener) - Mohammad Syafiri (Pihak Independen / Independent Party) - Yusuf Nawawi (Pihak Independen / Independent Party)

Profil Komite Audit

Audit Committee Profile

TITI KHOIRIAH

Ketua

Chairman

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	34 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK No. 006/SK/KOM-BB/V/19 tanggal 28 Mei 2019 / Decree No. 006/SK/KOM-BB/V/19 dated May 28, 2019
Riwayat Pendidikan / Educational Background	Telah dijelaskan dalam profil Dewan Komisaris bab Profil / Available at the Board of Commissioners Profile chapter
Riwayat Karier / Employment History	Telah dijelaskan dalam profil Dewan Komisaris bab Profil / Available at the Board of Commissioners Profile chapter

MEDIA WARMAN

Anggota

Member

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	54 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK No. 006/SK/KOM-BB/V/19 tanggal 28 Mei 2019 / Decree No. 006/SK/KOM-BB/V/19 dated May 28, 2019
Riwayat Pendidikan / Educational Background	Telah dijelaskan dalam profil Dewan Komisaris bab Profil / Available at the Board of Commissioners Profile chapter
Riwayat Karier / Employment History	Telah dijelaskan dalam profil Dewan Komisaris bab Profil / Available at the Board of Commissioners Profile chapter



MOHAMMAD SYAFIRI

Anggota (Pihak Independen)

Member (Independent Party)

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	63 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2019-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK No. 006/SK/KOM-BB/V/19 tanggal 28 Mei 2019 / Decree No. 006/SK/KOM-BB/V/19 dated May 28, 2019
Riwayat Pendidikan / Educational Background	- Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Tridharma, Balikpapan (1998) / Bachelor of Economics Majoring in Mangement from Tridharma University, Balikpapan (1998) - Magister Manajemen jurusan Manajemen Keuangan, Jakarta (2020) / Master of Management Majoring in Financial Management, Jakarta (2020)

Riwayat Karier / Employment History	- Anggota Komite Pemantau Risiko (Desember - sekarang) / Member of Risk Oversight Committee (December - now) - Anggota Komite Audit Bank Banten (Juli 2016 - sekarang) / Member of Audit Committee of Bank Banten (July 2016 - now) - Pegawai Pelaksana di Kantor Bank Indonesia Balikpapan (Mei 1981-Juli 1988) / Executive Officer at the Bank Indonesia Balikpapan Office (May 1981 – July 1988) - Program Pendidikan Analis dan Pengawasan (Juli 1988-Juli 1989) / Analyst and Supervision Education Program (Juy 1988 – July 1989) - Pemeriksa Bank Junior di Biro Pemeriksaan Bank Pemerintah, di Kantor Pusat Jakarta (1989-1994) / Junior Bank Investigator at the Government Bank Inspection Bureau, at the Jakarta Head Office (1989-1994) - Pengawas Bank di Direktorat Pengawasan Bank 2 (1995-2002) / Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 2 (1995 – 2002) - Pemeriksa Bank Senior di Direktorat Pengawasan Bank 2 (2003-2006) / Senior Bank Auditor at the Bank Supervisory Directorate 2 (2003-2006) - Pengawas Bank Madya di Direktorat Pengawasan Bank 1 (2006-2008) / Medium Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 1 (2006-2008) - Kepala Bagian Indrmasi dan Dokumentasi Direktorat Pengawasan Bank 1 (2008-2011) / Head of Information and Documentation Division of the Bank Superviosy Directorate 1 (2008-2011)



HARIYADI

Anggota (Pihak Independen)

Member (Independent Party)

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	57 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2019-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK No. 006/SK/KOM-BB/V/19 / Decree No. 006/SK/KOM-BB/V/19 dated May 28, 2019
Riwayat Pendidikan / Educational Background	- Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (1989) / Bachelor of Economics majoring in Accounting from Gajah Mada University (1989) - Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada (1996) / Master of Management from Gajah Mada University (1996)
Riwayat Karier / Employment History	- Head of Special Audit and Fraud Investigation Unit PT Bank International Indonesia Tbk (1989-2006) - Special Audit & Operational Audi Division Head (2006-2008) - Off-site Audit Division Head di PT Bank CIMB (2008-2009) - Remote and Special Audit Head di PT BTPN, Tbk. (2009-2010) - Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Internal di Bank Banten (November 2010-Juni 2018) / Head of Internal Audit Work Unit Division at Bank Banten (November 2010 – June 2018) - Anggota Komite Audit di Bank Banten (Mei 2019-sekarang) / Member of Audit Committee at Bank Banten (May 2019 – present)

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan SK No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan bank;

Duties and Responsibilities

Pursuant to Decree No. SK No. 003/SK-KOM/BB/Xll/2018 the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Company will issue to the public and/or the authorities, among others, financial reports, projections and other reports relating to bank financial information;

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan bank;
3. Memberikan pendapat indepen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Dreksi atas temuan auditor internal;
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap: pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern; kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit; kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
7. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direks atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan; guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS (antara lain berdasarikan independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa);
9. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
10. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan;
11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi bank.

2. Reviewing the compliance with laws and regulations relating to bank activities;
3. Provide an independent opinion in the event of any disagreement between management and the Accountant for his or her services;
4. Reviewing the conduct of audits by internal auditors and overseeing the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors;
5. Conduct monitoring and evaluation of audit planning and implementation and monitoring of follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
6. Conduct monitoring and evaluation of at least the following: Implementation of internal audit work unit tasks; Conformity of audit conducted by public accountant firm with audit standard; Conformity of financial statements with financial accounting standards;
7. Follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal audit work units, public accountants, and supervisory results of the Financial Services Authority; to provide recommendations to the Board of Commissioners.
8. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of public accountants and public accounting firms to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS (among others by independence, the scope of the assignment, and remuneration of services);
9. Review complaints relating to the accounting and financial reporting processes of banks;
10. Review and advise the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest;
11. Maintain the confidentiality of bank documents, data and information.

Independensi Komite Audit

Sesuai dengan POJK No. 55.04.2015 tanggal 23 Desember 2015, anggota Komite Audit Perseroan telah memenuhi syarat independensi yaitu jika tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau pemegang saham utama.

Audit Committee Independence

In accordance with POJK No. 55.04.2015 dated December 23, 2015, members of the Company's Audit Committee have fulfilled the independence requirements, which are not affiliated with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or major shareholders.

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit Perseroan telah melaksanakan rapat Komite Audit sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Audit Committee Meetings

Throughout 2019, the Company's Audit Committee held 12 (twelve) Audit Committee meetings with the following attendance:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah / Total		%
			Rapat / Meeting	Hadir / Present	
1.	Titi Khoiriah	Ketua / Chairman	12	12	100%
2.	Media Warman	Anggota / Member	12	12	100%
3.	Mohammad Syafiri	Anggota / Member	12	12	100%
4.	Hariyadi*	Anggota / Member	12	6	50%
5.	Tatan Taufik**)	Anggota / Member	12	4	33,3%

*menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 28 Mei 2019 / served as a member of the Audit Committee since May 28, 2019
** Efektif mengundurkan diri per tanggal 25 Mei 2019 / Resigned on May 25, 2019

No.	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Agenda	Peserta / Participants				
			MW	TK	MS	TAT	HR
1	6-Feb-19	Pembahasan Hasil Audit Laporan Keuangan Tahun 2018 dan KAP / Discussion on Audit Results of the 2018 Financial Statements and KAP	1	1	1	1	0
2	9-Apr-19	Pembahasan Pengkinian Piagam Audit Internal Bank Banten / Discussion on Updating Bank Banten Internal Audit Charter	1	1	1	1	0
3	6-May-19	Pembahasan Hasil Audit Dana & Jasa Tahun 2019 / Discussion on Funds & Services Audit Results in 2019	1	1	1	0	0
4	6-May-19	Pembahasan Hasil Audit Khusus KC Tangsel / Discussion on Tangsel KC Special Audit Results	1	1	1	0	0
5	2-Sep-19	Pembahasan Hasil Audit Divisi Audit UMKM & PPK Tahun 2019 / Discussion on Audit Results of the UMKM & PPK Audit Division in 2019	1	1	1	0	1
6	2-Sep-19	Pengarahan Komite Audit / Audit Committee Briefing	1	1	1	0	1
7	20-Nov-19	Hasil audit Otoritas Jasa Keuangan / Financial Services Authority audit results	1	1	1	0	1

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan aturan dan arahan dalam Piagam Komite Audit dengan rincian sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan audit internal selama tahun 2019 serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
2. Dalam rangka perbaikan Kinerja Bank Banten, maka SKAI haruslah independen dan perannya lebih dioptimalkan. Hal ini untuk meningkatkan fungsi pengawasan internal sehingga Bank Banten menjadi lebih sehat;
3. Memantau dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, Akuntan Publk, dan hasil pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan;

Implementation of Audit Committee Duties in 2019

Throughout 2019, the Audit Committee has carried out various duties and responsibilities in accordance with the rules and directives in the Audit Committee Charter with the following details:

1. Monitor and evaluate the policies, planning and implementation of internal audits during 2019 as well as monitoring the follow-up of audit results in order to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process;
2. In order to improve the performance of Bank Banten, the SKAI must be independent and have a more important role. This is to improve the function of internal supervision so that Bank Banten becomes solid;
3. Monitor and evaluate the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Division, the Public Accountant, and the results of supervision from the Financial Services Authority;

4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris pengunaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono untuk melakukan audit jasa keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Tbk posisi 31 Desember 2019 (antara lain meliputi independensi, ruang lingkup penugasan, imbalan jasa, keahlian dan pengalaman KAP dan Tim Audit dari KAP, dan metodologi, teknik dan sarana audit yang digunakan KAP);
5. Membuat Laporan Hasil Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 kepada Otoritas Jasa Keuangan;
6. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris untuk bahan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada OJK dan PSPT, antara lain:
   a. Penguatan Struktur Permodalan Bank, mendorong PSP untuk melakukan penambahan modal untuk bisa menjaga kelangsungan operasional bank secara sehat;
   b. Peningkatan kinerja bank antara lain peningkatan NIM
   c. Efisiensi, antara lain mengendalikan biaya dana, biaya dana, biaya *overheard*, dan perbaikan rasio BOPO;
   d. Penyelamatan kredit antara lain melalui *reschedule*, *reconditioning*, dan *restructuring*;
   e. Penyelesaian NPL antara lain melalui percepatan penyelesaian kredit bermasalah dan peningkatan *collection* dan melakukan pengawasan/*monitoring* yang ketat terhadap kualitas kredit "*special mention*" karena rentan menjadi NPL;
   f. Penanganan kasus *fraud* dan pengenaan sanksi yang tegas kepada yang terlibat;
   g. Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen antara lain penyempurnaan aplikasi *core banking system* khususnya terkait dengan penetapan kolektabilitas kredit mikro;
7. Dalam rangka perbaikan kinerja Bank, mendorong kerja sama divisi-divisi untuk bekerja secara professional dan tetap mengacu untuk ketentuan yang berlaku;
8. Mendorong Dewan Komisaris untuk melaporkan kepada PSP/T permasalahan yang dihadapi Bank dan mitigasi yang telah dilakukan. Hal ini sebagai pertimbangan agar Pemegang Saham segera menambah permodalan Bank.

4. Provide recommendations to the Board of Commissioners of the Public Accounting Firm (KAP) services namely KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono to conduct financial services audits of PT Bank Pembangunan Daerah Tbk on December 31, 2019 (among others, including independence, the scope of assignments, compensation for services, expertise and experience of KAP and Audit Team from KAP, and the methodology, techniques and means of auditing used by KAP);
5. Make an Evaluation Report on the implementation of audit services on annual historical financial information which ends on December 31, 2019 to the Financial Services Authority;
6. Provide input to the Board of Commissioners for the material of the Board of Commissioners' Oversight Report to OJK and PSPT, including:
   a. Strengthening the Bank's Capital Structure, encouraging PSP to increase capital to be able to maintain the continuity of bank operations in a healthy manner;
   b. Improved bank performance by increasing NIMs
   c. Efficiency, including controlling cost of funds, overheard costs, and improvement of the BOPO ratio;
   d. Credit rescue includes rescheduling, reconditioning and restructuring;
   e. Settlement of NPLs, among others, through accelerating the settlement of non-performing loans and increasing collection and conducting strict supervision/monitoring of the quality of "special mention" loans as they are vulnerable to becoming NPLs;
   f. Handling fraud cases and imposing strict sanctions to those involved;
   g. Optimizing the Management Information System, among others, improving the core banking system application, especially related to the determination of micro credit collectability;
7. In order to improve the performance of the Bank, encourage collaboration of divisions to work professionally and still refer to applicable regulations;
8. Encourage the Board of Commissioners to report to PSP/T the problems faced by the Bank and the mitigation that has been done. This is a consideration for the Shareholders to immediately increase the Bank's capital.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 23 Desember 2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Piaga Komite Nominasi dan Remunerasi yang disahkan oleh Dewan Komisaris yang mengatur tentang masa tugas dan komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, tata cara dan prosedur kerja dan penyelenggaraan rapat.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Oleh karenanya, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Keanggotaan

Pada tahun 2019, keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Legal Basis

1. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
2. Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated December 23, 2015 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee of the Company has a Nomination and Remuneration Committee which is approved by the Board of Commissioners which regulates the tenure and composition, structure and requirements of membership, duties, responsibilities and authority, work procedures and procedures and the organization of meetings.

Appointment and Dismissal

The Nomination and Remuneration Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners. Therefore, the Nomination and Remuneration Committee is directly responsible to the Board of Commissioners of the Company.

Membership

In 2019, the membership of the Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Surat Keputusan Dewan Komisaris / Decree of the Board of Commissioners	**Ketua / Chairman**	**Anggota / Member**
SK No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 / Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 dated December 18, 2018	Media Warman / Komisaris Independen / Independent Commissioner	- Titi Khoiriah / Komisaris Independen / Independent Commissioner - Dindin Rusdiana / Kepala Divisi Umum / Head of General Affairs

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Profile of the Nomination and Remuneration Committee

MEDIA WARMAN

Ketua
Chairman

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	55 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK.005/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 / Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 dated December 18, 2018

MEDIA WARMAN

Ketua
Chairman

Riwayat Pendidikan / Educational Background	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter
Riwayat Karier / Employment History	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter

TITI KHOIRIAH

Anggota
Member

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	34 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK.005/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 / Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 dated December 18, 2018
Riwayat Pendidikan / Educational Background	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter
Riwayat Karier / Employment History	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter



DINDIN RUSDIANA

Anggota
Member

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	49 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK.005/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 / Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 dated December 18, 2018
Riwayat Pendidikan / Educational Background	Sarjana Ekonomi dari STIE YPKP Bandung (1994) / Bachelor of Economics from STIE YPKP Bandung (1994)
Riwayat Karier / Employment History	- Manajer Pengadaan Barang dan Jasa, Bank BJB (2009) / Goods and Services Procurement Manager, Bank BJB (2009); - PYMT Kantor Cabang Sukajadi, Bank BJB (2010) / PYMT at Sukajadi Branch Office, Bank BJB (2010); - PYMT Kantor Cabang Banjar, Bank BJB (2010) / PYMT at Banjar Branch Office, Bank BJB (2010); - PJ Kantor Cabang Banjar, Bank BJB (2011) / PJ at Banjar Branch Office, Bank BJB (2011); - PYMT Kantor Cabang Subang, Bank BJB (2011) / PYMT at Subang Branch Officem Bank BJB (2011); - Pemimpin Kantor Cabang Kebayoran Baru, Bank BJB (2012) / Head of Kebayoran Baru Branch Office, Bank BJB (2012); - Manajer Operasional Kantor Cabang Utama Bandung, Bank BJB (2013) / Operational Manager of Bandung Main Branch Office, Bank BJB (2013); - PYMT Kantor Cabang Ciebon, Bank BJB (2015) / PYMT at Cirebon Branch Office, Bank BJB (2015); - Pemimpin Bank BJB Kantor Cabang Cirebon (2015) / Head of Bank BJB Cirebon Branch Office (2015); - Kepala Divisi Logistik dan Umum, Bank Banten (2017) / Head of Logistics and General Affaris Division, Bank Banten (2017); - Kepala Divisi Umum dan SDM, Bank Banten (2018-sekarang) / Head of General Affairs and HR, Bank Banten (2018 - now)

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan SK No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi:

Terkait kebijakan Remunerasi:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi (kesesuaian kebijakan dengan pelaksanaannya), paling kurang meliputi:
   - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sesuai ketentuan yang berlaku;
   - Prestasi kerja individual;
   - Kewajaran dengan *peer group*;
   - Sasara dan strategi jangka panjang Bank;
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi, dan besaran atas remunerasi bagi:
   - Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   - Pejabat Eksekutif dan Pegawai untuk disampaikan ke Direksi;
3. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Terkait Kebijakan Nominasi

Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

1. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris:
   - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
   - Kebijakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
   - Program pengembangan kemampuan anggota Dekom/ Direksi;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

Duties and Responsibilities

Pursuant to Decree No. 005/SK-KOM/BB/Xll/2018 the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee, consist of:

Relating to Remuneration Policy:

1. Conducting evaluation on the remuneration policy (appropriateness of policy with its implementation), at least including:
   - Financial performance and fulfillment of impairment according to the prevailing rules;
   - Individual work performance;
   - Fairness with peer group;
   - The Bank long-term targets and strategies.
2. Providing recommendation to the Board of Commissioners on the remuneration structure, policy on remuneration and remuneration amount for:
   - Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders
   - Executives and Employees to be submitted to the Board of Directors
3. 3. Assisting the Board of Commissioners on the performance assessment with the appropriateness of remuneration accepted by members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Relating to the Nomination:

Providing recommendation to the Board of Commissioners on:

1. Position structures of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
   - Required policy and criteria in nomination process;
   - Performance evaluation policy of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
   - Competence development program of members of the Board of Commissioners/ Board of Directors
2. Assisting the Board of Commissioners on the performance assessment of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmark developed as evaluation materials;
3. Providing recommendation on qualified candidates as members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS;

4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - Pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   - Pemilihan Pihak Independen calon anggota Komite Dewan Komisaris.

4. Providing recommendation to the Board of Commissioners on:
   - Selection of candidate of members of the Board of Commissioners and or Board of Directors for submission to the GMS;
   - Selection of candidate of Independent Party as members of the Board of Commissioners Committee.

Independensi

Untuk memastikan pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab secara obyektif, seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, ataupun Pemegang Saham Utama.

Independency

To ensure objective execution of all duties and responsibilities, all members of Nomination and Remuneration Committee of the Company does not have any affiliation with members of the Company's Board of Commissioners, members ofthe Company's Board of Directors, or with the Company's controlling shareholders.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi sebanyak 4 (empat) kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Throughout 2019, the Nomination and Remuneration Committee has conducted 4 (four) meetings with the attendance details as follow:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Hadir / Total Attendance	% Kehadiran / Attendance
1.	Media Warman	Ketua / Chairman	4	4	100%
2.	Titi Khoiriah	Anggota / Member	4	4	100%
3.	Dindin Rusdiana	Anggota / Member	4	4	100%

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi Sepanjang Tahun 2019

Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi calon anggota Komite Audit;
2. Memberikan rekomendasi calon Komisaris dan Direksi Bank Banten;
3. Memberikan rekomendasi atas perubahan struktur remunerasi Pengurus Bank.

Implementation of Duties of the Nomination and Remuneration Committee in 2019

Throughout 2019, the Nomination and Remuneration Committee has implemented the following activities:

1. Providing recommendation on the member candidate of the Audit Committee;
2. Providing recommendation on the member candidate of Bank Banten Commissioners and Board of Directors;
3. Providing recommendation on the changes of remuneration structure of the Bankís Management.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dasar Hukum

1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

RISK OVERSIGHT COMMITTEE

Legal Basis

1. Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik

2. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.4/2014 dated December 8, 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.4/2014 dated December 8, 2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Buku Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang menjabarkan tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian kerja, waktu kerja, etika kerja, rapat, struktur organisasi, dan pelaksanaan tugas berkaitan dengan Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

Risk Oversight Committee Charter

The Risk Oversight Committee has a Guideline and Procedure that outlines the tasks, authorities, obligations, responsibilities, division of work, working hours, ethics, meetings, organizational structure and tasks related to the Risk Management Oversight Committee.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Oleh karena itu Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Appointment and Dismissal

The Risk Oversight Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners. Therefore, the Nomination and Remuneration Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

Keanggotaan

Sepanjang tahun 2019, keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Membership

In 2019, membership of the Risk Oversight Committee is as follows:

No	Surat Keputusan Dewan Komisaris / Decree of the Board of Commissioners	Ketua / Chairman	Anggota / Member
1.	SK No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 / Decree No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 dated December 18, 2018	Media Warman / Komisaris Independen / Independent Commissioner	· Titi Khoiriah / Komisaris Independen / Independent Commissioner · Mohammad Syafiri / Pihak Independen / Independent Party · Hariyadi / Pihak Independen / Independent Party

Profil Komite Pemantau Risiko

Profile of the Risk Oversight Committee

MEDIA WARMAN

Ketua
Chairman

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	55 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK No. 006/SK/KOM-BB/V/19 tanggal 28 Mei 2019 / Decree No. 006/SK/KOM-BB/V/19 dated May 28, 2019

MEDIA WARMAN

Ketua
Chairman

Riwayat Pendidikan / Educational Background	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter
Riwayat Karier / Employment History	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter

TITI KHOIRIAH

Anggota
Member

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	34 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK No. 006/SK/KOM-BB/V/19 tanggal 28 Mei 2019 / Decree No. 006/SK/KOM-BB/V/19 dated May 28, 2019
Riwayat Pendidikan / Educational Background	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter
Riwayat Karier / Employment History	Telah dicantumkan pada bagian Profil Dewan Komisaris / Available at the Board of Commissioners Profile chapter



MOHAMMAD SYAFIRI

Anggota (Pihak Independen)
Member (Independent Party)

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	62 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2018-2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK.004/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 / Decree No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 dated December 18, 2018
Riwayat Pendidikan / Educational Background	· Sarjana Ekonomi bidang Manajemen, Universitas Tridharma, Balikpapan (1998); / Bachelor of Economics in Management, University of Tridharma, Balikpapan (1998); · Magister Manajemen bidang Manajemen Keuangan, Jakarta (2000) / Master in Financial Management, Jakarta (2000)
Riwayat Karier / Employment History	· Pegawai Pelaksana Kantor Bank Indonesia cabang Balikpapan (Mei 1981-Juli 1988) / Administrator at Bank Indonesia Balikpapan Branch Office (May 1981-July 1988); · Program Pendidikan Analis dan Pengawasan, Bank Indonesia (Juli 1988-Juli 1989) / Analyst and Supervisory Educational Program, Bank Indonesia (July 1988-July 1989; · Pemeriksa Bank Yunior di Biro Pemeriksaan Bank Pemerintah, Bank Indonesia Pusat, Jakarta (1989-Desember 1994) / Juniour Bank Auditor at the Auditor Bureau of Government Bank, Bank Indonesia Head Office, Jakarta (1989 – December 1994); · Pengawas Bank di Direktorat Pengawasan Bank 2, Bank Indonesia (1995-2002) / Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 2 (1995-2002); · Pemeriksa Bank Senior di Direktorat Pengawasan Bank 2, Bank Indonesia (2003-2006) / Senior Bank Auditor at the Bank Supervisory Directorate 2, Bank Indonesia (2003-2006);

	· Pengawas Bank Madya di Direktorat Pengawasan Bank 1 (2006-2008); / Medium Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 1 (2006-2008) · Kepala Bagian Informasi dan Dokumentasi Direktorat Pengawasan Bank 1 (2008-2011) / Head of Information and Documentation Division of the Bank Supervisory Directorate (2008-2011); · Anggota Komite Pemantau Risiko, Bank Banten (Desember 2013-sekarang) / Member of Risk Oversight Committee, Bank Banten, (December 2013 – present); · Anggota Komite Audit, Bank Banten (Juli 2016-sekarang) / Member of Audit Committee, Bank Banten (July 2016 - now)



HARIYADI

Anggota (Pihak Independen)

Member (Independent Party)

Warga Negara / Nationality	Indonesia
Usia / Age	57 tahun / years old
Masa Jabatan / Terms of Offce	2019 - 2022
Dasar Pengangkatan / Appointment Basis	SK No. 006/SK/KOM-BB/V/19 tanggal 28 Mei 2019 / Decree No. 006/SK/KOM-BB/V/19 dated May 28, 2019
Riwayat Pendidikan / Educational Background	· Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gajah Mada (1989) / Bachelor of Economics majoring in Accounting from Gajah Mada University (1989) · Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada (1996) / Master of Management from Gajah Mada University (1996)
Riwayat Karier / Employment History	· Staf Akunting di PT Bank International Indonesia Tbk (1989); / Accounting Staff at PT Bank International Indonesia Tbk (1989); · Head of Special Audit and Fraud Investigation Unit di PT Bank International Indonesia (2006) / Head of Special Audit and Fraud Investigation Unit at PT Bank International Indonesia (2006); · Special Audit Division Head di PT Bank Lippo Tbk. (2006) / Special Audit Division Head at PT Bank Lippo Tbk. (2006); · Special Audit & Operational Audit Division Head, PT Bank Lippo Tbk. (2008); · Offsite Audit Division Head di PT Bank Lippo Tbk. (2008-2009); / Offsite Audit Division Head at PT Bank Lippo Tbk. (2008-2009); · Remote and Special Audit Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2009-2010); / Remote and Special Audit Head at PT Bank CIMB Niaga Tbk. (2009-2010); · Kepada Divisi Satuan Kerja Audit Internal di PT BPD Banten (November 2010-Juni 2018); / Head of Internal Audit Work Division at PT BPD Banten (November 2010-June 2018) · Anggota Komite Pemantau Risiko (Mei 2019-sekarang) / Member of Risk Oversight Committee (May 2019 – present)

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan SK No. 004/SK-KOM/BB/Xll/2018, Komite Pemantau Risiko memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

Duties and Responsibilities

Based on Decree No. 004/SK-KOM/BB/Xll/2018, the Risk Oversight Committee shall provide opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify matters that require the attention of the Board of Commissioners, other duties related to the duties of the Board of Commissioners, among others include:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

1. Evaluate the suitability of Risk Management Policy with the implementation of the policy;
2. Monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee (KMR) and Risk Management Working Unit (SKMR) to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang 2019, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali dengan rincian rapat sebagai berikut:

Risk Oversight Commitee Meeting

In 2019, the Risk Oversight Committee held 5 (five) meetings with the details as follows:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position	Jumlah Rapat / Total Meetings	Jumlah Hadir / Total Attendance	% Kehadiran / Attendance
1.	Media Warman	Ketua / Chairman	5	5	100%
2.	Titi Khoiriah	Anggota / Member	5	5	100%
3.	Mohammad Syafiri	Anggota / Member	5	5	100%
4.	Hariyadi	Anggota / Member	5	2	66,7%
5.	Tatan Taufik **	Anggota / Member	5	2	66,7%

*Efektif per tanggal 28 Mei 2019 / Effective as of May 28, 2019
** Efektif mengundurkan diri per tanggal 25 Mei 2019 / Resigned on May 25, 2019

No.	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Agenda	Peserta / Participants				
			MW	TK	MS	TAT	HR
1	11-Feb-19	Rapat Koordinasi dengan Divisi Manrisk / Coordination Meeting with Risk Management Division	1	1	1	1	0
2	18-Mar-19	Pembahasan Revisi Laporan TKB 31 Des 2018 / Discussion on the Revision of TKB Report Dec 31, 2018	1	1	1	1	0
3	22-May-19	Pembahasan Pengkinian Kebijakan Manajemen Risiko / Discussion on Updating Risk Management Policies	1	1	1	0	0
4	24-Jul-19	Pembahasan Reksadana Terproteksi / Discussion on Protected Mutual Funds	1	1	1	0	1
5	28-Oct-19	Revisi Kajian terkait Pencatatan RDT, Profil Risiko dan Dashboard Risiko 30 Sept 2019 / Review Revision related to RDT Listing, Risk Profile and Risk Dashboard Sept 30, 2019	1	1	1	0	1

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko Sepanjang 2019:

1. Melakukan pemantauan risiko dengan melakukan *review* dan evaluasi atas laporan profil risiko bank serta memberikan pendapat dan saran perbaikan dan mitigasi risikonya;
2. Melakukan diskusi dengan Divisi Manajemen Risiko terkait koordinasi divisi Manajemen Risiko dengan divisi lain yang terkait dalam mengevaluasi risiko Bank secara keseluruhan;
3. Melakukan evaluasi terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko;

Risk Oversight Commitee Duties Implementation in 2019:

1. Conducted risk monitoring by reviewing and evaluating the bankís risk profile report and provided opinion and recommendation and risk mitigation;
2. Discussed with the Risk Management Division on the Risk Management Division coordination with other relevant divisions in evaluating the overall Bank's risks;
3. Conducted evaluation on the Risk Management Unit;

4. Melakukan *review* hasil *stress test* permodalan bank dan memberikan saran kepada Divisi Manajemen Risiko sebelum dimintakan persetujuan Dewan Komisaris dan disampaikan ke OJK;
5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris terhadap beberapa risiko yang perlu menjadi perhatian antara lain risiko kredit, operasional, strategi, dan kepatuhan dengan memberikan masukan mitigasi risikonya.

KOMITE DIREKSI

KOMITE ASET DAN LIABILITAS

Dasar Hukum

- Anggaran Dasar Perseroan
- SK Direksi No. 012/SK/DIR-BB/II/19 tanggal 19 Februari 2019

Struktur Keanggotaan

Ketua : Direktur Utama
Sekretaris : Kepala Divisi Treasury

Anggota Tetap:
a. Direktur Utama
b. Direksi
c. Kepala Divisi Treasury
d. Kepala Divisi Dana & Jasa
e. Kepala Divisi Konsumer
f. Kepala Divisi Komersial
g. Kepala Divisi Akuntansi & MIS
h. Kepala Divisi Manajemen Risiko
i. Kepala Wilayah Jakarta 1.

Anggota Tidak Tetap:
a. Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan
b. Kepala Divisi Kepatuhan
c. Kepala Divisi Operasional
d. Kepala Divisi Support Bisnis
e. Kepala Divisi Analisa dan Penyelesaian Kredit
f. Kepala Divisi UMKM
g. Kepala Divisi Teknologi & Informasi
h. Kepala Wilayah Banten
i. Kepala Cabang.

4. Reviewed the stress test results on the Bank's capital and provided advice to the Risk Management Division prior to approval from the Board of Commissioners and submitted to the FSA;
5. Provided recommendation to the Board of Commissioners on various risks for attention among others was credit risk, operational risk, strategic risk and compliance by providing risks mitigation.

BOARD OF DIRECTORS COMMITTEES

ASSET AND LIABILITY COMMITTEE

Legal Basis

- Article of Association of the Company.
- Decree of the BOD No 012/SK/DIR-BB/II/19 dated February 19, 2019

Membership Structure

Chairman: President Director
Secretary: Head of Treasury Division

Permanent Members:
a. President Director
b. Board of Directors
c. Head of Treasury Division
d. Head of Funding & Services
e. Head of Consumer Division
f. Head of Commercial Division
g. Head of Accounting & MIS Division
h. Head of Risk Management Division
i. Head of Jakarta 1 Region

Non-Permanent Members:
a. Head of Corporate Secretarial Division
b. Head of Compliance Division
c. Head of Operations Division
d. Head of Business Support Division
e. Head of Credit Settlement & Analysis Division
f. Head of MSME Division
g. Head of Information & Technology Division
h. Head of Banten Region
i. Head of Branch

Rapat Komite

Selama tahun 2019, ALCO telah melaksanakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan pembahasan sebagai berikut:

- Pembahasan rapat terakhir ALCO
- *Keypoint Macroeconomy and Market Overview*
- Rasio Keuangan dan Kinerja *Balance Sheet*
- P&L dan *Net Interest Income*
- Risiko Likuiditas
- *Price and Interest*

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 tanggal 9 November 2018 dan bertugas merumuskan kebijakan, arah, strategi, penerapan manajemen risiko, mengawasi penerapan manajemen risiko, serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Struktur Keanggotaaan

Ketua : Direktur Kepatuhan
Sekretaris : Kepala Divisi Manajemen Risiko

Anggota Tetap:

a. Direktur Utama
b. Seluruh Direktur
c. Kepala Divisi Manajemen Risiko
d. Kepala Divisi Kepatuhan & Hukum
e. Kepala Divisi Audit Intern
f. Kepala Divisi Komersial & Konsumer
g. Kepala Divisi UMKM & PPK
h. Kepala Divisi Treasury
i. Kepala Divisi Dana & Jasa

Anggota Tidak Tetap:

a. Kepala Divisi Akuntansi & MIS
b. Kepala Divisi Jaringan Layanan & Operasional
c. Kepala Divisi Kredit Review & Administrasi Kredit
d. Kepala Divisi Umum & SDM
e. Kepala Divisi Perencanaan & Strategis
f. Kepala Divisi Teknologi Informasi
g. Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan

Committee Meeting

Throughout 2019, ALCO has convened 13 (thirdteen) with the following discussion:

- Discussion of ALCO's last meeting
- Keypoint of Macroeconomy and Market Overview
- Financial Ratios and Balance Sheet Performance
- P&L and Net Interest Income
- Liquidity Risk
- Price and Interest

RISK MANAGEMENT COMMITEE

The Risk Management Committee was established based on the Board of Directors Decree No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 dated November 9, 2018 and is responsible for formulating policies, direction, strategy, risk management implementation, overseeing the implementation of risk management, and providing suggestions for improvement measures.

Membership Structure

Chairman : Compliance Director
Secretary : Head of Risk Management Division

Permanent Members:

a. President Director
b. All Directors
c. Head of Risk Management Division
d. Head of Compliance & Legal Division
e. Head of Internal Audit Division
f. Head of Commercial & Consumer Division
g. Head of MSME & PPK
h. Head of Treasury Division
i. Head of Funding & Services

Non-Permanent Members:

a. Head of Accounting & MIS Division
b. Head of Service Network & Operational Division
c. Head of Loans Review & Administration
d. Head of General Affairs & HR Division
e. Head of Planning & Strategic Division
f. Head of Information Technology Division
g. Head of Corporate Secretary Division

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2019, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 16 (enam belas) kali dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM)
2. Pembahasan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank
3. Pengembahan sistem Dashboard Manajemen Risiko dan Risk Event
4. Pengkinian dan penyusunan Kebijakan dan Pedoman Manajemen Risiko

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan melaksanakan tugasnya berdasarkan SK Direksi No. 088/SK/DIR-BB/XII/2017 tanggal 27 Desember 2017 dengan tugas untuk memberi masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank dan kebijakan perkreditan lainnya khususnya yang berkaitan dengan pengumuman kehati-hatian dalam perkreditan.

Struktur Keanggotaan

Ketua : Direktur Utama

Anggota Tetap:

a. Direksi
b. Kepala Direktorat Bisnis
c. Kepala SKAI
d. Kepala Divisi Kredit Review & Administrasi Kredit

Anggota Tidak Tetap:

a. Seluruh Kepala Divisi
b. Kepala Bagian Administrasi Kredit

Rapat Komite

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diselenggarakan di Kantor Pusat Perseroan atau tempat lain yang disepakati oleh peserta rapat paling kurang 6 (enam) bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan.

Selama tahun 2019, Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan rapat sebanyak 2 (dua) kali dengan pembahasan sebagai berikut:

- Pembahasan SOP Agunan Kredit
- Pembahasan SOP Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit

Committee Meeting

Throughout 2019, Risk Management Committee has convened 16 (sixteen) with the following discussion:

1. Discussion on the Bank's Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)
2. Discussion on Risk Profile and Bank Healthiness
3. Development of a Risk Management and Risk Event Dashboard system
4. Updating and compiling Risk Management Policies and Guidelines

CREDIT POLICY COMMITEE

The Credit Policy Committee performs its duties based on the Decree of the BOD No. 088/SK/DIR-BB/XII/17 dated December 27, 2017 with the duty to provide input to the Board of Directors in the preparation of the Credit Policy of the Bank and other credit policies specifically related to prudential formulation in lending.

Membership Structure

Chairman : President Director

Permanent Members:

a. Board of Directors
b. Head of Business Directorate
c. Head of Internal Audit Unit (SKAI)
d. Head of Loans Review & Credit Administration

Non-Permanent Members:

a. All Head of Division
b. Head of Credit Administration Unit

Meeting Commitee

The Credit Policy Committee meetings are held at the Bank's Head Office or other place agreed upon by the meeting participants at least once every six (6) months or as required.

During 2019, the Credit Policy Commitee has held 2 (two) meetings with the following discussion:

- Discussion on Loan Collateral SOP
- Discussion on Loan Restructuring and Settlement SOP

KOMITE PENGARAH SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Sistem Teknologi Informasi dibentuk oleh Direksi berdasarkan SK Direksi No. 117A/SK/DIR-BB/X/18 pada tanggal 29 Oktober 2018 dengan tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait hal-hal sebagai berikut:

1. Rencana Strategis TSI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, dengan memperhatikan efektivitas, efisiensi, sumber daya yang dibutuhkan, serta manfaat yang diperoleh, misalnya dalam pergantian dan pengembangan aplikasi *Core Banking System*;
2. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TSI yang disetujui dengan Rencana Strategis TSI;
3. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*);
4. Kesesuaian TSI dengan kebtuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank;
5. Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi pada sektor TSI agar memberi kontribusi tercapainya tujuan bisnis Bank;
6. Pemantauan atas kinerja TSI dan upaya peningkatannya;
7. Koordinasi dengan unit kerja terkait dan atau pihak eksternal dalam penyelesaian masalah TSI yang tidak dapat diselesaikan;
8. Perumusan kebijakan dan prosedur TSI, pengamanan TSI dan manajemen risiko terkait penggunaan TSI;
9. Penyelenggaraan dan risalah rapat dapat dikelola, didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjutnya oleh Sekretaris Komite.

Struktur Keanggotaan

Ketua : Direktur Operasional
Sekretaris : Kepala Divisi Teknologi Informasi

Anggota:

a. Direktur Kepatuhan
b. Direktur Kredit
c. Kepala Divisi Teknologi Informasi
d. Kepala Divisi Dana & Jasa
e. Kepala Divisi Manajemen Risiko
f. Kepala Divisi Kepatuhan & Hukum
g. Kepala Divisi Jaringan dan Operasional
h. Kepala Divisi Umum dan SDM

INFORMATION AND TECHNOLOGY STEERING COMMITEE

The Information Technology Steering Committee is established by the Board of Directors based on Decree of the BOD No. 117A/SK/DIR-BB/X/18 dated October 29, 2018 with the duties and responsibilities of recommending to the Board of Directors regarding the following matters:

1. TSI Strategic Plan in line with the Bank's Strategic Plan, taking into account the effectiveness, efficiency, resources required and benefits obtained, for example in the change and development of Core Banking System application.
2. Compliance between the implementation of approved TSI projects with the TSI Strategic Plan.
3. Compatibility between the implementation of Information Technology projects with an agreed project plan (project charter).
4. Compatibility of TSI with the needs of management information system and the needs of the Bank's business activities.
5. Effectiveness of measures to minimize risks to investment in the TSI sector in order to contribute to achieving the Bank's business objectives.
6. Monitoring on the performance of TSI and its enhancement efforts.
7. Coordination with relevant work units and / or external parties in solving TSI problems that can not be resolved.
8. Formulation of TSI policies and procedures, TSI safeguards and risk management related to the use of TSI.
9. Meetings and minutes of meetings are administered, documented and monitored for their follow-up by the Secretary of the Committee.

Membership Structure

Chairman : Director of Operations
Secretary : Head of Information Technology Division

Members:

a. Compliance Director
b. Credit Director
c. Head of Information Technology Division
d. Head of Funding and Services Division
e. Head of Risk Management Division
f. Head of Compliance & Legal Division
g. Head of Network, Services & Operations
h. Head of General Affairs & HR Division

i. Kepala Divisi Kredit Komersial & Konsumer
j. Kepala Divisi UMKM & PPK
k. Kepala Divisi Akuntansi & MIS
l. Kepala Divisi Kredit Review & Administrasi Kredit
m. Kepala Divisi Perencanaan Strategis & CMO
n. Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan
o. Kepala Divisi Treasury
p. Kepala Divisi Audit Inten

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2019 Komite Teknologi Sistem Informasi telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan pembahasan sebagai berikut:

1. *Core Banking*
2. *Switching*
3. EDC dan *Mobile Banking*
4. Rencana Kerja IT

KOMITE DISIPLIN

Komite Disiplin adalah komite yang berada di bawah Direksi yang dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 002/SK/DIR-BB/I/17 tanggal 27 Januari 2007 dan berfungsi untuk melakukan pengkajian ulang dan evaluasi secara bersama serta memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penetapan sanksi terhadap pegawai yang terbukti/terindikasi melakukan tindakan pelanggaran/ penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku dan berpotensi dan atau berdampak signifikan merugikan keuangan maupun reputasi Perseroan.

Struktur Keanggotaan

Ketua : Kepala Divisi yang membidangi SDM
Sekretaris : Bagian SDM yang membidangi Hubungan Industrial (IR)

Anggota tetap:

a. Kepala Divisi Kepatuhan
b. Kepala Divisi Manajemen Risiko
c. Kepala Bagian Hukum

Anggota Tidak Tetap:

a. Kepala Divisi yang membidangi Operasional/Kredit/Bisnis/ Dana & Jasa
b. Pimpinan/Dana & Jasa
c. Pimpinan/Kepala Cabang

i. Head of Commercial & Consumer Loans Division
j. Head of MSME & PPK Division
k. Head of Accounting & MIS
l. Head of Loans Review & Administration
m. Head of Strategic Planning & CMO Division
n. Head of Corporate Secretary Division
o. Head of Treasury Division
p. Head of Internal Audit Division

Meeting Commitee

During 2019, the Information Technology Steering Committee has held 1 (one) meetings with the following discussion.

1. Core Banking
2. Switching
3. EDC dan Mobile Banking
4. IT Work Plan

DICIPLINE COMMITEE

The Disciplinary Committee is a Committee under the Board of Directors established under the Decree of the BOD No. 002/ SK/DIR-BB/I/17 dated January 27, 2017 and serves to conduct a joint review and evaluation as well as provide recommendations to the Board of Directors in determining sanctions against employees who are proven/indicated to commit acts of violation/deviation against applicable provisions that have the potential or significant impact on the Company's financial and reputation.

Membership Structure

Chairman : Head of HR Division
Secretary : Work Unit of Industrial Relations

Permanent Members:

a. Head of Compliance Division
b. Head of Risk Management Division
c. Head of Legal Division

Non-Permanent Members:

a. Head of Division in charge of Operations/Loans/Business/ Funding & Services
b. Head of Funding & Services
c. Head of Branch Office

d. Staf Ahli yang ditunjuk Direksi karena pengetahuan, pengalaman dan keahliannya yang diperlukan untuk memberikan pertimbangan
e. Pimpinan Unit Kerja terkait dan/atau pihak lain yang mengetahui permasalahannya.

Rapat Komite

Sepanjang tahun 2019, Komite Disiplin Sistem Informasi telah melaksanakan rapat sebanyak 18 (delapan belas) kali dengan pembahasan yang terkait dengan tindakan kedisiplinan.

d. Expert Staffs appointed by the Board of Directors for the expertise, experience and skills required to provide opinions
e. Relevant Head of Work Units or other parties who are aware on the issues.

Meeting Commitee

During 2019, the Information Systems Disciplinary Committee held 18 (eightteen) meetings with discussions relating to disciplinary action.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memiliki posisi yang strategis untuk pelaksanaan tata kelola Perusaaan dan komunikasi korporat dalam rangka meningkatkan reputasi Perseroan.

Fungsi Sekretaris Perusahaan Bank Banten dipegang secara perorangan oleh seorang Sekretaris Perusahaan yang mengepalai unit kerja Divisi Sekretariat Perusahaan dan berada di bawah supervisi langsung Direktur Utama sebagai mediator Bank denga para Pemangku Kepentingan. Pemangku Kepentingan yang dimaksud di antaranya adalah regulator, investor, dan masyarakat luas khususnya hal yang terkait dengan pasar modal serta bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari implementasi GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab untuk senantiasa menjaga citra baik Bank Banten di mata para Pemangku Kepentingan secara luas.

Dasar Pembentukan

Pembentukan, pengangkatan, dan pelaksanaan fungsi serta tugas Sekretaris Perusahaan antara lain mengacu pada:

- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten dan Perusahaan Publik;
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has a strategic position for the implementation of corporate governance and corporate communications to enhance the Company's reputation.

Bank Banten Corporate Secretary functions is individually held by a Corporate Secretary that lead the Corporate Secretarial Division unit and under direct supervision of the President Director, which liaise as the Bank's mediator with the stakeholders such as regulators, investors and public in general, specifically on capital markets. The unit is responsible to ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations as part of GCG implementation. Moreover, the Corporate Secretary is responsible to strive in maintaining good image of Bank Banten in the sight of stakeholders extensively.

Basis of Establishment

The Corporate Secretary establishment, appointment, and implementation of its functions refers to:

- Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.
- Board of Directors Decree of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment of Regulation No. I-A Concerning the Share Listing and Equity Securities Issued by Listed Companies.

Profil Sekretaris Perusahaan



CHANDRA DWIPAYANA
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Meraih gelar Sarjana Teknik Kimia dari Universitas Diponegoro pada tahun 2004, dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Padjajaran pada tahun 2009. Beliau mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 2005 sebagai Money Market Dealer di BJB hingga 2007. Kemudian beliau menjadi Foreign Exchange Dealer di BJB di tahun 2008-2009. Masih di Perusahaan yang sama, beliau menjadi Market Analyst dan juga FX and Derivatives Dealer (2009-2010).

Di tahun 2010, beliau menjabat sebagai Treasury Group Head di BJB. Beliau juga pernah menjabat sebagai Pimpinan Kantor Cabang BJB pada 2010-2017. Bergabung dengan perseroan pada tahun 2017 sebagai Kepala Divisi Treasury dan Ketua Komite Tim Stratejik. Pada bulan Mei 2019 Beliau resmi menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor : 046/SK/DIR-BB/V/19 tanggal 6 Mei 2019. Penunjukkan telah dilaporkan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web Bank Banten (www.bankbanten.co.id).

Profile of Corporate Secretary

He earned a Bachelor of Chemical Engineering from Diponegoro University in 2004, and a Masters in Management from Padjadjaran University in 2009. He began his banking career in 2005 as a Money Market Dealer at BJB until 2007. Afterwards, he became a Foreign Exchange Dealer at BJB in 2008-2009. He became a Market Analyst and also an FX and Derivatives Dealer (2009-2010) at the same company.

In 2010, he served as Treasury Group Head at BJB. He also served as the Head of the BJB Branch Office in 2010-2017. He joined the company in 2017 as Head of the Treasury Division and Chairman of the Strategic Team Committee. In May 2019 He officially served as Corporate Secretary.

Appointed as Corporate Secretary based on Board of Directors Decree Number: 046/SK/DIR-BB/V/19 dated May 6, 2019. The appointment has been reported to OJK and the Indonesia Stock Exchange and published on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and the BankBanten website (www.bankbanten.co.id).

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Mengacu pada Pasal 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah melaksanakan tugas paling kurang tetapi tidak terbatas meliputi:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web;
   b. Penyampaian Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;

Corporate Secretary Functions and Duties

Referring to Article 5 of the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the function of the Corporate Secretary is to carry out the duties of at least but not limited to:

1. Following the capital market development in particular to capital market prevailing laws and regulations;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the capital market prevailing laws and regulations;
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in the corporate governance implementation which includes:
   a. Information Disclosure to the public, including the availability of Information on the website;
   b. Timely submission of reports to the Financial Services Authority.

c. Penyelenggaran dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
d. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

4. Sebagai penghubung dengan Pemegang Saham, OJK, dan Pemangku Kepentingan lainnya.

c. The implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders
d. Implementation and documentation of meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
e. Implementation of corporate dorientation program for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

4. As a liaison with shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

Aktivitas dan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2019

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Sekretaris Perusahaan Bank Banten memiliki Kebijakan dan Standar Pedoman sebagai landasan Sekretaris Perusahaan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya antara lain:

1. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka:
   a. Melaksanakan keterbukaan informasi kepada masyarakat secara elektroik melalui sistem Pelaporan Elektronik dan IDXnet maupun nonelektronik, termasuk pelaporan-pelaporan kepada Regulator sehubungan status Bank sebagai Perusahaan Terbuka yang menjadi kewenangan unit kerja Sekretariat Perusahaan, meliputi:

Implementation and Activities of Corporate Secretary Duties in 2019

In line with the Financial Services Authority Regulations, Bank Banten Corporate Secretary has a Policy and Guidelines Standard as the Corporate Secretary platform in implementing its functions and duties, among others:

1. Bank Activity as Listed Company:
   a. Carry out electronic disclosure to the public through Electronic Reporting System and IDXnet as well as non-electronic, including reporting to the Regulatorsin relations with the Bank status as a public company that become the authority of the Corporate Secretariat unit, covering:

Tanggal / Date	**Keterangan** / Description
Januari / **January**	
4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 31 Desember 2018. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of December 31, 2018.
24	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan / Announcement of the Annual General Meeting of Shareholders
	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham / Submission of Advertisement Evidence of Announcement of General Meeting of Shareholders
Februari / **February**	
7	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 31 Januari 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of January 31, 2019.
8	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Invitation to the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	Penyampaian Bukti Iklan Pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Submission of Advertisement Evidence of Announcement of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
Maret / **March**	
1	Penundaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Postponement of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
	Penyampaian Bukti Iklan Lainnya / Submission of Other Advertising Evidence
6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Periode 28 Februari 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of February 28, 2019.
24	Penyampaian Laporan Tahunan 2018 PT Bank Pembangunan Daeah Tbk / Submission of 2018 Annual Report PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 di harian Kontan / Submission of Advertisement Evidence of the Annual Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, which ended on December 31, 2019 in the Kontan newspaper

Tanggal / Date	Keterangan / Description
26	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Invitation to the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Results of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
27	Penyampaian Bukti Iklan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Submission of Advertisement Evidence of Announcement of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
	Penjelasan atas Pemberitaan di Media Massa / Explanation of Mass Media Coverage
April	
5	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Periode 31 Maret 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of March 31, 2019.
9	Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik Kenaikan Aset dan Liabilitas yang Lebih dari 20% dengan Posisi Perbandingan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019 / Information Disclosure that Needs to be Known by the Public More than 20% Increase in Assets and Liabilities with Comparative Position of December 31, 2018 and December 31, 2019
Mei / May	
5	Pemberitahuan Perubahan Corporate Secretary PT Bank Pembangunan Daerah Tbk / Notification of Change in Corporate Secretary of PT Bank Pembangunan Daerah Tbk
8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Periode 30 April 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of April 30, 2019.
13	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Interim PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 di harian Kontan. / Submission of Advertisement Evidence on the Internal Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, which ended on March 31, 2019 in the Kontan newspaper.
Juni / June	
11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 31 Mei 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of May 31, 2019.
Juli / July	
9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 30 Juni 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of June 30, 2019.
29	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa / Explanation of Mass Media Coverage
31	Keterbukaan Informasi terkait pemberitahuan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Periode 30 Juni 2019. / Information Disclosure related to notification of the audit of Financial Statements for the period of June 30, 2019.
Agustus / August	
8	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 31 Juli 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of July 31, 2019.
14	Laporan Informasi dan Fakta Material PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Material Information and Fact Report of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
21	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Interim PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 di harian Kontan / Submission of Advertisement Evidence on the Internal Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, which ended on March 31, 2019 in the Kontan newspaper
September	
9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 31 Agustus 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of August 31, 2019.
30	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Interim PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 di harian Kontan / Submission of Advertisement Evidence on the Internal Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, which ended on June 30, 2019 in the Kontan newspaper
Oktober / October	
3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 30 September 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of September 30, 2019.
30	Permohonan Informasi oleh Emiten dan Perusahaan Publik kepada OJK / Request for Information by Issuers and Public Companies to OJK

Tanggal / Date	Keterangan / Description
November	
11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 31 Oktober 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of October 31, 2019.
15	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Keuangan Interim PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 di harian Kontan / Submission of Advertisement Evidence on the Internal Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, which ended on September 30, 2019 in the Kontan newspaper
Desember / December	
9	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Announcement of the Annual Public Expose Plan of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Periode 30 November 2019. / Monthly Report on Register of Securities Holders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the Period of November 30, 2019.
18	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / Submission of Annual Public Expose Material of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
27	Laporan Hasil Public Expose Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk / PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk's Annual Public Expose Results Report

b. Menyelenggarakan kegiatan lain yang berkaitan dengan Aksi Korporasi dan/atau keterbukaan informasi lainnya;

b. Carry out other activities related to the Corporate Actions and/of other disclosures.

No	RUPS / GMS	Tanggal / Date
1.	Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa / Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders	25 Maret 2019 / March 25, 2019
2.	Public Expose	23 Desember 2019 / December 23, 2019

c. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan Aksi Korporasi dan/atau keterbukaan informasi lainnya.

c. Carry out other activities related to Corporate Action and/or other information disclosure.

d. Menyusun Laporan Tahunan Tahun Buku 2019 serta menyampaikannya kepada Regulator terkait.

d. Prepare the Annual Report for 2019 Fiscal Year and submit to the relevant Regulators.

e. Melaksanakan fungsi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan di bidang pasar modal.

e. Undertake the Bank compliance function toward capital market regulations.

2. Aktivitas Komunikasi Korporasi
   a. Menetapkan kebijakan dan strategi komunikasi korporasi;
   b. Melakukan aktivitas komunikasi yang bersifat korporasi kepada Pemangku Kepentingan internal maupun eksternal korporasi antara lain:
      i. Melaksanakan pemberitaan dan iklan di media massa termasuk media daring. Bank Banten mengeluarkan Siaran Pers untuk menginformasikan berbagai kegiatan yang dijalankan, baik yang terkait dengan kinerja Bank maupun kegiatan lainnya meliputi:

2. Corporate Communications Activities
   a. Establish corporate communication policies and strategies;
   b. Conducting corporate communication activities to the internal and external stakeholders of the Corporation, among others:
      i. Carry out news and advertisements in the mass media including online media. Bank Banten issues a Press Release to inform various activities carried out, both those related to the Bank's performance or other activities including:

Daftar Siaran Pers Bank Banten sepajang 2019
List of Bank Banten Press Releases throughout 2019

No.	Tanggal / Date	Judul Siaran Pers / Title of Press Release
1	18 Januari 2019 / January 18, 2019	Prospek Stabil, Bank Banten Raih Peringkat Nasional Jangka Panjang / Stable Prospect, Bank Banten Wins National Long-Term Ranking
2	11 Febuari 2019 / February 11, 2019	Bank Banten Kembali Dipercaya Salurkan Jamsosratu / Bank Banten Once Again Trusted to Distribute Jamsosratu
3	12 Febuari 2019 / February 12, 2019	Bank Banten Perpanjang Kerja Sama dengan Kejati Banten / Bank Banten Extends Cooperation with Banten Attorney
4	25 Maret 2019 / March 25, 2019	Bank Banten Gelar RUPS Tahunan 2019 / Bank Banten Held 2019 Annual General Meeting of Shareholders
5	28 Maret 2019 / March 28, 2019	Manjakan Nasabah, Bank Banten Luncurkan Program Tabungan Arisan Lebih / Prioritizing Customers, Bank Banten Launches Arisan Lebih Savings Program
6	10 April 2019 / April 10, 2019	Gelar Rapat Kerja, Bank Banten Tingkatkan Kualitas Bisnis / Held Work Meeting, Bank Banten Improves Business Quality
7	23 April 2019 / April 23, 2019	Bank Banten Dukung Layanan Samsat Nasional Modern Channel / Bank Banten Supports the National Samsat Service on the Modern Channel
8	25 April 2019 / April 25, 2019	Bank Banten Jalin Kemitraan dengan BPR Baturaja dalam Melayani Pensiunan / Bank Banten Establishes Partnership with BPR Baturaja in Serving Pensioners
9	29 April 2019 / April 29, 2019	Bank Banten Bersama Pemerintah Provinsi Banten Kembali Salurkan Jamsosratu / Bank Banten Together with the Government of Banten Province Once Again Distributes Jamsosratu
10	30 April 2019 / April 30, 2019	Bank Banten Lanjutkan Penyaluran Jamsosratu Tahap 1 / Bank Banten Continues Distribution of Jamsosratu Phase 1
11	9 Mei 2019 / May 9, 2019	Bank Banten Permudah Pembayaran PKB Tahunan / Bank Banten Simplifies Annual PKB Payment
12	22 Mei 2019 / May 22, 2019	Tingkatkan Kesadaran Berbagi, Bank Banten Gelar Buka Puasa Bersama Anak Yatim / Increasing Sharing Awareness, Bank Banten Held Iftar with Orphans
13	18 Juni 2019 / June 18, 2019	Jalin Silahturahmi, Bank Banten Gelar Halalbihalal / Establish Silahturahmi, Bank Banten Held Halalbihalal
14	2 Juli 2019 / July 2, 2019	Bank Banten Gelar Pengundian Hadiah Tabungan Arisan Lebih / Bank Banten Holds Draw of Arisan Lebih Savings Prizes
15	4 Juli 2019 / July 4, 2019	Bermitra Dengan BPR Bantul, Bank Banten Siap Kembangankan Bisnis / Partnering with BPR Bantul, Bank Banten is Ready to Develop Business
16	23 Juli 2019 / July 23, 2019	Bank Banten Serahkan Bantuan Rekening Peduli Banten / Bank Banten Hands Over Banten Care Account Assistance
17	29 Juli 2019 / July 29, 2019	Memasuki Tahun Ke-3, Bank Banten Bersinergi Bangun Kepercayaan / Entering the 3rd Year, Bank Banten Synergizes to Build Trust
18	10 Agustus 2019 / August 10, 2019	Bank Banten Serahkan Hewan Qurban Untuk Masyarakat Banten / Bank Banten hands over Sacrificial Animal For Banten Society
19	31 Agustus 2019 / August 31, 2019	Bank Banten Salurkan Air Bersih Untuk Masyarakat Banten / Bank Banten Distributes Clean Water to the People of Banten
20	25 September 2019 / September 25, 2019	Turut Memajukan Sektor Perikanan Nusantara Bank Banten Bersinergi dengan Perinus / Joining the Promotion of the Nusantara Fisheries Sector Bank Banten synergizes with Perinus
21	27 September 2019 / September 27, 2019	Bank Banten Bersinergi dengan Pemerintah Kota Serang / Bank Banten Synergizes with the Government of Serang City
22	4 Oktober 2019 / October 4, 2019	Bank Banten Berikan Inspirasi Kebaikan 19 Tahun Provinsi Banten / Bank Banten Inspires Kindness in the event of 19 Years of Banten Province
23	7 Oktober 2019 / October 7, 2019	Bank Banten Selenggarakan Seminar Nasional FKDK BPDSI / Bank Banten Held National Seminar of FKDK BPDSI
24	22 Oktober 2019 / October 22, 2019	Bank Banten Lanjutkan Penyaluran Jamsosratu Tahap II / Bank Banten Continues Distribution of Jamsosratu Phase II
25	17 Desember 2019 / December 17, 2019	Bank Banten Manfaatkan Teknologi Digital untuk Pemberdayaan UMKM / Bank Banten Utilizes Digital Technology for Empowering MSMEs
26	23 Desember 2019 / December 23, 2019	Bank Banten Gelar Public Expose Tahunan / Bank Banten Held Annual Public Expose
27	27 Desember 2019 / December 27, 2019	Bank Banten Serahkan Bantuan Bagi Korban Tanah Longsor Citorek Kidul. / Bank Banten Hands Over Assistance to Citorek Kidul Landslide Victims.

ii. Melaksanakan tindakan antisipatif dan korektif atas setiap pemberitaan dan iklan di media massa termasuk media daring;
iii. Mendukung unit-unit kerja terkait dalam penyelesaian keluhan nasabah;
iv. Melaksanakan pengelolaan website Bank bersama-sama dengan unit kerja terkait;
v. Melaksanakan fungsi pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian manajemen risiko reputasi.

c. Mengadakan dan melaksanakan kegiatan tertentu (*event*, acara, sponsorship) sebagai pelaksanaan strategi komunikasi yang bersifat korporasi serta pengelolaan reputasi atau risiko reputasi;
d. Meliput aktivitas kegiatan seremonial korporasi.

3. Aktivitas Kesekretariatan:
   a. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris;
   b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan termasuk mengatur atau menetapkan peraturan tentang persuratan dan pengelolaan dokumen Perusahaan termasuk mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada Perseroan atau unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti;
   c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung fungsi dan kegiatan kerja Dewan Komisaris dan Direksi;
   d. Melaksanakan kegiatan protokoler (pejabat Bank Banten) Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi *liason officer* untuk kelembagaan;

4. Aktivitas Pemberian Dana Bantuan
   Melaksanakan kegiatan baik yang merupakan pelaksanaan program Pemerintah maupun dengan bekerja sama dengan pihak ketiga seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan pemberian sumbangan atau donasi sehubungan dengan bencana alam.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sebagai pengubung dengan pihak-pihak eksternal, Sekretaris Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan dunia pasar modal serta secara konsisten meningkatkan kompetensinya di bidang hukum, keuangan, komunikasi, dan tata kelola perusahaan. Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai pelatihan, workshop, dan seminar yang dirinci sebagai berikut:

ii. Conduct anticipative and corrective measures on every news and advertisements in the mass media including online media.
iii. Support relevant units in the settlement of customers complaints.
iv. Manage the Bank website with relevant units

v. Implement risk management functions, which covers identification, measurement, monitoring and risk management control reputation.

c. Organize and undertake certain activities (events/ sponsorships) as a corporate communications strategy implementation and image/reputation risk management.
d. Organize the corporate ceremonial activities.

3. Secretarial Activities
   a. Organize and document the Board of Directors and Board of Commissioners Meetings.
   b. Administer company documents including to organize or stipulate the company document management as well as distribution of incoming correspondent addressed to the Company or relevant Units for follow up.

   c. Conduct activities to support work function and activity of the Board of Commissioners and Board of Directors.
   d. Carry out protocol (Bank Banten management) of the Board of Directors and Board of Commissioners and act as liason officer for corporate.

4. Funding Assistance Activities
   Conduct activities that include the implementation of Government programs and in collaboration with third parties such as the Partnership and Community Development Program and donations related to natural disasters.

Corporate Secretary Competency Improvement Programs

As the liaison with external parties, the Corporate Secretary always updating the capital market development and consistently improves its competencies in legal, financial, communication and corporate governance fields. During 2018, the Corporate Secretary has participated in several Training/ Workshops/ Seminars, among others:

No.	Pelatihan / Training	Tanggal / Date	Tempat / Venue
1.	Seminar BPDSI: Peran BPD Seluruh Indonesia Dalam Mendukung Program Optimalisasi Penerimaan Daerah (ASBANDA) / BPDSI Seminar: The Role of BPD in Indonesia in Supporting the Regional Revenue Optimization Program (ASBANDA)	21-23 Februari 2019 / February 21-23, 2019	Hotel Alila Solo
2.	Workshop Memahami Peraturan Buyback Saham Terkait POJK 30/POJK.04/2017 tentang Pembelian Kembali Saham yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka (ICSA) / Workshop on Understanding Stock Buyback Regulations Regarding POJK 30/POJK.04/2017 concerning Stock Buybacks conducted by Public Companies (ICSA)	13 Juli 2019 / July 13, 2019	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
3.	Workshop Penyusunan RAKB 2020 (INOFIN) / RAKB 2020 Preparation Workshop (INOFIN)	23 Juli 2019 / July 23, 2019	Hotel Horison Grand Serpong, Tangerang
4.	Workshop POJK 74/POJ.04/2016 tentang Penggabungan Usaha atau Peleburan Usaha Perusahaan Terbuka (ICSA) / Workshop POJK 74/POJ.04/2016 on Business Mergers or Consolidation of Public Companies (ICSA)	10 September 2019 / September 10, 2019	Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange
5.	Seminar Hukum FKDK BPDSI "Kredit Macet di BPD" / FKDK BPDSI Legal Seminar "Bad Credit at BPD"	7 Oktober 2019 / October 7, 2019	Hotel Aryaduta Karawaci, Tangerang
6.	Workshop Series Intermediate Competency 2 (ICSA)	23-24 Oktober 2019 / October 23-24, 2019	Hotel Le Meridien, Jakarta
7.	Workshop Series Intermediate Competency 3: Corporate Communication (ICSA)	4-5 Desember 2019 / December 4-5, 2019	Hotel Le Meridien, Jakarta
8.	Workshop Nasional Bank Banten 2019 / Banten Bank National Workshop 2019	21-22 Desember 2019 / December 21-22, 2019	Hotel Aryaduta Karawaci, Tangerang

Di samping itu, jajaran pegawai di bawah fungsi sekretaris perusahaan telah mengikuti pelatihan dan berpartisipasi aktif dalam seminar/sosialisasi terkait peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh regulator.

In addition, the employees under the corporate secretary function have participated in training and actively participated in seminars/dissemination related to the latest regulations issued by the regulator.

Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun Buku 2019

Dalam rangka memenuhi Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK/2014, Sekretaris Perusahaan Bank Banten telah menyusun laporan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui Memorandum kepada Direksi No. 521/M/SKP/XII/19 tanggal 31 Desember 2019 perihal Laporan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun Buku 2019.

Corporate Secretary Report for Fiscal Year 2019

In meeting Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK/2014, Bank Banten Corporate Secretary has developed periodic reports at least once in one year regarding the corporate secretary function implementation to the Board of Directors and copied to the Board of Commissioners submitted through Memorandum to the Board of Directors No. 521/M/SKP/XII/19 dated December 31, 2019 regarding the Corporate Secretary Activity Report for Fiscal Year 2019.

SATUAN KERJA AUDIT INTERN

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank Banten menyediakan *assurance* dan *consulting* yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank. Unit ini juga membantu Bank mencapai tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, kontrol, dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematik.

INTERNAL AUDIT UNIT

Bank Banten Internal Audit Unit (IAU) provides the independent and objective assurance and consulting services designed to add value and enhance the Bank's operations. This Unit also assists the Bank to reach its objectives by the evaluation and improvement of effectiveness of risk management, control and governance processes through efficient and systemathic approaches.

Dasar Hukum

Fungsi Audit telah dibentuk Perseroan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Piagam Internal Audit

Piagam Audit Internal Bank Banten ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 031/SK/DIR-BB/IV/19 tentang Perubahan Piagam Audit Internal tanggal 10 April 2019. Piagam Audit Internal berisi antara lain struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab serta hubungan dengan unit kerja lain yang melakukan fungsi pengendalian intern, wewenang, kode etik, persyaratan auditor, pertanggungjawaban aktivitas audit intern, larangan perangkapan tugas dan jabatan, persyaratan untuk mematuhi standar profesional audit intern. Isi dari Piagam Audit Internal tersebut telah sesuai dengan POJK No.1/POJK.03/2019.

Profil Kepala SKAI



KALMET NEHRU

Kepala SKAI/Pihak Independen

Profile of Head of IAU

Warga negara Indonesia, berusia 47 tahun. Beliau meraih gelar Diploma III Ahli Madya Akuntansi dari Akademi Akuntansi Bandung (1994) dan gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjajaran, Bandung (1999).

Sebelum menjadi Kepala SKAI, Beliau memulai karier manajerialnya sebagai Pemimpin bagian Akuntansi Manajemen divisi Akuntansi di Bank BJB (1999), Pemimpin bagian *Service Development and Quality Assurance* divisi Audit Internal di Bank BJB (2010), Pemimpin Kantor Cabang Padalarang di Bank BJB (2010-2011), Pemimpin Kantor Cabang Cikarang di Bank BJB (2011-2012), Pemimpin Kantor Cabang Surabaya Bank BJB (2012-2015), Pemimpin Bank BJB Syariah Kantor Cabang Bandung-Pelajar Pejuang di Bank BJB (2015-2017), dan menjadi Kepala Divisi Akuntansi & MIS di Bank Banten (2017-2018).

Beliau ditunjuk menjadi Kepala SKAI melalui SK Direksi No. 087/SK/Dir-SDM/BB/VII/2018 tanggal 13 Agustus 2018.

Legal Basis

The Company has in place the Internal Audit functions established based on Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines of the Internal Audit Charter.

Internal Audit Charter

Bank Banten Internal Audit Charter is stipulated based on Decree No. 031/SK/DIR-BB/IV/19 concerning Changes to the Internal Audit Charter on April 10, 2019. The Internal Audit Charter contains, among others, structure and position, duties and responsibilities as well as relations with other work units that carry out internal control functions, authority, code of conduct, auditor requirements, accountability for internal audit activities, prohibition of concurrent duties and positions, requirements for compliance with standards internal audit professional. The contents of the Internal Audit Charter are in accordance with POJK No.1/POJK.03/2019.

Profile of Head of IAU

Indonesian citizen, he is 47 years old. He obtained Diploma III of Accounting Expert from the Accounting Academy Bandung in 1994, then earned Bachelor Degree in Economics from University of Padjadjaran, Bandung in 1999.

Prior to serving as the Head of IAU, he started his career as the Head of Accounting Management of Accounting Division at Bank BJB (1999), Head of Service Development and Quality Assurance of Internal Audit Division at Bank BJB (2010), Head of Padalarang Branch Office at Bank BJB (2010-2011), Head of Cikarang Branch Office at Bank BJB (2011-2012), Head of Surabaya Branch Office at Bank BJB (2012-2015), and Head of Bank BJB Bandung-Pelajar Pejuang Branch Office (2015-2017), and Head of Accounting & MIS Division at Bank Banten (2017-2018).

He was appointed as the Head of IAU based on Decree of the Board of Directors No. 087/SK /Dir-SDM/BB/VII/2018 dated Agustus 13, 2018.

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Appointment and Dismissal of Head of IAU

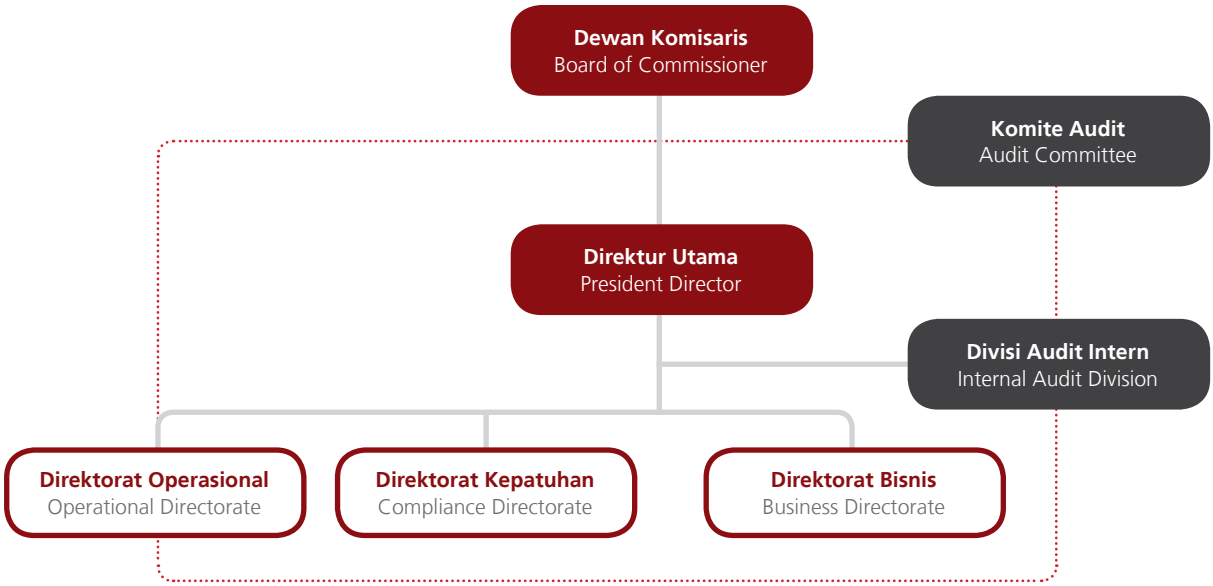
The Head of IAU is appointed and dismissed by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners by considering the recommendations of the Audit Committee.

Struktur Organisasi

Satuan Kerja Audit Internal secara struktural berada di bawah Direktur Utama dengan jumlah sumber daya manusia sebanyak 38 (tiga puluh delapan) orang (termasuk KIC).

Organization Structure

The Internal Audit Unit is structurally under the President Director with the total of 38 (thirty eight) staffs (including KIC).



Tugas dan Tanggung Jawab

SKAI memiliki fungsi untuk menjaga, meningkatkan dan menciptakan nilai tambah bagi para stakeholders melalui penyelarasan aktivitas Audit Intern dengan *business objectives* Bank Banten, dengan target utama adalah untuk meyakinkan bahwa:

- Risiko telah teridentifikasi dan dikelola secara memadai sesuai kompleksitas kegiatan Bank;
- Informasi penting keuangan, manajerial dan operasional telah disajikan secara akurat, handal dan tepat waktu;
- Seluruh aktivitas Bank Banten telah sesuai dengan kebijakan standar, prosedur serta peraturan dan/atau perundang-undangan yang berlaku;
- Program-program, rencana-rencana, dan tujuan-tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Duties and Responsibilities

The IAU has the function to maintain, improve and create added value for the stakeholders through the alignment of Internal Audit activities with Bank Banten business objectives, with the main target to ensure that:

- Risks have been identified and managed adequately according to the bank activities complexity.
- Key financial, managerial and operations information have been presented accurately, qualified and timely.
- All Bank Banten activities have been in accordance with the policies, standards, procedures and prevailing laws and regulations.
- Effective and efficient achievements of programs, plans and objectives.

Dalam menjalankan tugasnya, tugas SKAI antara lain meliputi:

- **Jasa *Assurance***
  Suatu pengujian obyektif terhadap bukti/fakta yang bertujuan untuk memberikan penilaian yang independen atas *governance process, risk management,* dan *internal control* dalam kegiatan operasional Bank.
- **Jasa *Consulting***
  Jasa konsultasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan *governance process, risk management,* dan *internal control*. Jasa konsultasi yang diberikan bersifat tidak mengikat, dan tanpa mengabaikan prinsip independensi, sehingga tanggung jawab atas tindak lanjut dari hasil konsultasi tersebut tetap berada pada *auditee*.

Selain itu, SKAI juga bertanggung jawab untuk:

- Menyusun rencana Audit Internal Tahunan yang fleksibel dengan *risk-based approach* yang tepat, termasuk risiko-risiko dan inernal control system yang telah diidentifikasi oleh manajemen, serta menyampaikan rencana audit tersebut kepada Direktur Utama guna mendapatkan *review* dan persetujuan kemudian menyampaikan rencana audit tersebut kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit;
- Melaksanakan rencana audit internal tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas-tugas khusus yang diminta oleh Manajemen dan Dewan Komisaris;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang berhubungan dengan Audit dan wajib menyampaikan hasil komunikasi tersebut kepada Direktur Utama;

In performing its functions, IAU duties include:

- **Assurance Services:**
  An objective examination of evidences/facts aims to provide independent assessment on the governance process, risk management, and internal control in the Bank operations activity.
- **Consulting Services:**
  A consultation service aims to improve the effectiveness of governance process, risk management, and internal control implementation. The consultation service is not binding, and adhere to the principle of independency, thereby the responsibility on the follow up of ghe consultation findings remain with the auditee.

In addition, the responsibilities of IAU are:

- Prepare a flexible annual Internal Audit plan with appropriate risk-based approach, including risks and internal control system identified by management, and submit the audit plan to the President Director in order to obtain the review and approval and then submit the audit plan to Board of Commissioners and Audit Committee;
- Implement the approved annual internal audit plan, including specific tasks requested by Management and Board of Commissioners;
- Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with company policy;
- Conduct examination and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Provide suggestions for improvements and objective information on the activities examined at all levels of management;
- Prepare audit report and submit the report to the President Director and Board of Commissioners;
- Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested improvements;
- Cooperate with the Audit Committee to communicate various matters relating to the audit and shall communicate the results of such communications to the President Director;

- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan, antara lain berdasarkan: permintaan dari Direksi, Komisaris, *professional judgement* SKAI *Head*.

- Develop a program to evaluate the quality of its internal audit activities; and
- Conduct special inspection if required, among others based on: request from Board of Directors, Commissioners, professional judgment of IAU Head.

Pelaksanaan Kegiatan SKAI Tahun 2019

Di tahun 2019, SKAI telah melaksanakan fungsi audit internal sesuai rencana/program kerja yang disusun secara berkala yaitu membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit, membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lain melalui audit, mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana, dan memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Implementation of IAU Activities in 2019

In 2019, the Internal Audit Unit has carried out an internal audit function according to a work plan/program that is prepared periodically to assist the tasks of the President Director and the Board of Commissioners in carrying out supervision by outlining operational planning, implementation, and monitoring of audit results, making analysis and evaluation in financial, accounting, operational, and other activities through auditing, identifying all possibilities to improve and improve the efficient use of resources and funds, and provide objective improvements and information on activities examined at all levels of management.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Internal di Bank Banten merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank Banten secara berkesinambungan (*on going basis*), guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank; menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat; meningkatkan kepatuhan yang berlaku; mengurangi dampak keuangan/ kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian; meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Internal Control System in Bank Banten serves as controlling mechanisms set by the Bank management at an on-going basis. This is aimed to maintain and safeguard the Bank assets; guarantee a more accurate reports; improve compliance with prevailing rules; reduce the financial/ losses impact, violations include breaches/ fraud and violation of prudential aspect; improve organization effectiveness and enhance cost efficiency.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal dengan Kerangka Internasional (COSO – *Internal Control Framework*)

Sistem pengendalian internal yang melibatkan Dewan Komisaris, manajemen dan pegawai untuk pencapaian tiga tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Komponen pengendalian internal menurut COSO meliputi lingkungan pengendalian; penaksiran risiko; kegiatan penendalian; informasi dan komunikasi; serta pemantauan.

Internal Control System Appropriateness with International Framework (COSO – Internal Control Framework)

The internal control system involving the Board of Commissioners, management and employees to achieve three objectives, which are operations effectiveness and efficiency; financial reporting realibility; and compliance with prevailing laws and regulations. The internal control components based on COSO include control environment; risk assessment; control activity; information and communication, as well as monitoring.

Hasil Tinjauan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Tahun 2019

SKAI telah melakukan pemeriksaan dan evaluasi pelaksanaan sistem pengendalian internal tahun 2019 pada Kantor Cabang maupun Divisi kantor pusat dan telah menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Results of Internal Control System Review in 2019

The Head of IAU has conducted an examination and evaluation of the implementation of the internal control system in 2019 at the Branch Office and Headquarters Division and has submitted a report to the Board of Directors and Board of Commissioners.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pelaksanaan audit yang dilakukan berdasarkan POJK tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum, dan Piagam Audit Internal berdasarkan pertimbangan audit berbasis risiko dengan audit berbantuan komputer (CAATS).

Internal Control System Effectiveness

The audit was conducted based on POJK regarding the Implementation of the Internal Audit Function in Commercial Banks, and the Internal Audit Charter is based on the consideration of risk-based audits with computer-aided audit tools (CAATS).

AKUNTAN PUBLIK

Prosedur Penunjukan Akuntan Publik

Penunjukan Akuntan Publik Perseroan dilaksanakan melalui keputusan Rapat Umum Pemegag Saham. Pada tahun 2019, Akuntan Publik Bank Banten adalah Kanaka Puradiredja, Suhartono yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019 tanggal 25 Maret 2019.

PUBLIC ACCOUNTANT

Public Accountant Appointment Procedures

The appointment of Public Accountant is conducted through the General Meeting of Shareholders. In 2019, the Public Accountant of Bank Banten is Kanaka Puradiredja, Suhartono appointed by the 2019 Annual General Meeting of Shareholders dated March 25, 2019.

Akuntan Publik yang Melakukan Audit untuk 5 Tahun Terakhir

Public Accountant for the Last 5 Years

Tahun Audit / Audit Year	Akuntan Publik / Public Accountant	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Biaya Jasa Audit / Audit Fee	Jasa lain yang diberikan selain audit / Other Services Fee
2019	Florus Daeli	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Rp522.500.000	-
2018	Tan Siddharta	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Rp522.500.000	-
2017	Tan Siddharta	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Rp475.000.000	-
2016	Tan Siddharta	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Rp525.000.000	-
2015	Florus Daeli, MM, CPA	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Rp496.125.000	-

FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan pihak otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak otoritas yang berwenang. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional Bank.

COMPLIANCE FUNCTION

The Compliance function is a set of ex-ante (preventive) measures or measures to ensure that the policies, rules, systems and procedures and business activities undertaken by the Bank are in conformity with the provisions of the applicable authorities and regulations, and ensuring the Bankís compliance with commitments made by the Bank to the competent authority. The Implementation of Compliance Function in Bank Banten is coordinated by the Compliance Director and assisted by the Compliance Division, which is an independent unit of operations for the Bank.

Fungsi Kepatuhan Bank telah memiliki Piagam Kepatuhan (*compliance charter*), Kode Etik Kepatuhan (*compliance charter*), Kode Etik Kepatuhan (*compliance code of condict*), Pedoman Kepatuhan (*compliance policies*).

The Bank's Compliance Function has a Compliance Charter, Compliance Code of Conduct, Compliance Policy.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan sepanjang tahun 2019 antara lain meliputi:

1. Memantau penerapan prinsip kehati-hatian, meliputi KPMM, BMPK, NPL, GWM dan LFR secara berkala;
2. Memastikan komitmen Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit internal dan eksternal serta penyampaian pelaporan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan;
3. Melakukan *review* atas ketentuan internal untuk memastikan telah sesuai dengan ketentuan eksternal yang berlaku;
4. Menyusun *compliance checklist* untuk perubahan jaringan kantor Bank (pembukaan, penutupan, pemindahan alamat, perubahan status);
5. Memastikan pelaporan Bank kepada pihak otoritas telah sesuai ketentuan untuk menghindari risiko kepatuhan;
6. Mencegah timbulnya risiko dengan mensosialisasikan ketentuan internal dan/atau ketentuan eksternal kepada unit kerja terkait;
7. Menyusun pelaksanaan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) tahun 2019 dan menyampaikannya ke Otoritas Jasa Keuangan dan instansi terkait secara tepat waktu;
8. Menyusun dan menyampaikan Laporan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan (semesteran) dan Direksi/ Dewan Komisaris (triwulanan);
9. Menyusun dan menyampaikan dokumen Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) untuk calon Dewan Komisaris dan calon Direksi Bank Banten;
10. Menyampaikan laporan pengangkatan efektif Pengurus Bank tersebut ke pihak otoritas;
11. Mengkaji kebijakan dan prosedur terkait dengan bidang kredit dan operasional sesuai permintaan unit kerja terkait;
12. Menyusun opini kepatutan terkait perkreditan (permohonan kredit baru dan perpanjangan);
13. Melakukan pengkinian atas ketentuan internal terkait dengan pelaksanaan tata kelola Bank dengan mengacu pada penerbitan POJK terbaru, antara lain:
    - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
    - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Direksi;
    - Penanganan Transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
    - Piagam, Kode Etik & Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

Implementation of the Compliance Function during 2019, among others, includes:

1. Monitor the application of prudential principles, including CAR, LLL, NPL, GWM and LFR periodically;
2. Ensure the Bankís commitment in following up on internal and external audit findings and the submission of Bank reporting to the Financial Services Authority;
3. Reviewing internal provisions to ensure compliance withapplicable external regulations
4. Prepare compliance checklist for changes to Bank office network (opening, closing, address change, status change);
5. Ensure that the Bank's reporting to authorities is in compliance with the requirement to avoid compliance risks;
6. Preventing risks by socializing internal provisions and/or external provisions to relevant work units;
7. Prepare the implementation of Good Corporate Governance in 2019 and submit it to the Financial Services Authority and relevant agencies in a timely manner;
8. Prepare and submit a Compliance Function Report to the Financial Services Authority (half year) and Board of Directors/Board of Commissioners (quarterly);
9. To prepare and submit Fit and proper test documents for candidates for the Board of Commissioners and candidates for the Board of Directors of the Bank;
10. Submit reports of the effective appointment of the Management of the Bank to the authority;
11. Review/review policies and procedures related to credit and operational areas as requested by relevant work units;
12. Develop compliance opinion related to credit (new loan and extension application);
13. To update internal regulations related to the implementation of the Bank's governance by referring to the latest issuance of POJK, among others:
    - The Board of Commissioners Work Procedures and Guidelines;
    - The Board of Directors Work Procedures and Guidelines;
    - Handling Transactions containing conflict of interest;
    - The Audit Committee Charter, Code of Ethics & Guidelines, and Work Procedures.

FUNGSI ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME

Dalam rangka peningkatan penerapan program APU – PPT yang lebih efektif dan efisien sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2010 tentang Pencucian Uang (UU-TPPU), Undang-Undang No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberatasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (UU-TPPT) serta ketentuan POJK no. 12/POJK.01/2017 dan SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program APU-PPT di Sektor Jasa Keuangan, serta peraturan PPATK terkait, Bank Banten berkomitmen penuh untuk senantiasa melaksanakan Program APU-PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris, yang meliputi:

Persetujuan atas Kebijakan dan Prosedur APU PPT yang Mencakup:

a. *Customer Due Dilligent* (CDD) dalam rangka identifikasi Nasabah dan Pengkinian Data CDD Nasabah, termasuk metode klasifikasi penentuan risiko nasabah, cabang dan unit bisnis terhadap potensi pencucian uang dan pendanaan terorisme, identifikasi *Beneficial Owner*, *Walk In Customer* (WIC) dan penyaringan data nasabah terhadap database nasabah yang berisiko tinggi (*High Risk Customer*);
b. Pemantauan dan analisa secara berkesinambungan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara transaksi nasabah dengan profil CDD nasabah, termasuk penutupan hubungan usaha dan penolakan transaksi dalam rangka penerapan APU-PPT;
c. Identifikasi dan penilaian risiko terjadi Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme terkait produk, layanan, aktivitas maupun adanya jaringan distribusi *channel* baru yang berlaku di seluruh unit bisnis dan operasional;
d. Seluruh produk dan layanan, aktivitas maupun adanya jaringan distribusi *channel* baru di-*review* terlebih dahulu oleh unit kerja yang membidangi kepatuhan sebelum diimplementasikan untuk memastikan kepatuhan terhadap penerapan program APU-PPT;
e. Identifikasi dan Pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), dan Sistem Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) ke PPATK;
f. Prosedur penyaringan karyawan baru dan pemantauan transaksi pegawai sebagai bagian dari penerapan *Know Your Employee* (KYE);
g. Penatausahaan dokumen CDD dan dokumen lainnya terkait APU-PPT minimal 5 (lima) tahun sejak berakhirnya hubungan usaha dengan Nasabah.

ANTI MONEY LAUNDERING AND TERRORISM FUNDING PREVENTION

To improve effective and efficient AML – TFP program implementation as regulated by the Law No. 8 of 2010 regarding the Prevention and Eradication of Anti Money Laundering (UU-TPPU), Law No. 9 of 2013 regarding the Prevention and Eradication of Terrorist Financing (UU-TPPT) as well as POJK No. 12/POJK.01/2017 and SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 regarding the AML-TFP Program Implementation for Financial Services Sector, and relevant PPATK regulations, Bank Banten fully committed to implement the AML-TRP program which is set and actively monitored by the Board of Directors and Board of Commissioners, covering:

Approval on AML-TFP policies and procedures that include:

a. Customer Due Diligence (CDD) for Customer Identification and Data Update, including risk determination classification method for customers, branches and business units toward money laundering and terroris funding potentials, identification of Beneficial Owner, Walk in Customer (WIC) and screening of customers data with high risk customers database.
b. Continuous monitoring and analysis to identify appropriateness between the customers' transactions with the customer CDD profiles, including business relations completion and transactions refusal for AML-TFP implementation.
c. Identification and risk assessment on the Money Laundering and Terrorism Funding related to products, services, activities as well as new channel distribution networks applicable in all business and operating units.
d. Initial review by the compliance unit for all products and services, activities as well as new channel distribution networks prior to implementation to ensure compliance with the AML-TFP program implementation.
e. Identification and Suspicious Financial Transaction Reporting, Cash Financial Transaction, and Integrated Service Users System to PPATK.
f. New employee screening procedures and employee transaction monitoring as part of Know Your Employee (KYE).
g. Administration of CDD document and other documents related to AML-TFP minimum 5 (five) years since the completion of business relations with the customers.

Pembentukan Unit Pengelolaan APU-PPT

Dalam menjalankan fungsinya, Unit Pengelolaan APU-PPT melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan melalui Divisi Kepatuhan & Hukum. Saat ini Unit Pengelolaan APU-PPT Kantor Pusat terdiri dari pegawai yang memiliki pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai mengenai penilaian dan mitigasi risiko terkait penerapan program APU-PPT. Mengingat jumlah Kantor Cabang cukup banyak, maka ditunjuk PIC APU-PPT dan *Officer* APU-PPT di setia cabang untuk memastikan implementasi ketentuan APU-PPT berjalan sesuai dengan ketentuan.

Establishment of AML-TFP Unit

In implementing its functions, the AML-TFP Unit reports and responsible to the Compliance Director through the Compliance & Legal Division. Currently the AML-TFP Unit of Head Office consists of employees with adequate banking knowledge and experience on risk assessment and mitigation related to the AML-TFP programs. Given the considerable numbers of Branch Offices, the AML-TFP PICs and Officers are appointed for every branch to ensure the AML-TFP rules are implemented accordingly.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Penerapan APU-PPT

Untuk keperluan pemantauan profil dan transaksi nasabah, Bank telah memiliki sistem aplikasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh nasabah, termasuk identifikasi transaksi keuangan mencurigakan. Saat ini aplikasi telah dikembangkan secara berkesinambungan dengan pengembangan yang sesuai dengan perkembangan modus pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Management Information System Application in the AML-TFP Implementation

To monitor the customers' profiles and transactions, the Bank has in place app system that can identify, analyse, monitor and provide effective report on the customers' transaction characteristics, including suspicious financial transactions identification. This app is currently developed on an ongoing basis in accordance with developments in the money laundering and terrorism financing modus.

Sumber Daya Manusia dan Pelatihan APU-PPT

Bank menerapkan *Know Your Employee* (KYE) sejak awal penerimaan pegawai di antaranya melalui:

- Prosedur penyaringan dalam rangka penerimaan pegawai baru (*pre employee screening*);
- Pengenalan dan pemantauan profil pegawai;
- Untuk menghindari digunakannya Bank sebagai media atau tujuan pencucian uang dan pendanaan terorisme yang melibatkan pihak internal Bank.

Dalam rangka mengingatkan kompetensi yang memadai terhadap pegawai yang bertanggung jawab dalam penerapan program APU-PPT, Divisi yang membidangi fungsi kepatuhan bekerja sama dengan Divisi yang membidangi SDM, secara berkala menyelenggarakan dan/atau mengikutsertakan pegawai pada program pelatihan/sosialisasi bidang APU-PPT. Selain itu, khusus pegawai di Unit Pengelolaan APU-PPT diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan APU-PPT yang diselenggarakan pihak eksternal untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisa dan mitigasi risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme.

AML-TFP Human Resources and Trainings

The Bank implements the Know Your Employee (KYE) since the pre-employee recruitment, through:

- Pre employee screening procedures;
- Employee profile introduction and monitoring;
- Prevention in making the Bank as money laundering and terrorism funding media and purpose that involve the Bank internal parties.

To improve adequate competency for employees responsible in the AML-TFP program implementation, the compliance division cooperates with HR division periodically organize and/or invite employee to the AML-TFP program trainings/ dissemination. Moreover, the employees of AML-TFP Unit are provided the opportunity to participate in the AML-TFP tranings organized externally to improve the capabilities in analysing and risk mitigation on money laundering and terrorism funding.

Sepanjang tahun 2019, Bank Banten melalui Unit Kerja Pengelolaan APU-PPT telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Penyampaian Ketentuan Internal

Sebagai bagian dari sistem pengendalian intern yang efektif serta memastikan penerapan program APU-PPT dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku, Bank telah menyampaikan ketentuan internal berkaitan dengan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU-PPT, kepada seluruh jajaran organisasi melalui:

1) Portal Internal
2) E-mail Korporasi
3) Sosialisasi
4) Grup WhatsApp
5) Koordinasi langsung (via telepon maupun face to face) dengan unit kerja terkait yang ditunjuk melaksanakan penerapan program APU-PPT.
6) Melakukan *reminder* atas penyampaian kebijakan dan prosedur program APU-PPT secara berkala dengan menyesuaikan kebutuhannya.

b. Pelatihan / Sosialisasi APU-PPT

Dalam rangka meningkatkan kompetensi yang memadai terhadap unit kerja khusus dan/atau pegawai yang bertanggung jawab dalam penerapan program APU-PPT, Divisi yang membidangi fungsi kepatuhan bekerja sama dengan Divisi yang membidangi SDM, secara berkala menyelenggarakan dan/atau mengikutsertakan pegawai pada program pelatihan/ sosialisasi bidang APU- PPT.

Realisasi dan/atau Rencana pelatihan/sosialisasi bidang APU-PPT, yaitu:

1) Mengikutsertakan pegawai pada kegiatan sosialisasi/pelatihan APU-PPT baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.
2) Melanjutkan penyelenggaraan program sosialisasi APU-PPT yang telah dilaksanakan sejak awal Januari sd Desember 2019, dengan target peserta diutamakan, antara lain: pegawai Baru pada bagian (Administrasi Dana dan Jasa, Administrasi Kredit, *Customer Service*, Pemasaran Dana dan Jasa, Teller, Bisnis serta Kontrol Internal Cabang).

During 2019, the Bank AML-TFP Unit has implemented various activities, as follows:

a. Internal Rules Dissemination

As part of effective internal control system and to ensure appropriate AML-TFP program application with prevailing policies and procedures, the Bank has disseminated internal rules related to the AML-TFP Program Policy and Procedures to all organization elements through:

1) Internal Portal
2) Corporate e-mails
3) Socialization
4) WhatsApp Group
5) Direct coordination (via telephone or face to face) with relevant units appointed to implement the AMLTFP program.
6) Reminder on the periodical submission of AML-TFP program policy and procedures according to the needs.

b. AML-TFP Trainings/Dissemination

To improve adequate competency of special unit and/or employees in charge of the AML-TFP program implementation, the compliance division cooperate with HR division periodically organize and/or invite the employees to the AML-TFP program trainings/ dissemination.

The realization and/or plan for the AML-TFP trainings/ dissemination are as follows:

1) Invite the employees to the AML-TFP dissemination activity/trainings organized internally or externally
2) Continue organize the AML-TFP dissemination program that was planned for implementation in early January 2019, with prioritize participants target of New Employees from Funding and Services Administration, Loans Administration, Customer Services, Funding and Services Marketing, Tellers, Business and Branch Internal Control.

1. **Penilaian Risiko APU-PPT**
   Bank telah mengembangkan penilaian dengan metode pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) guna melakukan pengukuran risiko APU-PPT ditingkat nasabah. *Risk Based Approach* adalah pengukuran risiko APU dan PPT yang melekat pada masing-masing nasabah dengan menggunakan indikator-indikator yang antara lain mencakup identitas/profil Nasabah, faktor geografis/ negara maupun kegiatan usaha nasabah.
2. **Pelaporan ke PPATK dan OJK**
   Pelaporan ke PPATK dan OJK dalam rangka implementasi APU-PPT dilakukan oleh Unit Pengelolaan APU-PPT Kantor Pusat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penyedian data nasabah ke aparat penegak hukum.
3. **Pengendalian Internal**
   Untuk memastikan bahwa penerapan program APU-PPT sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, Bank telah memiliki sistem pengendalian intern, baik yang bersifat fungsional maupun melekat yang dapat memastikan bahwa penerapan Program APU - PPT telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
   Divisi Audit Internal sebagai satuan kerja yang melaksanakan pengendalian internal secara berkesinambungan melakukan pengawasan, dimana pengawasan harian di cabang dilakukan oleh tim di bawahnya yaitu Kontrol Internal Cabang (KIC).
4. **Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris atas penerapan program APU PPT**
   Dalam rangka melaksanakan pengawasan, dan prosedur pengelolaan dan mitigasi risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, maka Direksi dan Dewan Komisaris turut serta memberikan persetujuan kebijakan APU-PPT serta melakukan evaluasi pelaksanaan program APU-PPT secara terus menerus.

Penilaian Risiko APU-PPT

Bank Banten telah mengembangkan penilaian dengan metode pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) guna melakukan pengukuran risiko APU - PPT di tingkat nasabah. *Risk Based Approach* adalah pengukuran risiko APU dan PPT yang melekat pada masing-masing nasabah dengan menggunakan indikator-indikator yang antara lain mencakup identitas/profil Nasabah, faktor geografis/negara maupun kegiatan usaha nasabah.

1. **AML-TFP Risk Assessment**
   The Bank has developed risk based approach assessment in order to implement AML-TFP risk measurement for the customers. The risk based approach is the AML-TFP risk measurement embedded into each customer by applying the indicators such as customers identity/ profile, geographical/country factor as well as customer business activity.

2. **Reporting to PPATK and OJK**
   The AML-TFP Head Office implements the AML-TFP implementation reporting to PPATK and OJK in accordance with prevailing rules, including the provision of customers data to the legal enforcements.
3. **Internal Control**
   To ensure appropriate implementation of AML-TFP program with the stipulated policies, the Bank has in place the internal control system both functional or integrated that is able to ensure the appropriateness of AML-TFP program application with the set policies and procedures.

   The Internal Audit Division is a unit in charge for internal control, continuously conduct the oversight, where the daily supervisory at the branch is conducted by its team, namely Branch Internal Control.

4. **Board of Directors and Commissioners Oversight on AML-TFP Program**
   For the oversight, management procedures and risk mitigation of money laundering and terrorism funding, the Board of Directors and Board of Commissioners are providing the approval on AML-TFP policy as well as evaluating the implementation of AML-TFP program continuously.

AML-TFP Risk Assessment

The Bank has developed risk-based approach assessment in order to implement AML-TFP risk measurement for the customers. The risk-based approach is the AML-TFP risk measurement embedded into each customer by applying the indicators such as customers identity/profile, geographical/ country factor as well as customer business activity.

Pelaporan ke PPATK dan OJK

Pelaporan ke PPATK dan OJK dalam rangka implementasi APU-PPT dilakukan oleh Unit Pengelolaan APU-PPT Kantor Pusat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penyediaan data nasabah ke aparar penegak hukum.

Reporting to PPATK and OJK

The AML-TFP Head Office implements the AML-TFP implementation reporting to PPATK and OJK in accordance with prevailing rules, including the provision of customers data to the legal enforcements.

Pengendalian Internal

Untuk memastikan bahwa penerapan program APU-PPT sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, Bank telah memiliki sistem pengendalian intern, baik yang bersifat fungsional maupun melekat yang dapat memastikan bahwa penerapan Program APU-PPT telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Internal Control

To ensure appropriate implementation of AML-TFP program with the stipulated policies, the Bank has in place the internal control system both functional or integrated that is able to ensure the appropriateness of AML-TFP program application with the set policies and procedures.

Divisi Audit Internal sebagai satuan kerja yang melaksanakan pengendalian internal secara berkesinambungan melakukan pengawasan, di mana pengawasan harian di cabang dilakukan oleh tim di bawahnya yaitu Kontrol Internal Cabang (KIC).

The Internal Audit Division is a unit in charge for internal control, continuously conduct the oversight, where the daily supervisory at the branch is conducted by its team, namely Branch Internal Control.

Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris atas Penerapan Program APU PPT

Dalam rangka melaksanakan pengawasan dan prosedur pengelolaan dan mitigasi risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, maka Direksi dan Dewan Komisaris turut serta memberikan persetujuan kebijakan APU-PPT serta melakukan evaluasi pelaksanaan program APU-PPT secara terus menerus.

Board of Directors and Commissioners Oversight on AML-TFP Program

For the oversight, management procedures and risk mitigation of money laundering and terrorism funding, the Board of Directors and Board of Commissioners are providing the approval on AML-TFP policy as well as evaluating the implementation of AML-TFP program continuously.

MANAJEMEN RISIKO

Semakin kompleksnya usaha dan aktivitas yang dilakukan Bank, berakibat semakin kompleksnya risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar segala aktivitas usaha yang dilakukan Bank tidak menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, Bank Banten senantiasa terus melakukan penyempurnaan kualitas kebijakan, sistem dan proses kerja untuk memastikan pengelolaan risiko yang sesuai dengan perkembangan pasar, serta senantiasa mengakomodasi perubahan peraturan.

RISK MANAGEMENT

The increasingly complex business and activities undertaken by the Bank, resulting in increasingly complex risks faced. As such, the function of identification, measurement, monitoring and risk control becomes a requirement that must be fulfilled so that all business activities conducted by Bank do not cause loss. To that end, Bank Banten continues to make improvements in the quality of policies, systems and work processes to ensure risk management in accordance with market developments, and always accommodate regulatory changes.

Tata Kelola Manajemen Risiko

Risk Governance diperlukan agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, dan sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) yang menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* seuai dengan

Risk Governance

Risk Governance is required for effective implementation of risk management, and as part of the Corporate Governance system that establishes risk appetite and risk tolerance in accordance with the Bankís business objectives. Risk Governance also

tujuan bisnis Bank. *Risk Governance* juga mengatur dengan jelas peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, keterkaitan antarfungsi pengelolaan risiko, serta penetapan kebijakan yang memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik. Di samping itu, penerapan budaya manajemen risiko pada seluruh *risk taking unit* menjadi prioritas sehingga seluruh insan peduli terhadap risiko.

Framework Manajemen Risiko

Dalam rangka penerapan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank telah menetapkan *framework* manajemen risiko berdasarkan 4 (empat) bagian, meliputi:

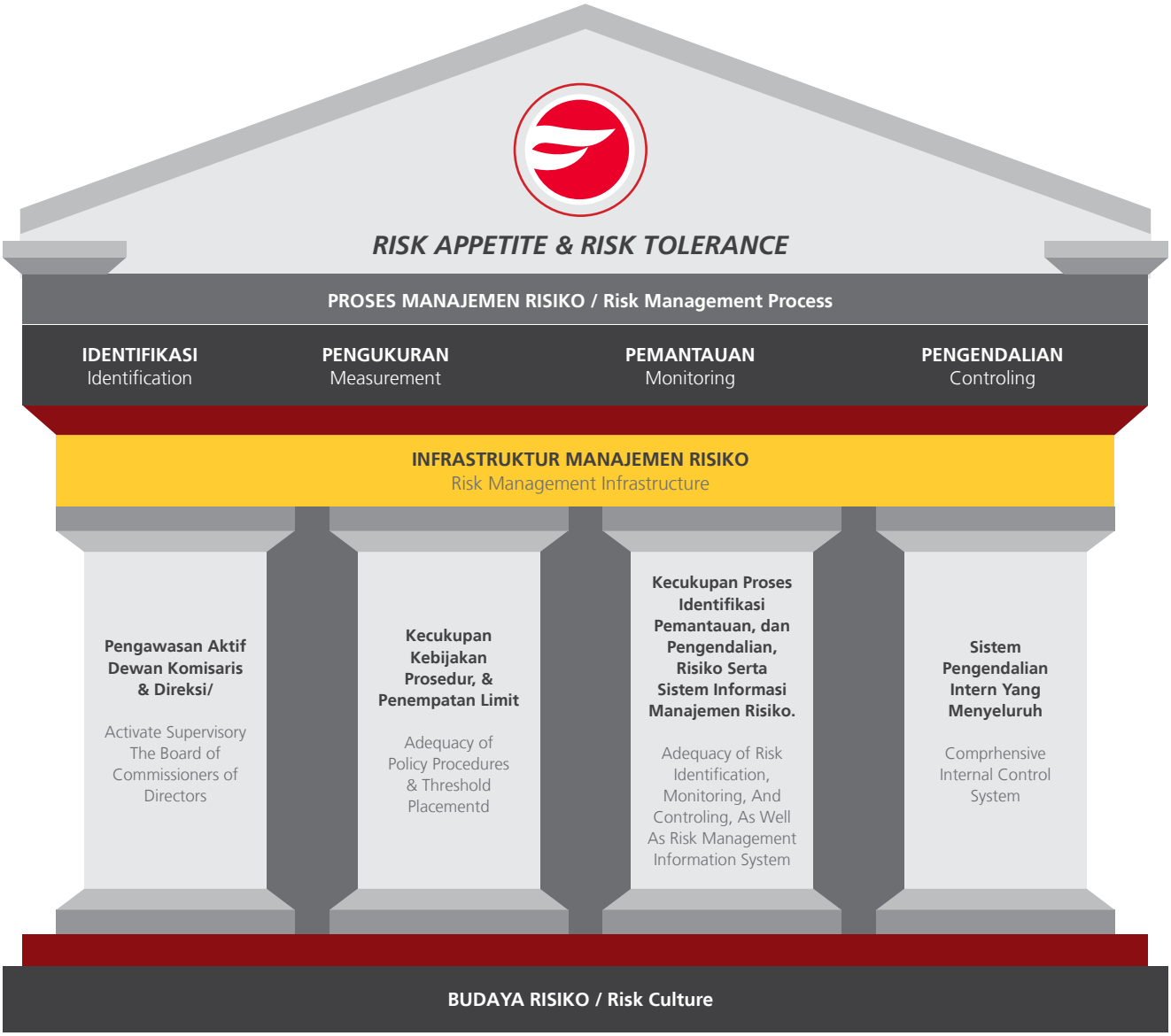
- **Bagan *Risk Appetite and Tolerance*** adalah bahwa setiap aktivitas bisnis bank telah diatur dan termuat dalam *Risk Appetite and tolerance,* sehingga terciptanya pendapatan Bank yang sesuai dengan jumlah risiko yang dapat diterima oleh Bank.
- **Bagan Proses Manajemen Risiko** adalah meningkatkan tugas dan fungsi manajemen risiko dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko di seluruh aktivitas bisnis bank sehingga risiko dapat diminimalisasi sejak dini.
- **Bagan Infrastruktur Manajemen Risiko** adalah meningkatkan sistem pengendalian internal Bank yang komprehensif, yang terdiri dari 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko, yaitu:
  1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
  2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
  3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
  4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.
- **Bagan Budaya Risiko** adalah mengembangkan kebiasaan sadar risiko (*risk awareness*) untuk membangun budaya risiko yang kuat, mengenali risiko sejak dini, menyadari bahwa risiko melekat pada setiap aktivitas bisnis Bank serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi maupun Kebijakan dan Pedoman Bank.

clearly defines roles and responsibilities, decision-making processes, linkages among risk management functions, and policy decisions that ensure that risks are well managed. In addition, Risk Governance also stipulates the importance of applying risk management culture to all working units in the Bank.

Risk Management Framework

In order to implement Risk Management, the Bank has established a Risk Management Framework based on 4 (four) pillars of risk management implementation in accordance with the the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016. The pillars are:

- **Risk Appetite and Tolerance Diagram** is that every bank business activity has been regulated and stated in the Risk Appetite and tolerance, hence the bank revenues is created in accordance with the total risk that can be accepted by the bank.
- **Risk Management Process Diagram** is the improvement of risk management duties and function for risk identification, measurement, monitoring and control in all bank business activities hence the risk can be minimized early.
- **Risk Management Infrastructure Diagram** is the improvement of the Bank comprehensive internal control system from 4 (four) risk management implementation pillars, namely:
  1. Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
  2. Adequacy of policies, procedures and limit setting;
  3. Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk control, and Risk Management information system; and
  4. Comprehensive internal control system
- **Risk Culture Diagram** is the development of risk awareness to develop strong risk culture, early risk detection, awareness that risk is embedded in every bank business activity and ensure compliance with the Bank regulation, Policies and Guidelines.



RISK CULTURE

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

RISIKO KREDIT

Definisi Risiko

Risiko Kredit merupakan risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Peringkat komposit risiko kredit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam bidang kredit. Sampai dengan akhir 31 Desember 2019, peringkat komposit risiko kredit Bank Banten berada pada

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

CREDIT RISK

Risk Definition

Credit risk represents the risk of loss that may occur due to the failure of the counterparty in fulfilling its obligations. The composite rating of credit risk is the final rating of the Bank Rating rating in the credit sector. In the period of December 31, 2019, the credit risk composite rating of Bank Banten was at Moderate To High level with inherent risk at Moderate To High

tingkat *Moderate To High* dengan risiko *inheren* berada pada tingkat *Moderate To High* dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit berada pada tingkat marginal sepanjang tahun 2019, Bank Banten berhasil menjaga *Non Performing Loan* (NPL net) sesuai dengan ketentuan pengawas, yaitu di bawah 5%. Rasio Kredit bermasalah (NPL net) setelah memperhitungkan cadangan kerugian kredit sebesar 4,01%.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan rapat secara berkala untuk membahas kebijakan dan keputusan strategis Bank. Untuk itu, Komite-komite dibentuk sebagai wadah Dewan Komisaris dan Direksi, serta Pejabat Senior terkait untuk membahas hal yang spesifik. Komite-komite dalam lingkup Dewan Komisaris, yaitu komite Manajemen Risiko dan Komite Kebijakan Kredit. Rapat-rapat komite telah dilaksanakan sesuai ketentuan internal Bank.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko kredit.

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

a. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis kelompok portofolio nasabah atas kredit yang diberikan dan *counterparty* atas *money market*
b. Pengukuran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik setiap jenis transaksi yang terekspos risiko kredit, kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit yang dikaitkan dengan perubahan potensial di pasar, aspek jaminan serta kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan
c. Pemantauan risiko dilakukan mulai dari *Risk Taking Unit* sebagai unit pengelola, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sampai dengan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala dan terus menerus. Bank Banten juga telah membuat *Dashboard System* untuk memantau kinerja aktivitas perkreditan dan kualitas kredit yang telah diberikan

level and the quality of credit risk management implementation was at marginal level. Throughout 2019, the Bank managed to keep Non-Performing Loan (NPL net) in accordance with the regulatory requirements, which is below 5%. The ratio of non-performing loans (NPLs) after taking into account the loan losses were at 4.01%.

Risk Management Implementation

1. Board of Commissioners and Board of Directors Active Supervision

The BOC and BOD convene regular meeting to discuss Bankís policies and strategic decisions. To that end, the Committees are formed as a forum for Board of Commissioners and Directors, as well as Senior Executives concerned to discuss specific issues. The Committees within the scope of the Board of Commissioners, the Risk Oversight Committee and the Audit Committee. While within the scope of the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Credit Policy Committee. Committee meetings have been conducted in accordance with the Bankís internal rules.

2. Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit

The Bank has updated its policies, procedures and limits on activities related to credit risk.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control

a. The risk identification process is performed by analyzing customer portfolio groups on loans and counterparty of money market.
b. Measurements are made taking into account the characteristics of each type of transactions that are exposed to credit risk, the financial condition of the debtor, the loan period associated with potential changes in the market, the guarantee aspect and the Bank's ability to absorb potential failure.
c. Risk monitoring shall be conducted starting from the Risk-Taking Unit as a management unit, Risk Management Unit (SKMR) to the Risk Management Committee, which is conducted periodically and continuously. Bank Banten has also created a "Dashboard System" to monitor the performance of credit activities and credit quality that has been given

d. Pengendalian Risiko dilaksanakan melalui beberapa cara, seperti mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif, penetapan target batasan risiko konsentrasi dalam rencana tahunan Bank, penetapan tingkat kewenangan dalam proses persetujuan penyediaan dan analis konsentrasi secara berkala, yang sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.

4. Sistem Pengendalian Internal

Beberapa langkah pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank terkait dengan risiko kredit adalah sebagai berikut:

a. Menerapkan *Proactive Risk Management* sebagai upaya melakukan mitigasi risiko kredit;
b. Pemberian Batas Wewenang Memberi Kredit (BWMK) secara efektif;
c. Pembentukan Komite Kredit Kantor Pusat untuk Kredit Komersial;
d. Peningkatan Peran Administrasi Kredit Kantor Pusat;
e. Pelatihan terkait Risiko Kredit; dan
f. Mempercepat penyelesaian *Non Performing Loan* (NPL).

Mitigasi Risiko

1. Penetapan Agunan/Jaminan

Tujuan diberlakukannya agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan (*counterparty*) tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa akan datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit. Namun demikian, Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama untuk pembayaran pinjaman.

2. Penilaian Agunan/Jaminan

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai internal. Untuk penilaian agunan tersebut, Bank selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Hasil dari penilaian agunan harus dilakukan pada awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang Penyisihan Penghapusan Aktiva Wajib (PPAW).

d. Risk control is carried out in several ways, such as risk mitigation, active positioning and risk management, targeting of concentration risk limits in the Bank's annual plan, determining the level of authority in the consent and periodic approval process of consentration, which is at least once a year.

4. Internal Control System

Some of the Bank's internal control measures related to credit risk are as follows:

a. Implement Proactive Risk Management as an effort to mitigate credit risk;
b. The granting of the Limit on the Authority to Provide Credit (BWMK) selectively;
c. Establishment of the Head Office Credit Committee for Commercial Loans;
d. Improved Role of Head Office Credit Administration;
e. Training on Credit Risk; and
f. Accelerate the settlement of Non-Performing Loan (NPL)

Risk Mitigation

1. Determination of Collateral/ Guarantee

The purpose of enactment of collateral primarily is to limit the risk of loss to the counterparty situation unable to fulfill their obligations to the Bank and to protect unexpected future risks and attach to a credit exposure. However, the Bank does not make collateral a single basis in credit decision making, nor as a primary source of loan repayment.

2. Assessment of Collateral/ Guarantee

The assessment of collateral shall be made by an internal appraiser. For the valuation of the collateral, the Bank shall always ensure that the assessor has knowledge, education and experience in the field of appraisal of collateral. The results of the collateral assessment should be documented in the Credit Archives. Assessment of collateral should be made at the beginning of the credit and re-appraisal with a certain period in accordance with the provisions of collateral as a deduction of Allowance for Earning Assets Loss (PPAP).

3. Metode Mitigasi Risiko Kredit untuk Pendekatan Standar

Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Agunan dan Garansi. Jenis agunan yang diakui (*eligble*) adalah yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas, dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo*, dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

3. Credit Risk Mitigation Methods for A Standard Approach

To calculate credit risk mitigation as a deduction for Risk-Weighted Assets (Credit Risk), the Bank uses the Collateral Mitigation Credit Risk (MRK) Collateral and Warranty. The type of eligible collateral is in accordance with BankIndonesia provisions, namely cash, savings, demand deposits, time deposits, guarantee deposits, gold and securities with certain criteria as determined by Bank Indonesia. For reverse repo transactions, collateral in the form of securities that become the underlying of reverse repo transactions, and/or cash is calculated as a form of credit risk mitigation for reverse repo.

RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS

Definisi Risiko

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Pengelolaan risiko pasar merupakan sebuah proses yang dimulai dari atas ke bawah di dalam organisasi Bank, dimulai dari Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan manajemen senior secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan, dan penilaian risiko pasar dan likuiditas.

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuiditas berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko pasar dan likuiditas, antara lain: mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko pasar dan likuiditas melalui rapat dengan Direksi dan memutus permohonan Direksi terkait transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris;

MARKET RISK AND LIQUIDITY

Risk Definition

Market Risk is the Risk in the balance sheet position and the administrative account, including derivative transactions, due to the overall changes in market conditions, including the risk of changes in the option price. Market risk management is a top-down process within the Bankís organization, starting from the Risk Management Committee, the Assets and Liabilities Committee (ALCO) and senior management are actively involved in planning, approving, reviewing and valuing market and liquidity risks.

Liquidity Risk is the risk due to the inability of the Bank to meet obligations due from cash flow funding sources and/or from high quality liquidity assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank

Risk Management Implementation

1. Board of Commissioners and Board of Directors Active Supervision

a. The Role of the Board of Commissioners regarding market risk and liquidity management, among others: to evaluate the Board of Directorsí accountability of the implementation of market risk and liquidity management through meetings with the Board of Directors and to decide upon the application of the Board of Directors regarding transactions that require the approval of the Board of Commissioners.

b. Peran Direksi terkait manajemen risiko pasar dan likuiditas, antara lain: melakukan evaluasi strategi manajemen risiko pasar dan likuiditas melalui rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan rapat Komite Manajemen Risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko pasar dan likuiditas.

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

a. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis sumber risiko yang dapat mempengaruhi risiko pasar dan likuiditas;
b. Pengukuran dilakukan melalui beberapa metode di antaranya dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, profil maturitas, dan proyeksi arus kas, rasio ALNCD, ALDPK, dan ALNCF, rasio surat berharga dengan melakukan *stress test* terhadap suku bunga dan likuiditas;
c. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan baik oleh Unit Bisnis Kredit dan *Funding*, *Treasury* maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan ALCO. Untuk pemantauan yang dilakukan oleh SKMR dilaporkan kepada Direksi dan unit kerja terkait disertai dengan *Dashboard* dan *Red Flag;*
d. Bank mencatatkan portofolio Surat Berharga *Trading* ke dalam neraca dan profil/*Loss*-nya ke dalam laba/rugi serta menghitung ke dalam ATMR pasar;
e. Pengukuran *Interst Rate Risk In Banking* (IRRB) dilakukan atas *repricing gap* suku bunga;
f. Pengendalian risiko telah dilakukan dengan *pricing* suku bunga, baik kredit maupun Dana Pihak Ketiga (DPK).

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pada risiko pasar dan likuiditas, antara lain:

a. Proactive Risk Management, yaitu adanya bagian risiko pasar dan likuiditas yang melakukan monitoring dan bersifat independen dan *risk taking unit*, yaitu terkait kredit, pendanaan dan *treasury*;

b. Role of Directors related to market risk and liquidity management, among others: to evaluate market risk and liquidity risk management strategies through Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings and Risk Management Committee meetings.

2. Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit

The Bank has updated its policies, procedures and limits on activities related to market risk and liquidity.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control

a. The risk identification process is conducted by analyzing the sources of risk that may affect market risk and liquidity.
b. Measurement is done through several methods such as using liquidity ratios, maturity profile, and cash flow projection, ALNCD, ALDPK, and ALNCF ratios, own securities ratio in trading position, as well as stress test on interest rate and liquidity.
c. Monitoring of market risk and liquidity shall be conducted by Credit Business Unit and Funding, Treasury or by Risk Management Unit (SKMR) and ALCO. The monitoring by SKMR is reported to the Board of Directors and relevant work unit including Dashboard and Red Flag.
d. The Bank registered the Securities Trading portfolio into its balance sheet and profit/loss into profit/loss and calculated into the ATMR market.
e. Interest Rate Risk in Banking Book (IRRB) measurement is performed on the interest rate-repricing gap.
f. Risk control has been performed with interest rate pricing, both credit and Third -Party Fund (DPK).

4. Internal Control System

Internal control system on market risk and liquidity, among others:

a. Proactive Risk Management, which is part of market risk and liquidity monitoring and independent of risk-taking unit, which is related to credit, funding and treasury.

b. Pemberian limit transaksi terkait aktivitas *treasury,* yaitu transaksi pasa uang antarbank, transaksi surat berharga dan transaksi dengan Bank Indonesia;
c. Audit reguler tahunan, audit insidential, dan *remote* audit oleh SKAI.

Mitigasi Risiko

Untuk memitigasi risiko suku bunga, maka Bank senantiasa melakukan perubahan suku bunga kredit dan DPK sesuai dengan kondisi pasar. Bank Banten senantiasa menjaga kebutuhan likuiditas dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada deposan, menjaga rasio LDR, menjaga kecukupan GWM, rasio-rasio likuiditas di luar GWM (*Confidential Level of Liquidity*).

Sedangkan, dalam upayanya untuk memitigasi risiko likuiditas, Bank telah memiliki seperangkat indikator pemeringkatan dini yang digunakan untuk mengkaji apakah terdapat potensi masalah likuiditas. Indikator peringkat dini tersebut terdiri dari berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas. Termasuk di dalam indikator internal tersebut di antaranya adalah:

1. Penurunan kualitas aktiva;
2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan;
3. Penurunan pada pendapatan dan *margin* suku bunga;
4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan;
5. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.

RISIKO OPERASIONAL

Definisi Risiko

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko operasional adalah memastikan bahwa kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan Strategi Manajemen Risiko Bank dan mampu memantau profil risiko operasional;

b. Provision of transaction limits related to treasury activities, ie interbank money market transactions, securities transactions and transactions with Bank Indonesia.
c. Annual annual audits, in-house audits, and remote audits by SKAI.

Risk Mitigation

To mitigate interest rate risk, the Bank always makes changes in lending rates and deposits in accordance with market conditions. Bank Banten always maintains liquidity needs in order to fulfill its obligations to depositors, maintain LDR ratio, maintain sufficient GWM, liquidity ratios and maintain adequate liquidity requirement outside GWM (Confidential Level of Liquidity).

Meanwhile, in its efforts to mitigate liquidity risk, the Bank has had a set of early-ranking indicators used to assess whether there are potential liquidity problems. These early ranking indicators consist of a variety of internal indicators and market indicators that can alert banks to the threat of liquidity crisis. Included in the internal indicators include:

1. Impairment of asset quality;
2. Excessive concentration on certain assets and sources of funding;
3. Decrease in interest income and interest margin;
4. Increase in overall funding costs;
5. Decrease in cash flow position indicated by the widening of negative position on maturity mismatch especially in the short term.

OPERATIONAL RISK

Risk Definition

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or nonfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bank' operations.

Risk Management Implementation

1. Board of Commissioners and Board of Directors Active Supervision

a. The Role of the Board of Commissioners relating to operational risk management is to ensure that the Bank's remuneration policy complies with the Bank's Risk Management Strategy and monitors the operational risk profile.

b. Peran Direksi terkait manajemen risiko operasional adalah mendorong terciptanya budaya pengungkapan secara objektif atas risiko operasional di seluruh elemen organisasi, menetapkan kebijakan *reward* yang efektif dan terintegrasi dalam sistem penilaian kerja serta menetapkan kode etik kepada seluruh pegawai.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank Banten telah mengkinikan/menyusun beberapa ketentuan internal terkait operasional Bank.

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

a. Aspek utama yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional secara umum terdapat pada risiko inheren yang di dalamnya terkandung karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi, *fraud* dan kejadian eksternal;

b. Pengukuran Risiko Operasional menggunakan beberapa metode, yaitu penilaian sendiri (*self assesment*) untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pada lingkungan risiko operasional, *risk mapping* untuk memetakan jenis risiko atas aktivitas fungsional, struktur organisasi dan alur proses transaksi, indikator risiko utama (*key risk indicator*) untuk pengukuran yang bersifat umum, membandingkan antara aktivitas yang ada dengan prosedur yang dimiliki serta pengumpulan data dan analisa atas kejadian yang ditemukan oleh Kontrol Intern Cabang atau Divisi Audit Intern maupun oleh *risk taking unit*;

c. Pemantauan risiko dilakukan melalui kejadian risiko yang dilaporkan, baik oleh unit kerja pelaksana maupun dari unit kerja pengawas (Divisi Audit Intern dan Kontrol Internal Cabang);

d. Pengendalian risiko dilaksanakan melalui pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur, dan pengawasan atas aktivitas operasional. Terkait dengan pengamanan transaksi *core banking*, Bank melakukan mitigasi risiko dengan mengeluarkan ketentuan yang mengatur penggunaan *User ID* dan *Password*;

b. The role of the Board of Directors in relation to operational risk management is to encourage the creation of an objective disclosure culture over operational risk across all organizational elements, establishing an effective and integrated reward policy in the performance appraisal system and establishing a code of conduct for all employees.

2. Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit

Bank Banten has updated the Bank's operational policies and procedures.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control

a. The main aspects used to identify operational risks in general are at inherent risks in which the characteristics and complexity of business, human resources, information technology, fraud and external events are present.

b. Operational Risk Measurement uses several methods, namely self-assessment to identify weaknesses and strengths in the operational risk environment, risk mapping to map the types of risks of functional activities, organizational structures and transaction processing flow, key risk indicator for general measurements, comparing existing activities with the procedures held and data collection and analysis of events discovered by Branch Internal Control or SKAI or by risk taking unit.

c. Risk monitoring is conducted through reported risk events, either by the implementing unit or from the regulatory unit (SKAI and Branch Internal Control).

d. Risk control is implemented through updating of policies and procedures, and oversight of operational activities. With regard to securing core banking transactions, the Bank mitigates risk by issuing provisions governing the use of User ID and Password.

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional dilakukan denga cara:

a. Pengendalian internal dilakukan secara berkala oleh Kontrol Internal Cabang (di bawah koordinasi Divisi Audit Intern) dan Divisi Audit Internal (SKAI). Bank juga memiliki pedoman strategi anti *fraud* sebagai salah satu penguatan pilar pengendalian internal;
b. Untuk menjaga keamanan informasi, Bank Banten menerapkan *joint domain* atas komputer yang ada di Bank sehingga aktivitas komputer dapat termonitor dengan baik.

4. Internal Control System

Internal control system in support of operational risk management implementation is carried out by:

a. Internal control is carried out periodically by Internal Controls Branch and SKAI. The Bank also complements the anti-fraud strategy guidelines also added as one of the strengthening of the internal control pillars.
b. To maintain information security, Bank Banten applies joint domain on computer in Bank so that computer activity can be monitored properly.

Mitigasi Risiko

Bank Banten menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur dalam mitigasi risiko operasional, antara lain terkait limit transaksi pada ATM, dan SMS banking. Penerbitan aturan tersebut merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah dan Bank atas transaksi yang dilakukan melalui mesin ATM dan SMS banking. Selain itu, Bank juga telah mengatur limit kas pada masing-masing kantor cabang sebagai upaya mitigasi atas kehilangan uang tunai di kantor cabang dengan menetapkan Mekanisme Limit Maksimum Saldo Kas, *Cash In Transit* dan Prosedur Pengajuan Kenaikan Limit, serta melakukan penjaminan asuransi atas uang tunai yang ada di kantor cabang.

Risk Mitigation

Bank Banten implements various policies and procedures in mitigating operational risks, including about Transaction Limits on ATMs, and SMS banking. Issuance of these rules is one form of risk mitigation that may occur to customers and Banks for transactions conducted through ATM machines and SMS banking. In addition, the Bank has also set a cash limit on each branch as a mitigation effort for losing cash at branch offices by establishing the Maximum Cash Loss Mechanism. The Bank has also arranged the provisions of Cash in Transit and Procedure for Increase Limit Increase, and also conducting insurance guarantee for cash in branch office.

RISIKO HUKUM

Definisi Risiko

Risiko hukum adalah risiko yang muncul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yudiris. Risiko hukum melekat pada produk dan layanan yang ditawarkan. Oleh karenanya, pengkajian terhadap produk dan layanan telah dilakukan sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk menjamin keberadaan perlindungan konsumen yang memadai dan terjaganya kepentingan bank.

LEGAL RISK

Risk Definition

Legal risks are risks arising from lawsuits and/or weakness of juridical aspects. Legal risks are attached to the products and services offered. Consequently, product and service assessments have been conducted in accordance with applicable laws and regulations to ensure the existence of adequate consumer protection and the maintenance of bank interests.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko hukum adalah memastikan *legal governance* berjalan sesuai dengan standar yang dipergunakan;
b. Peran Direksi terkait manajemen risiko hukum adalah mendorong mekanisme komunikasi yang efektif dan memastikan berjalannya *legal consistency* serta *legal completeness* pada setiap kegiatan usaha.

Risk Management Implementation

1. Active Supervision of BOC and BOD

a. The role of the Board of Commissioners regarding legal risk management is to ensure that legal governance runs according to the standards used;
b. The role of the Board of Directors regarding legal risk management is to encourage effective communication mechanisms and ensure legal consistency and legal completeness in all business activities.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko hukum, antara lain ketentuan yang mengatur mengenai Pemenuhan Kelengkapan Dokumen Kredit untuk persiapan Lelang Agunan.

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

a. Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya risiko tersebut yang melekat pada faktor litigasi, kelemahan perikatan dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan;
b. Pengukuran risiko hukum dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif seperti kerugian karena tuntutan pihak ketiga dan denda dari regulator;
c. Pemantauan risiko dilakukan oleh unit kerja legal dan SKMR secara berkala atas dampak perubahan suatu ketentuan atau peraturan terhadap eksposur risiko hukum Bank;
d. Pengelolaan risiko hukum dilakukan sejak rencana penerbitan produk dan aktivitas baru dengan cara mengidentifikasi risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru, termasuk melakukan pengkajian atas surat perjanjian yang digunakan, baik antara Bank dengan nasabah ataupun antara Bank dengan pihak ketiga, untuk selanjutnya dilakukan pengendalian terhadap risiko tersebut;
e. Pengendalian risiko hukum didasarkan pada tingkat risiko dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh Bank.

4. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian risiko hukum di Bank Banten telah berjalan sesuai dengan koridor yang ditetapkan meliputi kegiatan:

a. Memberikan dukungan kepada semua unit kerja Bank dengan me-*review* kontrak dan perjanjian kerja sama antara Bank dengan pihak lain;
b. Dalam hal Bank penerbitan jaminan/garansi maka telah dilakukan *review* atas dokumen-dokumen yang dimaksud sehingga memberikan perlindungan hukum kepada Bank.

2. Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit

The Bank has updated the policies, procedures and limits on activities related to legal risks, among others: provisions regulating the Completeness of Completeness of Credit Documents for the preparation of Collateral Auction.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control

a. The process of identifying legal risk is carried out by analyzing the factors causing the risk inherent in the litigation factor, the weakness of engagement and the absence/change of legislation.
b. Measurement of legal risk is done through qualitative and quantitative approaches such as losses due to third party demands and penalties from regulators;
c. Risk monitoring is performed by the legal work unit and SKMR periodically on the impact of changes in any provision or regulation on the Bank's legal risk exposure.
d. Legal risk management is conducted since the issuance of new products and activities by identifying the legal risks inherent in new products and activities, including reviewing the agreement between the Bank and the customer or between the Bank and a third party, control of those risks.
e. Legal risk control is based on the level of risk and risk tolerance set by the Bank.

4. Internal Control System

Legal risk control in Bank Banten has been run in accordance with the established corridor covering activities:

a. Provide support to all Bank's work units by reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties.
b. In the case of a Bank issuing guarantee/warranty, a review of the above documents has been made so as to provide legal protection to the Bank.

Mitigasi Risiko

Dalam rangka memitigasi risiko hukum yang mungkin terjadi, Bagian Hukum (di bawah koordinasi Divisi Kepatuhan dan Hukum), bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Bagian hukum memiliki tugas untuk menangani permasalahan hukum yang terkait dengan setiap aktivitas Bank, baik perkreditan, pendanaan, operasional, *treasury* dan IT.

Risk Mitigation

In order to mitigate potential legal risks, the Bank established a Legal Division directly responsible to the Compliance Director. The Legal Division has the duty to deal with legal issues related to each Bank activity, whether credit, funding, operations, treasury and IT.

RISIKO REPUTASI

Definisi Risiko

Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Bank Banten menyadari bahwa terjadinya risiko reputasi akan berpengaruh kepada risiko-risiko lainnya, bahkan dapat berdampak berat bagi keberadaan Bank. Oleh karena itu, Bank secara proaktif mengkomunikasikan kegiatan Bank, baik melalui publikasi maupun mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholder*, seperti nasabah dan media. Dalam publikasi maupun forum pertemuan tersebut, Bank juga melakukan klarifikasi terhadap pemberitaan negatif yang muncul di masyarakat. Selain itu, sebagai salah satu bentk kepedulian Bank terhadap masyarakat, Bank Banten juga rutin mengadakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

REPUTATION RISK

Risk Definition

Reputation Risk is the Risk due to the decrease of stakeholder confidence level stemming from negative perception towards the Bank. Bank Banten realizes that the occurrence of reputational risk will affect other risks, even can have severe impact on the existence of the Bank. Therefore, the Bank proactively communicates the Bank's activities, either through publication or regular meetings with stakeholders, such as customers and the media. In the publication or forum of the meeting, the Bank also clarified the negative news that appeared in the community. In addition, as a form of Bank awareness of the community, Bank Banten also regularly held Corporate Social Responsibility (CSR).

Penetapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko reputasi adalah memberikan perhatian atas Divisi Sekretaris Perusahaan dan peningkatan peran *Customer Care* serta mendorong perilaku profesional dan menjaga etika bisnis bagi seluruh elemen organisasi Bank dalam upaya membangun dan menjaga reputasi;
b. Peran Direksi terkait manajemen risiko reputasi, selain memiliki peran yang sama dengan Komisaris adalah dengan menunjuk/menetapkan unit kerja/fungsi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam memberikan informasi terkait Bank kepada nasabah dan Pemangku Kepentingan Bank.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko reputasi, antara lain mengenai penunjukan *Person in Charge* (PIC) Pelayanan

Risk Management Implementation

1. Board of Commissioners and Board of Directors Active Supervision

a. The role of the Board of Commissioners regarding reputation risk management is to pay close attention to the Division of Corporate Secretary and enhance the role of Customer Care and encourage professional behavior and maintain business ethics for all elements of the Bank organization in an effort to build and maintain reputation.
b. The role of the Board of Directors in relation to reputation risk management, in addition to having the same role as commissioners is to designate/work units/functions that have authority and responsibility in providing bank related information, to customers and bank stakeholders.

2. Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit

The Bank has updated its policies, procedures and limits on reputation risk related activities, such as the appointment of Person in Charge (PIC) of Customer Complaints Service and

dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah serta Prosedur Transparansi Informasi Prouk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

a. Identifikasi terhadap risiko dimulai dari pengkajian pada kecukupan kebijakan dan prosedur, serta pelaksanaan aktivitas operasional yang terkait dengan risiko reputasi, termasuk sosialisasi produk/layanan kepada petugas Bank;
b. Pengukuran terkait risiko reputasi dilakukan berdasarkan jumlah keluhan dan pemberitaan negatif yang diajukan ke Bank untuk dianalisa potensi kerugian atas keluhan/pemberitaan tersebut;
c. Pemantauan atas risiko reputasi dilakukan dengan membandingkan produk/layanan yang dikeluhkan nasabah dengan produk/layanan yang ada untuk mengantisipasi keluhan di masa mendatang, termasuk antisipasi perbaikan atas produk/layanan;
d. Pengendalian internal atas risiko reputasi diwujudkan dengan adanya SDM yang menangani pengaduan dan *Call Center* untuk menangani keluhan nasabah, serta unit Sekretaris Perusahaan yang menangani pemberitaan negatif.

4. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal telah dilakukan mulai dari penyusunan kebijakan dan prosedur terkait risiko reputasi seperti Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) serta Pengaduan Nasabah sesuai dengan ketentuan dari Otoritas.

Agar pengendalian risiko reputasi berjalan efektif, maka Bank Banten telah memiliki divisi yang bertanggung jawab atas hal tersebut, yaitu Divisi Sekretariat Perusahaan dan pelaksanaan di kantor cabang dilakukan oleh *Customer Service*. Pengendalian juga didukung dengan Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi antara kantor pusat dan kantor cabang sehingga memudahkan pemantauan atas keluhan nasabah.

Mitigasi Risiko

Kebijakan dan prosedur terkait keluhan nasabah terus dikaji ulang secara berkala dengan memperhatikan perkembangan yang ada. Hal ini juga ditunjang dengan memberikan pelatihan kepada seluruh pegawai secara bertahap dan terukur.

Settlement and Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control

a. Identification of reputational risk starts from an assessment of the adequacy of policies and procedures, as well as the implementation of operational activities related to reputation risk, including product/ service socialization to Bank officers.
b. Measurements related to reputation risk are based on the number of complaints and negative reports submitted to the Bank for analysis of potential losses of such complaints/reports.
c. Monitoring of reputation risk is performed by comparing products/services that customers complain about with existing products/services in anticipation of future complaints, including anticipated improvements to products/services.
d. Internal control over reputation risk is manifested by the presence of complaints human resources and Call Center to handle customer complaints, as well as the Corporate Secretary unit handling negative reporting.

4. Internal Control System

Internal Control has been done starting from the preparation of policies and procedures related to reputation risk such as Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (AML-TFP) and Customer Complaint in accordance with the provisions of the regulator.

In order to control the reputation risk effectively, the Bank already has a division that is responsible for the matter, namely Division of Corporate Secretary assisted by Customer Care and implementation in branch office is done by Customer Service. Control is also supported by an integrated Management Information System between the head office and branch offices making it easier to monitor customer complaints.

Risk Mitigation

Policies and procedures related to customer complaints continue to be reviewed regularly with due observance of the existing developments. It is also supported by providing training to all employees gradually and measurably. Monitoring

Pemantauan atas setiap keluhan, pemberitaan negatif dan/atau tuntutan hukum dilakukan secara harian sehingga penanganan dapat dilakukan dengan cepat dan Divisi Sekretariat Perusahaan selalu berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk mendapatkan pengarahan serta masukan atau tindakan pencegahan kerugian reputasi.

of any complaints, negative reporting and/or lawsuits is done on a daily basis so that handling can be done quickly and the Corporate Secretary working unit is always in coordination with the relevant work unit to obtain direction and reputation loss prevention or action.

RISIKO STRATEGI

Definisi Risiko

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan kondisi eksternal. Semakin ketatnya persaingan antarbank, baik dalam wujud keragaman layanan dan produk-produk Bank, promosi, suku bunga, maupun pelayanan kepada nasabah, telah mendorong para pelaku pasar untuk lebih inovatif.

Hal ini mengharuskan Bank untuk dapat mengkonsolidasikan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Ketidaktepatan dalam menentukan target market dan strategi yang ditempuh dapat menyebabkan kerugian bagi Bank, baik secara finansial maupun non finansial.

Penerapan Manajemen Risiko

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko stratejik, antara lain: Dewan komisaris secara berkala melakukan rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui rapat Komite Pemantau Risiko;
b. Peran Direksi terkait manajemen risiko stratejik, antara lain: Direksi secara berkala melakukan rapat untuk membahas pelaksanaan manajemen risiko atau dalam hal ini melalui rapat bersama Komite Manajemen Risiko yang dilaksanakan guna merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas yang terkait risiko stratejik.

STRATEGIC RISK

Risk Definition

Strategic risk is a risk caused by decision making and/or improper implementation of Bank strategy, or failure of the Bank in responding to changes in external conditions. The increasingly intense competition among banks, both in the diversity of Bank services and products, promotions, interest rates, and services to customers, has encouraged market participants to be more innovative.

This requires the Bank to be able to consolidate its resources and capabilities. The inaccuracy in determining the target market and the strategies pursued can cause losses for the Bank, both financially and non-financially.

Risk Management Implementation

1. Board of Commissioners and Board of Directors Active Supervision

a. The Role of the Board of Commissioners regarding strategic risk management, among others: the Board of Commissioners periodically conducts meetings to evaluate the implementation of risk management through meetings of the Risk Oversight Committee.
b. The Role of the Board of Directors regarding strategic risk management, among others: The Board of Directors periodically conducts meetings to discuss the implementation of risk management or in this case through meetings with the Risk Management Committee to respond to changes in the business environment, both external and internal.

2. Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit

The Bank has updated its policies, procedures and limits on activities related to strategic risks.

3. Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

a. Proses identifikasi risiko stratejik dimulai dari pengkajian pada Rencana Bisnis Bank (RBB), termasuk rasio-rasio yang akan dicapai pada tahun buku berikutnya. Identifikasi juga dilakukan melalui pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan terutama dalam aspek pencapaian bisnis;
b. Pengukuran risiko stratejik dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif dan pengukuran dimaksudkan untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil aktual serta mengevaluasi kinerja fungsional individu;
c. Pemantauan risiko stratejik dilakukan dengan memantau risiko-risiko keuangan dibandingkan dengan RBB atau dengan rata-rata industri perbankan di Indonesia;
d. Pengendalian risiko stratejik dilakukan dengan memberikan masukan kepada tim manajemen untuk mendukung pencapaian rasio-rasio keuangan sesuai dengan target RBB.

4. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian dilakukan dengan menjaga hubungan komunikasi yang baik antardivisi dalam rangka pencapaian strategi bisnis, serta melalui pemantauan secara periodik atas perkembangan bisnis yang dijalankan.

Mitigasi Risiko

Dalam memitigasi risiko stratejik, Bank Banten melakukan tindakan korektif yang disesuaikan dengan posisi kompetensi Bank Banten dari waktu ke waktu. Perubahan yang dilakukan adalah dengan melakukan perubahan struktur organisasi dan rotasi pegawai, mengembangkan produk dan aktivitas baru serta adanya program insentif.

RISIKO KEPATUHAN

Definisi Risiko

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan regulator lainnya yang berlaku. Contohnya adalah Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM) maupun ketentuan lainnya.

3. Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control

a. The process of identifying strategic risk starts from an assessment of the Bank Business Plan (RBB), including the ratios to be achieved in the following fiscal year. Identification is also done through an assessment of new products and activities to be published primarily in aspects of business achievement.
b. Strategic risk measurement is done through qualitative and/or quantitative approaches and measurements intended to compare results achieved with actual results as well as evaluate individual functional performance.
c. Strategic risk monitoring is performed by monitoring financial ratios compared to RBB or with the average banking industry in Indonesia.
d. Strategic risk control is carried out by providing input to the management team to support the achievement of financial ratios in accordance with RBB targets.

4. Internal Control System

Control is done by maintaining good communication relationships between divisions in the framework of achieving business strategy, and through periodic monitoring of business developments that run.

Risk Mitigation

In mitigating strategic risks, the Bank takes corrective action adjusted to the Bank's competency position from time to time. Changes made are changing organizational structure, rotating employees, developing new products and activities and incentive programs.

COMPLIANCE RISK

Risk Definition

Compliance risk is the risk caused by the Bank's failure to comply with or not comply with or not enforce other applicable laws and regulatory requirements. Examples of Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Assets Quality or Legal Lending Limit (LLL), Statutory Reserves (GWM) as well as other provisions.

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**

   Peran Dewan Komisaris dan Direksi terkait manajemen risiko kepatuhan adalah dengan memastikan bahwa Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan dilakukan dengan terintegrasi dengan Manajemen Risiko lain yang berdampak pada Profil Risiko Kepatuhan Bank serta memastikan setiap permasalahan kepatuhan yang timbul dapat diselesaikan dengan efektif dan termonitor guna tindakan perbaikan.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**

   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko kepatuhan antara lain dengan menerbitkan ketentuan yang mengatur mengenai Penegasan Implementasi Ketentuan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) serta Penegasan transaksi tunai dan nontunai serta pemindahbukuan.

3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Proses identifikasi risiko kepatuhan dimulai dari pengkajian pada kecukupan kebijakan dan prosedur, serta pelaksanaan aktivitas operasional yang terkait dengan risiko kepatuhan, termasuk denda/penalti yang diberikan oleh Otoritas;
   b. Pengukuran dilakukan melalui besarnya denda/penalti yang terjadi akibat pelanggaran yang dilakukan oleh Bank dalam satu periode dan pengenaan sanksi yang diberikan oleh Otoritas ataupun Pemerintah;
   c. Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan dengan membandingkan antara produk/layanan/aktivitas yang dikeluarkan/dilakukan oleh Bank Banten dengan peraturan/undang-undang yang berlaku sehingga tidak terjadi pelanggaran;
   d. Pengendalian risiko dilaksanakan melalui pembuatan kajian atas kebijakan atau ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas (OJK, Bank Indonesia, dll) dan Badan Pemerintah lainnya, terutama yang terkait dengan Bank dan disampaikan kepada manajemen secara berkala.

4. **Sistem Pengendalian Internal**

   Divisi Kepatuhan dan Hukum membuat daftar pelaporan yang telah dibuat oleh Unit Kerja terkait pelaporan dan disampaikan kepada Direksi secara berkala.

Risk Management Implementation

1. **Board of Commissioners and Board of Directors Active Supervision**

   The role of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding compliance risk management is to ensure that Risk Management for Compliance Risk is conducted in an integrated manner with other Risk Management that impacts the Bank's Compliance Risk Profile and ensures that compliance issues are effectively addressed and monitored for corrective action.

2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit**

   The Bank has updated the policies, procedures and limits on activities related to compliance risk by issuing provisions regulating the Implementation of the Implementation of Deposit Insurance Institution Provisions (LPS) as well as the affirmation of cash and non-cash transactions and book-entry.

3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. The process of identifying compliance risks begins with an assessment of the adequacy of policies and procedures, as well as the implementation of operational activities related to compliance risks, including penalties granted by the Regulator.
   b. Measurements are made through the amount of fines/penalties incurred as a result of a violation committed by the Bank in a period, either by the regulator, OJK or the government.
   c. Compliance risk monitoring is performed by comparing the products/services/activities issued/conducted by Bank Banten with the prevailing laws/regulations so that no violations occur.
   d. Risk control is exercised through the review of policies or provisions issued by the Regulators (OJK, Bank Indonesia, etc) and other Government Agencies, particularly those relating to the Bank and submitted to management on a regular basis.

4. **Internal Control System**

   The compliance work unit creates a reporting list that has been created by the reporting work unit and submitted to management on a regular basis.

Mitigasi Risiko

Unit kerja yang terkait dengan pelaporan telah memiliki daftar laporan yang wajib disampaikan kepada Otoritas ataupun Pemerintah. Divisi Kepatuhan dan Hukum melakukan evaluasi secara berkala sehingga mengurangi risiko keterlambatan penyampaian laporan oleh unit kerja terkait.

Risk Mitigation

The work unit associated with reporting has a list of reports to be submitted to regulators, OJKs or governments and the compliance division conducts periodic evaluations thereby reducing the risk of late delivery or compliance in its implementation.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Sepanjang tahun 2019, Bank Banten mencatat beberapa kasus adanya pelanggaran internal yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum. Berikut rincian informasi dalam tabel di bawah ini:

LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Throughout 2019, Bank Banten recorded several cases internal violations that had been followed up through the legal process. The detailed information is in presented in the following table:

Internal Fraud	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh / Total Cases conducted by					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi / Members of BOC and BOD		Pegawai Tetap / Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap / Temporary Employees	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Total Fraud	0	0	3	1	0	0
Telah Diselesaikan / Resolved	0	0	1	1	0	0
Dalam Proses penyelesaian di internal Bank / In the process of settlement within the Bank der sett	0	0	2	0	0	0
Belum dupayakan penyelesaian / Not yet resolved	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / Resolved trough legal process	0	0	0	0	0	0

SANKSI ADMINISTRATIF

Pengenaan Sanksi Sepanjang Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019, Bank Banten telah menyampaikan laporan kepada pihak Otoritas terkait sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, terdapat beberapa pelanggaran dalam penyampaian laporan sehingga Bank Banten dikenai sanksi kewajiban sebesar Rp158.400.000. Dalam tahun ini tidak terdapat Sanksi Administrasi yang dialamatkan kepada Bank Banten, Dewan Komisaris maupun anggota Direksi Bank Banten.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Sanctions During 2019

Throughout 2019, Bank Banten has submitted a report to the relevant authorities in accordance with applicable regulations. However, there were several violations in the submission of the report so that the Bank of Banten was subject to sanctions of the obligation amount Rp158.400.000. This year there were no Administrative Sanctions imposed to Bank Banten, the Board of Commissioners and members of the Board of Directors of Bank Banten.

KODE ETIK

Kode Etik merupakan pedoman tertulis yang menjadi panduannilai-nilai etika/moral yang dituntut dari segenap individu yang berhubungan dengan bisnis dan pola perilaku sesuai dengan Budaya Perusahaan.

CODE OF CONDUCT

Code of Conduct is a written guideline serves as the ethics/ morale guidance required by all individual related with business and behavior pattern in accordance with the Corporate Culture.

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan profesionalisme dan tata kelola yang baik sekaligus membangun perilaku yang sesuai nilai-nilai budaya perusahaan, manajemen telah menetapkan Pedoman Kode Etik Bank Banten melalui Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Nomor: 152/SK/DIR-BB/XII/18 Tanggal 28 Desember 2018 tentang Pedoman Kode Etik (*Code of Conduct*) PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

In line with efforts to implement professionalism and good governance while developing behavior that is of the company's cultural values, management has determined the Code of Conduct for Bank Banten through the Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Number: 152/SK/DIR-BB/XII/18 dated December 28, 2018 concerning Guidelines for the Code of Conduct of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

Pedoman Kode Etik Bank Banten berisikan etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan perusahaan dan ketentuan lainnya yang berlaku bagi insan Bank Banten dan dilaksanakan sebagai acuan perilaku bagi manajemen dan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan dalam menjalin hubungan dan berinteraksi dengan seluruh pemangku kepentingan Bank Banten.

Bank Banten Code of Conduct Guidelines contain business ethics, work ethics, commitment, and enforcement of company regulations and other provisions that apply to Bank Banten employees and are implemented as a reference behavior for management and employees in carrying out company operational activities and in establishing relationships and interacting with all Bank Banten stakeholders.

Penegakan Kode Etik

Kode Etik merupakan pedoman internal Bank Banten yang berisi sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan Bank Banten dan ketentuan lainnya yang berlaku bagi individu di Bank dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta berinteraksi dengan Pemangku Kepentingan.

Enforcement of Code of Conduct

Code of Conduct is Bank Banten internal guidelines that contains of values system, business ethics, work ethics, commitment, and enforcement of Bank Banten other regulations and rules applicable for individual in the Bank in implementing business and activities, as well as interacting with the stakeholders.

Penegakan kode etik diharapkan dapat memberikan referensi mengenai moral dan standar etika, membentuk pola pikir, dan membangun sebuah karakter sehingga menciptakan sebuah identitas positif bagi perusahaan, yang didukung oleh individu yang berintegritas dan profesional.

The code of conduct enforcement is expected to provide references on morale and ethical standard, shaping the mindset, and building the character hence creating a positive identity for Bank Banten, supported by individual of integrity and professional.

Kode Etik Bank Banten sendiri merupakan salah satu bentuk kontiunitas komitmen nyata insan Bank Banten dalam mencapai tataran tertinggi dalam berbisnis secara beretika.

Bank Banten Code of Conduct is one of the continuity tangible commitments of Bank Banten employees in achieving the highest levels of ethical business.

Isi kode etik Bank Banten pada dasarnya mengidentifikasikan dan merupakan kristalisasi etika maupun harapan perusahaan kepada segenap insan Bank Banten (Pegawai, Direksi dan Dewan Komisaris) untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bekerja profesional dengan mengedepankan moralitas, patuh dan taat kepada peraturan perusahan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta selalu berpijak kepada nilai utama perusahaan serta menjungjung tinggi Kode Etik Bankir Indonesia;

The contents of the Bank Banten code of conduct basically identifies and is a crystallization of ethics and company expectations for all personnel of Bank Banten (Employees, Board of Directors and Board of Commissioners) to achieve the company's goals, namely as follows:

1. Work professionally by promoting morality, complying with and obeying the Company's rules and regulations and applicable laws and always adhering to the main values of the Company and upholding the Indonesian Bankers Code of Ethics;

2. Menjaga hubungan baik antar insan Bank Banten dalam hubungan kerjasama atau kompetisi di lingkungan internal dan/atau eksternal perusahaan.
3. Menjaga rahasia bank dan rahasia jabatan sesuai dengan kebijakan bank dan ketentuan hukum yang berlaku serta tidak memanfaatkan data dan informasi tersebut untuk meraih keuntungan pribadi.
4. Menghindari pengambilan keputusan jika terdapat benturan kepentingan antara kepentingan pribadi dengan perusahaan. Dalam hal kepentingan pribadi bertentangan dengan kepentingan perusahaan, maka akan mendahulukan kepentingan perusahaan.
5. Tidak melakukan tindakan penyimpangan dan/atau fraud yang dapat merugikan finansial maupun reputasi perusahaan.
6. Menjaga keamanan, kesehatan dan keselamatan kerja termasuk menjaga aset perusahaan
7. Melakukan pencatatan data, transaksi dan laporan secara jujur dan akurat
8. Tidak menerima imbalan/ hadiah/ cinderamata dalam bentuk apapun yang terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.
9. Tidak ikut serta dalam kegiatan berpolitik termasuk menjadi anggota/ pengurus partai politik, organisasi kemasyarakatan yang bermuatan politik atau lainnya yang sejenis
10. Menggunakan fasilitas dan nama perusahaan (corporate identity) semata-mata untuk kegiatan usaha Bank Banten dan dilarang untuk menyalahgunakan corporate identity dimaksud.

2. Maintain good relations between the personnel of Bank Banten in cooperative or competition relations within the Company's internal and/or external environment.
3. Maintain bank and office confidentiality in accordance with bank policies and applicable legal provisions and not to use such data and information for personal gain.
4. Avoid decision making if there is a conflict of interest between personal interests and the Company. In the event that personal interests conflict with the interests of the Company, he/she will prioritize the interests of the Company.
5. Do not commit fraud and/or violation that can harm the financial and reputation of the Company.
6. Maintain work security, health and safety, including protecting the Company's assets
7. Record data, transactions and reports honestly and accurately
8. Not accepting rewards/gifts/souvenirs in any form related to their duties and responsibilities.
9. Not involved in political activities including becoming members/management of political parties, politically based social organization or other similar types
10. Use corporate facilities and names solely for the business activities of Bank Banten and are prohibited from misusing the intended corporate identity.

BUDAYA PERUSAHAAN

Nilai-Nilai Budaya Perusahaan merupakan panduan dalam bertindak, berperilaku sehari-hari dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pegawai, untuk mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan Bank Banten dalam mencapai sasaran strategis sangat bergantung dari dukungan, kontribusi, dan komitmen dari SDM Bank yang berkualitas dan kompeten yang dapat mendukung peningkatan performa kinerja Perusahaan.

Pegawai yang kompeten dan memiliki integritas, serta berorientasi pada kepuasan nasabah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam mempertahankan loyalitas nasabah. Untuk mencapai hal tersebut Bank Banten secara konsisten terus mendorong pengembangan SDM untuk mengimplementasikan Budaya Perusahaan dan Budaya Kerja termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga sasaran strategis perusahaan sesuai visi dan misi dapat tercapai.

CORPORATE CULTURE

The Corporate Culture values serve as the guidelines in the action, daily conduct in implementing duties and responsibilities as employee, to achieve the company's goals. Bank Banten success in achieving strategic targets is very much depending on the HR support, contribution and commitment of quality and competent that may bolster the company's performance improvement.

Employee with competency and integrity, and who are oriented to customer satisfaction are one of the factors supporting success in maintaining customer loyalty. To achieve this, Bank Banten consistently encourage HR development by implementing Corporate Culture and Work Culture including values in it, hence the company strategic target according to vision and mission can be fulfilled.

Bank Banten menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki Budaya Kerja yang positif. Hal ini dapat diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai Budaya Perusahaan. Sebagai suatu organisasi, Bank Banten dituntut untuk memiliki suatu aturan yang mengikat seluruh jajarannya dalam bertindak sesuai dengan standar tertinggi dalam integritas dan profesional di seluruh aspek aktivitas perusahaan, serta mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku di perusahaan.

Bank Banten realizes that every individual in the organization can only be fully progressing if the company has a positive Work Culture. This can be manifested through the implementation of Corporate Culture values. As an organization, Bank Banten is required to have a rule binding all elements in their conduct according to the highest standard in integrity and professional in all aspect of company's activities, and in compliance with all laws and regulations and applicable policies in the company.

Visi Bank Banten

Menjadi Bank yang Terbaik dan Mitra Terpercaya.

Bank Banten Vision

Becoming the Best Bank and a reliable partner.

Misi Bank Banten

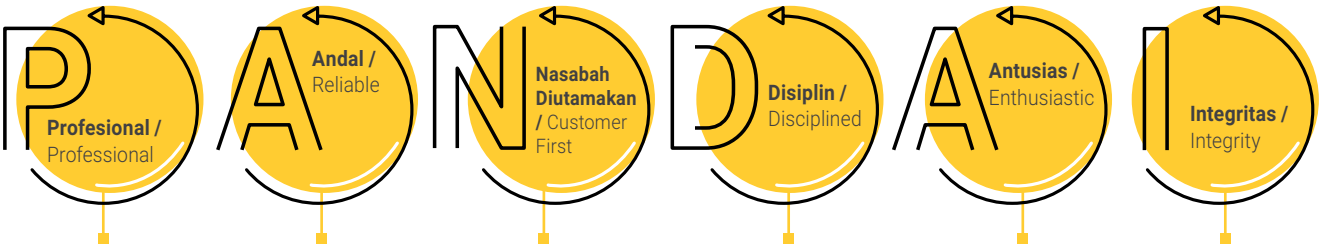
- Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten;
- Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi pada kepuasan nasabah, dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua Pemangku Kepentingan.

Bank Banten Mission

- Supporting development program for economic growth and prosperity of Banten communities.
- Providing the best banking services that continuously oriented toward customers satisfactory, and improving sustainable benefits value for all stakeholders

Nilai-nilai dasar yang menjadi inti dari pengembangan Budaya Perusahaan yang diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja terangkum dalam PANDAI:

Basic values that serves as the core development of Corporate Culture, which is manifested through the implementation of work values, is summarized into PANDAI:



Profesional / Professional

Meningkatkan kompetensi dan kreativitas dengan penuh komitmen dan tanggung jawab untuk menghasilkan kinerja yang prima / Enhance competence and creativity with full commitment and responsibility to produce excellent performance

Andal / Reliable

Berorientasi pada target cepat tanggap dan selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan / Quick response target-oriented and always work together to achieve company goals

Nasabah Diutamakan / Customer First

Selalu siap memberikan solusi dan pelayanan terbaik untuk kepuasan nasabah / Always ready to provide the best solutions and services for customer satisfaction

Disiplin / Disciplined

Tepat waktu, patuh dan konsisten untuk bekerja secara efektif dan efisien / Timely, obedient and consistent to work effectively and efficiently

Antusias / Enthusiastic

Selalu berfikir inovatif siap menerima tantangan dan berkeinginan untuk mengembangkan diri menjadi yang terbaik / Always think innovative, ready to accept challenges and eager to develop themselves to be the best

Integritas / Integrity

Jujur berperilaku dan bertindak dengan menjunjung tinggi norma dan etika perusahaan / Behave honestly and act by upholding the norms and ethics of the company

PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan sistem pengendalian internal guna mendukung pencapaian visi dan misi, namun praktiknya masih terjadi pelanggaran atau kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan Bank. Guna mendukung pengembangan dan penerapan strategi anti fraud, diharapkan setiap pegawai yang mengetahui adanya tindakan kecurangan harus melaporkan ke Bank. Untuk itu Bank menyediakan sarana pelaporan yang bersifat independen, rahasia serta memiliki mekanisme perlindungan Pelapor melalui *Whistleblowing System* (WBS).

Peran WBS bertujuan untuk:

1. Mendorong seluruh pegawai berani melaporkan terjadinya tindakan pelanggaran;
2. Mempermudah pihak-pihak terkait dalam menangani laporan pelanggaran;
3. Mengurangi kerugian, memperkuat sistem kontrol internal serta meningkatkan reputasi Bank di mata Pemangku Kepentingan;
4. Meningkatkan iklim kerja yang lebih jujur, bersih, dan kondusif.

Untuk meminimalisasi terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan Perusahaan, Bank Banten menetapkan kebijakan antara lain sebagai berikut:

- Pegawai wajib menyampaikan informasi yang disertai bukti-bukti dan akan ditindaklanjuti Manajemen, di mana kerahasiaan identitas pelapor dijamin oleh Manajemen;
- Membebaskan pelapor dari kesalahan penyampaian informasi;
- Penyembunyian adanya informasi *fraud* akan dikenai sanksi sesuai ketentuan yang berlaku;
- Pelaku *fraud* akan dikenai sanksi sesuai ketentuan Perusahaan;
- Akan diberikan *reward* atau pengurangan sanksi (jika WB terlibat) kepada WB jika informasi yang disampaikan terbukti benar.

Untuk penerapan WBS, Bank Banten telah memiliki Pedoman *Whistleblowing* dan membentuk Pengelola WBS termasuk menerapkan prinsip-prinsip *Whistleblowing* yang meliputi:

1. Menjaga kerahasiaan;
2. Melindungi Pelapor;
3. Menindaklanjuti laporan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In carrying out business activities, the Bank has applied the precautionary principle and internal control system to support the achievement of the vision and mission, but in practice violations or fraud still occur that may be detrimental to the Bank. In order to support the development and implementation of anti-fraud strategy, every employee is expected to be aware on any fraud and to report to the Bank. To that end, the Bank provides reporting facility that is independent, confidential and has the protection mechanism through Whistleblowing System (WBS).

The objectives of WBS application are as follows:

1. Encouraging all employees to come forward in reporting any violations;
2. Facilitating related parties in handling the whistleblowing system;
3. Reducing losses, strengthening internal control system and improving Bank reputation in the eye of stakeholders;
4. Improving an honest, transparent and favorable working environment.

To minimize fraud that can be detrimental to the company, the Bank stipulates policies, among others are:

- Employees must submit information that is accompanied by evidence and will be followed up by Management, where the confidentiality of the reporter's identity is guaranteed by Management;
- Release the whistleblower from inaccuracy of information submission;
- Hiding of fraud information will be sanctioned in accordance with the prevailing rules;
- Violators will be sanctioned in accordance with the prevailing rules;
- Reward or sanction reduction will be provided (if the whistleblower is also involved) to the whistleblower when the information is correctly confirmed.

For the WBS implementation, the Bank has in place the Whistleblowing Guidelines, established WBS Handlers including implementing the Whistleblowing principles, which includes:

1. Safeguarding confidentiality;
2. Protecting the Whistleblower;
3. Following up the reports.

Laporan pengaduan atas pelanggaran dapat disampaikan antara lain melalui email kepada Divisi Umum & SDM hccares@bankbanten.co.id

Laporan pelanggaran yang diterima pengelola WBS akan ditindaklanjuti dengan kegiatan investigasi. Pegawai yang memberi laporan akan diidentifikasi terlebih dahulu keakuratannya, bila seluruh bukti sesuai, maka akan menjadi faktor penambah nilai dalam penilaian kinerja dan pegawai dapat diberikan penghargaan sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila terdapat indikasi kuat adanya pelanggaran (*fraud*). Hasil investigasi selanjutnya dibahas dalam rapat Komite Disiplin dalam rangka memberikan sanksi bagi pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran (*fraud*). Untuk menjaga obyektivitas, pemberian sanksi kepada pegawai atau pelaku *fraud* tetap berpedoman pada Peraturan Perusahaan.

Bank juga melaporkan *fraud* yang terjadi kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Atas kejadian *fraud* tersebut, Bank terus dan selalu melakukan evaluasi perbaikan terutama terhadap kelemahan aspek pengendalian internal.

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dalam menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Bank Banten melalui Komite Nominasi dan Remunerasi telah mempertimbangkan keberagaman dari sisi kompetensi, keahlian dan pengalaman masing-masing calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Bank. Keberagaman tersebut dapat dilihat pada profil masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR ANTI KORUPSI

Bank Banten mendukung praktik perbankan yang bersih dan bebas korupsi. Komitmen budaya anti korupsi dan anti *fraud* ini dibuktikan dengan tertulisnya Kebijakan Strategi Anti Fraud dengan SK No. 022/SK/DIR-BB/VI/17 dan Kode Etik Perusahaan.

Perseroan juga telah membuka ruang terkait pelaporan dugaan korupsi maupun *fraud* melalui sistem *whistleblowing system* sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

The whistleblowing report can be submitted among others through email to General Affairs & HR Division hccares@bankbanten.co.id

Reports of violations received by WBS managers will be followed up by investigation. The employees who file the report to find the truth of the report first, if all the evidence is appropriate, then it will be a value-adding factor in performance appraisal and employees can be rewarded according to applicable regulations if there are strong indications of violations (fraud). The investigation results will further discuss in the Discipline Committee meeting in order to sanctions the employee that proved of fraud. To maintain objectivity, the sanctions to employees or violators remain guided by the Corporate Regulations.

The Bank also reported fraud to the Financial Services Authority in accordance with the prevailing regulations. The Bank will continue and evaluate improvement on the fraud, especially on the internal control aspect weakness.

POLICY REGARDING THE DIVERSITY IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

In determining the members of the Board of Directors and Board of Commissioners, Bank Banten through the Nomination and Remuneration Committee has considered the diversity in terms of competence, expertise and experience of each potential member of the Board of Directors and Board of Commissioners in accordance with the conditions and needs of the Bank. The diversity can be seen in the profiles of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners.

ANTI CORRUPTION POLICIES AND PROCEDURES

Bank Banten supports clean and corruption-free banking practices. Commitment to anti-corruption and anti-fraud culture is embodied in the Anti-Fraud Strategy Policy with Decree No. 022/SK/DIR-BB/VI/17 and the Company Code of Conduct.

The Company has also opened an opportunity related to reporting suspected corruption and fraud through the whistleblowing system as previously explained.

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN NASABAH

Guna memenuhi ketentuan pihak otoritas terkait perlindungan konsumen, Bank telah memiliki Kebijakan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Prosedur Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan dan adanya kemudahan akses didalam melakukan pengaduan, maka telah dilakukan penyempurnaan pada portal pengaduan Bank dengan tujuan agar seluruh pengaduan yang diterima dapat dimonitor serta diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pihak otoritas.

Pengawasan terhadap proses penyelesaian pengaduan oleh unit kerja terkait selalu dilaporkan secara berkala kepada Direksi, agar status pengaduan dapat diketahui. Bank juga menyampaikan laporan berkala (triwulanan) kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara tepat waktu. Bank selalu berupaya menyelesaikan pengaduan nasabah dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh pihak otoritas, dan selanjutnya secara bertahap akan menyesuaikan sarana dan prasarana terkait aspek perlindungan konsumen sesuai ketentuan pihak otoritas.

Sebagai upaya Bank Banten untuk meningkatkan pelayanan serta memberikan kemudahan akses kepada nasabah, maka saat ini Bank Banten telah memiliki layanan *Call Center* dengan nomor akses 1500-410 sebagai sarana dalam memberikan informasi, solusi, serta memberikan pelayanan kepada nasabah ataupun calon nasabah. Layanan *call center* ini melayani nasabah ataupun calon nasabah selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu.

BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam melaksanakan aktivitas usahanya, potensi benturan kepentingan dapat dialami oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Banten. Dengan demikian, guna memastikan pemenuhan peraturan yang berlaku, Bank Banten mengatur penanganan atas benturan kepentingan melalui Surat Keputusan Direksi No. 091/SK/DIR-BB/XII/17.

Dalam hal terjadi benturan kepentigan, maka anggota anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan.

CUSTOMER PROTECTION POLICY

In order to comply with the provisions of the authorities relating to consumer protection, the Bank already has a Customer Service and Complaints Settlement Policy as well as Procedure. Along with the increasing knowledge of the community towards banking and the ease of access in complaints, the Bank has improved its complaints portal with the objective that all complaints received can be monitored and resolved properly and in accordance with the provisions of the authorities.

Monitoring the complaints settlement process by the relevant work unit is always reported periodically to the Board of Directors, hence the status of the complaint is known. The Bank also submits periodic (quarterly) reports to the Financial Services Authority and Bank Indonesia in a timely manner. The Bank always strives to resolve customer complaints within the period as stipulated by the authorities, and will gradually adjust the facilities and infrastructure related to consumer protection aspects in accordance with the provisions of the authorities.

As an effort of to improve services and provide easy access to customers, Bank Banten currently has a Call Center service with access number 1500-410 as a means of providing information, solutions, and provide services to customers or potential customers. This call center service serves customers or prospective customers 24 hours a day, 7 days a week.

CONFLICT OF INTEREST

The Board of Directors and Board of Commissioners of Bank Banten may encounter potential conflict of interest in carrying out its business activities. Therefore, in order to ensure compliance with applicable regulations, Bank Banten regulates the management of conflicts of interest through Directors Decree No. 091/SK/DIR-BB/XII/17.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers are prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bank's profit and shall disclose conflict of interest in any decision.

Kewenangan penyelesaian atas transaksi benturan kepentingan adalah pada RUPS pemegang saham independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NONKEUANGAN BANK

Dalam rangka meningkatkan tata kelola perusahaan dan pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, transparansi dilakukan berdasarkan:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, yang telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Selama tahun 2019, Bank Banten telah menyampaikan transparansi atas kondisi keuangan dan nonkeuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain meliputi:

1. Laporan Publikasi, disampaikan kepada pihak Otoritas secara berkala setiap periode bulanan, triwulanan dan tahunan sesuai ketentuan yang berlaku serta diinformasikan kepada masyarakat melalui media cetak (koran) dan elektronik (*website*);
2. Laporan Tahunan 2018 dan disusun serta disajikan berdasarkan ketentuan pihak otoritas tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan Tahunan 2018 telah disampaikan ke pihak Otoritas dan Pemegang Saham pengendali Bank, serta instansi terkait lainnya;
3. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank (*Good Corporate Governance*/GCG) tahun 2018, disusun dan disajikan berdasarkan ketentuan pihak otoritas tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan telah disampaikan kepada pihak otoritas dan pemegang saham pengendali Bank.

   Laporan tersebut juga tersedia pada website Bank (www.bankbanten.co.id) sebagai informasi kepada masyarakat yang membutuhkan.

The authority to settle the conflict of interest transaction is at the GMS of independent shareholders in accordance with the applicable regulations.

BANK FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITION TRANSPARENCY

In order to improve corporate governance and compliance with Financial Services Authority Regulations, the Bank's transparency policy refers to:

- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 6/POJK.03/2015 dated March 31, 2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, which has been amended by Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.03/2016 dated August 8, 2016;
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 concerning Annual Reports of Issuers or Public Companies;
- Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

During 2019, Bank Banten submitted transparency on financial and non-financial conditions as information for those in need, including among others:

1. Monthly, quarterly and annual Publication Report, submitted to the authority in accordance with prevailing provisions and informed to the public through printed media (newspapers) and electronic (website);
2. The 2018 Annual Report and prepared and presented based on the provisions of the authorities regarding the Annual Report of the Issuer or Public Company. The 2018 Annual Report has been submitted to the Bank's Authority and controlling shareholders, as well as other relevant agencies;
3. The 2017 Implementation Report on Good Corporate Governance (GCG), prepared and presented based on the provisions of the authorities regarding the Implementation of Governance for Commercial Banks, and has been submitted to the authorities and controlling shareholders of the Bank.

   The report is also available on the Bank's website (www.bankbanten.co.id) as a means of information for the people.

4. Informasi lainnya yang disajikan pada website Bank, antara lain meliputi:
   - Susunan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Bank;
   - Penyelenggaraan dan ringkasan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Bank;
   - *Public Expose*;
   - Jaringan kantor Bank;
   - Produk dan layanan perbankan (untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi terkait produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank);

   Masyarakat juga dapat langsung memperoleh informasi mengenai Bank Banten dengan menghubungi Divisi Sekretariat Perusahaan melalui e-mail corporate.secretary@bankbanten.co.id

4. Other information presented on the Bank's website includes:
   - Composition of Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank;
   - Implementation and summary of the results of the Bank's General Shareholders' Meeting;
   - Public Expose;
   - Bank office network;
   - Banking products and services (to facilitate the public to obtain information related to products and services offered by the Bank);

   The public can also directly obtain information about Bank Banten by contacting the Corporate Secretary via e-mail corporatesecretary@bankbanten.co.id

PENYEDIA DANA KEPADA PIHAK TERKAIT

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Bank mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sepanjang tahun 2019, tidak terjadi beberapa pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (debitur inti).

PROVIDER OF FUNDS TO RELATED PARTIES

Provision of Funds to Related Parties with Bank refers to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit (LLL). Throughout 2019, there was no violation or exceeding LLL to related parties and the provision of large funds (core debtors).

No	Penyediaan Dana / Funding	Jumlah / Total	
		Debitur / Debtors	Nominal (dalam Rp/ in Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait / To Related Parties	4	986.248.167
2.	Kepada debitur inti: / To core debtors:		
	- Individu / Individuals	13	361.982.223.736
	- Grup (nonindividu) / Groups (Non-Individual)	2	87.149.249.557

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN/ATAU KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE LAPORAN

Sepanjang tahun 2019, Bank Banten tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Sementara itu pemberian dana untuk kegiatan sosial dicakup melalui aktvitas Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan

PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL AND/OR POLITICAL ACTIVITIES DURING THE REPORTING PERIOD

During 2019, Bank Banten did not provide funds for political activities. Meanwhile, funding for social activities is covered through Corporate Social Responsibility activities.

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

QUANTITATIVE DISCLOSURE OF COMMERCIAL BANK CAPITAL STRUCTURE

Capital Adequacy Ratio (CAR) Calculation

	Komponen Modal / Capital Components		31 Desember 2018 / December 31, 2018		31 Desember 2019 / December 31, 2019	
			Bank	Konsolidasi / Consolidation	Bank	Konsolidasi / Consolidation
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)	(6)
I	Komponen Modal / Capital Components					
	A	Modal Inti / Core Capital	334.071	-	182.010	-
		1. Modal disetor / Paid in capital	2.035.889		2.035.889	
		2. Cadangan Tambahan Modal / Disclosed Reserve	(1.362.168)		(1.499.287)	
		3. Modal Inovatif / Innovative Capital				
		4. Faktor Pengurang Modal Inti / Core Capital Deduction Factor	(339.650)		(354.592)	
		5. Kepentingan Nonpengendali / Non-Controlling Interestsx				
	B	Modal Pelengkap / Supplementary Capital	36.210	-	24.070	-
		1. Level Atas (Upper Tier 2) / Upper Tier 2	36.210		24.070	
		2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti / Lower Tier 2, maximum 50% of Core Capital	-		-	
		3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Supplementary Capital Deduction Factor	-		-	
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap / Core Capital and Supplementary Capital Deduction Factor	-	-	-	-
		Eksposur Sekuritisasi / Securitization Exposure	-	-	-	-
	D	Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) / Eligible Additional Supplementary Capital (Tier 3)	-	-	-	-
	E	Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar / Anticipation Additional Supplementary Capital	-	-	-	-
II	Total Modal Inti dan Modal Pelengkap (A+B-C) / Total Core Capital And Supplementary Capital (A+B-C)		370.281	-	206.080	-
III	Total Modal Inti, Modal Pelengkap, dan Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Isiko Pasar (A+B-C+E) / Total Core Capital, Supplementary Capital, and Additional Supplementary Capital To Anticipate Market Risk (A+B-C+E)		370.281	-	206.080	-
IV	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit / Risk Weighted Assets (RWA) With Credit Charge		3.130.427		1.925.577	
V	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional / Risk Weighted Assets (RWA) With Operational Charge		551.837		362.261	
VI	Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar / Risk Weighted Assets (RWA) With Market Charge		-	-	-	-
	A	Metode Standar / Standardized Method		-		-
	B	Metode Internal / Internal Method		-		-
VII	Risiko Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar / Capital Adequacy Risk for Credit, Operational, and Market Risk		10,04%	-	9,01%	-

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan wilayah – Bank secara Individual

Table 2.1.a Disclosure of Net Claims by region – Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan berdasarkan Wilayah / Receivables based on Region			Tagihan berdasarkan Wilayah / Receivables based on Region		
		Banten	Luar Banten / Outside Banten	Total	Banten	Luar Banten / Outside Banten	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	-	1.949.924	1.949.924	-	597.224	597.224
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	66.901	66.901	-	76.342	76.342
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	-	55.965	55.965	-	42.429	42.429
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	5.730	164.654	170.383	-	221.121	221.121
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/ Pension	1.690.122	1.027.139	2.717.261	2.008.762	2.459.818	4.468.580
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	214.947	1.456.999	1.671.946	52.642	109.003	161.645
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	20.173	895.590	915.763	2.668	55.647	58.315
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	54.811	270.779	325.590	24.060	189.790	213.849
11.	Aset Lainnya / Other Assets	-	808.935	808.935	-	921.554	921.554
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)	-	-	-	-	-	-
	Total	**1.985.782**	**6.696.885**	**8.682.668**	**2.088.131**	**4.672.928**	**6.761.059**

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual

Table 2.2.a. Disclosure of Net Claims based on Remaining Contract Period – Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolo Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018						31 Desember 2019 / December 31, 2019					
		Tagihan Bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims Based On Remaining Contract Period						Tagihan Bersih berdasarkansisa jangka waktu kontrak / Net Claims Based On Remaining Contract Period					
		<1 tahun / year	>1-3 tahun / year	>3-5 tahun / year	>5 tahun / year	Non kon-traktual / Non-Con-tractual	Total	<1 tahun / year	>1-3 tahun / year	>3-5 tahun / year	>5 tahun / year	Non kon-traktual / Non-Con-tractual	Total
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	1.949.924	-	-	-	-	1.949.924	597.224	-	-	-	-	597.224
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	66.901	-	-	-	-	66.901	76.342	-	-	-	-	76.342
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	55.965	-	-	-	-	55.965	42.429	-	-	-	-	42.429
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	529	139.857	5.613	24.384	-	170.383	-	-	44.280	176.841		221.121
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan / Employee Loan/Pension	15.051	2.304.436	127.005	270.769	-	2.717.261	1.077.470	1.004.399	2.149.437	237.274	-	4.468.580
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	65.947	809.968	382.061	413.971	-	1.671.946	33.328	73.679	39.814	14.824	-	161.645

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak – Bank secara Individual
Table 2.2.a. Disclosure of Net Claims based on Remaining Contract Period – Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018						31 Desember 2019 / December 31, 2019					
		Tagihan Bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims Based On Remaining Contract Period						Tagihan Bersih berdasarkansisa jangka waktu kontrak / Net Claims Based On Remaining Contract Period					
		<1 tahun / year	>1-3 tahun / year	>3-5 tahun / year	>5 tahun / year	Non kon-traktual / Non-Con-tractual	Total	<1 tahun / year	>1-3 tahun / year	>3-5 tahun / year	>5 tahun / year	Non kon-traktual / Non-Con-tractual	Total
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	673.402	26.783	119.405	96.173	-	915.763	40.628	-	17.686	-	-	58.315
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	29.250	156.856	77.048	62.437	-	325.590	36.424	29.382	139.559	8.484	-	213.849
11.	Aset Lainnya / Other Assets	808.935	-	-	-	-	808.935	921.554	-	-	-	-	921.554
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**3.665.903**	**3.437.900**	**711.132**	**867.733**	**-**	**8.682.668**	**2.825.399**	**1.107.461**	**2.390.777**	**437.422**	**-**	**6.761.059**

Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Repo – Bank secara Individual
Tabel 3.2.b.1. Disclosure of Counterparty Credit Risk: Repo Transactions -Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018				31 Desember 2019 / December 31, 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo / Fair Value SSB Repo	Kewajiban Repo / Liabilities Rep	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR	Nilai Wajar SSB Repo / Fair Value SSB Repo	Kewajiban Repo / Liabilities Rep	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**-**	**-**	**-**	**-**	-	-	-	-

Tabel 4.1.a.Pengungkapan Tagihan Bersih Berasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual / Disclosure of Net Claims Based on Risk Weight after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation – Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018								
		Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation								
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A.	**Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure**									
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	1.949.924								
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity							66.901		
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions									
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	939	23.171					31.855		
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property		145.454	24.168	764					
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property									
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	4.755	2.712.506							
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	778	159.058						1.503.636	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	412.411	283.982					48.550		170.820
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date		1.895					2.813		190.959
11.	Aset Lainnya / Other Assets	95.625								697.238
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)									
	Total Eksposur Neraca	**2.464.432**	**3.326.067**		**764**	**-**	**-**	**150.119**	**1.053.636**	**1.059.017**
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif / Exposure to Commitment/Contingency Obligations in Administrative Account Transactions**									
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government									
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity									
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions									
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks									
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property									

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

31 Desember 2019 / December 31, 2019												
		Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation										
150%	Lainnya / Others	0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others
(12)	(13)											
		597.224	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		22.250	-	-	-	-	-	54.207	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		7.665	2.328	-	-	-	-	32.435	-	-	-	-
		-	225.392	74	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		1.319	4.509.068	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		422	156.114	-	-	-	-	-	5.364	-	-	-
		22.742	31.494	-	-	-	-	-	-	4.265	-	-
75.980			113.947	-	-	-	-	61.804	-	29.467	8.631	-
16.071		166.984	-	-	-	-	-	-	-	738.499	16.071	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
92.052		**818.607**	**5.038.344**		**-**	**-**	**-**	**148.446**	**5.364**	**772.231**	**24.703**	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.1.a.Pengungkapan Tagihan Bersih Berasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual / Disclosure of Net Claims Based on Risk Weight after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation – Bank Only

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018								
		Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation								
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property									
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension									
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio								1.181	
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate									63.396
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date									
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)									
	Total Eksposur TRA / Total Eksposur AAT	-	-		-	-	-	-	**1.181**	**63.396**
C.	**Eksposur Akibat Keagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk**									
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government									
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity									
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions									
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks									
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio									
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate									
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)									
	Total Eksposur / Total Exposure	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

			31 Desember 2019 / December 31, 2019										
			Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation										
	150%	Lainnya / Others	0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others
	(12)	(13)											
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	60.717	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-		-	-	60.717	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Table 4.2.a. Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018			
		Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan / Exposure which is Secured by		
			Agunan / Collateral	Garansi / Warranty	Asuransi Kredit / Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A.	**Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure**				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	1.949.924			
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	66.901			
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-			
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	55.965	939		
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	170.386			92
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	-			
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	2.717.261			2.717.261
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	1.663.473	778		159.058
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	915.763			744.944
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	271.648			4.708
11.	Aset Lainnya / Other Assets	808.935			
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)				
	Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure	**8.620.255**	**1.717**	**-**	**3.626.063**
B.	**Eksposur Rekening Administratif / Administrative Account Exposure**				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	-			
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	-			
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-			
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	-			
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	-			
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	-			
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-			
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	1.181			
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	63.396			
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	-			
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)	-			
	Total Eksposur Rekening Administratif / Total Administrative Account Exposure	**64.577**			
C.	**Eksposur *Counterparty Credit Risk* / Counterparty Credit Risk Exposure**				
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government				
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity				
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions				
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks				

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

			31 Desember 2019 / December 31, 2019				
			Bagian yang Dijamin dengan / Exposure which is Secured by				
Lainnya / Others	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Agunan / Collateral	Garansi / Warranty	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured Exposure
(7)	(8) = (3) – [(4) + (5) + (6) + (7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) – [(10) + (11) + (12) + (13)]
	1.949.924	597.224					597.224
	66.901	76.342			22.250		54.092
	-	-					-
	55.026	42.429			7.665		34.764
	170.294	221.121			92		221.029
	-	-					-
	-	4.510.387			4.510.387		-
	1.503.636	161.900			156.536		5.364
	170.820	58.501			54.236		4.265
	266.940	213.849			175.751		38.098
	808.935	921.554					921.554
	-						-
-	**4.992.475**	**6.803.308**	**-**	**-**	**4.926.917**	**-**	**1.876.390**
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	1.181	-					-
	63.396	30.359					30.359
	-	-					-
	-	-					-
	64.577	**30.359**	-	-	-	-	30.359
		-					-
		-					-
		-					-
		-					-

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit – Bank secara Individual
Table 4.2.a. Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018			
		Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Dijamin dengan / Exposure which is Secured by		
			Agunan / Collateral	Garansi / Warranty	Asuransi Kredit / Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio				
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate				
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)				
	Total *Eksposure Counterparty Credit Risk* / Total Counterparty Credit Risk Exposure	**-**	**-**	**-**	**-**
	Total (A+B+C)	**8.684.832**	**1.717**	**-**	**3.626.063**

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1.1. Disclosure of Asset Exposures in the Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	1.949.924	-	-	597.224	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	66.901	33.451	33.451	76.342	38.228	27.103
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	55.965	20.749	20.562	42.429	18.216	16.683
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	170.386	35.400	35.400	225.467	45.102	45.097
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	2.717.261	1.358.631	542.501	4.510.387	2.255.194	901.814
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	1.663.473	1.247.605	1.159.539	161.900	121.425	35.246
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	915.763	915.763	251.892	58.501	58.501	10.564
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	271.648	311.912	306.715	213.849	306.041	96.106
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / Exposures at Sharia Unit (If any)	808.935	-	721.346	921.554	-	762.606
	Total	**8.620.255**	**3.923.511**	**3.071.404**	**6.807.654**	**2.842.706**	**1.895.218**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

			31 Desember 2019 / December 31, 2019				
			Bagian yang Dijamin dengan / Exposure which is Secured by				
Lainnya / Others	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Agunan / Collateral	Garansi / Warranty	Asuransi Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured Exposure
(7)	(8) = (3) – [(4) + (5) + (6) + (7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9) – [(10) + (11) + (12) + (13)]
		-					-
		-					-
		-					-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	**5.057.052**	**6.833.666**	-	-	**4.926.917**	-	**1.906.749**

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2. Disclosure of Commitment/Contingent Liability Exposures in Administrative Account Transactions

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0	0	0	0	0	0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	1.181	886	886	0	0	0
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	63.396	63.396	63.396	30.359	30.359	30.359
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	0	0	0	0	0	0
	Total	**64.577**	**64.281**	**64.281**	**30.359**	**30.359**	**30.359**

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
Table 6.1.3. Disclosure of Exposure Due to Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2018 / December 31, 2018			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity		0	0		0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0	0	0	0	0	0
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	0	0	0	0	0	0
	Total	**0**	0	**0**	**0**	0	**0**

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1.7. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.		31 Desember 2018 / December 31, 2018	31 Desember 2019 / December 31, 2019
1.	Total ATMR Risiko Kredit / Total Credit Risk Weighted Asset	3.135.686	1.925.577
2.	Total Faktor Pengurang Modal / Total Capital Deduction Factor	0	0

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual
Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan / Approach Used	31 Desember 2018 / December 31, 2018			31 Desember 2019 / December 31, 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the past 3 years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Gross Income (Average of the past 3 years)	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
1.	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	294.313	44.147	551.837	193.206	28.981	362.261
	Total						

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah – Bank secara Individual
Table 9.1.a Disclosure of Rupiah Maturity Profile – Ban Only

No.	Pos-pos / Posts	Saldo / Balance	31 Desember 2018 / December 31, 2018		
			Jatuh Tempo / Maturity		
			<1 bulan / month	>1 bulan s.d 3 bulan / >1 month to 3 months	>3 bulan s.d 6 bulan / >3 months to 6 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I.	**Neraca / Balance Sheet**				
A.	**Aset / Assets**				
1.	Kas / Cash	95.625	95.625	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia	1.943.996	1.943.996	-	-
3.	Penempatan pada bank lain / Placement to Other Banks	20.111	20.111	-	-
4.	Surat Berharga / Securities	961.960	-	-	-
5.	Kredit yang diberikan / Loan	5.515.794	361.048	777.844	1.118.917
6.	Tagihan Lainnya / Other Receivables	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	88.102	88.102	-	-
	Total	**8.625.588**	**2.508.882**	**777.844**	**1.118.917**
B.	**Kewajiban / Liabilities**				
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	6.768.839	2.884.651	747.741	476.920
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain / Liabilities to Other Banks	1.611.926	1.412.834	121.172	76.720
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Fund Borrowings	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	287.024	287.024	-	-
7.	Lain-lain / Others	119.536	95.155	-	-
	Total Kewajiban / Total Liabilities	**8.787.325**	**4.679.664**	**868.913**	**553.640**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	**(161.737)**	**(2.170.782)**	**(91.069)**	**565.277**
II.	**REKENING ADM INISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT**				
A.	**Tagihan Rekening Administratif / Derivative Receivable**				
1.	Komitmen / Commitment	-	-	-	-
2.	Kontijensi / Contigency	-	-	-	-
	Total tagihan Rekening Administratif Tota / Total Administrative Account Receivables	-	-	-	-
B.	**Kewajiban Rekening Administratif / Derivative Payable**				
1.	Komitmen / Commitment	15.109	-	-	-
2.	Kontijensi / Contigency	115.005	-	-	-
Total Kewajiban Rekening Administratiif / Total Derivativee Payable		**130.114**	**-**	**-**	**-**
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalamRekening Administratif / Difference between Receivables and Liabilities in Administrative Accounts		**(130.114)**	**-**	**-**	**-**
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference (IA - IB) + (IIA - IIB)		**(291.851)**	**(2.170.782)**	**(91.069)**	**565.277**
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference		**(291.851)**	**(2.170.782)**	**(2.261.851)**	**(1.696.574)**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

		31 Desember 2019 / December 31, 2019					
			Jatuh Tempo / Maturity				
>6 bulan s.d 12 bulan / >6 months to 12 months	>12 bulan / month	Saldo	<1 bulan / month	>1 bulan s.d 3 bulan / >1 month to 3 months	>3 bulan s.d 6 bulan / >3 months to 6 months	>6 bulan s.d 12 bulan / >6 months to 12 months	>12 bulan / month
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	166.984	166.984	-	-	-	-
-	-	581.926	581.926	-	-	-	-
-	-	9.992	9.992	-	-	-	-
417.390	544.570	943.031	-	-	-	-	943.031
1.937.377	1.320.608	5.337.724	314.947	656.708	971.983	2.035.868	1.358.217
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	113.198	113.198	-	-	-	-
2.354.767	**1.865.178**	**7.152.855**	**1.187.047**	**656.708**	**971.983**	**2.035.868**	**2.301.248**
1.002.823	1.656.704	5.617.618	2.802.617	541.921	368.049	16.728	1.888.303
-	-	-	-	-	-	-	-
1.200	-	1.005.710	937.145	57.065	9.500	2.000	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	685.505	685.505	-	-	-	-
-	24.381	235.406	210.530	-	-	-	24.876
1.004.023	**1.681.085**	**7.544.239**	**4.635.797**	**598.986**	**377.549**	**18.728**	**1.913.179**
1.350.744	**184.093**	**(391.384)**	**(3.448.750)**	**57.722**	**594.434**	**2.017.140**	**388.069**
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	15.109	49.484	-	-	-	-	49.484
-	115.005	58.713	-	-	-	-	58.713
-	**130.114**	**108.197**	**-**	**-**	**-**	**-**	**108.197**
-	**(130.114)**	**(108.197)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**(108.197)**
1.350.744	**53.979**	**(499.581)**	**(3.448.750)**	**57.722**	**594.434**	**2.017.140**	**279.872**
(345.830)	**(291.851)**	**(499.581)**	**(3.448.750)**	**(3.391.027)**	**(2.796.593)**	**(779.453)**	**(499.581)**

LAPORAN PROFIL MATURITAS RUPIAH

REPORT OF RUPIAH MATURITY PROFILE

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity						
		s.d 1 minggu / up to 1 week	>1 s.d 2 minggu / >1 to 2 weeks	>2 minggu s.d 1 bulan / >2 weeks to 1 month	>1 s.d 3 bulan / >1 to 3 months	>3 s.d 6 bulan / >3 to 6 months	>6 s.d 12 bulan / >6 to 12 monts	>12 bulan / >12 moonths
I. NERACA / BALANCE SHEET								
A. Aset / Assets								
1. Kas / Cash	166.984	166.984	-	-	-	-	-	-
2. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia	581.926	581.926	-	-	-	-	-	-
a. SBI	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Giro / Current Account	421.945	421.945	-	-	-	-	-	-
c. Lainnya / Others	159.981	159.981	-	-	-	-	-	-
3. Penempatan pada Bank lain / Placement to Other Banks	9.992	9.992	-	-	-	-	-	-
4. Surat Berharga **) / Securities	943.031	-	-	-	-	-	-	943.031
a. SUN	943.031	-	-	-	-	-	-	943.031
· Diperdagangkan / Traded	-	-	-	-	-	-	-	-
· Tersedia untuk dijual / Available for sale	-	-	-	-	-	-	-	-
· Dimiliki hingga jatuh tempo / Held until maturity	943.031	-	-	-	-	-	-	943.031
· Pinjam yang diberikan dan piutang / Lending and receivables	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Surat berharga korporasi / Corporate Securities	-	-	-	-	-	-	-	-
· Diperdagangkan / Traded	-	-	-	-	-	-	-	-
· Tersedia untuk dijual / Available for sale	-	-	-	-	-	-	-	-
· Dimiliki hingga jatuh tempo / Held until maturity	-	-	-	-	-	-	-	-
· Pinjam yang diberikan dan piutang / Lending and receivables	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Kredit yang Diberikan / Loan	5.337.724	74.871	80.000	160.076	656.708	971.983	2.035.868	1.358.217
a. Belum jatuh tempo / Not yet due	4.437.775	74.871	80.000	160.076	656.708	971.983	2.035.868	458.268
b. Sudah jatuh tempo / Have Matured	899.949	-	-	-	-	-	-	899.949
6. Tagihan lainnya / Other Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali / Reverse Repo	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain / Others	113.198	-	-	113.198	-	-	-	-
Total Aset / Total Assets	**7.152.855**	**833.773**	**80.000**	**273.274**	**656.708**	**971.983**	**2.035.868**	**2.301.248**

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity						
		s.d 1 minggu / up to 1 week	>1 s.d 2 minggu / >1 to 2 weeks	>2 minggu s.d 1 bulan / >2 weeks to 1 month	>1 s.d 3 bulan / >1 to 3 months	>3 s.d 6 bulan / >3 to 6 months	>6 s.d 12 bulan / >6 to 12 monts	>12 bulan / >12 moonths
B. Kewajiban / Liabilities								
1. Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	5.617.618	1.066.622	540.641	1.195.354	541.921	368.049	16.728	1.888.303
a. Giro / Current Account	1.307.525	149.194	36.705	659.596	316.643	145.387		
b. Tabungan / Savings	603.546	174.219	26	158	118	42	38	428.945
c. Simpanan berjangka / Time Deposits	3.706.547	743.209	503.910	535.600	225.159	222.620	16.690	1.459.358
· *Deposit on call*	221.700	221.700						
· Deposito berjangka / Time Deposits	3.484.847	521.509	503.910	535.600	225.159	222.620	16.690	1.459.358
· Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-						
3. Kewajiban kepada bank lain / Liabilities to Other Banks	1.005.710	658.945	75.377	202.823	57.065	9.500	2.000	-
4. Surat Berharga yang diterbitkan / Issued Securities	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Obligasi / Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Subordinasi ****) / Subordinate ****)	-	-	-	-	-	-	-	-
c. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Pinjaman yang Diterima / Borrowing	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Pinjaman subordinasi / Subordinate Loan	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Kewajiban lainnya / Other Liabilities	685.505	685.505	-	-	-	-	-	-
a. Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Liabilities on Securities sold under repurchase agreements (Repo)	685.505	685.505	-	-	-	-	-	-
b. Lainnya / Others	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Lain-lain / Others	235.406			210.530				24.876
Total Kewajiban / Total Liabilities	**7.544.239**	**2.411.072**	**616.018**	**1.608.707**	**598.986**	**377.549**	**18.728**	**1.913.179**
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference between Assets and Liabilities in the Balance Sheet	**(391.384)**	**(1.577.299)**	**(536.018)**	**(1.335.433)**	**57.722**	**594.434**	**2.017.140**	**388.069**
II. REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNT								
A. Tagihan Rekening Administratif / Derivative Payable								
1. Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-
a. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik / Unused loan facilities								

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity						
		s.d 1 minggu / up to 1 week	>1 s.d 2 minggu / >1 to 2 weeks	>2 minggu s.d 1 bulan / >2 weeks to 1 month	>1 s.d 3 bulan / >1 to 3 months	>3 s.d 6 bulan / >3 to 6 months	>6 s.d 12 bulan / >6 to 12 monts	>12 bulan / >12 moonths
b. Posisi pembelian spot dari derivatif yang masih berjalan / Spot purchase positions of current derivatives								
· *Spot*								
· Derivatif / Derivative								
c. lainnya / Others								
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Derivative Payable								
B. Kewajiban Rekening Administratif / Derivative Payable								
1. Komitmen / Commitment								
a. Fasilitas Kredit yang belum ditarik / Unused Loan facilities	49.484			49.484				
b. Irrevocable L/C yang masih berjalan/ Outstanding Irrevocable L/C								
c. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan / Selling position of outstanding spot and derivative								
· *Spot*								
· Derivatif / Derivative								
d. Lainnya / Others								
2. Kontijensi ******) / Contigency ******)	58.713							58.713
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Derivative Payable	**108.197**	**-**		**49.484**	**-**	**-**	**-**	**58.713**
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference between Claims and Liabilities in Administrative Accounts	**(108.197)**	**-**		**(49.484)**	**-**	**-**	**-**	**(58.713)**
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] / Difference [(IA - IB) + (IIA - IIB)]	**(499.581)**	**(1.577.299)**	**(536.018)**	**(1.384.917)**	**57.722**	**594.434**	**2.017.140**	**329.356**
Selisih Kumulatif / Cummulative Difference	**(499.581)**	**(1.577.299)**	**(2.113.317)**	**(3.498.234)**	**(3.440.511)**	**(2.846.077)**	**(828.937)**	**(499.581)**

*) Angka-angka berdasarkan jatuh tempo sesuai dengan kontrak untuk yang memiliki jatuh tempo kontraktual dan/atau estimasi dengan menggunakan berbagai asumsi untuk yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual / Numbers based on maturity in accordance with the contract with contractual maturity and/or estimation by using various assumption for non contractual maturity

**) Termasuk Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Including Securities for sale with agreement to repurchase (Repo)

***) Diisi berdasarkan perkiraan diperoleh pembayaran atas kredit yang berdasarkan kontrak sudah jatuh tempo / Completed based on loan installment estimation based matured contract

****) Termasuk yang diperhitungkan dalam KPMM dan dilaporkan di LBU pada pos Modal Pinjaman / Included the calculation in CAR and reported in LBU at Loan Capital post

*****) Yang diperkirakan akan mempengaruhi arus kas (menjadi tagihan) / Estimated will influence cash flows (as receivables)

******) Yang diperkirakan akan mempengaruhi arus kas (menjadi kewajiban) / Estimated will influence cash flows (as liabilities)

DATA EKSPOSUR PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT – PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL

1. Eksporur Aset di Neraca, sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritasi

EXPOSURE DATA CALCULATION OF RWA CREDIT RISK - INDIVIDUAL BANK STANDARD APPROACH

1. Exposure of Assets in Balance Sheet, as stated in point II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan / Receivables	CKPN atau PPA Khusus / CKPN or Special PPA	Tagihan Bersih / Net Receivables
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government			
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims to Indonesian Government	597.224	0	597.224
	1) Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia	582.227		
	2) Surat Berharga / Securities	0		
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	4) Kredit yang diberikan / Loan			
	5) Tagihan Lainnya / Other Receivables			
	6) Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables	14.998		
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims to Other Countries' Government	0	0	0
	1) Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia			
	2) Surat Berharga / Securities			
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	4) Kredit yang diberikan / Loan			
	5) Tagihan Lainnya / Other Receivables			
	6) Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables			
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	76.457	115	76.342
	a. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia			
	b. Surat Berharga / Securities			
	c. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	d. Kredit yang diberikan / Loan	76.137	115	
	e. Tagihan Lainnya / Other Receivables			
	f. Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables	319		
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0
	a. Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia			

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan / Receivables	CKPN atau PPA Khusus / CKPN or Special PPA	Tagihan Bersih / Net Receivables
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)
	b. Surat Berharga / Securities			
	c. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	d. Kredit yang diberikan / Loan			
	e. Tagihan Lainnya / Other Receivables			
	f. Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables			
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks			
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables	9.994	0	
	1) Penempatan pada Bank Indonesia / Placement to Bank Indonesia	9.994		
	2) Surat Berharga / Securities	0		
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	4) Tagihan Akseptasi / Acceptance Claims			
	5) Kredit yang diberikan / Loan			
	6) Tagihan Lainnya / Other Receivables			
	7) Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables			
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term receivables	32.435	0	32.435
	1) Penempatan pada Bank Lain / Placement to Other Bank	32.435		
	2) Surat Berharga / Securities			
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	4) Tagihan Akseptasi / Acceptance Claims			
	5) Kredit yang diberikan / Loan			
	6) Tagihan Lainnya / Other Receivables			
	7) Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables			
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	227.055	1.589	225.467
	a. Kredit yang diberikan / Loan	226.532	1.589	
	b. Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables	523	0	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	0	0	0
	a. Kredit yang diberikan / Loan			
	b. Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables			
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employees/Pension Loans	4.532.394	63.814	4.468.580
	a. Kredit yang diberikan / Loan	4.512.709	63.814	
	b. Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables	19.685		

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan / Receivables	CKPN atau PPA Khusus / CKPN or Special PPA	Tagihan Bersih / Net Receivables
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	165.118	3.473	161.645
	a. Tagihan Akseptasi / Acceptance Claims			
	b. Kredit yang diberikan / Loan	164.395	3.473	
	c. Tagihan lainnya / Other Receivables			
	d. Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables	722		
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	58.522	208	58.315
	a. Surat Berharga / Securities	0		
	b. Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	c. Tagihan Akseptasi / Acceptance Claims			
	d. Kredit yang diberikan / Loan	58.353	208	
	e. Tagihan lainnya / Other Receivables			
	f. Tagihan Bunga yang belum diterima / Accrued Interest Receivables	170		
10.	Tagihan yang telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date			
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	50.494	21.027	29.467
	b. Selain kredit Beragun Rumah Tinggal / In addition to Claims Secured by Residential Property	216.668	32.286	184.382
	1) Penempatan pada Bank Lain / Placement to Other Banks			
	2) Surat Berharga / Securities			
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) / Securities sold under repurchase agreements (Repo)			
	8) Tagihan Akseptasi / Acceptance Claims			
	4) Kredit yang Diberikan / Loan	216.668	32.286	
	5) Tagihan Lainnya / Other Receivables			
11.	Aset Lainnya / Other Assets	925.743	4.189	921.554
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin / Cash, Gold and Commemorative Coin	166.984		166.984
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor penunjang modal) / Investment (other than capital deduction factor)	0	0	0
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit / Temporary capital investment in credit restructuring			0
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa / Investment to financial companies that are unlisted at the stock exchange			0
	3) Penyertan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa / Investment to financial companies that are listed at the stock exchange			0
	c. Aset tetap dan inventaris Neto / Fixed assets and net inventories	59.678		59.678
	d. Aset yang Diambil Alih (AYDA) / Transferred Assets	16.848	776	16.071
	e. Antar Kantor Neto / Net Inter Offices	0	0	0
	f. Lainnya / Others	682.233	3.412	678.821
Total Eksposur untuk Posisi Aset di Neraca / Total Exposure for Assets Position in the Balance Sheet		**6.892.105**	**126.700**	**6.765.406**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi dalam Transaksi Rekening Administrasi (TRA), sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi

2. Exposure of Commitment/ Contingency Liabilities in Administrative Account Transactions, as stated in the point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except the securitization exposure

a. Kelonggaran Tarik / a. Withdrawal Allowance

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Nilai TRA / AAT Value	PPA Khusus / Special PPA	Nilai TRA Neto / Net AAT Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims to Indonesian Government			0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims to Other Countries' Government			0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity			0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions			0
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables			0
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term Receivables			0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property			0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	0		0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employees/Pension Loans			0
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	0	0	0
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	2.005		2.005
10.	Tagihan yang telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property			0
	b. Selain kredit beragun Rumah Tinggal / In addition to Claims Secured by Residential Property			0
Total Eksposur untuk Kelonggaran Tarik / Total Exposure for Withdrawal Allowance		**2.005**	**0**	**2.005**

b. Transaksi Rekening Administratif Lainnya / b. Transaksi Rekening Administratif Lainnya

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Nilai TRA / AAT Value	PPA	Nilai TRA Neto / Net AAT Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims to Indonesian Government			0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims to Other Countries' Government			0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity			0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions			0

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Nilai TRA / AAT Value	PPA	Nilai TRA Neto / Net AAT Value
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)-(4)
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables			0
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term Receivables			0
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio			0
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	58.713		58.713
Total Eksposur dari Transaksi Rekening Administratif Lainnya / Total Exposure from Other Administrative Account Transactions		**58.713**	**0**	**58.713**

3. Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.2 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

3. Exposure Due to Counterparty Credit Risk as stated in the point II.A.2 of Bank Indonesia Circular Letter

a. Transaksi Repo

a. Repo Transactions

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims
(1)	(2)	(3)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims to Indonesian Government	-
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims to Other Countries' Government	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables	
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term Receivables	-
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	
Tagihan Eksposur dari Transaksi Repo / Total Exposure from Repo Transactions		0

b. Transaksi Reverse Repo

b. Repo Reverse Transaction

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan / Claims	CKPN	Tagihan Bersih / Net Claims
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) – (4)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims to Indonesian Government	0		0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims to Other Countries' Government			0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity			0

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan / Claims	CKPN	Tagihan Bersih / Net Claims
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) – (4)
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions			0
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables			0
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term Receivables			0
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio			0
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	0		0
Tagihan Eksposur dari Transaksi Reverse Repo / Total Exposure from Reverse Repo Transactions		0	0	0

c. Transaksi *Derivatif Over The Counter* (OTC)

c. Derivative Over The Counter (OTC) Transactions

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Clais
(1)	(2)	(3)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims to Government	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims to Indonesian Government	
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims to Other Countries' Government	
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables	
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term Receivables	
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	
Tagihan Eksposur dari Transaksi Derivatif OTC / Total Exposure from OTC Derivative Transactions		0

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.3 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

4. Exposure on Credit Risk Due to a Failure of Settlement Risk as stated in the point II.A.3 of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Nilai Eksposur / Exposure Values
(1)	(2)	(3)
1.	Untuk transaksi yang tergolong *Delivery versus Payment* (DvP) / For transactions under Delivery versus Payment (DvP)	0
	a. Bobot Risiko 8% (5-15% hari) / Risk Weigh 8% (5-15% day)	

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Nilai Eksposur / Exposure Values
(1)	(2)	(3)
	b. Bobot Risiko 50% (16-30% hari) / Risk Weigh 50% (16-30% day)	
	c. Bobot Risiko 75% (31-45 hari) / Risk Weigh 75% (31-45 day)	
	d. Bobot Risiko 100% (lebih dari 45 hari) / Risk Weigh 100% (more than 45 day)	
2.	Untuk transaksi yang tergolong Non-Delivery versus payment (non-DvP) / For transactions under Non-delivery versus Payment (non-DvP)	
Total Eksposur dari *Settlement Risk* / Total Eksposur dari Settlement Risk		**0**

5. Eksposur Sekuritisasi sebagaimana dimaksud pada butir II.E.11.c dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

5. Securitization Exposure as stated in the point II.E.11.c of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal / Exposure Is a Capital Deduction Factor	Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR / Exposure is calculated as RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / Supporting Credit facility that meets the requirements	0	0
	a. First Loss Facility		
	b. Second Loss Facility		
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / Supporting Credit Facilities that do not meet the requirements	0	0
	a. Bank merupakan Kreditur Asal / Bank is an Originator		
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal / Bank is not an Originator		
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan / Liquidity facilities that meet the requirements		
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / Liquidity facilities that do not meet the requirements	0	0
	a. Bank merupakan Kreditur Asal / Bank is an Originator		
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal / Bank is not an Originator		
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan / Purchase of Asset-Backed Securities that meet the requirements	0	0
	a. Senior Trance		
	b. Junior Trance		
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements		
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia on the principles of prudence in asset securitization for banks.		
Total Eksposur dari Transaksi Sekuritisasi / Total Exposure from Securitization Transactions		0	0

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) / 6. Exposure in Sharia Business Unit (if any)

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal / Exposure Is a Capital Deduction Factor	Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR / Exposure is calculated as RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Total Eksposur / Total Exposure	-	-

RINCIAN PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT – PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL / DETAILS OF RWA CREDIT RISK CALCULATION – STANDARDIZED APPROACH BANK ONLY

1. Eksposur Aset di Neraca sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi / 1. Exposure of Assets in Balance Sheet as stated in point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposures

1.1.a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia / 1.1.a. Claims to Indonesian Government

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	0%	597.224						0	0
2.	Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims on Indonesian Government	0%	597.224	597.224						
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	0							
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	0							

1.1.b. Tagihan Kepada Pemerintah Lain / 1.1.b. Claims to Other Government

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	0							0	0
2.	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	0%							0	0

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3.	Peringkat A+ s.d A- / A+ to A- Ratings	20%							0	0
4.	Peringkat BBB+ s.d BBB- / BBB+ to BBB- Ratings	50%							0	0
5.	Peringkat BB* s.d B- / BB* to B- Ratings	100%							0	0
6.	Peringkat di bawah B- / Rating below B-	150%							0	0
7.	Tanpa Peringkat / Unrated	100%							0	0
8.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	0							
9.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	0							

1.2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / 1.2 Claims on Public Sectors

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	76.457								
2.	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%							0	0
3.	Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings	50%	0	0		0			0	0
4.	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	100%							0	0
5.	Peringkat di bawah B- / Rating below B-	150%							0	0
6.	Tanpa Peringkat / Unrated	50%	76.457	54.207	22.250	0	0		38.228	27.103
7.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	38.228							
8.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	27.103							

1.3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional

1.3 Claims on Multilateral Development Bank and International Institution

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	0							0	0
2.	Memenuhi kriteria Bobot Risiko 0% / Meets the 0% Risk Weight criteria	0%							0	0
3.	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%							0	0
4.	Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings	50%							0	0
5.	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	100%							0	0
6.	Peringkat di bawah B- / Rating below B-	150%							0	0
7.	Tanpa Peringkat / Unrated	50%							0	0
8.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	0							
9.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	0							

1.4.a Tagihan kepada Bank – Tagihan Jangka Pendek

1.4.a Claims on Bank - Short Term Receivables

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	9.992								
2.	Peringkat Jangka Pendek A1 / A1 Short-Term Ratings	20%	0	0					0	0
3.	Peringkat Jangka Pendek A2 / A2 Short-Term Ratings	50%							0	0
4.	Peringkat Jangka Pendek A3 / A3 Short-Term Ratings	100%							0	0
5.	Peringkat Jangka Pendek lainnya / Other Short-Term Ratings	150%							0	0

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
6.	Peringkat AAA s.d BBB- / AAA to BBB- Ratings	20%	0	0	0				0	0
7.	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	50%							0	0
8.	Peringkat di bawah B- / Rating below B-	150%							0	0
9.	Tanpa Peringkat / Unrated	20%	9.994	2.328	7.665	0			1.999	466
10.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	1.999							
11.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	466							

1.4.b Tagihan Kepada Bank – Tagihan Jangka Panjang / 1.4.b Claims on Bank – Long Term Receivables

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	32.435								
2.	Peringkat Jangka Pendek A1 / A1 Short-Term Ratings	20%							0	0
3.	Peringkat Jangka Pendek A2 / A2 Short-Term Ratings	50%							0	0
4.	Peringkat Jangka Pendek A3 / A3 Short-Term Ratings	100%							0	0
5.	Peringkat Jangka Pendek lainnya / Other Short-Term Ratings	150%							0	0
6.	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%	0	0	0				0	0
7.	Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings	50%							0	0
8.	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	100%							0	0
9.	Peringkat di bawah B- / Rating below B-	150%							0	0

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
10.	Tanpa Peringkat / Unrated	50%	32.435	32.435					16.218	16.218
11.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	16.218							
12.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	16.218							

1.5 Kredit Beragun Rumah Tinggal

1.5 Claims Secured by Residential Property

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	225.467								
2.	LTV ≤ 50%	20%	225.303	225.303					45.061	45.061
3.	50% < LTV ≤ 70%	25%	164	74		90			41	37
4.	70% < LTV ≤ 100%	35%	0	0					0	0
5.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	45.102							
6.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	45.097							

1.6 Kredit Beragun Properti Komersial

1.6 Claims Secured by Commercial Real Estate

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	0								
2.	Kredit Beragun Properti Komersial / Secured Loan of Commercial Property	100%	0	0					0	0

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	0							
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	0							

1.7 Kredit Pegawai/Pensiunan

1.7 Employees/Pension Loans

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	4.468.580								
2.	Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee/Pension Loan	50%	4.510.387	0	1.319	4.509.068	0		2.255.194	901.814
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	2.255.194							
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	901.814							

1.8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel

1.8 Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	1.663.473								
2.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan portofolio Ritel / Receivable to Micro Enterprise, Small Enterprise and Retail Portfolio	75%	161.900	5.364	422	156.114	0			

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	121.425							
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	35.246							

1.9 Tagihan Kepada Korporasi

1.9 Tagihan Kepada Korporasi

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	58.315								
2.	Peringkat Jangka Pendek A1 / A1 Short-Term Ratings	20%							0	0
3.	Peringkat Jangka Pendek A2 / A2 Short-Term Ratings	50%							0	0
4.	Peringkat Jangka Pendek A3 / A3 Short-Term Ratings	100%							0	0
5.	Peringkat Jangka Pendek lainnya / Other Short-Term Ratings	150%							0	0
6.	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%	0	0					0	0
7.	Peringkat A+ s.d A- / A+ to A- Ratings	50%	0	0					0	0
8.	Peringkat BBB+ s.d BB- / BBB+ to BB- Ratings	100%							0	0
9.	Peringkat di bawah BB- / Ratings below BB-	150%							0	0
10.	Tanpa Peringkat / Unrated	100%	58.501	4.265	22.742	31.494	0	0	58.501	10.564

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	58.501							
12.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	10.564							

1.10 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo

1.10 Claims That Have Been Due Date

No.	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
					0%	20%	50%	100%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1.	Tagihan Bersih / Net Claims	213.849								
2.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	100%	29.467	29.467		0			29.467	29.467
3.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal / In addition to Claims Secured by Residential Property	150%	184.382	8.631		113.947	61.804		276.574	66.639
4.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(A)	306.041							
5.	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(B)	96.106							

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administrasi sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi

2. Exposure on Liabilities of Commitment/Contingency on Administrative Account Transaction as stated on point II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure

2.1.a Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / 2.1.a Claims on Indonesian Government

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims on Indonesian Government
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	0			Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi, *stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	
			(A)		

2.1.b Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain / 2.1.b Claims on Other Governments

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	0			Peringkat A+ s.d A- / A+ to A- Ratings
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Peringkat BBB+ s.d BBB- / BBB+ to BBB- Ratings
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
0%	0							
(B)	0							
(C)	0							

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
							0	0
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	Peringkat di bawah B- / Ratings below B-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Tanpa Peringkat / Unrated
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Total ATMR sebelum Pengakuan MRK / Total RWA before CRM
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi, *stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
			(A)	0	

2.2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / 2.2 Claims on Public Sectors

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Kriteria Bobot Risiko 0% / 0% Risk Weight Criteria
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	0			Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Peringkat BB+ s.d B-/ BB+ to B- Ratings
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	Peringkat di bawah B-/ Ratings below B-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Tanpa Peringkat / Unrated
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Total ATMR sebelum Pengakuan MRK / Total RWA before CRM
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi, *stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
			(A)	0	

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
150%							0	0
50%							0	0
(B)	0						0	0
(C)	0						0	0

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
							0	0
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
50%							0	0
(B)	0						0	0
(C)	0						0	0

2.3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional

2.3 Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0		0	Kriteria Bobot Risiko 0%/ 0% Risk Weight Criteria
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	0		0	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	Peringkat di bawah B- / Ratings below B-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Tanpa Peringkat / Unrated
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Total ATMR sebelum Pengakuan MRK / Total RWA before CRM
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi, *stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
			(A)	0	

2.4.a Tagihan Kepada Bank – Tagihan Jangka Pendek

2.4.a Claims on Bank - Short Term Receivables

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Peringkat Jangka Pendek A1 / A1 Short-Term Ratings
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	0			Peringkat Jangka Pendek A2 / A2 Short-Term Ratings
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Peringkat Jangka Pendek A3 / A3 Short-Term Ratings
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Peringkat Jangka Pendek Lainnya / Other Short-Term Ratings
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	Peringkat AAA s.d BBB- / AAA to BBB- Ratings

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
0%							0	0
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
50%							0	0
(B)	0							
(C)	0							

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
20%							0	0

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Peringkat di bawah B- / Ratings below B-
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi, *stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	Tanpa Peringkat / Unrated
			(A)	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
					Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM

2.4.b Tagihan Kepada Bank – Tagihan Jangka Panjang / 2.4.b Claims on Bank - Short Term Receivables

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Peringkat Jangka Pendek A1 / A1 Short-Term Ratings
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	0			Peringkat Jangka Pendek A2 / A2 Short-Term Ratings
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Peringkat Jangka Pendek A3 / A3 Short-Term Ratings
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Peringkat Jangka Pendek Lainnya / Other Short-Term Ratings
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA – Ratings
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
50%							0	0
150%							0	0
20%							0	0
(B)	0							
(C)	0							

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi, *stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	Peringkatdi bawah B- / Ratings below B-
			(A)	0	Tanpa Peringkat / Unrated
					Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
					Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM

2.5 Kredit Beragun Rumah Tinggal / 2.5 Claims Secured by Residential Property

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			LTV ≤ 70%
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions		0%		70% < LTV ≤ 80%
3.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%		80% < LTV ≤ 95%
4.	Kewajiban Komiten dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%		Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
			(A)		Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM

2.6 Kredit Beragun Properti Komersial / 2.6 Claims Secured by Commercial Real Estate

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate
2.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
3.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
4.	Kewajiban Komiten dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
150%							0	0
50%							0	0
(B)	0							
(C)	0							

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
35%							0	0
40%							0	0
45%							0	0
(B)	0							
(C)	0							

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
100%	0						0	0
(B)	0							
(C)	0							

2.7 Kredit Pegawai/Pensiunan

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Kredit Pegawai / Pensiunan / Employees/Pension Loans
2.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
3.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
4.	Kewajiban Komiten dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	
			(A)	0	

2.8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel

2.8 Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	0			Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
2.	Transaksi Rekeniing Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	0			Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	
5.	Kewajiban Komiten dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year	0	50%	0	
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi,*stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	
			(A)	0	

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
50%	0						0	0
(B)	0							
(C)	0							

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
75%	0	0					0	0
(B)	0							
(C)	0							

2.9 Tagihan kepada Korporasi / 2.9 Claims on Corporate

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik / Withdrawal Allowance	2.005			Peringkat Jangka Pendek A1 / A1 Short-Term Ratings
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya / Other Administrative Account Transactions	58.713			Peringkat Jangka Pendek A2 / A2 Short-Term Ratings
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Peringkat Jangka Pendek A3 / A3 Short-Term Ratings
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Peringkat Jangka Pendek Lainnya / Other Short-Term Ratings
5.	Kewajiban Komiten dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year	2.005	50%	1.002	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA– Ratings
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali stand by L/C) / Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Peringkat A+ s.d A- / A+ to A- Ratings
7.	Kewajiban Kontijensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (a.l, *bid, performance, adv payment band*) / Liabilities on Contingency in collateral for non-loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)	58.713	50%	29.356	Peringkat BBB+ s.d BB- / BBB+ to BB- Ratings
8.	Kewajiban kontijensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit atau akseptasi (a.l, garansi,*stand by* LC dan aval atas surat berharga) / Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and securities)		100%	0	Peringkat di bawah BB- / Ratings below BB-
			(A)	30.359	Tanpa Peringkat / Unrated
					Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM
					Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM

2.10 Tagihan yang telah Jatuh Tempo / 2.10 Claims That Have Been Due Date

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik – Kredit Beragun Rumah Tinggal / Withdrawal allowance - Claims Secured on Residential Property	0			Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured on Residential Property
2.	Kelonggaran Tarik – Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal / Withdrawal allowance - Other than Claims Secured on Residential Property	0			Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal / In addition to Claims Secured by Residential Property
3.	TRA yang memenuhi kriteri sebagai *uncommitted* / Uncommitted AAT		0%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
100%	30.359	30.359					30.359	30.359
(B)	30.359							
(C)	30.359							

Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
100%							0	0
150%								
(B)	0							

No.	Jenis Transaksi Rekening Administratif (TRA) / Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto / Net AAT Value	FKK	Tagihan Bersih / Net Claims	Kategori / Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjuan ≤ 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period ≤ 1 year		20%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun / Commitment Obligations with an agreement period > 1 year		50%	0	-
			(A)	0	

3. Eksposure yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.2 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

3. Exposures Causing Credit Risk Due to Counterparty Credit Risk as referred to in point II.A.2 in Bank Indonesia Circular Letter

3.1.a Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia

3.1.a Claims on Indonesian Government

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

3.1.b Tagihan kepada Pemerintah Negara lain

3.1.b Claims on Public Sectors

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		

	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian yang Tidak Dijamin / Unsecured	Bagian yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) / Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation Techniques)				ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah MRK / RWA after CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	(C)	0							

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims on Indonesian Government	0	0		0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D)	0			

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	0%			0	0
Peringkat A+ s.d A- / A+ to A- Ratings	20%			0	0

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

3.2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / 3.2 Claims on Public Sectors

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat BBB+ s.d BBB- / BBB+ to BBB- Ratings	50%			0	0
Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	100%			0	0
Peringkat di bawah B- / Ratings below B-	150%			0	0
Tanpa Peringkat / Unrated	100%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D)	0			

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%			0	0
Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings	50%			0	0
Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	100%			0	0
Peringkat di bawah B- / Ratings below B-	150%			0	0
Tanpa Peringkat / Unrated	50%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D)	0			

3.3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional

3.3 Claims on Multilateral Development Bank and International Institution

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
				0			
			(A)	0	(B)	0	0

3.4.a Tagihan kepada Bank – Tagihan Jangka Pendek

3.4.a Claims on Bank - Short Term Receivables

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kriteria Bobot Risiko 0% / 0% Risk Weight Criteria	0%			0	0
Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%			0	0
Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings	50%			0	0
Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	100%			0	0
Peringkat di bawah B- / Ratings below B-	150%			0	0
Tanpa Peringkat / Unrated	50%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D)	0			

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d BBB- / AAA to BBB- Ratings	20%	0	0	0	0
Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	50%			0	0
Peringkat di bawah B- / Ratings below B-	150%			0	0
Tanpa Peringkat / Unrated	20%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D)	0			

3.4.b Tagihan Kepada Bank – Tagihan Jangka Panjang / 3.4.b Claims on Bank - Long Term Receivables

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

3.5 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / 3.5 Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%			0	0
Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings	50%	0	0	0	0
Peringkat BB+ s.d B- / BB+ to B- Ratings	100%			0	0
Peringkat di bawah B- / Ratings below B-	150%			0	0
Tanpa Peringkat / Unrated	50%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D)	0			

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tagihan Portofolio Ritel / Claims on Retail Portfolio	75%	0		0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D	0			

3.6 Tagihan Kepada Korporasi / 3.6 Claims on Corporate

No.	Jenis Transaksi / Transactions	Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Potential Future Exposure	Tagihan Bersih / Net Claims	Sisa Jangka Waktu / Remaining Period	Perhitungan Potential Future Exposure / Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga / Interest Rate	Nilai Tukar Emas / Gold Exchange Rate
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi Repo / Repo Transactions			0	<1 tahun / <1 year		
2.	Transaksi Reverse Repo / Reverse Repo Transactions			0	1-5 tahun / 1-5 year		
3.	Transaksi Derivatif / Derivative Transactions	0	0	0	>5 tahun / >5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

4. Eksposur Sekuritisasi yang Tidak Tercakup dalam Ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum / 4. Securitization Exposures Not Included in Bank Indonesia Regulations concerning Prudential Principles in Asset Securitization Activities for Commercial Banks

No.		Tagihan Derivatif / Derivative Claims	Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Nilai Eksposur / Exposure Value
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nilai Eksposur / Exposure Value	0	Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%	
			Peringkat A+ s.d A- / A+ to A- Ratings	50%	
			Peringkat BBB+ s.d BB- / BBB+ to BB- Ratings	100%	
			Peringkat di bawah BB- / Ratings below BB-	150%	
			Tanpa Peringkat / Unrated		
			Bobot Risiko 20% / 20% Risk Weight	20%	
			Bobot Risiko 50% / 50% Risk Weight	50%	
			Bobot Risiko 100% / 100% Risk Weight	100%	
			Bobot Risiko 150% / 150% Risk Weight	150%	
			Total ATMR Risiko Kredit / Total RWA Credit Risk	(A)	0

Kategori / Category	Bobot Risiko / Risk Weight	Tagihan Bersih / Net Claims	Tagihan Bersih setelah MRK / Net Claims before CRM	ATMR sebelum MRK / RWA before CRM	ATMR setelah RK / RWA after CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d AA- / AAA to AA- Ratings	20%			0	0
Peringkat A+ s.d BBB- / A+ to BBB- Ratings	50%	0	0	0	0
Peringkat BBB+ s.d B- / BBB+ to B- Ratings	100%			0	0
Peringkat di bawah BB- / Ratings below BB-	150%			0	0
Tanpa Peringkat / Unrated	100%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK / Total RWA before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK / Total RWA after CRM	(D)	0			

REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT – PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL

1. Eksposur Aset di Neraca sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi

RECAPITULATION OF RWA CREDIT RISK CALCULATION – STANDARDIZED APPROACH BANK ONLY

1. Asset Exposures in the Balance Sheet as referred to in point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposures

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims on Government	597.224	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims on Indonesian Government	597.224	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims on Other Countries' Government	0	0	0
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	76.342	38.228	27.103
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	42.429	18.216	16.683
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables	9.994	1.999	466
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term receivables	32.435	16.218	16.218
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	225.467	45.102	45.097
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	0	0	0

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employees/Pension Loans	4.510.387	2.255.194	901.814
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	161.900	121.425	35.246
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	58.501	58.501	10.564
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	213.849	306.041	96.106
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	29.467	29.467	29.467
	b. Selain kredit Beragun Rumah Tinggal / In addition to Claims Secured by Residential Property	184.382	276.574	66.639
11.	Aset Lainnya / Other Assets	921.554		762.606
	a. Uang Tunai, Emas, dan Commemorative Coin / Cash, Gold and Commemorative Coin	166.984		0
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor penunjang modal) / Investment (other than capital deduction factor)	0	0	0
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit / Temporary capital investment in credit restructuring	0		0
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa / Investment to financial companies that are unlisted at the stock exchange	0		0
	3) Penyertan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa / Investment to financial companies that are listed at the stock exchange	0		0
	c. Aset tetap dan inventaris Neto / Fixed assets and net inventories	59.678		59.678
	d. Aset yang Diambil Alih (AYDA) / Transferred Assets	16.071		24.107
	e. Antar Kantor Neto / Net Inter Offices	0		0
	f. Lainnya / Others	678.821		678.821
	Total	**6.807.654**	**2.842.706**	**1.895.218**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administrasi sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi

2. Exposure of Commitment/ Contingency Liabilities in Administrative Account Transactions, as stated in the point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except the securitization exposure

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims on Government	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims on Indonesian Government	0	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims on Other Countries' Government	0	0	0
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	0	0	0

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term receivables	0	0	0
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial / Claims Secured by Commercial Real Estate	0	0	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employees/Pension Loans	0	0	0
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	0	0	0
9.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	30.359	30.359	30.359
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims That Have Been Due Date	0	0	0
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal / Claims Secured by Residential Property	0	0	0
	b. Selain kredit Beragun Rumah Tinggal / In addition to Claims Secured by Residential Property	0	0	0
	Total	**30.359**	**30.359**	**30.359**

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.2 dalam Surat Edaran Nbank Indonesia ini

3. Exposure Due to Counterparty Credit Risk as stated in the point II.A.2 of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah / Claims on Government	0	0	0
	a. Tagihan kepada Pemerintah Indonesia / Claims on Indonesian Government	0	0	0
	b. Tagihan kepada Pemerintah Negara Lain / Claims on Other Countries' Government	0	0	0
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik / Claims on Public Sector Entity	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank / Claims on Banks	0	0	0
	a. Tagihan Jangka Pendek / Short-Term Receivables	0	0	0
	b. Tagihan Jangka Panjang / Long-Term receivables	0	0	0
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio	0	0	0
6.	Tagihan kepada Korporasi / Claims on Corporate	0	0	0
	Total	**0**	**0**	**0**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.3 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

4. Exposure on Credit Risk Due to a Failure of Settlement Risk as stated in the point II.A.3 of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	*Delivery versus payment*	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) / 8% Capital Expense (5-15 days)	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) / 50% Capital Expense (16-30 days)	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) / 75% Capital Expense (31-45 days)	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dri 45 hari) / 100% Capital Expense (more than 45 days)	0		0
2.	*Non-Delivery versus payment*	0	0	
	Total	0	0	0

5. Eksposur Sekuritisasi sebagaimana dimaksud pada butir II.E.11.c dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

5. Securitization Exposure as stated in the point II.E.11.c of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / Supporting Credit facility that meets the requirements	0	0	0
	a. First Loss Facility	0		0
	b. Second Loss Facility		0	
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / Supporting Credit Facilities that do not meet the requirements	0	0	0
	a. Bank merupakan Kreditur Asal / Bank is an Originator	0	0	0
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal / Bank is not an Originator	0		0
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan / Liquidity facilities that meet the requirements		0	
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / Liquidity facilities that do not meet the requirements	0	0	0
	a. Bank merupakan Kreditur Asal / Bank is an Originator	0	0	0
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal / Bank is not an Originator	0		0
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan / Purchase of Asset-Backed Securities that meet the requirements	0	0	0
	a. Senior Trance		0	
	b. Junior Trance	0	0	0

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements	0	0	0
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia on the principles of prudence in asset securitization for banks.		0	
	Total	0	0	0

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

6. Exposure in Sharia Business Unit (if any)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Faktor Pengurang Modal / Deduction Factor	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Total Eksposur / Total Exposure	0	0

7. Total Pengukuran Risiko Kredit

7. Total Measurement of Credit Risk

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Faktor Pengurang Modal / Deduction Factor	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Total ATMR Risiko Kredit / Total RWA Credit Risk	(A)	1.925.577
2.	Total Faktor Pengurang Modal / Total Capital Deduction Factor	(B)	0

PENGHITUNGAN CAPITAL CHARGE RISIKO OPERASIONAL PADA TAHUN 2018

CALCULATION OF OPERATIONAL RISK CAPITAL CHARGE IN 2018

Rekening / Account	Periode / Period				
	Sandi LBU Lama / Previous LBU Sandi	Sandi LBU Baru / New LBU Sandi	2018 (Jan-Des) / (Jan-Dec)	2017 (Jan-Des) / (Jan-Dec)	2016 (Jan-Des) / (Jan-Dec)
Pendapatan Bruto / Gross Income					
1.a Pendapatan Bruto / Interest Income	101 - 145	1000	559.531	506.260	471.752
1.b Beban Bunga / Interest Expense	181 - 230	1300	423.007	333.208	387.418
1) Pendapatan Bunga Net (1.a-1.b) / Interest Income (1.a-1.b)			136.524	173.052	84.333
2.a Pendapatan Dividen, komisi/provisi/ fee / Dividend Income, commission/ provision/fees	161 - 170	2170 - 2260	49.350	69.124	51.366
2.b Keuntungan Transaksi Spot dan Derivatif / Gain from Spot and Derivative Transactions	151 - 160	2080 - 2160	-	-	-

Rekening / Account	Periode / Period				
	Sandi LBU Lama / Previous LBU Sandi	Sandi LBU Baru / New LBU Sandi	2018 (Jan-Des) / (Jan-Dec)	2017 (Jan-Des) / (Jan-Dec)	2016 (Jan-Des) / (Jan-Dec)
2.c Peningkatan nilai wajar (MTM) Surat Berharga / Fair value increase (MTM) Securities	n/a (147)	1810	672	3.669	-
2.d Peningkatan nilai wajar (MTM) Kredit yang diberikan / Fair value increase (MTM) Loans	n/a	1900	-	-	-
2.e Peningkatan nilai wajar (MTM) Aset Keuangan Lainnya / Fair value increase (MTM) Other Financial Assets	n/a	2000	-	-	-
2.f keuntungan dari penjualan Surat Berharga dalam Trading Book – Diperdagangkan / Gain from Securities for Sale in Trading Book – Traded	n/a	1830	87	22	-
2.g keuntungan dari penjualan Kredit dalam Trading Book – Diperdagangkan / Gain from Credit for Sale in Trading Book – Traded	n/a	1930	-	-	-
2.h keuntungan dari Penjualan Aset Keuangan Lainnya dalam Trading Book – Diperdagangkan / Gain from Other Financial Assets for Sale in Trading Book – Traded	n/a	2030	-	-	
2.i pendapatan Non Bunga Lainnya / Other Non-Interest Income	179	2430	5.504	9.031	10.188
2) Total Pendapatan Non Bunga (Σ2.a ...2.i) / Total Non-Interest Income (Σ2.a ...2.i)			55.613	81.847	61.554
3.a Komisi/Provisi/Fee / Commission/ Provision/Fees	251 - 269	3010 - 3100	-	-	-
3.b Kerugian Transaksi Spot dan Derivatif / Loss from Spot and Derivative Transactions	231 - 249	2920 - 3000	-	-	-
3.c Penurunan Nilai Wajar (MTM) Surat Berharga / Impairment of Fair Value (MTM) of Securities	n/a	2530	-	-	538
3.d Penurunan Nilai Wajar (MTM) Kredit yang Diberikan / Impairment of Fair Value (MTM) of Loans	n/a	2640	-	-	-

Rekening / Account	Periode / Period				
	Sandi LBU Lama / Previous LBU Sandi	Sandi LBU Baru / New LBU Sandi	2018 (Jan-Des) / (Jan-Dec)	2017 (Jan-Des) / (Jan-Dec)	2016 (Jan-Des) / (Jan-Dec)
3.e Penurunan Nilai Wajar (MTM) Aset Keuangan Lainnya / Impairment of Fair Value (MTM) of Other Financial Assets	n/a	2740	-	-	-
3.f Kerugian dari Penjualan Surat Berharga dalam Trading Book – Diperdagangkan / Losses from Securities Sales in Trading Book - Traded	n/a	2560	12.635	132	-
3.g Kerugian dari Penjualan Kredit dalam Trading Book – Diperdagangkan / Losses from Credit Sales in the Trading Book - Traded	n/a	2670	-	-	-
3.h Kerugian dari Penjualan Aset Keuangan Lainnya dalam Trading Book – Diperdagangkan / Losses from Sales of Other Financial Assets in the Trading Book - Traded	n/a	2770	-	-	-
3) Total Beban Non Bunga (Σ3.a ...3.h) / Total Non-Interest Expense (Σ3.a ...3.h)			12.635	132	538
A. Pendapatan Bruto (1+2+3) / Gross Income (1 + 2 - 3)			179.501	254.767	145.350
B. Rata-rata Pendapatan Bruto (ΣA1 ...A3 / n**) / Average Gross Income (ΣA1 ...A3 / n**)					193.206
C. Beban Modal untuk Risiko Operasional (15% x B) / Capital Expense for Operational Risk (15% X B)					28.981
D. ATMR untuk Risiko Operasional / RWA for Operational Risk (12,5 X C)					362.261



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Bank Banten sebagai Bank Pembangunan Daerah memiliki peranan penting dalam mendorong roda perekonomian daerah khususnya Pemerintah Provinsi Banten.

Bank Banten as a Regional Development Bank has an important role in driving the regional economy, particularly in the Government of Banten Province.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Pelaksanaan tanggung jawab sosial disadari Perseroan sebagai salah satu hal penting yang menentukan kelanjutan usaha.

The implementation of social responsibility is recognized by the Company as one of the important things that determines business continuity.

Bank Banten sebagai Bank Pembangunan Daerah memiliki peranan penting dalam mendorong roda perekonomian daerah khususnya Pemerintah Provinsi Banten. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan komitmen kami dalam membangun perekonomian di wilayah Provinsi Banten. Tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan merupakan hal utama dan menjadi prioritas Bank Banten pada Tahun 2019, bersinergi, membangun Banten untuk lebih baik adalah tugas kami dengan cara memberi manfaat bagi nasabah, pegawai, masyarakat, pemengang saham serta regulator.

Bank Banten as a Regional Development Bank has an important role in driving the regional economy, particularly in the Government of Banten Province. Social and Environmental Responsibility (TJSL) is our commitment in developing the economy in Banten province. Responsibility for all stakeholders is the main point and a priority of Bank Banten in 2019. Synergizing, building Banten to be better is our duty by providing benefits to customers, employees, the public, shareholders, and regulators.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial disadari Perseroan sebagai salah satu hal penting yang menentukan kelanjutan usaha. Oleh karenanya, Perseroan konsisten melaksanakan kegiatan TJSL sebagai wujud sumbangsih nyata untuk masyarakat dan lingkungan yang telah mendukung kegiatan usaha Perseroan.

The implementation of social responsibility is recognized by the Company as one of the important things that determines business continuity. Therefore, the Company consistently carries out TJSL activities as a concrete contribution to the community and the environment that have supported the Company's business activities.

DASAR HUKUM

Program TJSL juga memiliki dasar hukum, antara lain UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang menyatakan TJSL sebagai komitmen suatu perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang akan bermanfaat bagi

LEGAL BASIS

The TJSL program also has a legal basis, including Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007, which stated TJSL as a commitment of a company to participate in sustainable economic development to improve the quality of life and the environment which would benefit the company itself, the local



perseroan itu sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat secara luas. TJSL pun bersifat wajib tidak hanya bagi badan usaha di sektor eksplorasi, ekstraksi, dan eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga badan usaha yang kegiatan usahanya punya dampak pada fungsi sumber daya alam. Hal ini berarti badan usaha perbankan yang konsumsi energinya berdampak pada lingkungan turut tercakup dalam kewajiban TJSL.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan TJSL selalu memperhatikan kondisi, visi misi, dan tujuan Perseroan serta kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Hal ini penting agar program TJSL tepat sasaran dan dapat menimbulkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk semua pihak, yakni para pemangku kepentingan yang terkait secara langsung maupun tidak dengan pencapaian tujuan Perseroan. Selain masyarakat umum, pemangku kepentingan lain adalah pemegang saham, pemerintah, pegawai, pelanggan, dan pemasok. Perseroan berkomitmen melayani semua pemangku kepentingan dengan sebaik mungkin khususnya dalam hal ini terkait dengan implementasi TJSL.

community, and society at large. TJSL is also mandatory not only for business entities in the exploration, extraction, and exploitation sectors of natural resources, but also business entities whose business activities have an impact on the function of natural resources. This means that banking business entities whose energy consumption has an impact on the environment are included in the TJSL obligations.

In its implementation, TJSL activities always pay attention to the conditions, vision and mission, and the objectives of the Company as well as community and environmental needs. This is important so that the TJSL program is right on target and can generate maximum benefits for all parties, namely stakeholders who are directly or indirectly related to achieving the Company's goals. Apart from the public, other stakeholders are shareholders, government, employees, customers, and suppliers. The Company is committed to serving all stakeholders as well as possible, especially related to the implementation of TJSL.

RUANG LINGKUP DAN KEGIATAN TJSL SEPANJANG 2019

Sepanjang tahun 2019, Bank Banten memiliki ruang lingkup tanggung jawab sosial Perusahaan di bidang lingkungan, kemasyarakatan, kesehatan, keamanan, dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab terhadap nasabah.

SCOPE AND ACTIVITY OF TJSL IN 2019

The scope of CSR of Bank Banten is environment, community health, occupational health and safety, as well as responsibility to customers.

FOKUS TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Sosial, Ekonomi dan Lingkungan memiliki dampak yang besar terhadap pembangunan masyarakat di wilayah Provinsi Banten. Dalam peranan membangun masyarakat melalui program TJSL Bank Banten memiliki fokus kepada 6 (enam) aspek program di antaranya :

1. Kepedulian terhadap masyarakat terdampak bencana alam;
2. Pendidikan berkualitas;
3. Kegiataan keagamaan;
4. Aspek sosial terhadap pengentasan kelaparan;
5. Kesehatan; dan
6. Lingkungan.

FOCUS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Social, Economic, and Environmental Responsibility has a large impact on community development in Banten Province. In building the community through TJSL, Bank Banten focuses on 6 (six) aspects including:

1. Concern for people affected by natural disasters;
2. Quality education;
3. Religious activities;
4. Social aspects of the fight against hunger;
5. Health; and
6. Environment.

DASAR HUKUM PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Bank Banten mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan, di Indonesia yang mengatur secara umum maupun khusus mengenai TJSL, antara lain sebagai berikut:

1. Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 74;
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Undang-Undang Nomor 01 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
6. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 tentang Ketenagakerjaan;

LEGAL BASIS FOR THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In carrying out its activities, Bank Banten refers to the laws and regulations in Indonesia which regulate in general or specifically regarding TJSL, as follows:

1. Article 74 of Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies (UUPT);
2. Financial Services Authority Regulation No. 51/ POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies;
3. Government Regulation No. 47 of 2012 concerning Social and Environmental Responsibility;
4. Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
5. Law No. 01 of 1970 concerning Occupational Safety;
6. Law No. 13 of 2009 concerning Manpower;

7. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar K3 Perkantoran dalam menentukan kebijakan yang memiliki dampak sosial, ekonomi dan lingkungan.

TUJUAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Secara umum pelaksanaan tanggung jawab sosial Perusahaan bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap para pemangku kepentingan di antaranya bagi nasabah, pegawai, masyarakat, pemengang saham serta regulator agar selaras dengan visi dan misi Bank Banten. Bank Banten juga berkomitmen untuk fokus menyalurkan dana tanggung jawab sosial Perusahaan yang merupakan bagian daripada 17 *Sustainable Development Goals* yang menyasar 6 (enam) aspek program yang telah disebutkan sebelumnya.

ANGGARAN PELAKSANAAN TANGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaannya Bank Banten berkomitmen penuh dalam terciptanya tanggung jawab sosial Perusahaan. Sehubungan dengan posisi Bank Banten yang masih dalam proses transformasi dan belum menghasilkan laba, sehingga anggaran TJSL disisihkan dari biaya pemasaran.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DI BIDANG LINGKUNGAN

Target/Rencana Kegiatan yang Ditetapkan Manajemen

Kelestarian lingkungan menjadi hal penting dalam era saat ini, dimana bencana alam dimulai dengan lingkungan yang rusak dan berimbas kepada bencana yang besar. Dalam rangka melestarikan dan menjaga lingkungan, Bank Banten memberikan bantuan yang berfokus kepada:

- Pelestarian taman nasional yang berdampak pada keberlangsungan lingkungan;
- Pelestarian cagar budaya dengan melakukan penghijauan taman;
- Pemulihan dan pengembangan kawasan pariwisata baru.

Kebijakan Ramah Lingkungan

Perseroan telah memiliki kebijakan ramah lingkungan yang tertuang dalam SK Direksi No.145/SK/DIR-BB/XII/19 tentang Pedoman Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.

7. Government Regulation No. 50 of 2012 concerning Occupational Health and Safety Management System;
8. Regulation of the Minister of Health No. 48 of 2016 concerning Office OHS Standards in determining policies that have social, economic, and environmental impacts.

OBJECTIVE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In general, the implementation of corporate social responsibility aims to make a positive contribution to stakeholders, including customers, employees, the public, shareholders and regulators so that it is in line with the vision and mission of Bank Banten. Bank Banten is also committed to focusing on distributing corporate social responsibility funds which are part of the 17 Sustainable Development Goals which target the 6 (six) aspects of the program mentioned earlier.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BUDGET

In its implementation Bank Banten is fully committed to realizing corporate social responsibility. In connection with the position of Bank Banten which is still in the process of transformation and has not yet made a profit, thus, the TJSL budget is set aside from marketing costs.

SOCIAL RESPONSIBILITY OF THE COMPANY IN THE ENVIRONMENT

Targets/Action Plans Determined by Management

Environmental sustainability is significant in the current era, in which natural disasters begin with a damaged environment and impact on major disasters. To preserve and protect the environment, Bank Banten provides assistance focused on:

- National park conservation that has an impact on environmental sustainability;
- Preservation of cultural heritage by greening parks;
- Recovery and development of new tourism areas.

Environment Friendly Policy

The Company has an environmentally friendly policy as stipulated in the Decree of the Board of Directors No.145/SK/DIR-BB/XII/19 regarding the Guidelines for Sustainable Financial Action Plans.

Kegiatan TJSL di bidang Lingkungan sepanjang 2019

Sepanjang tahun 2019, Perseroan melaksanakan kegiatan TJSL di bidang Lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan seperti:

- Melakukan penanaman pohon mangrove di Taman Nasional Ujung Kulon;
- Melakukan revitalisasi kawasan pariwisata Masjid Agung Banten dengan penghijauan tanaman;
- Melakukan pencegahan abrasi melalui penanaman mangrove di Taman Nasional Ujung Kulon;
- Pelestarian lingkungan pada tempat wisata "Negeri di Atas Awan" Citorek, Lebak, dengan membangun taman serta melakukan penghijauan.

Penggunaan Material dan Energi Ramah Lingkungan dan Dapat Didaur Ulang

Bank Banten juga memiliki kebijakan yang mengatur perihal penggunaan material dan energi ramah lingkungan serta dapat didaur ulang. Hal ini merupakan bukti keseriusan Bank Banten sebagai Bank Pembangunan Daerah yang mendukung program Pemerintah dalam menciptakan lingkungan hidup yang lebih baik. Adapun kebijakan Bank Banten dalam penggunaan material dan energi ramah lingkungan dan dapat didaur ulang adalah sebagai berikut:

- Menggagas program penghematan air dan listrik.
- Imbauan penggunaan botol minum di lingkungan kantor
- Penggunaan kertas bekas/kertas daur ulang di kalangan internal.

Sistem Pengolahan Limbah Perseroan

Bank Banten merupakan Perusahaan yang melaksanakan kegiatan bisnisnya di bidang perbankan dan keuangan. Hal ini menyebabkan Bank Banten tidak memproduksi limbah Perseroan yang memberikan efek secara langsung terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Limbah Perseroan tergolong ke dalam limbah ringan yang pengelolaannya diserahkan kepada pihak ketiga untuk dikelola secara efektif.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Pada pelakasanaannya Bank Banten tidak menjalankan bisnis di bidang yang memiliki dampak khusus terhadap lingkungan hidup, sehingga Bank Banten tidak memiliki mekanisme khusus terkait penanganan pengaduan masalah lingkungan hidup.

TJSL activities in the Environmental sector throughout 2019

Throughout 2019, the Company has implemented TJSL activities in the environmental field related to the Company's operational activities such as:

- Planted mangrove trees in Ujung Kulon National Park;
- Revitalized the Banten Great Mosque tourism area with greening plants;
- Prevented abrasion by planting mangroves in Ujung Kulon National Park;
- Preservation of the environment in Citorek, Lebak, "Land above the Clouds" tourist attractions by building parks and greening.

Use of Environmentally Friendly and Recyclable Materials and Energy

Bank Banten also has a policy that regulates the use of environmentally friendly materials and energy and can be recycled. This is an evidence of the seriousness of Bank Banten as a Regional Development Bank that supports the Government's program in creating a better environment. Bank Banten policy on the use of environmentally friendly materials and energy that can be recycled is as follows:

- Initiating water and electricity saving programs.
- Using drinking bottles in the office environment.
- Using recycled paper in internal circle.

The Company's Waste Management System

Bank Banten is a company that carries out business activities in banking and finance. Therefore, Bank Banten does not produce waste which has a direct effect on environmental sustainability and cleanliness. The Company's waste is classified as light waste whose management is handed over to third parties for effective management.

Environmental Complaint Mechanism

In its implementation Bank Banten does not run a business in a field that has a specific impact on the environment, so that Bank Banten does not have a specific mechanism related to handling environmental complaints.

Sertifikasi di Bidang Lingkungan

Hingga 31 Desember 2019, Bank Banten belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan. Hal ini karena Bank Banten bukanlah perusahaan yang bersinggungan secara langsung dengan lingkungan hidup dalam aktivitas usahanya.

Biaya yang Dikeluarkan pada TJSL di Bidang Lingkungan

Sepanjang tahun 2019, kegiatan TJSL Bank Banten di bidang lingkungan hidup mengeluarkan biaya sebesar Rp288.470.000.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DI BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sebagai pemberi kerja, Bank Banten bertanggung jawab menjalankan praktik ketenagakerjaan sesuai peraturan yang berlaku, menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dengan perlakuan dan pemenuhan hak setara kepada semua pegawai dan mitra kerja tanpa diskriminasi atas dasar ras, agama, jenis kelamin, dan afiliasi politik.

Berkaitan dengan kewajiban tersebut, Bank Banten memastikan Perseroan selalu menjalankan praktik ketenagakerjaan yang baik dan benar. Selain menyempurnakan sistem secara terus menerus dan menyediakan layanan kesehatan kepada pegawai dan anggota keluarganya, Bank Banten juga menyelenggarakan transparansi informasi ketenagakerjaan dengan rutin mengadakan sosialisasi peraturan kerja dan kode etik. Untuk memenuhi aspek keselamatan kerja, Bank Banten memastikan alat pemadam kebakaran dan kotak pertolongan pertama pada kecelakaan selalu tersedia, berfungsi, dan mudah diakses. Kegiatan di bidang ini dapat diselenggarakan berkat dana yang dialokasikan Perseroan sesuai kemampuannya.

Target/Rencana Kegiatan yang Ditetapkan Sepanjang 2019

Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti:

- Kesetaraan gender dan kesempatan kerja;
- Sarana dan keselamatan kerja;
- Tingkat *turnover* pegawai;
- Tingkat kecelakaan kerja;
- Pendidikan dan/ atau pelatihan;

Certification in the Field of Environment

As of December 31, 2019, Bank Banten did not have certification in the environmental field. This is because Bank Banten is not a company that deals directly with the environment in its business activities.

Costs Spent on TJSL in the Field of Environment

Bank Banten spent Rp288,470,000 for TJSL activities in the environmental sector in 2019.

SOCIAL RESPONSIBILITY OF THE COMPANY IN EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

As an employer, Bank Banten is responsible for carrying out employment practices in accordance with applicable regulations, providing a safe and healthy workplace, and creating a healthy work environment with equal treatment and fulfillment of rights to all employees and work partners without discriminating race, religion, gender, and political affiliation.

In connection with these obligations, Bank Banten ensures that the Company always carries out good and proper labor practices. In addition to continuously improving the system and providing health services to employees and their family members, Bank Banten also organizes transparent employment information by regularly disseminating work regulation and code of conduct. To fulfill occupational safety aspects, Bank Banten ensures that fire extinguishers and first aid kits are always available, functional, and easily accessible. Activities in this field can be carried out due to funds allocated by the Company.

Targets/Plans Determined in 2019

Activities and the quantitative impact of these activities; related to employment, occupational health and safety practices, such as:

- Work opportunities and gender equality;
- Occupational facilities and safety;
- Employee turnover rate;
- Occupational accident rate;
- Education and/or training;

- Pemberian remunerasi, termasuk pemberian kompensasi (*reward*) untuk pencapaian kinerja di atas target kinerja keuangan yang sudah ditentukan;
- Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.

- Provision of remuneration, including compensation (reward) for achieving performance above the specified financial performance targets;
- Mechanisms for complaints about manpower issues, and others.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Kualitas Sumber Daya Manusia yang baik diyakini sebagai salah satu faktor penunjang Perseroan agar dapat mencapai performa maksimal. Perseroan terus berupaya untuk merekrut talenta terbaik dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menjadi Insan Bank Banten tanpa membedakan golongan, ras, agama, dan gender.

Work Opportunities and Gender Equality

Good quality Human Resources is believed to be one of the supporting factors of the Company to achieve maximum performance. The Company continuously strives to recruit the best talents and provide equal opportunities to all Indonesian people to become Bank Banten Personnel regardless of class, race, religion, and gender.

Sarana Dan Keselamatan Kerja

Seluruh pegawai Bank Banten mendapatkan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja yang diatur dalam Undang-Undang No.1 tahun 1970 dan Undang-Undang No. 23 tahun 1992. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan pasal 23 mengenai kesehatan kerja, disebutkan bahwa upaya kesehatan kerja wajib diselenggarakan pada setiap tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai risiko bahaya kesehatan yang besar bagi pekerja agar dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya, untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal, sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja. Sedangkan dalam Undang-Undang No. 1 tahun 1970, syarat-syarat Keselamatan Kerja seluruh aspek pekerjaan yang berbahaya serta jenis-jenis bahaya diatur dengan peraturan perundangan.

Occupational Facilities And Safety

All employees of Bank Banten receive occupational health and safety insurance as stipulated in Law No. 1 of 1970 and Law No. 23 of 1992. Article 23 of Law No. 23 of 1992 concerning occupational health states that occupational health efforts must be carried out at every workplace, especially workplaces that have a great risk of health hazards for workers to work in a healthy manner without endangering themselves and the surrounding community, to obtain optimal work productivity, in line with the manpower protection program. Whereas in Law No. 1 of 1970, Occupational Safety requirements for all aspects of hazardous work and types of hazards are regulated by laws and regulations.

Perusahaan telah melakukan sosialisasi terhadap peraturan yang diterapkan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja pegawai. Hal ini dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan mencegah penyakit yang mungkin muncul karena kelalaian saat bekerja. Dengan memicu penerapan K3 dalam setiap menjalankan kegiatan industri, diharapkan dapat berdampak pada hasil produksi dan keselamatan tenaga kerja yang semakin baik.

The Company has conducted dissemination on the implemented regulations to ensure employees' Occupational Health and Safety. This is carried out to prevent occupational accidents and prevent diseases that may arise due to negligence while working. The implementation of OHS in each industrial activity is expected to have an impact on better production results and labor safety.

Adapun sarana keselamatan yang dimiliki oleh Bank Banten adalah sebagai berikut:

1. Pemasangan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)
2. Penyediaan Kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K),

The safety facilities owned by Bank Banten are as follows:

1. Light Fire Extinguisher (APAR)
2. Provision of First Aid Box for Accidents (P3K)

Tingkat *Turnover* Pegawai

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mengalami tingkat perpindahan pegawai sebesar 17%. Jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mengalami tingkat perputaran pegawai sebesar 25,10%. Adapun menurunnya tingkat perputaran ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti jumlah pegawai yang mengalami pensiun, jumlah pegawai yang masuk pada tahun 2019 maupun pegawai yang keluar dari Perseroan.

Employee Turnover Rate

Employee turnover in 2019 was 17%, decreased compared to that of 2018 which was 25.10%. The declining turnover rate is caused by various factors such as retiring employees, recruited employees in 2019, and resigned employees.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mencatat sebanyak 0 (Nihil) kejadian kecelakaan kerja**,** dikarenakan peran serta aktif Perusahaan dan juga pegawai dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja di lingkungan kerjanya.

Occupational Accident Rate

There were 0 (zero) accidents in 2019 due to the active participation of the Company and also employees in implementing occupational safety procedures in their work environment.

Pendidikan/Pelatihan Pegawai Sepanjang 2019

Sepanjang tahun 2019, Perseroan mengadakan pendidikan dan/atau pelatihan yang telah dirinci pada bab Tinjauan Unit Pendukung Bisnis bagian Sumber Daya Manusia.

Employee Education/Training in 2019

The Company held education and/or training in 2019 that has been detailed in the Business Support Unit Review Section in Human Resources.

Remunerasi Pegawai

Bank Banten menyelenggarakan remunerasi pegawai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun remunerasi yang diterima oleh Insan Bank Banten adalah sebagai berikut:

1. Upah/ Gaji pokok
2. Tunjangan, yang terdiri dari:
   - Tunjangan Jabatan
   - Tunjangan Mutasi
   - Tunjangan Hari Raya
3. Fasilitas – fasilitas terdiri dari:
   - Fasilitas Asuransi Kesehatan
   - Fasilitas Pembelian Kaca Mata
   - Fasilitas Kredit Pegawai
   - Fasilitas Perjalanan Dinas
   - Fasilitas Kepesertaan Program BPJS Kesehatan
   - Fasilitas Kepesertaan Program BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan kecelakaan kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua dan Jaminan Pensiun)
   - Fasilitas Kegiatan Olah Raga, & Keagamaan
   - Fasilitas Sarana Ibadah Keagamaan
4. Bantuan dan santunan yang diberikan terdiri dari:
   - Bantuan Musibah dan Bencana Alam
   - Santunan Kematian

Employee Remuneration

Bank Banten organizes employee remuneration in accordance with applicable laws and regulations. The remuneration received by Bank Banten Personnel is as follows:

1. Basic salary
2. Allowances, consisting of:
   - Positional allowance
   - Mutation Allowance
   - Holiday allowance
3. Facilities consisting of:
   - Health Insurance Facility
   - Eye Glasses Purchasing Facility
   - Employee Loan Facility
   - Official travel facilities
   - BPJS Kesehatan Program Membership Facilities
   - BPJS Ketenagakerjaan Program Membership Facilities (Occupational accident insurance, Life Insurance, Old Age Pension, and Pension Insurance)
   - Sports & Religious Activities Facilities
   - Facilities of Religious Worship
4. Assistance and compensation provided consisting of:
   - Misfortune and Natural Disaster Relief
   - Compensation for death

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Bank Banten menyadari betul pentingnya kesejahteraan pegawai dan kenyamanan lingkungan kerja untuk mencapai produktivitas kerja yang maksimal. Oleh sebab itu, dalam hal mekanisme masalah ketenagakerjaan antara pegawai dengan atasan/perusahaan, Bank Banten sudah menuangkan ke dalam Peraturan Perusahaan secara bipartit dan tripartit sesuai ketentuan Ketenagakerjaan yang berlaku. Bank Banten senantiasa mengedepankan komunikasi dua arah, agar tercipta hubungan yang harmonis anatara pegawai dengan atasan maupun pegawai dengan perusahaan.

Labor Complaint Mechanism

Bank Banten is well aware of the importance of employee welfare and the comfort of the work environment to achieve maximum work productivity. Therefore, in case of labor problems mechanism between employees and supervisor/ the Company, Bank Banten has poured bipartite and tripartite into Company Regulations in accordance with applicable labor regulations. Bank Banten always puts forward two-way communication, so as to create a harmonious relationship between employees with supervisors and employees with the Company.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DI BIDANG KEMASYARAKATAN

Kebijakan Kepedulian Terhadap Masyarakat

Perseroan secara praktikal mengimplementasikan kebijakannya di bidang kemasyarakatan lewat bantuan yang disalurkan sebagai bentuk kepedulian Bank Banten terhadap masyarakat. Kegiatan ini merupakan bentuk kebijakan tidak tertulis yang secara rutin dilaksanakan oleh Perusahaan sejak lama. Perseroan juga menunjukkan komitmen TJSL di bidang kemasyarakatan melalui dana TJSL di bidang kemasyarakatan yang cenderung meningkat di setiap tahunnya.

SOCIAL RESPONSIBILITY IN THE COMMUNITY

Community Care Policy

The Company practically implements its policies in the social sector through assistance that is channeled as a form of Bank Banten concern for the community. This activity is a form of unwritten policy that has been routinely carried out by the Company for a long time. The Company also showed TJSL's commitment in the community sector through TJSL funds in the community sector which tends to increase every year.

Target/Rencana Kegiatan Sepanjang 2019 yang Ditetapkan Manajemen

Bank Banten memiliki jaringan yang tersebar luas di Provinsi Banten, kegiatan sosial masyarakat menjadi bagian dari keberlangsungan perseroan. Pada tahun 2019 Bank Banten melakukan kegiatan sosial dan lingkungan dengan berfokus kepada beberapa kegiatan yang memiliki dampak terhadap langkah kebaikan untuk menuju Banten yang lebih baik. Di antaranya kegiatan keagamaan yang difokuskan dalam membantu masyarakat serta akses kehidupan yang lebih baik serta terciptanya *Sustainable Development Goals* di wilayah Provinsi Banten.

Targets/Action Plans in 2019 Determined by Management

Bank Banten has a wide spread network in Banten Province, community social activities are part of the Company's sustainability. In 2019 Bank Banten carried out social and environmental activities by focusing on a number of activities that had an impact on the good step towards a better Banten, among others religious activities that were focused on assisting the community and access to a better life and the creation of Sustainable Development Goals in Banten province.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Banten juga memiliki kebijakan mengenai penggunaan tenaga kerja lokal yang bertujuan untuk menyerap tenaga kerja di sekitar lingkungan Perusahaan sehingga terjadi pengurangan tingkat pengangguran dan diberdayakannya tenaga kerja lokal di sekitar Perusahaan. Adapun rincian tenaga kerja lokal yang dipekerjakan di Bank Banten sepanjang tahun 2019 adalah sebanyak 982 pekerja.

Use of Local Labor

Bank Banten also has a policy regarding the use of local labor that aims to absorb labor around the Company's environment to reduce unemployment rate and empower local workers around the Company. The details of the local workforce employed at Bank Banten throughout 2019 were 982 workers.

Perbaikan Sarana dan Prasarana Sosial

Sepanjang tahun 2019, Bank Banten juga senantiasa menyalurkan bantuan untuk perbaikan sarana dan prasarana sosial. Hal ini secara rinci diuraikan dalam kegiatan TJSL di bidang Kemasyarakatan sepanjang tahun 2019.

Kegiatan TJSL di Bidang Kemasyarakatan Sepanjang 2019

Keagamaan

Di bidang keagamaan, sepanjang tahun 2019 Bank Banten menyerahkan sumbangan pemberian alat sholat ke Masjid Jami Nuruddin, Masjid Jami Al-Hikmah, Masjid Jami Darussalam. Memberikan kurban berupa Sapi dalam peringatan Hari Raya Idul Adha kepada Pemerintah Kota Serang. Perseroan juga menyelenggarakan kegiatan pada bulan suci Ramadan dengan mengundang dan memberikan santunan kepada anak yatim.

Sosial

Di bidang sosial, Bank Banten juga menyerahkan bantuan berupa air bersih kepada warga yang terimbas kekeringan di kecamatan Tanara, Serang. Pembagian paket sembako untuk masyarakat sekitar di Masjid Al-Bantani Palima, Serang.

Bencana Alam

Indonesia memiliki tingkat kerentanan bencana yang cukup tinggi. Pada tahun 2019, terjadi beberapa bencana besar dengan dampak signifikan terhadap kehidupan dan lingkungan, termasuk di wilayah sekitar cakupan operasional Bank Banten. Aksi cepat tanggap bencana penting dilaksanakan untuk membantu masyarakat sekitar yang terdampak bencana. Menyadari hal ini, Bank Banten berkomitmen untuk selalu mengulurkan tangan serta terlibat untuk memberikan bantuan penanggulangan bencana alam, seperti bantuan bronjong untuk tanah longsor Citorek Kidul, Lebak. Selain itu Bank Banten memberikan bantuan dari masyarakat yang dihimpun oleh perseroan melalui rekening peduli banten untuk korban bencana tsunami di Kabupaten Lebak berupa mobil ambulans.

Pendidikan

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pondasi dari suatu bangsa, cikal bakal sumber daya manusia yang akan membangun negeri. Perseroan ikut serta dalam rangka meningkatkan akses pendidikan memberikan bantun dana kepada SDN 01 Citorek, Kabupaten Lebak.

Improvement of Social Facilities and Infrastructure

Throughout 2019, Bank Banten also continued to channel assistance to improve social facilities and infrastructure. This is described in detail in the TJSL activities in the field of Community throughout 2019.

TJSL Activity in the field of Community in 2019

Religious Activities

In 2019, Bank Banten donated prayer equipment to Jami Nuruddin Mosque, Jami Al-Hikmah Mosque, and Jami Darussalam Mosque and sacrificial animal in the form of Cows in commemoration of Eid al-Adha to Serang City Government. The Company also organized activities during the holy month of Ramadan by inviting and donating to orphans.

Social

In the social sector, Bank Banten also donated assistance in the form of clean water to residents affected by drought in Tanara sub-district, Serang. Distribution of food packages for the surrounding community at Al-Bantani Palima Mosque, Serang.

Natural Disaster

Indonesia is highly vulnerable to natural disaster. In 2019, there were several major disasters with significant impacts on life and the environment, including in areas surrounding the operational area of Bank Banten. Rapid disaster response actions are important to be carried out to help the community affected by the disaster. Due to this issue, Bank Banten is committed to always lending a hand and being involved to provide natural disaster relief assistance, such as gabion assistance for landslide at Citorek Kidul, Lebak. Moreover, Bank Banten provided assistance from the community collected by the Company via Banten care account for victims of the tsunami disaster in Lebak Regency in the form of ambulance cars.

Education

Elementary School Education is the foundation of a nation, the embryo of human resources that will develop the country. The Company participates in improving access to education to provide funding to SDN 01 Citorek, Lebak Regency.

Kebijakan Anti Korupsi dan Pelatihannya

Bank Banten menyadari bahwa bidang usahanya yang berkutat di bidang keuangan merupakan industri yang sarat akan penyimpangan tindak pidana korupsi dan sejenisnya. Oleh karena itu, Bank Banten memiliki kebijakan tegas mengenai tindak pidana korupsi serta senantiasa membekali pegawai Bank Banten dengan pelatihan dan pendidikan anti korupsi. Adapun pelatihan anti korupsi yang dilaksanakan di Perseroan sepanjang tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Anti-Corruption Policy and Training

Bank Banten acknowledges that its business sector in the financial sector is an industry which is full of fraud in corruption and the like. Therefore, Bank Banten has a strict policy regarding criminal acts of corruption and always provides employees of Bank Banten with anti-corruption training and education. The anti-corruption training conducted in the Company throughout 2019 is as follows:

No	Nama Pelatihan / Training	Jumlah Peserta Sepanjang 2019 / Total Participants in 2019
1	Sosialisasi Anti Fraud / Anti-Fraud Dissemination	703
2	Workshop Anti Fraud, Gratifikasi, Tindak Pidana Korupsi / Workshop on Anti-Fraud, Gratification, Corruption	2
	Total	**705**

Fasilitas Perusahaan terkait Penyampaian Keluhan terhadap Pelanggaran Hak-Hak Masyarakat

Sebagai upaya pemenuhan hak-hak masyarakat, Bank Banten senantiasa berupaya menghindari terjadinya praktik pelanggaran terhadap hak-hak masyarakat. Bank Banten juga menyediakan fasilitas terkait penyampaian keluhan terhadap pelanggaran hak-hak masyarakat yang dapat dihubungi melalui email corporate.secretary@bankbanten.co.id

Company Facilities related to Submission of Complaints of Violations against Community Rights

As an effort to fulfill people's rights, Bank Banten always strives to avoid the practice of violations of community rights. Bank Banten also provides facilities related to the submission of complaints of violations agains community rights that can be submitted via e-mail corporate.secretary@bankbanten.co.id

Biaya yang Dikeluarkan TJSL Kemasyarakatan

Sepanjang tahun 2019, kegiatan TJSL Bank Banten di bidang kemasyarakatan mengeluarkan biaya sebesar Rp68.481.000 menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya di 2018 yang tercatat sebesar Rp263.960.000.

Costs incurred by Community TJSL

Bank Banten spent Rp68,481,000 for TJSL activities in community in 2019, down compared to that of 2018 at Rp263,960,000.

TANGGUNG JAWAB KEPADA NASABAH

Target/Rencana Kegiatan Sepanjang 2019 yang Ditetapkan Manajemen

Nasabah atau konsumen bagi sebuah lembaga perbankan adalah pemangku kepentingan yang memiliki kontribusi langsung bagi kelangsungan usaha. Kepuasan dan loyalitas nasabah sangat penting terhadap layanan dan produk Perseroan, maka Bank Banten selalu berusaha menjaga tingkat kepercayaan nasabah, dengan tetap selalu mengacu pada Peraturan OJK dan Peraturan Bank Indonesia terkait.

Untuk memastikan nasabah senantiasa dapat berinteraksi dengan Perseroan, Bank Banten telah membuka saluran komunikasi dengan nasabah dan calon nasabah, yaitu melalui layanan pelanggan di *Call Center* 1500410. Selain itu,

RESPONSIBILITY TO CUSTOMERS

Targets/Action Plans in 2019 Determined by Management

Customers or consumers for a banking institution are stakeholders who have a direct contribution to business continuity. Customer satisfaction and loyalty is very important to the Company's services and products, therefore Bank Banten always strives to maintain the level of customer confidence, while always referring to OJK Regulations and Bank Indonesia Regulations.

To ensure that customers can always interact with the Company, Bank Banten has opened communication channels with customers and prospective customers, namely through customer service at the Call Center 1500410. Furthermore,

untuk memenuhi kebutuhan informasi publik, Bank Banten mengelola situs resmi yang mencantumkan informasi lengkap produk dan jasa, pelaporan, dan informasi lain yang relevan yang dapat diakses oleh semua orang.

Bank Banten memiliki Kebijakan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (P3N); kebijakan ini harus dilaporkan melalui sistem elektronik Si-Peduli (Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Nasabah) kepada OJK. Bank Banten menjadi anggota Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI), untuk meminimalkan sengketa dengan konsumen, setiap transaksi dibuat berdasarkan perjanjian baku. Pedoman penyusunan perjanjian dengan nasabah selalu dievaluasi agar senantiasa sejalan dengan POJK dan PBI yang berlaku.

Selain itu, Perseroan berkewajiban mengedukasi konsumen dan memajukan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini didukung dengan pengembangan infrastruktur dengan memperhatikan kebutuhan itu dan perencanaan kegiatan di bidang ini harus terencana dan terukur, karena seluruh kegiatan nantinya dievaluasi dan dilaporkan.

Informasi Barang dan/atau Jasa

Kebijakan dan Prinsip Pengadaan Barang dan Jasa

Diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah banten Tbk No. 020/SK/Dir-BB/VI/2017 tanggal 02 Juni 2017, tentang pedoman pengadaan barang & jasa PT Bank Pembangunan Daerah Bank Banten Tbk.

Struktur Organisasi Pengelola Barang dan Jasa

Struktur Organisasi Pengelola Barang dan Jasa diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah banten Tbk No. 057/SK/Dir-BB/X/2017 tanggal 02 Oktober 2017, tentang susunan organisasi Tim pengadaan barang & jasa PT Bank Pembangunan Daerah Bank Banten Tbk.

Metode Pengadaan Barang dan Jasa

- Pengadaan barang dan jasa dengan metode pembelian langsung
- Pengadaan barang dan jasa dengan metode penunjukan langsung
- Pengadaan barang dan jasa dengan metode pemilihan langsung
- Pengadaan barang dan jasa dengan metode pelelangan
- Pengadaan barang dan jasa dengan metode sayembara / kontes.

to meet public information needs, Bank Banten manages an official website that lists complete product and services information, reporting and other relevant information that can be accessed by everyone.

Bank Banten has a Service Policy and Customer Complaint Resolution (P3N); this policy must be reported through the Si-Peduli electronic system (Customer Education and Protection Reporting Information System) to the OJK. Bank Banten is a member of the Alternative Indonesian Banking Dispute Resolution Institute (LAPSPI), and to minimize disputes with consumers, each transaction is based on a standard agreement. Guidelines for the preparation of agreements with customers are always evaluated so that they are always in line with the applicable POJK and PBI.

In addition, the Company is obliged to educate consumers and advance the level of financial literacy and financial inclusion. This is supported by infrastructure development by taking into account these needs and planning activities in this field must be planned and measured, because all activities will be evaluated and reported later.

Information on Goods and/or Services

Policies and Principles of Goods and Services Procurement

Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk No. 020/SK/Dir-BB/VI/2017 dated June 2, 2017, concerning the guidelines for the procurement of goods & services of PT Bank Pembangunan Daerah Bank Banten Tbk.

Organizational Structure of Goods and Services Managers

Organizational Structure of Goods and Services Managers is regulated in Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. No. 057/SK/Dir-BB/X/2017 dated October 02, 2017, concerning the organizational structure of the goods & services procurement team of PT Bank Pembangunan Daerah Bank Banten Tbk.

Method of Procurement of Goods and Services

- Procurement of goods and services using the direct purchase method
- Procurement of goods and services by direct appointment method
- Procurement of goods and services by direct selection method
- Procurement of goods and services by the auction method
- Procurement of goods and services using the contest / contest method.

Realisasi Pengadan barang dan jasa tahun 2019 Perseroan telah melakukan proses pengadaan barang jasa dalam bidang kontruksi pekerjaan sipil, jasa konsultan, sewa peralatan dan perlengkapan kantor, serta pembelian peralatan dan perlengkapan kantor pada tahun 2019.

Realization of the procurement of goods and services in 2019 The Company has carried out the process of procuring goods and services in the field of civil works construction, consulting services, rental of office equipment and supplies, as well as purchasing office equipment and supplies in 2019.

Sarana Jumlah dan Penanggulangan atas Pengaduan Konsumen

Untuk memastikan nasabah senantiasa dapat berinteraksi dengan Perseroan, Bank Banten telah menetapkan saluran komunikasi dengan nasabah dan calon nasabah, yaitu melalui layanan pelanggan di *Call Center* 1500410. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi publik, Perseroan juga mengelola situs resmi Bank Banten yang mencantumkan informasi lengkap produk dan jasa, pelaporan, dan informasi lain yang relevan. Pedoman penyampaian informasi selalu memperhatikan indikator dan ukuran kinerja penyampaian informasi kepada nasabah. Unit-unit kerja juga dibekali dengan ringkasan produk dan/atau layanan Perseroan untuk memudahkan mereka saat berinteraksi dengan nasabah/calon nasabah.

Number of Facilities and Countermeasures for Consumer Complaints

To ensure that customers can always interact with the Company, Bank Banten has established a channel of communication with customers and prospective customers, namely through customer service at the Call Center 1500410. In addition, to meet the needs of public information, the Company also manages the official website of Bank Banten which lists detailed information on products and services, reporting, and other relevant information. Guidelines for information delivery always pay attention to indicators and measures of performance in the delivery of information to customers. Work units are also equipped with a summary of the Company's products and/or services to facilitate them when interacting with customers/prospective customers.

Perseroan pun memiliki Kebijakan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (P3N); pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah harus dilaporkan melalui sistem elektronik Si-Peduli (Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan Perlindungan Konsumen) kepada OJK dan Perseroan menjadi anggota Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI). Untuk meminimalkan sengketa dengan konsumen, setiap transaksi dibuat berdasarkan perjanjian baku. Pedoman penyusunan perjanjian dengan nasabah selalu dievaluasi agar senantiasa sejalan dengan POJK dan PBI yang berlaku.

The Company also has a Service Policy and Customer Complaint Resolution (P3N); service and settlement of customer complaints must be reported through the Si-Peduli electronic system (Consumer Education and Protection Reporting Information System) to OJK and the Company is a member of the Alternative Indonesian Banking Dispute Resolution Institute (LAPSPI). To minimize disputes with consumers, each transaction is based on a standard agreement. Guidelines for the preparation of agreements with customers are always evaluated so that they are always in line with the applicable POJK and PBI.

Selain itu, Perseroan berkewajiban mengedukasi konsumen dan memajukan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pengembangan infrastruktur perlu memperhatikan kebutuhan itu dan perencanaan kegiatan di bidang ini harus terencana dan terukur. Kegiatan pun dievaluasi dan dilaporkan.

Moreover, the Company is obliged to educate consumers and advance the level of financial literacy and financial inclusion. Infrastructure development needs to pay attention to those needs and planning activities in this field must be planned and measured. Activities are evaluated and reported.

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2019

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Responsibility Statement of The Board of Commissioners and Board of Directors for 2019 Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, declare that every information contained in PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk Annual Report 2019 has been fully disclosed and take full responsibility for the authenticity of the annual report content. This statement has been made truthfully.

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

MEDIA WARMAN
Plt. Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
Acting President Commissioner concurrently Independent Commissioner

TITI KHOIRIAH
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

FAHMI BAGUS MAHESA
Direktur Utama
President Director

JAJA JARKASIH
Direktur
Director

KEMAL IDRIS
Direktur
Director

Halaman ini sengaja di kosongkan

This page intentionally left blank

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2019 /
As of and For the Year Ended December 31, 2019

dan / *and*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

bankbanten
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2019

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / *We the undersigned:*

1.	Nama	**Fahmi Bagus Mahesa**	*Name*
	Alamat kantor	Jl Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 04-06 Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Banten	*Office address*
	Alamat domisili	Jl. Sutera Asri No 6 RT 005, RW 002, Kelurahan Mengger, Kecamatan Bandung Kidul, Bandung	*Domicile address*
	Nomor telepon	0254 - 791 5877	*Telephone*
	Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Title*
2.	Nama	**Kemal Idris**	*Name*
	Alamat kantor	Jl Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 04-06 Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Banten	*Office address*
	Alamat domisili	Taman Yasmin Sektor 5 Tahap 29 Jl. Cijahe 2 No. 11 RT 08, RW 03, Kel Curugmekar, Kec Bogor Barat, Kota Bogor	*Domicile address*
	Nomor telepon	0254 - 791 5877	*Telephone*
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Title*

Menyatakan bahwa: / *Declared that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk);
2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk) telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk).

1. *Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk);*
2. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk) have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia;*
3. a. *All information presented in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk) is complete and correct;*
   b. *The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk) do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;*
4. *Responsible for the internal control system of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk).*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement letter is made truthfully.*

Serang, 18 Maret 2020 / *March 18, 2020*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk
(dahulu / formerly PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk).

METERAI TEMPEL
bankbanten
6000 ENAM RIBU RUPIAH

Fahmi Bagus Mahesa	**Kemal Idris**
Direktur Utama/*President Director*	Direktur/*Director*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / Page
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / *INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*	i – ii
LAPORAN KEUANGAN **PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2019 /** ***FINANCIAL STATEMENTS*** ***AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2019***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1 – 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / *STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	3 – 4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS */ STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	5
LAPORAN ARUS KAS */ STATEMENT OF CASH FLOWS*	6 – 7
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN / *NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS*	8 – 90

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Pusat
Branch licence No. 561/KM.1/2019
Wisma Bumiputera, 12th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 75, Setiabudi
Jakarta Pusat 12910
P. 62-21-5224 581 F. 62-21-5224 582
E. nexiasudirman@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

Laporan Auditor Independen | ***Independent Auditors' Report***

Ref: 00057/3.0409/AU.1/07/0126-1/1/III/2020

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves perfoming procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriteness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

MEMBER OF THE FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver services in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International network (including those members which includes the word NEXIA) are not part of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibility for the commission of any act, or omision to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia International Limited does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission, on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks NEXIA INTERNATIONAL, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under licence. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 10i dan 40c atas laporan keuangan terlampir, per 31 Desember 2019 terdapat sebesar Rp1.465.816 juta kredit yang dimiliki oleh Bank yang dalam proses restrukturisasi, sebagaimana telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam laporan *action plan* tanggal 23 Desember 2019. Proses restrukturisasi tersebut masih berlanjut, dan hasil serta akibat dari proses restrukturisasi tersebut belum bisa diungkapkan dalam laporan keuangan terlampir. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 15 atas laporan keuangan terlampir, dalam rangka proses restrukturisasi Bank yang masih berlanjut, manajemen telah melakukan penangguhan biaya-biaya terkait restrukturisasi usaha Bank sebesar Rp360.963 juta sampai dengan 31 Desember 2019 yang akan dibebankan secara proporsional selama periode waktu yang ditentukan oleh manajemen. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi Bank akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2019 Bank telah mengalami akumulasi saldo rugi sebesar Rp1.516.617 juta atau 73,32% dari jumlah modal saham dan tambahan modal disetor Bank. Kondisi tersebut telah menimbulkan keraguan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen dan dukungan pemegang saham terhadap hal ini telah diungkapkan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan terlampir.

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 41 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 13 Maret 2020 Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus disease 2019 yang berlaku sejak tanggal 13 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021. Perihal dampak atas penyebaran Covid - 19 dan Stimulus Perekonomian Nasional sedang dipelajari oleh manajemen Bank dan belum dapat diungkapkan dalam laporan keuangan.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk as of December 31, 2019, and their financial performance and cash flows for the year ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 10i and 40c to the attached financial statements, as of December 31, 2019 there were loans amounting to Rp1,465,816 million held by Bank in the restructuring process, as reported to the Financial Services Authority (OJK) in the report action plan dated December 23, 2019. The restructuring still continue, the results and consequences of the restructuring process cannot be disclosed in the attached financial statements. Our opinion is not modified in this regard.

As disclosed in Note 15 to the attached financial statements, in the context of Bank restructuring in still continue, management has deffered expenses related to the restructuring of the Bank's business amounting to Rp360,963 million to December 31, 2019 which will be charged proportionately over the period of time determined by management. Our opinion is not modified in this regard.

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as going concern. As described in Note 40 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2019 the Bank has accumulated losses amounting to Rp1.516.617 million or 73.32% of the share capital and additional paid-in capital in the Bank. These conditions have cast doubt about the Bank's ability to continue as a going concern. The management's plan and shareholder' support in relation to the matter are also described in Note 40 to the accompanying financial statements.

As disclosed in Note 41 to the attached financial statements, on March 13, 2020 the Financial Services Authority has issued POJK No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countecyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 which is valid from March 13, 2020 to March 31, 2021. Regarding the impact of the spread Covid-19 and the National Economic Stimulus are being studied by Bank management and connot be disclosed in the financial statements.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, disajikan sebagai angka responding terhadap laporan keuangan 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan laporan Ref: 00123/3.0357/AU.1/07/0111/1/III/2019 pada tanggal 15 Maret 2019 dengan opini wajar tanpa modifikasian atas laporan keuangan.

Other matter

The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk dated December 31, 2018 and for the year then ended, are presented as figure responding to the financial statements of December 31, 2019 and for the year then ended, audited by other independent auditors with report Ref: 00123/3.0357/AU.1/07/0111/1/III/2019 dated March 15, 2019 which expressed an unmodified opinion on those the financial statements.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Florus Daeli, MM., CPA
Nomor Izin Akuntan Publik No. AP. 0126
License of Public Accountant No. AP. 0126
Ref: 00057/3.0409/AU.1/07/0126-1/1/III/2020
Jakarta, 18 Maret 2020 / *March 18, 2020*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	**2019**	**2018**	
ASET				***ASSETS***
Kas	3e,5,37,38	166.984	95.625	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3e,3f,6,37,38	422.246	432.075	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3e,3f,7,37,38	9.994	22.110	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3e,3g,8,36,37,38	159.981	1.512.121	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3e,3h,9,36,37,38	943.031	961.960	*Securities*
Kredit pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp126.955 dan Rp126.192	3e,3i,3r,4,10,36 37,38	5.210.768	5.389.603	*Loan third parties – net allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 126,955 and Rp126,192, respectively*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3e,11,37,38	105.757	74.997	*Accrued interest receivable*
Biaya dibayar dimuka	3j,12	53.587	51.469	*Prepaid expenses*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp237.660 dan Rp221.444	3k,13,36	65.551	77.068	*Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp237,660 and Rp221,444 respectively*
Agunan yang diambil alih – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing- masing sebesar Rp776	3l,14	16.072	16.072	*Foreclosed asset – net allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 amounting Rp776, respectively*
Aset pajak tangguhan	3v,4,31c	364.531	319.288	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	15,36,37	578.826	529.742	*Others assets*
JUMLAH ASET		**8.097.328**	**9.482.130**	***TOTAL ASSETS***

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	3e,3n,16,36,37	152.251	61.982	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3e,3o,17,36,37			*Deposit from customers*
- Pihak ketiga		4.651.989	5.476.703	- *Third parties*
- Pihak berelasi		932.186	1.180.067	- *Related parties*
Simpanan dari bank lain	3e,3p,18,36,37			*Deposits from other banks*
- Pihak ketiga		1.034.490	1.723.993	- *Third parties*
- Pihak berelasi		4.663	-	- *Related parties*
Liabilitas atas efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3e,3q,19,37	685.504	287.024	*Securities sold under repurchase agreement Securities*
Utang pajak	20	6.617	6.901	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	32	27.318	24.876	*Post employments benefit liabilities*
Liabilitas lain-lain	21,37	52.777	27.186	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**7.547.795**	**8.788.732**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham untuk seri A dan Rp18 (nilai penuh) untuk seri B. Modal dasar - 10.755.117.153 saham seri A dan 218.027.126.928 saham seri B pada 31 Desember 2019 dan 2018. Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.755.117.153 saham seri A dan 53.354.313.204 saham seri B pada 31 Desember 2019 dan 2018.	22	2.035.889	2.035.889	*Share capital - Rp100 (full amount) par value per share for A series share and Rp18 (full amount) for B series share. Authorized - 10,755,117,153 A series shares and 218,027,126,928 B series shares as of December 31, 2019 and 2018. Issued and fully paid - 10,755,117,153 A series shares and 53,354,313,204 B series shares as of December 31, 2019 and 2018.*
Tambahan modal disetor	23	32.496	32.496	*Additional paid-in capital*
Laba belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		-	5.736	*Unrealized gain on available for sale Securities*
Kerugian aktuaria setelah pajak		(2.235)	(1.665)	*Acturial loss net off taxes*
Saldo rugi		(1.516.617)	(1.379.058)	*Net loss*
JUMLAH EKUITAS		**549.533**	**693.398**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**8.097.328**	**9.482.130**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

	Catatan/ *Notes*	**2019**	**2018**	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				***OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	3s,23,35	553.871	571.662	*Interest income*
Beban bunga	3s,24	(481.024)	(436.252)	*Interest expense*
Pendapatan bunga – bersih		**72.847**	**135.410**	***Interest income – net***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Administrasi	26	35.788	36.077	*Administrative*
Keuntungan (kerugian) penjualan efek		16.243	(12.548)	*Gain (loss) on sale of securities*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih		-	672	*Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net*
Lain-lain – bersih		4.469	5.504	*Others – net*
		56.500	29.705	
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		**129.347**	**165.115**	***TOTAL OPERATING INCOME***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih	27	(763)	(3.970)	*Provision of impairment losses on financial assets – net*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	28	(179.262)	(175.606)	*General and administrative*
Tenaga kerja dan tunjangan	29	(129.400)	(120.461)	*Personnel*
		(308.662)	(296.067)	
RUGI OPERASIONAL – BERSIH		**(180.078)**	**(134.922)**	***NET OPERATING LOSS***
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	30	**(622)**	**3.846**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) – NET***
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(180.700)**	**(131.076)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT***
Pajak tangguhan	3v,31d	43.141	30.945	*Deferred tax*
		43.141	**30.945**	
RUGI BERSIH (Saldo dipindahkan)		**(137.559)**	**(100.131)**	***NET LOSS (Balance carried forward)***

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
RUGI BERSIH (Saldo pindahan**)**		**(137.559)**	**(100.131)**	***NET LOSS** (Balance brought forward)*
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item that would never be reclassified to profit loss*
Kerugian aktuaria	32	(760)	(754)	*Actuarial loss*
Pajak tangguhan	31c	190	189	*Deferred tax*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item that would never be reclassified to profit loss*
Perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual-bersih		(7.648)	7.648	*Changes in fair value of available for sale securities-net*
Pajak tangguhan	31c	1.912	(1.912)	*Deferred tax*
		(6.306)	5.171	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		**(143.865)**	**(94.960)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS***
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (nilai penuh)	3x,33	**(2,15)**	**(1,56)**	***BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED** (full amount)*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ ***Notes***	**Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/** ***Share capital - authorized issued and fully paid***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid-in capital***	**Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive Income***	**Saldo rugi/** ***Net loss***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo per 1 Januari 2018		**2.035.889**	**32.496**	**(1.100)**	**(1.278.927)**	**788.358**	***Balance as of January 1, 2018***
Kerugian aktuaria		-	-	(565)	-	**(565)**	*Actuarial loss*
Laba yang belum direalisasi surat berharga – tersedia untuk dijual		-	-	5.736	-	**5.736**	*Unrealized gain on available for sale securities*
Jumlah rugi bersih periode berjalan	33	-	-	-	(100.131)	**(100.131)**	*Total net loss for the current period*
Saldo per 31 Desember 2018		**2.035.889**	**32.496**	**4.071**	**(1.379.058)**	**693.398**	***Balance as of December 31, 2018***
Kerugian aktuaria		-	-	(570)	-	**(570)**	*Actuarial loss*
Penyesuaian atas reklasifikasi aset keuangan		-	-	(5.736)	-	**(5.736)**	*Adjustments to reclassification of financial assets*
Jumlah rugi bersih periode berjalan	33	-	-	-	(137.559)	**(137.559)**	*Total net loss for the current period*
Saldo per 31 Desember 2019		**2.035.889**	**32.496**	**(2.235)**	**(1.516.617)**	**549.533**	***Balance as of December 31, 2019***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		523.111	555.378	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga		(487.998)	(426.541)	*Payment of interest*
Penghasilan operasional lainnya – bersih		56.502	41.581	*Receipts of other operating income – net*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(150.232)	(155.870)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan		(129.400)	(122.645)	*Payment of personal expenses and benefit*
Pembayaran beban non operasional – bersih		(667)	(383)	*Payment of non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**(188.684)**	**(108.480)**	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek	9	11.281	(415.177)	*Securities*
Kredit	10	178.071	(407.874)	*Loans*
Biaya dibayar dimuka	12	(2.118)	2.407	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih dan aset lain-lain	14,15	(49.085)	(99.836)	*Foreclosed asset and other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	16	97.243	21.004	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	17	(1.072.595)	1.101.938	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	18	(684.840)	696.416	*Deposit from other banks*
Utang pajak	20	(285)	1.994	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	21	25.592	848	*Other liabilities*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19	398.481	85.760	*Securities sold under repurchase agreement securities*
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**(1.098.255)**	**987.480**	***Net cash provided (used in) from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	13	5.543	7.309	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	13	(21.330)	(41.984)	*Acquisition of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas Investasi		**(15.787)**	**(34.675)**	***Net cash used in investing Activities***

	Catatan/ *Notes*	2019	2018	
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS		**(1.302.726)**	**844.325**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**2.061.931**	**1.217.606**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**759.205**	**2.061.931**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF YEAR***
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				***Cash and cash equivalents at the end of year consist of:***
Kas	5	166.984	95.625	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6	422.246	432.075	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7	9.994	22.110	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	159.981	1.512.121	*Placements with Bank Indonesia and other Banks*
		759.205	**2.061.931**	

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Nopember 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Bank memulai aktivitas operasi di bidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar pada Akta No. 36 tanggal 14 Juni 2016 dari Fathiah Helmi,S.H., Notaris di Jakarta, "PT Bank Pundi Indonesia Tbk" telah berubah nama menjadi "PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0012108.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 27 Juni 2016. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 12/KDK.03/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar pada Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi,S.H., Notaris di Jakarta, "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" telah berubah nama menjadi "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-37404.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 07 tanggal 16 April 2019 dari Syarifudin, S.H., Notaris di Tangerang, diantaranya mengenai perubahan kedudukan perseroan serta tugas dan kewenangan Direksi. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0211934 tanggal 20 April 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.

The Bank started its commercial banking operations on August 9, 1993.

Based on the Bank's Articles of Association's amendment by Deed No. 36 dated June 14, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, "PT Bank Pundi Indonesia Tbk" has changed its name to "PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk". These amendment were approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012108.AH.01.02 Year 2016 dated June 27, 2016. The change in the Bank's name had been approved by Indonesia Financial Services Authority (OJK) through Decision Letter of the Commissioner of Indonesia Financial Services Authority No. 12/KDK.03/2016 dated July 29, 2016.

Based on the Bank's Articles of Association's amendment by Deed No. 104 dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" has changed its name to "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". These amendment were approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-37404.AH.01.02 Year 2010 dated July 28, 2010. The change in the Bank's name had been approved by Bank Indonesia through Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 dated September 23, 2010.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 07 dated April 16, 2019 of Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang, such as change in company's domicile and concerning assignment powers of Directors. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0211934 dated April 20, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, PT Banten Global Development dan Pemerintah Provinsi Banten, didirikan di Republik Indonesia, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Bank.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 4 – 6 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Kantor Pusat	1	1	*Head Office*
Kantor Cabang	26	26	*Branch Office*
Kantor Cabang Pembantu	11	12	*Supporting Branch Office*
Kantor Kas	4	4	*Cash Office*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank memiliki masing-masing 150 dan 145 Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No.S-1531/ PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp140 (nilai penuh) per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga Rp175 (nilai penuh) per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

Untuk meningkatkan permodalan Bank, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah efek, Bank telah melakukan beberapa aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank obtained a license as a commercial bank based on the decision letter No.673/KMK.017/1993 of the Minister of Finance dated June 23, 1993.

On December 31, 2019 and 2018, PT Banten Global Development and Banten Provincial Government, incorporated in the Republic of Indonesia, are the parent company and ultimate parent company of the Bank, respectively.

The Bank's head office is located in Jl. Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 4 – 6 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten. As of December 31, 2019 and 2018 the number of the Bank's branches and representative offices were as follows:

As of December 31, 2019 and 2018 the Bank owns 150 and 145 Automated Teller Machines (ATMs), respectively.

b. Public Offering

On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share for an offering price of Rp140 (full amount) per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at a price of Rp175 (full amount) per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange). As of December 31, 2004, no conversion of warrants is made and all the rights to purchase through warrants has expired.

To increase the capital of the Bank , which resulted in increased number of shares , the Bank has conducted several corporate actions such as limited public offering rights issue,as described below:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum (lanjutan)

- Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

- Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 3.282.262.230 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

- Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10485/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 1.496.604.923 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham lama berhak membeli 27 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp120 (nilai penuh) per saham.

- Pada tanggal 29 Juli 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-384/D.04-16 untuk melakukan penawaran umum terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 35.416.600.785 saham biasa seri B. Setiap pemegang saham yang memiliki 1.000 saham biasa seri A berhak membeli 3.293 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp18 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp18,35 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering (continued)

- *On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his Letter No. S-5949/BL/2010 related to its approval of the limited public offering I for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp100 (full amount) per share.*

- *On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10116/BL/2011 related to its approval of the limited public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 3,282,262,230 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 shares held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp100 (full amount) per share.*

- *On August 30, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10485/BL/2012 related to its approval of the limited public offering III for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 1,496,604,923 common shares. The holder can exercise the right to purchase 27 new shares for every 100 shares held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp120 (full amount) per share.*

- *On July 29, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority in his Letter No. S-384/D.04-16 related to its approval of the limited public offering IV for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 35,416,600,785 common shares series B. The holder can exercise the right to purchase 3,293 common shares series B for every 1,000 common shares series A held with a nominal value of Rp18 (full amount) per share at Rp18.35 (full amount) per share.*

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum (lanjutan)

- Pada tanggal 24 Nopember 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-694/D.04-16 untuk melakukan penawaran umum terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 17.937.712.419 saham biasa seri B. Setiap pemegang saham berhak membeli 777 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp18 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp18,35 (nilai penuh) per saham.

Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 64.109.430.357 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

c. Susunan Pengurus Bank

Pada tanggal 31 Desember 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 7 tanggal 16 April 2019 dari Syarifudin, S.H., Notaris di Kota Tangerang, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering (continued)

- *On November 24, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority in his Letter No. S-694/D.04-16 related to its approval of the limited public offering V for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 17,937,712,419 common shares series B. The holder can exercise the right to purchase 777 common shares series B with a nominal value of Rp18 (full amount) per share at Rp18.35 (full amount) per share.*

Total of Bank's shares listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2019 and 2018 are 64,109,430,357 shares.

c. Composition of the Bank's Management

As of December 31, 2019, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 7 dated April 16, 2019 of Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang City, are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Plt Komisaris Utama (Independen)[1])	Media Warman	*Acting as President Commissioner (Independent1[1])*
Komisaris (Independen)[2])	Titi Khoiriah	*Commissioner (Independent)[2])*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama[3])	Fahmi Bagus Mahesa	*President Director[3])*
Direktur [4])	Kemal Idris	*Director[4])*
Direktur [5])	Jaja Jarkasih	*Director[5])*

1) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Surat Keputusan OJK No. Kep-45/PB.1/2018 tanggal 22 Oktober 2018. Saat ini menjabat sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Komisaris Utama berdasarkan Akta PKR No. 7 tanggal 16 April 2019.

2) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Surat Keputusan OJK No. Kep-60/PB.1/2018 tanggal 4 Desember 2018.

3) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Direktur Utama berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. Kep-130/D.03/2017 tanggal 18 Juli 2017.

4) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-58/PB.1/2018 tanggal 4 Desember 2018.

5) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-14/PB.1/2017 tanggal 25 September 2017.

1) Complied the fit and proper test as Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-45/PB.1/2018 dated October 22, 2018. Currently served as Temporary Appointment of Ad Interim (AI) President Commissioner through Annual Shareholders' Meeting as documented in Notarial Deed No. 7 dated April 16, 2019

2) Complied the fit and proper test as Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-60/PB.1/2018 dated December 4, 2018.

3) Complied the fit and proper test as President Director from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-130/D.03/2017 dated July 18, 2017.

4) Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-58/PB.1/2018 dated December 4, 2018.

5) Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-14/PB.1/2017 dated September 25, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 25 tanggal 21 Desember 2018 dari Syarifudin, S.H., Notaris di Kota Tangerang, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

As of December 31, 2018, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 25 dated December 21, 2018 of Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang City, are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama [1])	Agus Ruswendi	*President Commissioner [1])*
Komisaris (Independen)[2])	Media Warman	*Commissioner (Independent)[2])*
Komisaris (Independen)[3])	Titi Khoiriah	*Commissioner (Independent)[3])*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama[4])	Fahmi Bagus Mahesa	*President Director[4])*
Direktur[5])	Bambang Mulyo Atmojo	*Director[5])*
Direktur [6])	Kemal Idris	*Director[6])*
Direktur [7])	Jaja Jarkasih	*Director[7])*

1) Belum memenuhi syarat administratif dalam uji kemampuan dan kepatutan.
2) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Surat Keputusan OJK No. Kep-45/PB.1/2018 tanggal 22 Oktober 2018.
3) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Surat Keputusan OJK No. Kep-60/PB.1/2018 tanggal 4 Desember 2018.
4) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Direktur Utama berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. Kep-130/D.03/2017 tanggal 18 Juli 2017.
5) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-9/PB.1/2017 tanggal 24 Agustus 2017.
6) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-58/PB.1/2018 tanggal 4 Desember 2018.
7) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-14/PB.1/2017 tanggal 25 September 2017.

1) *Not qualified in administration through the fit and proper test.*
2) *Complied the fit and proper test as Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-45/PB.1/2018 dated October 22, 2018.*
3) *Complied the fit and proper test as Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-60/PB.1/2018 dated December 4, 2018.*
4) *Complied the fit and proper test as President Director from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-130/D.03/2017 dated July 18, 2017.*
5) *Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-9/PB.1/2017 dated August 24, 2017.*
6) *Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-58/PB.1/2018 dated December 4, 2018.*
7) *Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-14/PB.1/2017 dated September 25, 2017.*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	**2018**	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua, merangkap anggota	Titi Khoiriah	Titi Khoiriah	*Chairman, concurrent member*
Anggota	Media Warman	Media Warman	*Members*
	Hariyadi	Yusuf Nawawi	
	Mohammad Syafiri	Mohammad Syafiri	

Susunan *Corporate Secretary* dan Ketua Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's Corporate Secretary and Head of Internal Audit as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	**2018**	
Seketaris Perusahaan	Chandra Dwipayana	Ajeng Putri Hapsari	*Company Secretary*
Ketua Satuan Kerja Audit Internal	Kalmet Nehru	Kalmet Nehru	*Head of Internal Audit*

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 982 dan 1.051 dan karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018 the Bank has a total of 982 and 1,051 employees, respectively (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif dari Bank sesuai dengan peraturan BI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan (SAK) dan intrepretasi standar akuntansi keuangan (ISAK) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019.

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

1) PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Bank, directly or indirectly. Key management personnel are the Directors, Commissioners and executive employees of the Bank according to BI regulation.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. ***Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year***

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2019.

b. ***Standards and amendments to standards issued not yet adopted***

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2019:

Effective on or after January 1, 2020:

1) SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

2) PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

3) PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK) (continued)

*b. **Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)***

Effective on or after January 1, 2020: (continued)

2) SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.

3) SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2019, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2019 and the Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and the Accounting Guidelines for Banking Industry (PAPI) 2008.

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Bank jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Bank;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Bank; atau
   (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Bank ataupun entitas induk dari Bank.

2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Bank jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
   (i) entitas tersebut dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Bank (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Bank adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
   (iii) entitas tersebut dan Bank adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Bank atau asosiasi dari ventura bersama dari Bank;
   (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Bank adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank;
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis measurement and preparation of financial statements (continued)

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks and placements in Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Bank's functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Transactions with Related Parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1) A person or a close member of that person's family is related to Bank if that person:
   (i) has control or joint control over the Bank;
   (ii) has significant influence over Bank; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.

2) An entity is related to Bank if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and Bank are members of the same group;
   (ii) an associate or joint venture of the Bank (or an associate or joint venture of a member of a Bank of which the Group is a member);
   (iii) the entity and Bank are joint ventures of the same third party;
   (iv) the entity is a joint venture of an associate of the Bank or is an associate of a joint venture of the Bank;
   (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to Bank. If Bank are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Bank;
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah: (lanjutan)

2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Bank jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:

(vii) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Pelaporan Segmen

Bank melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana bank beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari bank yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam entitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as: (continued)

2) An entity is related to Bank if any of the following conditions applies:

(vii) entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Segment Reporting

Bank discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the bank engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same bank);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the bank is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments

The Bank adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" and SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

A. Aset Keuangan

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

A. Financial Assets

1) Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*

- *Financial assets are designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income.

As of December 31, 2019 and 2018 the Bank has no financial assets in this category.

2) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not intended to sale in the near term immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or AFS financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga di dalam aset lain-lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intens positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (conitnued)

2) Loan and receivables (continued)

After initial measurement, loan and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of profit or loss and comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank classifies its cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks, placements in Bank Indonesia and other banks, loans, accrued interest receivable and third party receivables under other assets as loans and receivables.

3) *Held to maturity (HTM) financial assets*

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells more than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank memiliki aset keuangan dalam kategori ini dan di ungkapkan pada (catatan 9).

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi komprehensif yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan perubahan ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

3) *Held to maturity (HTM) financial assets*

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2019 and 2018 the Bank has financial assets in this category and is disclosed in (note 9).

4) Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as available for sale or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold to meet the liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the statements of profit or loss, and are reported as net unrealized comprehensive income or loss on AFS financial assets in the equity section of the statements of financial position, other comprehensive income and in the statements of changes in equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika Bank memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 Bank tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

B. Liabilitas Keuangan

1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

4) Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

When the financial asset is disposed of or derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. When the Bank holds more than one investment in the same security, a specific identification basis is applied. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statements of profit or loss and comprehensive income.

As of December 31, 2019 the Bank did not have financial assets in this category.

B. Financial Liabilities

1) Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial liabilities are classified in this category if the liabilities are classified from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statements of profit or loss and comprehensive income.

As of December 31, 2019 and the Bank has no financial liabilities classified under financial liabilities at FVPL.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

2) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain melainkan dengan saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank mengklasifikasikan liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman dari pihak berelasi, dan liabilitas lainnya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities (continued)

2) Financial liabilities measured at amortized cost

This category represents financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL in initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement required the Bank to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on EIR method for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customer, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, loan from affiliates, and other liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the last price is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the transaction occurs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*) dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan liabilitas yang terkait dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value (continued)

For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques and comparison to similar instruments that have observable market prices.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The master netting agreement can not be based for presenting offset between assets and liabilities related in the statement of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. The Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. The Bank has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but have transferred control of the asset.

The financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

Classification of Financial Instrument

Reclassification of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until that financial asset is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of financial asset from available for sale to held to maturity is recorded at book value. Unrealized gains or losses have to be amortized using the effective interest rate method until the maturity of the asset.

Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification of Financial Instrument (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ *Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined)***	**Sub-golongan/ Subclasses**
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial assets held for trading*	Efek-efek/*Securities*
			Obligasi / *Bonds*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loan and receivables*	Kas/ *Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts in Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/ *Current accounts in other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements in Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/ *Securities*	
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan/ *Other receivables - trade transactions*	
		Kredit yang diberikan/ *Loans*	
		Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ *Accrued interest receivable*	
		Aset lain-lain/ *Other assets*	Piutang transaksi nasabah/ *Receivables from customer transactions*
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/ *Receivables from sale of securities*
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM / *Receivables from transactions related to ATM*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity investments*	Efek-efek/*Securities*	
		Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ *Available for sale financial assets*	Efek-efek/*Securities*	
		Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loan and receivables*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*	Giro/ *Demand deposits*
			Tabungan/ *Savings*
			Deposito berjangka/ *Time deposits*
		Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Giro dan tabungan/ *Demand and saving deposits*
			Pinjaman singkat antar bank/ *Inter-bank call money*
			Deposito berjangka/ *Time deposits*
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under repurchase agreements*	
		Efek-efek yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	
		Beban yang masih harus dibayar/ *Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain/ *Other liabilities*	Utang transaksi nasabah/ *Payable to customer*
			Setoran jaminan/ *Guarantee deposits*
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ *Payable from purchase marketable securities*
			Utang klaim/ *Claim payable*
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM/ *Liability related to ATM transaction*
		Pinjaman yang diterima/ *Fund borrowings*	
		Pinjaman subordinasi/ *Subordinated loans*	
Rekening administratif/ *Off balance sheet financial statements*	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan/ *Commited unused loan facilities granted*		
	Garansi yang diberikan/ *Bank guarantees issued*		

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk masing-masing kelompok individual dan kolektif tersebut, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan handal.

Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit bermasalah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment, if and only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Specific to a given loan, the Bank uses additional criteria for determining the objective evidence of impairment as follows:

1. Loans with sub-standard, doubtful and loss collectibility (non-performing loans) in accordance with the regulations of Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on Asset Quality Rating for Commercial Banks as latest amended by PBI No. 14/15/PBI/2012 date October 24, 2012 about Assessment of Commercial Bank Asset Quality.

2. Restructured loans.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit adalah sebagai berikut:

a. Kredit yang dievaluasi secara individual memiliki nilai signifikan dengan plafon kredit diatas Rp50, yang mengalami penurunan nilai sesuai kolektibilitas 3, 4 dan 5 atau tunggakan (*day past due*/DPD) lebih dari 90 hari (DPD > 90).
b. Kredit yang dievaluasi secara kolektif memiliki nilai signifikan dengan plafon kredit diatas Rp50, dengan kolektibilitas 1 dan 2 atau tunggakan (*day past due*/DPD) kurang atau sama dengan 90 hari (DPD $\leq$ 90).
c. Kredit yang dievaluasi secara kolektif memiliki nilai tidak signifikan dengan plafon sampai dengan Rp50.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau

2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank first determines whether there is objective evidence of impairment of financial assets. Individually made on valuation of financial assets that are individually significant value has decreased, by using the method of discounted cash flows. Financial assets that are not significant but the decline of values and financial assets that do not experience a decrease in value, included in the group of financial assets with similar risk characteristics and assessment done collectively.

If Bank determines there is no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is continous to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

In performing evaluation of loan impairment, Bank determines loans portfolio is as follows:

a. Loans which individually evaluated have significant value with a loan limit above Rp50, which has impairment according collectibility 3, 4 and 5 or day past due (DPD) more than 90 days (DPD> 90).
b. Loans which collectively evaluated have significant value, up to Rp50 with collectibility 1 and 2 or day past due (DPD) less or equal to 90 days (DPD $\leq$ 90).
c. Loans which collectively evaluated have insignificant value with plafond up to Rp50.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually, if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or

2. Restructured loans which individually have significant value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

A. Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan *metode fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through collective, if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment; or*
2. *Loans which individually have no significant value; or*
3. *Restructured loans that individually have no significant value.*

A. Calculation of individual impairment

The amount of impairment loss is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future impairment losses that have not incurred) discounted using at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is account reduced through impairment and expenses losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If a loan or financial assets held to maturity have a variable interest rate, the discount rate used for measuring each impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of estimated future cash flows of the financial asset with collateral reflects the cash flows that may result from foreclosure collateral less costs for obtaining and selling the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable or not.

The Bank uses fair value of collateral method as future cash flows if it fulfill one of the following conditions:

1. *Loans are collateral dependent, if the loan repayment is only derived from collateral; or*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legal aspect binding of collateral.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

B. Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method*, dengan menganalisis kredit pada setiap periode tunggakan *(delinquency stage)* dalam rentang waktu bulanan (30 hari) yang digolongkan dalam 8 (delapan) *bucket* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus bukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

B. The calculation of collective impairment

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped based on similar credit risk characteristics such as loan segmentation and arrears status. Future cash flows from a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment, estimated based on historical loss experienced for assets that have credit risk characteristics similar to the characteristics of the group's credit risk in the Bank.

The Bank used statistical model analysis methods, namely the roll rates analysis method, by analyzing the delinquent loans in each period (delinquency stage) in a monthly range (30 days) were classified in 8 (eight) bucket for the assessment of impairment of financial assets collectively using historical data at least 3 (three) years.

When loans is uncollected, reversing journal is written-off loans with Allowance for impairment. Loans can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges related to loans and securities (in held-to-maturity and loans and receivables) are classified into the "Allowance for Impairment Losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as increasing the debtor's credit rating), the impairment loss previously recognized is reversed by adjusting the allowance account. Total recovery of financial assets are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of loans written-off in the current year is recorded as a recovery of the Allowance for Impairment Losses.

Subsequent recoveries of loans written-off in previous years are recorded as other operating income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Penurunan nilai diakui secara terpisah dengan nilai bruto aset dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank memakai data kerugian historis untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan PSAK. Data historis yang digunakan adalah data kerugian historis yang ada dalam Bank sesuai kelompok kredit yang mempunyai tingkat risiko kredit yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

1) Financial assets carried at amortized cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that the impairment are individually assessed and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loan and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses) that have not been incurred discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e. the effective interest rate computed at initial recognition). Impairment loss is recognized separately from the gross value of assets and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the purposes of collective impairment evaluation of loans, the Bank used historical data to determine the impairment on loans collectively in accordance with the requirements of the SFAS. The historical data used is the existing data in accordance with the Bank's loans groups having the same level of credit risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

2) Aset keuangan yang dikelompokkan dalam tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dikelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 3e).

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

2) Financial assets classified as available-for-sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income then removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss then it recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Current accounts in Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts in Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment loss and classified as loan and receivables. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (Note 3e).

Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 3e).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai efek utang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk efek-efek diungkapkan dalam (Catatan 3e).

i. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada (Catatan 3e).

Kredit dalam rangka perjanjian sindikasi, dinyatakan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "*past due*". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Beberapa kebijakan internal mengenai restrukturisasi kredit sebagai berikut:

- Restrukturisasi diberikan kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pinjaman baik pokok ataupun bunga pinjaman dan masih memiliki prospek usaha

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements in Bank Indonesia and Other Banks

Placements in Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit and saving.

Placements in Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables and are stated at amortized cost using EIR less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (Note 3e).

h. Securities

Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI), government bonds and corporate bonds are considered as debt securities and classified as HTM and AFS financial assets. The accounting policy for these securities is disclosed in (Note 3e).

i. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is described in (Note 3e).

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk portion borne by the Bank.

Loans restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered "past due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assesment, which calculated using the loans's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

Some internal policies regarding loan restructuring are as follows:

- *Restructuring granted to debtors who has difficulty of loan payment both loan principal or interest of loan and they still have business prospects*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Kredit (lanjutan)

- Debitur wajib mengajukan permohonan restrukturisasi kepada Bank
- Wajib dilakukan analisa ulang atas kemampuan pembayaran kewajiban dan appraisal ulang agunan
- Keputusan restrukturisasi dilakukan oleh pejabat yang berbeda dari pemutus kredit awal
- Wajib disempurnakan legalitas dan pengikatan agunan
- Penetapan kualitas kredit setelah restrukturisasi mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia terkini mengenai kualitas aktiva produktif

Kredit yang diberikan dihapus bukukan, ketika kredit sudah masuk dalam kategori macet (kolektibilitas 5) dan tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian dimasa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, disajikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, "Aset Tetap", Bank memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

- *The debtors must submit an application of loan restructuring to the Bank*
- *Mandatory conducted a re-analysis of the ability of repayment obligations and re-appraisal of collateral*
- *Decision of the restructuring carried out by different officials from the initial loans authorized*
- *Mandatory enhanced legal and binding of collateral*
- *Determination of loans collectibility after restructuring refers to the latest Bank Indonesia regulations concerning the quality of earning assets*

Loans are written-off, when loans has been included in loss category (collectibility 5) and there is no realistic prospect of collection in the near future and all collaterials that has sought to be realized or take over. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

The recoveries of loans written-off presented as other operational income.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of profit or loss and other comprehensive income during amortization in accordance with the expected beneficial period.

k. Fixed Assets

In accordance with SFAS No. 16, "Fixed Assets", Bank has decided to use the cost model for fixed assets measurement.

Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tarif penyusutan/ *Depreciation rate*	**Tahun/*Years***	
Renovasi bangunan yang disewa	10-33%	3 – 10	*Leasehold improvement*
Kendaraan	20%	5	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	20%	5	*Office equipment, machine and furnitures*

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan bahwa nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan telah diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan). Dalam menentukan tanggal pelepasan aset, entitas menerapkan kriteria dalam PSAK No. 23 (Revisi 2010): "Pendapatan" untuk mengakui pendapatan dari penjualan barang. PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" diterapkan untuk pelepasan melalui jual dan sewa-balik.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses penyelesaian dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu telah ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atau nilai *outstanding* kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each reporting date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

Fixed asset that are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of fixed asset) is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year of derecognition.

Disposal of fixed assets can be done in various ways (eg: sold, leased under a finance lease, or donated). In determining the date of disposal of asset, an entity applies the criteria in SFAS No. 23 (Revised 2010): Revenue to recognize revenue from the sale of goods. SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease" applied for release through the sale and lease-back.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

Estimation of economic life, depreciation method, and residual value are reviewed at each financial year-end.

l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties

Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset. Gain or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statements of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai (lanjutan)

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya.

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku (Catatan 3r).

m. Aset Takberwujud

Bank mengklasifikasikan aset takberwujud dalam aset lain-lain, berupa perangkat lunak dan hak paten. Aset takberwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 20% untuk perangkat lunak dan 10 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 10% untuk hak paten.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir tahun.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika:

a. Dilepas; atau
b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas bank dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (Catatan 3e).

o. Simpanan dari Nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties (continued)

Abandoned properties represent Bank's fixed assets in from of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current period are charge to expense as incurred.

Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of SFAS (Note 3r).

m. Intangible Assets

The Bank classifies intangible assets in others assets, such as software and patent. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

Amortization is recognized in statements of profit or loss and comprehensive income using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years or with depreciation rate of 20% for software and 10 years or with depreciation rate of 10% for patent.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each financial year end.

Intangible assets is derecognition if:

a. Disposed; or
b. If there is no expectation of future economic benefit used or released.

n. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately are stated at the liability amount and classified as financial liabilities measured at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost is explained in (Note 3e).

o. Deposits from Customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Simpanan dari Nasabah (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (Catatan 3e).

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (Catatan 3e).

q. Liabilitas atas Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar kewajiban pembelian kembali, yang merupakan harga jual ditambah dengan akrual bunga. Bunga yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali diakui secara harian selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode *simple interest*.

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3e.

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011. Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from Customers (continued)

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in (Note 3e).

p. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, time deposits, saving and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in (Note 3e).

q. Securities Sold under Repurchase Agreement

Securities sold under repurchase agreement are presented as liabilities in the statement of financial position at repurchase liabilities, equals to selling price plus additional accrued interest. Interest which is the difference between the selling price and the repurchase price is accrued on a daily basis over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using simple interest method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as other financial liabilities at amortized cost. The specified accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in Note 3e.

r. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Starting January 1, 2011, the Bank determines allowance for impairment losses from non-financial assets, based on Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011. The Bank no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, the Bank still need to calculate the allowance for impairment losses accordance with applicable Financial Accounting Standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

PSAK No. 48 (Revisi 2014) mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

In compliance with SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of profit or loss and other comprehensive income.

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

s. Interest Income and Expense

Interest income and expenses are recorded in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments; Recognition and Measurement".

Financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as AFS is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and as an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan dari kredit yang "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

t. Pendapatan dan Biaya Lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas EIR aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

u. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa".

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual *(lessee)*, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera.

Transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan Bank merupakan sewa operasi dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest Income and Expense (continued)

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Collection from loan classified as "doubtful" and "loss" is recognized as a deduction of loan outstanding. The excess payment from loan outstanding is recognized as interest income.

t. Other Income and Expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the EIR on such asset.

All of these other income and expenses are recorded in the statement of profit or loss and comprehensive income when incurred.

u. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2014), "Leases".

The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

A sale and lease-back transaction involves the sale of an asset and the leasing back of the same asset. The lease payment and the sale price are usually interdependent because they are negotiated as a package. The accounting treatment of a sale and lease-back transaction depends upon the type of the lease involved.

If a sale and lease-back transaction results in a finance lease, any excess of the sales proceeds over the carrying amount shall not be immediately recognizes as income by a seller (lessee); instead it shall be deferred and amortized over the lease term.

If a sale and lease-back transaction results in an operation lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any gain or loss shall be recognized immediately.

The sale and lease-back transaction entered into by the Bank was considered as an operating lease and is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh *lessee*, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of profit or loss and other comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas atas perbedaan pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan laporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling-hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas atas aset lancar neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan dicatat ketika surat ketetapan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income Tax

Accounting treatment for income tax is in accordance with SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Tax".

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carryforward tax benefit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax has recognized with liability method through the difference at the reporting date between the bases of tax imposition's asset and liability and the carrying amount for the purpose of financial statement at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liability are offset if there is legally right to offsetting of current tax assets towards current tax liability or deferred tax assets and liability at the same entity or business group that intend to complete assets and liability of net current assets.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Imbalan Pasca-kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2016) "Imbalan Kerja". Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Bank mengakui keuntungan atau kerugian aktuaria dari liabilitas imbalan kerja diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui laba atau rugi dari *curtailment* pada saat *curtailment* terjadi. Keuntungan atau kerugian *curtailment* terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kewajiban manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang diakui sebelumnya.

x. Laba per Saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 64.109.430.357 lembar saham untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 33).

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment Benefits

The Bank have adopted SFAS No. 24 (Revised 2016) "Employee Benefits". The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of profit or loss and other comprehensive income. Past service costs which are not yet vested for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

The Bank has recognized actuarial gain or loss from employee benefit liability shall be recognized directly in other comprehensive income.

The Bank has recognized gain or loss from curtailment when it occurred. Curtailment's gain or loss consist of the changes that have occurred in value of defined benefit obligation and actuarial gain or loss and past service costs that has recognized.

x. Earnings per Share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period with the weighted average number of shares outstanding during the period, which are 64,109,430,357 shares for the year ended December 31, 2019 and 2018 (Notes 33).

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2019 and 2018 accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Informasi Segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

z. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Segment Information

The Bank applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

z. Provision

The Bank adopted SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provitions are determined by discounting the estimated future cash flow at a pre-tax rate that reflects current market assesments of the time value money and the risks specific to the liability.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING.

Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang membutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitasnya.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berdampak pada nilai aset dan liabilitas dalam satu periode pelaporan, dimana estimasi dan asumsi tersebut merupakan estimasi terbaik berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Estimasi dan asumsi dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu serta faktor-faktor lain termasuk ekspektasi atas peristiwa yang akan datang, yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi.
- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada (Catatan 3e).

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFIDCANT ACCOUNTING.

Use of Judgements, Estimates, and Significant Assumptions with Management

Some estimations and assumption made in order to the preparation of a financial statement that requires management's considerations in determining a methodology which is proper to asset valuation and liabilities.

Management make estimation and assumption that impact on the value of its assets and liabilities in one period of reporting, where estimation and the assumption are the best estimation based on Indonesian Financial Accounting Standards.

The estimation and assumption are constantly evaluated and based on past experience and other factors including expectations of events to come affecting:

- *The application of accounting policies.*
- *The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses reported during reporting year.*

Judgements

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in (Note 3e).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING.

Bank melakukan penelaahan atas kredit pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat dari kredit Bank sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp5.337.723 dan Rp5.515.795. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam (Catatan 10).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuaria mengunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp27.318 dan Rp24.876. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam (Catatan 32).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp65.551 dan Rp77.068. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFIDCANT ACCOUNTING.

Bank reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss. The carrying amount of the Bank's loan before allowance for impairment loss as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp5,337,723 and Rp5,515,795, respectively. Further details are shown in (Note 10).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on timing and level of future taxable profits inline with future tax planning strategies.

Post-Employment Benefit Liability

Post-employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp27,318 and Rp24,876, respectively. Further details are discussed in (Note 32).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Bank's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp65,551 and Rp77,068, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

5. KAS

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp166.984 dan Rp95.625 termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Dalam saldo kas, termasuk uang pada mesin ATM pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sejumlah Rp21.055 dan Rp15.619.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kas seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Tidak ada saldo kas pada pihak berelasi.

5. CASH

As of December 31, 2019 and 2018 cash balance amounting to Rp166,984 and Rp95,625, respectively, includes cash at ATM.

Cash balance includes cash in ATM as of December 31, 2019 and 2018 amounting to R21,055 and Rp15,619, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, all cash are denominated in Indonesian Rupiah. No cash in related parties.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp422.246 dan Rp432.075, seluruhnya dalam mata uang rupiah.

Pada tanggal 26 September 2013, BI mengeluarkan peraturan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing yang kemudian diperbaharui dengan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 Nopember 2015 dan terakhir dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018, PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 21/14/PADG/2019, Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah, terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 3% dan secara harian sebesar 3% dan GWM PLM ditetapkan sebesar 4% serta GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara RIM bank dan RIM target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

6. CURRENT ACCOUNTS IN BANK INDONESIA

As of December 31, 2019 and 2018, the current accounts in Bank Indonesia amounting to Rp422,246 and Rp432,075 respectively, all the current accounts are in Rupiah.

On September 26, 2013, BI issued a regulation No. 15/7/PBI/2013 regarding Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks which was amended with PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015, and the latest with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 and amanded by PBI No. 17/21/PBI/2015 dated November 26, 2015. PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 18, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated April 05, 2018 and PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal November 30, 2018 and Regulation of the Members of the Board of Governors No. 21/14 / PADG / 2019, The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at an average of 3% and 3% on a daily basis and the PLM reserve ratio which is set at 4% and GWM Macroprudential Intermediation Ratio (RIM GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's RIM and target RIM by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8%.

As of December 31, 2019 and 2018 the Statutory Reserves are as follows:

	2019	2018	
Rasio Intermediasi Makroprudensial	79,21%	81,49%	*Macroprudential Intermediation ratio*
Rasio GWM Primer	6,04%	6,35%	*Primary reserve ratio*
Rasio GWM RIM	0,00%	0,00%	*RIM reserve ratio*
Rasio GWM PLM	13,24%	7,85%	*PLM reserve ratio*

7. GIRO PADA BANK LAIN / *7. CURRENT ACCOUNTS IN OTHER BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	3.941	9.347	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk	3.990	7.096	*PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006	5.385	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT BPD Sumatera Barat	-	262	*PT BPD Sumatera Barat*
PT BPD Lampung	35	-	*PT BPD Lampung*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17	17	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT BPD Jawa Tengah	5	3	*PT BPD Jawa Tengah*
Jumlah	**9.994**	**22.110**	***Total***

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah disajikan dalam (Catatan 38).

The average interest rates for current accounts in other banks in Rupiah are disclosed in (Note 38).

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

All the above current accounts with other banks are classified as current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2019 and 2018.

Berikut ini adalah saldo giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

As of December 31, 2019 and 2018, the current accounts in other banks balances impaired and not impaired are as follows:

	2019	2018	
Giro pada bank lain yang tidak mengalami penurunan nilai	9.994	22.110	*Current accounts with other banks not impaired*
Jumlah	**9.994**	**22.110**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

No allowance for impairment loss, were provided as management believes that all current accounts in other banks are collectible.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN / *8. PLACEMENTS IN BANK INDONESIA AND OTHER BANKS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	2019	2018	
Pihak ketiga			***Third parties***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	160.000	1.012.400	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Diskonto	(19)	(148)	*Discounted*
Sub-Jumlah	159.981	1.012.252	*Sub-total*
Tabungan			*Saving deposit*
Sertifikat Deposito Bank Lain	-	500.000	*Certificates of deposit other banks*
Diskonto	-	(131)	*Discount rate*
Jumlah	**159.981**	**1.512.121**	***Total***

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam (Catatan 38).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah lancar dan tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Jangka waktu kontrak penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari atau sama dengan satu bulan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

8. PLACEMENTS IN BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The average interest rates for placements in Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in (Note 38).

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, all the above placements in Bank Indonesia and other banks are classified as current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2019 and 2018.

Period of contract of placements in Bank Indonesia and other banks is one month or less.

No allowance for impairment loss were provided as management believes that all placements in Bank Indonesia and other banks are collectible.

9. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikelompokkan sebagai diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebagai berikut:

9. SECURITIES

This account represents government bonds and corporate bonds classified as trading, available for sale and held to maturity as follows:

	2019	2018	
Pihak Ketiga			***Third parties***
Tersedia untuk dijual			*Available for sale*
Reksadana			*Mutual funds*
RD Terproteksi Mega Dana Terproteksi XIX	-	51.128	*RD Terproteksi Mega Dana Terproteksi XIX*
RDT Maybank CPF Institusi 10	-	40.749	*RDT Maybank CPF Institusi 10*
RD Terproteksi Insight Terproteksi 21	-	61.149	*RD Terproteksi InsightTerproteksi 21*
RD Terproteksi Archipelago Proteksi 1	-	50.432	*RD Terproteksi Archipelago roteksi 1*
RD Terproteksi Capital Optimal Protected Fund 1	-	51.149	*RD Terproteksi CapitalOptimal Protected Fund 1*
RD Terproteksi Aurora CPF 2	-	50.842	*RD Terproteksi Aurora CPF 2*
RD Terproteksi Cipta Proteksi V	-	40.379	*RD Terproteksi Cipta Proteksi V*
RDT Valbury Capital Protected VI	-	20.815	*RDT Valbury Capital Protected VI*
RDT PNM Terproteksi Investa 17	-	50.747	*RDT PNM Terproteksi Investa 17*
Sub-jumlah		417.390	*Sub-total*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held to maturity*
Obligasi pemerintah Republik Indonesia			*Government bonds of Republic Indonesia*
FR0062	279.901	124.066	*FR0062*
PBS005	242.114	-	*PBS005*
FR0064	217.837	217.134	*FR0064*
FR0065	143.717	143.890	*FR0065*
PBS003	42.980	42.926	*PBS003*
FR0058	16.482	16.554	*FR0058*
Sub-jumlah	943.031	544.570	*Sub-total*
Jumlah	**943.031**	**961.960**	***Total***

Sisa umur jatuh tempo efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 seluruhnya adalah sebagai berikut:

The remaining maturity of securities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Lebih dari 1 sampai 5 tahun	-	-	*More than 1 year until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	943.031	544.570	*More than 5 years*
	943.031	544.570	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairtment losses*
	943.031	**544.570**	

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari obligasi adalah sebagai berikut:

	Jatuh Tempo/ *Maturity Period*	Tanggal Pembayaran Bunga/*Interest Payment Date*	
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			***Government Bonds of the Republic of Indonesia***
FR0062	15 April 2042/ *April 15, 2042*	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*FR0062*
PBS005	15 April 2043/ *April 15, 2043*	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*PBS005*
FR0064	15 Mei 2028/ *May 15, 2028*	15 Mei dan 15 November/ *May 15 and November 15*	*FR0064*
FR0065	15 Mei 2033/ *May 15, 2033*	15 Mei dan 15 November/ *May 15 and November 15*	*FR0065*
PBS003	15 Januari 2027/ *January 15, 2027*	15 Januari dan 15 Juli/ *January 15 and July 15*	*PBS003*
FR0058	15 Juni 2032/ *June 15, 2032*	15 Juni dan 15 Desember/ *June 15 and December 15*	*FR0058*

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam (Catatan 38).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

9. SECURITIES (continued)

The maturity periods and interest payment dates of the securities are as follows:

The average interest rates for securities are disclosed in (Note 38).

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, the collectibility classifications of securities as of December 31, 2019 and 2018 are current.

The management believes that there were no impairment loss on securities.

10. KREDIT

Akun ini terdiri dari :

a. Jenis kredit

	2019	2018	
Pihak ketiga			*Third parties*
Konsumsi	3.313.631	3.024.193	*Consumer*
Modal kerja	1.135.600	1.494.999	*Working capital*
Investasi	888.492	996.603	*Investment*
Jumlah	5.337.723	5.515.795	*Total*
Cadangan kerugian penurunan Nilai	(126.955)	(126.192)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**5.210.768**	**5.389.603**	***Total***

10. LOANS

This account consist of :

a. Type of loans

10. KREDIT (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia / *b. By Economic Sector and Collectibility of Bank Indonesia*

	2019						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Sub-Standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	64.688	870.972	965	4.272	7.255	948.152	*Trading, hotel and Restaurant*
Jasa dunia usaha	120.870	143.910	176	1.604	70.558	337.118	*Business services*
Industri	74.348	146.489	432	608	291	222.168	*Manufacturing*
Pembiayaan rumah	35.106	222.715	885	3.410	2.802	264.918	*Housing loan*
Pengangkutan, Pergudangan dan komunikasi	22.547	18.823	-	139	1.020	42.529	*Transportation, warehousing and Communication*
Konstruksi	58.324	70.439	-	-	114.601	243.364	*Construction*
Pembiayaan kendaraan Bermotor	-	-	-	-	607	607	*Car loan*
Jasa pelayanan sosial	-	126	-	-	-	126	*Social services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	694	135.436	177	91	-	136.398	*Agriculture, hunting and Forestry*
Perikanan	55.142	7.977	-	131	-	63.250	*Fisheries*
Pertambangan dan Penggalian	1.378	2.884	-	123	25.757	30.142	*Mining and excavation*
Lain-lain	2.936.783	80.911	1.439	12.054	17.764	3.048.951	*Others*
Jumlah	3.369.880	1.700.682	4.074	22.432	240.655	5.337.723	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.689)	(44.952)	(54)	(781)	(52.479)	(126.955)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.341.191**	**1.655.730**	**4.020**	**21.651**	**188.176**	**5.210.768**	***Total***

	2018						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Sub-Standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	105.540	880.600	18.387	13.133	19.134	1.036.794	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa dunia usaha	239.640	199.386	3.659	3.536	19.407	465.628	*Business services*
Industri	282.932	132.103	2.553	1.722	2.833	422.143	*Manufacturing*
Pembiayaan rumah	75.439	118.507	41.703	16.892	68.038	320.579	*Housing loan*
Pengangkutan, Pergudangan dan komunikasi	30.642	18.949	158	323	1.799	51.871	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	188.590	13.844	2.800	58.249	31.924	295.407	*Construction*
Pembiayaan kendaraan bermotor	-	-	-	-	607	607	*Car loan*
Jasa pelayanan sosial	-	79	-	-	47	126	*Social services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.272	133.237	1.030	1.696	2.354	140.589	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	39.202	8.871	80	19	77	48.249	*Fisheries*
Pertambangan dan penggalian	26.174	2.668	252	5	73	29.172	*Mining and excavation*
Lain-lain	2.645.484	46.046	4.186	5.564	3.350	2.704.630	*Others*
Jumlah	3.635.915	1.554.290	74.808	101.139	149.643	5.515.795	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(292)	(71.958)	(2.831)	(9.637)	(41.474)	(126.192)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.635.623**	**1.482.332**	**71.977**	**91.502**	**108.169**	**5.389.603**	***Total***

10. KREDIT (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

c. Menurut Jenis Konsumen / *c. By Type of Customers*

	2019		2018		
Individu	4.722.151	88%	4.558.949	83%	*Individual*
Korporat	615.572	12%	956.846	17%	*Corporate*
Jumlah	5.337.723	100%	5.515.795	100%	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.955)		(126.192)		*Allowance for impairment losses*
Bersih	**5.210.768**		**5.389.603**		***Net***

d. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

d. The collectibility classification of loans as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019			2018			
	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Lancar	3.369.880	(28.689)	3.341.191	3.635.915	(292)	3.635.623	*Current*
Dalam perhatian Khusus	1.700.682	(44.952)	1.655.730	1.554.290	(71.958)	1.482.332	*Special mention*
Kurang lancar	4.074	(54)	4.020	74.808	(2.831)	71.977	*Sub-standard*
Diragukan	22.433	(781)	21.652	101.139	(9.637)	91.502	*Doubtful*
Macet	240.654	(52.479)	188.175	149.643	(41.474)	108.169	*Loss*
Jumlah	**5.337.723**	**(126.955)**	**5.210.768**	**5.515.795**	**(126.192)**	**5.389.603**	***Total***

e. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. The details of non-performing loans as of December 31, 2019 and 2018 based on economic sector, are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	12.492	1.049	50.654	4.727	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa dunia usaha	72.338	15.291	26.602	14.712	*Business service*
Konstruksi	114.601	29.636	92.973	24.206	*Construction*
Industri	1.331	36	7.108	545	*Manufacturing*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.159	845	2.280	961	*Transportation, warehousing and Communication*
Pembiayaan kendaraan Bermotor	607	-	607	120	*Car loan*
Pembiayaan rumah	7.097	321	126.633	4.874	*Housing loan*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	268	9	5.080	587	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	131	2	176	9	*Fisheries*
Pertambangan dan Penggalian	25.880	3.875	330	10	*Mining and excavation*
Jasa pelayanan sosial	-	-	47	-	
Lain-lain	31.258	2.248	13.100	3.191	*Others*
Jumlah	**267.162**	**53.312**	**325.590**	**53.942**	***Total***

10. KREDIT (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

f. Jangka Waktu / *f. By Maturity*

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity is as follows:

Berdasarkan Periode Perjanjian / *By Period of Contract*

	2019	2018	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	174.388	439.940	*1 year or less*
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	300.025	358.256	*More than 1 year until 2 years*
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	1.200.334	1.233.088	*More than 2 years until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3.662.976	3.484.511	*More than 5 years*
Jumlah	**5.337.723**	**5.515.795**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.955)	(126.192)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**5.210.768**	**5.389.603**	***Net***

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo / *By Remaining Period to Maturity*

	2019	2018	
Kurang dari atau sama dengan 1tahun	1.325.812	1.536.474	*1 year or less*
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	242.025	278.651	*More than 1 year until 2 years*
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	1.044.481	1.069.677	*More than 2 years until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.725.405	2.630.993	*More than 5 years*
Jumlah	**5.337.723**	**5.515.795**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.955)	(126.192)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**5.210.768**	**5.389.603**	***Net***

g. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam (Catatan 38).

g. The average interest rates for loans are disclosed in (Note 38).

h. Kredit dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

h. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

i. Kredit Restrukturisasi / *i. Restructured Loans*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah Rp.1.465.816 dan Rp1.799.861 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp35.352 dan Rp82.205 pada 31 Desember 2019 dan 2018. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of restructured loans amounting to Rp1,465,816 and Rp1,799,661, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp35,352 and Rp82,205 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loans terms.

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

The collectibility classification of restructured loans as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	2018	
Lancar	199.899	190.010	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.241.755	1.417.361	*Special mention*
Kurang lancar	2.579	52.734	*Sub-standard*
Diragukan	10.426	58.277	*Doubtful*
Macet	11.157	81.479	*Loss*
Jumlah	**1.465.816**	**1.799.861**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.352)	(82.205)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**1.430.464**	**1.717.656**	***Net***

10. KREDIT (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

j. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / *j. Allowance for Impairment Losses*

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

Changes in allowances for impairment losses on loans are as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	126.192	122.222	*Beginning balance*
Penurunan nilai tahun berjalan – bersih (Catatan 27)	763	3.970	*Impairment during the year - net (Note 27)*
Saldo akhir	**126.955**	**126.192**	***Ending balance***

Berikut ini adalah saldo kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

As of December 31, 2019 and 2018, the loans balances impaired and not impaired are as follows:

	2019	2018	
Kredit yang mengalami penurunan nilai	2.571.744	1.778.057	*Loans impaired*
Kredit yang tidak mengalami penurunan nilai	2.765.979	3.737.738	*Loans not impaired*
Jumlah kredit	**5.337.723**	**5.515.795**	***Total loans***

Berikut ini adalah saldo kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

As of December 31, 2019 and 2018, the loans balances and allowance for impairment losses that are assessed from individual and collective impairment, are as follows:

	2019	2018	
Kredit yang dievaluasi secara individual	267.161	325.590	*Loans assessed by individual Impairment*
Penurunan nilai individual	(53.313)	(53.942)	*Individual impairment*
Sub jumlah – bersih	213.848	271.648	*Sub total - net*
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	5.070.561	5.190.205	*Loans assessed by collectively Impairment*
Penurunan nilai kolektif	(73.641)	(72.250)	*Collective impairment*
Sub jumlah – bersih	4.996.920	5.117.955	*Sub total – net*
Bersih	**5.210.768**	**5.389.603**	***Net***
Kredit yang dievaluasi secara individual yang mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	**260.206**	**210.187**	*Individually assessed loans determined to be impaired before deducted by the individually assessed impairment allowance*

Tingkat Pemenuhan Penurunan Nilai / *Compliance of Impairment*

	2019	2018	
Penurunan nilai sesuai dengan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia	117.744	125.815	*Compliance of impairment in accordance with Bank Indonesia regulation*
Tingkat pemenuhan	107,82%	101,92%	*The level of compliance*

Peraturan Bank Indonesia terkait penurunan nilai adalah No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Bank mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Bank Indonesia regulation relate to impairment is No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on Assets Quality Rating for Commercial Banks as amended by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. Since October 24, 2012, the Bank followed the PBI No. 14/15/PBI/2012 date October 24, 2012 about Assessment of Commercial Bank Asset Quality.

10. KREDIT (lanjutan)

j. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

k. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 35a), adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Saldo awal	651.940	656.473	*Beginning balance*
Penurunan	(2.688)	(4.533)	*Decrease*
Saldo akhir	**649.252**	**651.940**	***Ending balance***

l. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 Bank mengalami pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak tidak terkait yang disebabkan karena penurunan modal inti Bank. Langkah-langkah penyelesaian antara lain melakukan retrukturisasi kredit sehingga debitur dapat melakukan pembayaran sesuai dengan kondisi kinerja keuangan debitur dan penguatan struktur modal Bank dengan penjajakan investor baru.

m. Rasio *Non-performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 5,01% dan 5,90% sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 4,01% dan 4,92%.

n. Kredit konsumsi sebagian besar adalah kredit yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara Provinsi Banten yang dipergunakan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor dan kebutuhan konsumtif lainnya.

o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.

p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.

q. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank.

r. Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp12.451 dan Rp1.180 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga masing-masing 6% - 7% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebesar 25,85% dan 26,98% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

10. LOANS (continued)

j. Allowance for Impairment Losses (continued)

The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loans.

k. The movement of loans written-off for the period ended December 31, 2019 and 2018 (Note 35a), are as follows:

l. As of December 31, 2019 and 2018 there are loans exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL) for unrelated parties caused by a decrease in the Bank's core capital. Settlement steps include credit restructuring so that the debtor can make payments in accordance with the debtor's financial performance conditions and strengthen the Bank's capital structure by exploring new investor.

m. The ratio of Non-performing Loan (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011. As of December 31, 2019 and 2018, ratio of NPL gross of allowance for impairment losses is 5,01% and 5.90%, respectively, while the ratio of NPL net (net of allowance for impairment losses) is 4,01% and 4.92%, respectively.

n. Some of consumer loans are the loans that granted to Banten Provincial Civil State Apparatus which are used for the purchase of houses, vehicles and other consumptive needs.

o. Working capital loans consist of term loans, overdraft loans, acceptances loans and overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.

p. Investment loans is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.

q. As of December 31, 2019 and 2018, there were no syndicated loans granted by the Bank.

r. Loans to related parties amounted to Rp12,451 and Rp1,180 as of December 31,2019 and 2018, respectively.

s. The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% - 7% per annum for year ended December 31, 2019 and 2018 with repayment periods ranging from 1 to 15 years and paid through monthly payroll deductions, respectively.

t. The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 is 25.85% and 26.98% on December 31, 2019 and 2018, respectively.

10. KREDIT (lanjutan) / *LOANS (continued)*

u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing sebesar Rp77.452 dan Rp24.481 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

u. Total loans with cash collateral amounting to Rp77,452 and Rp24,481, respectively, as of December 31, 2019 and 2018.

v. Seluruh saldo kredit dalam mata uang Rupiah.

v. All loans are denominated in Rupiah.

w. Jumlah biaya transaksi (provisi) yang menjadi bagian dari kredit adalah Rp829 dan Rp1.371 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

w. Total of transaction costs (fees), which became part of the loans is Rp829 and Rp1,371 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA / *ACCRUED INTEREST RECEIVABLE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Kredit	94.437	69.269	*Loans*
Efek-efek	11.320	5.728	*Securities*
Jumlah	**105.757**	**74.997**	***Total***

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Sewa	37.423	32.167	*Lease*
Asuransi	11.684	11.555	*Insurance*
Promosi dan hadiah	4.092	6.176	*Promotions and gifts*
Lain-lain	388	1.571	*Others*
	53.587	**51.469**	

13. ASET TETAP / *FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap sebagai berikut: / *The detail of fixed assets as follows:*

	2019					
	Perubahan selama periode berjalan/*Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Biaya perolehan						*Cost*
Renovasi bangunan yang disewa	159.193	6.520	5.168	2.609	163.154	*Leasehold improvement*
Kendaraan	2.595	-	6	-	2.589	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	132.926	10.126	11.457	-	131.595	*Office equipment, machine and furnitures*
Aset dalam penyelesaian	3.798	4.684	-	(2.609)	5.873	*Constructions in progress*
Jumlah	**298.512**	**21.330**	**16.631**	**-**	**303.211**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Renovasi bangunan yang disewa	116.124	16.133	2.952	-	129.305	*Leasehold improvement*
Kendaraan	1.103	519	6	-	1.616	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	104.217	8.482	5.960	-	106.739	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**221.444**	**25.134**	**8.918**	**-**	**237.660**	***Total***
Nilai tercatat	**77.068**				**65.551**	***Net-carrying value***

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. FIXED ASSETS (continued)*

	2018					
	Perubahan selama periode berjalan/*Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Biaya perolehan						*Cost*
Renovasi bangunan yang disewa	140.201	20.214	1.478	256	159.193	*Leasehold improvement*
Kendaraan	2.914	21	340	-	2.595	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	150.985	21.667	39.726	-	132.926	*Office equipment, machine and furnitures*
Aset dalam penyelesaian	3.972	82	-	(256)	3.798	*Constructions in progress*
Jumlah	**298.072**	**41.984**	**41.544**	**-**	**298.512**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Renovasi bangunan yang disewa	106.137	11.465	1.478	-	116.124	*Leasehold improvement*
Kendaraan	904	539	340	-	1.103	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	130.827	7.731	34.341	-	104.217	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**237.868**	**19.735**	**36.159**	**-**	**221.444**	***Total***
Nilai tercatat	**60.204**				**77.068**	***Net-carrying value***

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp25.134 dan Rp19.735 (Catatan 28).

Depreciation charged to profit and loss for year ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp25,134 and Rp19,735, respectively (Note 28).

Rincian penjualan aset tetap selama tahun 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The detail of sale on fixed assets in December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019					
	Harga perolehan/ *Acquisition cost*	**Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation***	**Nilai buku/ *Net book value***	**Harga jual - bersih/ *Proceeds from sale***	**Laba penjualan/ *Gain on sale***	
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	11.457	5.960	5.497	5.543	46	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**11.457**	**5.960**	**5.497**	**5.543**	**46**	***Total***

	2018					
	Harga perolehan/ *Acquisition cost*	**Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation***	**Nilai buku/ *Net book value***	**Harga jual - bersih/ *Proceeds from sale***	**Laba penjualan/ *Gain on sale***	
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	39.726	34.341	5.385	7.309	1.924	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**39.726**	**34.341**	**5.385**	**7.309**	**1.924**	***Total***

Aset tetap (termasuk aset yang disewa), kecuali tanah, diasuransikan pada PT Asuransi Askrida Syariah dengan nilai pertanggungan sebesar Rp76.268 dan Rp87.228 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets (include leased assets), except land, are insured with PT Asuransi Askrida Syariah, amounting to Rp76,268 and Rp87,228 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan yang sedang dibangun oleh Bank di beberapa cabang. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 47,84% dan 56,24%, dan estimasi penyelesaian pada tahun 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp205.101 dan Rp211.226.

13. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Constructions in progress include building renovations being constructed by the Bank at some branches. As of December 31, 2019 and 2018, the percentage of completion of construction in progress is about 47.84% and 56.24%, and estimated to be completed on 2019.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounting to Rp205,101 and Rp211,226, respectively.

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

14. FORECLOSED ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Nilai tercatat	16.848	16.848	*Cost*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(776)	(776)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**16.072**	**16.072**	***Total***

Agunan yang diambil alih terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed assets consist of land and buildings.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp776.

Changes in the allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp776.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes that the allowance for impairment losses of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

This account consists of:

	2019	2018	
Uang muka	119.599	106.365	*Advances*
Tagihan kepada pihak ketiga-bersih	59.798	62.361	*Third party receivables-net*
Setoran jaminan	45.180	47.014	*Security deposits*
Aset takberwujud	16.250	20.362	*Intangible assets*
Persediaan kantor	2.016	1.633	*Office supplies*
Lain-lain	335.983	292.007	*Others*
Jumlah	**578.826**	**529.742**	***Total***

Tagihan kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan kepada Tn. Lunardi Widjaja, klaim asuransi jiwa debitur yang meninggal dunia, penjualan agunan yang diambil alih dan tagihan terkait dengan transaksi ATM.

Receivable to third parties mostly are from Mr. Lunardi Widjaja, from life insurance claims of debtors who passed away, from the sale of foreclosed assets and receivables related with ATM transactions.

Tagihan kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16. Sesuai dengan surat pengalihan utang No. 035/MN/SW/IV/10 tanggal 9 April 2010, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan utangnya kepada Tn. Lunardi Widjaja.

Receivable from PT Mintuna Nagareksa amounting to Rp28,000 is for the cancellation of the purchase of space in the Topas Tower Building floors 1, 2 and 16. In accordance with letter of loan transfer No. 035/MN/SW/IV/10 dated April 9, 2010, PT Mintuna Nagareksa transferred their debt to Mr. Lunardi Widjaja.

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk pengembangan sistem informasi manajemen, uang muka personalia dan uang muka lainnya.

Advances represent advances for operations such as payment to suppliers related to purchase of office equipments, payment for improvement of management information system, payment to employees and other payments.

Setoran jaminan merupakan jaminan atas sewa gedung dan penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Security deposits represent deposit on rental of office buildings and ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *15. OTHER ASSETS (continued)*

Setoran jaminan sebagian besar merupakan jaminan atas sewa gedung yang digunakan untuk operasional Bank sebesar Rp41.200.

Most of the security deposits is a collateral for the rent of the building used for the Bank's operation amounting Rp41,200.

Bank sudah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan. Rincian tagihan adalah sebagai berikut:

The Bank has provided allowance for impairment losses of the receivables. Details of receivables are as follow:

	2019	2018	
Tagihan			*Receivables*
Lunardi Widjaja	28.000	28.000	*Lunardi Widjaja*
Klaim asuransi jiwa debitur	19.357	19.461	*Debtors' life insurance claims*
Tagihan ATM	6.422	8.907	*ATM transaction*
Penjualan agunan yang diambil alih	14	14	*Sale of foreclosed assets*
Lainnya	9.417	9.391	*Other*
	63.210	**65.773**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.412)	(3.412)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**59.798**	**62.361**	***Net***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan tersebut telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is adequate.

Perincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

The details of intangible assets are as follows:

Perangkat lunak / ***Software***

	2019	2018	
Biaya perolehan			*Cost*
Saldo awal	80.730	74.601	*Beginning balance*
Penambahan	5.829	6.129	*Addition*
Saldo akhir	86.559	80.730	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi			*Accumulated amortization*
Saldo awal	(60.419)	(50.255)	*Beginning balance*
Penambahan	(9.925)	(10.164)	*Addition*
Saldo akhir	(70.344)	(60.419)	*Ending balance*
Nilai tercatat	**16.215**	**20.311**	***Net carrying value***

Hak paten / ***Patent***

	2019	2018	
Biaya perolehan			*Cost*
Saldo awal	114	84	*Beginning balance*
Penambahan	-	30	*Addition*
Saldo akhir	114	114	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi			*Accumulated amortization*
Saldo awal	(63)	(48)	*Beginning balance*
Penambahan	(15)	(15)	*Addition*
Saldo akhir	(78)	(63)	*Ending balance*
Nilai tercatat	**36**	**51**	***Net carrying value***

Beban amortisasi yang dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah sebesar Rp9.940 dan Rp10.179 (Catatan 28).

Amortization charged to profit and loss for the year ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp9,940 and Rp10,179, respectively (Note 28).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, sisa umur dari perangkat lunak berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun dan hak paten berkisar 7 tahun dan dapat diperpanjang.

Up to December 31, 2019, the remaining terms of software ranged from 1 to 5 years and patent ranged 7 years and are renewable.

Lain-lain sebagian besar merupakan biaya yang ditangguhkan atas proses restrukturisasi usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp333.447 dan Rp291.947.

Others mostly are cost deferred of restruction business's Bank on December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp333,447 and Rp291,947.

16. LIABILITAS SEGERA / *16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Utang bunga	18.058	25.031	*Interest payable*
Lain-lain	134.193	36.951	*Others*
	152.251	**61.982**	

17. SIMPANAN DARI NASABAH / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Des/ *Dec 31,* 2019			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Giro	914.683	391.666	1.306.349	*Demand deposits*
Tabungan	1.677	574.102	575.779	*Savings*
Deposito berjangka	15.826	3.686.221	3.702.047	*Time deposits*
	932.186	**4.651.989**	**5.584.175**	

	31 Des/ *Dec 31,* 2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Giro	1.037.136	475.534	1.512.670	*Demand deposits*
Tabungan	1.443	518.383	519.826	*Savings*
Deposito berjangka	141.488	4.482.786	4.624.274	*Time deposits*
	1.180.067	**5.476.703**	**6.656.770**	

a. Giro / *a. Demand deposits*

Giro yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Saldo giro seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Demand deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to RpNil as of December 31, 2019 and 2018. All demands deposits are in Indonesian Rupiah.

Kisaran suku bunga untuk giro diungkapkan dalam (Catatan 38).

The ranges of interest rates for demand deposits are disclosed in (Note 38).

b. Tabungan / *b. Savings*

Tabungan yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit sebesar Rp Nihil dan Rp300 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Saldo tabungan seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Ssavings blocked and pledged as loan collateral amounting to Rp Nil and Rp300 on December 31, 2019 and 2018. All savings are denominated in Indonesian Rupiah.

Kisaran suku bunga untuk tabungan diungkapkan dalam (Catatan 38).

The ranges of interest rates for savings deposits are disclosed in (Note 38).

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak / *By Period of Contract*

	31 Des/ *Dec 31,* 2019			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Kurang dari atau 1 bulan	5.220	2.119.255	2.124.475	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	5.571	1.193.581	1.199.152	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	4.975	305.779	310.754	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	60	49.288	49.348	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	18.318	18.318	*More than 12 months*
	15.826	**3.686.221**	**3.702.047**	

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan) / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

c. Deposito berjangka (lanjutan) / *c. Time deposits (continued)*

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak (lanjutan) / *By Period of Contract (continued)*

	31 Des/ *Dec 31,* 2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Kurang dari atau 1 bulan	91.324	2.051.291	2.142.615	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	45.156	1.808.368	1.853.524	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	5.008	425.376	430.384	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	179.414	179.414	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	18.337	18.337	*More than 12 months*
	141.488	**4.482.786**	**4.624.274**	

Berdasarkan Jatuh Tempo / *By Remaining Period to Maturity*

	31 Des/ *Dec 31,* 2019			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Kurang dari atau 1 bulan	8.421	2.669.001	2.677.422	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	4.931	762.166	767.097	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	2.474	220.146	222.620	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	16.690	16.690	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	18.218	18.218	*More than 12 months*
	15.826	**3.686.221**	**3.702.047**	

	31 Des/ *Dec 31,* 2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Kurang dari atau 1 bulan	134.274	2.857.403	2.991.677	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	4.706	1.258.787	1.263.493	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	2.508	199.280	201.788	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	167.216	167.216	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	100	100	*More than 12 months*
	141.488	**4.482.786**	**4.624.274**	

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam (Catatan 38).

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in (Note 38).

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp79.239 dan Rp9.718 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Saldo deposito berjangka seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Time deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to Rp79,239. and Rp9,718 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. All time deposits are in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat sertifikat deposito yang di amortisasi pada tahun berjalan.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no deposits certificate that amortized on current year.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas: / *Deposits from other banks consists of:*

	31 Des/ *Dec 31,* 2019			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Deposito berjangka	-	551.738	551.738	*Time deposits*
Inter-bank call money	-	330.000	330.000	*Inter-bank call money*
Giro	4.663	117.525	122.188	*Demand deposits*
Tabungan	-	35.227	35.227	*Savings*
	4.663	**1.034.490**	**1.039.153**	

	31 Des/ *Dec 31,* 2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Deposito berjangka	-	739.898	739.898	*Time deposits*
Inter-bank call money	-	680.000	680.000	*Inter-bank call money*
Giro	-	295.278	295.278	*Demand deposits*
Tabungan	-	6.817	6.817	*Savings*
Deposit *on call bank*	-	2.000	2.000	*Deposit on call bank*
	-	**1.723.993**	**1.723.993**	

Jangka waktu kontrak simpanan dari bank lain, kecuali deposito berjangka, adalah kurang dari atau satu bulan. Jangka waktu kontrak deposito berjangka dari bank lain adalah sebagai berikut:

Period of contract of deposits from other banks, except time deposits, is a month or less. Period of contract of time deposits from other banks are as follow:

	2019	**2018**	
Kurang dari atau 1 bulan	434.496	362.498	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	81.742	281.450	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	29.500	94.750	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 9 bulan	6.000	1.200	*More than 6 months until 9 months*
	551.738	**739.898**	

Kisaran suku bunga untuk simpanan dari bank lain diungkapkan dalam (Catatan 38).

The ranges of interest rates for deposits from other banks are disclosed in (Note 38).

Giro yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp2.040 dan Rp1.140 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Saldo giro seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Demand deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to Rp2,040 and Rp1,140 as of December 31, 2019 and 2018. All demands deposits are in Indonesian Rupiah.

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp4.000 dan Rp2.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Saldo deposito berjangka seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Time deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to Rp4,000 and Rp2,000 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. All time deposits are in Indonesian Rupiah.

19. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

19. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT

Berikut ini adalah informasi liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Here is information on securities sold under repurchase agreement as of December 31, 2019 and 2018 are as follows :

2019

Counterparty/ *Counterparty*	Jenis efek / *Type of securities*	Jumlah nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase value*	Bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Harga penjualan/ *Selling price*
Bank Indonesia	SUN PBS005	200.000	20 Des/ *Dec 20*, 2019	3 Jan/ *Jan 3*, 2020	157.124	329	156.794
	SUN FR0064	130.000	26 Des/ *Dec 26*, 2019	2 Jan/ *Jan 2*, 2020	115.893	118	115.775
	SUN FR0062	275.000	27 Des/ *Dec 27*, 2019	3 Jan/ *Jan 3*, 2020	219.276	224	219.053
	SUN PBS003	30.000	27 Des/ *Dec 27*, 2019	3 Jan/ *Jan 3*, 2020	26.119	27	26.092
	SUN FR0065	140.000	27 Des/ *Dec 27*, 2019	10 Jan/ *Jan 10*, 2020	123.410	253	123.157
	SUN FR0064	50.000	27 Des/ *Dec 27*, 2019	10 Jan/ *Jan 10*, 2020	44.725	92	44.633
Jumlah		**825.000**			**686.547**	**1.043**	**685.504**

31 Desember/ *December 31*, 2018

Counterparty/ *Counterparty*	Jenis efek / *Type of securities*	Jumlah nominal / *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Start date*	Jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai pembelian kembali/ *Repurchase value*	Bunga yang belum diamortisasi / *Unamortized interest*	Harga penjualan/ *Selling price*
Bank Indonesia	SUN FR0065	140.000	7 Des/ *Dec 7*, 2018	4 Jan/ *Jan 4*, 2019	115.835	67	115.208
	SUN FR0064	122.000	7 Des/ *Dec 7*, 2018	4 Jan/ *Jan 4*, 2019	89.709	52	89.224
	SUN FR0064	100.000	19 Des/ *Dec 19*, 2018	3 Jan/ *Jan 3*, 2019	82.818	30	82.592
Jumlah		**362.000**			**288.362**	**149**	**287.024**

20. UTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4 (2)	6.428	5.601	*Article 4 (2)*
Pasal 21	150	1.173	*Article 21*
Pasal 23	39	127	*Article 23*
	6.617	**6.901**	

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

The filing of tax returns is based on the Bank's self-assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding"Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxers for fiscal year 2007 and before maybe assessed by the DGT at the latest at the end of 2013.

21. LIABILITAS LAIN-LAIN / *21. OTHER LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Kewajiban transaksi ATM	5.286	5.347	*ATM transaction liabilities*
Setoran Jaminan	9.301	9.894	*Security deposits*
Asuransi	1.290	1.215	*Insurance*
Lain-lain	36.900	10.730	*Others*
	52.777	**27.186**	

Asuransi adalah pembayaran asuransi dari debitur atas kredit yang diberikan untuk kemudian dibayarkan ke perusahaan asuransi.

Insurance is the payment of the debtor for loans and then paid to the insurance company.

22. MODAL SAHAM / *22. SHARE CAPITAL*

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's shareholders and their shareholdings as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019			
Jenis saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Nilai nominal (Jumlah penuh)/ *Nominal amount (Full amount)*	Jumlah/ *Total*	*Types of shares*
Saham seri A	10.755.117.153	100	1.075.512	*Series A shares*
Saham seri B	53.354.313.204	18	960.377	*Series B shares*
Jumlah	**64.109.430.357**		**2.035.889**	***Total***

	2018			
Jenis saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Nilai nominal (Jumlah penuh)/ *Nominal amount (Full amount)*	Jumlah/ *Total*	*Types of shares*
Saham seri A	10.755.117.153	100	1.075.512	*Series A shares*
Saham seri B	53.354.313.204	18	960.377	*Series B shares*
Jumlah	**64.109.430.357**		**2.035.889**	***Total***

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, yakni saham seri A dan seri B adalah saham biasa. Kedua jenis saham tersebut memiliki hak dan kedudukan yang sama dan sederajat.

All shares issued by the Bank, i.e. series A and series B shares are common shares. Both types of shares have the same rights and status.

	2019			
Nama pemegang saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*	*Name of shareholder*
PT Banten Global Development	32.697.547.684	51,00%	588.556	*PT Banten Global Development*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	31.411.882.673	49,00%	1.447.333	*Public (each below 5%)*
	64.109.430.357	**100%**	**2.035.889**	

	2018			
Nama pemegang saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*	*Name of shareholder*
PT Banten Global Development	32.697.547.684	51,00%	588.556	*PT Banten Global Development*
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	5.935.360.531	9,26%	106.836	*PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	25.476.522.142	39,74%	1.340.497	*Public (each below 5%)*
	64.109.430.357	**100,00%**	**2.035.889**	

22. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 10 tanggal 21 Juli 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 saham biasa seri B. Setiap pemegang saham yang memiliki 1.000 saham biasa seri A berhak membeli 3.293 saham biasa seri B dengan harga penawaran sebesar Rp18,35 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 29 Juli 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-384/D.04-16.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 35 tanggal 31 Oktober 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 17.937.712.419 saham biasa seri B. Pada tanggal 24 Nopember 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No.S-694/D-04/2016.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas IV dan V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 53.354.313.204 lembar saham dengan nilai nominal Rp18 (jumlah penuh) yang berasal dari penawaran umum terbatas IV sebanyak 35.416.600.785 lembar dan penawaran umum terbatas V sebanyak 17.937.712.419 lembar dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 64.109.430.357 lembar saham.

22. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 10, dated July 21, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering IV in issuance of rights for existing shareholders at a maximum of 35,416,600,785 series B common shares. The shareholder can exercise the rights to purchase 3,293 series B common shares for every 1.000 series A common shares held at Rp18.35 (full amount) per share. On July 29, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Financial Services Authority in Letter No. S-384/D.04-16.

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 35, dated October 31, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering V in issuance of rights for existing shareholders at a maximum of 17,937,712,419 series B common shares. On November 24, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Financial Services Authority in Letter No.S-694/D-04/2016.

Based on the results of limited public offering IVand V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, the Bank has added 53.354.313.204 shares with nominal value Rp18 (full amount) derived from limited public offering IV for 35,416,600,785 shares and limited public offering V for 17,937,712,419 and thus the Bank's total shares issued and fully paid increased to become 64,109,430,357 shares.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001, 2012 dan 2016 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001, 2012 and 2016 after deducting share issuance costs as follows:

	2019	2018	
Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham			*Difference between the offering price with par value per share*
Tahun 2001	11.100	11.100	*Year 2001*
Tahun 2012	29.932	29.932	*Year 2012*
Tahun 2016	18.674	18.674	*Year 2016*
Biaya emisi saham			*Share issuance costs*
Tahun 2001	(3.434)	(3.434)	*Year 2001*
Tahun 2010	(7.111)	(7.111)	*Year 2010*
Tahun 2011	(3.557)	(3.557)	*Year 2011*
Tahun 2012	(2.905)	(2.905)	*Year 2012*
Tahun 2016	(10.203)	(10.203)	*Year 2016*
	32.496	**32.496**	

24. PENDAPATAN BUNGA / *24. INTEREST INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Kredit	474.101	510.566	*Loans*
Efek-efek	51.255	40.269	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	17.610	15.473	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	143	819	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Lainnya	10.762	4.535	*Others*
	553.871	**571.662**	

Pendapatan bunga dari efek-efek berasal dari obligasi pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia.

Interest income from securities comes from government bonds, Certificate of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia.

25. BEBAN BUNGA / *25. INTEREST EXPENSE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	307.055	288.404	*Time deposits*
Tabungan	8.320	8.586	*Saving*
Giro	81.565	61.318	*Demand deposits*
Simpanan dari bank lain	64.661	61.659	*Deposits from other banks*
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 39b)	15.900	13.439	*Government guarantee premium (Note 39b)*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.523	2.846	*Securities sold under repurchase agreement*
	481.024	**436.252**	

26. PENDAPATAN ADMINISTRASI / *26. ADMINISTRATIVE INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Administrasi kredit	14.506	18.405	*Loan administration*
Denda dan pinalti	2.948	2.154	*Late payment and penalties*
Lain-lain	18.334	15.518	*Others*
	35.788	**36.077**	

27. KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *27. IMPAIRMENT LOSSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Aset keuangan			***Financial assets***
Penyisihan kerugian penurunan nilai:			*Provision for impairment losses:*
Kredit (Catatan 10j)	(763)	(3.970)	*Loans (Note 10j)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	**(763)**	**(3.970)**	***Provision of impairment losses on financial assets***

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Sewa (Catatan 35b)	42.951	38.011	*Operating lease (Note 35b)*
Penyusutan (Catatan 13)	25.134	19.735	*Depreciation (Note 13)*
Jasa tenaga kerja	26.516	22.621	*Outsourcing*
Komunikasi	16.054	21.293	*Telecommunication*
Honorarium tenaga ahli	14.908	12.014	*Professional fees*
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 15)	9.940	10.179	*Amortization of intangible assets (Note 15)*
Penagihan kredit	1.131	345	*Loan collection*
Iuran dan administrasi	7.474	7.181	*Administration and Contribution*
Transportasi dan perjalanan dinas	7.351	8.526	*Transportation and traveling*
Iklan, promosi dan pemasaran	6.504	9.447	*Advertising, promotion and marketing*
Listrik, air dan gas	4.369	4.700	*Electricity, water and gas*
Perlengkapan kantor	4.030	4.318	*Office supplies*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.676	1.368	*Repair and maintenance*
Pajak dan perizinan	983	649	*Taxes and licenses*
Lain-lain	10.241	15.219	*Others*
	179.262	**175.606**	

29. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *29. PERSONAL EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Gaji dan upah	98.440	101.015	*Salaries and wages*
Kesejahteraan karyawan	22.653	13.552	*Social security cost*
Imbalan pasca kerja (Catatan 32)	1.701	948	*Post-employment benefit (Note 32)*
Pelatihan	5.913	4.208	*Training*
Biaya tenaga kerja lainnya	693	738	*Other labor cost*
	129.400	**120.461**	

Perincian gaji dan tunjangan atas dewan komisaris, direksi dan komite audit adalah sebagai berikut:

The details of salaries and allowances of commisioners, directors and audit committee are as follows:

	2019				
	Jumlah/ *Total*	**Gaji/ *Salaries***	**Tunjangan/ *Allowance***	**Jumlah/ *Total***	
Dewan komisaris	2	1.386	515	1.901	*Board of commissioners*
Direksi	3	3.696	1.444	5.140	*Directors*
Komite audit	2	299	34	333	*Audit committee*
	7	**5.381**	**1.993**	**7.374**	

	2018				
	Jumlah/ *Total*	**Gaji/ *Salaries***	**Tunjangan/ *Allowance***	**Jumlah/ *Total***	
Dewan komisaris	3	915	313	1.228	*Board of commissioners*
Direksi	4	3.472	1.544	5.016	*Directors*
Komite audit	2	315	38	353	*Audit committee*
	9	**4.702**	**1.895**	**6.597**	

Bank belum dapat merealisasi kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan anggaran pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

The Bank has not been able to realize the obligation for education and training expense by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

30. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH / *NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) – NET*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2019	2018	
Denda	(162)	(154)	*Penalties*
Laba penjualan aset tetap – bersih (Catatan 13)	46	1.924	*Gain on sale of fixed assets – net (Note 11)*
Lain-lain	738	2.076	*Others*
	622	**3.846**	

31. PAJAK PENGHASILAN / *INCOME TAX*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

a. Bank mengalami rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

a. The Bank is in tax loss position for the year ended December 31, 2019 and 2018.

b. Pajak kini / *Current tax*

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss is as follows:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(180.700)	(131.076)	*Loss before tax per statements of profit or loss*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	3.565	152	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.828)	(12.069)	*Allowance for impairment losses*
Cadangan imbalan pasti pasca kerja - bersih	1.682	(259)	*Provision for defined post employment benefits-net*
Bersih	**419**	**(12.176)**	***Net***
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak boleh dikurangkan-bersih	8.136	7.294	*Non deductible expenses-net*
Bersih	**8.136**	**7.294**	***Net***
Rugi fiskal periode berjalan	(172.145)	(135.958)	*Fiscal loss for the period*
Ditambah akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(1.158.226)	(1.022.268)	*Add accumulated fiscal loss from previous year*
Rugi fiskal yang tidak dapat diperhitungkan lagi	104.753	-	*Less expired fiscal loss*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	**(1.225.618)**	**(1.158.226)**	***Accumulated tax losses at the end of period***

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Akumulasi rugi fiskal sebesar Rp1.225.618 dan Rp1.158.226 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

In accordance with Indonesia tax regulations, tax loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the tax loss had incurred. The tax loss amounting to Rp1,225,618 and Rp1,158,226 for the year ended December 31, 2019 and 2018, respectively.

31. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *31. INCOME TAX (continued)*

c. Pajak Tangguhan / *c. Deferred Tax*

	31 Desember/ *December 31,* 2018	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charged) to* Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2019	
Rugi fiskal	289.557	43.036	-	332.593	*Fiscal loss*
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.527	891	-	2.418	*Accumulated depreciation of fixed asset*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	23.896	(1.207)	-	22.689	*Provision of impairment losses*
Keuntungan efek-efek yang belum direalisasi	(1.912)	-	1.912	-	*Unrealied gain on available for sale securities*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.220	421	190	6.831	*Post-employment benefit liability*
Jumlah	**319.288**	**43.141**	**2.102**	**364.531**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2017	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charged) to* Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Rugi fiskal	255.568	33.989	-	289.557	*Fiscal loss*
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.489	38	-	1.527	*Accumulated depreciation of fixed asset*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	26.913	(3.017)	-	23.896	*Provision of impairment losses*
Keuntungan efek-efek yang belum direalisasi	-	-	(1.912)	(1.912)	*Unrealied gain on available for sale securities*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.096	(65)	189	6.220	*Post-employment benefit liability*
Jumlah	**290.066**	**30.945**	**(1.723)**	**319.288**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilized.

d. Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak Bank dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

d. A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follow:

	2019	2018	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(180.700)	(131.076)	*Loss before income tax*
Tarif yang berlaku	25%	25%	*Effective tax rates*
Manfaat pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(45.175)	(32.768)	*Income tax benefit based on prevailing tax rates*
Pengaruh pajak:			*Tax effects of:*
Perbedaan tetap	2.034	1.823	*Permanent differences*
Manfaat pajak penghasilan	**(43.141)**	**(30.945)**	***Income tax benefit***

Rugi kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Corporate loss tax for the year ended December 31, 2019 and 2018 are the basis for preparing annual tax return (SPT).

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA – KERJA / *32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES*

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuaria independen. Berikut ini laporan aktuaria independen yaitu:

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 based on actuarial calculations independent actuaries. The following independent actuarial report is:

No./ *No.*	Periode/ *Period*	Aktuaria Independen/ *Independent Actuaries*	Tanggal Laporan/ *Date of Report*
1.	31 Desember/*December 31,* 2019	PT Quattro Asia Consulting	31 Januari/*January 31,* 2020
2.	31 Desember/*December 31,* 2018	PT Quattro Asia Consulting	18 Januari/*January 18,* 2019

Rincian liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The detail of defined post-employment benefit obligation is as follows:

	2019	2018	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	27.318	24.876	*Present value of defined benefit obligation*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	**27.318**	**24.876**	***Post-employment benefit liabilities***

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019	2018	
Laba rugi			*Profit loss*
Beban jasa kini	3.662	3.072	*Current service cost*
Beban jasa lalu	200	-	
Dampak kurtailmen	(4.282)	(3.797)	*Curtailment effect*
Beban bunga	2.102	1.673	*Interest cost*
	1.682	**948**	
Penghasilan komprehensif lainnya			*Other comprehensive income*
Kerugian aktuaria	760	754	*Actuarial loss*
	760	**754**	

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Nilai kini liabilitas awal tahun	24.876	24.381	*Actual present value of liability at beginning of year*
Beban jasa kini	3.662	3.072	*Current service cost*
Beban jasa lalu	200	-	
Beban bunga	2.102	1.673	*Interest cost*
Dampak kurtailmen	(4.282)	(3.797)	*Curtailment effect*
Pembayaran manfaat	-	-	*Payment*
	1.682	948	
Kerugian aktuaria	760	754	*Actuarial loss*
Imbalan kerja yang dibayar perusahaan	-	(1.207)	*Employment benefit paid by company*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir Tahun	**27.318**	**24.876**	***Ending balance of present value of defined benefit liabilities***

Jumlah nilai kini imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefit liability for the year ended December 31, 2019 and for the 4 previous years are as follows:

	2019	2018	2017	2016	2015	
Nilai kini liabilitas	27.318	24.876	24.381	27.918	40.851	*Present value of liabilities*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

32. LIABILITAS IMBALAN PASCA – KERJA (lanjutan) / 32. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

	2019	2018	
Umur pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal pensiun*
Tingkat kenaikan gaji	1,50% per tahun/*annum*	1,50% per tahun/*annum*	*Salary increase*
Tingkat bunga diskonto	8,15% per tahun/*annum*	8,45% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Tingkat pengunduran diri	≤ 44 = 1.20% Tingkat pengunduran diri khusus untuk karyawan *account officer* diasumsikan sebesar 20% pertahun *Withdrawal/Resignation rate for account officer staff assumed up to 20% per annum*	≤ 44 = 1.20% Tingkat pengunduran diri khusus untuk karyawan *account officer* diasumsikan sebesar 20% pertahun *Withdrawal/Resignation rate for account officer staff assumed up to 20% per annum*	*Withdrawal/Resignation rate*
Tingkat mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	*Mortality rate*

33. RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN / 33. BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED

Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The calculation of basic loss per share and diluted are as follows:

	2019	2018	
Rugi bersih untuk perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian	(137.559)	(100.131)	*Net loss for computation of basic and diluted loss per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian	64.109.430.357	64.109.430.357	*Weighted average number of ordinary shares for computation of basic and diluted loss per share*
Rugi per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	**(2,15)**	**(1,56)**	***Basic loss per share and diluted** (full amount)*

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI / 34. RELATED PARTIES TRANSACTION

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak berelasi adalah perseorangan atau perusahaan/badan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan atau keuangan.

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, related parties are individuals and companies who have controlling relationship with the Bank, either direct or indirect, through ownership, management and finance.

Sifat Hubungan Pihak-pihak Berelasi / ***Nature of Related Parties Relationship***

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Pihak Berelasi/ *Related parties*	Sifat Hubungan/ *Nature of Relationship*	Transaksi/*Transaction*
Pemerintah Provinsi Banten	Pemegang Saham pengendali Terakhir/ *ultimate shareholder*	- Giro (Catatan 17)*/ Demand deposit (Note 17)*
PT. Banten Global Development	Pemegang Saham / *Shareholder*	- Deposito berjangka (Catatan 17)*/ Time deposit (Note 17)*
PT Jamkrida Banten	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Deposito berjangka (Catatan 17)*/ Time deposit (Note 17)*
PT BPR Serang	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Giro (Catatan 18)*/ Demand deposit (Note 18)*
Direksi, Komisaris dan penjabat eksekutif/ *Directors, Commissioners and executive officers*	Pengurus /*Management*	*- Giro (Catatan 16) / Demand deposit (Note 16)* *-Tabungan (Catatan 16) / Savings (Note 16)* *-Deposito berjangka (Catatan 16) / Time deposit (Note 16)* *-Modal saham (Catatan 21) / Share capital (Note 21)*

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak- pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Significant transaction and balances with related parties are as follows:

	2019		2018		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities* (%)	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities* (%)	
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 17)	932.186	12,34	1.180.067	13,43	*Deposits from customers (Note 17)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	4.663	0,06	-	-	*Deposits form other bank (Note 18)*
Jumlah	**936.849**	**12,40**	**1.180.067**	**13,43**	***Total***

	2019		2018		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ *Percentage to Total Interest Expense* (%)	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ *Percentage to Total Interest Expense* (%)	
Beban bunga	80.641	16,89%	71.704	16,44	***Interest expense***

Penempatan dana dari pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 17)

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 17)

Giro

Demand Deposits

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro masing-masing sebesar 64,36% dan 68,56%. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tingkat bunga yang diberikan adalah berkisar antara 0% - 3,5%.

On December 31, 2019 and 2018, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 64.36% and 68.56%, respectively. As of December 31, 2019 and 2018, interest rates are in the range of 0% - 3.5%.

Tabungan

Savings

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan masing-masing sebesar 0,29% dan 0,28%. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tingkat bunga yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1% - 5% dan 1% - 5%.

On December 31, 2019 and 2018, the percentage saving from related parties to the total saving is 0.29% and 0.28% respectively. As of December 31, 2019 and 2018, interest rates are and 1% - 5% and 1% - 5% respectively.

Deposito Berjangka

Time Deposits

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persentase deposito berjangka pihak berelasi dari jumlah deposito berjangka masing-masing sebesar 0,43% dan 3,06%. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tingkat bunga yang diberikan berkisar antara 6% - 7,25% dan 3% - 9,75%.

On December 31, 2019 and 2018, the percentage saving rom related parties to the total saving is 0.43% and 3.06%, respectively. As of December 31, 2019 and 2018, interest rates are in the range 6% - 7.25% and 3% - 9.75%, respectively.

Pihak berelasi perseorangan yang memiliki saldo simpanan diatas Rp1.000 dan pihak berelasi entitas yang memiliki simpanan diatas 0,5% modal disetor adalah sebagai berikut:

Individual related parties with deposit more than Rp1,000 and entities related parties with outstanding deposits more than 0.5% fully paid shares are as follows:

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *34. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)*

Transaksi-transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi / ***Transactions with Related Parties***

	2019	2018	
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
PT AJ Adisarana Wanaartha	-	125.000	*PT AJ Adisarana Wanaartha*
Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank	914	1.693	*The Bank's Directors, Commissioners and Executive Officers*
PT Jamkrida Banten	14.912	10.394	*PT Jamkrida Banten*
PT Banten Global Deveplopment (Pemegang saham)	-	4.400	*PT Banten Global Deveplopment (Share holders)*
Tabungan			***Savings***
Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif Bank	1.677	1.443	*The Bank's Directors, Commissioners and executive officers*
Giro			***Demand Deposits***
RKUD Provinsi Banten	913.990	1.035.398	*RKUD Provinsi Banten*
PD BPR Serang	4.663	-	*PD BPR Serang*
PT Jamkrida Banten	251	742	*PT Jamkrida Banten*
PT Banten Global Development	435	977	*PT Banten Global Development*
PT Banten Global Pariwara	6	6	*PT Banten Global Pariwara*
PT Banten Mandiri Express	1	1	*PT Banten Mandiri Express*
PT Jamkrida Tangerang	-	10	*PT Jamkrida Tangerang*
PT Jamkrida Banten CSR	-	3	*PT Jamkrida Banten CSR*

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok Direksi, Komisaris, Pemegang Saham Utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya.

As of December 31, 2019 and 2018, there is no compensations given to each members or Board of Directors, Board of Commisioners, Major Shareholders, who are also as employees and other key management.

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontijensi dengan rincian sebagai berikut:

a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

	2019	2018	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen	1.719	1.719	*Commitment receivables*
Jumlah	1.719	1.719	*Total*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Komitmen kredit yang belum ditarik	(49.484)	(20.240)	*Unused customer loan facilities*
Lainnya	(80)	(80)	*Others*
Jumlah	(49.564)	(20.320)	*Total*
Jumlah tagihan (liabilitas) komitmen – bersih	**(47.845)**	**(18.601)**	***Total commitment receivables (liabilities)– net***

	2019	2018	
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Kredit yang hapus buku (Catatan 10k)	649.252	651.940	*Loans written-off (Note 10k)*
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	691.668	604.124	*Past due interest income*
Lainnya	11.562	11.562	*Others*
Jumlah	1.352.482	1.267.626	*Total*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Bank garansi	(58.712)	(115.005)	*Bank guarantee*
Lainnya	-	(866)	*Others*
Jumlah tagihan kontinjensi – Bersih	**1.293.770**	**1.151.755**	***Total contingencies receivables – net***

Pada 31 Desember 2019 dan 2018, Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Komitmen sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan PT Dakara Makmur. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 1 – 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua pihak. Apabila Bank menunggak pembayaran maka akan dikenakan denda sebesar 1 $^{o}/_{oo}$ (satu per mil) per hari dihitung sejak jatuh tempo pembayaran uang sewa.

Adapun pembatasan-pembatasan lain dalam perjanjian sewa tersebut diantaranya yaitu Bank memiliki hak untuk mengakhiri lebih awal setelah tahun ke-13 dari masa sewa dengan membayar ganti rugi kepada PT Dakara Makmur dan Bank juga mengasuransikan gedung serta perlengkapannya. Berikut adalah rincian lokasi gedung yang disewa dari PT Dakara Makmur:

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Lease commitments

The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with PT Dakara Makmur. The terms of the rentals range from 1 to 15 years and renewable upon mutual agreement of both parties. If the Bank arrears the payment will be charged with the calculation of pinalty 1 $^{o}/_{oo}$ (one per mile) per day calculated from due the rent payment.

As for other restrictions in agreement rent is the Bank has the right to end earlier after years of 13 from tenancy by paying the compensation to PT Dakara Makmur and the Bank is also insuring the building and equipment. The following are details of location building lease from PT Dakara Makmur:

No.	Nama lokasi/ *Address of location*
1	KPO/ Jl. RS Fatmawati No. 12, Jakarta Selatan
2	KC Bandung/ Jl. Astana Anyar No. 42 – 44, Bandung
3	KCP Semarang/ Jl. MT Haryono Komplek Bubakan Blok A/1, Semarang
4	KC Semarang/ Jl. Jendral Sudirman No. 301, Semarang
5	KC Kelapa Gading/ Jl. Boulevard Raya FY 1, Kelapa Gading
6	KCP Muara Karang/ Jl. Pluit Karang No. 269 Blok A, Pluit, Jakarta
7	KC Malang/ Jl. Jendral Basuki Rachmad No. 76, Malang
8	KCP Mayestik/ Jl. Kyai Maja No. 37 Blok D Persil No. 8, Jakarta Selatan
9	KC Makassar/ Jl. Sulawesi No. 59-61, Makassar
10	KC Manado/ Jl. Sam Ratulangi No. 214, Manado
11	KCP Surabaya – LB/ Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 32, Surabaya
12	KC Lampung/ Jl. Laksamana Malahayati No. 230, Lampung
13	KC Denpasar / Jl. Diponegoro N0.105, Denpasar

Beban sewa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp42.951 dan Rp38.011. (Catatan 28)

Rental expense for the year ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp42.951 and Rp38,011, respectively.(Note 28)

c. Litigasi

Saat ini Bank mempunyai perkara-perkara yang terkait dengan perkara perdata dan perkara sengketa konsumen sejumlah 29 perkara, dimana sejumlah 3 perkara, Bank berstatus sebagai Penggugat sedangkan sisanya sejumlah 26 perkara, Bank berstatus sebagai Tergugat atau Turut Tergugat.

Berikut ini rincian permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dengan debitur yaitu:

c. Litigation

Currently, the Bank has cases associated with civil case and dispute consumer case total of 13 cases, which total of 1 cases, the Bank's status as the Plaintiff, and the remaining of 12 cases, the Bank's status as the Defendant or co-defendant.

The details legal issues encoutered by Bank with debtors are as follows:

No.	**No. Perkara/Putusan / *Case / Decision No.***	**Nama Penggugat/ *Plaintiff Name***	**Nilai Gugatan/ *Accusation Value***	**Status**
1.	No.316/PDT.G/2018/PN.SMG/ *No. 316/PDT.G/2018/PN.SMG*	I Dermadi Tarmedi	276	Menunggu Putusan Kasasi/ *Waiting The Appeal Decision*
2.	No. 302/PDT.G/2018/PN.SDA/ *No. 302/PDT.G/2018/PN.SDA*	Jhon Alfo Nimrot	1.000	Gugatan dicabut oleh Penggugat/ *The Claim Was Revoked By Plaintiff*
3.	No. 75/PDT.G/2019/PN.SBY/ *No. 75/PDT.G/2019/PN.SBY*	Moch Fatur Risqi	300	Gugatan gugur/ *Lawsuit Fall*
4.	No. 50/PDT.G/2017/PN.BNA./ *No. 50/PDT.G/2017/PN.BNA.,*	Muhammad Ridwan	650	Menunggu Putusan Kasasi/ *Waiting The Appeal Decision*
5.	No. 48/PDT.G/2016/PN.BNJ,/ *No. 48/PDT.G/2016/PN.BNJ.,*	Kasiman	-	Menunggu Putusan Kasasi/ *Waiting The Appeal Decision*

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) ***35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)***

No.	No. Perkara/Putusan / Case/Decision No.	Nama Penggugat / Plaintiff Name	Nilai Gugatan/ *Accusation Value*	Status
6.	No. 692/PDT.G/2018/PN.MDN / *No. 692/PDT.G/2018/PN.MDN.,*	Sumiani Magdalena	1.000	Gugatan tidak dapat diterima/ *Lawsuit Not be Accepted*
7.	No. 192/PDT.G/2017/PN.BDG *No. 192/PDT.G/2017/PN.BDG,*	Paulus Subandono	330	Menang di Tingkat Pertama dan Putusan *Inkracht/ Win In The First Level and Appeal Inkracht*
8.	No. 235/PDT.G/2018/PN.TJK *No. 235/PDT.G/2018/PN.TJK.,*	Suhendarwati	-	Menunggu putusan banding/ *Waiting The Appeal*
9.	No. 26/PDT.G/2018/PN.WNG *No. 26/PDT.G/2018/PN.WNG.,*	Parni dan/ *And* Gumarno	-	Menunggu Putusan Kasasi/ *Waiting The Appeal Decision*
10.	No. 159/PDT.G/2019/PN.Sda/ *No. 159/PDT.G/2019/PN.Sda*	Parti Siti	105	Telah diselesaikan pada tahap mediasi/ *Has Been Completed at The Mediation Stage*
11.	No. 41/PDT.G/2019/PN.JKT.Tim/ *No. 41/PDT.G/2019/PN.JKT.Tim*	Hajja Asma		Gugatan gugur dan menunggu penetapan pengadilan/ *Lawsuit Fall and Waiting Court Decision*
12.	No. 78/PDT.G/2019/PN.PBR/ *No. 78/PDT.G/2019/PN.PBR*	Gustrianto	550	Pencabutan perkara oleh Penggugat dan saat ini sedang menunggu pemberitahuan dari Pengadilan/ *Retraction of the Case by Plaintiff and is Currently Waiting Notification From the Court*
13.	No. 188/PDT.G/2019/PN.TJK/ *No. 188/PDT.G/2019/PN.TJK*	Andre Herlian	133	Gugatan dicabut oleh pihak Penggugat/ *The Claim Was Revoked By Plaintiff*
14.	No. 194/PDT.G/2019/PN.TJK/ *No. 194/PDT.G/2019/PN.TJK*	Anwar Ba DKK	133	Gugatan dicabut oleh pihak Penggugat/ *The Claim Was Revoked By Plaintiff*
15.	Gugatan kepada Relife PT Asuransi Jiwa Recapital		20.673	Dalam tahap mediasi kedua/ *In the second mediation stage*
16.	Gugatan terhadap lelang dari Sdr Andre Herlian		-	Masuk ke dalam Pembacaan Pokok Perkara yang akan dilaksanakan pada tanggal 07 Januari 2020/ *In to the principal Reading of the case which will be held on January 7, 2020*
17.	Penanganan terkait belum dikembalikannya uang yang ditransfer Bank Banten Cab. Tangerang Selatan kepada Sdr. MT Agustinanto	MT Agustinanto	350	Mediasi atas somasi dari Bank Banten diwakili Kuasa Hukum Lazuardi Hasibuan & Partners/ *Mediation of the subpoena from Bank Banten was represented by Legal Attorney Lazuardi Hasibuan & Partners*
18.	Permasalahan hukum atas dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang terkait penarikan uang atau pemindahan buku rekening tanpa sepengetahuan nasabah dari rekening an Yusron kepada rekening an Lukman Abdul Goni	Yusron	200	Sudah dilakukan ganti rugi dan sudah ada SP3 dari Kepolisian Daerah Banten/ *Done has been compensation and there is already SP3 from Banten Regional Police*
19.	Permasalahan hukum atas dugaan Tindak Pidana Pencucian Uang terkait penarikan uang atau pemindahan buku rekening tanpa sepengetahuan nasabah dari rekening an Dadan		250	Sudah dilakukan ganti rugi dan sudah ada SP3 dari Kepolisian Daerah Banten/ *Done has been compensation and there is already SP3 from Banten Regional Police*

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / *35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)*

No.	No. Perkara/Putusan / Case/Decision No.	Nama Penggugat / Plaintiff Name	Nilai Gugatan/ *Accusation Value*	Status
20.	Pemalsuan surat oleh Sdr Defri (mantan pegawai) atas PT Reka Alamindo Utama		300	Sudah dilakukan mediasi bagian hukum dan kuasa hukum bank dan telah menyelesaikan secara damai/ *Done has been Mediation by Legal and Legal Attorney of Bank have resolved peacefully*

Pada umumnya perkara perdata atau sengketa konsumen yang dihadapi oleh Bank dikarenakan adanya upaya Bank untuk melakukan eksekusi atas barang jaminan yang diberikan oleh Debitur atau Penjamin berdasarkan Hak Tanggungan dan kemudian Debitur atau Penjamin melakukan perlawanan atas upaya eksekusi yang dilakukan oleh Bank.

Generally, civil case or dispute consumer faced by the Bank due to the Bank's effort to do execution on goods collateral provided by Debtor or Guarantor based on Collateral and Debtor and Guarantor to resistance of execution's effort that has done by the Bank.

Perkara-perkara tersebut diatas tidak mempengaruhi secara material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha serta keadaan keuangan Bank karena resikonya sudah diperhitungkan sebagai resiko ketika Bank memberikan kredit (resiko kredit macet) dan sudah diberikan pencadangan sesuai ketentuan yang berlaku.

That cases has not materially affected on activities and going concern and financial state of the Bank because the risk is calculated as the risk when the Bank provides a loans (loss of credit risk) and it has been provided reserve based on applicable regulation.

Apabila gugatan dimenangkan oleh Perseroan dalam pengadilan maka putusan atas nilai gugatan akan diakui sebagai pendapatan operasional lainnya, demikian juga sebaliknya.

If the lawsuit won by the Company in the court, the decision on the value of the lawsuit will be recognized as other operating income, and vice versa.

36. INFORMASI SEGMEN / *36. SEGMENT INFORMATION*

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

Bank activities are entirely conventional bank so that bank segment information is not classified as business segments and is only classified by geographical segment.

	2019			
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Pendapatan bunga	143.430	410.441	553.871	*Interest income*
Pendapatan lainnya	25.175	31.325	56.500	*Other income*
	168.605	441.766	610.371	
HASIL				***INCOME***
Laba (rugi) bersih	(230.675)	93.116	(137.559)	*Net income (loss)*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
ASET				***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	159.981	-	159.981	*Placements in Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	943.031	-	943.031	*Securities – net*
Kredit – bersih	672.380	4.538.388	5.210.768	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	21.860	43.691	65.551	*Fixed assets – net*
Aset lainnya	1.497.096	220.901	1.717.997	*Other assets*
Jumlah aset	3.294.348	4.802.980	8.097.328	*Total assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah dan dari bank lain	2.054.779	4.568.549	6.623.328	*Deposits from customers and from other banks*
Liabilitas lainnya	766.440	158.027	924.467	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	2.821.219	4.726.576	7.547.795	*Total liabilities*
Pengeluaran modal	**8.678**	**12.652**	**21.330**	***Capital expenditure***
Penyusutan	**10.226**	**14.908**	**25.134**	***Depreciation***

36. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *36. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	2018			
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	Luar DKI Jakarta/ *Outside Jakarta*	Jumlah/ *Total*	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Pendapatan bunga	178.206	393.456	571.662	*Interest income*
Pendapatan lainnya	92	29.613	29.705	*Other income*
	178.298	423.069	601.367	
HASIL				***INCOME***
Laba (rugi) bersih	(188.130)	87.999	(100.131)	*Net income (loss)*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
ASET				***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	1.512.121	-	1.512.121	*Placements in Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	961.960	-	961.960	*Securities – net*
Kredit – bersih	977.634	4.411.969	5.389.603	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	18.227	58.841	77.068	*Fixed assets – net*
Aset lainnya	1.348.736	192.642	1.541.378	*Other assets*
Jumlah aset	4.818.678	4.663.452	9.482.130	*Total assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah dan dari bank lain	3.260.432	5.120.331	8.380.763	*Deposits from customers and from other banks*
Liabilitas lainnya	359.826	48.143	407.969	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	3.620.258	5.168.474	8.788.732	*Total liabilities*
Pengeluaran modal	**21.336**	**20.648**	**41.984**	***Capital expenditure***
Penyusutan	**10.029**	**9.706**	**19.735**	***Depreciation***

37. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN / *37. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES*

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities in statements of financial position as of December 31, 2019 and 2018:

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	*Nilai* wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan					***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas	166.984	166.984	95.625	95.625	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	422.246	422.246	432.075	432.075	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	9.994	9.994	22.110	22.110	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159.981	159.981	1.512.121	1.512.121	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit – bersih	5.210.768	5.210.768	5.389.603	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	105.757	105.757	74.997	74.997	*Accrued interest receivables*
Aset lain-lain – bersih	59.798	59.798	62.361	62.361	*Other assets – net*
Dimiliki hingga jatuh tempo:					***Held to maturity:***
Efek-efek	943.031	933.606	544.570	534.406	*Securities*
Tersedia untuk dijual:					***Available for sale:***
Efek-efek	-	-	409.742	417.390	*Securities*
Jumlah	**7.078.559**	**7.069.134**	**8.543.204**	**8.540.688**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	152.251	152.251	61.982	61.982	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	5.584.175	5.584.175	6.656.770	6.656.770	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	1.039.153	1.039.153	1.723.993	1.723.993	*Deposit from other banks*
Liabilitas lain-lain	52.777	52.777	27.186	27.186	*Other liabilities*
Jumlah	**6.828.356**	**6.828.356**	**8.469.931**	**8.469.931**	***Total***

37. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pengukuran nilai wajar yang diakui pada laporan posisi keuangan

- Tingkat pertama pengukuran nilai wajar berasal dari kuotasi harga (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Tingkat kedua pengukuran nilai wajar berasal dari masukan lain selain dari kuotasi harga pasar yang sudah termasuk dalam tingkat pertama yang dapat diamati untuk aset maupun liabilitas, baik secara langsung (contohnya harga) atau tidak langsung (contohnya yang berasal dari harga).
- Tingkat ketiga pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang meliputi input untuk aset atau liabilitas jika tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (masukan yang tidak dapat diamati).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki aset keuangan HTM yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 hanya ada di tingkat pertama sebesar Rp933.606 dan Rp534.406.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki aset keuangan AFS yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 hanya ada di tingkat pertama sebesar RpNihil dan Rp417.390.

37. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Financial assets

The fair values of financial asset that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks, placements in Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2019 and 2018.

The estimated fair value of credit (normally floating interest bearing credit) represents the present value of estimated future cash flows which expected to be received at discounted current market rate. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

Financial liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits from customers and deposits from other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

Fair value measurements recognized in the statements of financial position

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has securities as financial assets at HTM. The fair value of this financial instrument as of December 31, 2019 and 2018 is only in the level 1 of Rp933.606 and Rp534,406, respectively.

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has securities as financial assets at AFS. The fair value of this financial instrument as of December 31, 2019 and 2018 is only in the level 1 of RpNil and Rp417,390, respectively.

38. MANAJEMEN RISIKO

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko pasar/suku bunga, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko stratejik.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank telah menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko, Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mengacu pada:

- POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" yang dikeluarkan tanggal 27 Januari 2016.
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum" yang dikeluarkan tanggal 22 Maret 2016.

Bank sudah menyusun Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tersebut sejak periode Desember 2011.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan meminimalkan risiko-risiko.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) juga bertanggung jawab melakukan kaji ulang atas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

a. Pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip hati-hati dan berkelanjutan. Kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk pengendalian risiko. Pemberian kredit dilakukan berdasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang. Mulai tahun 2011, proses persetujuan kredit ditambahkan dengan metode presentasi proposal kredit oleh *Account Officer* di hadapan Komite Kredit Cabang.

b. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

38. RISK MANAGEMENT

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, market/interest rate risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In managing those risks, Bank has improved the Risk Management Policy, Risk Profile and Bank Rating Assessment which refers to:

- *POJK No. 4/POJK.03/2016 concerning "Health Level Assessment of Commercial Banks" released on January 27, 2016.*
- *POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning "Implementation of Risk Management for Commercial Banks" released on March 22, 2016.*

The Bank has prepared Risk Profile Report and Bank Rating Assessment based on BI regulation since December 2011.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible to review the application of risk management and compliance of policies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on credit. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the credit and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control.

a. Lending is conducted by prioritizing prudent and sustainable principle. Lending policies and procedures are developed in a systematic and structured in order to control risk. Lending is conducted within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank. Since 2011, lending approval process is added by the method of credit proposals presentation by Account Officer in the presence of Branch Credit Committee.

b. Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai peraturan Bank Indonesia. Pada 31 Desember 2019 dan 2018, kredit kepada pihak berelasi dan pihak ketiga masih dalam BMPK yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Sejalan dengan misi Bank, maka sejak tahun 2017, Bank fokus pada pembiayaan konsumer.

e. Bank melengkapi sistem pemantauan kinerja cabang dan kualitas portofolio kredit secara nasional dan harian.

f. Permintaan jaminan atas kredit kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.

g. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan PSAK dan PAPI 2008.

h. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebagai berikut:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Monitor Legal Lending Limits (LLL) as required by Bank Indonesia. As of December 31, 2019 and 2018, the loans granted to related parties and third parties are still within the LLL required by Bank Indonesia.

d. In line with the Bank's mission, since 2017, the Bank focuses on consumer financing.

e. Bank controls the branches performance and loans portfolio quality nationally and daily.

f. Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.

g. Allowance for impairment losses are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statements of financial position based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with SFAS and PAPI 2008.

h. The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-balance items and off-statement of financial position items as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Laporan posisi keuangan			***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	422.246	432.075	*Current accounts withBank Indonesia*
Giro pada bank lain	9.994	22.110	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159.981	1.512.121	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	943.031	961.960	*Securities*
Kredit – bersih	5.210.768	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	105.757	74.997	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	59.798	62.361	*Other assets-net*
Jumlah	**6.911.575**	**8.455.227**	***Total***
Rekening administratif			***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum Ditarik	49.484	20.240	*Unused customer loan Facilities*
Jumlah	**49.484**	**20.240**	***Total***

Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dengan memperhitungkan agunan.

For on-statement of financial position items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the statements of financial position as of December 31, 2019 and 208 considering the related collateral.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

a. Sektor geografis

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor geografis berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by geographical sectors based on-statement of financial position and off-statement of financial position items as of December 31, 2019 and 2018:

	2019							
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	422.246	-	-	-	-	-	422.246	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5.929	40	3.990	5	-	30	9.994	*Current accounts in other Banks*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	159.981	-	-	-	-	-	159.981	*Placements in bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	943.031	-	-	-	-	-	943.031	*Securities*
Kredit – bersih	672.380	273.432	2.165.426	82.207	93.029	1.924.294	5.210.768	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	13.321	1.840	12.853	273	-	77.470	105.757	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	38.713	6.077	2.115	4.876	3.409	4.605	59.795	*Other assets-net*
Jumlah	2.255.601	281.389	2.184.384	87.361	96.438	2.006.399	6.911.572	***Total***
Rekening administrasi								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	39.511	385	142	9.385	61	-	49.484	*Unused customer loan Facilities*
Jumlah	**39.511**	**385**	**142**	**9.385**	**61**	**-**	**49.484**	***Total***

	2018							
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	431.740	-	335	-	-	-	432.075	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	13.320	1.660	7.091	3	-	36	22.110	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	-	-	-	-	1.512.121	*Placements in bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	961.960	-	-	-	-	-	961.960	*Securities*
Kredit – bersih	977.634	872.137	2.253.729	469.267	352.317	464.519	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6.543	16.381	21.947	9.957	7.184	12.985	74.997	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	41.234	6.068	2.111	4.881	3.409	4.658	62.361	*Other assets-net*
Jumlah	**3.944.552**	**896.246**	**2.285.213**	**484.108**	**362.910**	**482.198**	**8.455.227**	***Total***
Rekening administrasi								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	18.586	216	950	336	152	-	20.240	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**18.586**	**216**	**950**	**336**	**152**	**-**	**20.240**	***Total***

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b. Sektor industri

b. Industry sectors

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor industri berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by industry sector based on-statement of financial position and off-statement of financial position items are as follows:

	2019							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Jasa dunia usaha/ *Services*	Pertanian/ *Agriculture*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	422.246	-	-	-	-	-	422.246	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	9.994	-	-	-	-	9.994	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159.981	-	-	-	-		159.981	*Placements in Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	943.031	-	-	-	-	-	943.031	*Securites*
Kredit – bersih	-	-	218.797	1.281.625	132.816	3.577.530	5.210.768	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11.320	1	466	3.455	47	90.468	105.757	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	-	-	-	-	-	59.795	59.795	*Other assets – net*
Jumlah	**1.536.578**	**9.995**	**219.263**	**1.285.080**	**132.863**	**3.727.793**	**6.911.572**	***Total***
Rekening administratif								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	7.541	41.796	-	147	49.484	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**-**	**-**	**7.541**	**41.796**	**-**	**147**	**49.484**	***Total***

	2018							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Jasa dunia usaha/ *Services*	Pertanian/ *Agriculture*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	432.075	-	-	-	-	-	432.075	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	22.110	-	-	-	-	22.110	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	-	-	-	-	1.512.121	*Placements in Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	961.960	-	-	-	-	-	961.960	*Securites*
Kredit – bersih	-	-	416.837	1.496.612	133.682	3.342.472	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.728	-	1.459	10.704	159	56.947	74.997	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	-	-	-	-	-	62.361	62.361	*Other assets – net*
Jumlah	**2.911.884**	**22.110**	**418.296**	**1.507.316**	**133.841**	**3.461.780**	**8.455.227**	***Total***
Rekening administratif								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	7.334	12.906	-	-	20.240	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**-**	**-**	**7.334**	**12.906**	**-**	**-**	**20.240**	***Total***

c. Konsentrasi kredit menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada (Catatan 10).

c. Loans concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in (Note 10).

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar/Suku Bunga

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivatif dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga options. Sebagai Bank Non Devisa, saat ini Bank hanya terekspos risiko suku bunga.

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Adapun transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga seperti: simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit, surat berharga dan penempatan antar bank.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan suku bunga yang dapat mengurangi laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah adalah suku bunga mengambang yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik, sementara kredit adalah suku bunga tetap.

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset)* terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2019 dan 2018, rasio RSA/RSL masing-masing sebesar 103,45% dan 101,66%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel dibawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*), 31 Desember 2019 dan 2018:

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Market/Interest Rate Risk

Market risk is the risk that arises because of the market variable movement of the portfolio held by the Bank, which could cause adverse movement to the Bank. Market variables are interest rates and exchange rates, including the derivative of these two types of market risk, i.e. changes in options price. As a Non Foreign Exchange Bank, now Bank is only exposed to interest rate risk.

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk is the potential loss arising from the movement in market interest rates which opposite with the Bank's transactions that have interest rate risk. The Bank's transactions that have interest rate risk such as: customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings), loans, securities and inter-bank placement.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of interest rate risk management are to limit the adverse effect of interest rate movements to reduce profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates, while loans are entered at fix interest rates.

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 31, 2019 and 2018, the gap was 103.45% and 101.66% respectively. With that small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also monitored the repricing profile over time to identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below showed the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate exchange arranged by its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates, as of December 31, 2019 and 2018:

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *38. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar/Suku Bunga (lanjutan) / *Market/Interest Rate Risk (continued)*

2019

	Jangka waktu kontrak/*Period of contract*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	422.246	-	-	-	-	422.246	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	9.994	-	-	-	-	9.994	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159.981	-	-	-	-	159.981	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	-	943.031	943.031	*Securities*
Kredit – bersih	543	3.291	152.568	1.452.950	3.601.416	5.210.768	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1	10	413	5.380	99.953	105.757	*Accrued interest Receivable*
Jumlah	**592.765**	**3.301**	**152.981**	**1.458.330**	**4.644.400**	**6.851.777**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposit from customer*
Giro	1.306.349	-	-	-	-	1.306.349	*Demand deposits*
Tabungan	575.779	-	-	-	-	575.779	*Savings*
Deposito berjangka	2.124.475	1.199.152	360.102	18.318	-	3.702.047	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Giro	122.188	-	-	-	-	122.188	*Demand deposits*
Tabungan	35.227	-	-	-	-	35.227	*Savings*
Inter-bank call money	330.000	-	-	-	-	330.000	*Inter-bank call money*
Deposito berjangka	434.496	81.742	35.500	-	-	551.738	*Time deposits*
Jumlah	**4.928.514**	**1.280.894**	**395.602**	**18.318**	**-**	**6.623.328**	***Total***

2018

	Jangka waktu kontrak/*Period of contract*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	432.075	-	-	-	-	432.075	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.110	-	-	-	-	22.110	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	-	-	-	1.512.121	*Placements with Bank Indonesia and*
Efek-efek	-	-	-	-	961.960	961.960	*Securities*
Kredit – bersih	9.453	62.483	341.674	1.554.334	3.421.659	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	67	174	2.323	5.782	66.651	74.997	*Accrued interest receivable*
Jumlah	**1.975.826**	**62.657**	**343.997**	**1.560.116**	**4.450.270**	**8.392.866**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposit from customer*
Giro	1.512.670	-	-	-	-	1.512.670	*Demand deposits*
Tabungan	519.826	-	-	-	-	519.826	*Savings*
Deposito berjangka	2.142.614	1.853.524	609.799	18.337	-	4.624.274	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Giro	295.278	-	-	-	-	295.278	*Demand deposits*
Tabungan	6.817	-	-	-	-	6.817	*Savings*
Inter-bank call money	680.000	-	-	-	-	680.000	*Inter-bank call money*
Deposito berjangka	362.498	281.450	95.950	-	-	739.898	*Time deposits*
Deposito On *Call Bank*	2.000	-	-	-	-	2.000	*Deposito On Call Bank*
Jumlah	**5.521.703**	**2.134.974**	**705.749**	**18.337**	**-**	**8.380.763**	***Total***

Kisaran suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar/Suku Bunga (lanjutan)

Market/Interest Rate Risk (continued)

	2019	2018	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0 - 2,50%	0 %	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0 - 1,00%	0 - 1,00%	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,00 - 5,00%	3,50 - 5,95%	*Placements in Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	5,25 - 6,80%	6,00 - 8,25%	*Securities*
Kredit	6,00 - 82,59%	6,00 - 82,59%	*Loans*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposit from customer*
Giro	0 - 3,50%	0 - 3,50%	*Demand deposits*
Tabungan	1,00 - 3,00%	1,00 - 2,00%	*Savings*
Deposito berjangka	4,00 - 7,25%	4,00 - 9,75%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Giro	0 - 1,50%	0 - 1,50%	*Demand deposits*
Inter-bank call money	4,95 - 5,42%	4,55 - 9,34%	*Inter-bank call money*
Tabungan	1,00 - 3,00%	1,00 - 2,00%	*Savings*
Deposito berjangka	4,00 - 7,25%	5,00 - 10,75%	*Time deposits*

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga/fluktuasi suku bunga (BI *rate*). Berdasarkan data historis BI *rate* selama satu tahun terakhir, fluktuasi suku bunga (standar deviasi) untuk posisi 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 1%. Hal ini disebabkan karena ekses modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured with capital excess capability to cover interest rate exchange potential loss. by making an interest rate/fluctuation interest rate (BI rate). Based on historical data BI rate over the past year, interest rate fluctuation (standard deviation) as of December 31, 2019 and 2018 is 1%, respectively. This was due to Bank's capital excess was high enough to cover the impact to interest rate exchange so that the Bank was assessed as not vulnerable to interest rate exchange movements.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *38. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan) / ***Liquidity Risk (continued)***

	2019							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1bulan/ *Month*	1-3 bulan/ *Months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *more than* 12 bulan/ *months*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	166.984	166.984	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	422.246	-	422.246	-	-	-	-	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	9.994	-	9.994	-	-	-	-	*Current accounts in other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	159.981	-	159.981	-	-	-	-	*Placements in Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek	943.031	-	-	-	-	-	943.031	*Securities*
Kredit – bersih	5.210.768	-	859.970	131.997	163.763	312.505	3.742.533	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	105.757	-	544	336	712	2.500	101.665	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	59.795	59.795	-	-	-	-	-	*Other assets – net*
Jumlah	7.078.556	226.779	1.452.735	132.333	164.475	315.005	4.787.229	***Total***
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	152.251	-	152.251	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	5.584.175	-	4.559.550	767.097	222.620	16.690	18.218	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	1.039.153	-	969.088	58.565	9.500	2.000	-	*Deposit from other banks*
Liablitas repo	685.505	-	685.505	-	-	-	-	*Repo liabilities*
Liabilitas lain-lain	52.777	52.777	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	7.513.861	52.777	6.366.394	825.662	232.120	18.690	18.218	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**(211.224)**	**174.002**	**(4.913.659)**	**(693.329)**	**(67.645)**	**296.315**	**4.993.092**	***Maturity gap***

	2018							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1bulan/ *Month*	1-3 bulan/ *Months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *more than* 12 bulan/ *months*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	95.625	95.625	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	432.075	-	432.075	-	-	-	-	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.110	-	22.110	-	-	-	-	*Current accounts in other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	1.512.121	-	-	-	-	*Placements in Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek	961.960	-	-	-	-	-	961.960	*Securities*
Kredit – bersih	5.389.603	-	727.299	215.737	273.950	250.450	3.922.167	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74.997	-	791	770	1.144	1.325	70.967	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	62.361	62.361	-	-	-	-	-	*Other assets – net*
Jumlah	8.550.852	157.986	2.694.396	216.507	275.094	251.775	4.955.094	***Total***
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	61.982	-	61.982	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	6.656.770	-	5.024.173	1.263.493	201.788	167.216	100	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	1.723.993	-	1.524.920	121.173	76.700	1.200	-	*Deposit from other banks*
Liabilitas repo	287.024	-	287.024	-	-	-	-	*Repo liabilities*
Liabilitas lain-lain	26.592	26.592	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	8.756.361	26.592	6.898.099	1.384.666	278.488	168.416	100	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**(205.509)**	**131.394**	**(4.203.703)**	**(1.168.159)**	**(3.394)**	**83.359**	**4.954.994**	***Maturity gap***

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) antara lain dengan cara menggeser deposito jangka pendek menjadi deposito dengan jangka waktu yang lebih panjang yaitu dengan pola komitmen. Disamping itu, Bank telah mengelola pola penarikan simpanan nasabah.

The Bank undertakes actions to overcome the maturity gap among others by shifting short-term time deposits into time deposits with longer period using commitment pattern. In addition, the Bank has been managing the pattern of withdrawals of customer deposits.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian dan kecurangan (*fraud*).

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian melalui kebijakan dan prosedur standar, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank. ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan adanya proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank selalu melakukan penilaian terhadap segala jenis perjanjian yang dilakukan Bank, baik dengan nasabah maupun dengan pihak ketiga sebelum perjanjian tersebut digunakan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada Bank, seperti terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum. Kualitas Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

Penilaian risiko reputasi meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Risiko inheren terdiri dari pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan perusahaan terkait. pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank, frekuensi dan materialitas eksposur pemberitaan negatif Bank, serta frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure, includes the threat of natural disasters, systems failure, funds management risk, custodian operations risk dan fraud.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies and standard procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.

Legal Risk

Legal risk may arise due to the weakness of juridical aspects caused by lack of agreement made by the Bank. absence and/or changes in regulation which led to a transaction conducted by the Bank to be not in accordance with the regulation and the litigation process arising from third-party lawsuit against the Bank and the Bank against third party.

Bank always make an assessment of any kind of agreement involving the Bank, both with customers and with third parties before the agreement is implemented.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations and laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks. such as to comply with Minimum Reverse Requirement, Quality of Earning Assets, Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit and other risk that may arise relating to certain regulations.

Reputation Risk

Reputation risks are risks which are caused by among others negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage. but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.

Reputational risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of the influence of the reputation of the Bank's owner and related companies, violation of business ethics. the complexity of the Bank's products and business cooperation, materiality and frequency of the Bank's negative news, and the materiality and the frequency of customer complaints.

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategi

Risiko strategi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat.

Penilaian risiko strategi meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Risiko inheren terdiri dari kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, posisi bisnis Bank, dan pencapaian rencana bisnis Bank.

Pengelolaan Modal

Peraturan Permodalan

Bank Indonesia (BI) menetapkan dan memonitor ketentuan dan persyaratan modal untuk Bank sebagai entitas individu. Bank diharuskan untuk mematuhi peraturan BI sebagai badan pengawas modal.

Bank menggunakan pendekatan Model Standar untuk mengukur risiko kredit, sedangkan untuk risiko operasional menggunakan pendekatan Indikator Dasar.

Perhitungan modal bank umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dikelompokkan menjadi modal inti (*tier* 1), modal pelengkap (*tier* 2), dan modal pelengkap tambahan (*tier* 3).

Modal Inti *(tier 1)*

Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1), paling kurang 6% (lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan modal inti utama paling kurang 4,5% dari ATMR.

Modal inti terdiri dari:

a. Modal inti utama, yang mencakup
   - Modal disetor
   - Cadangan tambahan modal
b. Modal inti tambahan

Modal Pelengkap *(tier 2)*

Modal pelengkap *(tier 2)* meliputi:

a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya
b. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap
c. Cadangan umum penyisihan penghapusan atas aset produktif yang wajib dibentuk

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

Strategic risks are risks which are caused by among others inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.

Strategic risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of compliance of strategy with the business environment, high risk and low-risk strategy, the Bank's business positioning, and the achievement of the Bank's business plan.

Capital Management

Regulatory Capital

Bank Indonesia (BI) establishes and monitors the terms and conditions for the Bank's capital as an individual entity. Banks are required to comply with regulatory capital of BI as a supervisory board.

The Bank is using the Standard Model approach for measuring credit risk, while for operational risk is measured using the Basic Indicator approach.

The calculation of capital for commercial banks is in accordance with the Bank Indonesia regulation which are grouped into core capital (tier 1), supplementary capital (tier 2), and additional supplementary capital (tier 3).

Core Capital (tier 1)

Banks are required to provide the core capital (tier 1), at least 6% (five percent) of risk weighted assets (RWA), and common equity tier 1 at least 4.5% of RWA.

Core capital consists of:

a. Common equity tier 1, includes:
   - *Paid in capital*
   - *Disclosed reserve*
b. Additional tier 1

Supplementary Capital (tier 2)

Supplementary capital shall include:

a. Capital instruments in the form of shares or other equity instruments
b. Addition paid in capital derived from the issuance of capital instruments classified as supplementary capital
c. Common reserve allowance for earning assets which shall be established

38. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Berbagai batasan diterapkan untuk unsur-unsur dari modal dasar. Pengaruh pajak tangguhan telah dikecualikan dalam menentukan jumlah laba ditahan untuk modal *tier 1*, hanya 50 persen dari laba tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang termasuk dalam modal *tier 1* dan kualifikasi modal tingkat 2 tidak dapat melebihi modal tier 1. Ada juga pembatasan pada jumlah cadangan penurunan kolektif yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Operasional/aktivitas perbankan dikategorikan sebagai pembukuan perdagangan (*trading book*) atau pembukuan perbankan (*banking book*) dan ATMR yang ditentukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yang mencerminkan berbagai tingkat risiko yang melekat pada aset dan eksposur yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan. Seperti disebutkan di atas, aset tertimbang menurut risiko memperhitungkan risiko operasional.

Alokasi modal antara kegiatan operasional dan kegiatan khusus, untuk pengembangan usaha. didorong oleh optimalisasi pengembalian yang dicapai pada modal yang dialokasikan. Jumlah modal yang dialokasikan untuk setiap operasi atau kegiatan didasarkan terutama pada peraturan modal, tetapi dalam beberapa kasus peraturan tidak mencerminkan sepenuhnya berbagai tingkat risiko yang terkait dengan kegiatan yang berbeda. Dalam kasus seperti ini. kebutuhan modal dapat mencerminkan profil risiko yang berbeda, sesuai dengan tingkat keseluruhan modal untuk mendukung operasional atau kegiatan tertentu yang tidak di bawah persyaratan minimum yang diperlukan untuk tujuan pemenuhan peraturan. Proses mengalokasikan modal untuk kegiatan operasional dan kegiatan khusus dilakukan secara independen dari mereka yang bertanggung jawab untuk operasi oleh Risiko Bank dan Kredit Bank, dan ditinjau apakah sudah sesuai atau belum oleh Komite Kredit Bank atau ALCO.

Meskipun memaksimalkan pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko adalah dasar utama yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan didalam Bank untuk kegiatan operasional atau kegiatan tertentu, tetapi hal tersebut bukan satu-satunya dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun juga memperhitungkan sinergi dengan kegiatan operasional dan kegiatan lainnya, ketersediaan manajemen dan sumber daya lainnya dan kesesuaian dari aktivitas dengan tujuan jangka panjang Bank. Kebijakan Bank dalam hal manajemen dan alokasi modal ditinjau secara teratur oleh Direksi.

39. INFORMASI LAINNYA

a. Berdasarkan POJK No. 11 /POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA)", Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

38. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Various limits are applied to elements of the capital base. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital, only 50 percent of the profit for the year before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There are also restrictions on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

Banking operations are categorized as either trading book or banking book, and RWA are determined according to specified requirements that reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures that were not recognized in the statements of financial position. As noted above. risk weighted asset in respect of operational risk is included in the measurement.

The allocation of capital between operation and specific activities is, to a large extent. driven by optimization of the return achieved on the capital allocated. The amount of capital allocated to each operation or activity is based primarily upon the regulatory capital, but in some cases the regulatory requirements do not reflect fully the varying degree of risk associated with different activities. In such cases the capital requirements may be flexed to reflect differing risk profiles, subject to the overall level of capital to support a particular operation or activity not falling below the minimum required for regulatory purposes. The process of allocating capital to operation and specific activities is undertaken independently of those responsible for the operation by Bank Risk and Bank Credit, and is subject to review by the Bank Credit Committee or ALCO as appropriate.

Although maximization of the return on risk-adjusted capital is the principal basis used in determining how capital is allocated within the Bank to particular operations or activities, it is not the sole basis used for decision-making. Synergies with other operations and activities, the availability of management and other resource, and the fit of the activity with the Bank's longer term strategic objectives are also taken into consideration. The Bank's policies regarding capital management and allocation are reviewed regularly by the Board of Directors.

39. OTHER INFORMATION

a. In accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 regarding "Commercial Bank Minimum Capital Adequacy Requirement" and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)", the Bank is required to fulfill minimum capital based on risk profile.

39. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Perhitungan ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011, perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar". Berdasarkan surat edaran tersebut, sejak 1 Januari 2011, Bank telah memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir.

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

39. OTHER INFORMATION (continued)

The calculation of RWA with credit risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding "RWA with Credit Risk Calculation using Standard Approach".

The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, since January 1, 2011, bank has calculated RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 15% of average annual positive gross income for the last three periods.

The calculation of capital adequacy ratio as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

	2019	**2018**	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			*Risk Weighted Assets (RWA)*
Untuk risiko kredit	1.925.577	3.135.686	*With credit charge*
Untuk risiko operasional	362.261	551.837	*With operational charge*
Unti risiko pasar	-	-	*With market charge*
Modal inti	182.010	334.071	*Core capital*
Modal pelengkap	24.070	36.210	*Supplementary capital*
Jumlah modal inti dan Pelengkap	**206.080**	**370.281**	*Total core and Supplemenentary*
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	9,01%	10,04%	*With credit and operational risk*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	9,01%	10,04%	*With credit, operational and market risk*
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko	7,96%	9,06%	*Ratio of core capital to risk weighted assets*

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan liabilitas pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

b. Government Guarantee on Obligations of Banks

In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of banks' liabilities, the Government has established an independent institution, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the sGovernment Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

39. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

Beban premi penjaminan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar, Rp15.900 dan Rp13.439 dan dibukukan pada akun beban bunga (Catatan 25).

c. Perjanjian-perjanjian Signifikan

Perjanjian atas Pemanfaatan ATM Bersama untuk *Principle Member* tertanggal 08 Juni 2018 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis No. 055/PKS/DIR-BB/VI/18 dengan jangka waktu 3 tahun dan telah diperpanjang terus secara otomatis.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 1 September 2010 dengan PT Sigma Cipta Caraka dengan tujuan penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi yang berakhir tanggal 15 April 2014 dan telah diperpanjang sampai tahun 2019.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 2 Mei 2018 dengan Koperasi Karya Gemilang Nusantara dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 046/PKS/DIR-BB/V/2018 yang berakhir tanggal 30 April 2019.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 9 Mei 2018 dengan PT Romora Martindo dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 048/PKS/DIR-BB/V/2018 yang berakhir tanggal 8 Mei 2019.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 5 November 2018 dengan PT Girana Pratama Mandiri dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 942A/PKS/DIR-BB/XI/2018 yang berakhir tanggal 31 Oktober 2019.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 10 Januari 2019 dengan Law Firm Wijaya Sandi & CO dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit) Nomor : 002/PKS/DIR-BB/I/2019 yang berakhir tanggal 15 Januari 2020.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 10 Januari 2019 dengan Noesantara Law Firm dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 001/PKS/DIR-BB/I/2019, yang berakhir tanggal 15 Januari 2020.

39. OTHER INFORMATION (continued)

b. Government Guarantee on Obligations of Banks (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.

The government guarantee premium incurred for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to, Rp15,900 and Rp13,439 and respectively, are recognized as part of interest expense (Note 25).

c. Significant Agreement

Agreement on Joint Utilization of ATM Bersama for Principle Member dated June 08, 2018 with PT Artajasa Pembayaran Elektronis No. 055/PKS/DIR-BB/VI/18 with a term of 3 years and it has been extended automatically

Agreement dated September 1, 2010 with PT Sigma Cipta Caraka with the purpose of providing Information Technology Management Services which expired on April 15, 2014 and it has been extended up to 2019.

Agreement dated May 2, 2018 with Koperasi Karya Gemilang Nusantara with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 046/PKS/DIR-BB/V/2018, which expired on April 30, 2019.

Agreement dated May 9, 2018 with PT Romora Martindo with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 048/PKS/DIR-BB/V/2018 which expired on May 8, 2019.

Agreement dated November 5, 2018 with PT Girana Pratama Mandiri with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 942A/PKS/DIR-BB/XI/2018 which expired on October 31, 2019.

Agreement dated January 10, 2019 with Law Firm Wijaya Sandi & CO with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 002/PKS/DIR-BB/I/2019 which expired on January 15, 2020.

Agreement dated January 10, 2019 with Noesantara Law Firm with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 001/PKS/DIR-BB/I/2019 which expired on January 15, 2020.

40. SALDO RUGI DAN RENCANA MANAJEMEN

Sejak tahun 2014, Bank mengalami rugi bersih berturut-turut. Akumulasi saldo rugi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.516.617 dan Rp1.379.058.

Jumlah aset per 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp8.097.328 menurun Rp1.384.802 atau 14,60% dibandingkan dengan total aset per 31 Desember 2018 sebesar Rp9.482.130. Penurunan terutama disebabkan menurunnya jumlah penempatan pada Bank Indonesia.

Berdasarkan rencana bisnis Bank untuk tahun 2019 sampai dengan 2021 tentang penyesuaian bisnis Bank, manajemen Bank telah menetapkan:

a. Bank akan melakukan Penawaran Umum Terbatas pada Triwulan II Tahun 2020 melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau melalui mekanisme *right issue* sebagaimana hasil keputusan RUPS tanggal 26 Februari 2020.

b. Manajemen Bank mengevaluasi proses operasi Bank secara keseluruhan serta mengurangi biaya operasional agar bisa menjadi lebih efisien serta manajemen menerapkan GCG di semua tingkatan.

c. Manajemen Bank telah menyusun laporan *action plan* rencana setoran modal dengan nomor surat 961/Dir-BB/XII/19 tanggal 23 Desember 2019 perihal *action plan* penyehatan Bank Banten dan Penyelesaian kredit bermasalah dengan nomor surat 051A/Dir-BB/I/2020 tanggal 15 Januari 2020. Penyelesaian kredit bermasalah melalui restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp1.465.816.

40. DEFICIT AND MANAGEMENT PLAN

Since 2014, the Company experienced a net loss in a row. The Bank's accumulated loss as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp1,516,617 and Rp1,379,058

Total assets on December 31, 2019 amounting to Rp8,097,328 decreased to Rp1,384,802 or 14.60% compared with a total assets on December 31, 2018 amounting to Rp9,482,130. The decline was mainly due to a decrease in the number of placements with Bank Indonesia.

Based the Bank's business plan for 2019 to 2021 regarding the Bank's business adjustment, the Bank management has determined:

a. The Bank will conduct a Limited Public Offering in the second Quarter of 2020 through Pre-emptive Rights for existing or through a right issue mechanism as the result of the AGM resolutions on February 26, 2020.

b. The Management evaluate the Bank's overall operations process and reduce operational cost to be more efficient and the management adapted GCG in every level.

c. Bank management has complied a report on the action plan of capital deposit with letter no.961/Dir-BB/XII/19 on December 23,2019. Subjects action plan of Bank Banten and settelement of non-performing loans with letter no051A/Dir-BB/I/2020 on January 15,2020. Resolution of non-performing loans through restructuring as of December 31, 2019 amounting to Rp 1,465,816.

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 13 Maret 2020 Otoritas Jasa Keuangan telah menerbitkan POJK No.11/POJK/03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* - 19 yang berlaku sejak tanggal 13 Maret 2020 sampai dengan 31 Maret 2021. Perihal dampak atas penyebaran Covid-19 dan Stimulus Perekonomian Nasional sedang dipelajari oleh manajemen Bank dan belum dapat diungkapkan dalam laporan keuangan.

41. SUBSEQUENT EVENTS

On March 13, 2020 the Financial Services Authority has issued POJK No.11/POJK/03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease - 19 which is valid from March 13, 2020 to March 31, 2021. Regarding the impact of the spread Covid-19 and the National Economic Stimulus are being studied by Bank management and cannot be disclosed in the financial statements.

42. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 18 Maret 2020.

42. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on March 18, 2020.

Menjembatani Jalan Menuju Pertumbuhan Berkualitas

PT Bank Daerah Pembangunan Banten Tbk

Kantor Pusat Non Operasional:
Jl. Jenderal Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 04, 05 & 06
Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten

Telp : 0254 – 7917 346

www.bankbanten.co.id

2019
LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT 2019